



DJAKARTA LLOYD

DAFTAR ISI

PENJELASAN TEMA / *THEME EXPLANATION*

"Menuju Penyedia Jasa Pelayaran Dan Logistik Kelas Dunia -
Mengembangkan Cakrawala"

*"Toward World Class Shipping and Logistic Provider -
Expanding the Horizon"*

IV

IKHTISAR UTAMA

3

HIGHLIGHTS

Ringkasan Kinerja 2018

4

2018 Performance Summary

Ikhtisar Data Keuangan

5

Financial Data Overview

Ikhtisar Operasional

8

Operational Highlights

Aksi Korporasi 2018

9

Corporate Action in 2018

LAPORAN MANAJEMEN

13

MANAGEMENT REPORT

Laporan Dewan Komisaris

14

The Board of Commissioners Report

Laporan Direksi

20

The Board of Directors Report

1 PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

29

1.1 Informasi Umum Perusahaan

30

General Information of the Company

1.2 Riwayat Singkat Perusahaan

33

Brief History of the Company

1.3 Market Segmentasi

34

Market Segmentation

1.4 Kegiatan dan Bidang Usaha

36

Business Fields and Activities

1.5 Struktur Organisasi Perusahaan

40

Organizational Structure

1.6 Visi, Misi, Tujuan dan Budaya Perusahaan

41

Vision, Mission, Objectives, and Culture of the Company

1.7 Profil Dewan Komisaris

42

Profile of the Board of Commissioners



1.8	Profil Direksi <i>The Board of Directors Profiles</i>	44
1.9	Profil Kepala Divisi <i>Head of Divisions</i>	46
1.10	Lembaga Profesi Penunjang <i>Supporting Professional Institutions</i>	50
1.11	Informasi Komposisi Pemegang Saham <i>Information on Shareholder Composition</i>	52
1.12	Daftar Entitas Anak dan Alamat Entitas Anak <i>List of Subsidiaries and Addresses of Subsidiaries</i>	60
1.13	Struktur Grup dan Pemegang Saham <i>Shareholders and Group Structure</i>	63
1.14	Penghargaan dan Sertifikasi <i>Awards and Certification</i>	64
1.15	Peristiwa Penting 2018 <i>Important Events In 2018</i>	66



2 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN **71** **MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS**

2.1	Tinjauan Ekonomi Makro <i>Macroeconomic Review</i>	72
2.2	Analisis Prospek Usaha <i>Business Prospect Analysis</i>	78
2.3	Kebijakan Strategis Perusahaan <i>Corporate Strategic Policies</i>	89
2.4	Tinjauan Operasi Tiap Segmen Usaha <i>Overview of Operations for Each Business Segment</i>	90
2.5	Aspek Pemasaran <i>Marketing Aspect</i>	108
2.6	Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i>	116
2.7	Perbandingan Antara Target/ Proyeksi Pada Awal Tahun Buku dengan Realisasi <i>Comparative Information Between Targets/ Projections in The Beginning of Financial Year and Realization</i>	134
2.8	Rasio-Rasio Keuangan <i>Financial Ratios</i>	142
2.9	Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal <i>Capital Structure and Capital Structure Policy</i>	147
2.10	Ikatan Material Dan Investasi Barang Modal <i>Capital Investment And Material Commitment</i>	148



2.11	Informasi Transaksi Material yang Terkait Pihak Afiliasi <i>Informations on Material Transactions Related to Affiliated Parties</i>	149
2.12	Perubahan Ketentuan Perundang-Undangan <i>The Law and Regulations Changes</i>	149
2.13	Perubahan Kebijakan Akuntansi <i>Accounting Policies Changes</i>	149
2.14	RKAP 2019 <i>2019 Company's Budget Plan (CBP)</i>	150

3 TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

3.1	Uraian Direksi <i>Description of the Board of Directors</i>	186
3.2	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) <i>General Meeting of Shareholders (GMS)</i>	216
3.3	Uraian Dewan Komisaris <i>Description of the Board of Commissioners</i>	222
3.4	Penilaian Tata Kelola <i>Self Assessment Governance</i>	254
3.5	Komite Audit dan Pemantauan Resiko <i>Audit and Risk Oversight Committee</i>	258
3.6	Komite Sustainable Development, GCG, Nomination & Compensation (SDGNC) <i>Sustainable Development, GCG, Nomination & Compensation (SDGNC) Committee</i>	264
3.7	Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	266
3.8	Satuan Pengawas Internal <i>Internal Auditor Unit</i>	272
3.9	Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>	294
3.10	Sistem Manajemen Risiko <i>Risk Management System</i>	296
3.11	Informasi Bad Governance yang Belum Diperbaiki / Kasus Hukum <i>Unresolved Legal Cases / Bad Governance Information</i>	304
3.12	Kode Etik <i>Code of Conduct</i>	312
3.13	Budaya Perusahaan <i>Corporate Culture</i>	318

185



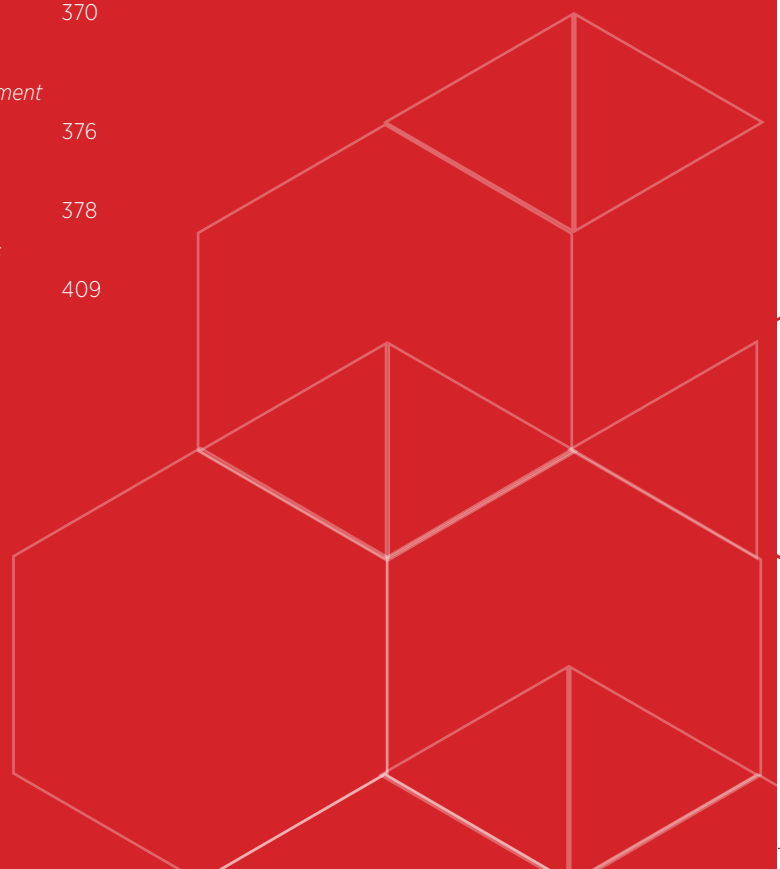
3.14	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen <i>Employee and/ or Management Stock Ownership Program</i>	320
3.15	Sistem Pelaporan Pelanggaran <i>Whistleblowing System(WBS)</i>	322
3.16	Penerapan Atas Pedoman Tata Kelola <i>Application of Governance Guidelines</i>	330
3.17	Keterbukaan Informasi Publik <i>Public Information Disclosure</i>	336

4 PENDUKUNG BISNIS 339 **SUPPORTING BUSINESS**

4.1	Pengembangan Sumber Daya Manusia <i>Human Resources Development</i>	340
4.2	Pengembangan Informasi Teknologi <i>Information Technology Development</i>	347

5 TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN 351 **CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

5.1	Program Tanggung Jawab Bidang Lingkungan <i>Corporate Social Responsibility Programs</i>	352
5.2	Praktik Ketenagakerjaan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia <i>Labor Practices and Human Resources Management</i>	356
5.3	Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja <i>Employment, Occupational Health and Safety</i>	364
5.4	Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan <i>Social Responsibility for Social and Community Development</i>	370
5.5	Dukungan Pada Anti Korupsi <i>Anti Corruption Support</i>	376
5.6	Tanggung Jawab Pengadaan Barang Dan Jasa <i>Responsibility Of Procurement Of Goods And Services</i>	378
	laporan akuntan Publik	409



PENJELASAN TEMA

"MENUJU PENYEDIA JASA PELAYARAN DAN LOGISTIK KELAS DUNIA - MENGEMBANGKAN CAKRAWALA"

DJAKARTA LLOYD memiliki visi menjadi perusahaan pelayaran dan *logistic provider* yang bertaraf internasional, handal, efisien, inovatif, dan berdaya tahan kuat. Keberhasilan dalam membukukan laba dan melakukan restrukturisasi di semua aspek, serta membuka potensi bisnis baru, menjadikan DJAKARTA LLOYD sudah bergerak ke arah yang tepat untuk mewujudkan misi tersebut.

THEME EXPLANATION

"TOWARD WORLD CLASS SHIPPING AND LOGISTIC PROVIDER-EXPANDING THE HORIZON"

DJAKARTA LLOYD carry the vision to be a reliable, efficient, innovative, resilient, international standard shipping and logistics company. The success in securing profit and restructuring of all aspects, and opening new business opportunities sails DJAKARTA LLOYD in the right direction to embody the mission.



D. J. A. K. A. R. T. A.
L. L. O. Y. D.







IKHTISAR UTAMA

Bisnis usaha pelayaran khususnya angkutan barang melalui laut di era digital akan terus menghadapi persaingan yang sangat ketat, baik disebabkan karena pengaruh pasar global maupun domestik. DJAKARTA LLOYD bertekad untuk berperan dalam pembangunan ekonomi nasional melalui bisnis pelayaran di era industri digital.

HIGHLIGHTS

In shipping business venture, particularly digital era sea freight transportation will continue to face tight competition influenced by both global and domestic markets. DJAKARTA LLOYD is determined to take part in the national economic development through digital era shipping business.





Ringkasan Kinerja 2018

PT DJAKARTA LLOYD (Persero) mencapai target pendapatan sebesar Rp561 miliar dan laba bersih Rp61 miliar.

Target tercapai karena perusahaan mendapatkan kontrak jasa pengangkutan batubara dari PT PLN (Persero) dan perusahaan swasta lain. Pendapatan juga dihasilkan dari perluasan bidang jasa, di antaranya dengan melayani kebutuhan *onshore* atau *offshore* minyak dan gas.

- Kontrak eksisting dengan PT PLN sebesar 1,2 juta ton bertambah menjadi 3,7 juta ton.
- Kontrak pengangkutan batubara PT Surya Mega Adiperkasa dengan volume 500.000 ton selama 2 tahun senilai Rp60 miliar.
- Kontrak dari PT Pertamina (Persero) untuk pengangkutan minyak dalam jangka waktu 10 tahun. 

2018 Performance Summary

PT DJAKARTA LLOYD (Persero) achieved a revenue target of Rp561 Billion and a net profit of Rp61 Billion.

The revenue target is achieved due to coal transportation service contract from PT PLN (Persero) and other private companies. Revenues are also established from service sector expansions, including by serving oil and gas needs – onshore and offshore.

- 1.2 million tons of the existing contract with PT PLN increased to 3.7 million tons.
- Rp60 billion worth of 500,000 tons coal freight forwarding contract with PT Surya Mega Adiperkasa for 2 years.
- Oil freight forwarding contract with PT Pertamina (Persero) within 10 years period. 

Ikhtisar
Data KeuanganFinancial Data
Overview

LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA PER 31 DESEMBER 2018

Profit or Loss and Other Comprehensive Income as at December 31, 2018

URAIAN Description	Per 31 Des 2018 (1) As at Dec 31, 2018 (1)	RKAP CBP 2018 (2)	Tren (%) Trend (%) (1/2)
Pendapatan Usaha Operating Revenues	561,705,974	571,173,825	98%
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenues	436,186,546	465,109,080	94%
Laba (Rugi) Kotor Gross Profit (Loss)	125,519,428	106,064,745	118%
Beban Usaha Operating Expenses	49,991,411	46,349,267	108%
Laba Usaha Operating Revenues	75,528,017	59,715,477	126%
Pendapatan Lain-lain Other Revenues	32,109,767	37,240,722	86%
Beban Keuangan Financial Cost	18,419,079	16,520,911	111%
Beban Lain-lain Other Expenses	28,064,495	10,156,317	276%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Profit (Loss) Before Tax	61,154,210	70,278,970	87%
Beban Pajak Tax Expenses	(152,272)	6,995,644	
Laba (Rugi) Sesudah Pajak Profit (Loss) After Tax	61,306,482	63,283,326	97%
Laba (Rugi) Penghasilan Komprehensif lainnya Other Comprehensive Income Profit (Loss)	-	-	-
Laba & Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak Other Comprehensive Income & Profit After Tax	61,306,482	63,283,326	97%



POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2018

Financial Position as at December 31, 2018

(Dalam 000 Rupiah) (In 000 Rupiah)

Keterangan Description	per 31 Des 2018 As at Dec 31, 2018	Per 31 Des 2017 (Audited) As at Dec 31, 2017 (Audited)	Tren (%) Trend (%)
Jumlah Aset Total Assets	942,762,377	872,669,142	108 %
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	470,860,913	461,491,717	102 %
Jumlah Ekuitas Total Equities	471,901,464	411,177,425	115 %
Total Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equities	942,762,377	872,669,142	108 %

RASIO KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2018

Financial Ratio as at December 31, 2018

KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO FINANCIAL PERFORMANCE BASED ON RATIO	Per 31 Des 2018 As at Dec 31, 2018	Per 31 Des 2017 Audited As at Dec 31, 2017 Audited
Rasio Rentabilitas Profitability Ratio		
Margin Laba Kotor (GPM) Gross Profit Margin (GPM)	22 %	20%
Margin Laba-Bersih (NPM) Net Profit Margin (NPM)	11 %	14%
Margin Laba Usaha Operating Profit Margin	13 %	6%
Imbal Hasil Aset (ROA) Return of Asset (ROA)	7 %	4%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE) Return of Equity (ROE)	12 %	12%
Imbal Hasil Investasi (ROI) Return of Investment (ROI)	9%	8%
TATO (Total Perputaran Aset) TATO (Total Asset Turnover)	64%	43%
Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset Total Owned Capital to Total Asset	50%	47%
Rasio Solvabilitas Solvability Ratio		
Total Hutang Terhadap Rasio Ekuitas (DER) Total Debt to Equity Ratio (DER)	100%	112%
Total Hutang Terhadap Rasio Aset (DAR) Total Debt to Asset Ratio (DAR)	50%	53%





Ikhtisar Operasional

Operational Highlights

Angkutan Curah

Realisasi 2018 : Rp477,908 miliar (101%)
Target RKAP 2018 : Rp471,437 miliar

Harbour Tug

Realisasi 2018 : Rp22,75 miliar (81%)
Target RKAP 2018 : Rp28,2 miliar

Usaha Keagenan

Realisasi 2018 : Rp4,929 miliar (90%)
Target RKAP 2018 : Rp5,5 miliar

Pendapatan Sewa

Realisasi 2018 : Rp3,6 miliar (88%)
Target RKAP 2018 : Rp4,05 miliar

Usaha Bongkar Muat (Anak Perusahaan)

Realisasi 2018 : Rp39,47 miliar (53%)
Target RKAP 2018 : Rp61,94 miliar

Angkutan Curah Berdasarkan Volume

Realisasi 2018 : 2.632.390 MT
Target RKAP 2018 : 2.467.500 MT

Persentase Angkutan Curah Berdasarkan Volume

39% (1.024.229 MT) : Kapal Kerjasama Operasi (KSO)
10% (263.295 MT) : Kapal Milik
51% (1.344.796 MT) : Kapal Time Charter (TC)

Bulk Shipment

2018 Realization : Rp477.908 billion (101%)
2018 CBP Target : Rp471.437 billion

Harbour Tug

2018 Realization : Rp22.75 billion (81%)
2018 CBP Target : Rp28.2 billion

Agency Business

2018 Realization : Rp4.929 billion (90%)
2018 CBP Target : Rp5.5 billion

Rental Proceeds

2018 Realization : Rp3.6 billion (88%)
2018 CBP Target : Rp4.05 billion

Stevedoring Business (Subsidiary Company)

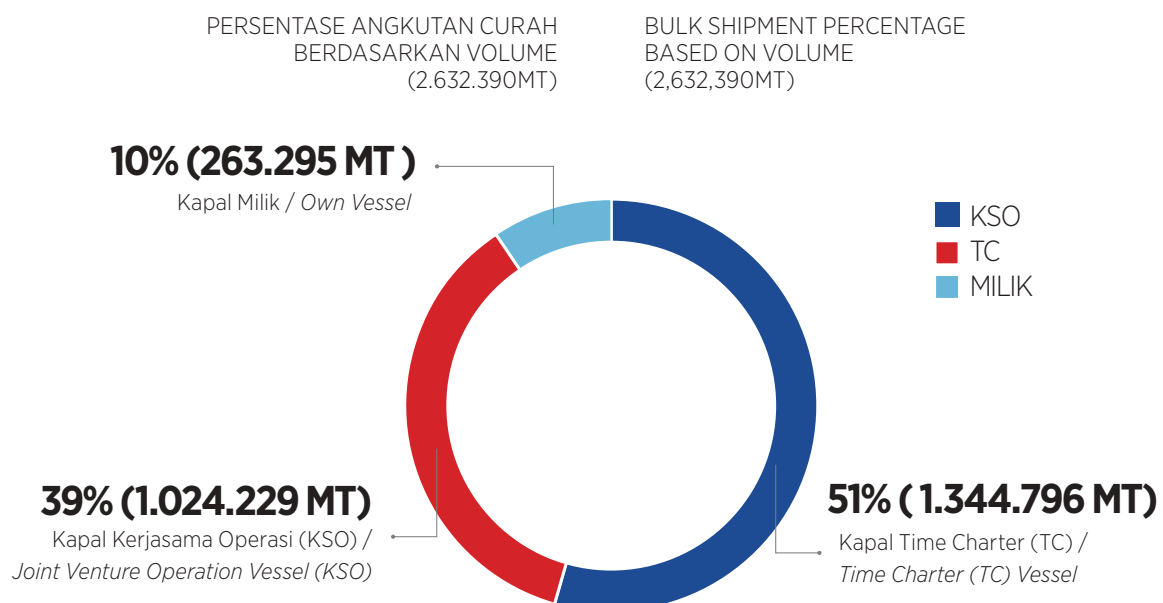
2018 Realization : Rp39.47 billion (53%)
2018 CBP Target : Rp61.94 billion

Bulk Shipment Based on Volume

2018 Realization : 2,632,390 MT
2018 CBP Target : 2,467,500 MT

Bulk Shipment Percentage Based on Volume

39% (1,024,229 MT) : Joint Venture Operation Vessel (KSO)
10% (263,295 MT) : Own Vessel
51% (1,344,796 MT) : Time Charter (TC) Vessel





Aksi Korporasi 2018

PENANDATANGAN MOU DJAKARTA LLOYD dengan DIRE PRATAMA

DJAKARTA LLOYD dan PT DIRE PRATAMA menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) untuk kerjasama di bidang penyediaan pelayanan jasa penundaan kapal dan pemanduan kapal.

Peresmian Kedatangan Kapal MV. Dharma Lautan Intan

DJAKARTA LLOYD membeli satu unit kapal curah jenis handymax dengan kapasitas 56.000 DWT, yang diberi nama "Dharma Lautan Intan" untuk memenuhi kontrak kerjasama dengan PLN. Kapal ini diluncurkan pada 11 April 2018, di Pelabuhan Batu Ampar, Batam. Kapal ini dibeli melalui proses lelang dan audit seharga US\$12 juta.

Corporate Action in 2018

DJAKARTA LLOYD with DIRE PRATAMA MOU Signing

DJAKARTA LLOYD and PT DIRE PRATAMA signed the Memorandum of Understanding (MoU) for a joint venture in providing tugboat service and pilot boat service.

MV. Dharma Lautan Intan Arrival Ceremony

DJAKARTA LLOYD purchased one unit of handymax type bulk carrier ship with 56,000 DWT capacity named "Dharma Lautan Intan" to fulfill a joint venture contract with PLN. This ship was launched on April 11, 2018 at Batu Ampar Port, Batam. This ship was purchased through tender and audit process for the price of US\$12 million.



Kontrak kerjasama dengan PT Pertamina (Persero) dan PT Dok Perkapalan Surabaya (Persero)

DJAKARTA LLOYD bersinergi dengan PT Pertamina (Persero) untuk jasa pengangkutan minyak dalam jangka waktu 10 tahun. Dalam pelaksanaan kontrak kerja ini , DJAKARTA LLOYD bekerjasama dengan PT Dok Perkapalan Surabaya (Persero).

Penambahan SBU Tol Laut

Mulai November 2018, DJAKARTA LLOYD mendapatkan penugasan pada tiga rute di wilayah Indonesia Timur. Rute yang akan dioperasikan adalah trayek T-16 dengan Kapal Motor (KM) Kendhaga Nusantara 4 untuk rute Makasar-Selayar-Jampea-Sikeli-Raha-Ereke-Pasarwajo-Makasar. Trayek T-17 dilayani KM Kendhaga Nusantara 13 dari Bitung-Tilamuta-Parigi-Poso-Ampana-Bunta-Pagimana-Bitung. Adapun Trayek T-18 dengan KM Kendhaga Nusantara 15 dari Kendari-Lameruru-Bungku-Kolondale-Taliabo-Kendari. ●●●

Joint venture Contract with PT Pertamina (Persero) and PT Dok Perkapalan Surabaya (Persero)

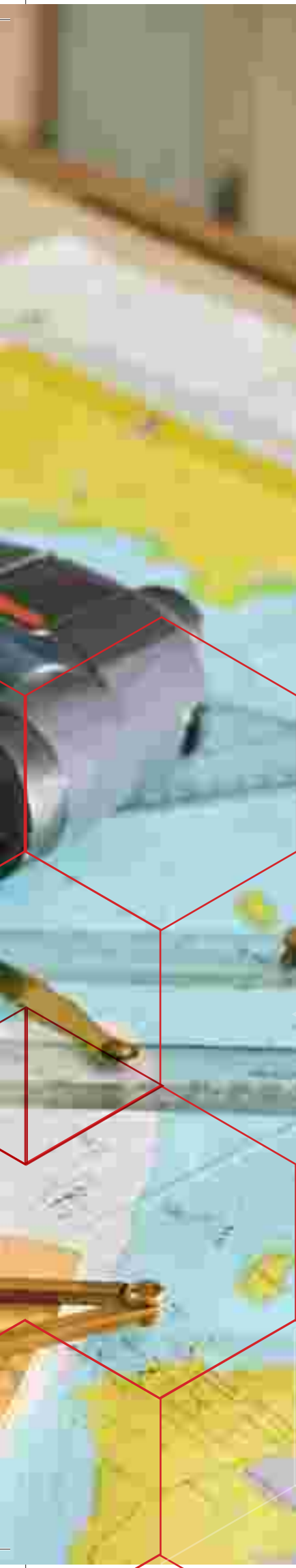
DJAKARTA LLOYD synergized with PT Pertamina (Persero) for oil shipment services for 10 years period. In performing this employment contract, DJAKARTA LLOYD cooperates with PT Dok Perkapalan Surabaya (Persero).

Additions to Sea Toll Business Entity Certificate (SBU)

Starting November 2018, DJAKARTA LLOYD was assigned on three routes in Eastern Indonesia territory. The routes to be operated is the T-16 Route with Motor Ship (*Kapal Motor* – KM) Kendhaga Nusantara 4 for route Makasar-Selayar-Jampea-Sikeli-Raha-Ereke-Pasarwajo-Makasar. And the T-17 Route served by KM Kendhaga Nusantara 13 from Bitung-Tilamuta-Parigi-Poso-Ampana-Bunta-Pagimana-Bitung. And as for T-18 Route, served by KM Kendhaga Nusantara 15 from Kendari-Lameruru-Bungku-Kolondale-Taliabo-Kendari. ●●●







LAPORAN MANAJEMEN

Keuntungan yang diraih Perusahaan didapatkan dari kontrak pengangkutan batubara milik PLN dan perluasan layanan bisnis ke perusahaan di sektor migas.

MANAGEMENT REPORT

The Company's income revenue is achieved from contract of shipping coals owned by PLN and business expansion in oil and gas sector.



Laporan Dewan Komisaris

DEWAN Komisaris menyambut baik penerbitan Laporan Tahunan 2018 PT. DJAKARTA LLOYD (Persero). Penerbitan laporan ini merupakan bagian dari keterbukaan informasi yang mengungkapkan kinerja terpadu dalam pencapaian usaha, tata kelola perusahaan, serta pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2018.

Kami mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Atas limpahan nikmat dan anugerahnya, DJAKARTA LLOYD dapat menjalankan segala rencana dan kegiatan pada 2018 dengan capaian kinerja yang cukup baik. Padahal, perusahaan sedang menghadapi dinamika perubahan lingkungan bisnis di era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complicated, and Ambiguity*) yang berdampak pada kinerja usaha dan kompetisi pada 2018.

The Board of Commissioners Report

The Board of Commissioners welcomes the publication of the 2018 Annual Report of PT. DJAKARTA LLOYD (Persero). The issuance of this report is part of information disclosure that reveals integrated performance in business achievement, corporate governance, and the implementation of Corporate Social and Responsibility (CSR) carry out by the Company throughout 2018.

We express our gratitude to the presence of God Almighty. For His abundance of favors and gifts, DJAKARTA LLOYD is able to execute all plans and activities of 2018 with good performance. In fact, the company is facing the dynamics of changes in the business environment in the era of VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complicated, and Ambiguity*) which impact business performance and competition in 2018.



Pandangan Terhadap Pengurusan Perusahaan

Perkenankan saya mewakili Dewan Komisaris memberikan pandangan terhadap pengurusan Perusahaan yang telah dijalankan Direksi DJAKARTA LLOYD pada 2018. Dewan Komisaris menyadari, kondisi perekonomian sepanjang tahun 2018 memberikan dampak yang cukup besar terhadap kinerja Perseroan. Dalam kondisi tersebut, pelaku industri dipaksa untuk mengkaji ulang rencana bisnisnya. Hal itu sangat berpengaruh terhadap kinerja bisnis Perseroan yang memberikan layanan jasa perkapalan dan logistik terpadu. Di tengah kondisi tersebut, DJAKARTA LLOYD masih dapat membukukan kinerja yang positif. Sampai dengan Triwulan IV 2018, Perseroan berhasil membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp61,306 miliar. Pendapatan lain-lain sebesar Rp32,109 miliar didominasi oleh laba penjualan aset.

Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja Direksi yang telah berhasil melakukan pencapaian positif di tahun 2018 diantaranya dengan mengambil sejumlah inisiatif strategis dalam menyikapi kondisi perekonomian sepanjang tahun tersebut. Langkah yang diambil Direksi untuk meningkatkan kerjasama dan sinergi dengan BUMN lain sangatlah tepat. Selain sejalan dengan program kerja Kementerian BUMN, sinergi tersebut memberikan dampak yang cukup baik terhadap kinerja DJAKARTA LLOYD, tidak hanya untuk jangka pendek, tapi juga secara jangka panjang.

Sepanjang tahun 2018, DJAKARTA LLOYD juga telah memperluas cakupan layanan pada beberapa segmen bisnisnya. Menurut Dewan Komisaris, langkah ini merupakan langkah yang sangat baik untuk terus memperluas segmentasi pasar DJAKARTA LLOYD. Atas pencapaian kinerja keuangan dan operasional yang cukup baik tersebut, Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi dan jajarannya.

Laporan Pengawasan

Dewan Komisaris sesuai fungsi dan kedudukannya telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dengan berpedoman pada Tata Kelola Perseroan yang baik, dalam upaya memastikan terselenggaranya tata kelola Perseroan dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada tingkatan Manajemen.

Dalam melakukan pengawasannya, Dewan Komisaris juga telah mengarahkan, memantau dan mengevaluasi namun tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan operasional Perseroan, sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kami sebagai organisasi perseroan yang bertugas melakukan

Views on Corporate Management

Allow me to represent the Board of Commissioners in giving an outlook to the management of the Company executed by the Board of Directors of DJAKARTA LLOYD in 2018. The Board of Commissioners is aware that the economy conditions in 2018 have had a significant impact to the Company's business performance. Under these conditions, industry players are forced to review their business plans. This has affected the Company's performance in providing integrated shipping and logistics service. In the midst of these conditions, DJAKARTA LLOYD can still record positive performance. As of the Fourth Quarter of 2018, the Company managed to book Rp61.306 billion current year profit. Other income of Rp32.109 billion was dominated by asset sales profits.

The Board of Commissioners appreciates the Directors' performance success in reaching positive achievements in 2018 by taking a number of strategic initiatives in addressing the economic conditions through the year. The steps taken by the Directors to improve synergy and cooperation with other SOEs were very appropriate. Aside from being in accordance with the Ministry of SOEs' work plan, the synergy brings good impact to the performance of DJAKARTA LLOYD, not only in short-term, but also in the long-term.

Throughout the year of 2018, DJAKARTA LLOYD also have expand the scope of service in several business segments. According to the Board of Commissioners, this step is a very good step to expand the market segmentation of DJAKARTA LLOYD. For the achievement of such good financial and operational performance, the Board of Commissioners express high appreciation to the Directors and line of staff.

Supervisory Report

In accordance to its duties and functions, The Board of Commissioners has performed its fiduciary duties independently based on Good Corporate Governance in an effort to ensure corporate governance in each of the Company's business activities at the Management level.

In performing its supervision, the Board of Commissioners has also directed, supervised, and evaluate yet not involved on the decision-making of the Company's operational activities, as regulated in the the Article of Association or applicable laws and regulations. We, as a limited company organization whose duty is to conduct supervision both generally and specifically with great care and responsibility

pengawasan baik secara umum maupun khusus dengan penuh kehati-hatian dan bertanggungjawab memastikan bahwa Perseroan telah dikelola sesuai kepentingan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, mendukung kebijakan Direksi dalam setiap pengambilan keputusan dan mendorong Direksi agar terus berupaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Pengawasan aktif Dewan Komisaris Pencapaian target anggaran merupakan salah satu fokus utama Dewan Komisaris. Oleh karena itu, Dewan Komisaris terus memantau kinerja Perseroan dari waktu ke waktu, termasuk dalam hal penerapan strategi perusahaan. Dewan Komisaris selalu mempelajari laporan kinerja bulanan Perseroan. Dewan Komisaris meminta penjelasan secara langsung dari Direksi terkait implementasi strategi yang dijalankan Perusahaan. Jika dirasa perlu, Dewan Komisaris juga dapat meminta penjelasan dari pejabat terkait dan melakukan pengawasan secara langsung, baik di Unit Kerja maupun Kantor Cabang.

Fokus utama pengawasan Dewan Komisaris adalah terhadap implementasi strategi usaha yang dijalankan Direksi. Dewan Komisaris harus memastikan bahwa strategi yang dijalankan Perusahaan telah sesuai dengan rencana Perusahaan dan berada pada koridor hukum yang tepat. Pandangan Terhadap Prospek Usaha Perusahaan Perekonomian nasional pada 2019 diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi makro tersebut akan berdampak pada kembali menggeliatnya sektor-sektor industri. DJAKARTA LLOYD menatap tahun 2019 dengan optimisme yang tinggi. Optimisme tersebut didukung dengan kesiapan infrastruktur dan kapasitas Perusahaan untuk memberikan layanan yang terbaik kepada pelanggannya. DJAKARTA LLOYD memiliki kapasitas dan kompetensi yang sangat memadai. Hal tersebut akan menjadi **selling point** bagi DJAKARTA LLOYD di antara pemain lainnya. Dewan Komisaris meyakini DJAKARTA LLOYD dapat memaksimalkan potensi pasar yang ada di dalam negeri, sembari mulai melihat peluang yang ada di pasar ASEAN seiring telah bergulirnya pasar bebas ASEAN. Pandangan Terhadap Implementasi Tata Kelola Perusahaan Tata Kelola Perusahaan merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan Perusahaan. Karena itu, implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dalam operasional Perusahaan adalah hal wajib yang tidak dapat ditawar.

to ensure that the Company is managed accordingly to the interest of Shareholders and other Stakeholders.

By prioritizing the principle of prudence in supporting the policies of the Board of Directors in every decision-making and encouraging the Directors to continuously improving productivity and efficiency. The Board of Commissioners' active supervision of the budget target achievement is one of the main focus of the Board of Commissioners. Therefore, the Board of Commissioners continues to monitor the Company's performance periodically, including in the company strategies implementation. The Board of Commissioners always review the Company's performance report every month. The Board of Commissioners directly request explanations from the Board of Directors concerning strategy implementation run by the Company. If necessary, The Board of Commissioners can also request explanations from relevant officials and monitor the Work Unit and Branch Offices directly.

Main focus of the Board of Commissioners' supervision is to enhance the company's strategy implementation carry out by the Directors. The Board of Commissioners must ensure that the strategy implemented by the Company is in accordance with the Company work plan and in the right legal corridor. The view on national economy company's business prospect in 2019 are expected to experience better growth than the year before.

The macro economic growth will impact the industry sectors re-stretching. DJAKARTA LLOYD views 2019 with high optimism. The optimism is supported by infrastructure readiness and the Company capacity to provide the best service for its customers. DJAKARTA LLOYD has very adequate capacity and competence. This will be the selling point of DJAKARTA LLOYD amongst other players. The Board of Commissioners is confident DJAKARTA LLOYD can maximize national market potential, while starting to seek opportunities available in the ASEAN market, as the ASEAN free trade has been rolling. Views on Good Corporate Governance. Good Corporate Governance is an important aspect in ensuring the sustainability of the Company. Therefore, Good Corporate Governance principles implementation in the Company's operations is a mandatory matter that cannot be negotiated.



Dewan Komisaris mengapresiasi komitmen yang ditunjukkan Direksi dan jajarannya terhadap implementasi prinsip Tata Kelola Perusahaan. Komitmen tersebut telah ditunjukkan melalui upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk memperbaiki dan menyempurnakan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan.

Berdasarkan hasil penilaian / evaluasi atas penerapan *Good Corporate Governance* di tahun 2018 ini, PT Djakarta Lloyd (Persero) memperoleh skor keseluruhan sebesar 67,017 dengan nilai cukup baik. Kemajuan yang terlihat dalam pelaksanaan GCG di tahun 2018 adalah meningkatnya kedisiplinan dan kepatuhan terhadap regulasi, lebih transparannya pengambilan keputusan serta pemantauan dan penanganan kasus-kasus yang dilaporkan.

Penilaian kinerja komite di bawah Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit. Komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Komite Audit telah melakukan peninjauan dan pemantauan yang efektif menyangkut aspek transparansi, akuntabilitas serta kepatuhan. Diantaranya meyakinkan terselenggaranya proses pelaporan keuangan sesuai

The Board of Commissioners expresses appreciation for the commitment shown by the Directors and staff for the implementation of Good Corporate Governance principles. The commitment has been shown through continuous efforts to improve and perfecting the implementation of Good Corporate Governance.

Based on Good Corporate Governance assessment / evaluation results in 2018, PT Djakarta Lloyd (Persero) obtained an overall score of 67.017 with fairly good value. The progress seen in the implementation of GCG in 2018 is the increased of discipline and compliance to regulations, more transparency in the decision-making, and monitoring and addressing reported cases.

Performance assessment of committees under the Board of Commissioners in carrying out duties and responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by a committee under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee. The committee performs duties and responsibilities in compliance to applicable regulations. The Audit Committee has performed effective reviews and assessments in consideration to the aspects of transparency, accountability, and compliance. Amongst is to ensure the implementation of the financial

dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, melakukan *review* dan evaluasi untuk meyakinkan terselenggaranya proses audit internal dan eksternal yang independen dan objektif, membahas kecukupan pengendalian intern, serta terselenggaranya praktik tata kelola perusahaan yang sehat.

Penutup

Mengakhiri laporan ini, perkenankan Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada Direksi yang telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya selama 2018. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan bagi semua pemangku kepentingan yang telah mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan. Menatap tahun 2019, Dewan Komisaris mengajak semua pihak untuk bersama-sama bekerja demi meningkatkan kinerja dan pencapaian Perusahaan yang lebih baik lagi.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa meridhoi segala sesuatu yang telah kita rencanakan bersama. Harapan kita semua, DJAKARTA LLOYD mampu mengelola tantangan dan menciptakan kesempatan, serta tetap melanjutkan pemberdayaan masyarakat di seluruh Indonesia, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup.

statement is in accordance to the general applicable accounting principles, performing reviews and evaluations to ensure the implementation of independent and objective internal and external audit process, to discuss the adequacy of internal control, and the implementation of healthy good corporate governance practices.

Closing

In closing this report, please allow the Board of Commissioners to thank the Directors for performing their duties and responsibilities in 2018. We also extend our gratitude to all stakeholders for supporting the Board of Commissioners in carrying out the supervisory duties. Facing the year of 2019, the Board of Commissioners encourage all parties to work together to escalate better achievement and performance of the Company.

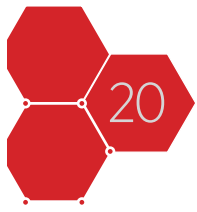
May Allah SWT, God Almighty bless every plan we make together. In hopes, DJAKARTA LLOYD will be able to manage challenges and create opportunities, and continue to empower the community across Indonesia, in terms of economic, social, cultural, and environmental aspects.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Maryono M. Atmadja
Komisaris Utama/President Commissioner





Laporan Direksi

Puji syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat karunia-Nya yang besar, kita bersama-sama dapat melewati tahun 2018, tahun penuh tantangan dan dinamika. Sebagai komitmen untuk pemenuhan terhadap regulasi keterbukaan informasi perusahaan di Indonesia, pada tahun ini PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) menerbitkan Laporan Tahunan. Melalui laporan tahunan ini, manajemen berharap pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan dapat mengetahui dan memahami pencapaian kinerja operasional dan keuangan, serta pada saat yang sama dapat pula mengetahui dan memahami kinerja sosial dan lingkungan yang telah dicapai Perusahaan.

DJAKARTA LLOYD dalam operasi bisnisnya sepanjang 2018 berlandaskan pada visi *"Menjadikan DJAKARTA LLOYD perusahaan pelayaran dan logistic provider*

The Board of Directors Report

All praise and gratitude to Allah SWT, God Almighty, who has bestowed His grace so we together can pass the year of 2018, a year full of challenges and dynamics. As a commitment to fulfill corporate information disclosure regulations in Indonesia, this year PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) issue Annual Report. Through this annual report, the management hope for shareholders and stakeholders can discover and comprehend the operational and financial performance achievement, as well as knowing and understanding the social and environmental performance achieved by the Company.

DJAKARTA LLOYD in its business operations throughout 2018 was based on the vision of "To make DJAKARTA LLOYD a reliable, efficient, innovative, and resilient, international standard shipping and



yang bertaraf internasional, handal, efisien, inovatif dan berdaya tahan kuat". Visi besar tersebut diterjemahkan dalam bentuk mempersiapkan seluruh lini organisasi untuk adaptif terhadap perubahan dalam kaitannya untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan dan efisiensi biaya operasional.

Seluruh jajaran DJAKARTA LLOYD sangat menyadari, kinerja Perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan internal, tapi juga oleh faktor eksternal. Direksi telah mengambil sejumlah kebijakan strategis agar Perusahaan dapat terus mencapai tujuan usahanya, antara lain :

1. Mendorong upaya maksimal atas pencapaian pendapatan melalui strategi penjualan bersama
2. Pengendalian biaya dengan tetap berasaskan pada efektifitas program
3. Melakukan inovasi dan diferensiasi produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan pasar untuk meningkatkan daya saing Perusahaan

Selain itu, Program Tol Laut yang sedang digalakkan pemerintah membawa peluang baru bagi DJAKARTA LLOYD untuk ikut berkontribusi bagi negeri serta memperluas peluang bisnisnya untuk dapat meningkatkan pendapatan usaha. Untuk itu, DJAKARTA LLOYD meningkatkan fokus di segmen swasta dan BUMN melalui program sinergi BUMN. Tahun 2018, DJAKARTA LLOYD menjalin kerjasama dengan beberapa BUMN, dalam kerangka sinergi perusahaan milik negara, sebagai langkah pengembangan pasar.

Kondisi eksternal yang kurang mendukung perusahaan, seperti pertumbuhan ekonomi nasional dan global yang rendah serta persaingan di antara perusahaan layanan logistik yang ketat, berpengaruh cukup signifikan terhadap kinerja DJAKARTA LLOYD pada 2018. Namun demikian, seluruh Divisi yang dimiliki DJAKARTA LLOYD tetap berhasil membukukan kinerja yang positif.

DJAKARTA LLOYD menatap 2019 dengan optimisme yang tinggi. Industri jasa pelayaran masih memiliki potensi yang sangat besar sejalan dengan pertumbuhan ekonomi 2019 yang diperkirakan akan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang lebih baik akan membuat industri akan kembali menggeliat. Hal tersebut merupakan peluang bagi DJAKARTA LLOYD untuk memasarkan produk dan layanannya. Investasi yang dilakukan DJAKARTA LLOYD tahun ini akan mulai menunjukkan hasil yang positif pada 2018 dan seterusnya. Perusahaan meyakini bahwa kiprahnya di jasa pelayaran akan menjadi salah satu *competitive advantage* dalam menghadapi persaingan yang kian ketat.

logistics company". This great vision is translated in preparing all lines of business of the organization to be adaptive to changes in relation to increase revenue growth and operational cost efficiency.

All levels of DJAKARTA LLOYD are very aware that the Company's performance is not only influenced by internal circle, but also by external factors. Directors have perform a number of strategic policies so the Company can continue to achieve its business objectives, among others:

1. Encouraging maximal effort for revenue achievement through joint sales strategy.
2. Cost control based on program effectiveness
3. Performing innovation and product differentiation corresponding with the needs of the customers.

In addition, the Sea Toll Program which being encouraged by the government brings new opportunities for DJAKARTA LLOYD to contribute to the country and expand its business opportunities to increase its business revenue. For this reason, DJAKARTA LLOYD increasing the focus in the private and SOEs segment through SOEs' synergy program. In 2018, DJAKARTA LLOYD collaborated with a number of SOEs in the state-owned enterprises' synergy framework as a step to develop market.

External conditions that do not support the company, such as the low national and global economic growth and fierce competition among logistics provider company have significant impact on the performance of DJAKARTA LLOYD in 2018. However, all Division of DJAKARTA LLOYD still managed to record positive performance.

DJAKARTA LLOYD views at 2019 with high optimism. Shipping service industry still has huge potential in line with the economic growth in 2019 which expected will be better than the year before. Better economic growth will re-stretch the industry. This means opportunity for DJAKARTA LLOYD to market its services and products. Investments made by DJAKARTA LLOYD this year will show positive results in 2018 and in the future. The Company is confident that its experience in the shipping services will be one of the competitive advantage in facing increasingly fierce competition.

DJAKARTA LLOYD memiliki komitmen yang tinggi dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) dalam segala lini bisnis dan operasional Perusahaan. Sebagai wujud dari komitmen tersebut, segenap aspek pengelolaan bisnis DJAKARTA LLOYD senantiasa disempurnakan dengan melakukan berbagai proses transformasi secara konsisten dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. DJAKARTA LLOYD sangat menyadari, penerapan GCG tidak hanya sebagai upaya untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat, namun juga diharapkan mampu mendorong Perseroan untuk menjalankan kegiatan operasional Perseroan sesuai dengan standar internasional *best practices*.

Pencapaian Perusahaan

Manajemen baru yang ditugaskan bertekad untuk mengakselerasi ketertinggalan akibat masalah-masalah lama yang menjadi bagian penting dari sejarah perusahaan. Per triwulan IV tahun 2018 ini, tahapan penting yang dilakukan perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan dalam beberapa proyek di antaranya melakukan pengembangan usaha dan melakukan sinergi BUMN. Tidak hanya sampai disitu saja, perusahaan juga masih melanjutkan pelaksanaan komitmen Perjanjian Perdamaian (Homologasi) PKPU berdasarkan ketetapan Pengadilan Niaga dengan menerbitkan saham sementara untuk para kreditor konkuren dengan telah diterbitkannya surat Menteri BUMN RI nomor S-571/MBU/10/2017 tertanggal 2 Oktober 2017. Hal Penambahan Modal Disetor dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan (Persero) PT Pelayaran Samudera DJAKARTA LLOYD, telah disetujui utang SLA menjadi Penyertaan Modal Negara (PMN) sebagaimana telah tertuang dalam Undang Undang No 8 tahun 2017 tanggal 21 Agustus 2017 Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan Tahun Anggaran 2017 dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 62 tanggal 29 Desember tahun 2017.

Capaian Perusahaan selama 2018 antara lain :

1. Penandatanganan MOU (*Memorandum Of Understanding*) DJAKARTA LLOYD dengan PT. DIRE PRATAMA .

DJAKARTA LLOYD dan PT. DIRE PRATAMA , telah menandatangani *Memorandum Of Understanding (MOU)* untuk memperkuat perjanjian kerjasama antara kedua belah pihak perusahaan di bidang penyediaan pelayanan jasa penundaan kapal dan pemanduan kapal.

DJAKARTA LLOYD has high commitment in implementing the practices and principles of Good Corporate Governance (GCG) in every lines of business and operational of the Company. As a realization of the commitment, all aspects of DJAKARTA LLOYD's business management are constantly refined through various process of consistent and sustainable transformation process in accordance with applicable GCG principles. DJAKARTA LLOYD is very aware that the implementation of GCG is not only an effort to comply with applicable laws and regulations, and healthy corporate principles, but also expected to able to encourage the Company to run its corporate operational activities with international best practices standards.

The Achievements of the Company

The new management assigned was determined to accelerate lags due to the previous problems which became an important part in the company's history. By the Fourth Quarter of 2018, the important role carried out by the company was to improve the company's performance in several projects including developing businesses and performing SOEs synergy. Not only that, the company also still continuing in the implementation of PKPU Peace Agreement (Homologation) based on the provision of Commercial Court by issuing temporary shares to concurrent creditors with the issuance of the Letter of the Minister of SOEs of the Republic of Indonesia Number S-571/MBU/10/2017 dated October 02, 2017. Matters concerning Paid-Up Capital and Changes to Limited Company's Articles of Association of PT Pelayaran Samudera Djakarata Lloyd, and SLA debt approved as State Capital Participation (PMN) as stated in Law No.8 of 2017 dated August 21, 2017 The Revised State Budget of the 2017 Fiscal Year and in accordance to the Government Regulation No. 62 dated December 29,2017.

Achievements of the Company throughout 2018 among others are:

1. DJAKARTA LLOYD MoU Signing with PT DIRE PRATAMA

DJAKARTA LLOYD and PT DIRE PRATAMA have signed a Memorandum of Understanding (MOU) to strengthen cooperation agreements between the two companies in the procurement of harbour tug and pilot vessels services.

2. Peresmian Kedatangan Kapal MV. Dharma Lautan Intan

Saat ini untuk memenuhi kontrak kerja dengan PT. PLN (Persero), DJAKARTA LLOYD telah membeli 1 (satu) unit kapal curah jenis *Handymax* dengan kapasitas 56.000 *Dead Weight Tonnage (DWT)*, yang diberi nama MV Dharma Lautan Intan, dan diluncurkan pada 11 April 2018 di Pelabuhan Batu Ampar, Batam.

3. BUMN Marketeers Awards 2018

DJAKARTA LLOYD, BUMN pelayaran nasional meraih penghargaan, "*The Most Promising Company in Tactical Marketing*" dalam ajang BUMN Marketeers Award 2018. Sebuah apresiasi bagi para pemasar (*marketeers*) di kalangan BUMN maupun anak perusahaan BUMN, baik secara korporasi maupun individual. Diraihnya penghargaan tersebut menjadi bukti jika DJAKARTA LLOYD mampu menciptakan keunggulan strategi dengan berbagai inovasi dibidang pemasaran di tingkat regional bahkan global. Serta mampu meningkatkan kontribusi BUMN bagi bangsa dan negara yang diukur dari aspek finansial dan non-finansial, termasuk lingkungan dan sosial.

4. Sinergi BUMN melalui kontrak dengan Pertamina dan DPS

DJAKARTA LLOYD mendapatkan kontrak dengan PT. Pertamina (Persero) untuk pengangkutan minyak dalam jangka waktu 10 tahun. Untuk menyiapkan pengangkutan minyak, perusahaan juga telah bekerjasama dengan PT. Dok Perkapalan Surabaya (Persero)

5. Mudik Bareng BUMN Bersama DJAKARTA LLOYD
DJAKARTA LLOYD turut serta memberangkatkan 500 pemudik untuk angkutan Lebaran Tahun 2018, perusahaan telah menyiapkan 10 armada bus untuk keberangkatan rute Jakarta – Yogyakarta dan Jakarta – Tegal. Kegiatan ini merupakan wujud nyata perusahaan untuk melaksanakan Program BUMN Hadir untuk Negeri dan membantu pemerintah dalam menekan angka kecelakaan akibat penggunaan sepeda motor. Diharapkan para pemudik dapat beralih menggunakan transportasi yang lebih aman.

6. Infobank BUMN Award 2018

DJAKARTA LLOYD raih predikat BUMN dengan kinerja keuangan terbaik. Penghargaan Infobank 9th BUMN Award 2018 merupakan event tahunan yang diselenggarakan oleh *Majalah Infobank*. Penghargaan diberikan kepada BUMN yang berhasil meraih predikat

2. Vessel MV. Dharma Lautan Intan Official Announcement of Arrival

Currently to fulfill an employment contract with PLN, DJAKARTA LLOYD has purchased 1 (one) *Handymax* type bulk carrier vessel unit with 56,000 DWT capacity, named MV Dharma Lautan Intan, and was launched on April 11, 2018 at Batu Ampar Port, Batam.

3. BUMN Marketeers Awards 2018

DJAKARTA LLOYD, national shipping SOE won the award of "The Most Promising Company in Tactical Marketing" at the 2018 SOE Marketeer Award. An appreciation for marketeers in the SOEs and SOE subsidiaries realm, both corporately and individually. By achieving the award of "The Most Promising Company in Tactical Marketing of 2018" as proof that Djakarta Lloyd was able to create a strategic advantage with various innovations in the field of marketing at regional and even global level. As well as being able to increase SOEs' contribution to the nation and state as measured by financial and non-financial aspects, including social and environmental aspects.

4. SOE synergy through contracts with Pertamina and DPS

DJAKARTA LLOYD was granted a contract with PT Pertamina (Persero) for a 10 years period of transporting oil. To prepare oil transportation shipping, the company also collaborated with PT Dok Perkapalan Surabaya (Persero).

5. SOE Homecoming Together with DJAKARTA LLOYD

DJAKARTA LLOYD participated in transporting 500 travelers returning to their hometown on Lebaran of 2018. The company had prepared 10 bus fleets for departure routes of Jakarta – Yogyakarta and Jakarta – Tegal. This activity is the company's concrete manifestation to implement the *Program BUMN Hadir untuk Negeri* (SOE is Present for the Country Program) and bring assistance to the government in reducing the number of motorcycle accidents. It is expected the travellers would switch to using safer transportation.

6. Infobank BUMN Award 2018

DJAKARTA LLOYD won the title of SOE with the best financial performance. The 9th Infobank BUMN Award 2018 is an annual event organized by Infobank Magazine. The award is given to SOE who has won the tile "Excellent" on the rating run by Infobank Research Bureau to 119 SOEs. There are seven financial performance indicators



kinerja “Sangat Bagus” pada *rating* yang dilakukan Biro Riset Infobank terhadap 119 BUMN. Ada tujuh indikator kinerja keuangan yang dijadikan dasar penilaian pada *rating* BUMN. Ketujuh indikator itu adalah peringkat profil manajemen risiko, peringkat nilai komposit GCG, permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan efisiensi. Dari 119 BUMN yang di-*rating*, hanya 61 BUMN yang berhasil meraih predikat “Sangat Bagus”, predikat tertinggi pada *rating* yang dilakukan Biro Riset Infobank.

7. HUT DJAKARTA LLOYD ke-68

Sebagai BUMN Pelayaran kelas dunia, DJAKARTA LLOYD terus melakukan pengembangan bisnis untuk memenuhi kebutuhan pasar. DJAKARTA LLOYD terus melakukan pengembangan bisnis dengan meningkatkan volume angkutan curah kering, serta curah cair. DJAKARTA LLOYD terus melakukan sinergi baik dengan BUMN maupun pihak swasta dan asing, perluasan bidang jasa juga terus dilakukan diantaranya dengan melayani kebutuhan minyak dan gas.

Dengan pengalaman selama lebih dari 68 tahun DJAKARTA LLOYD terus menjalankan kegiatan usaha pelayaran dengan memberikan solusi transportasi barang yang menyesuaikan dengan kebutuhan pasar. DJAKARTA LLOYD tengah melakukan pembangunan kapal tanker dengan PT Dok Perkapalan Surabaya (Persero) untuk menambah armada angkutan curah cair untuk kebutuhan PT Pertamina (Persero).

use as the basis for evaluating SOEs ratings. The seven indicators are the profile of risk management profile, GCG composite value rating, capital, asset quality, profitability, liquidity, and efficiency. Out of 119 SOEs being rated, only 61 SOEs succeeded in achieving “Excellent” title, the highest title in the rating run by Infobank Research Bureau.

7. DJAKARTA LLOYD 68th ANNIVERSARY

As a world-class shipping SOE company, DJAKARTA LLOYD continues to develop business to comply with market needs. DJAKARTA LLOYD continues to perform business development by increasing volume for dry bulk and liquid bulk transportation. DJAKARTA LLOYD keeps maintaining good synergy with SOEs, private and foreign parties, service sector expansions are also continue to be carried out including by serving the needs for oil and gas.

With more than 68 years of experience, DJAKARTA LLOYD continues to carry out shipping business activities by providing goods transportation solution adjusting to the market needs. DJAKARTA LLOYD is building a tanker ship with PT Dok Perkapalan Surabaya (Persero) to add more liquid bulk transportation fleet for PT Pertamina (Persero) needs.

8. Pelaksanaan Program Siswa Mengenal Nusantara Sumatera Utara 2018

Sebagai perusahaan pelayaran logistik BUMN, DJAKARTA LLOYD memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan. Hal tersebut dilaksanakan dengan menjalankan Program Siswa Mengenal Nusantara, yaitu kegiatan rutin BUMN Hadir untuk Negeri yang diselenggarakan setiap tahunnya. Tujuan program SMN adalah untuk menanamkan rasa bangga dan cinta tanah air sejak dini kepada siswa SMA/SMK/SLB. Selain itu, kegiatan ini mengedukasi generasi muda terhadap BUMN melalui program yang edukatif dan menarik.

9. Sosialisasi *Good Corporate Governance*

DJAKARTA LLOYD memiliki komitmen untuk selalu menerapkan standar tata kelola yang baik dan berupaya keras menerapkan GCG secara berkesinambungan. Lebih dari sekedar kepatuhan terhadap standar dan peraturan perundangan, dalam implementasi GCG DJAKARTA LLOYD mengadopsi standar ketentuan. DJAKARTA LLOYD menyadari bahwa untuk melaksanakan GCG dengan baik, maka edukasi secara berkala kepada karyawan pun adalah hal yang penting.

10. Penambahan SBU Tol Laut

Mulai November 2018, DJAKARTA LLOYD mendapatkan penugasan pada tiga rute di wilayah Indonesia Timur. Kapal Tol Laut yang dioperasikan akan memprioritaskan distribusi komoditas utama daerah setempat. Untuk memenuhi kebutuhan Tol Laut ini, DJAKARTA LLOYD mengoperasikan tiga kapal logistik milik Kementerian Perhubungan dengan kapasitas pengangkutan peti kemas 60 TEUs. Rute yang akan dioperasikan adalah trayek T-16 dengan Kapal Motor (KM) Kendhaga Nusantara 4 untuk rute Makassar-Selayar-Jampea-Sikeli-Raha-Ereke-Pasarwajo-Makassar. Trayek T-17 dilayani KM Kendhaga Nusantara 13 dari Bitung-Tilamuta-Parigi-Poso-Ampana-Bunta-Pagimana-Bitung. Adapun Trayek T-18 dengan KM Kendhaga Nusantara 15 dari Kendari-Lameruru-Bungku-Kolondale-Taliabo-Kendari.

Dari sisi kinerja keuangan, pencapaian pendapatan perusahaan pada 2018 sebesar 98% dari RKAP tahun 2018 sebesar Rp561,7 miliar. Komposisi pendapatan terdiri dari lima sektor yang didominasi oleh angkutan curah berupa angkutan batubara (PLN) dan angkutan biji nikel (Antam) sebesar 88%, lalu kegiatan bongkar muat anak perusahaan sebesar 6%, pendapatan *harbour tug* sebesar 4% dan terakhir pendapatan sewa dari TPS Ex Inggom serta usaha keagenan kapal sebesar 1%.

8. The Implementation of *Program Siswa Mengenal Nusantara* North Sumatera 2018

As a state-owned logistics shipping company, DJAKARTA LLOYD has concerns for the world of education. This was implemented by carrying out *Program Siswa Mengenal Nusantara* (SMN Program), this is a routine activity of *BUMN Hadir untuk Negeri* (SOEs are Here for the Country) which held annually. The objective of this SMN program is to instill patriotism early on to students in high school (SMA), vocational and pre-professional high school (SMK) and extraordinary school (SLB). In addition, this activity is to educate younger generations about SOE through an educative and interesting program.

9. Good Corporate Governance Socialization

DJAKARTA LLOYD has a commitment to always apply to good governance standards and strives hard to implement GCG sustainably. More than just a compliance to standards and legislation, DJAKARTA LLOYD adopt the provision standard in implementing GCG. DJAKARTA LLOYD is aware that to implement a good GCG, then it is also important to provide regular education to workers.

10. Addition of Sea Toll Certificate of Business (SBU)

Starting November 2018, DJAKARTA LLOYD assigned to three routes in Eastern Indonesia. Sea Toll Vessels operated will prioritize the distribution of main commodities of the local area. To fulfill the needs of this Sea Toll, DJAKARTA LLOYD operate three logistics vessels owned by the Ministry of Transportation with the container carrying capacity of 60 TEUs. The route will be operated is the Route T-16 with *Kapal Motor* (KM) Kendhaga Nusantara 4 for Makassar-Selayar-Jampea-Sikeli-Raha-Ereke-Pasarwajo-Makassar route. Route T-17 is served with KM Kendhaga Nusantara 13 from Bitung-Tilamuta-Parigi-Poso-Ampana-Bunta-Pargimana-Bitung. As for the Route T-18 with KM Kendhaga Nusantara 15 from Kendari-Lameruru-Bungku-Kolondale-Taliabo-Kendari.

In terms of financial performance, the company's revenue achievement was 98% of the 2018 CBP with net income amounted to Rp561.7 billion. Revenue composition consists of five sectors which is dominated by bulk transportation of coals (PLN) and nickel ore (Antam) for 88%, and subsidiaries' stevedoring activities for 6%, harbour tug revenue for 4%, and lastly, rental revenue of TPS Ex Inggom and ship agency revenue for 1%.

Berikut ringkasan Laba Rugi per 31 Desember 2018 tergambar sebagai berikut :

Dari tabel di atas terlihat tidak ada perbedaan tren yang jauh antara pendapatan dan beban perusahaan. Sepanjang tahun 2018 perusahaan masih mampu mengendalikan biaya beban sehingga menghasilkan laba kotor sebesar Rp125,519 miliar dan laba bersih sebesar Rp61,306 miliar.

Angka pada pendapatan lain-lain juga bertambah dibandingkan dengan triwulan IV karena perusahaan berhasil melakukan penjualan aset berupa KM Jatipura

(Dalam 000 Rupiah)

Profit or Loss Summary as at December 31, 2018 is illustrated as follows :

From the table above shown there is no trend difference between revenues and expenses of the company. Throughout 2018 the company was still able to control cost expenses resulting gross profit of Rp125.519 billion and net income of Rp61.306 billion.

The figure on other revenues also increased compared to the four quarter because the company was able to

(In 000 Rupiah)

URAIAN Description	Per 31 Des 2018 As of Dec 31 2018 (1)	RKAP 2018 2018 CBP (2)	Tren (%) Trend (%) (1/2)
Pendapatan Usaha Operating Revenue	561,705,974	571,173,825	98 %
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	436,186,548	465,109,080	94 %
Laba (Rugi) Kotor Gross Profit (Loss)	125,519,428	106,064,745	118 %
Beban Usaha Operating Expenses	49,991,411	46,349,267	108 %
Laba Usaha Operating Profit	75,528,017	59,715,477	123 %
Pendapatan Lain-lain Other Revenues	32,109,767	37,240,722	86 %
Beban Keuangan Financial Expenses	18,419,079	16,520,911	111 %
Beban Lain-lain Other Expenses	28,064,495	10,156,317	276 %
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Profit (Loss) Before Tax	61,154,210	70,278,970	87 %
Beban Pajak Tax Expenses	(152,272)	6,995,644	-2%
Laba (Rugi) Sesudah Pajak Profit (Loss) After Tax	61,306,482	63,283,326	97 %
Laba (Rugi) Penghasilan Komprehensif Lainnya Other Comprehensive Income Profit (Loss)	-	-	-
Laba & Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak Other Comprehensive Income & Profit After Tax	61,306,482	63,283,326	97 %
Margin Laba Bersih Net Profit Margin	11%	11%	

dan KM Jatianom pada akhir tahun 2018. Sedangkan pada beban lain-lain yang mempunyai tren persentase cukup besar dipengaruhi oleh adanya beban kapal tidak beroperasi Rp3,13 miliar, beban pensiun Rp8,96 miliar dan beban penurunan nilai aset lain-lain Rp9,54 miliar.

Penutup

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan semua pemangku kepentingan yang telah bersama-sama membawa DJAKARTA LLOYD dalam melewati tahun 2018. Kami mengajak semua pemangku kepentingan untuk menghadapi tahun 2019 dengan semangat kerja yang lebih baik sehingga mampu memanfaatkan setiap potensi dan mengatasi setiap kendala maupun tantangan, serta memberdayakan masyarakat di seluruh Indonesia.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang telah melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan dan memberikan arahan serta masukan kepada Direksi dalam menyikapi berbagai kondisi yang terjadi sampai dengan akhir 2018 ini.

Tak lupa, Kami juga berterima kasih kepada Pemegang Saham yang telah memberikan kepercayaan kepada Kami untuk mengelola Perusahaan. Kepada mitra usaha dan pelanggan, kami memberikan apresiasi yang tinggi atas kerja sama yang sangat baik yang telah terjalin selama ini. Semoga kerja sama tersebut dapat terus ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang.

make a sale on assets of KM Jatipura and KM Jatianom at the end of 2018. Whereas other expenses that had fairly large trend percentage influenced by non-operating vessel expenses of Rp3.13 billion, pension expenses of Rp8.96 billion, and depreciation of assets amounted Rp9.54 billion.

Closing

Finally, we would like to thank you for the support from all stakeholders who have been in unison bringing DJAKARTA LLOYD through the year of 2018. We invite all stakeholders to face the year of 2019 with better working spirit to be able to utilize every potential and to overcome any obstacles and challenges, and to empowering people throughout Indonesia.

We also thank the Board of Commissioners for overseeing the management of the Company and providing direction and input to the Board of Directors in addressing various conditions that occurred until the end of 2018.

Not to forget, We also thank the Shareholders who have given us the trust to manage the Company. To our business partners and customers, we give high appreciation for the excellent cooperation thus far. Hopefully this cooperation will continuously improved in the future.

Atas nama Direksi,
On behalf of Directors,



Suyoto
Direktur Utama/ President Director





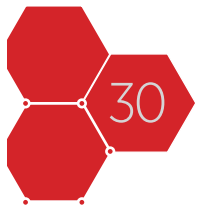
1

PROFIL PERUSAHAAN

Bisnis pelayaran terus berkembang sehingga dibutuhkan sikap mental, perilaku dan pola pikir yang tangguh, sesuai dengan budaya perusahaan. Karyawan harus berani dan jujur, tangkas melayani, inovatif, peka terhadap peluang dan tantangan, serta optimistis terhadap kemampuan diri sendiri untuk mencapai target dan harapan perusahaan.

COMPANY PROFILE

The continually growing shipping business requires strong mental attitude, behaviour and mindset in accordance with the corporate culture. Employees must be brave and honest, responsive to serve, innovative, susceptible to opportunities and challenges, and optimistic of their own abilities to achieve company goals and expectations.



1.1 Informasi Umum Perusahaan

General Information of the Company

Nama Perusahaan

PT. DJAKARTA LLOYD (Persero)

Alamat

D'lloyd Building
Jl Raden Saleh No. 51, Jakarta Pusat 10330, Indonesia

Telepon

+62 21 29619724

Faksimili

+62 21 29619725

Email

info@djakartalloyd.co.id

Website

www.djakartalloyd.co.id

Tanggal Pendirian

18 Agustus 1950

Name of the Company

PT. DJAKARTA LLOYD (Persero)

Address

D'lloyd Building
Jl Raden Saleh No. 51, Jakarta Pusat 10330, Indonesia

Telephone

+62 21 29619724

Fax.

+62 21 29619725

Email

info@djakartalloyd.co.id

Website

www.djakartalloyd.co.id

Date of Establishment

August 18, 1950

Landasan Umum Pendirian

PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) didirikan pada tanggal 18 Agustus 1950 dengan nama NV DJAKARTA LLOYD. Perusahaan ini disahkan dengan Ketetapan Menteri Kehakiman sesuai Surat Penetapan No.J.A.S/50115 pada tanggal 20 Desember 1950.

Pada 1961 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 108 tahun 1961, status Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Negara, dengan nama PN DJAKARTA LLOYD. Status perusahaan kembali berubah menjadi Perusahaan (Persero) pada 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 1974 tanggal 22 April 1974 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara "DJAKARTA LLOYD" menjadi Perusahaan (Persero).

Akta Pendirian PT. PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD Nomor 192 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 10 Desember 1976 Nomor 99, diubah dengan Akta Notaris Haji Zawir Simon, SH. Nomor 123 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 September 1988 Nomor 75, diubah dengan Akta Notaris Imas Fatimah, SH. Tanggal 16 Maret 1998 Nomor 50 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 22 Oktober 1999 Nomor 85, diubah dengan Akta Notaris Imas Fatimah, SH tanggal 14 Agustus 2008 Nomor 96, diubah dengan Akta Notaris Imas Fatimah, SH tanggal 7 Mei 2009 Nomor 09.

Bidang Usaha

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha jasa pelayaran dan logistik

Modal Dasar

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor S-571/MBU/10/2017 dan Peraturan Pemerintah Nomor 126 Tahun 2015 tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara melalui Penerbitan Saham Baru pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT. PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD, maka modal dasar DJAKARTA LLOYD menjadi sebesar Rp3.000.000.000.000,00 yang terbagi atas 3.000.000 saham, yang terdiri dari:

- Sebanyak 2.562.103 saham Seri A, yang masing-masing saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,00.
- Sebanyak 437.897 saham Seri B, yang masing-masing saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000,00.

Modal Disetor dan Ditempatkan

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor S-571/MBU/10/2017 dan Peraturan Pemerintah Nomor 126 Tahun 2015 tentang Perubahan Struktur

General Foundation of Establishment

PT Djakarta Lloyd (Persero) was established on August 18, 1950 under the name NV Djakarta Lloyd. The company was acknowledged and legitimised by the Decree of the Minister of Justice in accordance to the Ministerial Decree No.J.A.S/50115 dated December 20 1950.

In 1961, based on Government Regulation No. 108 of 1961, Djakarta Lloyd had company status shift to a State Company (*Perusahaan Negara/PN*) by the name of PN DJAKARTA LLOYD. The company's status then shift again to become Limited Company (*Persero*) in 1974, based on the Republic of Indonesia Government Regulation No:20 of 1974 dated April 22 1974 on the reformation of State Company "DJAKARTA LLOYD" to Limited Company (*Persero*).

The Deed of Establishment of PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD Number 192 Supplement to Official Gazette of the Republic of Indonesia dated December 10, 1976 Number 99, amended by Notary Deed of Haji Zawir Simon, SH. Number 123 Supplement to Official Gazette of the Republic of Indonesia dated September 16, 1988 Number 75, amended by Notarial Deed of Imas Fatimah, SH dated March 16, 1998 Number 50 Supplement to Official Gazette of the Republic of Indonesia date October 22, 1999 Number 85, amended by Notarial Deed of Imas Fatimah, SH dated August 14, 2008 Number 96, amended by Notarial Deed of Imas Fatimah, SH dated May 7, 2009 Number 09.

Field of Business

A State Owned Enterprise (SOE) operating in shipping and logistics services.

Authorized Capital

Based on the Letter of the Minister of State-Owned Enterprise Number S-571/MBU/10/2017 and the Government Regulation Number 126 of 2015 on Changes in the State Share Ownership Structure through the issuance of New Shares in Limited Company (*Persero*) PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD, makes the authorised share capital of DJAKARTA LLOYD's become Rp3,000,000,000,000.00, divided into 3,000,000 (three million) shares, which consists of:

- 2,562,103 Serie A shares, each with a nominal value of Rp1,000,000.00.
- 437,897 Serie B shares, each with a nominal value of Rp1,000,000.

Issued and Paid Up Capital

Based on the Letter of the Minister of State-Owned Enterprises Number S-571/MBU/10/2017 and the Government Regulation Number 126 of 2015 on Changes

Kepemilikan Saham Negara melalui Penerbitan Saham Baru pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT. PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD, maka dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan sebanyak 1.635.663 saham atau seluruhnya sebesar Rp1.635.663.000.000,00.

Kepemilikan Alat Produksi / Armada

Hingga akhir 2018, DJAKARTA LLOYD memiliki armada berupa satu unit kapal curah, satu unit *Harbour Tug*, serta tiga kapal *Time Charter*. Sedangkan untuk armada eks BPYBDS sudah dalam kondisi rusak berat sehingga mendapatkan persetujuan untuk dihapusbukukan melalui surat Kementerian BUMN No. S-726/MBU/12/17 tanggal 20 Desember 2017.

Sedangkan pengoperasian kapal curah untuk mengangkat batubara milik PT. PLN (Persero), DJAKARTA LLOYD bekerjasama dengan vendor lain. ●●

in the State Share Ownership Structure through the issuance of New Shares in Limited Corporation (*Persero*) PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD, the Authorised Share Capital is paid up to the amount of 1,635,663 shares or in total of Rp1,635,663,000,000.00.

Production Equipment / Fleet Ownership

To the end of 2018, DJAKARTA LLOYD's fleet consist of one bulker ship unit, one Harbour Tug unit, and three Time Charter vessels. Whereas the fleet of ex BPYBDS (Undefined Status Government Assistance) they are already in severe damage, thus granted the permission to be written off by a letter of the Ministry of State Owned Enterprises (BUMN) No. S-726/MBU/12/17 dated December 20 2017.

While the operation of bulker vessels to transport PLN's coals, DJAKARTA LLOYD collaborates with other vendors. ●●



1.2 Riwayat Singkat Perusahaan

PT. DJAKARTA LLOYD (PERSERO) berdiri sejak 18 Agustus 1950 dengan nama NV DJAKARTA LLOYD atas prakarsa para pejuang kemerdekaan Angkatan Laut Pangkalan IV di Tegal, Jawa Tengah, yang bercita-cita mulia mendirikan perusahaan pelayaran samudera. Sebagai sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), DJAKARTA LLOYD menjalankan kegiatan usaha pelayaran niaga nasional dan internasional. Pada awal pendiriannya, DJAKARTA LLOYD mengoperasikan dua buah kapal uap, yaitu SS Jakarta Raya 1952 dan SS Djatinegara 1952.

Pada 1961, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.108 Tahun 1961, status perusahaan berubah menjadi Perusahaan Negara DJAKARTA LLOYD. Selanjutnya, pada 22 April 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20 Tahun 1974, status perusahaan kembali berubah dari PN DJAKARTA LLOYD menjadi Perusahaan (Persero). Sejak saat itu, PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) mulai tumbuh dan menjalankan usahanya sebagai salah satu penyedia jasa layanan pelayaran dan logistik di Indonesia.

Berkat semangat juang yang tinggi, DJAKARTA LLOYD terus berkembang hingga mengoperasikan 20 unit kapal dengan 31 kantor cabang yang tersebar di empat benua, jumlah pegawai mencapai 3.174 orang. Saat itu, DJAKARTA LLOYD mencapai masa keemasannya sebagai *logistic provider*.

DJAKARTA LLOYD sejak 2008 memasuki fase penurunan bisnis ketika operasi perusahaan berjalan stagnan akibat alat produksi tidak bisa di utilisasi. Selama hampir empat tahun lamanya, DJAKARTA LLOYD berhenti beroperasi, mengalami kerugian dan hampir dinyatakan pailit.

Setelah melewati masa sulitnya, DJAKARTA LLOYD bangkit dari keterpurukannya, dan berhasil melakukan restrukturisasi di berbagai bidang, termasuk mengubah fokus bisnisnya untuk angkutan curah pada 2012. DJAKARTA LLOYD menawarkan berbagai keunggulan perusahaan, mulai dari harga yang kompetitif, komitmen kerja, kecepatan, kelincahan dan juga keamanan yang terjamin untuk fokus menjalankan kegiatan pelayaran dan logistik angkutan curah (*bulk carrier*) sesuai standar *Good Corporate Governance* (GCG).

Kini, DJAKARTA LLOYD tumbuh sebagai salah satu BUMN yang sehat dan menjadi perusahaan pelayaran serta *logistic provider* yang bertaraf internasional, handal, efisien, inovatif dan berdaya tahan kuat. ●●

Brief History of the Company

PT DJAKARTA LLOYD (Persero) was established on August 18, 1950 under the name of NV DJAKARTA LLOYD on the initiative of the Navy Base IV's independence fighters in Tegal, who had honorable ambition to establish an ocean shipping company. As a State-Owned Enterprise (SOE/*BUMN*), DJAKARTA LLOYD operates national and international commercial shipping. At the beginning of its establishment, DJAKARTA LLOYD operated two steamboats, namely SS Jakarta Raya 1952 and SS Djatinegara 1952.

In 1961, based on Government Regulation No. 108 of 1961, the company status changed to State Company (*Perusahaan Negara/PN*) DJAKARTA LLOYD. And on April 22 1974, based on the Republic of Indonesia Government Regulation No.20 of 1974, the company status change further from PN DJAKARTA LLOYD to Limited Company (Persero). Since then, PT DJAKARTA LLOYD (Persero) begun to grow and run its business as one of the shipping and logistic service companies in Indonesia.

Blessed with high fighting spirit, DJAKARTA LLOYD began to develop further to operating on 20 ship units with 31 branch offices spread across four continents. The number of employees reaching to 3174 employees. At that time, DJAKARTA LLOYD had reach its golden era as a logistic provider.

DJAKARTA LLOYD experienced business slope in 2008 when the company's business went stagnant due to defective production equipments. DJAKARTA LLOYD stopped operating for almost four years, experienced losses, and was almost declared bankrupt.

After going through difficult period, DJAKARTA LLOYD tried to rise from its slump, and managed to do restructuration in various fields, including shifting its business focus to bulk transportation in 2012. DJAKARTA LLOYD offers a variety of corporate supremacies; from competitive price, work commitment, speed, agility, and security guaranteed by focussing on shipping activities and bulk carrier logistic transportation accordingly to Good Corporate Governance (GCG) standard.

Now, DJAKARTA LLOYD has become one of the healthy SOEs and has grown towards a reliable, efficient, innovative, and strong international-class shipping company and logistic provider. ●●

1.3 Market Segmentasi

PT. DJAKARTA LLOYD memiliki segmentasi pasar yang cukup luas. Permintaan pasar yang semakin kompleks, membuat perusahaan terus mengembangkan bisnisnya, agar dapat memenuhi keinginan pasar. Hingga akhir 2018, DJAKARTA LLOYD memiliki sembilan segmen bisnis yang disesuaikan dengan permintaan pasar, dan menjadi fokus utama bagi perusahaan, yaitu :

1. *Angkutan Breakbulk Batubara*
Segmentasi bisnis ini adalah usaha DJAKARTA LLOYD untuk memenuhi permintaan pasar akan pengangkutan batubara ke berbagai wilayah. DJAKARTA LLOYD sendiri memiliki kontrak jangka panjang dengan PLN dalam pengangkutan batubara tersebut. Untuk kontrak kerja tersebut, DJAKARTA LLOYD tidak hanya menggunakan kapal milik sendiri, tapi juga menggunakan kapal *Time Charter*, serta kapal KSO
2. *Angkutan Breakbulk Lainnya*
DJAKARTA LLOYD juga memberikan fokus terhadap pelayanan beberapa angkutan spot lainnya. Salah usaha yang dijalankan ini antara lain telah bekerjasama dengan PT. ANTAM (Persero) Tbk. Rencananya segmentasi pasar ini akan terus diperlebar seiring adanya sinergi dengan BUMN lainnya dalam pengangkutan pupuk dan semen.
3. *Container Regular Liner*
Sebagai BUMN yang telah berpengalaman dalam jasa angkutan kapal, DJAKARTA LLOYD berusaha untuk memenuhi penugasan yang diberikan pemerintah melalui Kementerian Perhubungan dalam Program Tol Laut. Perusahaan ditugaskan untuk mengerjakan pengangkutan kontainer dalam tiga trayek, dan telah mulai dilaksanakan sejak Oktober 2018.
4. *Angkutan Tanker*
Dengan kompetensi bisnisnya, DJAKARTA LLOYD saat ini mengembangkan bisnis dengan menandatangani kontrak jangka Panjang LTTC dengan PT. Pertamina (Persero) untuk pengangkutan bahan bakar cair.
5. *Layanan Kepelabuhan*
Selain kapal angkutan skala besar, DJAKARTA LLOYD juga memiliki kapal tunda (*harbour tug*) yang saat ini menjalin kerjasama dengan PT. Kaltim Prima Coal (KPC) melalui kontrak jangka panjang.

Market Segmentation

PT DJAKARTA LLOYD has fairly broad market segmentation. The Increasingly complex market demand makes the company continues to develop its business to meet the market demand. By the end of 2018 DJAKARTA LLOYD has nine business segments that are adjusted to the market demand and become the main focus of the company, as described as follow:

1. *Coal Breakbulk Carrier*
This business segmentation is DJAKARTA LLOYD's effort to meet market demand for coal transportation to various regions. DJAKARTA LLOYD has long-term contract with PLN in transporting their coal. For the employment contract, DJAKARTA LLOYD not only utilize self-owned vessels, but also using Time Charter ships, and Joint Operation (KSO) vessels.
2. *Other Breakbulk Carrier*
DJAKARTA LLOYD also put focus on several other spot transportation services. One of the business carry out is a joint venture with PT. ANTAM (Persero) Inc. This market segment is planned to be expanded in the synergy with other SOE's in transporting fertilizer and cement.
3. *Regular Liner Container*
As an experienced SOE in ship transportation services, DJAKARTA LLOYD strive to fulfill assignments given by the Government through the Ministry of Transportation in the Sea Toll program. The Company is assigned to operate container shipping transportation in three routes, and has been done since October 2018.
4. *Tanker Vessels*
With its competencies, DJAKARTA LLOYD is currently expanding business by signing a long-term time contract (LTTC) together with Pertamina in transporting liquid fuels.
5. *Port Services*
In addition to large-scale vessels, DJAKARTA LLOYD also owns harbour tug which currently in a cooperation with PT. Kaltim Prima Coal (KPC) through a long-term contract.



6. Transshipment

DJAKARTA LLOYD melayani *transshipment* angkutan batubara melalui anak perusahaan PT. Dharma Lautan Nusantara menggunakan dua kapal *time charter*.

7. Bongkar Muat dan Layanan Terminal

Guna memberikan jasa yang lengkap untuk *door-to-door service*, DJAKARTA LLOYD juga memiliki bisnis bongkar muat yang dilakukan oleh anak perusahaan PT. Dharma Lautan Nusantara.

8. Jasa Keagenan Kapal dan Layanan Kapal

Dengan 11 cabang yang tersebar di titik-titik penting pelabuhan di Indonesia, DJAKARTA LLOYD memiliki bisnis keagenan kapal di pelabuhan yang dapat diandalkan.

9. Sewa Container

DJAKARTA LLOYD memiliki lebih dari 1.000 kontainer yang dapat disewakan untuk mendukung kegiatan bisnis.

Pada 2018, DJAKARTA LLOYD menjalankan serangkaian strategi pemasaran yang difokuskan pada lima aspek utama, yaitu :

1. Optimalisasi potensi pasar di wilayah kerja masing-masing unit kerja sebagai sumber pendapatan.
2. Pengelolaan bisnis yang berorientasi kualitas dan pelayanan prima kepada pelanggan.
3. Diferensiasi dan inovasi produk dalam pemenuhan tuntutan pelanggan dan pasar.
4. Perluasan pasar dan pengembangan bisnis pelayaran yang disesuaikan dengan kompetensi utama induk.
5. Pengembangan bisnis melalui strategi dan sinergi antara induk dan anak perusahaan. ●●

6. Transshipment

DJAKARTA LLOYD serves transshipment of coal transportation through its subsidiary, PT Dharma Lautan Nusantara using two time charter vessels.

7. Stevedoring and Terminal Services

In providing complete services in door-to-door service, DJAKARTA LLOYD also has stevedoring business carry out by its subsidiary, PT Dharma Lautan Nusantara.

8. Ship Agency Services and Ship Services

With 11 branch offices spread over important ports in Indonesia, Djakarta Lloyd has shipping agency business in reliable ports.

9. Container Rental

Djakarta Lloyd has over 1,000 containers to be leased in order to support business activities.

In the year of 2018, DJAKARTA LLOYD operates a series of marketing strategies focused on five primary aspects describe as follows:

1. Optimization of market potential in each work unit working areas as a source of revenue.
2. The management of business with orientation on excellent quality and services for the customers.
3. Product differentiation and innovation in meeting demands of the market and the customer.
4. Market expansion and shipping business development conformed to the parent company's main competencies.
5. Business development through strategy and synergy between parent company and subsidiaries. ●●



1.4 Kegiatan dan Bidang Usaha

Business Fields and Activities

Kegiatan Usaha Perusahaan Menurut Anggaran Dasar Terakhir

ANGGARAN Dasar (AD) PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) telah beberapa kali mengalami perubahan. Terakhir sebagaimana termaktub dalam Keputusan Pemegang Saham PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) di Luar Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Nomor: Kp-96/MBU/2009 tanggal 17 April 2009 yang dibuat di hadapan notaris Nelfi Mutiara Simanjuntak, SH, di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU-39197.A.H.0102 Tahun 2009 tanggal 13 Agustus 2009, kegiatan usaha perseroan adalah :

- Melakukan usaha di bidang angkutan laut dan penunjangnya; serta
- Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan.

Business Activities According to the Latest Articles of Association

THE ARTICLES of Association of PT DJAKARTA LLOYD (Persero) had gone through several changes. The latest change was as stated in The Statements of Shareholders' Resolutions of PT DJAKARTA LLOYD (Persero) outside of General Meeting of Shareholders (GMS) Number Kp-96/MBU/2009 dated April 17, 2009 which issued in the presence of notary, Nelfi Mutiara Simanjuntak, SH in Jakarta which then was approved by the Minister of Law and Human Rights Number: AHU-39197.AH0102 of 2009 dated August 13 2009, the business activities of state-owned company are as follow :

- Conducting business in the field of sea transportation and its supporting lines of business; and
- Optimizing the use of resources owned by the Company to produce high-quality and strong competitive goods and/or services to increase the value of the Company.

Kegiatan Usaha yang Dijalankan

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pelayaran angkutan laut, baik pelayaran samudera, pengumpan (*feeder*) dan kegiatan angkutan yang menunjang usaha pelayaran samudera dan khususnya melayani pengangkutan kontainer dari tempat pengirim sampai tempat penerima.
- Menjalankan kegiatan sebagai pemilik kapal.
- Menjalankan kegiatan keagenan kapal-kapal dan / atau perusahaan pelayaran.
- Melakukan kegiatan terminal di berbagai pelabuhan di dalam negeri.
- Melakukan kegiatan pergudangan dan ekspedisi untuk keperluan kapal yang diageni.
- Melakukan kegiatan reparasi dan pemeliharaan serta galangan yang dimungkinkan oleh fasilitas yang tersedia.
- Menjalankan kegiatan-kegiatan yang menunjang kegiatan pokok pelayaran berupa *charter* kapal, *broker* kapal dan *forwarding*.

Selain kegiatan usaha yang utama seperti di atas, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki untuk jasa penyewaan dan pengusahaan sarana dan prasarana yang dimiliki Perseroan.

Dalam usahanya saat ini, DJAKARTA LLOYD menjalankan kegiatan usaha berupa:

- Kegiatan usaha pelayaran
- Kegiatan usaha logistik
- Kegiatan usaha keagenan
- Kegiatan usaha bongkar muat

Kegiatan Usaha Pelayaran

Perkembangan industri pelayaran di Indonesia yang semakin meningkat, termasuk tingginya kebutuhan pengiriman barang tanpa keterbatasan volume, menjadikan usaha DJAKARTA LLOYD sebagai salah satu penyedia layanan jasa pelayaran serta logistik semakin meningkat pula. Dengan kompetensi dan pengalaman selama bertahun-tahun, DJAKARTA LLOYD mampu memberikan solusi pengiriman barang tanpa keterbatasan volume, namun dengan harga yang lebih kompetitif dan terjangkau.

Saat ini, DJAKARTA LLOYD menjalankan kegiatan usaha pelayaran, dengan memberikan solusi transportasi barang jenis curah padat, cair, maupun gas. Adapun kegiatan usaha pelayaran yang dilakukan oleh DJAKARTA LLOYD adalah :

Business Activities the Company Operates

Based on Article 3 of the Articles of Association, the Company can operate main business activities as follows:

- Operate on businesses in the field of sea freight shipping, feeders, and transportation activities that support ocean shipping businesses, particularly in serving container transportation from the sender's location to the recipient's location.
- Operate on activities of vessel ownership.
- Operate on activities as ship agency and/or shipping company.
- Operate on activities on terminals in various ports in the country.
- Operate on warehousing and expedition activities of the agent vessels.
- Operate on reparation, maintenance, and shipyard activities on the available facilities.
- Operate on activities supporting the main shipping activity in the terms of ships charter, ships broker, and forwarding.

In addition to the main business activities described above, the Company is able to carry out business activities to optimized the use of resources it has for agency services and procurement of facilities and infrastructures owned by the Company.

In its business, DJAKARTA LLOYD carry out business activities of:

- Shipping business activities
- Logistics business activities
- Agency business activities
- Stevedoring business activities

Shipping Business Activities

The development of shipping industry in Indonesia is increasing, including the high demand for unlimited freight volume transportation, making DJAKARTA LLOYD as one of the shipping and logistic service provider also increasing its business. With years of experience and competence, DJAKARTA LLOYD is able to provide unlimited freight volume shipping in more competitive and affordable price.

DJAKARTA LLOYD currently operates on shipping business activities by providing transportation solution for solid, liquid, and gas bulk. Shipping business activities run by DJAKARTA LLOYD are described as follows:

- Penyewaan Kapal. Menjalankan kegiatan kepemilikan kapal untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, disewakan kepada pihak ketiga ataupun kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- Transportasi Barang. Melayani pengiriman angkutan barang untuk jangkauan domestik maupun internasional, pengiriman barang menggunakan kapal kontainer, *general cargo* ataupun *bulk carrier*.
- Pengelolaan Kapal. Memiliki tenaga ahli terampil untuk membantu anda dalam melakukan pengelolaan kapal meliputi pengelolaan kru, *bunker*, maupun *fresh water*.
- Kerjasama Operasi. Melakukan kerjasama operasi yang saling menguntungkan untuk berbagai kegiatan yang menjadi kompetensi Perseroan.

Kegiatan Usaha Logistik

Jasa Logistik Umum

DJAKARTA LLOYD menyediakan jasa untuk mengurus muatan barang yang meliputi barang mentah, hasil produksi, atau barang apapun khususnya dengan karakteristik barang curah. Pengiriman barang dilakukan dengan beragam bentuk moda transportasi dalam jangkauan distribusi domestik maupun internasional.

Kegiatan Usaha Keagenan

Untuk menjalankan kegiatan usaha keagenan ini, DJAKARTA LLOYD memiliki 11 kantor cabang yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara, mulai dari Jakarta (Tanjung Priok), Surabaya, Medan (Sibolga), Manado (Bitung), Semarang, Banyuwangi, Bali (Benoa), Berau, Panjang, Teluk Sirih, dan Pangkalan Susu. Seluruh cabang DJAKARTA LLOYD berdedikasi untuk memberikan pelayanan yang prima, efektif dan efisien.

Semua cabang juga didukung tenaga ahli yang terampil dan memahami semua kondisi pelabuhan lokal, komoditas barang dan juga regulasi yang berlaku di seluruh Indonesia. Kantor cabang DJAKARTA LLOYD tidak hanya melayani pengurusan keagenan kapal saja. Dalam beberapa kondisi tertentu, kantor cabang Perseroan menawarkan jasa *stevedoring* dan *warehousing*, yang biasanya bekerjasama dengan pihak ketiga. Bisnis ini dilakukan oleh anak perusahaan yaitu PT. Dharma Lautan Nusantara.

Kegiatan Usaha Bongkar Muat

Usaha bongkar muat menjadi salah satu jenis usaha yang dikembangkan DJAKARTA LLOYD. Untuk memenuhi kebutuhan pasar akan bongkar muat ini, Perseroan mendirikan anak perusahaan yang dapat diandalkan, yaitu PT. Dharma Lautan Nusantara. Selama hampir lebih dari 30 tahun, Dharma Lautan Nusantara menjadi mitra kerja

- Ship Rental. To operate vessel ownership activities to support the company's operational activities by renting its ships to third parties or for other activities accordingly to the necessities of the company.
- Transportations of Goods. To operate services in goods transportation for both domestic and international scope by using container, general cargo, and/or bulk carrier vessels.
- Ship Management. To provide skilled experts to assist you in vessels management, including management of crew, bunker and fresh water.
- Joint Operations. To perform mutually beneficial Joint Operations for various activities that builds competence of the Company

Logistics Business Activities

General Logistic Services

DJAKARTA LLOYD provides services in handling freights in forms of raw goods, production products, or any goods, especially in bulk characteristics. Bulk shipping carried out using various mode of transportations within domestic and international distribution range.

Agency Business Activities

To operate this agency business activities, DJAKARTA LLOYD has 11 branch offices spread throughout the Archipelago, from Jakarta (Tanjung Priok), Surabaya, Medan (Sibolga), Manado (Bitung), Semarang, Banyuwangi, Bali (Benoa), Berau, Panjang, Teluk Sirih, and Pangkalan Susu. All branch offices of DJAKARTA LLOYD are dedicated to provide effective, efficient, and excellent services.

All branch offices are also supported by skilled experts who understands all conditions at the local ports, goods commodities, and also regulations applies throughout Indonesia. Branch offices of DJAKARTA LLOYD are not only provide services in ship agency management. In some particular conditions, the Company's branch office also offers stevedoring and warehousing, which usually done in cooperation with third parties. This business is done by a subsidiary company, namely PT. Dharma Lautan Nusantara.

Stevedoring Business Activities

Stevedoring business is one of the types of businesses expand by DJAKARTA LLOYD. To meet market needs for stevedoring, the Company established a reliable subsidiary company, namely PT. Dharma Lautan Nusantara. For nearly over 30 years Dharma Lautan Nusantara has been a reliable partner in stevedoring various goods and

yang dapat diunggulkan dalam penanganan kegiatan usaha bongkar muat barang dari dan ke kapal laut untuk berbagai komoditas maupun barang.

Dalam menjalankan usahanya ini, DJAKARTA LLOYD didukung oleh tenaga kerja ter-sertifikasi, terampil dan selalu mengutamakan keselamatan dan keamanan dalam bekerja. Perseroan juga selalu mengutamakan komunikasi yang baik antara perusahaan dengan pemilik barang, sehingga usaha bongkar muat dapat berjalan dengan aman. ●●

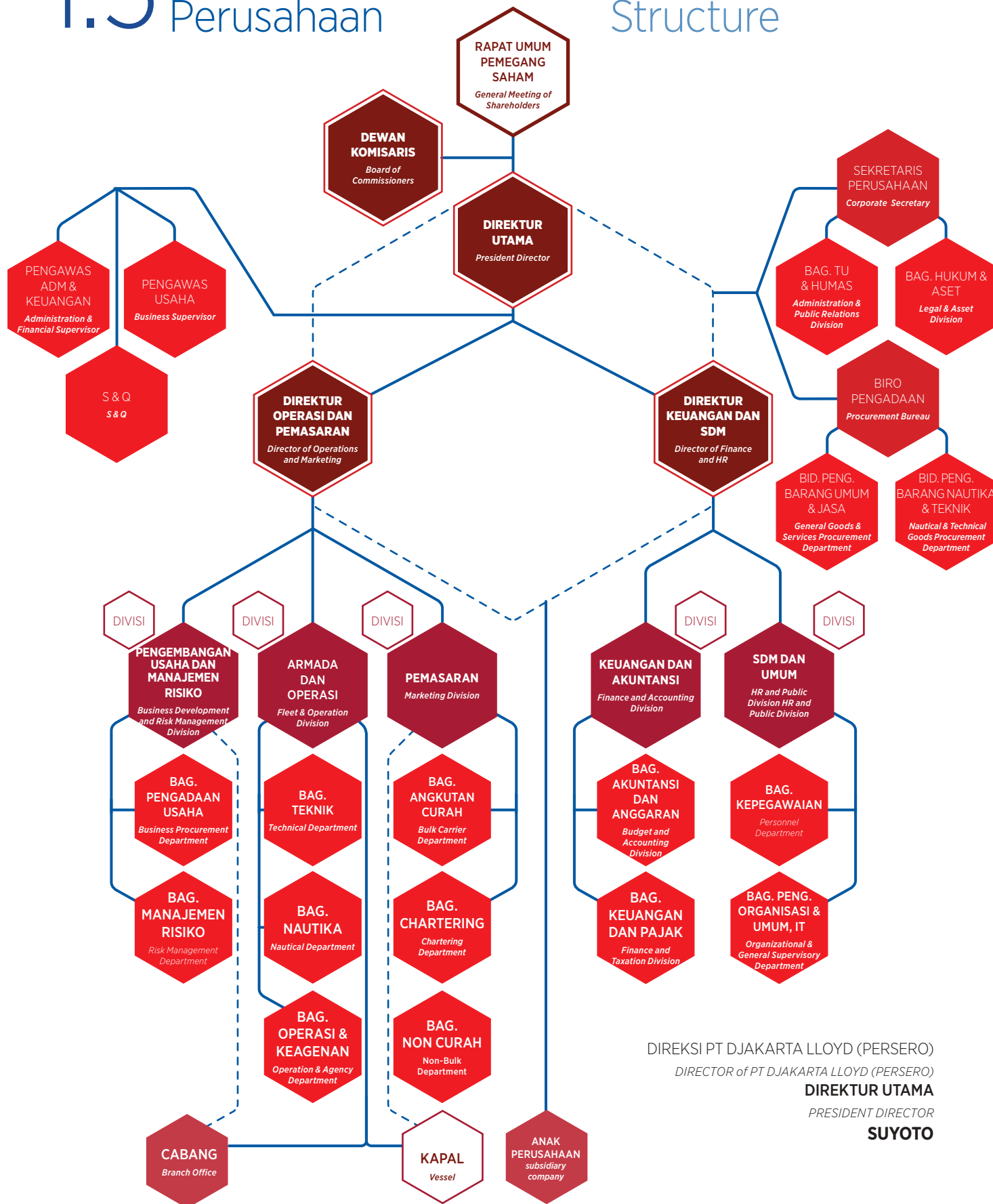
commodities from and to the ships.

In operating this business, DJAKARTA LLOYD is supported by employees who are certified, skilled, and always prioritizing workplace safety and security. The Company also prioritizes good communication between the company and goods owner, so that stevedoring activities can run safely. ●●



1.5 Struktur Organisasi Perusahaan

Organizational Structure





1.6 Visi, Misi, Tujuan dan Budaya Perusahaan

Vision, Mission, Objectives, and Culture of the Company

Visi

Menjadikan DJAKARTA LLOYD perusahaan pelayaran dan *logistic provider* yang bertaraf internasional, handal, efisien, inovatif dan berdaya tahan kuat.

Misi

Mengurangi biaya logistik dalam maupun luar negeri dengan kecepatan dan ketepatan waktu.

Tujuan Perusahaan

Untuk mengisi kemerdekaan dalam ekonomi, sekaligus sebagai pemersatu bangsa dari pulau-pulau yang ada.

Budaya Perusahaan

“BRAVO DJAKARTA LLOYD”

Brave and Honest : Berani dan jujur dalam mengambil setiap peluang bisnis.

Rapid and Responsive : Cepat dan tanggap dalam setiap pelayanan.

Advance and Innovative : Mengedepankan gagasan terbaru dengan inovasi untuk setiap kebutuhan dimasa depan.

Vigilant : Memiliki kepekaan yang baik terhadap peluang dan tantangan dimasa depan.

Optimistic: Memiliki keyakinan yang kuat untuk mewujudkan setiap target dan harapan. ●●

Vision

To make DJAKARTA LLOYD a reliable, efficient, innovative, and resilient international standard shipping and logistic provider company.

Mission

To reduce domestic and international logistic costs with excellent velocity and punctuality.

Company Objectives

To fulfill independence in the economy, as well as integrating existing islands into one nation.

Corporate Culture

“BRAVO DJAKARTA LLOYD”

Brave and Honest : Brave and honest in every business opportunities.

Rapid and Responsive : Rapid and perceptive in giving every service.

Advance and Innovative : To put forward the latest ideas with innovation for every need in the future.

Vigilant : Susceptible to opportunity and challenge in the future

Optimistic: Have strong beliefs in manifesting every target and expectation. ●●

1.7 Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners

Maryono Maulus Atmadja (Komisaris Utama)

Lahir di Cianjur, 16 September 1949.

Menjabat sebagai Komisaris Utama PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-27/MBU/2014 tertanggal 15 Februari 2014. Maryono lulusan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) Laut pada 1972. Dia memulai kariernya sebagai Perwira Supply KRI Multatuli (1972-1979), Perwira Staf Dinas Keuangan TNI AL/MABES TNI AL (1979-1986), dan Perwira Pemegang Kas Denma MABES TNI AL.

Maryono selanjutnya menjabat Kasubdis Pengendalian Keuangan Dinas Keuangan TNI AL/ MABES TNI AL, Kasubdis Anggaran dan Pembiayaan Dinas Keuangan TNI AL/ MABES TNI AL, dan Kepala Keuangan Pusat Dinas Keuangan TNI AL/ MABES TNI AL (1990-2001). Pada 2001, dia mulai menjabat sebagai Komandan Pangkalan TNI AL Bandung. Pada 2003 hingga pensiun menjabat sebagai Inspektur Umum / Inspektur Jenderal TNI/MABES TNI.

Setelah purnabakti, Maryono menjabat sebagai Direktur Operasi PT Trimitra Adiyasapada 2004. Satu tahun kemudian, dia mengemban tugas sebagai Direktur Keuangan PT Jala Bhakti Yasbhum. Jabatan tersebut dilaksanakan selama tiga tahun.

Maryono merupakan penerima penghargaan Bintang Jalasena Nararya, Satya Lencana Seroja, Satya Lencana Dwija Sista, Satya Lencana Kesetiaan 24 Tahun Veteran RI.

Maryono Maulus Atmadja (President Commissioner)

Born in Cianjur, September 1949

Officiated as the President Commissioner of PT Djakarta Lloyd (Persero) based on the Decree of the Ministry of State-Owned Enterprises Number SK-27/MBU/2014 dated February 05, 2014. Maryono graduated from the Armed Forces of The Republic of Indonesia (AKABRI) Naval Academy in 1972. He began his career as Supply Officer for the Republic of Indonesia Warship Multatuli (1972-1979), Staff Officer of the Financial Service of Indonesian Navy (TNI AL)/Indonesian Navy Armed Forces Headquarters (MABES TNI AL) (1979-1986), and the Cashier Officer of the Headquarters Detachment (Denma) MABES TNI AL.

Maryono then officiate the Head of Subdivision (*Kasubdis*) of Financial Control of the Financial Service of TNI AL/MABES TNI AL, Kasubdis of Budget and Financing of the Financial Service of TNI AL/MABES TNI AL, and Head of Central Finance of Financial Services of TNI AL/MABES TNI AL (1990-2001). In 2001, he began serving as Navy Base Commander in Bandung, and in 2003 to retirement he served as General Inspector of the Indonesian Military (TNI)/MABES TNI.

After *purnabakti* (retiring), Maryono served as Director of Operation of PT Trimitra Adiyasa in 2004. One year later he officiated as the Director of Finances of PT Jala Bhakti Yasbhum. He served for that position for 3 years.

Maryono is the recipient of the award *Bintang Jalasena Nararya*, *Satya Lencana Seroja*, *Satya Lencana Dwija Sista*, 24-year Indonesian Veterans Loyalty Badge *Satya Lencana Kesetiaan*.



Syahril Japarin

(Komisaris Independen)

Lahir di Padang, 08 November 1966. Syahril menjabat sebagai Komisaris Independen, berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-122/MBU/05/2018 tertanggal 8 Mei 2018.

Alumni Institut Teknologi Bandung (ITB) ini mulai kariernya di perusahaan yang bergerak dalam bidang konsultan dan kontraktor minyak dan gas (migas). Peraih penghargaan CEO Terbaik ini, pernah tergabung di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Pontianak, Kalimantan Barat. Selanjutnya, Syahril menjabat sebagai CEO PT. Thames PAM Jaya, yang sekarang telah berganti nama menjadi PT.Aetra.

Syahril pernah menerima berbagai penghargaan, diantaranya Peringkat 1 Pemimpin Perusahaan Terbaik 2010, Kategori *Overall Inner Power*; serta Peringkat 5 Pemimpin Perusahaan Terbaik 2010. Sebelum bergabung di PT. DJAKARTA LLOYD (Persero), dia menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan Umum Perikanan Indonesia (Perum Perindo). ●●

Syahril Japarin

(Independent Commissioner)

Born in Padang, November 08, 1966. Syahril served as Independent Commissioner based on the Ministerial Decree of the Minister of SOE Number SK-122/MBU/05/2018 dated May 8 2018.

An alumni of Bandung Institute of Technology (ITB) and started to work for a company engaging in oil and gas consultants and contractors. The winner for the Best CEO award was once a member of the Indonesian regional water utility company (PDAM) in Pontianak, West Kalimantan, which then brought him to officiated the CEO position of PT Thames PAM Jaya, which currently named as PT Aetra.

Syahril has received various awards, including the Number 1 Rank for The Best Corporate Leaders in 2010, in the Overall Inner Power category, and the Number 5 Rank for the Best Corporate Leaders in 2010. Before joining PT Djakarta Lloyd (Persero), he served as the Executive Director of the Indonesian Fisheries Public Company (Perum Perindo). ●●



1.8 Profil Direksi

The Board of Directors Profiles

SUYOTO

SUYOTO menjabat sebagai Direktur Utama PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Kementerian BUMN Nomor SK-136/MBU/7/2017 tertanggal 20 Juli 2017 dan Akta Lenny Janis Ishak, SK Jakarta Nomor 03 tanggal 8 Agustus 2017.

Lulusan terbaik Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) dalam bidang studi *Marine Engineering* ini, adalah seorang yang ahli dalam industri manajemen kapal, industri perkapalan, *docking* dan berbagai sektor kelautan lainnya seperti *dry cargo*, kapal tanker, pengangkut gas dan juga bisnis lepas pantai.

Suyoto juga memiliki beragam pengalaman di bidang pelayaran, tidak hanya di skala nasional tapi juga internasional. Berkat pengalamannya tersebut, pria kelahiran Cilacap, 5 Mei 1967 ini, sangat mengenal seluk beluk industri pelayaran, bahkan mengetahui secara pasti regulasi maritim nasional dan internasional seperti IMO, SOLAS, *US Coast Guard*, *Oil Major*, dan juga *Port Authority*. Dia beberapa kali mengikuti *training* teknik, salah satunya adalah *Training Marine Engineer* di Osaka, Jepang pada 1992.

Pada 1991, Suyoto memulai kariernya di sebuah kantor di Singapura sebagai *Chief Engineer* pada pelayaran kapal (*sailing experience*). Dengan latar belakang pendidikan teknik serta penguasaan pengelolaan kapal yang baik dan efisien, membuat karier Suyoto terus melesat. Pada 2005, dia berhasil menjadi *Fleet Superintendent*.

Karier Suyoto terus berkembang hingga menjabat sebagai Direktur Utama PT Ship Management pada 2012. Kemudian pada 2015, Suyoto menjabat sebagai Direktur Utama PT Austen Maritime Indonesia, sebelum akhirnya bergabung di DJAKARTA LLOYD. Dengan kemampuannya yang sangat mumpuni, dia dipercaya menjadi nakhoda DJAKARTA LLOYD pada 2017.

SUYOTO

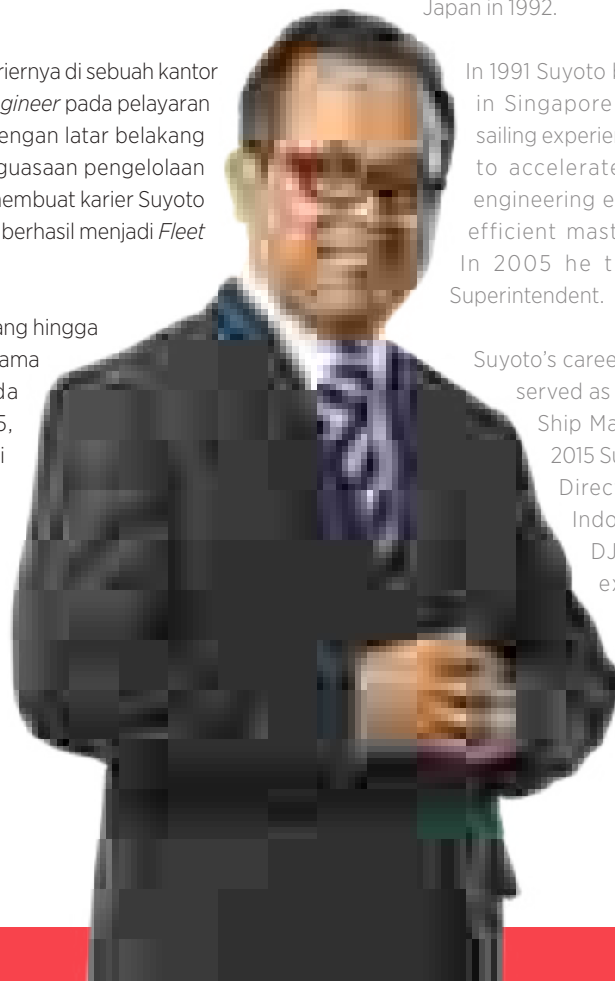
SUYOTO served as President Director of PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) based on the Decree of the Minister of SOE Number SK-136/MBU/7/2017 dated July 20, 2017 and the Notarial Deed of Lenny Janis Ishak, SK Jakarta Number 03 dated August 08, 2017.

The best graduate of Marine Higher Education Institute (STIP) in Marine Engineering field of study was an expert in the ship management industry, shipping industry, docking, and various other marine sectors such as dry cargo, tanker ship, gas carrier ship, and also offshore businesses.

Suyoto also had variety of experiences in the field of shipping, not only in national scale, but also internationally. With his experiences, the gentleman born in Cilacap on May 5th 1967 was very familiar with the circumstances of shipping industry, and had full comprehension on national and international maritime regulations, such as IMO, SOLAS, US Coast Guard, Oil Major, and also Port Authority. He attended numbers of technical trainings, one of which is the Training for Marine Engineer in Osaka, Japan in 1992.

In 1991 Suyoto began his career in an office in Singapore as the Chief Engineer on sailing experience. Suyoto career continued to accelerate with his background in engineering education and his good and efficient mastery of ship management. In 2005 he thrived to become Fleet Superintendent.

Suyoto's career continued to grow until he served as the President Director of PT Ship Management in 2012. Later in 2015 Suyoto served as the President Director of PT Austen Maritime Indonesia before he finally join DJAKARTA LLOYD. With his excellent abilities, he was trusted to be the captain of DJAKARTA LLOYD in 2017.



TUNGGUL PUSPHITA DANI

Tunggul Pusphita Dani menjabat sebagai Direktur Keuangan dan SDM berdasarkan Surat Keputusan Kementerian BUMN Nomor .SK-136/MBU/7/2017 tertanggal 20 Juli 2017 dan Akta Lenny Janis Ishak, SK Jakarta Nomor 03 tanggal 8 Agustus 2017.

Perempuan kelahiran Jakarta pada 1975 ini, memulai kariernya sebagai akuntan, sales dan juga marketing, yang kemudian membuatnya menjadi seorang yang sangat kompeten di bidang penjualan serta pemasaran. Beragam pelatihan pun kerap diikuti oleh perempuan yang memiliki hobi membaca dan *travelling* ini, diantaranya adalah Pelatihan Perpajakan yang diselenggarakan oleh Badan Pendidikan dan Latihan Keuangan Departemen Keuangan Republik Indonesia, *Training of Effective Secretary Seminar* yang diadakan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN), dan Seminar Sekretaris dan Hubungan Masyarakat yang diselenggarakan oleh *Corporate Leadership Development Institute*.

Dengan kerja keras serta didukung pengetahuannya yang luas, pada 2012, Tunggul sempat menjabat sebagai Marketing Manager DJAKARTA LLOYD, sebelum akhirnya menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di 2014. Lulusan akuntansi dari Universitas Pancasila ini, kemudian menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Administrasi anak perusahaan DJAKARTA LLOYD, PT Dharma Lautan Nusantara yang bergerak di bidang bongkar muat, pada 2015.

Berbekal pengetahuannya di bidang keuangan, komunikasi pemasaran, sistem manajemen perusahaan, serta relasi yang baik di internal maupun eksternal Perusahaan, akhirnya membawa Tunggul berhasil menempati jabatan sebagai Direktur Keuangan dan SDM DJAKARTA LLOYD pada 2017. ●●

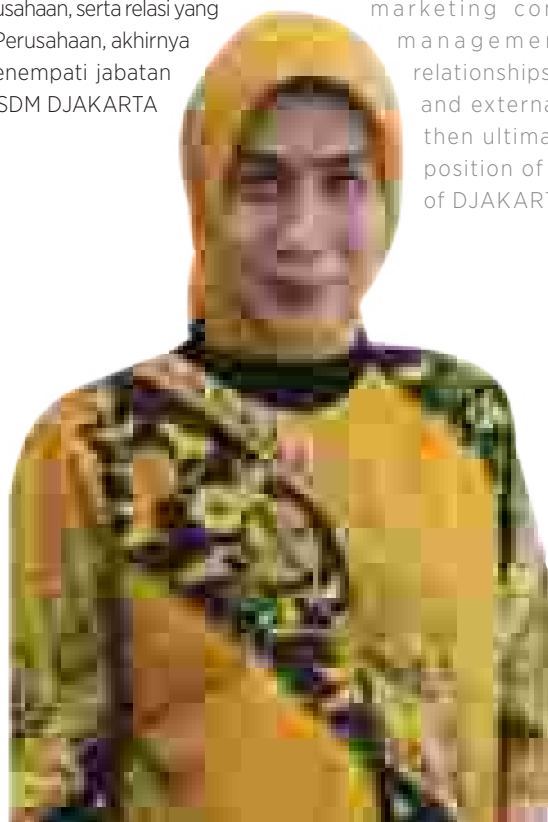
TUNGGUL PUSPHITA DANI

Tunggul Pusphita Dani served as the Director of Finance and HR based on the Decree of the Minister of SOE Number SK-136/MBU/7/2017 dated July 20, 2017 and the Notarial Deed of Lenny Janis Ishak, SK Jakarta Number 03 dated August 8, 2017.

This woman who was born in 1975 began her career as an accountant, sales person, and also in marketing, which later shaped her to become a highly competent person in the sales and marketing fields. Various of trainings also attended by this woman who loves reading and travelling, including Training of Taxation held by the Financial Education and Training Agency of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Training of Effective Secretary Seminar held by the State Administrative Agency (LAN), and Secretary and Public Relation Seminar held by Corporate Leadership Development Institute.

With hard work and supported by extensive knowledge, Tunggul served as the Marketing Manager of DJAKARTA LLOYD in 2012 before later on served as the Company Secretary in 2014. This accounting graduate from University of Pancasila then served as Director of Finance and Administration of DJAKARTA LLOYD subsidiary company, PT Dharma Lautan Nusantara which engaged in stevedoring business in 2015.

Armed with her knowledge in the finance sector, marketing communication, corporate management system, and good relationships with people in both internal and external of the Company, Tunggul then ultimately succeeded to held the position of Director of Finance and HR of DJAKARTA LLOYD in 2017. ●●

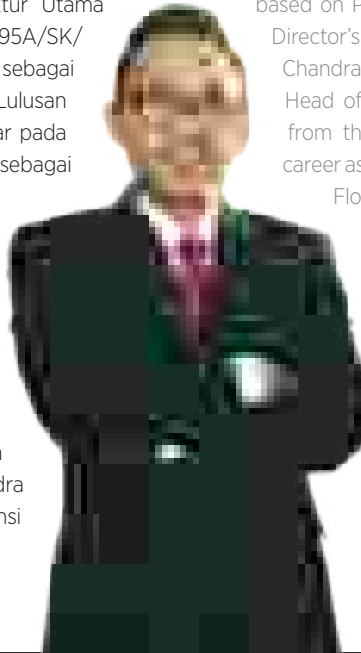


1.9 Profil Kepala Divisi

Head of Divisions

CHANDRA SISWARA

Chandra menjabat sebagai Senior Manager Akuntansi dan Keuangan PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) sejak Mei 2015, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) No.195A/SK/DIRUT/V/2015. Kini Chandra juga menjabat sebagai Kepala SDM (Pit) DJAKARTA LLOYD. Lulusan Sarjana Manajemen Universitas Mpu Tantular pada 2001 ini, memulai perjalanan kariernya sebagai *Finance Staff in Treasury Division at Cash Flow* pada 1994, lalu menjabat sebagai *Cash Flow Manager in Treasury Division* pada 2001. Prestasi kerjanya yang baik, kemudian membawa Chandra berhasil menempati posisi strategis sebagai Kepala Cabang Batam pada 2008. Empat tahun kemudian, pria kelahiran Jakarta, 21 Februari 1972 ini, pindah menjadi Kepala Cabang Tanjung Priok. Pada 2015, Chandra diangkat menjadi Senior Manager Akuntansi dan Keuangan DJAKARTA LLOYD.



CHANDRA SISWARA

Chandra served as Senior Manager of Accounting and Finance at PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) since May 2015, based on PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) President Director's Decree No.195A/SK/DIRUT/V/2015. Now Chandra also serves as DJAKARTA LLOYD (Acting) Head of HR. This 2001 Bachelor of Management from the University of Mpu Tantular started his career as a Finance Staff in Treasury Division at Cash Flow in 1994, and later on served as Cash Flow Manager in Treasury Division in 2001. His good performance then brought Chandra to successfully served a strategic position as the Head of Batam Branch Office in 2008. Four years later, the man who was born in Jakarta on February 21, 1972 was transferred to become the Head of Tanjung Priok Branch Office. Chandra was appointed as Senior Manager of Accounting and Finance of DJAKARTA LLOYD in 2015.

LIES RAHMAWATI

Lies menjabat sebagai Kepala Pengembangan Usaha sejak 1 Agustus 2018. Perempuan kelahiran Bandung, 5 Februari 1976 ini, sebelum bergabung dengan DJAKARTA LLOYD, pernah bekerja sebagai Finance Staff di PT. Samudera Indonesia, selama 3 tahun. Memiliki pengalaman dalam dunia *finance* di berbagai perusahaan pelayaran, membuat Lies dipercaya oleh DJAKARTA LLOYD sebagai Manager Keuangan dan Akuntansi. Pada 1 April 2017, Lies diangkat menjadi Senior Manager Keuangan & Akuntansi. Belum genap dua bulan menduduki posisi tersebut, Perusahaan memindahkan Lies sebagai Senior Manager Research and Development (R&D). Pada 2016, lulusan S2 Magister Management Universitas Trisakti ini pernah tergabung sebagai Tim Penyusun Standarisasi SIA holding maritim BUMN. Lies juga tercatat sebagai anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).



LIES RAHMAWATI

Lies served as DJAKARTA LLOYD's Head of Business Development since August 1, 2018. Before joining DJAKARTA LLOYD, this woman who was born in Bandung on February 5, 1976 was once working as Finance Staff at PT. Samudera Indonesia for 3 years. Having experiences in the finance world at various shipping companies, Lies was trusted by DJAKARTA LLOYD to hold the position of Finance and Accounting Manager. On April 1 2017 Lies was appointed as the Senior Manager of Finance & Accounting. Then not even in two months holding the position, the Company transferred Lies as the Senior Manager of Research and Development (R&D). In 2016, this Masters of Management graduate from University of Trisakti was once joined the SOE maritime holdings SIA Standardization Team. Lies also listed as a member of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI).

SETIA BUDIMAN

Setia menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan DJAKARTA LLOYD berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) No. 095E/SK/DIRUT/IV/2015. Pria kelahiran Jakarta, 10 Maret 1976 ini, merupakan lulusan Sarjana Administrasi Niaga Universitas Negeri Jakarta pada 2001. Sebelum bergabung dengan DJAKARTA LLOYD, Setia terlebih dulu merintis kariernya di PT Aetra Air Jakarta sebagai *Business Analyst* hingga 2012. Setelah itu, Setia bergabung di PT Pelni (Persero) sebagai *Cargo Marketing*. Dia baru bergabung dengan DJAKARTA LLOYD pada 2014, menempati posisi Manager Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan kinerjanya yang sangat baik, Perusahaan kemudian mengangkatnya sebagai Sekretaris Perusahaan. Ayah dari satu orang anak ini, diketahui menjadi anggota untuk berbagai organisasi/komunitas, diantaranya INSA yang merupakan organisasi yang terdiri dari pemilik kapal Indonesia dan Forum Sekretaris Perusahaan BUMN. Setia juga tercatat pernah mengikuti beragam pelatihan, dan pernah menerima penghargaan sebagai *"Excellent Employee Program"* yang diberikan secara langsung oleh Direktur Utama DJAKARTA LLOYD.

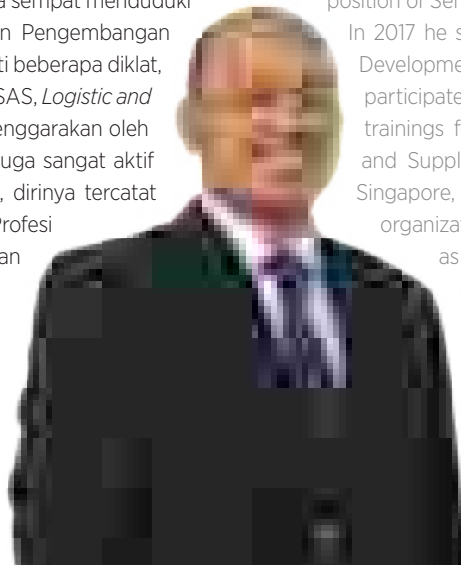


SETIA BUDIMAN

Setia served as the Corporate Secretary of DJAKARTA LLOYD based on PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) President Director's Decree No. 095E/SK/DIRUT/IV/2015. This man who was born in Jakarta on March 1976 was a Bachelor of Business Administration graduate from University of Jakarta in 2001. Before joining DJAKARTA LLOYD, Setia first stated his career at PT Aetra Air Jakarta as a Business Analyst until 2012. Thereafter, Setia joined PT Pelni (Persero) as Cargo Marketing. He then joined DJAKARTA LLOYD in 2014 occupying the position of Manager of Human Resources (HR). With his excellent performance, the Company then appointed him as the Corporate Secretary. This father of one child was known as a member for various of organization/communities, including INSA, which is an organization consisting of Indonesian shipowners and SOEs Company Secretaries Forum. Setia also listed to participate in various of training programs, and had received an award as *"Excellent Employee Program"* which was given directly by the President Director of DJAKARTA LLOYD.

MARDIANSYAH ROSMANATO

Mardiansyah menjabat sebagai Kepala Divisi Marketing dan Pengembangan Usaha PT. DJAKARTA LLOYD, sejak Agustus 2017. Kini, ia hanya menjabat sebagai Kepala Divisi Marketing, sedangkan Kepala Pengembangan Usaha dijabat oleh Lies Rahmawati. Lulusan Sarjana Teknologi Planologi ITB, serta S2 Manajemen Aset dan Penilaian UGM ini, sebelum bergabung dengan DJAKARTA LLOYD terlebih dahulu merintis kariernya sebagai Ahli Transportasi & Logistik PT ALMEC Corporation pada 2011. Pada 2016, ayah dari 3 orang anak ini bergabung dengan DJAKARTA LLOYD dan langsung menduduki posisi Senior Manager Pengembangan Usaha. Pada 2017, dia sempat menduduki posisi Senior Manager Marketing dan Pengembangan Usaha. Mardiansyah tercatat mengikuti beberapa diklat, diantaranya diklat Kepala SPI, ISO OHSAS, *Logistic and Supply Chain Professional* yang diselenggarakan oleh PASAS Singapore, dan lain-lain. Dia juga sangat aktif dalam berorganisasi. Hingga saat ini, dirinya tercatat sebagai anggota dari Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI) serta Ikatan Ahli Perencanaan (IAP).



MARDIANSYAH ROSMANATO

Mardiansyah served as the Head of Marketing and Business Development Division of PT. DJAKARTA LLOYD since August 2017. Now, he only serves as the Head of Marketing Division, while the Head of Business Development held by Lies Rahmawati. Before joining DJAKARTA LLOYD, this Bachelor of Planology Engineering from Bandung Institute of Technology, and Masters of Assets Management and Valuation from the University of Gajah Mada first started his career as an Expert in Transportation & Logistics of PT ALMEC Corporation in 2011. In 2016, this father of 3 children joined DJAKARTA LLOYD and immediately occupied the position of Senior Manager in Business Development. In 2017 he served as Senior Manager in Business Development and Marketing. Mardiansyah listed to participate in several training programs, including trainings for Head of SPI, ISO OHSAS, *Logistic and Supply Chain Professional* held by PASAS Singapore, and so on. He was also very active in organizations activities. Until now, he was listed as a member of Indonesian Society of Appraisers (MAPPI) and Indonesian Association of Urban and Regional Planners (IAP).

SUSETYO TJIPTADI

Susetyo menjabat sebagai Senior Manager Armada dan Operasi PT. DJAKARTA LLOYD (Persero). Pria kelahiran Bandung, 29 November 1970 ini, diketahui memiliki pengalaman kerja lebih dari 20 tahun untuk pekerjaan di atas kapal maupun sebagai *Officer* di darat. Susetyo memulai kariernya sebagai *Chief Officer* pada 1993 di sebuah perusahaan pelayaran kapal kargo, PT Andhika Adhiratna. Kemudian pada 1999, alumni STIP Jakarta dengan bidang keahlian Nautika ini, melanjutkan kariernya di PT Humpuss Intermoda Transportasi sebagai *Safety & Quality Officer* dan keluar pada 2011 setelah menjabat sebagai *Safety Quality Representative Manager*. Pria yang memiliki hobi membaca novel dan melakukan olahraga badminton ini kemudian menambah pengalamannya dengan menjabat sebagai *Safety Manager* dan QHSE di beberapa perusahaan.

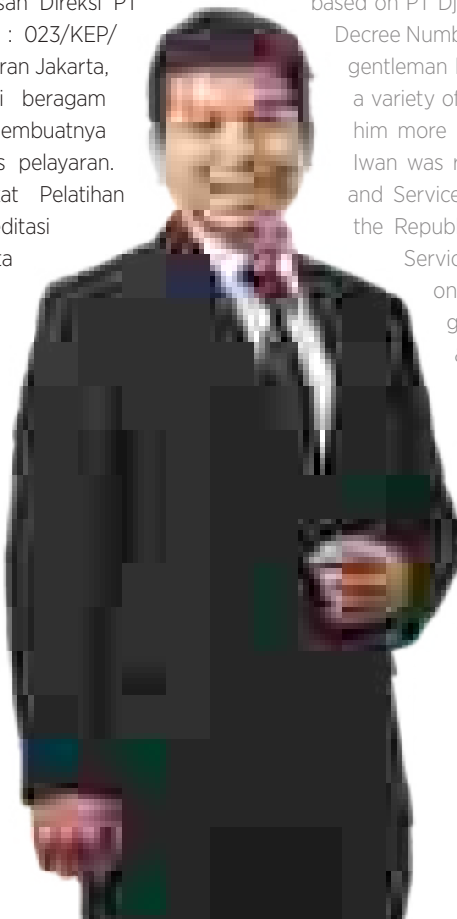


SUSETYO TJIPTADI

Susetyo served as DJAKARTA LLOYD's Senior Manager of Fleet and Operations. The man who was born in Bandung on November 29 1970 had more than 20 years of experience working as ship crew, also as onshore officer. Susetyo started his career in 1993 as Chief Officer for a cargo liner shipping company, PT Andika Adhiratna. Then in 1999, this STIP Jakarta alumni in Nautical area of expertise then continue his career at PT Humpuss Intermoda Transportasi as Safety & Quality Officer and left in 2011 after serving as Safety Quality Representative Manager. This man who loves reading novels and playing badminton then expanded his experience by serving as Safety Manager and QHSE at several companies.

IWAN SETYADI

Iwan menjabat sebagai Kepala Biro Pengadaan Barang dan Jasa PT Djakarta Lloyd (Persero) sejak 1 Juli 2018, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Djakarta Lloyd (Persero) Nomor : 023/KEP/DIR-KEUSDM/VII/2018. Pria kelahiran Jakarta, 7 Desember 1970 ini, memiliki beragam pengalaman dan sertifikasi yang membuatnya semakin handal di bidang bisnis pelayaran. Iwan tercatat memiliki Sertifikat Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa Akreditasi LKPP RI pada 1 Agustus 2018, serta Sertifikat Penyusunan kontrak & audit pengadaan barang dan jasa terkait Perpres No.16 tahun 2018 Grade LP Akreditasi B LKPP RI. Di PT Djakarta Lloyd (Persero) sendiri, Iwan pernah menempati beberapa posisi antara lain sebagai Superintendent, Manajer Teknis, Kepala Manajer Teknis, hingga akhirnya menduduki posisi sebagai Kepala Biro Pengadaan Barang dan Jasa di tahun 2018.



IWAN SETYADI

Iwan serves as PT Djakarta Lloyd (Persero) Head of Goods and Service Procurement Bureau since July 1, 2018 based on PT Djakarta Lloyd (Persero) Board of Directors Decree Number : 023/KEP/DIR-KEUSDM/VII/2018. The gentleman born in Jakarta on December 7, 1970 has a variety of experiences and certifications that make him more reliable in the field of shipping business. Iwan was registered to hold a Certificate of Goods and Services Procurement Training Accreditation of the Republic of Indonesia Government Goods and Services Procurement Policy Agency (LKPP RI) on August 1, 2018, as well as a Certificate of goods and services procurement audit & contract Preparation related to the Presidential Regulation No.16 of 2018 LKPP RPI Grade LP Accreditation B. At PT Djakarta Lloyd, Iwan has held several positions, among others are as Superintendent, Technical Manager, Head of Technical Manager, until finally becoming the Head of Goods and Services Procurement Bureau in 2018.

EKA DENILA CANDRA

Eka menjabat sebagai *General Manager Strategic Business Unit Tol Laut* PT Djakarta Lloyd (Persero). Pria yang memiliki sertifikat kompetensi sebagai *Engineer Officer Class 1* dan *Endorsement* ini, telah malang melintang di dunia pelayaran dengan bergabung di beberapa perusahaan seperti di PETEKA PERTAMINA, OSM PTE.LTD Singapura sebagai *Chief Engineer* serta PT SMI sebagai *Technical Superintendent*. Dengan segudang pengalamannya, pria kelahiran Tanjung Karang pada 8 Juli 1974 ini pun akhirnya bergabung di PT Djakarta Lloyd (Persero). Berbekal pengalamannya dan juga kerja kerasnya selama di PT Djakarta Lloyd (Persero), Eka akhirnya dapat menempati posisi strategis sebagai General Manager yang membawahi unit kerja *Strategic Business Unit Tol Laut*.

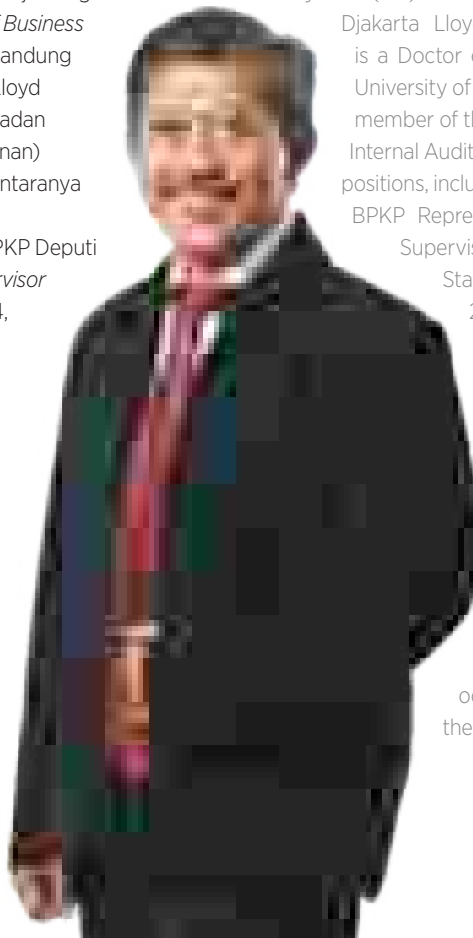


EKA DENILA CANDRA

Eka served as PT Djakarta Lloyd Sea Toll Strategic Business Unit General Manager. The gentleman who has a competency certificate as a Class 1 and Endorsement Engineer Officer has been cruising in the shipping world by joining several companies such as PETEKA PERTAMINA, OSM PTE. LTD Singapore as the Chief Engineer, and PT SMI as the Technical Superintendent. With these valuable experiences, the man born in Tanjung Karang on July 8, 1974 finally joined PT Djakarta Lloyd (Persero). Armed with his experiences and hard work at PT Djakarta Lloyd (Persero), Eka finally able to occupy a strategic position as General Manager in charge of the work unit on Sea Toll Strategic Business Unit.

DAYAN HAKIM

Dayan menjabat sebagai Kepala Sistem Pengendalian Intern (SPI) PT Djakarta Lloyd (Persero) sejak 1 Agustus 2018. Pria yang memiliki gelar *Doctor of Business Management*, Universitas Padjadjaran Bandung ini, sebelum bergabung di PT Djakarta Lloyd (Persero) pernah tergabung di BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) dengan menempati beragam posisi, diantaranya sebagai *Team Leader* BPKP Perwakilan Kalimantan Timur, Samarinda; dan di BPKP Deputi Akuntan Negara, Jakarta sebagai *Supervisor and Quality Assurance*. Pada tahun 2014, Dayan kemudian bergabung dengan PT Djakarta Lloyd (Persero) sebagai Kepala Audit Internal. Setelah itu, pria kelahiran Jakarta, 19 Agustus 1967 ini, sempat bekerja sebagai *Director of Finance and Administration* PT Bringin Indotama Sejahtera Finance, lalu sebagai *General Manager of Finance and Administration* PT Pann Maritime Finance. Hingga akhirnya, Dayan kembali bergabung ke PT Djakarta Lloyd (Persero) dengan posisi terakhirnya di tahun 2018 sebagai Kepala SPI.



DAYAN HAKIM

Dayan served as PT Djakarta Lloyd Head of Internal Control System (SPI) since August 1, 2018. Before joining PT Djakarta Lloyd (Persero), this gentleman who is a Doctor of Business Management from the University of Padjadjaran in Bandung was once a member of the Indonesia's National Government Internal Auditor (BPKP) by occupying a variety of positions, including as Samarinda, East Kalimantan BPKP Representative Team Leader; and as a Supervisor and Quality Assurance at BPKP State Accountant Deputy in Jakarta. In 2014, Dayan joined PT Djakarta Lloyd (Persero) as the Head of Internal Auditor. After that, the gentleman born in Jakarta on August 19, 1967 worked as Director of Finance and Administration of PT Bringin Indotama Sejahtera Finance, then as the General Manager of Finance and Administration of PT Pann Maritime Finance. Until finally, Dayan rejoined PT Djakarta Lloyd (Persero) by occupying his last position in 2018 as the Head of SPI.



1.10 Lembaga Profesi Penunjang

Supporting Professional Institutions

NOTARIS

Kantor Notaris Lenny Janis Ishak, SH

SK Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik
Indonesia
Tgl. 23 November 2001 No.C-527.HT.03.02-Th.2001

Alamat Kantor :
Jl. Hang Lekir IX No. 1, Jakarta 12120
Indonesia
Telp : (62-21) 722 1077/ 723 0749
Fax : (62-21) 723 3855

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

KAP Djoko, Sidik & Indra
Beroperasi melalui NIUKAP : 959/KM.1/2014
tanggal 24 Desember 2014.

Alamat Kantor:
Kantor Pusat : Graha Mandiri d/h Plaza Bank
Bumi Daya Lantai 19
Jl. Imam Bonjol No.61, Jakarta Pusat 10310
Telp : 62-21 39838734 , 62-21 39838735
Fax : 62-21 39832081
Website : www.kapdsi.com
Email : kapdsi.kpusat@gmail.com

NOTARY

Office of Notary Lenny Janis Ishak, SH

Decree of the Minister of Justice and Human Rights of the
Republic of Indonesia
Dated 23 November 2001 No.C-527.HT.03.02-Th.2001

Office Address :
Jl. Hang Lekir IX No. 1, Jakarta 12120
Indonesia
Telp : (62-21) 722 1077/ 723 0749
Fax : (62-21) 723 3855

PUBLIC ACCOUNTING OFFICE (KAP)

KAP of Djoko, Sidik & Indra
Operates referring to NIUKAP : 959/KM.1/2014
dated 24 December 2014.

Office Address :
Head Office : Graha Mandiri d/h Plaza Bank
Bumi Daya Lantai 19
Jl. Imam Bonjol No.61, Jakarta Pusat 10310
Telp : 62-21 39838734 , 62-21 39838735
Faks : 62-21 39832081
Website : www.kapdsi.com
Email : kapdsi.kpusat@gmail.com



1.11 Informasi Komposisi Pemegang Saham

Information on Shareholder Composition

Modal Saham

Share Capital

Pemegang Saham <i>Shareholder</i>	Lembar Saham <i>Share</i>	Nilai Nominal Per Lembar <i>Nominal Value Per Share</i>	Persentase Kepemilikan <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Nilai Saham <i>Number of Share Value</i>
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>				
Saham Seri A <i>Serie A Shares</i>	2,562,103	1,000,000		2,562,103,000,000
Saham Seri B <i>Serie B Shares</i>	437,897	1,000,000		437,897,000,000
	3,000,000			3,000,000,000,000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Issued and Fully Paid Capital</i>				
Saham Seri A <i>Serie A Shares</i>				
Negara Republik Indonesia <i>The Republic of Indonesia</i>	1,197,828	1,000,000	73,23%	1,197,828,000,000
Saham Seri B <i>Serie B Shares</i>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk <i>PT Bank Mandiri (Persero) Inc</i>	38,779	1,000,000	2,37%	38,779,000,000
Kreditur Konkuren <i>Concurrent Creditors</i>	399,056	1,000,000	24,40%	399,056,000,000
Jumlah <i>Total</i>	1,635,663		100,00%	1,635,663,000,000



Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara No. S-193-MBU/03/2017 tanggal 22 Maret 2017 yang telah diaktakan melalui Akta No. 220 Notaris Netty Maria Machdar, SH tanggal 23 Maret 2017:

1. Perubahan jenis saham modal dasar perusahaan semula tanpa seri menjadi terdiri dari saham seri A dan saham seri B yaitu:
 - a. Saham seri A adalah saham biasa yang mempunyai hak-hak mengeluarkan suara untuk pengambilan keputusan dalam RUPS.
 - b. Saham seri B adalah saham yang berasal dari konversi utang dan diambil bagian oleh kreditur konkuren merupakan saham tanpa hak suara dalam RUPS, tidak berhak atas dividen dan dapat ditarik kembali berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 126 tahun 2015 dan Putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat melalui putusan pengesahan perdamaian (homologasi) Nomor 36/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN.NIAGA.JKT.
 - c. Perubahan komposisi jenis saham pada modal dasar Perusahaan sebesar Rp722.000.000.000 terdiri atas:
 - Saham seri A sebanyak 284.103 lembar saham masing-masing dengan nominal Rp1.000.000.
 - Saham seri B sebanyak 437.897 lembar saham masing-masing dengan nominal Rp1.000.000.

Based on the Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. S-193-MBU/03/2017 dated March 22 of 2017 which had been notarized through Notarial Deed No. 220 of Notary Maria Machdar, SH on March 23, 2017:

1. Changes in the types of the company's share capital from the previously non-series to become serie A shares and serie B shares :
 - a. Serie A shares or preferred stocks are common shares which contain the rights to issue votes in the GMS decision making.
 - b. Serie B shares are shares originated from debt conversion and taken its part by concurrent creditors, are shares without voting rights in the GMS, are not entitled to dividends, and can be withdrawn based on the Government Regulation No. 126 of 2015 and the Decision of the Central Commercial Court through Ratification of Peace (Homologation) Decree Number 36/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN.Niaga.JKT.
 - c. Changes in the type of the Company authorized shares composition amounting to Rp722,000,000,000 consists of:
 - Serie A shares totaling 284,103 shares, each with a nominal value of Rp1,000,000.
 - Serie B shares totaling 284,103 shares, each

- d. Menyetujui penempatan saham seri A sebanyak 180.640 lembar saham.
 - e. Menyetujui penempatan saham seri B sebanyak 38.779 lembar saham yang diambil bagian oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selaku kreditur konkuren pada Perusahaan.
2. Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara No. S-338-MBU/06/2017 tanggal 6 Juni 2017 yang telah diaktakan melalui Akta No.13 Notaris Lenny Janis Ishak, SH tanggal 15 Juni 2017 :
 - a. Peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar 722.000 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp1.000.000 menjadi sebesar 3.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000, yang terdiri dari 2.562.103 saham Seri A dan 437.897 saham Seri B masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000.000.
 - b. Penempatan saham Seri A sebanyak 1.017.188 lembar saham atau sebesar Rp1.017.188.000.000 yang berasal dari Penyertaan Modal Negara. Selisih sebesar Rp771.346 dijadikan cadangan modal.
 3. Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara No. S-571-MBU/06/2017 tanggal 2 Oktober 2017 yang telah diaktakan melalui Akta No. 01 Notaris Lenny Janis Ishak, SH tanggal 1 November 2017 mengenai penempatan saham Seri B sebesar 399.056 lembar saham masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh kreditur konkuren Perusahaan berdasarkan Putusan Pengesahan Perdamaian (Homologasi) No. 36/Pdt. Sus/PKPU/2013/PN.Niaga.JKT.
- Maka, pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:
1. Negara Republik Indonesia, sebanyak 1.577.147 saham seri A atau sebesar Rp1.577.147.000.000,00
 2. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebanyak 38.779 saham seri B atau sebesar Rp38.779.000.000,00.
 3. Para kreditur konkuren lainnya berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat melalui Putusan Pengesahan Perdamaian (homologasi) Nomor 36/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN.Niaga.JKT sebagaimana ditetapkan dalam PP Nomor 126 Tahun 2015 sebagaimana dimuat dalam Akta tertanggal 01-02-2017 Nomor 1 dibuat oleh notaris Lenny Janis Simanjuntak, SH, sebanyak 399.056 saham seri B atau sebesar Rp399.056.000.000,00. Jumlah kreditur konkuren sebanyak 84 kreditur. ●●
- with a nominal value of Rp1,000,000.
- d. Approving the placement of 180,640 serie A shares.
 - e. Approving the placement of 38,779 serie B shares which has been taken by PT Bank Mandiri (Persero) Inc as a concurrent creditor of the Company.
2. Based on the Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. S-338-MBU/06/2017 dated June 6, 2017 which was notarized through Notarial Deed No.13 of Notary Lenny Janis Ishak, SH dated June 15, 2017:
 - a. Increase in the Company's authorized capital from the previously 722,000 shares with each has a nominal value of Rp1,000,000 to become 3,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000,000 which consists of 2,562,103 serie A shares and 437,897 serie B shares with each has a nominal value of Rp1,000,000.
 - b. The placement of total 1,017,188 serie A shares or amounting Rp1,017,188,000,000 that come from State Equity Participation. The difference of Rp771,346 was used as capital reserve.
 3. Based on the Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. S-571-MBU/06/2017 dated October 2 2017 which has been notarized through Notarial Deed No.1 of Notary Lenny Janis Ishak, SH dated November 1, 2017 concerning the placement of serie B shares amounting to 399,056 shares each with a nominal value of Rp1,000,000, all of which have been taken by the Company's concurrent creditors based on the Ratification of Peace (Homologation) Decree No. 36/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN.Niaga.JKT.
- Therefore, the Company's shareholders are as follows:
1. The Republic of Indonesia, for 1,577,147 serie A shares or amounting to Rp1,577,147,000,000.00.
 2. PT. Bank Mandiri (Persero) Inc, for 38,779 serie B shares or amounting to Rp38,779,000,000.00.
 3. Other concurrent creditors based on the Central Commercial Court Decision through the Ratification of Peace (Homologation) Decree No. 36/Pdt. Sus/PKPU/2013/PN.Niaga.JKT. as stipulated in Government Regulation Number 126 of 2015 as contained in the Notarial Deed dated 01-02-2017 Number 1 of notary Lenny Janis Simanjuntak, SH, for 399,056 serie B shares or amounting to Rp399,056,000,000.00. The number of concurrent creditors is 84 creditors. ●●

DAFTAR KREDITUR KONKUREN

LIST OF CONCURRENT CREDITORS

NO	KREDITUR CREDITORS	LEMBAR SAHAM SHARES	JUMLAH NILAI SAHAM TOTAL VALUE OF SHARES
1	PT. Samudera Jaya	152 saham 152 shares	Rp152.000.000,00 Rp152,000,000.00
2	PT. Intan Sengkunyit	158 saham 158 shares	Rp 158.000.000,00 Rp 158,000,000.00
3	PT. Delta Patra Utama	263 saham 263 shares	Rp263.000.000,00 Rp263,000,000.00
4	PT. Masaji Tatanan Container	318 saham 318 shares	Rp318.000.000,00 Rp318,000,000.00
5	PT. Cipta Uni Jasa	5.276 saham 5,276 shares	Rp5.276.000.000,00 Rp5,276,000,000.00
6	PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia	271 saham 271 shares	Rp271.000.000,00 Rp271,000,000.00
7	PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Banyuwangi	340 saham 340 shares	Rp340.000.000,00 Rp340,000,000.00
8	PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Bitung	369 saham 369 shares	Rp369.000.000,00 Rp369,000,000.00
9	PT. Surabaya Express	456 saham 456 shares	Rp456.000.000,00 Rp456,000,000.00
10	PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Surabaya	553 saham 553 shares	Rp553.000.000,00 Rp553,000,000.00
11	PT. Mentari Sejati Perkasa	1.233 saham 1,233 shares	Rp1.233.000.000,00 Rp1,233,000,000.00
12	PT. Pelabuhan Indonesia IV Makassar	2.053 saham 2,053 shares	Rp2.053.000.000,00 Rp2,053,000,000.00
13	PT. Bahari Haluan Samudera	781 saham 781 shares	Rp781.000.000,00 Rp781,000,000.00
14	PT. PANN (Persero)	33.314 saham 33,314 shares	Rp33.324.000.000,00 Rp33,324,000,000.00
15	PT. Danpac Sekuritas	5.268 saham 5,268 shares	Rp5.268.000.000,00 Rp5,268,000,000.00
16	PT. Karya Gemilang Selatan	2.001 saham 2,001 shares	Rp2.001.000.000,00 Rp2,001,000,000.00
17	PT. Pendawalima Jayanthra	3.373 saham 3,373 shares	Rp3.373.000.000,00 Rp3,373,000,000.00
18	PT. Daya Laut Utama Surabaya	259 saham 259 shares	Rp259.000.000,00. Rp259,000,000.00
19	PT. Dharma Lautan Nusantara	4.444 saham 4,444 shares	Rp4.444.000.000,00. Rp4,444,000,000.00
20	PT. Daya Laut Utama Jakarta	6.722 saham 6,722 shares	Rp6.772.000.000,00 Rp6,772,000,000.00
21	Koperasi Karyawan Djakarta Lloyd	220 saham 220 shares	Rp220.000.000,00 Rp220,000,000.00

22	PT. Biro Klasifikasi Indonesia	551 saham 551 shares	Rp551.000.000,00 Rp551,000,000.00
23	PT. BNI Life	8.655 saham 8,655 shares	Rp8.655.000.000,00 Rp8,655,000,000.00
24	PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Banten	3.725 saham 3,725 shares	Rp3.725.000.000,00 Rp3,725,000,000.00
25	PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) TanjungPriok	12.700 saham 12,700 shares	Rp12.700.000.000,00 Rp12,700,000,000.00
26	PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero)	3.732 saham 3,732 shares	Rp3.732.000.000,00 Rp3,732,000,000.00
27	PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Padang	471 saham 471 shares	Rp471.000.000,00 Rp471,000,000.00
28	PT. Persero Batam	2.616 saham 2,616 shares	Rp2.616.000.000,00 Rp2,616,000,000.00
29	PT. Bapindo Bumi Sekuritas	8.772 saham 8,772 shares	Rp8.772.000.000,00 Rp8,772,000,000.00
30	PT. Jakarta International Container Terminal Tanjung Priok	351 saham 351 shares	Rp351.000.000,00 Rp351,000,000.00
31	Promer Koperasi Karyawan Marinir	154 saham 154 shares	Rp154.000.000,00 Rp154,000,000.00
32	PT. Dok dan Perkapalan Kodja Bahari	2.767 saham 2,767 shares	Rp2.767.000.000,00 Rp2,767,000,000.00
33	PT. Segara Lanjutan Dibya	1.400 saham 1,400 shares	Rp1.400.000.000,00 Rp1,400,000,000.00
34	PT. Estika Jasatama	1.959 saham 1,959 shares	Rp1.959.000.000,00 Rp1,959,000,000.00
35	PT. Diva Karya Graha	916 saham 916 shares	Rp916.000.000,00 Rp916,000,000.00
36	PT. VisasindoTubolar	513 saham 513 shares	Rp513.000.000,00 Rp513,000,000.00
37	PT. Sarana Baja Perkasa	714 saham 714 shares	Rp513.000.000,00 Rp513,000,000.00
38	PT. Atna	739 saham 739 shares	Rp739.000.000,00 Rp739,000,000.00
39	PT. Makmur Aneka Niagatama	778 saham 778 shares	Rp778.000.000,00 Rp778,000,000.00
40	PT. TanjungHarapan	877 saham 877 shares	Rp877.000.000,00 Rp877,000,000.00
41	Tuan Syahmirza	194 saham 194 shares	Rp194.000.000,00 Rp194,000,000.00
42	PT. Asindo Perniagaan Int.	219 saham 219 shares	Rp219.000.000,00 Rp219,000,000.00
43	PT. Sugiron Citra	221 saham 221 shares	Rp221.000.000,00 Rp221,000,000.00
44	PT. Kurniadi Perdana Graha	253 saham 253 shares	Rp253.000.000,00 Rp253,000,000.00

45	PT. Rezeki Putra Energi	262 saham 262 shares	Rp262.000.000,00 Rp262,000,000.00
46	PT. Bahtera Jaya Utama	265 saham 265 shares	Rp267.000.000,00 Rp267,000,000.00
47	PT. Elektrindo Buana Raya	289 saham 289 shares	Rp289.000.000,00 Rp289,000,000.00
48	PT. Filsung Indo Raya	320 saham 320 shares	Rp320.000.000,00 Rp320,000,000.00
49	PT. Prima Nur Panuriwan	343 saham 343 shares	Rp343.000.000,00 Rp343,000,000.00
50	PT. Pandu Artha Samudra	382 saham 382 shares	Rp382.000.000,00 Rp382,000,000.00
51	PT. Wijaya Gita Utama	386 saham 386 shares	Rp386.000.000,00 Rp386,000,000.00
52	PT. Rantai Laut Medan	404 saham 404 shares	Rp404.000.000,00 Rp404,000,000.00
53	PT. Sampurna Jaya Teknik Mandiri Line	408 saham 408 shares	Rp404.000.000,00 Rp404,000,000.00
54	PT. Delta Teknologi Perkasa	432 saham 432 shares	Rp432.000.000,00 Rp432,000,000.00
55	PT Jusiprint Abadi	545 saham 545 shares	Rp545.000.000,00 Rp545,000,000.00
56	PT. Jatraco Daksa Utama	619 saham 619 shares	Rp619.000.000,00 Rp619,000,000.00
57	Wanita Juliandri Arifin	697 saham 697 shares	Rp697.000.000,00 Rp697,000,000.00
58	PT. Tanindo Mandiri Jaya	796 saham 796 shares	Rp796.000.000,00 Rp796,000,000.00
59	PT. Harisan Abadi	1.206 saham 1,206 shares	Rp1.206.000.000,00 Rp1,206,000,000.00
60	PT. Khatulistiwa Lintas Samudera	1.224 saham 1,224 shares	Rp1.224.000.000,00 Rp1,224,000,000.00
61	PT. Jotun Indonesia	1.229 saham 1,229 shares	Rp1.229.000.000,00 Rp1,229,000,000.00
62	PT. TansaTrisna	1.372 saham 1,372 shares	Rp1.371.000.000,00 Rp1,371,000,000.00
63	PT. Arta Wahyu Abadi	1.502 saham 1,502 shares	Rp1.502.000.000,00 Rp1,502,000,000.00
64	PT. Imse Marindo	1.596 saham 1,596 shares	Rp1.596.000.000,00 Rp1,596,000,000.00
65	PT. Yasindo Purnama Inti Engineering	1.752 saham 1,752 shares	Rp1.752.000.000,00 Rp1,752,000,000.00
66	PT. Artha Mas Sejahtera	2.896 saham 2,896 shares	Rp2.896.000.000,00 Rp2,896,000,000.00
67	PT. Samugera Artajaya	3.150 saham 3,150 shares	Rp1.150.000.000,00 Rp1,150,000,000.00

68	PT. Hera Gemilang Surya	3.117 saham 3,117 shares	Rp3.117.000.000,00 Rp3,117,000,000.00
69	PT. Dewara Jaya International	3.340 saham 3,340 shares	Rp3.340.000.000,00 Rp3,340,000,000.00
70	PT. Daya Radar Utama	4.218 saham 4,218 shares	Rp4.318.000.000,00 Rp4,318,000,000.00
71	PT. Pann Konsulindo	168 saham 168 shares	Rp168.000.000,00 Rp168,000,000.00
72	PT. Chalta Mitra Usaha	185 saham 185 shares	Rp185.000.000,00 Rp185,000,000.00
73	PT. Palsin Anugerah Adil	186 saham 186 shares	Rp185.000.000,00 Rp185,000,000.00
74	PT. Waruna Nusa Sentana	202 saham 202 shares	Rp202.000.000,00 Rp202,000,000.00
75	PT. Belawan Indah	209 saham 209 shares	Rp209.000.000,00 Rp209,000,000.00
76	PT. Lautan Jaya Kumala	257 saham 257 shares	Rp257.000.000,00 Rp257,000,000.00
77	PT. Multi Sarana Agung	268 saham 268 shares	Rp268.000.000,00 Rp268,000,000.00
78	PT. Bahasa Securities	299 saham 299 shares	Rp299.000.000,00 Rp299,000,000.00
79	PT. Cahaya Bintang Asri	413 saham 413 shares	Rp413.000.000,00 Rp413,000,000.00
80	PT. Kresna Adikarsa	449 saham 449 shares	Rp449.000.000,00 Rp449,000,000.00
81	PT. Dian Nafiri Sejahtera	504 saham 504 shares	Rp504.000.000,00 Rp504,000,000.00
82	Wanita Julia Tjandra	4.928 saham 4,928 shares	Rp4.926.000.000,00 Rp4,926,000,000.00
83	PT. Wartsila Indonesia	8.181 saham 8,181 shares	Rp8.181.000.000,00 Rp8,181,000,000.00
84	Kreditur Konkuren lainnya	228.885 saham 228,885 shares	Rp228.885.000.000,00 Rp228,885,000,000.00
		2.015.982 saham 2,015,982 shares	Rp2.014.985.000.000,00 Rp2,014,985,000,000.00





1.12

Daftar Entitas Anak dan Alamat Entitas Anak

PT. DHARMA LAUTAN NUSANTARA

Kantor Pusat Jl. Swasembada Timur XI No.48, Kebon Bawang, Tanjung Priok, Jakarta Utara, 14320

PT. Dharma Lautan Nusantara adalah anak usaha PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) yang bergerak dalam kegiatan jasa bongkar muat.

Didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Soelaiman Arjasasmita, SH No.57 pada tanggal 31 Maret 1986. Pendirian PT. Dharma Lautan Nusantara untuk menindaklanjuti Instruksi Presiden (Inpres) IV tahun 1985 tentang Kebijakan Kelancaran Arus Barang untuk Menunjang Kegiatan Ekonomi, serta SK Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. KM.88/AL.305/Phb.85 tentang Perusahaan Bongkar Muat serta Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-333/MK.011/1986 tanggal 31 Maret 1986 tentang Izin Usaha Perusahaan Bongkar Muat.

List of Subsidiaries and Addresses of Subsidiaries

PT. DHARMA LAUTAN NUSANTARA

Head Office : Jl. Swasembada Timur XI No.48, Kebon Bawang, Tanjung Priok, Jakarta Utara, 14320

PT Dharma Lautan Nusantara is a subsidiary of PT Djakarta Lloyd (Persero) operates in stevedoring service activities.

Established in Jakarta based on Notarial Deed of Notary Public Soelaiman Arjasasmita, SH No.57 dated March 31 1986. The establishment of PT Dharma Lautan Nusantara was to follow up the Presidential Instruction (*Inpres*) IV of 1985 on the Policy on the expeditious flow of goods to support the economy activities, and the Ministerial Decree of the Minister of Transportation of the Republic of Indonesia No. KM.88/AL.305/Phb.85 on Stevedoring Service Company, and the Ministerial Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-333/MK.011/1986 dated March 31, 1986 on Stevedoring Service Company Business Permits.

Anggaran Dasar PT. Dharma Lautan Nusantara telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta No. 2 tanggal 10 Agustus 2009 dari Ny. Rosita Rianauli Sianipar, S.H., Mkn, di Jakarta, mengenai Pemberitahuan Perubahan Susunan Pengurus.

Modal yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar Rp 6.015.000.000. PT. Dharma Lautan Nusantara memiliki enam kantor cabang di seluruh Indonesia.

Perusahaan selama lebih dari 30 tahun menjadi mitra kerja dalam penanganan jasa bongkar muat barang dari dan ke kapal laut untuk *coil, H-Beam, plat*, beras, pupuk, semen, MRT, batubara, garam, batu kapur, dan lain-lain. PT. Dharma Lautan Nusantara didukung oleh tenaga kerja tersertifikasi dan terampil yang selalu mengutamakan keselamatan dan keamanan.

PT Dharma Lautan Nusantara melayani :

Stevedoring

Kegiatan bongkar / muat barang dari kapal, ke sisi kapal/ tempat penyimpanan sementara sebelum disimpan di gudang / lapangan penyimpanan atau sebaliknya.

Cargodoring

Kegiatan memindahkan barang dari sisi kapal ke gudang/ lapangan atau untuk langsung dimuat di atas truk atau sebaliknya.

Receiving / Delivery

Kegiatan menerima atau menyerahkan barang dari pemilik barang ke gudang / lapangan untuk kemudian dimuat di kapal atau sebaliknya.

Jasa Lainnya

Pengoperasian depo / *warehouse*, penyewaan alat bongkar muat mekanik dan non-mekanik, jasa supervisi, *tally, trucking*, dan *cleaning*.

Pengalaman Proyek :

- Bongkar muat batu bara *supply* PLTU PT. PLN di seluruh Indonesia
- Bongkar muat tank dan panzer di Pelabuhan Tanjung Priok (2004)
- Bongkar muat garam PT Garam Indonesia
- Bongkar muat *coil, general cargo* bahan mentah otomotif PT Toyota dari Jepang – Indonesia
- Bongkar muat mata bor Proyek MRT Jakarta – Indonesia
- Bongkar muat pupuk PT Pupuk Indonesia – Jakarta, Benoa, Surabaya
- Bongkar muat Beras, Perum BULOG

The Articles of Association of PT. Dharma Lautan Nusantara have been amended several times, the latest was based on the Notarial Deed No. 2 dated August 10, 2009 of Mrs. Rosita Rianauli Sianipar, SH., Mkn, Notary in Jakarta, regarding the Notification of Changes in the Management Structure.

Capitals issued and paid fully is the amount of Rp6,015,000,000. PT Dharma Lautan Nusantara has six branch offices throughout Indonesia.

For over 30 years PT Dharma Lautan Nusantara has been a partner in handling stevedoring service from and to ships for coil, H-Beam, plate, rice, fertilizer, cement, MRT, coal, salt, limestone, and many others. PT Dharma Lautan Nusantara is supported by certified and skilled manpower why always put safety and security first.

PT Dharma Lautan Nusantara serves :

Stevedoring

Activities of loading/discharging goods from the ship, to the side of the ship / temporary storage before being stored in the warehouse / storage area or vice versa.

Cargodoring

Activities to move goods from the side of the ship to the warehouse or storage field area, or to directly load the goods on trucks, or vice versa.

Receiving / Delivery

Activities to receive or deliver goods from the goods owner to the warehouse / storage field area to then being loaded onto the ship, or vice versa.

Other Services

Operation of the depot or warehouse, rental of mechanical and non-mechanical stevedoring equipment, supervising, tally, trucking, and cleaning services.

Project Experience :

- PLTU coal supply stevedoring for all PT. PLN across Indonesia
- Tank and panzer stevedoring in Tanjung Priok Port (2004)
- Salt stevedoring – PT Garam Indonesia
- Coil stevedoring, general cargo of automotive raw goods for PT Toyota from Japan to Indonesia
- Drill bit stevedoring for MRT Project, Jakarta – Indonesia
- Fertilizer stevedoring for PT Pupuk Indonesia – Jakarta, Benoa, Surabaya
- Rice stevedoring for Perum Bulog (public company)

PT. DAYA LAUT UTAMA (PT DLU)

Kantor: Jl. Swasembada Timur XI No.48, Kebon Bawang, Tanjung Priok, Jakarta Utara 14320

Didirikan berdasarkan Akta Pendirian Notaris Ny. Irnas Fatimah, SH No.23 tanggal 18 Mei 1977. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.Y.A 5/348/22 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 12 tanggal 8 Februari 1979.

Anggaran Dasar PT. Daya Laut Utama telah mengalami beberapa kali perubahan.Terakhir berdasarkan Akta Notaris Ny. Rosita Rianauli Sianipar, S.H, MKn No.14 tanggal 10 April 2008, atas perubahan akta tersebut sudah disetujui dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM.

PT Daya Laut Utama memiliki modal yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar Rp1.000.000.000.

PT. Daya Laut Utama mengalami beku operasi pada 2017. Para pemegang saham menyetujui untuk melikuidasi PT. Daya Laut Utama pada 22 September 2017, melalui Surat Menteri BUMN Nomor S-533/MBU/09/2017. Pada diganti saat ini 2018, PT. Daya Laut Utama masih dalam proses penyelesaian likuidasi.

Kinerja Keuangan Perusahaan Anak, PT Dharma Lautan Nusantara

Tabel Kinerja Keuangan PT Dharma Lautan Nusantara

Keterangan <i>Description</i>	Tahun Buku <i>Fiscal Year</i>
	2018
Aset <i>Assets</i>	28,53
Liabilitas <i>Liabilities</i>	17,83
Ekuitas <i>Equities</i>	10,7
Pendapatan <i>Revenues</i>	10,7
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	3,58

Dari tabel diatas diketahui bahwa hingga akhir tahun 2018, PT Dharma Lautan Nusantara mampu mendapatkan laba bersih sebesar Rp 3,58 miliar. 

PT. DAYA LAUT UTAMA (PT DLU)

Head Office : Jl. Swasembada Timur XI No.48, Kebon Bawang, Tanjung Priok, Jakarta Utara 14320

Established based on Notarial Establishment Deed of Mrs. Irnas Fatimah, SH No.23 dated May 18, 1977. This deed of establishment was authorized by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. Y.A 5/348/22 and announced in the Official Gazette of the Republic of Indonesia Number 12 dated February 8, 1979.

The Articles of Association of PT. Daya Laut Utama have been through several changes. The latest change was based on Notarial Deed of Notary Mrs. Rosita Rianauli Sianipar, SH, MKn No.14 dated April 10 of 2008, considering the amendment of the deed was approved and authorized by the Minister of Justice and Human Rights.

PT Daya Lautan Utama has capital issued and paid fully in the amount of Rp1,000,000,000.

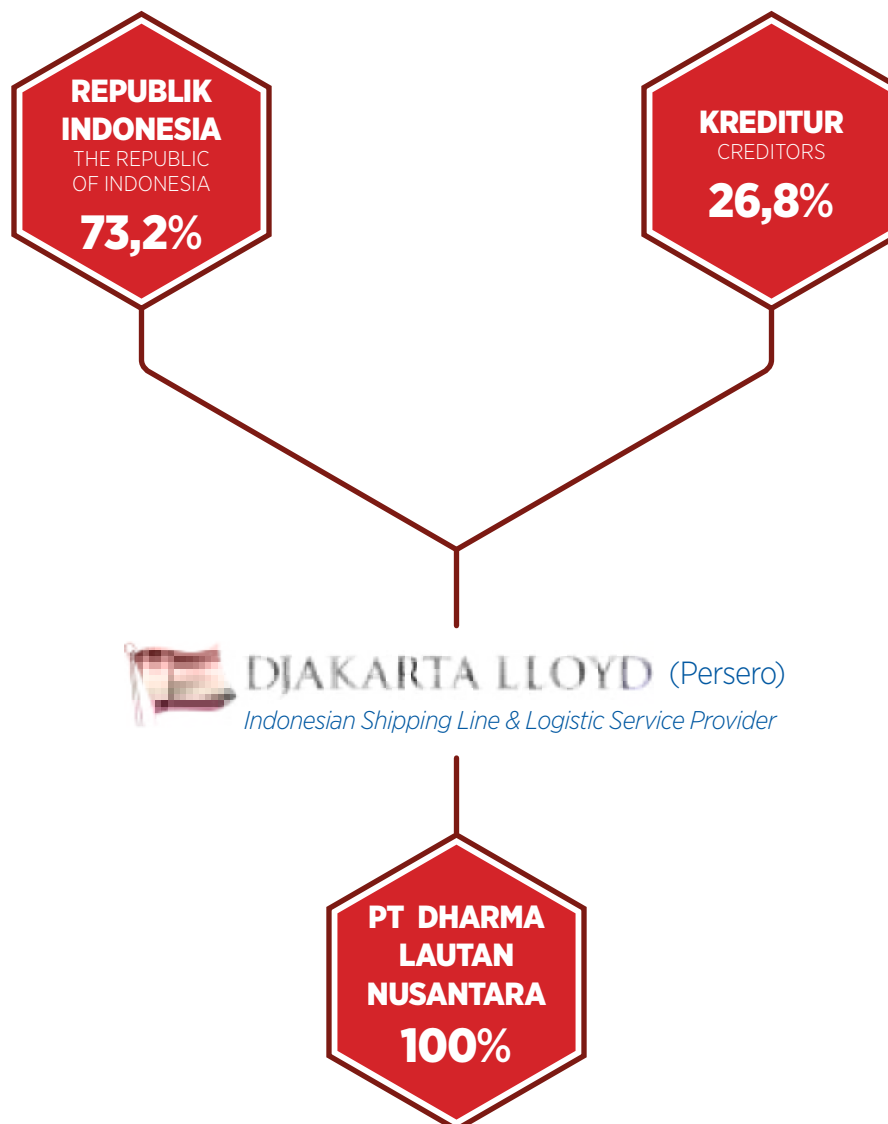
PT Daya Lautan Utama encounter a frozen operational company phase, and on September 2017 the shareholders agreed to liquidate PT Daya Laut Utama on September 22, 2017 through the Minister's Letter Number S-533/MBU/09/2017. And in the first semester of 2018, PT Daya Lautan Utama was still in the process of finalizing the liquidation.

Financial Performance of Subsidiary Company, PT Dharma Lautan Nusantara

PT Dharma Lautan Nusantara Financial Performance Table

From the table above it is known that by the end of 2018 PT Dharma Lautan Nusantara was able to achieved net profit of Rp3.58 billion. 

1.13 Struktur Grup dan Pemegang Saham Shareholders and Group Structure



1.14 Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certification

Penghargaan

- “The Most Promising Company in Tactical Marketing” dalam ajang BUMN Marketeers Award 2018
- “BUMN dengan Kinerja Keuangan Terbaik” dalam ajang 9th Infobank BUMN Award 2018

Sertifikasi

- ISO 9001 : 2015 Sistem Manajemen Mutu
- ISO 14001 : 2015 Sistem Manajemen Lingkungan
- ISO 18001 : 2007 Sistem Penilaian Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- ISO 31000 : 2018 *Risk Management* — Guidelines

Sertifikasi ISO 9001 merupakan standar internasional di bidang sistem manajemen mutu. DJAKARTA LLOYD telah mendapatkan akreditasi dari pihak yang *independent* untuk menilai seluruh proses kerja agar kualitas sistem manajemen mutu dapat memenuhi persyaratan internasional.

Sertifikasi ISO-14001 : 2015 di Perusahaan berarti merencanakan pengendalian dan menerapkan pengendalian terhadap semua aktifitas dalam organisasi yang mempunyai aspek-aspek lingkungan yang potensial merugikan lingkungan. Organisasi juga harus memahami semua peraturan dan perundangan lingkungan yang terkait dengan aktifitas-aktifitasnya dan berupaya untuk memenuhi peraturan dan perundangan tersebut.

ISO 18001 : 200 merupakan standar Internasional dalam pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja. Implementasi dari sertifikasi ini akan meningkatkan citra Perusahaan, membuka akses pasar yang lebih luas dan mendorong perusahaan untuk memenuhi peraturan perundangan yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Sistem OHSAS 18001 dirancang untuk bersesuaian dengan standar mutu dan lingkungan dalam perusahaan (ISO 9001 dan ISO 14001).

ISO 31000 : 2018 menekankan tujuan manajemen risiko, yaitu menciptakan dan melindungi nilai. Tujuan itu diwujudkan dengan meningkatkan kinerja, mendorong inovasi, dan mendukung pencapaian sasaran. Manajemen risiko adalah bagian dari tata kelola (*governance*) dan harus terintegrasi di dalam proses organisasi. Penerapan manajemen risiko memerlukan kepemimpinan dan komitmen dari manajemen puncak, serta keterlibatan aktif dari semua anggota organisasi. ●●

Awards

- “The Most Promising Company in Tactical Marketing” in the 2018 BUMN Marketeers Award event
- “SOE with The Best Financial Performance” in the 9th Infobank BUMN Award 2018

Certification

- ISO 9001 : 2015 Quality Management System
- ISO 14001 : 2015 Environmental Management System
- ISO 18001 : 2007 Occupational Health and Safety Assessment System
- ISO 31000 : 2018 Risk Management — Guidelines

ISO 9001 Certification is an international standard in the field of quality management system. DJAKARTA LLOYD has received accreditation from an independent party to assess all work processes so that the quality of the quality management system can meet international requirements.

ISO-14001 : 2015 certification in the Company means planning controls and implementing controls on all activities within the organization that has environmental aspects potentially harming the environment. The organization must also understand all environmental laws and regulations related to its activities and strive to fulfill these laws and regulations.

ISO 18001 : 200 is an International standard in the occupational work health and safety. The implementation of this certification will enhance the Company's image, opening wider market access, and encouraging the company to comply with laws and regulations related to work health and safety. The OHSAS 18001 system is designed for quality and environmental standard compatibility within the company (ISO 9001 dan ISO 14001).

ISO 31000 : 2018 emphasizes the goals of risk management, which are to create and protect values. The goal is realized by improving performance, encouraging innovations, and supporting the achievement of goals. Risk management is part of governance and must be integrated in the organizational process. Risk management implementation requires leadership and commitment from the top management, and active involvement from all members of the organization. ●●



1.15 Peristiwa Penting 2018

Important Events In 2018

FEBRUARI

Penandatanganan MoU DJAKARTA LLOYD dengan DIRE PRATAMA



Pada 12 Februari 2018, DJAKARTA LLOYD dan PT DIRE PRATAMA melakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) penyediaan pelayanan jasa penundaan kapal dan pemanduan kapal. Upacara penandatanganan tersebut dihadiri oleh kedua Direktur Utama masing-masing perusahaan di Ruang Rapat Lt. 02 – D'lloyd Building.

FEBRUARY

DJAKARTA LLOYD MoU Signing with DIRE PRATAMA

On February 12, 2018 DJAKARTA LLOYD and PT DIRE PRATAMA signed a Memorandum of Understanding (MoU) of tug and maritime pilot vessels services procurement. The signing ceremony was attended by the two company's Managing Directors at the 2nd Floor Meeting Room – D'lloyd Building.

APRIL

Peresmian Kedatangan Kapal MV. Dharma Lautan Intan

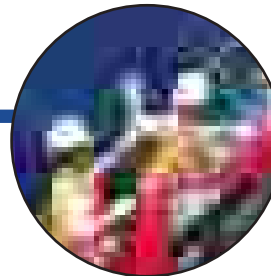
Pada 11 April 2018, DJAKARTA LLOYD membeli satu unit kapal curah jenis *handymax* dengan kapasitas 56.000 DeadWeight Tonnage (DWT), yang diberi nama Dharma Lautan Intan, guna memenuhi kontrak kerja dengan PT PLN (Persero). *Launching* kapal dilakukan di Pelabuhan Batu Ampar, Batam, dan disaksikan oleh Menteri BUMN Rini Soemarno.



APRIL

Vessel MV. Dharma Lautan Intan Official Announcement of Arrival

On April 11, 2018 DJAKARTA LLOYD purchased one handymax type bulk carrier vessel with 56,000 DeadWeight Tonnage (DWT) capacity, named Dharma Lautan Intan to fulfill an employment contract with PT PLN (Persero). The launching of the vessel was held at Batu Ampar Port, Batam, and was witnessed by the Ministry of SOE Rini Soemarno.



MEI

BUMN Marketeers Awards 2018



Dalam ajang *BUMN Marketeers Award 2018* pada tanggal 2 Mei 2018, DJAKARTA LLOYD berhasil meraih penghargaan, "*The Most Promising Company in Tactical Marketing 2018*". BUMN Marketeers Award sendiri merupakan salah satu ajang penghargaan yang cukup bergengsi bagi para pemasar (*marketeers*) di kalangan BUMN maupun anak perusahaan BUMN, baik secara korporasi maupun individual.

MAY

BUMN Marketeers Awards 2018

DJAKARTA LLOYD achieved an award of "The Most Promising Company in Tactical Marketing of 2018" at the BUMN Marketeers Award 2018 event on May 2, 2018. The BUMN Marketeers Award itself is one of the prestigious award for SOEs and SOEs subsidiaries marketeers, in terms of both corporate and individual.

JUNI Mudik Bareng BUMN Bersama DJAKARTA LLOYD

Pada 7 - 11 Juni 2018, DJAKARTA LLOYD melaksanakan salah satu program BUMN Hadir untuk Negeri dengan memberangkatkan 500 pemudik untuk angkutan Lebaran Tahun 2018. Sebanyak 10 armada bus disiapkan untuk keberangkatan rute Jakarta - Yogyakarta dan Jakarta - Cilacap.



JUNE Mudik Bareng BUMN Bersama DJAKARTA LLOYD

On June 7 - 11, 2018 DJAKARTA LLOYD held one of the *BUMN Hadir untuk Negeri* (SOEs Present for the Country) programs by providing transportations for 500 homecoming travelers on Lebaran of 2018. A number of 10 bus fleets were prepared for Jakarta - Yogyakarta and Jakarta - Cilacap departure routes.

AGUSTUS Pelaksanaan Program Siswa Mengenal Nusantara Sumatra Utara & Papua Barat 2018

Sebagai bagian dari kegiatan rutin BUMN Hadir untuk Negeri yang diselenggarakan setiap tahunnya, DJAKARTA LLOYD berpartisipasi untuk pelaksanaan Program Siswa Mengenal Nusantara Sumatra Utara 2018, yang berlangsung hingga Agustus 2018. Siswa SMA/SMK/SLB asal Sumatera Utara yang terpilih kemudian mengikuti rangkaian Program SMN dan berangkat ke Jakarta dan Papua.

HUT DJAKARTA LLOYD ke-68

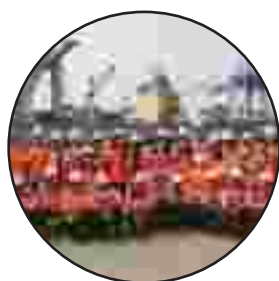
Pada 18 Agustus 2018, DJAKARTA LLOYD merayakan ulang tahun ke-68. Dalam perayaan yang dilakukan di Jakarta, Direktur Utama DJAKARTA LLOYD Suyoto menyatakan bahwa bisnis perusahaan akan terus dikembangkan, salah satunya dengan memperluas segmentasi pasar, sehingga DJAKARTA LLOYD dapat menjadi BUMN pelayaran kelas dunia.

AGUSTUS Siswa Mengenal Nusantara North Sumatra & West Papua Program 2018 Implementation

As part of the annual *BUMN Hadir untuk Negeri* program activities, DJAKARTA LLOYD participated in carrying out the 2018 *Siswa Mengenal Nusantara* (SMN or Students Understanding the Archipelago) Program for North Sumatra which was held through to August 2018. Selected students of high school (SMA) or vocational and pre-professional high school (SMK) or extraordinary school (SLB) from North Sumatra then follow the SMN Program and sent off to Jakarta and Papua.

DJAKARTA LLOYD 68th ANNIVERSARY

DJAKARTA LLOYD celebrated its 68th anniversary on August 18, 2018 in Jakarta. The President Director of DJAKARTA LLOYD, Suyoto, said that the company's business will continue to develop, one of which is by expanding market segmentations, so that DJAKARTA LLOYD can grow to become a world-class shipping SOE.



SEPTEMBER

Sosialisasi *Good Corporate Governance*

Pada 14 September 2018, DJAKARTA LLOYD mengadakan Sosialisasi *Good Corporate Governance* yang disampaikan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), di Hotel Ashley, Jakarta.

Bisnis Pelayaran Angkutan Batubara di Indonesia – Indotrans Expo 2018

Pada 18 September 2018, dalam acara Indotrans Expo yang berlangsung di JCC, DJAKARTA LLOYD hadir menyapa mahasiswa pelayaran dan masyarakat umum, dalam *talkshow* bertajuk “Bisnis Pelayaran Angkutan Batubara di Indonesia”.

Infobank BUMN Award 2018

Pada 26 September 2018, DJAKARTA LLOYD meraih predikat BUMN dengan kinerja keuangan terbaik. Penghargaan ini diberikan dalam malam *9th Infobank BUMN Award* yang digelar di Shangri-La Hotel. Penghargaan ini merupakan event tahunan yang diselenggarakan setiap tahun oleh Majalah Infobank. Penghargaan diberikan kepada BUMN yang berhasil meraih predikat kinerja “Sangat Bagus” pada *rating* yang dilakukan Biro Riset Infobank terhadap 119 BUMN.

SEPTEMBER

Good Corporate Governance Socialization

On September 14, 2018 DJAKARTA LLOYD held a Good Corporate Governance Socialization presented by the State Development Audit Agency (BPKP) at the Ashley Hotel, Jakarta.

Coal Shipment Business in Indonesia – Indotrans Expo 2018

On Indotrans Expo event held at the JCC on September 2018, DJAKARTA LLOYD greets marine-merchant students and the general public in a talk show called “Coal Shipment Business in Indonesia”.

Infobank BUMN Award 2018

On September 26, 2018 DJAKARTA LLOYD won the title of SOE with the best financial performance. The award was given on the 9th Infobank BUMN Award night event held at Shangri-La Hotel. This award is an annual event held by Infobank Magazine and it is given to SOEs who have succeeded in achieving “Excellent” performance on the ratings run by Infobank Research Bureau for 119 SOEs.





OKTOBER

Indonesia Business & Development Expo 2018

Pada 3 – 6 Oktober 2018, DJAKARTA LLOYD turut berpartisipasi dalam acara *Indonesia Business and Development (IBD) Expo* ke 3 tahun 2018, dengan membuka booth yang menampilkan beragam inovasi perusahaan. Acara yang berlangsung di Grand City Surabaya, Jawa Timur ini, disambut baik oleh Direktur Utama DJAKARTA LLOYD.

Proyek Tol Laut

Mulai bulan Oktober, DJAKARTA LLOYD mendapat penugasan program tol laut di tiga trayek baru di koridor Sulawesi yang dibuka oleh pemerintah. Untuk penugasan ini, perusahaan mengoperasikan tiga kapal logistic yang dibangun Kementerian Perhubungan. Setiap kapal penghubung (*feeder*) itu memiliki kapasitas pengangkutan peti kemas 100 TEUs yang dua diantaranya container berpendingin (*reefer container*).

OCTOBER

Indonesia Business & Development Expo 2018

On October 3 – 6 2018, DJAKARTA LLOYD participated in the 3rd Indonesia Business and Development (IBD) Expo in 2018 by opening a booth featuring a variety of the company innovations. This event held at Grand City, Surabaya, West Java was accepted well by the President Director of DJAKARTA LLOYD.

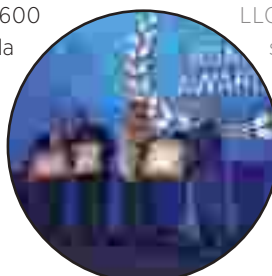
Sea Toll Project

Starting in October, DJAKARTA LLOYD was assigned for the sea toll program on three routes in the Sulawesi corridor opened by the government. For this assignment, the company operates three logistics vessels built by the Ministry of Transportation. Each feeder has a capacity to transport 100 TEUs containers, two of which are reefer containers.

DESEMBER

BUMN Berbagi Kasih

Dalam rangka perayaan Natal 2018, DJAKARTA LLOYD bersama dengan beberapa BUMN lain, mengadakan kegiatan sosial pemberian santunan kepada 600 anak panti asuhan dan pemberian bantuan pada 5 gereja di wilayah Sumatera Utara..



DECEMBER

BUMN Berbagi Kasih (SOEs Share Love)

In the celebration of Christmas 2018, DJAKARTA LLOYD with a number of other SOEs held a social activity by giving donations to 600 orphanage children and donations to 5 churches in North Sumatra region.





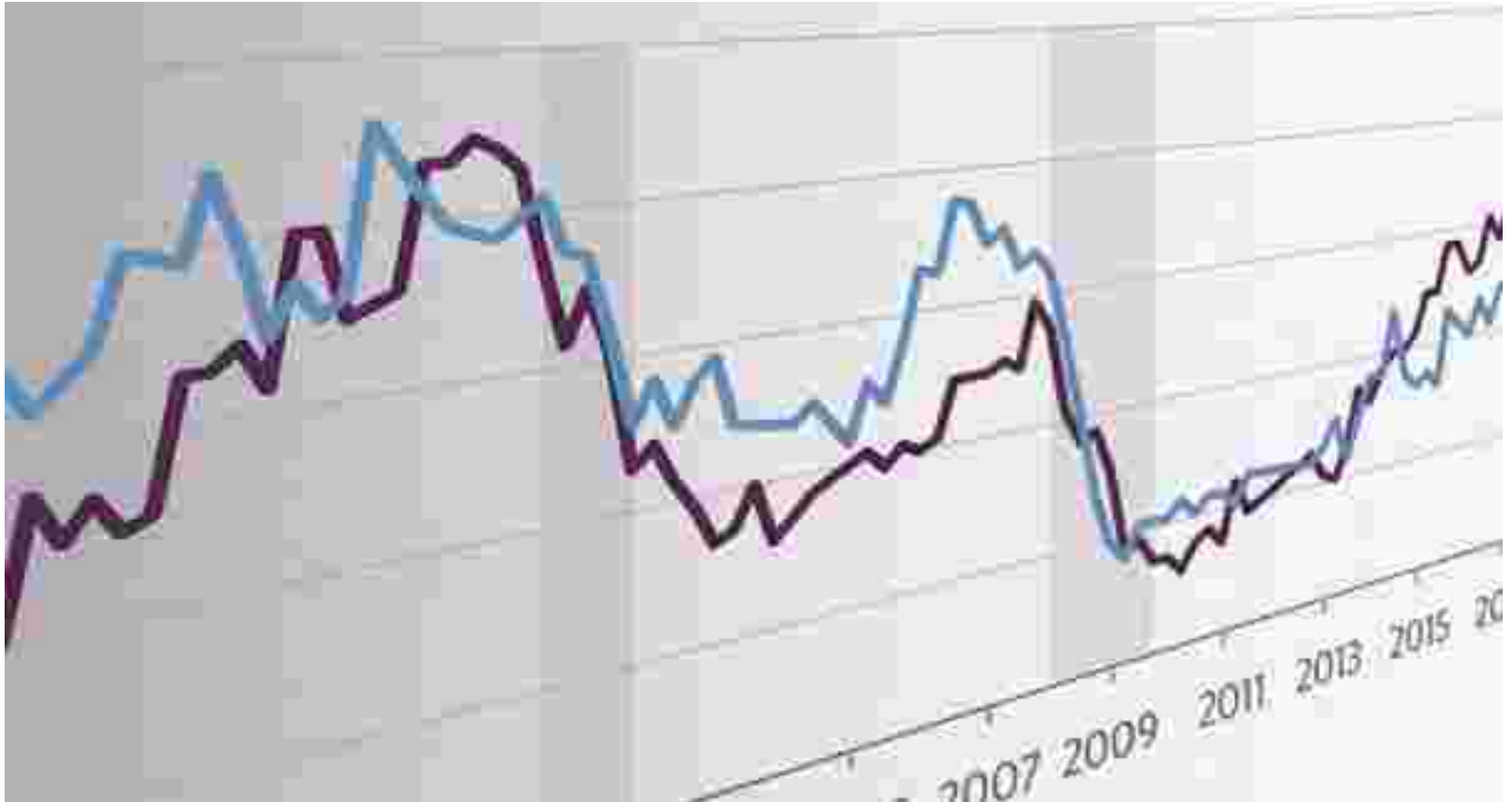
2

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Keberhasilan perusahaan mengembangkan bisnis tergantung dari kebijakan strategisnya. Perusahaan mendorong upaya maksimal atas pencapaian pendapatan melalui strategi penjualan bersama, mengendalikan biaya dengan tetap berasaskan pada efektifitas program, dan melakukan inovasi dan diferensiasi produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan pasar untuk meningkatkan daya saing Perusahaan.

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

The success of a company in developing business depends on its strategic policies. The company encourages maximum efforts in achieving revenues through joint sales strategy, controlling costs while still being based on program effectiveness, and innovating and differentiating products according to the market and customers' needs to improve the Company's competitiveness.



2.1 Tinjauan Ekonomi Makro

Macroeconomic Review

Pemerintahan Presiden Joko Widodo telah bekerja keras menjaga perekonomian nasional di tengah lingkungan ekonomi nasional dan global terus mengalami perubahan yang sangat dinamis. Tantangan demi tantangan muncul seperti fluktuasi harga komoditas sampai dengan gejolak ekonomi global yang dipicu oleh kebijakan perdagangan dan kenaikan suku bunga di Amerika Serikat. Akibatnya, Indonesia menghadapi situasi di mana negara-negara *emerging market* mengalami tekanan, baik dari sisi nilai tukar maupun dari sisi arus modal masuk (*capital inflow*). Bahkan, beberapa negara *emerging market* telah mengalami situasi krisis yang dipicu oleh kondisi ekonomi dan politik dalam negeri mereka.

Pencapaian 2018

Perekonomian nasional di tengah ketidakpastian global pada 2018 masih dapat tumbuh positif. Pertumbuhan

The government of President Joko Widodo has worked hard to maintain the national economy in the midst of the continuously evolving very dynamically national and global economic environment. Challenges after challenges arise; from commodity price fluctuations to global economic turmoil triggered by the trade policy and rise of interest rates in the United States. As a result, Indonesia faces a situation where emerging market countries are under pressure, both in terms of exchange rates and in terms of capital inflow. In fact, several emerging market countries have been facing a crisis triggered by their domestic economic and political conditions.

Achievements in 2018

In this period of global economic uncertainty, the national economy can still arise positively. Economic growth has

ekonomi tercapai sebesar 5,15 persen. Angka tersebut lebih besar dari proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia di 2018 yang sebesar 3,7 persen.

Pertumbuhan tersebut dipengaruhi perekonomian global yang mengalami perlambatan, dan volume perdagangan dunia yang menurun akibat perang dagang antara Amerika dengan Tiongkok. Dari sisi domestik, kinerja tersebut dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat yang membaik dan ekspor barang dan jasa yang terjaga, meskipun impor barang dan jasa tumbuh jauh lebih tinggi.

Sementara inflasi terkendali pada tingkat yang rendah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat inflasi pada Januari-Desember 2018 tercatat sebesar 3,13 persen. Angka ini lebih rendah dari tingkat inflasi pada periode yang sama 2017 sebesar 3,61 persen, namun lebih tinggi dari angka inflasi 2016 sebesar 3,02 persen.

reached to 5.15 percent. This figure is greater than the world economic growth projected for the year of 2018, which is at 3.7 percent.

This growth is influenced by the global economy experiencing a slowdown, and the world trade volume is declining due to the trade war between the United States and China. From the domestic point of view, this performance was influenced by improved public consumption and maintained exports of goods and services, however imports of goods and services grew much higher.

While inflation is under control at low level. According to data by Indonesia's Central Bureau of Statistics (BPS), inflation rate in January-December 2018 was at 3.13 percent. This figure is lower than the inflation rate of the same period in 2017, which was at 3.61 percent; but it is higher than the 2016 inflation rate of 3.02 percent.

TABEL 1. DATA EKONOMI MAKRO INDONESIA

TABLE 1. INDONESIA MACROECONOMIC DATA

INDIKATOR INDICATOR	TAHUN YEAR				
	2016	2017	2018	2019 *)	2020 *)
Produk Domestik Bruto (% perubahan tahunan) Gross Domestic Product (% annual change)	5.0	5.1	5.15	5.2	5.3
Inflasi (% perubahan tahunan) Inflation (% annual change)	3.02	3.61	3.15	4.0	4.0
Utang Pemerintah (% dari PDB) Government Debt (% of GDP)	27.9	28.5	31.5	33.0	35.0
Nilai Tukar (IDR/USD) Exchange Rate (IDR/USD)	13.309	13.381	14.247	14.250	N/A
Neraca Transaksi Berjalan (% dari PDB) Current Account Balance (% of GDP)	(-)1.8	(-)1.7	(-)3.1	(-)2.5	N/A
Suku Bunga Acuan (%) Reference Interest Rate (%)	4.75	4.25	6.00	6.25	N/A
Penduduk (dalam juta) Population (in million)	261	264	267	270	275
Kemiskinan (% dari populasi) Poverty (% of population)	10.7	10.1	10.0	9.8	N/A
Pengangguran (% dari tenaga kerja) Unemployment (% of labor)	5.6	5.5	5.3	5.2	N/A
Cadangan Devisa (dalam miliar USD) Foreign Exchange Reserves (in million USD)	116.4	130.2	117.2	N/A	N/A

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Bank Dunia, Dana Moneter Internasional (IMF)/diolah
Source: Statistic Indonesia's Central Bureau of Statistics (BPS), Bank Indonesia, World Bank, International Monetary Fund (IMF)/processed

*) Menunjukkan prognosa / Showing prognosis

Sepanjang 2018, nilai tukar rupiah juga dapat terus dijaga. Kurs rupiah sampai 31 Desember Rp 14.481 per dollar AS, dan oleh karena itu rata-rata sepanjang tahun Rp14.247 per dollar AS. Pelemahan mata uang rupiah hampir sepanjang 2018 salah satunya disebabkan defisit transaksi berjalan yang membengkak. Ketidakpastian moneter Amerika Serikat hingga Perang Dagang antara Amerika Serikat dan China turut menyebabkan dinamika pada nilai tukar.

Sementara realisasi APBN 2018 juga menunjukkan kinerja yang sangat sehat dan kredibel. Defisit anggaran tercatat sebesar 1,76 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB). Adapun pencapaian pendapatan negara sepanjang 2018 juga melampaui target APBN 2018. Penerimaan negara tahun lalu mencapai 102,5 persen dari APBN 2018, yakni mencapai Rp1.942,3 triliun. Belanja negara untuk mendukung target pembangunan juga sangat optimal mencapai 99,2 persen dari APBN 2018.

Proyeksi Ekonomi 2019

Indonesia masih akan menghadapi tantangan ekonomi yang tidak ringan dengan disertai gejolak ekonomi dunia dan tekanan eksternal. Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi pada kisaran 5,3 persen pada 2019. Dari sisi sektoral, pemerintah menyatakan akan mendorong sektor-sektor ekonomi yang mempunyai nilai tambah tinggi dan menciptakan kesempatan kerja.

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan inklusif, pemerintah akan menjaga pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Untuk itu, tingkat inflasi 2019 juga akan dijaga pada rentang 3,5 persen plus/minus 1 persen. Tingkat inflasi yang rendah tidak hanya mendorong perekonomian domestik menjadi lebih efisien dan berdaya

Throughout 2018, Rupiah exchange rate can also be maintained. Rupiah currency as of December 31 was Rp14,481 per US dollar, and therefore the average rate throughout the year was Rp14,247 per US dollar. The weakening Rupiah currency throughout most of 2018 was partly due to the increasing current account deficit. The monetary uncertainty in the United States that led to US-China Trade War also contributes the dynamics of the exchange rates.

While the realization of the 2018 State Budget also shows a very healthy and credible performance. The budget deficit was recorded at 1.76 percent of Gross Domestic Product (GDP). As for the achievement of state revenues throughout 2018, it is also exceeded the 2018 State Budget target. Last year's state revenue reached 102,5 percent of the State Budget; that is Rp1,942.3 trillions. The government expenditures also support the development target optimally by reaching to 99.2 percent of the 2018 State Budget.

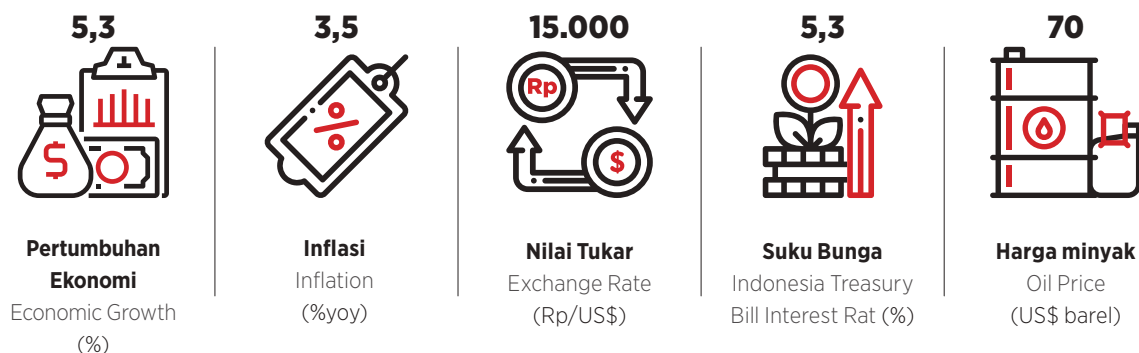
2019 Economic Projection

Indonesia still will face hard economic challenge along with the world economic turmoil and external pressures. The Government targets our economic growth to 5.3 percent in 2019. From sectoral perspective, the government claims it will encourage economic sectors that have high added value and it will create more opportunities of employment.

In stimulating high and inclusive economic growth, the government will sustain growth in the household consumptions in order to keep 2019 inflation rate maintained at the range of 3.5 percent plus/minus 1 percent. Low inflation rate will not only encourage the domestic economy to be more effective and competitive,

Asumsi Makro APBN 2019

2019 State Budget Macro Assumption



SUMBER: KEMENTERIAN KEUANGAN, 2018
SOURCE: THE MINISTRY OF FINANCE, 2018



saing, tetapi juga menjamin kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Dalam RAPBN 2019 ini, pemerintah menargetkan belanja negara mencapai Rp2.439,7 triliun atau sekitar 15 persen dari PDB. Target tersebut lebih tinggi 10 persen dibanding perkiraan realisasi belanja negara pada 2018 atau meningkat 37,3 persen jika dibandingkan dengan belanja negara tahun 2014 yang sebesar Rp1.777,2 triliun. Kualitas belanja negara akan semakin ditingkatkan dan fokus untuk memacu perekonomian dan menciptakan kesejahteraan rakyat yang makin merata dan adil.

Belanja negara 2019 akan diarahkan pada upaya penguatan program perlindungan sosial, peningkatan kualitas sumber daya manusia, percepatan pembangunan infrastruktur, reformasi birokrasi, dan penguatan desentralisasi fiskal. Jaminan perlindungan sosial akan diberikan khususnya bagi 40 persen penduduk termiskin di Indonesia.

Pemerintah menyatakan bahwa pada 2019 masih banyak faktor yang akan menjadi tantangan dalam menjaga stabilitas dan pergerakan nilai tukar rupiah, baik dari faktor dinamika ekonomi negara maju, termasuk normalisasi kebijakan moneter di Amerika Serikat dan Eropa, serta perkembangan ekonomi Tiongkok. Tantangan ini tidak hanya dialami oleh rupiah, tetapi juga oleh banyak mata uang global. Nilai tukar rupiah pada 2019 diperkirakan berada di kisaran Rp14.400 per dolar AS.

but they will also guarantee the people's ability to meet their basic needs.

In 2019 State Budget Draft (RAPBN), the Government targets state expenditure to Rp2,439.7 trillion or about 15 percent of the GDP. The target is 10 percent higher than the estimated state expenditure realization in 2018 or a 37.3 percent increase compared to the 2014 state expenditure of Rp1,777.2 trillion. The quality of state expenditure will be further enhanced and focused on promoting the economy and creating more equitable and fair public welfare.

2019 state expenditure will be directed towards reinforcing social protection programs, escalating the quality of human resources, accelerating infrastructure development, undertaking bureaucratic reforms, and strengthening fiscal decentralization. Social protection will be provided for particularly 40 percent of Indonesia's population living under extreme poverty.

The Government stated that in 2019 various factors will still become challenges in maintaining the stability and fluctuation of Rupiah exchange rate; both from the economic development in China, and the dynamics in developed countries, including the normalization of monetary policy in the United States and Europe. This challenge will not only be faced by Rupiah, but also by many global currencies. Rupiah exchange rate in 2019 is estimated to be in the range of Rp14,000 per US dollar.

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2019

Indonesian Economic Growth Projection for 2019

APBN <i>Indonesia State Budget</i>	5.3%
Apindo (Asosiasi Pengusaha Indonesia) <i>Indonesian Employers Association</i>	5.2%
Dana Moneter Internasional <i>International Monetary Fund (IMF)</i>	5.1%
Bank Dunia <i>World Bank</i>	5.2%
Moody's	4.8%
Fitch	5%
S&P	5%
DBS	5.2%
Indef (<i>Institute for Development of Economics and Finance</i>)	5%
LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) <i>IDIC (Indonesia Deposit Insurance Corporation)</i>	5.2%

Sumber : Katadata / Source : Katadata

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution meyakini pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 bisa lebih tinggi dari yang dipatok APBN, mencapai 5,3-5,4 persen. Sentimen tahun politik akan mengerek pertumbuhan ekonomi 2019. Konsumsi masih menjadi motor penggerak utama perekonomian. Tahun politik akan meningkatkan aktivitas ekonomi, terutama dari konsumsi pemerintah dan rumah tangga.

Bank Dunia (World Bank) dan Dana Moneter Internasional (IMF) menilai pemerintah Indonesia akan kesulitan mencapai target pertumbuhan 5,3%. Lembaga pemeringkat global, seperti Fitch dan S&P memprediksi perekonomian Indonesia tahun depan hanya akan mencapai 5,2 persen. Bahkan, proyeksi Moody's hanya 4,8 persen, lebih rendah dari tahun ini.

Mereka menilai Indonesia dianggap masih rentan terhadap sentimen eksternal. Menurut proyeksi *World Economic Outlook*, pertumbuhan ekonomi dunia kemungkinan berkisar 3,73 persen tahun ini, dan turun menjadi 3,70 persen pada 2020.

Namun, IMF memangkas proyeksi ekonomi global dari sebelumnya 3,7 persen menjadi 3,5 persen. Mengutip laporan IMF yang diterbitkan Februari 2019, proyeksi ini dilakukan karena keterlambatan ekonomi di negara maju makin terlihat. Pertumbuhan ekonomi negara maju akan turun menjadi 2,0 persen pada 2019 dan 1,7 persen pada 2020. ●●

The Coordinating Minister for Economic Affairs, Darmin Nasution is confident Indonesia's economic growth in 2019 could be higher than the figure set by the State Budget, reaching 5.3-5.4 percent. The political year sentiment will lift economic growth in 2019. Consumption still the main driving force for the economy. The political year will increase economic activity, particularly from the government and household consumption.

World Bank and International Monetary Fund (IMF) evaluate that Indonesian government will face difficulty in achieving growth target of 5.3%. Global credit rating agencies such as Fitch and S&P predict Indonesia's economy will only reach 5.2 percent next year. In fact, Moody's projections were only 4.8 percent, lower than this year.

They evaluate that Indonesia is considered still susceptible to external sentiment. According to the *World Economic Outlook* projection, world economic growth is likely to range at 3.73 percent this year, and will drop to 3.70 percent in 2020.

However, IMF cut their global economic projection figure from the previously 3.7 percent to 3.5 percent. Quoting IMF's report published on February 2019, this projection is done due to economic delays in developed countries are progressively recognizable. Developed countries' economic growth will drop to 2.0 percent in 2019 and 1.7 percent in 2020. ●●





2.2 Analisis Prospek Usaha

Business Prospect Analysis

PEMBANGUNAN TOL LAUT DALAM MENDUKUNG KONEKTIVITAS

Pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla menyampaikan gagasan baru pembangunan sektor kelautan dan perikanan berupa tol laut. Prakarsa tol laut ini dimulai saat Presiden Jokowi kampanye Pilpres 2014. Janji kampanye tidak tertuang “Visi, Misi dan Program Aksi Jokowi -Jusuf Kalla 2014”. Salah satu misi Jokowi-JK yakni mewujudkan Indonesia negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional.

Di bidang kemaritiman ini, Jokowi-JK berjanji meningkatkan pelayaran perintis antar pulau; pengembangan industri perkapalan dalam negeri untuk menyediakan sarana transportasi laut yang aman, efisien dan nyaman; pengembangan kapasitas dan kapabilitas perusahaan jasa kapal laut di Indonesia; pengembangan rute kapal laut menghubungkan seluruh kepulauan di Indonesia secara efisien termasuk pulau-pulau

DEVELOPING SEA-TOLL IN PROMOTING MARITIME CONNECTIVITY

The government of President Joko Widodo and Vice President Jusuf Kalla conveyed the new idea for developing the maritime and fisheries sector in form of sea-toll roads. The initiative of this sea-toll roads began when Mr. President Jokowi campaign for the 2014 presidential election, and campaign promises were not mentioned in “Jokowi-Jusuf Kalla Vision-Mission, and Action Program 2014”. One of Jokowi-JK mission is to transform Indonesia into an independent, advanced, strong, and national interests-based maritime nation.

In this maritime field, Jokowi-JK promised to intensively promoting pioneer cruises between islands; domestic shipping industries development to provide safe, efficient, and convenient sea transportation facilities; developing Indonesia’s marine service companies’ capacity and capability; expanding sea crafts routes connecting all islands in Indonesia efficiently, including the isolated islands; revitalization existing sea ports,

terisolasi; revitalisasi pelabuhan laut sudah ada, terutama pengembangan sebagai *Hub Port* berkelas internasional, Belawan, Tanjung Priok, Tanjung Perak, Makassar, Bitung dan Sorong; membangun *Dry Port*; mendorong peran Pemda dan BUMD dalam mengembangkan transportasi laut dan sungai; penindakan hukum kapal-kapal asing yang melayani perairan Nusantara; penambahan kapal pandu; dan penambahan jumlah route perintis yang dilayani (76 rute).

Tol laut didefinisikan sebagai konektivitas laut yang efektif berupa adanya kapal yang melayani secara rutin dan terjadwal dari barat sampai ke timur Indonesia. Program tol laut menyediakan jaringan angkutan laut secara tetap dan teratur melayani angkutan barang ke daerah tertinggal, terpencil, terluar dan perbatasan. Konsep tol laut dipertegas di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Pemerintah menargetkan mengembangkan dan membangun 24 pelabuhan hingga 2019; pengembangan 210 pelabuhan penyeberangan; pembangunan/ penyelesaian 48 pelabuhan baru selesai pada 2016, dan direncanakan total 270 pelabuhan selesai pada 2019; pembangunan kapal perintis 50 unit, 60 unit dan 104 unit; pengembangan 21 pelabuhan perikanan, direncanakan 22 unit pada 2016 dan 24 unit pada 2019; penyediaan armada

particularly developing them towards international-class hub port, such as in Belawan, Tanjung Priok, Tanjung Perak, Makassar, Bitung, and Sorong; to build Dry Ports; encourage the role of Local Governments (Pemda) and Local Government Owned Enterprises (BUMD) in developing sea and river transportations; legal actions for foreign vessels navigating Indonesian archipelago waters; providing more pilot boats; and expanding the number of pioneer routes served (76 routes).

Sea-Toll is defined as effective sea connectivity with ship vessels scheduled and regularly sail navigating across Indonesian waters, west to east. The sea-toll program provides fixed and regularly scheduled sea transportation network serving sea freight transportation to remote, isolated outermost areas of the border. The concept of sea-toll roads is emphasized in the 2015-2019 National Medium-Term Development Plan (RPJMN) document. The government targets to develop and build 24 ports by 2019; developing 210 ferry ports; construction/completion of 48 ports that were set to be completed in 2016, and planned to finish building a total of 270 ports by 2019; construction of 50 pioneer ship units, 60 units, and 104 units, developing 21 fishery ports is planned for 22 units in 2016 and 24 units in 2019; provision of Nusantara logistic fleet to serve Eastern and Western Indonesia are targeted

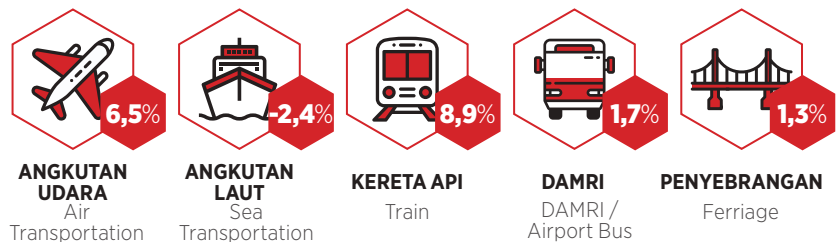
PENINGKATAN PEMANFAATAN INFRASTRUKTUR KONEKTIVITAS

Connectivity Infrastructure Utilization Enhancement

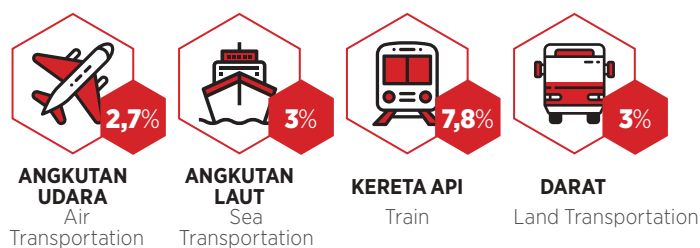
Infrastruktur konektivitas yang telah dibangun Pemerintah kini mulai terlihat manfaatnya dalam menunjang produktivitas.
The connectivity infrastructure built by the Government has now beginning to show benefits in supporting productivity.



Pertumbuhan Penumpang
(Rata-rata per tahun, 2014-2017)
Passenger Growth
(Average per year, 2014-2017)



Pertumbuhan Angkutan Barang
(Rata-rata per tahun, 2014-2017)
Freight Forwarding Growth
(Average per year 2014-2017)



SUMBER: KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
SOURCE: THE MINISTRY OF TRANSPORTATION

kapal laut logistik Nusantara untuk melayani wilayah Timur dan Barat. Ditargetkan 13 route.

Adanya kapal melayani secara rutin dan terjadwal dari barat sampai ke timur dan sebaliknya diharapkan dapat menjamin ketersediaan barang dan mengurangi disparitas harga bagi masyarakat karena biaya logistik cukup tinggi. Pemerintah mengalokasikan subsidi untuk pelaksanaan tol laut. Kementerian Perhubungan mengatakan telah melakukan evaluasi trayek-trayek tol laut dan perintah dengan melihat pertumbuhan tingkat keterisian (*load factor*). Bagi trayek yang dinilai sudah tumbuh di atas 60 persen tingkat keterisiannya, subsidi akan dicabut.

Terdapat lima trayek yang dinilai sudah bertumbuh tingkat keterisiannya di atas 40 persen dan berpotensi dicabut subsidi. Selain itu, upaya lainnya adalah mengerjakan pengoperasian kapal yang dinilai sudah bisa dikomersilkan kepada swasta. Nilai subsidi kapal perintis pada 2019 akan turun 20-30 persen dibanding 2018. Besaran subsidi kapal perintis pada 2018 sebesar Rp1,1 triliun, sementara untuk tol laut Rp447 miliar.

for 13 routes.

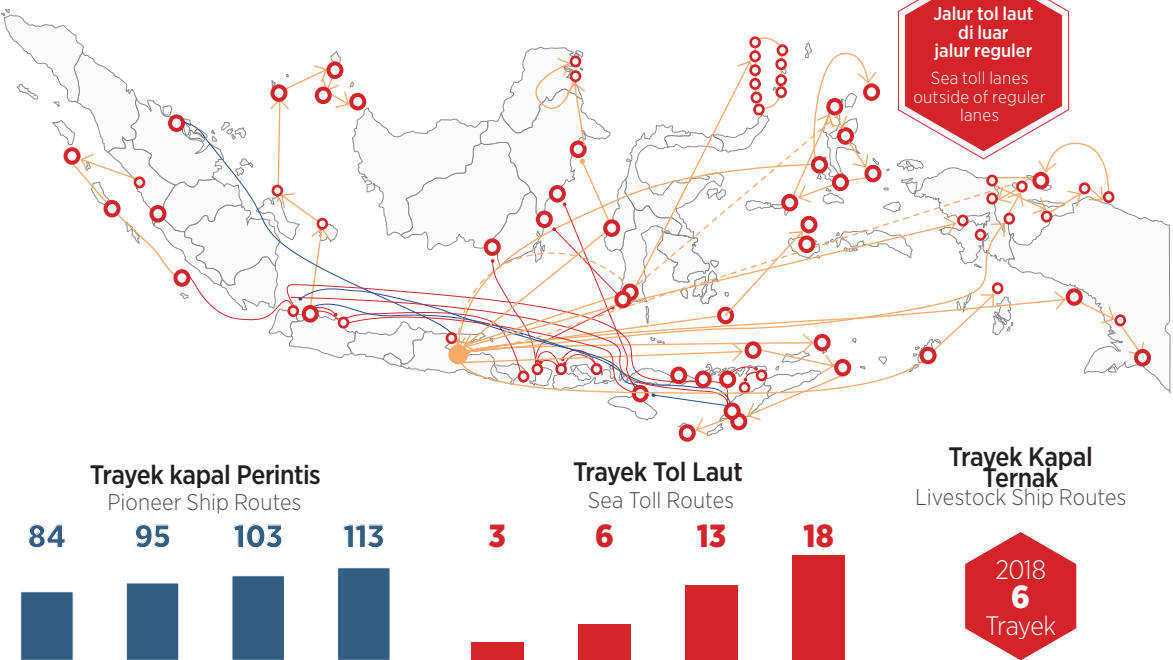
With scheduled and regular sea transportation service covering from west to east and vice versa, it is expected to guarantee the availability of goods and will reduce price disparities for the people due to logistic costs that are sufficiently high. The government allocates subsidies for the implementation of the sea-tolls. The Ministry of Transportation expressed that pioneer and sea-toll routes are being evaluated by reviewing the load factor growth. Routes evaluated have grown above 60 percent, their subsidies will be revoked.

There are five routes considered their load factors have grown more than 40 percent and potentially to have their subsidies revoked. Furthermore, another efforts to cooperate the operation of ships that are considered appropriate to be commercialized to private sectors. The value of pioneer ship subsidies in 2019 will fall by 20-30 percent compared to 2018 granted amount of Rp1.1 trillion subsidies and Rp447 billion for sea tolls.

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR KONEKTIVITAS TOL LAUT SEA TOLL CONNECTIVITY INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT

Manfaat tol laut terus diperbesar dengan pembangunan dan pengembangan pelabuhan laut serta terus meningkatkan trayek kapal tol laut, kapal perintis, kapal ternak, dan kapal pelayaran rakyat.

The benefits of sea tolls continue to be escalated by developing and expanding sea ports and increasing sea toll vessel, pioneer ship, livestock ship, and people's traditional ship routes.



SUMBER: KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
SOURCE: MINISTRY OF TRANSPORTATION

Saat ini, sebanyak 15 trayek tol laut yang telah beroperasi antara lain Trayek T-1 rute Teluk Bayur - P. Nias (Gn. Sitoli) - Mentawai (Sikakap) - P. Enggano - Bengkulu PP, Trayek T-6 rute Tanjung Perak - Tidore - Morotai - PP, dan T-15 rute Tanjung Perak - Kisar (Wonoreli) - Namrole PP. Tahun ini akan ada penambahan jumlah kapal. Pemerintah juga akan menambah rute tol laut hingga lima trayek. Dengan begitu, rute tol laut pada 2019 bertambah menjadi 20 trayek.

Dari seluruh trayek tersebut, tujuh diantaranya dikelola swasta. Pemerintah akan menggalakkan insentif bagi swasta yang ingin terlibat dalam program tol laut. Insentif dalam bentuk subsidi tersebut akan diberikan untuk menurunkan ongkos logistik melalui tol laut. Subsidi tersebut penting di tengah kenaikan harga minyak mentah dunia sehingga membuat beban swasta semakin berat. Swasta diharapkan bisa berperan mendukung program pemerintah sehingga harga-harga barang di Indonesia Timur bisa dipangkas. Program tol laut pada 2017 telah membuahkan hasil berupa penurunan disparitas harga sampai dengan 23 persen di wilayah Timur Indonesia.

PT DJAKARTA LLOYD (PERSERO) mendapat penugasan program tol laut di tiga trayek baru di koridor Sulawesi yang segera dibuka pemerintah. Sementara itu, PT Pelayaran Nasional Indonesia (Pelni) kembali mendapatkan penugasan dari pemerintah melayani enam trayek Tol Laut pada tahun ini.

Perseroan akan mengoperasikan tiga kapal logistik yang dibangun Kementerian Perhubungan. Setiap kapal penghubung (*feeder*) itu memiliki kapasitas pengangkutan peti kemas 100 TEUs yang dua di antaranya kontainer berpendingin (*reefer container*).

Kapal Motor (KM) Kendhaga Nusantara 4 akan beroperasi di trayek Makassar-Selayar-Jampea-Sikeli-Raha-Ereke-Pasarwajo-Makassar (T-16). Sementara, jaringan trayek

At this moment, there are 15 sea toll routes operating across Indonesia, including T-1 Route covering back and forth Teluk Bayur - P.Nias (Mt.Sitoli) - Mentawai (Sikakap) - P. Enggano - Bengkulu, T-6 Route covering back and forth Tanjung Perak - Tidore - Morotai, and T-15 Route covering back and forth Tanjung perak - Kisar (Wonoreli) - Namrole. This year will be added more ships provided. The Government also will add up to 5 more sea toll routes. Therefore, sea toll routes in 2019 will gain up to 20 routes.

Of all the routes, seven of them are manage privately. The Government will encourage incentives for private sectors willing to be involved in sea toll program. Incentives in form of subsidies will be given to lower the logistic costs through sea tolls. The subsidies are important amid the increase in crude oil prices which inflict more burden for the private sectors. The private sectors are expected to give their contribution in supporting the government's programs in order to cut prices of goods in Eastern Indonesia. The sea toll program in 2017 has successfully resulting a decrease in price disparities up to 23 percent in the eastern part of Indonesia.

PT DJAKARTA LLOYD (PERSERO) has been assigned for sea toll program on three new routes in Sulawesi corridors which will soon to be open by the government. Meanwhile, PT Pelayaran Nasional Indonesia (PT Pelni, Indonesian National Lines) has been re-assigned by the government to serve six Sea Toll routes this year.

State-Owned Enterprises will operate three logistic vessels built by the Ministry of Transportation. Each feeder ship has the capacity to transport 100 TEU containers, two of which are reefer containers.

Kapal Motor (KM; vessel) Kendhaga Nusantara 4 will operate through route Makassar - Selayar - Jampea - Sikeli - Raha - Ereke - Pasarwajo - Makasar (T-16)



TOL LAUT, PROGRAM ANDALAN JOKOWI SEA TOLL, JOKOWI'S FLAGSHIP PROGRAM



Nilai Investasi pengembangan
24 pelabuhan **Rp39,5 triliun**
Investment Value of vessel
procurement **Rp53,15 trillion**

Nilai Investasi pengadaan
kapal **Rp53,15 triliun**
Investment Value of vessel
procurement **Rp53,15 trillion**

TAHUN YEAR	CONTAINER				KAPAL BARANG PERINTIS SETARA 208 TEUs PIONEER CARGO SHIP EQUIVALENT TO 208 TEUs		KAPAL PELAYARAN RAKYAT PEOPLE'S TRADITIONAL SHIP	
	15.000 DWT			40.000 DWT				
	1.000 TEUs			3.000 TEUs				
	Jumlah Kapal Number of Vessel	Miliar Rupiah Billion Rupiah	Jumlah Kapal Number of Vessel	Miliar Rupiah Billion Rupiah	Jumlah Kapal Number of Vessel	Miliar Rupiah Billion Rupiah	Jumlah Kapal Number of Vessel	Miliar Rupiah Billion Rupiah
2015	10	2.500	0	0	8	1.280	50	2.500
2016	10	2.500	0	0	7	1.120	100	5.000
2017	9	2.250	12	5.400	4	640	120	6.000
2018	9	2.000	12	5.400	4	640	130	6.500
2019	8	10.000	13	5.850	3	480	100	5.000
TOTAL	46	11.500	37	16.650	26	4.160	500	25.000

SUMBER: BAPPENAS
Source : Indonesian National Development Planning Agency

JENIS BARANG YANG DIANGKUT PROGRAM TOL LAUT DAN JEMBATAN UDARA

TYPES OF GOODS TRANSPORTED BY SEA TOLL AND AIR BRIDGE PROGRAMS

PERPRES NO 71 TAHUN 2015 PASAL 2 AYAT 6 PRESIDENTIAL REGULATION NO 71 OF 2015 ARTICLE 2 PARAGRAF 6

Barang Kebutuhan Pokok

Beras Rice	Tepung terigu Flour	Telur ayam ras Broiler chicken eggs
Cabai Chili	Bawang merah Shallot	Kedelai bahan baku tahu/tempe Soybean raw material for tofu/tempeh
Daging sapi Beef	Daging ayam ras Boiler chicken	Ikan segar (bandeng, kembung, tongkol/tuna/cakalang) Fresh fish (milk fish, mackerel, tuna fish/skipjackfish)

Barang Penting / Essential Goods

Benih Seeds	Triplek Plywood	Baja ringan Light steel	Besi baja konstruksi Construction steel
Pupuk Fertilizer	Semen Cement	LPG 3Kg 3kg LPG	

PERMENDAG NO 38 TAHUN 2018 PASAL 3 AYAT 1 THE MINISTER OF TRADE REGULATION NO 38 OF 2018 ARTICLE 3 PARAGRAF 1

Barang Kebutuhan Pokok / Basic Supplies

Air mineral Mineral water	Margarin Margarine	Teh Tea	Paku Nail	Popok bayi dan dewasa Baby and adult diapers
Bawang putih Garlic	Mie instan Instant noodles	Kopi Coffee	Seng Corrugated metal	Alat tulis/perangkat sekolah Stationery/school equipment
Garam Salt	Minuman ringan Soft drink	LPG 12 Kg 12 Kg LPG	Aspal Asphalt	Ikan kemasan kaleng Canned fish
Kacang hijau Mung beans	Obat-obatan Medicine	Biskuit Biscuit	Asbes/gypsum Asbestos/gypsum	Deterjen/sabun/pasta gigi Detergent/soap/toothpaste
Kacang tanah Peanuts	Sayuran Vegetables	Pakaian jadi Confection	Pakan ternak dan ikan Livestock and fish fodders	

SUMBER: KEMENHUB
SOURCE: THE MINISTRY OF TRANSPORTATION

KM Kendhaga Nusantara 13 mencakup Bitung-Tilamuta-Parigi-Poso-Ampana-Bunta-Pagimana-Bitung (T-17). Adapun KM Kendhaga Nusantara 15 bakal beroperasi di trayek Kendari-Lameruru-Bungku-Kolondale-Taliabo-Kendari (T-18). KM Kendhaga Nusantara 04 dan KM Kendhaga Nusantara 13 dibangun di galangan PT Mariana Bahagia di Palembang. Sementara itu, KM Kendhaga Nusantara 15 dibangun di galangan PT Dumas Tanjung Perak Shipyard di Surabaya.

DJAKARTA LLOYD diberikan margin 10 persen dari total biaya operasional kapal. Margin itu digunakan perusahaan untuk menutup biaya operasi keagenan setempat dan tim manajemen yang merawat kapal. ●●

Route). Meanwhile, KM Kendhaga Nusantara 13 covers the route network of Bitung – Tilamuta – Parigi – Poso – Ampana – Bunta – Pagimana – Bitung (T-17 Route). And KM Kendhaga Nusantara 15 will operate route Kendari – Lameruru – Bungku – Kolondale – Taliabo – Kendari (T-18 Route). KM Kendhaga Nusantara 04 and KM Kendhaga Nusantara 13 were built at PT Dumas Tanjung Perak Shipyard in Surabaya.

DJAKARTA LLOYD is given a margin of 10 percent of the total operating costs of the ship. The margin is utilized by the company to cover local agencies' operating costs and for the vessels maintenance management team. ●●



KEBIJAKAN YANG MENDUKUNG PROSPEK BISNIS LOGISTIK DAN ANGKUTAN LAUT

Pemerintah telah mengeluarkan Paket Kebijakan Ekonomi Jilid 15 tentang Pengembangan Usaha dan Daya Saing Penyedia Jasa Logistik Nasional. Permasalahan ini menjadi perhatian pemerintah karena porsi biaya logistik menyumbang sekitar 40 persen dari harga ritel barang. Komponen terbesar dari logistik, sebesar 72 persen, adalah ongkos transportasi.

Selain itu, Indonesia yang merupakan negara kepulauan sering menghadapi terjadinya disparitas harga, fluktuasi, dan kelangkaan stok barang antarwilayah dan antarpulau. Pemerintah ingin memperkuat sistem logistik dan meningkatkan daya saing perusahaan penyedia jasa logistik. Kebijakan ini juga memberikan peluang kepada perusahaan pemeliharaan kapal nasional, asuransi pelayaran (*ocean insurance*) dan pengusaha pelayaran untuk berkembang. Dengan demikian, diharapkan biaya logistik menjadi lebih murah.

Regulasi yang sudah diterbitkan antara lain:

1. Surat Mendagri kepada Kepala Daerah No. 551.51/3056/OTDA tentang Percepatan Penyelesaian Regulasi Paket Kebijakan Ekonomi XV: Sinkronisasi Pengaturan Persyaratan Perizinan Angkutan Barang oleh Daerah.

POLICIES SUPPORTING LOGISTIC AND SEA FREIGHT BUSINESS PROSPECTS

The government has issued Economic Policy Package XV concerning Development of Business and Competitiveness of National Logistics Service Providers. This issue has become the government's concern because logistics cost contributes around 40 percent to goods retail prices. The biggest component of 72 percent of logistics is transportation cost.

Furthermore, Indonesia is an archipelagic country which often faces price disparity, fluctuations, and scarcity of goods stocks between regions and inter-island. The government wants to strengthen the logistics system and improve the competitiveness amongst logistics service providers. This policy also provides opportunities for national ship maintenance companies, ocean insurance, and shipping companies to grow. Therefore, it is expected that logistics costs become cheaper.

Regulations that have been issued are:

1. Letter of Minister of Home Affairs to Regional Governments No. 551.51/3056/OTDA on Accelerated Completion of Regulation on Economic Policy Package XV: Synchronization of Regulation on Requirements for Goods Transport Permits Granted by Regional Governments.

2. Permenhub No. 130 Tahun 2016 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 74 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Jasa Pengurusan Transportasi : Menghilangkan Ketentuan Pembatasan Wilayah Kerja Pengusahaan Jasa Pengurusan Transportasi Asing.
3. Permenhub No. 24 Tahun 2017 tentang Pencabutan Persyaratan Kepemilikan Modal Badan Usaha di Bidang Pengusahaan Angkutan Laut, Keagenan Kapal, Pengusahaan Bongkar Muat dan Badan Usaha Pelabuhan, dengan menghilangkan 4 (empat) persyaratan:
 - Persyaratan Modal Dasar Izin Usaha Angkutan Laut;
 - Persyaratan Modal Dasar Izin Usaha Bongkar Muat;
 - Persyaratan Modal Dasar Izin Usaha Keagenan Kapal;
 - Persyaratan Modal Dasar Izin Usaha Penyelenggaraan Pelabuhan Laut, yang bertentangan dengan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
4. Permenkominfo No. 7 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pemberian Izin Penyelenggaraan Pos: Penyederhanaan Perizinan Penyelenggaraan Pos.
5. Permenhub No. 25 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 116 Tahun 2016 tentang Pemindahan Barang Yang Melewati Batas Waktu Penumpukan (*Long Stay*) di Pelabuhan Utama Belawan, Pelabuhan Utama Tanjung Priok, Pelabuhan Utama Tanjung Perak, dan Pelabuhan Utama Makassar: Peningkatan Efisiensi Biaya Kepelabuhanan dengan Mengurangi Biaya Pemindahan Barang (*double handling*) di Terminal.
6. Permendag No. 29/M-DAG/PER/5/2017 tentang Perdagangan Antar Pulau: Standarisasi Dokumen Pergerakan Arus Barang Dalam Negeri (Manifest Domestik) Berbasis Elektronik.
7. Surat Menko Perekonomian kepada Mendagri: No: S-87/M.EKON/04/2017 tentang Pembentukan Tim Sistem Logistik Daerah (SISLOGDA).
8. Surat Edaran Direktur Jenderal Perhubungan Laut No: LIM.003/40/11/DJPL-17: Pedoman Pengurangan Risiko Kerusakan Peti Kemas.
2. Regulation of Minister of Transportation No. 130 of 2016 on the Fourth Amendment to Regulation of Minister of Transportation No. 74 of 2015 on Implementation and Business of Transportation Management Services: Omit the provisions for Limitation of Operational Areas of Foreign Transportation Management Service Business.
3. Regulation of Minister of Transportation No. 24 of 2017 on Revocation of Requirements for Company Capital Ownership in Sea Transportation Business, Ship Agencies, Loading and Discharging Business, and Port Company, by revising the following 4 (four) requirements:
 - Capital Ownership of Marine Transport Business License Requirements;
 - Capital Ownership of Loading and Discharging Business License Requirements;
 - Capital Ownership of Ship Agencies Business License Requirements;
 - Capital Ownership of Seaport Business Requirements, which contradict with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.
4. Regulation of Minister of Communication and Information No. 7 of 2017 on Procedure for Granting Postal Implementation Permit: Simplification of Postal Implementation Permit.
5. Regulation of Minister of Transportation No. 25 of 2017 on Amendment to Regulation of Minister of Transportation No. 116 of 2016 on Long Stay Goods Transfer in Belawan Main Port, Tanjung Priok Main Port, Tanjung Perak Main Port, and Makassar Main Port: Increase Port Cost Efficiency by Reducing Double Handling Cost in Terminals.
6. Regulation of Minister of Trade No. 29/M-DAG/PER/5/2017 on Trade Between Islands: Standardization of Electronic-based Domestic Manifests.
7. Letter of Coordinating Minister of Economic Affairs to Minister of Home Affairs No. S-87/M.EKON/04/2017 on Establishment of Regional Logistics System Team (SISLOGDA).
8. Circular Letter of Director General of Sea Transportation No. LIM.003/40/11/DJPL-17: Guideline for Reduction of Container Damage Risks.

9. Keputusan Menko Perekonomian No. 71 Tahun 2017 tentang Tim Tata Niaga Ekspor Impor: untuk mengurangi LARTAS.

Prioritas untuk Kapal Lokal

Bisnis usaha pelayaran khususnya angkutan barang melalui laut akan terus menghadapi persaingan yang sangat ketat, baik disebabkan karena pengaruh pasar global maupun domestik sebagai akibat dari antisipasi tahun politik. Biasanya, belanja modal/investasi masih menunggu hasil pemilihan umum (pemilu). Sementara untuk kegiatan ekspor masih akan tergantung dari pergerakan harga komoditas seperti batubara, bijih nikel, dan produk olahan sawit serta barang ekspor andalan lainnya seperti kertas/bubur kertas, garmen /tekstil.

Pertumbuhan volume diharapkan akan tumbuh moderat seiring dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dimana kenaikannya hampir sama dengan 2018. Sedangkan untuk market domestik tetap akan ditopang oleh konsumsi yang diperkirakan akan terus sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan asumsi ekonomi Indonesia tumbuh 5,4 persen, volume kegiatan market domestik akan tumbuh kurang lebihnya sama dengan 2018, dengan catatan kegiatan pemilu berlangsung relatif aman, damai dan tertib.

Saat ini tercatat nilai kegiatan logistik di Indonesia mencapai Rp2.400 triliun, dengan perdagangan dan industri sektor transportasi laut maupun asuransi domestik hanya memegang porsi kurang dari 1 persen. Industri pelayaran bakal mendapat angin segar berkat Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 82 Tahun 2017. Beleid ini mewajibkan penggunaan kapal yang dikuasai perusahaan pelayaran lokal untuk pengangkutan ekspor batubara dan CPO. Aturan ini mulai berlaku pada April 2018.

Permendag menyatakan ini menjadi peluang bagi perusahaan pelayaran nasional karena terdapat ceruk pasar baru yang bisa mendongkrak volume kargo selain mengangkut komoditas di dalam negeri. Namun, di sisi lain, perusahaan pelayaran nasional juga ditantang untuk bisa menyediakan armada yang andal sesuai dengan kebutuhan pebisnis batubara. Pasalnya, armada asing tetap bisa menjamah angkutan ekspor bila armada nasional tidak tersedia atau terbatas.

Ada sekitar 30 persen kapal angkutan batubara yang sudah siap melaksanakan Permendag tersebut. Ide tersebut sangat bagus karena bendera Indonesia bisa berkibar di lautan bebas di luar Indonesia. Artinya, ada langkah baru setelah azas *cabotage* di laut Indonesia sudah berhasil diterapkan. Tahapan ini sebaiknya dimulai

9. Decision of Coordinating Minister of Economic Affairs No. 71 of 2017 on Export and Import Administration Team: to reduce the highly frequent flow of prohibited and restricted goods.

Priority for Local Ships

The shipping business, particularly freight transportation by sea, will continue to face intense competition, caused by both the influence of global and domestic markets due to the anticipation of the political year. Capital expenditure/investments are usually put on hold until the General Election (Pemilu) result is determined. And as for export activities, it will still depend on commodity price movements such as coal, nickel ore, processed palm products, and other mainstay products to export, like paper/paper pulp, garment/textile.

Volume growth is expected to grow moderately along with the Gross Domestic Product (GDP) growth where the increase is almost the same as in 2018. While domestic market still supported by consumption which will continue to act as the main motor driving economic growth in Indonesia. With the assumption rate of 5.4 percent economic growth in Indonesia, domestic market activity volume will grow more or less the same as in 2018, noting that General Election runs relatively safe, peaceful, and in orderly.

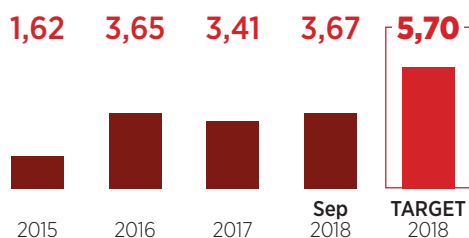
At this moment, logistics activities rates to Rp2,400 trillion with trading, sea transportation sector industries, and domestic insurance only hold less than 1 percent. Shipping industries will taste a fresh air due to Regulation of Ministry of Trade No. 82 of 2017 that require coal and CPO export transport must use ships owned by local shipping companies. This regulation started effectively in April 2018.

The Minister of Trade expressed that this is an opportunity for national shipping companies concerning there is a new market spot that could promote volumes for cargo besides transporting commodities locally within the country. However on another side, national shipping companies are also challenged to provide reliable fleet fit for coal businessmen's needs because foreign fleet can still be able to take over export transportation if national fleet is limited or unavailable.

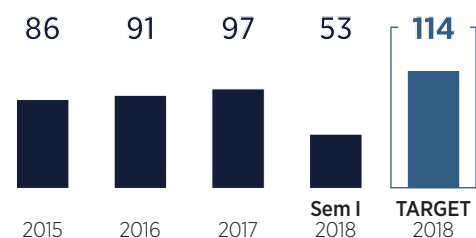
There is around 30 percent of coal transporting ships available to service the Ministry of Trade's expectation. It is a brilliant idea because the flag of Indonesia can flutter on the open sea outside of Indonesian border. That means it is a new step following the cabotage principle on Indonesian sea has been successfully implemented. This

PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM UNTUK KEPENTINGAN NASIONAL
UTILIZATION OF NATURAL RESOURCES FOR NATIONAL INTERESTS

Pemerintah menetapkan harga jual batu bara sehingga harga listrik tetap terjangkau. Demi mengurangi impor minyak, pemerintah juga menetapkan kebijakan mandatori bahan bakar nabati khususnya minyak kelapa sawit. The government sets the selling price of coal to keep electricity price remains affordable. In order to reduce oil imports, the government also determined mandatory policies concerning biofuels, specifically palm oil.

Kebijakan Mandatori Bahan Bakar Nabati B20/Biodiesel (Peraturan Presiden No. 66/20/18)
Mandatory Policy for Biodiesel/B20 Biofuel Presidential Regulation No. 66/20/18**Bahan Bakar Nabati (juta KL)**
Biofuel (million KL)

- 
- Memperbaiki neraca perdagangan dengan mengurangi impor minyak sebesar 20%
Improving trade balance by reducing oil imports by 20%
 - Menguntungkan para petani karena harga komoditas kelapa sawit akan merangkak naik
Profitable for farmers because palm oil commodities price will crawl up
 - Memberikan insentif bagi produsen yang menjual biodiesel ke sektor non-PSO
Providing incentives for producers selling biodiesel to non-PSO sector

Pemanfaatan Batu Bara untuk Keperluan Domestik (juta ton)
Domestic Use of Coal (million ton)

Harga jual batu bara untuk pembangkit listrik untuk kepentingan umum ditetapkan:
The selling price of power plants coals for the public interest is set at:
US\$ 70/ton

SUMBER: KEMENTERIAN ESDM
SOURCE: THE MINISTRY OF ENERGY AND MINERAL RESOURCES

dulu ke negara-negara yang tersedia barang yang bisa diangkut ke Indonesia. Dengan demikian, prinsip keekonomian biaya angkutan laut tetap terjaga. Kalau tahapan ini bisa dimulai, maka tahapan selanjutnya bisa dilakukan. Diperlukan adanya *roadmap* yang disusun dan diketahui oleh semua stakeholders, sehingga produsen dan industri pendukungnya punya langkah sinergi bersama.

Selama ini, sekitar 95% perdagangan domestik sudah memanfaatkan pelayaran nasional untuk kegiatan dalam negeri. Namun, untuk angkutan internasional keberadaan kapal nasional justru belum dimaksimalkan. Akibatnya, transportasi laut masih menjadi sorotan karena kerap menjadi salah satu penyumbang terbesar defisit neraca jasa perdagangan Indonesia.

phase best starts from countries having goods available to transport to Indonesia so the sea freight transportation economic principle can be well-preserved. If this phase can start, the next step can be carried on. A compiled roadmap is needed and must be seen by all stakeholders, so that producers and supporting industries have the same synergy steps.

Around 95% of domestic trades have been through national shipping so far. However for international transports, national ships have not been fully developed yet. This results to sea transportations still under spotlight for being one of the biggest contributor to deficit in Indonesia's balance of trade service.



TOWARD WORLD CLASS SHIPPING AND LOGISTIC PROVIDER EXPANDING THE HORIZON

Angkutan batubara menjadi bidikan perusahaan pelayaran domestik termasuk PT DJAKARTA LLOYD (Persero). Potensi angkutan ekspor batubara menggiurkan karena dalam setahun volume ekspor diperkirakan mencapai 300 juta ton. DJAKARTA LLOYD memiliki pengalaman dan keahlian dalam pengangkutan batubara. Saat ini, perseroan antara lain memegang kontrak pengangkutan batubara ke pembangkit listrik milik PT PLN (Persero) dengan volume 3,7 ton per tahun, dan dari Grup Surya Mega Adiperkasa dengan volume angkutan 500.000 ton untuk durasi lima tahun.

DJAKARTA LLOYD mengoperasikan armada kapal baru, MV Dharma Lautan Intan, untuk mengangkut batubara. Kapal berbobot 50.000 DWT - 60.000 DWT dari jenis Supramax, dibeli dengan harga sebesar US\$12 juta atau sekitar Rp164 miliar, dengan anggaran yang berasal dari kas internal dan pinjaman perbankan melalui lewat proses lelang.

Di angkutan kontainer, Indonesian National Shipowners' Association (INSA) memperkirakan volume kargo bisa tumbuh 10%-20%. Pertumbuhan angkutan kontainer cenderung stagnan dalam beberapa tahun terakhir. Persaingan di segmen ini masih terbilang sehat dan belum mendorong konsolidasi kontainer seperti halnya di luar negeri. Anggota INSA di segmen kontainer melakukan pembenahan dengan mengembangkan sistem booking online. Selain menjadi transparan, sistem ini juga memutuskan pihak ketiga yang kerap menjadi perantara antara pemilik barang dan pelayaran.

Akan tetapi, selama dua tahun terakhir, telah terjadi penambahan space kapal yang sangat signifikan dengan masuknya kapal-kapal ukuran besar pada rute gemuk, terutama Medan-Jakarta-Surabaya-Makassar dan Sorong. Saat ini yang terjadi adalah pertumbuhan barang yang tidak bisa mengimbangi pertumbuhan space kapal khususnya pada rute-rute gemuk tersebut.

Persaingan pada sektor angkutan kontainer akan semakin ketat menyusul beroperasinya 15 unit kapal kontainer pesanan pemerintah. Kapal-kapal tersebut sebagian telah selesai dibangun dan siap dioperasikan. Penambahan itu belum termasuk kapal kontainer yang didatangkan oleh swasta nasional. Kondisi ini dikhawatirkan memantik perang tarif antar operator bahkan hingga 2019 yang bertepatan dengan tahun politik. Selain bersaing antar sesama swasta, angkutan kontainer juga bersaing dengan operator kapal tol laut, terutama pada rute yang bersinggungan dengan rute yang sudah dilayani pelayaran niaga. ●●

Coal transports become domestic shipping companies' target, including PT DJAKARTA LLOYD (Persero). Coal export transportation is a very promising potential due to its estimated annual export volume of up to 300 million tons. DJAKARTA LLOYD has the experience and skills in transporting coals. To this day, SEOs are under contract for coal transporting to electricity generators owned by PT PLN (Persero) with the volume of 3.7 tons per year, and from Surya Mega Adiperkasa Group with transporting volume of 500,000 tons for five years period.

DJAKARTA LLOYD operates new vessel fleet, MV Dharma Lautan Intan for transporting coals. The 50,000 DWT - 60,000 DWT weighed Supramax type vessel is worth the price of US\$12million or around Rp164 billion, and it was bought with budget from internal cash flow and bank loans through an auction process.

On container freight transportation, Indonesian National Shipowners' Association (INSA) predict the cargo volume growth can reach to 10-20%. Container transportation growth tends to be stagnant in the past few years. Competitions in this segment are considered healthy and have not yet promoting container consolidation like in other countries abroad. INSA members in container segment made improvement action by developing online booking system. Aside from its transparency, the system also eliminate third party role that often become a broker between goods owner and shipping companies.

However, the past two years has been significant addition of space for vessels with large sized vessels entering wide routes, particularly Medan - Jakarta - Surabaya - Makassar - Sorong. What happen nowadays is the growth of goods could not complement vessels space growth, especially on the wide routes.

Competitions in container transportation sector intensify following the operation of 15 container ship units ordered by the government. Some of the vessels are built completely and ready to operate. The vessel additions have not included with container ships from the national private companies. This condition is feared to ignite tariff war between operators even to the year of 2019 which coincide with the political year. Besides competing between private companies, container ships also compete with sea toll ship operators, particularly on routes interconnecting with routes serving commercial cruises. ●●

2.3 Kebijakan Strategis Perusahaan

Corporate Strategic Policies

Kebijakan strategis yang dijalankan pada tahun 2018, merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari kebijakan-kebijakan strategis yang telah dijalankan pada tahun sebelumnya. Selama 2018, Perusahaan telah menjalankan sejumlah kebijakan strategis agar DJAKARTA LLOYD dapat terus mencapai tujuan usahanya.

Kebijakan strategis tersebut adalah:

1. Mendorong upaya maksimal atas pencapaian pendapatan melalui strategi penjualan bersama.
2. Pengendalian biaya dengan tetap berasaskan pada efektifitas program.
3. Melakukan inovasi dan diferensiasi produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan pasar untuk meningkatkan daya saing Perusahaan.

DJAKARTA LLOYD meningkatkan fokus di segmen swasta dan BUMN melalui program sinergi BUMN sebagai langkah pengembangan pasar.

Kebijakan strategis lainnya yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya menyelesaikan restrukturisasi perusahaan adalah dengan dilakukannya beberapa upaya, antara lain :

1. Restrukturisasi Pemasaran.
2. Restrukturisasi Keuangan.
3. Restrukturisasi Organisasi.

Langkah-langkah tersebut merupakan persiapan perusahaan untuk naik ke tahapan sustainability growth. Strategi DJAKARTA LLOYD dituangkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) 2019. ●●

Strategic policies implemented in 2018 is the development and refinement of strategic policies implemented in the previous year. During 2018 the Company has implemented a number of strategic policies in order for DJAKARTA LLOYD to be able to continue achieving its business objectives.

The strategic policies are:

1. Encouraging maximum efforts to achieve revenue through joint sales strategy.
2. Cost control while still based on program effectiveness.
3. To innovate and differentiate products according to customer and market needs to improve the competitiveness of the Company.

DJAKARTA LLOYD increases focus in the SOE and private sectors through SOE synergy programs as the step of market development.

The company perform other strategic policies to complete the restructuring of the company through several efforts, including the following:

1. Marketing Restructuring.
2. Financial Restructuring.
3. Organizational Restructuring.

These steps are the company's preparations to continue to the sustainability growth stage. DJAKARTA LLOYD's strategy is outlined in the Company's Work and Budget Plan (CBP) for 2019. ●●



2.4 Tinjauan Operasi Tiap Segmen Usaha

Tinjauan operasi tiap segmen usaha PT DJAKARTA LLOYD (Persero) membahas tentang pencapaian kinerja produksi dan keuangan terhadap target yang telah ditentukan pada awal tahun anggaran 2018. Usaha pokok Perseroan adalah menyediakan jasa pelayaran angkutan curah dan non curah, keagenan kapal, pelayanan logistik dan juga bongkar muat yang dilakukan oleh perusahaan anak.

A. Kinerja 2018 Dalam Aspek Produksi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, kapasitas produksi DJAKARTA LLOYD dapat dilihat dari beragam jenis kapal yang dimiliki oleh Perseroan guna memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumennya.

Overview of Operations for Each Business Segment

Overview of operations for each business segment of PT DJAKARTA LLOYD (Persero) discusses the achievement of production and financial performance in contrast to the targets set at the beginning of the fiscal year 2018. The main business of the Company is providing bulk and non-bulk shipping services, shipping agency, logistics services and also loading and discharging services which is carried out by subsidiaries.

A. 2018 Performance in the Production Aspect

In carrying out its business activities, the production capacity of DJAKARTA LLOYD is evident from the various types of vessels owned by the Company to provide the best service for its customers.

Perusahaan saat ini mengoperasikan 4 (empat) kapal (satu milik dan 3 *charter*) *Bulk Carrier* dan sejumlah kapal KSO (*Chartering/Brokering*) *Bulk Carrier* untuk memenuhi pengangkutan batubara milik PLN yang didistribusikan ke Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di berbagai wilayah Indonesia dengan kontrak tahun 2018 yang mencapai kurang lebih 3 juta ton. Untuk itu, perusahaan berusaha untuk menjaga setiap operasi yang efektif dan efisien demi menjaga "*coal security of supply*".

Guna memenuhi hal tersebut, perusahaan selalu melakukan monitoring terkait kesiapan armada baik aspek teknis maupun non teknis, sesuai dengan peraturan yang berlaku, agar kegiatan operasi dapat berjalan dengan baik.

Selama 2018, DJAKARTA LLOYD telah melakukan kegiatan operasi pengangkutan sebagai berikut :

1. MV Dharma Lautan Intan (55.000 DWT)

Merupakan kapal milik dengan memiliki spesifikasi untuk menunjang kegiatan operasi yaitu :

- Deadweight : 55.000-57.000 MT
- Actual Speed : 10-12 knot
- Hatch : 5 hatch
- Crane : 4 Electric Hydraulic dengan SWL 30 MT

Sejak diresmikan pada April 2018 (Triwulan II) Dharma Lautan Intan sudah melakukan pengangkutan batu bara sebanyak 7 (tujuh) voyage, yaitu :

The company currently operates 4 (four) Bulk Carrier vessels (one company-owned and 3 charters) and a number of KSO (*Chartering/Brokering*) Bulk Carrier vessels to fulfill PLN's coal transportation which is distributed to Steam Power Plants (PLTU) in various parts of Indonesia under contract in 2018 which approximately amounted to 3 million tons. For this reason, the company strives to maintain an effective and efficient operation in order to maintain the "*coal security of supply*".

In order to fulfill this, the company always monitors anything related to fleet readiness both in technical and non-technical aspects, in accordance with the applicable regulations, so that the operations can run well.

During 2018, DJAKARTA LLOYD has carried out a number of transportation operations as follows:

1. MV Dharma Lautan Intan (55.000 DWT)

Is a company owned vessel that has specifications to support operational activities, namely:

- Deadweight : 55.000-57.000 MT
- Actual Speed : 10-12 knot
- Hatch : 5 hatch
- Crane : 4 Electric Hydraulic with SWL 30 MT

Since it was inaugurated in April 2018 (2nd Quarter) Dharma Lautan Intan has carried out 7 (seven) coal transportation voyages, they are as follows:

Voy	POL	METODE MUATAN LOADING METHOD	POD	METODE DISCH DISCH METHOD	MUATAN CARGO (MT)
1	Balikpapan (BCT)	Loader	PLTU Lontar	Transshipment	55.021
2	Asam -Asam	Transshipment	PLTU Lontar	Transshipment	44.500
3	Bunati	Transshipment	PLTU Lontar	Transshipment	55.000
4	Tj Bara	Loader	PLTU Teluk Sirih- PLTU Nagan Raya	Transshipment	54.744
5	Asam-Asam	Transshipment	PLTU Nagan Raya	Transshipment	54.000
6	Asam-Asam	Transshipment	PLTU Teluk Sirih	Transshipment	54.000
7	Asam-Asam	Transshipment	PLTU P.Susu	Transshipment	54.000
TOTAL					371.265

Dharma Lautan Intan memiliki rata-rata *Loading and Disch rate +- 641 MT/ hour* dengan *best rate* sebesar +- 821 MT/hour. Dengan kondisi proses pembongkaran tersebut, DLI memiliki (*All Gear*

Dharma Lautan Intan has an average Loading and Disch rate of +- 641 MT/hour with a best rate of +- 821 MT/hour. With the condition of the discharging process, where the DLI has All Gear and Crane in

dan Crane) dengan performa yang sangat baik dalam melakukan kegiatan operasi pemuatan dan pembongkaran.

2. MV Aurora Christine (46.000 DWT)

Merupakan kapal charter yang memiliki spesifikasi untuk menunjang kegiatan operasi yaitu :

- Deadweight : 46.000-47.000 MT
- Actual Speed : 10-11 knot
- Hatch : 5 hatch
- Crane : 4 Crane with SWL 25 MT

Aurora Christine sampai dengan akhir Desember 2018 sudah melakukan pengangkutan batubara sebanyak 11 (sebelas) voyage yaitu :

excellent performance in carrying out the loading and discharging operations.

2. MV Aurora Christine (46.000 DWT)

Is a charter vessel that has specifications to support operational activities, namely:

- Deadweight : 46.000-47.000 MT
- Actual Speed : 10-11 knot
- Hatch : 5 hatch
- Crane : 4 Crane with SWL 25 MT

Aurora Christine until the end of December 2018 had transported 11 (eleven) coal transportation voyages, they are as follows:

Voy	POL	METODE MUATAN LOADING METHOD	POD	METODE DISCH DISCH METHOD	MUATAN CARGO (MT)
1	Balikpapan (BCT)	Loader	PLTU Adipala	Conveyor	35.000
2	Tarahan	Loader	PLTU Nagan Raya	Transshipment	45.295
3	Asam-Asam	Transshipment	PLTU Labuhan Angin	Transshipment	47.000
4	Asam-Asam	Transshipment	PLTU Nagan Raya	Transshipment	46.800
5	IBT	Loader	PLTU Pelabuhan Ratu	Transshipment	46.000
6	IBT	Loader	PLTU Cilacap S2P	Crane	39.000
7	Balikpapan (BCT)	Loader	PLTU Teluk Sirih	Transshipment	47.000
8	Balikpapan (BCT)	Loader	PLTU Teluk Sirih-PLTU Nagan Raya	Transshipment	46.500
9	Asam-asam	Transshipment	PLTU Nagan Raya	Transshipment	47.000
10	Muara satui	Transshipment	PLTU Adipala	SU	35.000
11	Muara Satui	Transshipment	PLTU Nagan raya	Transshipment	47.000
TOTAL					481.595

Tanggal TC (Time Charter) Kontrak : 10 Juli 2017
TC (Time Charter) Date of Contract : July 10, 2017

Selama 8 voyage tersebut,Aurora Christine memiliki rata-rata *Actual Loading and Disch rate* +- 368 MT/ hour dengan *best rate* sebesar +- 530 MT/hour, dengan *All Gear dan Crane* dalam kondisi baik. Kondisi tersebut membuat performa Aurora dapat dikategorikan cukup baik dalam melakukan kegiatan operasi pemuatan dan pembongkaran.

3. MV Srikandi Indonesia (48.000 DWT)

Merupakan kapal *charter*, dengan spesifikasi untuk menunjang kegiatan operasi sebagai berikut:

During these 8 voyages, Aurora Christine has an average of Actual Loading and Disch rate of +- 368 MT/hour with a best rate of +- 530 MT/hour, with All Gear and Crane in good condition. This condition makes Aurora's performance can be categorized quite well in carrying out the loading and discharging operations.

3. 3. MV Srikandi Indonesia (48.000 DWT)

Is a charter vessel that has specifications to support operational activities, namely:

- Deadweight : 48.221 MT
- Actual Speed : 10-11 knot
- Hatch : 5 hatch
- Crane : 4 Crane SWL 25 MT

Srikandi Indonesia 19 sampai dengan Desember 2018, sudah melakukan pengangkutan batubara dan *nickel ore* sebanyak 10 (sepuluh) *voyage*, yang dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

- Deadweight : 48.221 MT
- Actual Speed : 10-11 knot
- Hatch : 5 hatch
- Crane : 4 Crane SWL 25 MT

Srikandi Indonesia 19 up to December 2018 have transported 10 (ten) voyages of coal and nickel ore, which can be described as follows:

Voy	POL	METODE MUATAN LOAD METHOD	POD	METODE DISCH DISCH METHOD	MUATAN CARGO (MT)
1	Bunati	Transshipment	PLTU Adipala	Unloader Jetty	35.000
2	Tarahan	Loader	PLTU Nagan Raya	Transshipment	48.000,693
3	Halmahera	Transshipment	Morosi (Nickel Ore)	Transshipment	48.000
4	Tj Buli	Transshipment	Bahodhopi (Nickel Ore)	Transshipment	48.000
5	Taboneo	Transshipment	PLTU Adipala	Unloader Jetty	35.246
6	Taboneo	Transshipment	PLTU Cilacap S2P	Crane Kapal / Ship Crane	39.540
7	Taboneo	Transshipment	PLTU Cilacap S2P	Crane kapal / Ship Crane	40.000
8	Taboneo	Transshipment	PLTU Cilacap S2P	Crane kapal / Ship Crane	40.158
9	Taboneo	Transshipment	PLTU Cilacap S2P	Crane kapal / Ship Crane	40.050
10	Taboneo	Transshipment	PLTU Cilacap S2P	Crane kapal / Ship Crane	40.122
TOTAL Batu Bara / TOTAL Coal					318.116,693
TOTAL Nickel Ore / TOTAL Nickel Ore					96.000

Tanggal TC (Time Charter) Kontrak : 19 Februari 2018
TC (Time Charter) Date of Contract : February 19, 2018

Selama 10 *voyage* tersebut, Srikandi Indonesia19 memiliki rata-rata *Actual Loading and Disch rate* +- 339 MT/ hour, dengan *best rate* sebesar +- 401 MT/hour, dengan kondisi *All Gear* dan *Crane well*. Dengan kondisi tersebut, maka Srikandi Indonesia 19, memiliki performa yang cukup baik dalam melakukan kegiatan operasi pemuatan dan pembongkaran.

4. MV Amethyst (47.000 DWT)

Merupakan kapal *charter* dengan spesifikasi untuk menunjang kegiatan operasi sebagai berikut:

- Deadweight : 47.000-48.500 MT
- Actual Speed : 10-11 knot
- Hatch : 5 hatch
- Crane : 4 Crane

4. MV Amethyst (47.000 DWT)

Is a charter vessel that has specifications to support operational activities, namely:

- Deadweight : 47.000-48.500 MT
- Actual Speed : 10-11 knot
- Hatch : 5 hatch
- Crane : 4 Crane

Amethyst selama 2018 sudah melakukan pengangkutan batubara sebanyak 7 (tujuh) *Voyage* yang dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

Amethyst during 2018 has carried out 7 (seven) coal transportation voyages which can be described as follows:

Voy	POL	METODE MUATAN LOAD METHOD	POD	METODE DISCH DISCH METHOD	Muatan Cargo (MT)
1	Balikpapan (BOA)	Floating Crane	PLTU Teluk Sirih	Transshipment	46.002
2	IBT	Loader	PLTU Adipala	Unloader Jetty	35.000
3	Balikpapan (BCT)	Loader	PLTU Adipala	Unloader Jetty	35.000
4	Asam-Asam	Transshipment	PLTU S2P	Crane Kapal / Ship Crane	40.000
5	Muara Satui	Transshipment	PLTU Adipala	SU	35.000
6	Muara Satui	Transshipment	PLTU Adipala	SU	35.000
7	IBT	Conveyor	PLTU S2p	Crane Kapal / Ship Crane	35.000
TOTAL					261.002

TC Kontrak : May 2018
TC Contract : May 2018

Selama 3 *voyage* tersebut, Amethyst memiliki rata-rata *Actual Loading and Disch rate* +/- 50 MT/ hour dengan *best rate* sebesar +/- 383.912 MT/hour. Amethyst sempat mengalami kondisi raterendah disebabkan oleh kondisi *crane* dan *grab* mengalami kerusakan pada saat Voy 1, sehingga memiliki performa yang kurang baik dalam kegiatan pemuatan dan pembongkaran dengan metode penggunaan *crane* kapal. Tetapi di *shipment* berikutnya, Amethyst telah mengalami perbaikan kinerja.

During the 3 voyages, Amethyst had an Actual Loading and Disch rate average of +/- 50 MT/hour with a best rate of +/- 383,912 MT/hour. Amethyst had experienced the lowest rating conditions caused by the condition of the crane and grab which were damaged during Voy 1, so it had poor performance in loading and discharging activities using the vessel's cranes method. But in the next shipment, Amethyst has experienced an improvement in performance.

Pengelolaan, Monitoring & Efisiensi

Pengelolaan kapal yang dilakukan tidak terlepas dari status kapal itu sendiri, yaitu kapal milik atau kapal *charter*. Pengelolaan yang baik tentunya akan berdampak pada kelancaran setiap kegiatan operasi,dengan memperhatikan aspek kesehatan, lingkungan dan keselamatan kerja.

Pengelolaan kapal milik/*charter* tersebut berdasarkan dengan peraturan yang berlaku pada dunia pelayaran kargo angkutan laut (IMO, ISM Code,ISPS Code SOLAS, MARPOL, STCW, CLASS, dan lain-lain). Tetapi khusus untuk kapal charter, batas pengelolaan tercantum dalam perjanjian kontrak TC (*Time Charter*) dengan pihak *owner*.

Sedangkan untuk Kapal Milik, PMS (*Planning Maintenance System*) yang baik,ketersediaan/distribusi *spare part* yang baik, *Safety Management System* (SMS) merupakan faktor penting lain dalam keberlangsungan kelancaran kegiatan

Management, Monitoring & Efficiency

The vessels management which were carried out is inseparable from the status of the vessel itself, be it company owned vessel or chartered vessel. Good management will certainly have an impact on the smooth operation of each activity, taking into account the health, environmental and safety aspects.

The management of the company owned/*charter* vessel is based on the regulations that apply to the field of sea freight cargo shipping (IMO, ISM Code, ISPS Code SOLAS, MARPOL, STCW, CLASS, etc.). But specifically for charter vessels, the limits of management are listed in the TC (*Time Charter*) contract with the owner.

Whereas for a Company-Owned Vessel, a good PMS (*Planning Maintenance System*), a good availability/ distribution of spare parts, *Safety Management System* (SMS) is another important factor in the continuity of

operasi dan menjaga/meningkatkan efisiensi pada armada beserta kegiatan operasinya.

Monitoring dilakukan selama kegiatan operasi (*Loading – Sailing – Discharging*). Laporan *noon report* dan *additional report* setiap kapal dilakukan *review*, apabila terjadi ketidaksesuaian, maka akan segera ditindaklanjuti.

Guna menghindari *Loss Cost*, maka dilakukan *monitoring OFF-HIRE/Demurrage* terhadap kapal TC (*Time Charter*)/*Owning* yang mengalami kerusakan sehingga kegiatan operasi menjadi terhambat, dengan mengajukan perhitungan klaim ke pihak *owner*/pihak terkait dengan estimasi klaim sebesar Rp7.187.053.794 miliar, dan berikut adalah rinciannya :

operations and maintaining/improving efficiency in the fleet and its operations.

Monitoring is carried out during Loading - Sailing - Discharging operations. Noon report and additional report for each vessel are reviewed, if there is a discrepancy, it will be followed up immediately.

In order to avoid Loss Cost, OFF-HIRE/Demurrage is monitored against TC (Time Charter)/Owning vessel that have been damaged so that operations are hampered, by submitting a claim calculation to the owner/related party with the estimated claim of Rp7,187,053,794 billion, and the following are the details:

NO	KAPAL VESSEL	KASUS CASE	KLAIM CLAIM
1	MV Amethyst	Kerusakan dan low performance crane di PLTU Teluk Sirih Anchorage Damage and low performance cranes at Teluk Sirih PLTU Anchorage	Rp2.516.070.405
2	MV Amethyst	Main engine trouble di Balikpapan Main engine trouble in Balikpapan	Rp422.008.213
3	MV Aurora Christine	Trouble crane dan Low disch di Tanjung Intan Crane Trouble and Low disch atTanjung Intan	Rp449.685.590
4	MV Dharma Lautan Intan	Deviation (Split cargo) PLTU Teluk Sirih 10.000 MT cost Operation Deviation (Split cargo) PLTU Teluk Sirih 10.000 MT cost Operation	Rp899.289.586
5	MV Srikandi Indonesia 19	Trouble Crane / low disch/load , slow speed over bunker Trouble Crane / low disch/load , slow speed over bunker	Rp1.400.000.000
6	MV Amethyst	Trouble crane. grab and main engine, Slow speed Over bunker Trouble crane. grab and main engine, Slow speed Over bunker	Rp1.500.000.000
TOTAL			Rp7.187.053.794

Total Tersebut senilai sekitar 4,3 % dari total cost operasi pada 2018.

The total is valued at around 4.3% of the total operating cost in 2018.

Tinjauan Operasi Tiap Segmen Usaha

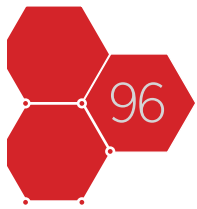
Dalam tinjauan operasi tiap segmen usaha ini membahas 9 segmen usaha yang saat ini menjadi fokus utama perusahaan yaitu :

1. Angkutan *Breakbulk* Batu Bara
2. Angkutan *Breakbulk* Lainnya
3. *Container Regular Liner*

Overview of Operations for Each Business Segment

In the overview of operations for each business segment, the 9 business segments discussed are currently the main focus of the company, they are as follows:

1. Coal Breakbulk Transportation
2. Other Breakbulk Transportation
3. Container Regular Liner



4. Angkutan Tanker
5. Layanan Kepelabuhan
6. Transshipment
7. Bongkar Muat dan Layanan Terminal
8. Jasa Keagenan Kapal dan Layanan Kapal
9. Sewa Kontainer

Angkutan Breakbulk Batu Bara

Pada 2018, DJAKARTA LLOYD memiliki kontrak kerjasama dengan beberapa perusahaan dalam kegiatan pengangkutan batu bara, yaitu : PT PLN (Persero), PT PLN Batu bara, PT Bahtera Adhiguna, PT Surya Mega Adiperkasa, PT Kreasi Energi Alam.

PT PLN (Persero)

Kerjasama PLN terkait transportasi batu bara cadangan strategis ke PLTU milik PLN di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini tertuang dalam Kontrak Perjanjian Pekerjaan Jasa Transportasi Laut Pengangkutan Batubara dengan Nomor PLN : 063PJ/041/DIR/2012 dan Nomor Penyedia Jasa: B.094/HK.510/DIRUT/2012 dengan amandemen terakhir Amandemen VII tanggal 24 Agustus 2018.

Performa DJAKARTA LLOYD dalam kontrak jasa transportasi laut dengan PT PLN (Persero) sampai dengan akhir 2018 adalah sebagai berikut :

4. Tanker Transportation
5. Harbour Tug Services
6. Transshipment
7. Loading, Discharging and Terminal Services
8. Shipping Agency Services
9. Container Rental

Coal Breakbulk Transportation

In 2018, DJAKARTA LLOYD has signed joint venture contracts with several companies in the coal transportation activities, namely: PT PLN (Persero), PT PLN Batubara, PT Bahtera Adhiguna, PT Surya Mega Adiperkasa, PT Kreasi Energi Alam.

PT PLN (Persero)

The PLN's joint venture is related to the transportation of strategic coal reserves to PLN's PLTU in all regions of Indonesia. This is stated in the Contract Agreement for Sea Transportation Services for Coal Transportation with PLN Number: 063PJ/041/DIR/2012 and Service Provider Number: B.094/HK.510/DIRUT/2012 with the latest amendment to the Amendment VII dated August 24, 2018.

DJAKARTA LLOYD's performance in the sea transportation service contract with PT PLN (Persero) until the end of 2018 is as follows:

NO	TANGGAL BL BL DATE	NAMA KAPAL VESSEL NAME	POL	POD	VOLUME B/L
1	7- Jan- 2018	MV Lumoso Berkat	Asam-asam	Teluk Sirih	55,650.00
2	12- Jan- 2018	TB Arabika 7012/BG Arabika 8021	Tarahan	Labuhan Angin	7,627.09
3	21-Jan-2018	MV Manalagi Samba	Asam-asam	Teluk Sirih	52,000.00
4	28-Jan-2018	TB. Semar 21/BG Box 20	Tarahan	Labuhan Angin	7,525.19
5	3-Feb-2018	TB. Arabika 8016 / BG Arabika 8025	Tarahan	Labuhan Angin	7,897.50
6	6-Feb-2018	MV Naziha	Asam-asam	Pangkalan Susu	48,000.00
7	13-Feb-2018	MV Lumoso Jaya	Asam-asam	Pangkalan Susu	52,000.00
8	13-Mar-2018	MV Lumoso Lestari	Asam-asam	Teluk Sirih	55,430.00
9	14-Mar-2018	MV Lumoso Surya	Asam-asam	Pangkalan Susu	47,100.00
10	1-Apr-2018	MV Aurora Christine	Asam-asam	Nagan Raya	46,800.00
11	18-Apr-2018	MV Lumoso Surya	Asam-asam	Nagan Raya	46,500.00
12	26-Apr-2018	MV Lumoso Aman	Asam-asam	Pangkalan Susu	53,360.00
13	5-May-2018	MV Lumoso Berkat	Asam-asam	Pangkalan Susu	56,050.00
14	24-May-2018	MV Dharma Lautan Intan	Asam-asam	Lontar	44,500.00

15	25—Jul-2018	TB Arabika 7016/BG Arabika 8025	Tarahan	Labuhan Angin	7,805.04
16	21-Aug-2018	MV Lumoso Lestari	Asam-asam	Pangkalan Susu	55,540.00
17	19-Aug-2018	TB Arabika 7016/BG Arabika 8021	Tarahan	Labuhan Angin	7,572.66
18	6-Sep-2018	MV Golden Ace	Asam-asam	Teluk Sirih	49,000.00
19	11-Sep-2018	MV Dharma Lautan Intan	Asam-asam	Nagan Raya	54,000.00
20	23-Sep-2018	MV Lumoso Harmoni	Asam-asam	Teluk Sirih	52,950.00
21	30-Aug-2018	TB Arabika 7016/BG Arabika 8025	Tarahan	Teluk Sirih	7,728.87
22	18-Sept-2018	MV Lumoso Permai	Asam-asam	Pangkalan Susu	45,300.00
23	25-Okt-2018	MV Lumoso Karunia II	Asam-asam	Pangkalan Susu	555,366.00
24	7-Nov-2018	MV Sri Wandari Indah	Asam-asam	Nagan Raya	71,000.00
25	30-Aug-2018	MV Dharma Lautan Intan	Asam-asam	Teluk Sirih	54,000.00
26	18-Sept-2018	MV Lumoso Berkas	Asam-asam	Pangkalan Susu	56,050.00
27	11-Nov-2018	TB Arabika 7016/BG Arabika 8021	Tarahan	Labuhan Angin	7,708.11
28	7-Nov-2018	TB Syukur 05/BG Arabika 8017	Tarahan	Labuhan Angin	7,527.68
29	7-Nov-2018	B K IX/BG Bulesko III	Asam-asam	Takalar	7,515.68
30		TB Matano 005/BG Sentosa Jaya 3006	Tarahan	Labuhan Angin	7,519.23
31	7-Nov-2018	MV Lumoso Aman	Asam-asam	Teluk Sirih	53,316.00
32	11-Nov-2018	B K IX/BG Bulesko III	Asam-asam	Takalar	7,537.98
33	16-Nov-2018	TB Nera II/BG Marine Power 3008	Tarahan	Labuhan Angin	7,406.31
34	11-Nov-2018	TB Arabika 7012/BG Arabika 8021	Tarahan	Labuhan Angin	7,708.11
35	7-Nov-2018	TB Arabika 7016/BG Arabika 8025	Tarahan	Labuhan Angin	7,769.25
36		TB Nunukan 1/BG AMB Leonardus 02	Asam-asam	Takalar	7,645.42
TOTAL VOLUME					1,218,406.13

Total Volume Kegiatan usaha dengan kontrak PT PLN sampai dengan akhir 2018 adalah sebesar 1,2 Juta MT.

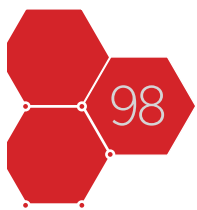
PT PLN Batu bara

DJAKARTA LLOYD juga memiliki kontrak kerjasama dengan PT PLN Batu bara terkait transportasi pasokan batubara ke PLTU milik PT PLN (Persero) di seluruh wilayah Indonesia, dengan kontrak Perjanjian Pekerjaan Jasa transportasi Laut Pengangkutan Batubara Nomor

The Total Volume of Business Activities with PT PLN's contract up to the end of 2018 is 1.2 million MT.

PT PLN Batubara

DJAKARTA LLOYD also has a joint venture contract with PT PLN Batubara regarding the transportation of coal supply to the PLTU owned by PT PLN (Persero) in all regions of Indonesia, with the Contract Agreement for Sea Transportation Services for Coal Transportation



PT PLN BB : 067/PJ/DIRPLNBB/2016 dan Nomor PT DJAKARTA LLOYD : 286/DIRUT/SPK/IX/2016 dengan amandemen terakhir Amandemen IV tanggal 5 April 2018.

Performa DJAKARTA LLOYD dalam kontrak jasa transportasi laut dengan PT PLN Batubara sampai dengan akhir 2018 adalah sebagai berikut :

Number PT PLN BB: 067/PJ/DIRPLNBB/2016 and Number PT DJAKARTA LLOYD: 286/DIRUT/SPK/IX/2016 with the latest amendment to Amendment IV dated April 5, 2018.

DJAKARTA LLOYD's performance in the sea transportation service contract with PT PLN Batubara until the end of 2018 is as follows:

NO	TANGGAL BL BL DATE	NAMA KAPAL VESSEL NAME	POL	POD	VOLUME B/L
1	2-Jan-2018	MV Aurora Christine	Balikpapan	Adipala	35,000
2	23-Jan-2018	MV Manalagi Yasha	Taboneo	Adipala	32,000
3	20-Apr-2018	MV Dharma Lautan Intan	Balikpapan	Lontar	55,021
4	30-May-2018	MV Lumoso Harmoni	Balikpapan	Pangkalan Susu	53,447
5	6-Jun-2018	MV Amethyst	Balikpapan	Teluk Sirih	46,002
6	23-Jun-2018	MV Dharma Lautan Intan	Bunati	Lontar	55,000
7	13-Jul-2018	MV Aurora Christine	Balikpapan	Teluk Sirih	47,000
8	29-Jul-2018	MV Dharma Lautan Intan	Tanjung Bara	TelukSirih/ Nagan Raya	54,744
9	18-Aug-2018	MV Aurora Christine	Balikpapan	Teluk Sirih/ Nagan Raya	46,500
10	20-Sep-2018	MV Amethyst	Balikpapan	Adipala	34,918
11	17-Okt-2018	MV Aurora Christine	Muara Satui	Nagan Raya	47,000
TOTAL VOLUME					506,632

Total Volume kegiatan usaha dengan kontrak PT PLN Batu bara (PLNBB) sampai dengan akhir tahun 2018 adalah sebesar 506.632 MT.

PT MELCO Jaya Bahari (PT Surya Mega Adiperkasa)

Tidak hanya bersinergi dengan BUMN, dalam kegiatan usahanya, DJAKARTA LLOYD juga melakukan kerjasama dengan pihak swasta, salah satunya adalah PT MELCO Jaya Bahari (PT Surya Mega Adiperkasa).

Kontrak kerjasama dengan PT Melco Jaya Bahari terkait transportasi pasokan batu bara ke PLTU milik PT PLN (Persero) dan IPP di Pulau Jawa. Hal ini tertuang pada Kontrak Perjanjian Pekerjaan Jasa Transportasi Laut Pengangkutan Batubara dengan Nomor PT DJAKARTA LLOYD: 010-2/SPK/DIRUT/IV/2018 2016 tanggal 23 April 2018. Total Volume kegiatan usaha kerjasama dengan PT Melco Jaya Bahari sampai dengan akhir tahun 2018 adalah sebesar 401.000 MT.

The total volume of business activities under the contract of PT PLN Batubara (PLNBB) until the end of 2018 is 506,632 MT.

PT MELCO Jaya Bahari (PT Surya Mega Adiperkasa)

Not only synergizing with SOE, in its business activities, DJAKARTA LLOYD also collaborates with the private sector, one of which is PT MELCO Jaya Bahari (PT Surya Mega Adiperkasa).

Joint venture contract with PT Melco Jaya Bahari regarding transportation of coal supply to PLTU owned by PT PLN (Persero) and IPP on Java Island. This is stated in the Contract Agreement for Sea Transportation Services for Coal Transportation with PT DJAKARTA LLOYD Number: 010-2/SPK/DIRUT/IV/2018 2016 dated April 23, 2018. Total Volume of business activities with PT Melco Jaya Bahari until the end of 2018 is 401,000 MT.

Performa DJAKARTA LLOYD dalam kontrak jasa transportasi laut dengan PT Melco Jaya Bahari sampai dengan triwulan IV 2018 adalah sebagai berikut :

DJAKARTA LLOYD's performance for the contract of sea transportation services with PT Melco Jaya Bahari until the 4th quarter of 2018 is as follows:

NO	TANGGAL BL BL DATE	NAMA KAPAL VESSEL NAME	POL	POD	VOLUME B/L
1	15-May-2018	MV Aurora Christine	IBT	Pelabuhan Ratu	46,000
2	20-Jun-2018	MV Aurora Christine	IBT	S2P	39,000
3	21-Aug-2018	MV Amethyst	IBT	Adipala	35,000
4	12-Oct-2018	MV Amethyst	Asam-asam	S2P	40,000
5	9-Nov-2018	MV Amethyst	Muara Satui	Adipala	35,000
6	26-Nov-2018	MV Aurora Christine	Muara Satui	Adipala	35,000
7	29-Nov-2018	MV Amethyst	Muara Satui	Adipala	35,000
8	22-Dec-2018	MV Amethyst	IBT	S2P	35,000
9	14-Dec-2018	MV Aurora Christine	Muara Satui	Nagan Raya	47,000
10	12-Dec-2018	MV Dharma Lautan Intan	Muara Satui	Pangkalan Susu	54,000
TOTAL VOLUME					401,000

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna

Kerjasama DJAKARTA LLOYD dengan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna terkait transportasi batu bara ke PLTU milik PT PLN (Persero). Perjanjian kerjasama ini tertuang pada Surat Perjanjian Angkutan Laut (SPAL) untuk tiap *shipment*. Total volume kegiatan usaha kerjasama dengan Pelayaran Bahtera Adhiguna sampai dengan akhir 2018 adalah sebesar 175.296 MT, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna

Joint venture between DJAKARTA LLOYD and PT Pelayaran Bahtera Adhiguna regarding coal transportation to the PLTU owned by PT PLN (Persero). This cooperation agreement is stated in the Sea Transport Agreement (SPAL) for each shipment. The total volume of joint venture business activities with Pelayaran Bahtera Adhiguna until the end of 2018 is 175,296 MT, which can be described as follows:

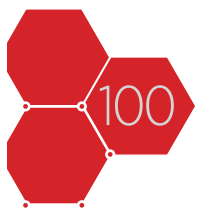
NO	TANGGAL BL BL DATE	NAMA KAPAL VESSEL NAME	POL	POD	VOLUME B/L
1	21-Jan-2018	MV Aurora Christine	Tarahan	Nagan Raya	45,295.18
2	24-Feb-2018	MV Aurora Christine	Asam-asam	Labuhan Angin	47,000.00
3	26-Feb-2018	MV Srikandi Indonesia 19	Bunati	Adipala	35,000.00
4	14-Mar-2018	MV Srikandi Indonesia 19	Tarahan	Nagan Raya	48,000.69
TOTAL VOLUME					175,295.87

PT Kreasi Energi Alam

Kerjasama DJAKARTA LLOYD dengan PT Kreasi Energi Alam terkait transportasi batu bara ke PLTU di Pulau Jawa. Perjanjian kerjasama ini tertuang pada Surat Perjanjian Angkutan Laut (SPAL) untuk tiap *shipment*. Total Volume kegiatan usaha kerjasama dengan Kreasi Energi Alam sampai dengan Triwulan IV 2018 adalah sebesar 235.026 MT.

PT Kreasi Energi Alam

Joint venture between DJAKARTA LLOYD and PT Kreasi Energi Alam regarding coal transportation to PLTU on Java Island. This joint venture agreement is stated in the Sea Transport Agreement (SPAL) for each shipment. The total volume of joint venture business activities with Kreasi Energi Alam up to 4th Quarter of 2018 is 235,026 MT.



Performa DJAKARTA LLOYD terkait jasa transportasi laut dengan Kreasi Energi Alam sampai dengan akhir tahun 2018 adalah sebagai berikut :

DJAKARTA LLOYD's performance related to the sea transportation services with Kreasi Energi Alam until the end of 2018 are as follows:

NO	TANGGAL BL BL DATE	NAMA KAPAL VESSEL NAME	POL	POD	Volume B/L
1	2-Aug-2018	MV Srikandi Indonesia 19	Taboneo	Adipala	35,246
2	20-Aug-2018	MV Srikandi Indonesia 19	Taboneo	S2P	39,450
3	15-Sept-2018	MV Srikandi Indonesia 19	Taboneo	S2P	40,000
4	15-Oct-2018	MV Srikandi Indonesia 19	Taboneo	S2P	40,158
5	17-Nov-2018	MV Srikandi Indonesia 19	Taboneo	S2P	40,050
6	25-Dec-2018	MV Srikandi Indonesia 19	Taboneo	S2P	40,122
TOTAL VOLUME					235,026

Angkutan Breakbulk Lainnya

DJAKARTA LLOYD telah bekerja sama dalam transportasi angkutan laut muatan *nickel ore* milik PT Antam Tbk melalui PT Antam Resourcindo. Kerjasama ini tertuang pada Nota Kesepahaman Nomor PT DL: 005/KB/DIRUT/IV/2018. Bentuk pelaksanaan jasa angkutan transportasi laut dengan Antam Resourcindo adalah sebagai berikut :

Other Breakbulk Transportation

DJAKARTA LLOYD has a joint venture in the freight transportation of nickel ore owned by PT Antam Tbk through PT Antam Resourcindo. This joint venture is stated in the Memorandum of Understanding Number PT DL: 005/KB/DIRUT/IV/2018. The forms of implementation of sea transportation services with Antam Resourcindo are as follows:

NO	TANGGAL BL BL DATE	NAMA KAPAL VESSEL NAME	POL	POD	VOLUME B/L
1	9 Mei 2018	MV Srikandi Indonesia 19	Moronopo	Morosi	48,000
2	23 Juni 2018	MV Srikandi Indonesia 19	Tg. Buli	Bahodopi	48,000
TOTAL VOLUME					96,000

Total Volume kegiatan usaha dengan kontrak Antam Resourcindo sampai dengan akhir 2018 adalah sebesar 96.000 MT.

The total volume of business activities under Antam Resourcindo's contract until the end of 2018 is 96,000 MT.

Container Regular Liner (Tol Laut Pemerintah)

Dalam segmen usaha ini, DJAKARTA LLOYD berusaha untuk memenuhi penugasan yang diberikan oleh Pemerintah melalui Kementerian Perhubungan dalam program Tol Laut, yang tengah gencar dikerjakan oleh Pemerintah. Dalam proyek ini, DJAKARTA LLOYD ditugaskan untuk pengerjaan pengangkutan kontainer dalam 3 trayek, dan telah mulai dilaksanakan sejak bulan Oktober 2018.

Container Regular Liner (Government's Sea Toll)

In this business segment, DJAKARTA LLOYD seeks to fulfill assignments given by the Government through the Ministry of Transportation in the Sea Toll program, which is being intensively carried out by the Government. In this project, DJAKARTA LLOYD is assigned to work on transporting containers in 3 routes, and has been implemented since October 2018.

Angkutan Tanker

DJAKARTA LLOYD memiliki kontrak jangka panjang *Long*

Tanker Transportation

DJAKARTA LLOYD has a Long Term Time Charter (LTC)

Term Time Charter (LTTC) selama 10 tahun dengan PT Pertamina (Persero) untuk 2 (dua) unit tanker ukuran 6500 LT DWT, yang digunakan untuk pengangkutan bahan bakar cair. Dalam perencanaannya, satu unit diharapkan dapat beroperasi pada Kuartal IV 2019 dan unit kedua akan disiapkan pada Kuartal III 2020.

Layanan Kepelabuhan (*Harbour Tug*) KPC

Selain kapal angkutan skala besar, DJAKARTA LLOYD juga memiliki kapal tunda (*harbour tug*) yang saat ini tengah menjalin kerjasama dengan Kaltim Prima Coal (KPC) melalui kontrak jangka panjang.

Kegiatan usaha lain yang juga dilakukan oleh DJAKARTA LLOYD adalah penyedia jasa layanan kepelabuhan. Selain kapal angkutan berskala besar, DJAKARTA LLOYD juga memiliki kapal tunda (*harbour tug*). Kegiatan Operasi kapal Tunda dan Pandu dilakukan oleh KT Daya Lautan I dengan skema men-*charter*-kan ke pihak kedua dan KT Jayanegara 307. Kegiatan usaha ini meliputi :

- PT Pelindo Marine Service
KT Daya Lautan I melakukan Kegiatan Operasi (*Harbour Tug Services*) pada bulan Desember-September (Proyek PT Pelindo Marine service) yaitu di daerah Pelabuhan Surabaya, Bula Citic Seram dan IBT Mekar Putih.
- PT Kaltim Prima Coal (KPC)
KT Daya Lautan I, KT Jayanegara 307, dan KT Jayanegara 402 melakukan Kegiatan Operasi (*Harbour Tug Services*) dimulai pada Bulan September 2018 sampai saat ini di wilayah Tanjung Bara. Kalimantan Timur.

Efisiensi dari operasi kapal *tug* di Kaltim Prima Coal sebesar 1% (selama masa operasi)

Untuk kerjasama antara DJAKARTA LLOYD dengan KPC, terkait dengan Penyediaan Layanan Kapal Tunda (*Provision of Harbour Tug Services*), Perjanjian kerjasama ini tertuang pada Surat LOI (*Letter of Intent*) KPC-44-0231. Kerjasama ini sendiri dimulai pada tanggal 1 September 2018, dan berlaku selama 40 bulan hingga 31 Desember 2021.

Pada kerjasama ini, DJAKARTA LLOYD membentuk *Joint Operation (JO)* dengan dua perusahaan lainnya untuk menyediakan 3 (tiga) unit kapal *Harbour Tug*, dengan rincian 1 (satu) unit milik sendiri dan 2 (dua) unit *Time Charter (TC)*. Performa PT DJAKARTA LLOYD terkait Penyediaan Layanan Kapal Tunda dengan KPC sampai dengan akhir tahun 2018 adalah sebagai berikut :

contract for 10 years with PT Pertamina (Persero) for 2 (two) units of 6500 LT DWT size tankers, which are used to transport liquid fuels. In the planning stages, one unit is expected to be operational in the fourth quarter of 2019 and the second unit will be prepared in the third quarter of 2020.

Harbor Tug Service KPC

In addition to large-scale transport vessels, DJAKARTA LLOYD also has a harbour tug which is currently working with Kaltim Prima Coal (KPC) through a long-term contract.

Other business activity carried out by DJAKARTA LLOYD is in the form of harbour tug service provider. In addition to large-scale transport vessels, DJAKARTA LLOYD also has a harbor tug. The operation of the harbour tug and ship assist is carried out by KT Daya Lautan I with a scheme of chartering to a second party and to KT Jayanegara 307. These business activities include:

- PT Pelindo Marine Service
KT Daya Lautan I conducts Harbor Tug Services Operations in December-September (PT Pelindo Marine service project), namely in the Surabaya Port area, Bula Citic Seram and IBT Mekar Putih.
- PT Kaltim Prima Coal (KPC)
KT Daya Lautan I, KT Jayanegara 307, and KT Jaya Negara 402 conducting Harbor Tug Services Operations starting in September 2018 to date in the Tanjung Bara district. East Kalimantan.

The efficiency of tugboat operations in Kaltim Prima Coal is 1% (during the operating period)

For joint venture between DJAKARTA LLOYD and KPC, regarding the Provision of Harbor Tug Services, this joint venture agreement is stated in the Letter of Intent KPC-44-0231. The joint venture itself starts on September 1, 2018, and is valid for 40 months until December 31, 2021.

In this joint venture, DJAKARTA LLOYD established a Joint Operation (JO) with two other companies to provide 3 (three) units of Harbor Tug boats, comprising of 1 (one) company-owned unit and 2 (two) Time Charter units (TC). The performance of PT DJAKARTA LLOYD in regards to the provision of tugboat services with KPC until the end of 2018 is as follows:

NO	DESKRIPSI DESCRIPTION	ESTIMASI PENDAPATAN ESTIMATED REVENUE	Keterangan Details
1	KT Daya Lautan I	Rp1.050.000.000	Milik Sendiri Company-Owned
2	Profit Sharing	Rp130.000.000	
TOTAL		Rp1.180.000.000	

Pendapatan DJAKARTA LLOYD hingga September 2018 adalah sebesar Rp1.180.000.000

Transshipment

DJAKARTA LLOYD juga melayani *transshipment* angkutan batu bara melalui Anak Perusahaan PT Dharma Lautan Nusantara menggunakan dua kapal *time charter*.

Bongkar Muat dan Layanan Terminal

Dalam rangka memberikan jasa yang lengkap untuk *door to door service*, DJAKARTA LLOYD juga memiliki bisnis bongkar muat yang dilakukan oleh anak perusahaan PT Dharma Lautan Nusantara.

Kegiatan Keagenan Kapal

Kegiatan keagenan kapal selama 2018 meliputi :

NO	CABANG	CALL FEE
1	Pusat	35
2	Banyuwangi	30
3	Benoa	50
4	Berau	582
5	Manado	115
6	Semarang	56
7	Tanjung Priok	35
8	Panjang	21
9	Meulaboh	15
TOTAL		939

Sewa Container

Djakarta Lloyd memiliki lebih dari 1.000 kontainer yang dapat disewakan untuk mendukung kegiatan bisnis

B. Kinerja Tahun 2018 Dalam Aspek Pendapatan

Pendapatan usaha yang diperoleh dari hasil produksi perusahaan maupun perusahaan anak pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

DJAKARTA LLOYD revenues until September 2018 amounted to Rp1,180,000,000

Transshipment

DJAKARTA LLOYD also serves transshipment of coal transportation through its subsidiary PT Dharma Lautan Nusantara using two time charter vessels.

Loading,Discharging and Terminal Services

In order to provide complete services for the door to door service, DJAKARTA LLOYD also has a loading and discharging service carried out by a subsidiary, PT Dharma Lautan Nusantara.

Shipping Agency

Shipping agency activities during 2018 comprise of:

NO	BRANCH	CALL FEE
1	Pusat/ Central	35
2	Banyuwangi	30
3	Benoa	50
4	Berau	582
5	Manado	115
6	Semarang	56
7	Tanjung Priok	35
8	Panjang	21
9	Meulaboh	15
TOTAL		939

Container Rental

Djakarta Lloyd has more than 1,000 containers that can be leased to support its business activities

B. 2018 Performance in the Revenue Aspect

The business revenue derived from the performance of the company and its subsidiaries in 2018 is as follows:

Tabel Produksi dan Pendapatan Usaha 2018 / Table of Production and Business Revenues 2018

URAIAN DESCRIPTION	JAN SD DES JAN TO DEC 2018 VOLUME	JAN SD DES JAN TO DEC 2018 RP.000	RKAP 2018 Volume	RKAP 2018 Rp.000	Tren% Trend% Volume	Tren % Tren% Trend% Rp.000
Angkutan Batubara : Coal Transportation: FOB PT PLN (Persero) CIF PT PLN (Persero)	2,536,390	465.601.337	2,467,500	471,437,000	103 %	99 %
SUB TOTAL ANGKUTAN BATUBARA COAL TRANSPORTATION SUB TOTAL	2,536,390	465,601,337	2,467,500	471,437,000	103%	100 %
Angkutan Curah Lainnya : Other Bulk Transportation: Angkutan Biji Nikel – Antam Nickel Ore Transportation – Antam	96,000	12,160,000	-			
Tekstil – Industri Sandang Nusantara (ISN) Textile – Industri Sandang Nusantara (ISN)		147,243		576,000		26 %
SUB TOTAL ANGKUTAN CURAH LAINNYA OTHER BULK TRANSPORTATION SUB TOTAL	96,000	12,307,243	-	576,000		
TOTAL PENDAPATAN ANGKUTAN CURAH BULK TRANSPORTATION TOTAL REVENUE	2,632,390	477,908,580	2,467,500	472,013,000	107%	101%
Harbour Tug Harbour Tug		22,756,271		28,200,000		81%
Keagenan dan Sub Agent (satuan Vol = Call) Agency and Sub-Agent (unit Vol = Call)		4,929,473		5,500,066		90%
Kontainer (Tol Laut) Container (Sea Toll)		13,031,892				
Sewa Tanah, Gudang dan Lahan Property, Warehouse and Land Leases		3,608,409		3,520,031		103%
Usaha Bongkar Muat (anak perusahaan) Loading and Discharging Service (subsidiaries)		39,471,349		61,940,128		64%
TOTAL PRODUKSI & PENDAPATAN USAHA TOTAL PRODUCTION & BUSINESS REVENUE	2,632,390	561,705,974	2,467,500	571,173,825	107%	98%

Dari tabel diatas, hingga akhir 2018, pendapatan usaha masih belum optimal, karena hanya mampu mencapai 98% atau sebesar Rp 561,70 miliar dari target RKAP 2018 yaitu senilai Rp 571,17 miliar.

Angkutan Curah

Dalam segmen usaha angkutan curah, dapat memenuhi target RKAP yaitu sebesar Rp477,90 miliar dari Rp472,01 miliar dari target RKAP 2018.

Harbour Tug

Hingga akhir 2018, segmen usaha harbour tug hanya mencapai 81% atau sekitar Rp22,7 miliar dari target RKAP 2018 sebesar Rp28,2 miliar.

Keagenan dan Sub Agen

Segmen usaha keagenan dan sub agen mencapai Rp4,9 miliar dan hanya terpenuhi 90% jika dibandingkan dengan RKAP 2018 yang menjadi target perusahaan yaitu sebesar Rp5,5 miliar. Tidak tercapainya target, disebabkan call kapal kargo berkurang dan cenderung tidak ada kapal yang datang, sehingga beberapa cabang hanya

As shown in the table above, up to the end of 2018, operating revenue is still not optimal, because it is only able to reach 98% or Rp561.70 billion from the 2018 CBP target, which is valued at Rp.571.17 billion.

Bulk Transportation

In the bulk transportation business segment, it can meet the CBP target of Rp.484.5 billion from the Rp.477.90 billion of the 2018 CBP target.

Harbour Tug

Until the end of 2018, the harbor tug business segment only reached 81% or around Rp22.7 billion from the 2018 CBP target of Rp28.2 billion.

Agency and Sub-Agent

The agency and sub-agent business segments reached Rp4.9 billion and fulfilled only 90% compared to the 2018 CBP that was targeted by the company, which amounted to Rp5.5 billion. The target is not achieved, because the call for cargo ships is reduced and there were tendencies of ships not coming, so some branches only get call for





mendapatkan call kapal pesiar di 3 bulan awal tahun dan 3 bulan di akhir tahun. Kegiatan *offshore* yang dilakukan cabang Banyuwangi pun mengalami kendala di waktu realisasi.

Sewa Tanah, Gudang dan Lahan

Untuk segmen usaha sewa tanah, gudang dan lahan, DJAKARTA LLOYD mendapatkan hasil yang cukup baik

cruise ships in the first 3 months of the year and the 3 months at the end of the year. Offshore activities carried out by the Banyuwangi branch also experienced problems in the time of realization.

Property, Warehouse and Land Leases

For the property, warehouse and land leasing business segment, DJAKARTA LLOYD received quite good results,

Tabel Beban Pokok Pendapatan 2018 / Table of 2018 Cost of Revenue

URAIAN DESCRIPTION	Jan sd Des Jan to Dec 2018 Volume	Jan sd Des Jan to Dec 2018 Rp.000	RKAP 2018 Volume	RKAP 2018 Rp.000	Tren % Trend % Volume	Tren % Trend % Rp.000
Angkutan Batubara : Coal Transportation FOB PT PLN (Persero) CIF PT PLN (Persero)	2,536,390	376,052,251	2,467,500	392,828,31000	103%	96%
SUB TOTAL ANGKUTAN BATUBARA COAL TRANSPORTATION SUB TOTAL	2,536,390	376,052,251	2,467,500	392,828,310	103%	96%
Angkutan Curah Lainnya : Other Bulk Transportation: Angkutan Biji Nikel – Antam Nickel Ore Transportation – Antam Tekstil – Industri Sandang Nusantara (ISN) Textile – Industri Sandang Nusantara (ISN)	96,000	9,215,905				
SUB TOTAL ANGKUTAN CURAH LAINNYA OTHER BULK TRANSPORTATION SUB TOTAL	96,000	9,269,530				
TOTAL BEBAN POKOK ANGKUTAN CURAH BULK TRANSPORTATION TOTAL COST OF REVENUE	2,632,390	385,321,780	2,467,500	392,828,310	107%	98%
Harbour Tug Harbour Tug		11,156,403		7,600,000		147%
Beban Sewa Tanah, Gudang dan Lahan Property, Warehouse and Land Leases Expenses		2,543,517		2,519,667		101%
Beban Kontainer (Tol Laut) Container (Sea Toll) Expenses		9,493,886				
Beban Bongkar Muat (anak perusahaan) Loading and Discharging Service (subsidiaries) Expenses		16,750,130		43,210,979		39%
Beban Penyusutan Kapal Operasi Operating Vessel Depreciation Expenses		10,088,573		16,130,124		63%
Beban Operasional Lainnya Other Operational Expenses		832,257		2,820,000		38%
TOTAL BEBAN POKOK PENDAPATAN TOTAL COST OF REVENUE	2,632,390	436,186,546	2,467,500	465,109,080	107%	94%

yaitu Rp3,6 miliar. Sedangkan RKAP tahun 2018 untuk segmen sewa tanah, gudang dan lahan sebesar Rp3,5 miliar.

Usaha Bongkar Muat

Segmen usaha bongkar muat yang dilakukan oleh anak perusahaan, hanya mampu mencapai Rp 39,4 miliar, atau 64% saja, dari target RKAP 2018 yang sebesar Rp61,9 miliar. Tidak terpenuhinya target dalam segmen usaha yang dilakukan oleh anak perusahaan ini, disebabkan oleh tidak terealisasinya beberapa transshipment di cabang.

Tabel Beban Pokok Pendapatan 2018

Beban pokok pendapatan atau beban pokok penjualan merupakan biaya atau beban yang timbul sebagai akibat dari kegiatan operasi normal perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan atau penjualan

Total Beban pokok pendapatan perusahaan di RKAP 2018 yang menjadi target perusahaan adalah sebesar Rp465,1 miliar. Sedangkan pencapaian perusahaan hingga akhir tahun 2018 mencapai Rp436,1 miliar. Usaha angkutan batubara masih mendominasi kinerja perusahaan sehingga pendapatan dari usaha ini akan berpengaruh secara signifikan terhadap yang lain.. ●●●

in the amount of Rp3.6 billion. Whereas the 2018 CBP for the property, warehouse and land rental segment is amounted to Rp3.5 billion.

Stevedoring Service

The stevedoring business segment carried out by its subsidiaries was only able to reach Rp39.4 billion, or 64% of the 2018 CBP target of Rp61.9 billion. The non-fulfillment of targets in the business segment carried out by this subsidiary was due to the non-realization of several transshipment at the branch.

Table of 2018 Cost of Revenue

The cost of revenue or cost of sales is a cost or expense that arises as a result of the company's normal operating activities in order to generate revenue or sales

The total cost of the company's revenue in the 2018 CBP targeted by the company is Rp.465.1 billion. While the achievement of the company until the end of 2018 reached Rp436,1 billion. Coal transportation business still dominates the company's performance so that the income from this operation will have a significant effect on others. ●●●





2.5 Aspek Pemasaran

Persaingan usaha yang semakin ketat di industri pelayaran dan logistik menuntut DJAKARTA LLOYD terus berusaha melakukan pembenahan di berbagai aspek agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi para pelanggan. Tidak hanya berbenah diri, pada 2018 DJAKARTA LLOYD memanfaatkan teknologi dan metodologi terbaik dalam menjalankan operasinya. Dengan begitu, diharapkan kepercayaan pelanggan terhadap DJAKARTA LLOYD semakin meningkat.

Perusahaan berpotensi memainkan peranan yang signifikan dalam perekonomian nasional, terutama di sektor pelayaran. Hal tersebut juga didukung dengan fakta bahwa Indonesia adalah negara kepulauan, dengan ribuan pulau yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Negara bahari ini membutuhkan moda transportasi yang efektif dan efisien untuk memindahkan barang dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Kehadiran DJAKARTA

Marketing Aspect

With the tighter business competition in shipping and logistics industry, DJAKARTA LLOYD strive to continue to make improvements in various aspects in order to provide good service for customers. Not only improvements, DJAKARTA LLOYD also utilized the best technology and methodology in performing operations in 2018. Therefore, it is expected to increase customers confidence in DJAKARTA LLOYD.

The Company has the potential to play a significant role in the national economy, particularly in the shipping sector. This is also supported by the fact that Indonesia is an island nation with thousands of islands spread across Indonesia from Sabang to Merauke. This maritime country requires effective and efficient mode of transportation to distribute goods from one location to another. DJAKARTA LLOYD existence is hoped to take part in performing inter-island transportation activities within these inseparable

LLOYD diharapkan dapat berperan serta dalam kegiatan transportasi antar pulau yang tidak terpisahkan dari negara ini.

Untuk memanfaatkan peluang tersebut, penerapan strategi bisnis Perusahaan yang terintegrasi merupakan salah satu kunci utama. DJAKARTA LLOYD mampu membuktikan diri mampu menciptakan keunggulan strategi dengan berbagai inovasi di bidang pemasaran, baik di tingkat regional maupun global. Atas jerih upaya tersebut, Perusahaan meraih penghargaan dari BUMN *Marketers Awards* sebagai *"The Most Promosing Company in Tactical Marketing 2018"*.

Strategi Pemasaran

Dalam menjalankan bisnisnya, DJAKARTA LLOYD memiliki 9 (sembilan) segmen bisnis yang saat ini menjadi fokus utamanya, yaitu :

1. Angkutan Breakbulk Batubara. DJAKARTA LLOYD memiliki kontrak jangka panjang dalam kegiatan pengangkutan batubara dengan PLN menggunakan kapal milik, kapal Time Charter, serta kapal KSO.
2. Angkutan Breakbulk Lainnya. DJAKARTA LLOYD melayani beberapa angkutan spot dengan ANTAM dan direncanakan akan melebarkan sayap dengan pengangkutan pupuk dan semen melalui sinergi BUMN.
3. *Container Regular Liner*. Sebagai BUMN yang telah berpengalaman dalam jasa angkutan kapal, DJAKARTA LLOYD juga ditugaskan untuk ikut dalam Program Tol Laut melalui Kementerian Perhubungan dalam 3 (tiga) trayek untuk pengangkutan kontainer yang mulai berjalan pada Oktober 2018.
4. Angkutan Tanker. Dengan kompetensi bisnisnya, DJAKARTA LLOYD saat ini mengembangkan bisnis dengan menandatangani kontrak jangka panjang LTTC dengan Pertamina untuk pengangkutan bahan bakar cair.
5. Layanan Kepelabuhan. Selain kapal angkutan skala besar, DJAKARTA LLOYD juga memiliki kapal tunda (*habour tug*) yang saat ini tengah menjalin kerjasama dengan Kaltim Prima Coal (KPC) melalui kontrak jangka panjang.
6. Transshipment . DJAKARTA LLOYD juga melayani transshipment angkutan batubara melalui Anak Perusahaan PT Dharma Lautan Nusantara menggunakan dua kapal *time charter*.
7. Bongkar Muat dan Layanan Terminal. Dalam rangka memberikan jasa yang lengkap untuk door to door service, DJAKARTA LLOYD juga memiliki

islands of the country.

To take advantage of these opportunities, the Company's integrated business strategy implementation is one of the main key. DJAKARTA LLOYD has proven itself capable to create strategic advantage with variety of innovations in the regional and global marketing field. For this effort, the Company achieved an award from BUMN *Marketeers Awards* as *"The Most Promising Company in Tactical Marketing 2018"*.

Marketing Strategy

In performing business, DJAKARTA LLOYD had 9 (Nine) business segments which are the main focus, namely:

1. Coal Breakbulk Shipment. DJAKARTA LLOYD has long-term contract in coal shipping activities with PLN by using owned-ship.
2. Other Breakbulk Shipments. DJAKARTA LLOYD serves several spot shipments with ANTAM and are planned to expand business with fertilizer and cement shipments through SOE (BUMN) synergy.
3. Container Regular Liner. As an experienced SOE in shipping services, DJAKARTA LLOYD is also assigned by the Ministry of Transportation to take part in the Sea Toll Program in 3 (three) routes for container shipment which began in October 2018.
4. Tanker Shipment. With its competence in shipping business, DJAKARTA LLOYD also develop business by signing LTTC long-term contract with Pertamina for liquid goods shipment.
5. Port Service. Besides large-scale shipping vessels, DJAKARTA LLOYD also owns harbour tug vessel which is currently performing long-term contract cooperating with Kaltim Prima Coal (KPC).
6. Transshipment. DJAKARTA LLOYD also serves coal transshipment through its Subsidiary, PT Dharma Lautan Nusantara by using two time charter vessels.
7. Stevedoring and Terminal Services. In order to provide complete door to door services, DJAKARTA LLOYD also has stevedoring business



bisnis bongkar muat yang dilakukan oleh Anak Perusahaan PT Dharma Lautan Nusantara.

8. Jasa Keagenan Kapal dan Layanan Kapal. Dengan 13 cabang yang tersebar titik-titik penting pelabuhan di Indonesia DJAKARTA LLOYD memiliki bisnis keagenan kapal di pelabuhan yang dapat diandalkan.
9. Sewa *Container*. DJAKARTA LLOYD memiliki lebih dari 1.000 kontainer yang dapat disewakan untuk mendukung kegiatan bisnis.

Guna mengoptimalkan laba perusahaan, DJAKARTA LLOYD pada 2018 melakukan strategi pemasaran secara ekspansif melalui pemetaan pelanggan yang membutuhkan moda transportasi laut dalam bentuk curah kering. Strategi pemasaran dilakukan perusahaan difokuskan pada lima aspek utama, yaitu:

- Optimalisasi potensi pasar di wilayah kerja masing-masing unit kerja sebagai sumber pendapatan.
- Pengelolaan bisnis yang berorientasi kualitas dan pelayanan prima kepada pelanggan.
- Diferensiasi dan inovasi produk dalam pemenuhan tuntutan pelanggan dan pasar.
- Perluasan pasar dan pengembangan bisnis pelayaran yang disesuaikan dengan kompetensi utama induk.
- Pengembangan bisnis melalui strategi dan sinergi antara induk dan anak perusahaan.

Potensi pemasaran DJAKARTA LLOYD sebagai Perusahaan pelayaran dengan predikat flag carrier terbilang cukup terbuka lebar dengan berbagai varian muatan yang berpotensi menaikkan pendapatan perusahaan baik yang bersifat jangka pendek, maupun jangka panjang. Hingga akhir tahun 2018, DJAKARTA LLOYD tidak hanya melayani pelanggan dari sektor BUMN tapi juga sektor swasta, diantaranya adalah :

a. PT PLN (Persero)

Jenis muatan curah kering masih didominasi oleh muatan batubara yang digunakan untuk kebutuhan listrik unit Pembangkit Listrik Tenaga Uap, baik yang dimiliki PT PLN (Persero), maupun unit yang dioperasikan pihak lain dalam bentuk IPP (*Independent Power Producer*).

b. PT PLN Batubara

Sebagai anak usaha PT PLN (Persero), PT PLN Batubara membutuhkan moda transportasi laut untuk skema *Free On Board* (FOB) antara PT PLN Batubara dengan pemasok batubara. Kontrak kerjasama dengan jangka waktu selama 1 (satu)

perform by its Subsidiary, PT Dharma Lautan Nusantara.

8. Ship Agency Service and Vessel Services. With 13 branch offices spread over important ports in Indonesia, DJAKARTA LLOYD has ship agent services business at reliable ports.
9. Container Rental. DJAKARTA LLOYD has over 1,000 charter containers to support business activities.

In order to optimize company profits, in 2018 DJAKARTA LLOYD perform expansive marketing strategy by mapping customers who need dry bulk sea transportation. Marketing strategies perform by the Company focus on five main aspects described as follows :

- Optimizing market potential in the respective working unit area as revenue sources.
- Quality and excellent service oriented business management for customers.
- Product innovation and differentiation in fulfilling customer and market demands.
- Market expansion and shipping business development conforming with the key competency of the parent company.
- Business development through strategy and synergy between the parent company and subsidiary company.

DJAKARTA LLOYD as a shipping Company with a flag carrier predicate has quite open marketing potential with diverse of cargo variants that has the potential for increasing the company's short-term and long-term revenue. Until the end of 2018, DJAKARTA LLOYD not only served customers from SOE sector, but also from private sector, including :

a. PT PLN (Persero)

Dry bulk cargo type is still dominated by coal cargo to be used for Steam Power Plants (Pembangkit Listrik Tenaga Uap – PLTU) electricity needs, both owned by PT PLN (Persero) and units operated by other parties in form of IPP (*Independent Power Producer*).

b. PT PLN Batubara

As a subsidiary company of PT PLN (Persero), PT PLN Batubara needs sea transportation for the Free On Board (FOB) scheme between PT PLN Batubara and coal suppliers. The 1 (one) year cooperation contract has been amended several



tahun telah mengalami beberapa amandemen untuk mengakomodasi perpanjangan waktu kontrak dan penambahan rute pemuatan dan PLTU tujuan.

c. PT Antam Resourcindo

PT Antam Tbk melalui anak usahanya PT Antam Resourcindo juga memberikan kontribusi pendapatan dalam bentuk *spot charter* jasa transportasi pengangkutan nikel dari tambang Antam di Mornopo Kepulauan Maluku ke smelter pelanggan Antam yang berada di Sulawesi.

d. PT Bahtera Adhiguna

Kebutuhan transportasi pengangkutan semakin meningkat sehingga menyebabkan PT Bahtera Adhiguna sebagai anak usaha PT PLN (Persero) membutuhkan support moda transportasi laut dari DJAKARTA LLOYD.

e. PT Surya Mega Adiperkasa

Pemasok batubara yang memiliki tambang di wilayah Kalimantan Selatan merupakan salah satu pemasok utama PT PLN Batubara dan IPP PT Sumber Segara Primadaya (S2P) Cilacap.

f. PT Kreasi Energi Alam

Merupakan salah satu pemasok batubara yang memiliki tambang di wilayah Taboneo Kalimantan Selatan, juga memiliki kontrak pekerjaan dengan PT PLN Batubara dan PT Sumber Segara Primadaya (S2P) Cilacap.

g. PT Kalimantan Prima Coal (KPC)

DJAKARTA LLOYD memberikan jasa pelayanan harbour tug di wilayah pelabuhan muat di KPC.

Selain itu, saat ini DJAKARTA LLOYD juga melayani PT Pertamina (Persero), PT Pelindo Marine Service, PT Pelindo III (Persero), PT Krakatau Steel Tbk, serta Kementerian Perhubungan dimana DJAKARTA LLOYD diberikan kesempatan sebagai operator untuk Proyek Tol Laut di wilayah Indonesia bagian timur.

Potensi pekerjaan dengan kontrak kerja jangka panjang lebih mendapatkan prioritas untuk meningkatkan efektifitas alat produksi. Hingga saat ini, DJAKARTA LLOYD memiliki 5 (lima) unit alat produksi yang terdiri dari :

- 1 unit kapal curah ukuran 55.000 DWT berstatus kapal milik.
- 3 unit kapal curah ukuran 47.000 DWT berstatus kapal sewa berdasarkan waktu.

times to accommodate time extension of the contract, and cargo route addition, as well as PLTU destination.

c. PT Antam Resourcindo

PT Antam Tbk through its subsidiary company, PT Antam Resourcindo also contributed revenue in form of nikel shipping spot charter from Antam mines in Mornopo, Maluku Islands to Antam customer's smelter in Sulawesi.

d.

PT Bahtera Adhiguna

Since shipping transportation needs are increasing, PT Bahtera Adhiguna as the subsidiary company of PT PLN (Persero) requires sea transportation support from DJAKARTA LLOYD.

e. PT Surya Mega Adiperkasa

Coal suppliers having mines in South Kalimantan region are one of the key suppliers for PT PLN Batubara and IPP PT Sumber Segara Primadaya (S2P) Cilacap.

f. PT Kreasi Energi Alam

The company is one of the coal suppliers that owns mines in Taboneo, South Kalimantan region, also has employment contract with PT PLN Batubara and PT Sumber Segara Primadaya (S2P) Cilacap.

g. PT Kalimantan Prima Coal (KPC)

DJAKARTA LLOYD provides harbour tug services in KPC loading port area.

In addition, currently DJAKARTA LLOYD also serves PT Pertamina (Persero), PT Pelindo Marine Service, PT Pelindo III (Persero), PT Krakatau Steel Tbk, and the Ministry of Transportation where DJAKARTA LLOYD is given the opportunity as an operator for Sea Toll Project in Eastern Indonesia.

Long-term contract employment potential gets more priorities to increase production equipment effectivity. DJAKARTA LLOYD is currently has 5 (five) production equipment units as follows :

- 1 owned vessel status bulk carrier unit sizing 55,000 DWT.
- 3 time charter vessel bulk carrier units sizing 47,000 DWT.

- 1 unit *harbour tug* berdaya 3.600 DWT berstatus milik perusahaan.

Pada 2018, kebutuhan batubara sesuai proyeksi RUPTL PT PLN (Persero) akan menjadi 92 juta ton. Dengan adanya proyeksi tersebut, maka DJAKARTA LLOYD akan mengkaji hal tersebut lebih mendalam lagi, agar DJAKARTA LLOYD dapat berkontribusi dalam pengangkutan batubara tersebut.

Salah satu strategi pengembangan yang dilakukan perusahaan adalah dengan meningkatkan kerjasama melalui sinergi BUMN. Hal ini pun sejalan dengan kebijakan Kementerian BUMN dalam hal meningkatkan perputaran kapital di lingkungan internal BUMN.

Biaya operasional atau *operational expenditure* (opex) dari BUMN lain dapat menjadi sumber pendapatan (*income stream*) bagi DJAKARTA LLOYD. Hal ini tentu saja menjadi nilai lebih ketika menjalankan bisnis baik jangka pendek maupun jangka panjang. Diharapkan sinergitas tersebut akan menghasilkan *cost leadership* yang akan membuat BUMN dapat berkompetisi secara lebih profesional.

Dalam mengembangkan bisnisnya, DJAKARTA LLOYD tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam berinvestasi. Kajian dalam bentuk studi kelayakan bisnis dilakukan oleh divisi pengembangan usaha dalam rangka memastikan investasi berjalan dengan baik sesuai asumsi baik mikro maupun makro serta parameter lainnya untuk meminimasi kemungkinan-kemungkinan risiko

- 1 company-owned status *harbour tug* unit powering 3,600 DWT.

In 2018, coal demands reached to 92 million tons, in accordance with the Electricity Supply Business Plan (RUPTL) projection of PT PLN (Persero). With this projection, DJAKARTA LLOYD will study further on the matter in order for DJAKARTA LLOYD can bring contribution to coal shipping.

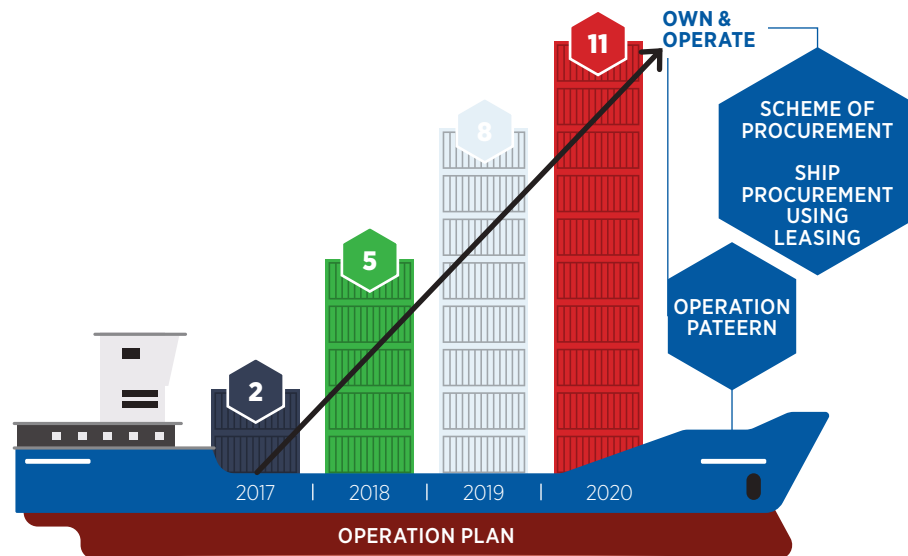
One of the development strategy performed by the company is by increasing cooperation through SOE synergy. This is also in line with the Ministry of SOE policy concerning increasing capital turnover in SOE internal environment.

Operational expenditure (opex) from other SOEs can be income stream for DJAKARTA LLOYD. This of course adds value when carrying out short-term and long-term business. It is hoped the synergy will produce cost leadership that will enable SOE to compete in a more professional manner.

In developing its business, DJAKARTA LLOYD continues to prioritize precautionary principle in making investments. The business feasibility study carried out by the business development division in ensuring that investments are run well in accordance to assumptions, both micro and macro, and other parameters to minimize probabilities of risk occurring in



Data Rencana Penambahan Armada Tahun 2017-2020 2017-2020 Fleet Addition Plan Data



yang dapat terjadi terhadap bisnis tersebut termasuk dengan menerapkan sistem manajemen mutu ISO dan OHSAS.

Segmentasi Pasar

Keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya adalah dengan menentukan segmentasi pasar yang disesuaikan dengan jati diri perusahaan masing-masing. Jati diri DJAKARTA LLOYD adalah sebagai logistic service Pemasaran.

DJAKARTA LLOYD terus berkembang sebagai perusahaan angkutan laut nasional dengan terus melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi serta diversifikasi bisnis pelayaran. Untuk itu, DJAKARTA LLOYD berencana untuk menambah jumlah armadanya agar dapat menunjang kegiatan produksi perusahaan melalui diversifikasi usaha sehingga pertumbuhan perusahaan dapat lebih bergerak positif dan maksimal.

Dalam dua tahun ke depan strategi marketing dioptimalkan pada perusahaan yang memiliki potensial kargo curah kering dan curah cair dan pelayanan kepelabuhan. Untuk itu diperlukan klasifikasi bisnis guna mengarahkan arah perusahaan ke depannya.

Pada 2019, PLN sebagai pengguna curah kering (batubara) terbesar untuk bahan bakar pembangkit, membutuhkan sedikitnya 96 juta metrik ton batubara. Pangsa pasar yang terbuka lebar dan sangat menguntungkan ini, tentu saja menjadi peluang usaha yang sangat menarik bagi penyedia jasa transportasi terutama moda *Mother Vessel* (MV) dengan kapasitas 45.000-55.000 MT dan tongkang dengan kapasitas 5.000-7.500 MT.

the business, including by implementing ISO and OHSAS quality management system.

The Market Segmentation

The fruitfulness of a company in developing business is by determining market segmentation that is tailored to the identity of the respective company. DJAKARTA LLOYD's identity is a logistics service marketing.

DJAKARTA LLOYD continues to grow as a national sea transportation company by performing intensification and extensification, as well as diversification of shipping business. For this reason, DJAKARTA LLOYD plans to add more fleets in order to support production activities of the company through business diversification so the company's growth moves more positively and maximally.

In the next 2 years, marketing strategy will be optimized for potential dry bulk and liquid bulk cargo, and port service companies. For this reason, a business classification is needed to maneuver the company's direction towards the future.

In 2019, PLN as the largest dry bulk (coal) consumer for generator fuel, needs at least 96 million metric tons of coal. This wide-open and very profitable market share is of course becoming a very appealing business opportunity for transportation service suppliers particularly for Mother Vessel (MV) with a capacity of 45,000 – 55,000 MT and barge vessel with a capacity of 5,000 – 7,500 MT.



Untuk itu, DJAKARTA LLOYD akan terus meningkatkan kebutuhan armadanya seiring dengan kebutuhan moda transportasi pengangkutan batubara. Optimalisasi kontrak jangka panjang pekerjaan jasa transportasi laut pengangkutan batubara diharapkan dapat terus ditingkatkan, mengingat dalam prakteknya keterbatasan armada masih menjadi faktor utama perusahaan banyak kehilangan kesempatan.

DJAKARTA LLOYD saat ini memiliki kontrak jangka panjang *Long Term Time Charter* (LTTC) selama 10 tahun dengan Pertamina untuk 2 (dua) unit tanker ukuran 6.500 LT DWT. Pada perencanaannya 1 (satu) unit diharapkan dapat beroperasi pada kuartal IV 2019 dan unit yang lain akan siap pada kuartal III 2020. Pengelolaan operasional kapal direncanakan dilakukan oleh perusahaan sendiri namun untuk pengelolaan kru kapal akan diproses oleh kru manajemen, karena memperhatikan adanya keterbatasan SDM perusahaan.

Kontrak jangka panjang lainnya adalah dengan PT Kalimantan Prima Coal (KPC), dimana kontrak kerja berlangsung selama 3 (tiga) tahun untuk pekerjaan di bidang jasa kepelabuhanan yakni kontrak Harbour Tug pada wilayah kerja KPC. Armada dengan kapasitas 3.600 HP melayani lalu lintas kapal-kapal ekspor yang memuat batubara di perairan Kalimantan Indonesia. ●●

For this reason, DJAKARTA LLOYD will continue to increase its fleet requisites along with coal shipping transportation needs. Optimizing long-term employment contract of marine transportation service for coal shipment is hoped to be continually improved, given the limitedness of fleets is still the main factor why many companies losing opportunities.

DJAKARTA LLOYD currently has Long Term Time Charter (LTTC) long-term contract for 10 years with Pertamina for 2 (two) tanker vessel units sizing 6,500 LT DWT. The planning was for 1 (one) unit is expected to be operated in the fourth quarter of 2019 and other units will be ready in the third quarter of 2020. Vessel operational management is planned to be carried out by the company, but as for the management of ship crews will be processed by the crew management due to the limitedness of the company's human resources.

Other long-term contract are with PT Kalimantan Prima Coal (KPC), where the contract lasts for 3 (three) years for port services employment, namely the Harbour Tug contract in KPC working area. The 3,600 HP capacity fleet serves the coal export carrier vessels traffic in Kalimantan, Indonesia waters. ●●





2.6

Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) untuk periode 31 Desember 2018 dan Laporan Keuangan 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Joko, Sidik & Indra melalui Laporan Audit No. 00026/2.0821/AU.1/05/0112-1/1/III/2019 tanggal 15 Maret 2019 dan memperoleh pendapat Wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian DJAKARTA LLOYD tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dalam tahun berjalan, Entitas telah menerapkan standar akuntansi keuangan (“SAK”) dan Interpretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018.

Financial Performance

This financial performance analysis is made based on informations received from PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) Financial Statements for December 31, 2018 period and the 2017 Financial Statements audited by the Public Accounting Office (KAP) of Joko, Sidik & Indra through Audit Report No. 00026/2.0821/AU.1/05/0112-1/1/III/2019 dated March 15 of 2019 and earned revenue of Fair on all materials, DJAKARTA LLOYD’s consolidated financial position dated December 31 2018, as well as financial performance and consolidated cash flow for the year ended on that date in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

In the current year, the Entity has implemented the new financial accounting standards (“SAK”) and Financial Accounting Standards Interpretation (“ISAK”) and revisions issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants which are considered relevant to its operations and affect the financial statements as of December 31, 2018.

Bahasan kinerja keuangan DJAKARTA LLOYD yang disampaikan ini, disajikan dalam 3 (tiga) bagian, sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif
3. Laporan Arus Kas

Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan terdiri atas kondisi aset, liabilitas, dan ekuitas.

ASET

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diperkirakan akan diperoleh perusahaan. Berdasarkan laporan posisi keuangan, hingga 31 Desember 2018 jumlah aset perseroan tercatat sebesar Rp942,762 miliar, dan mengalami tren kenaikan 108% jika dibandingkan jumlah aset perseroan pada akhir tahun 2017, yang tercatat sebesar Rp872,669 miliar.

Penambahan aset tersebut berasal dari Aset Lancar sebesar Rp411,846 miliar atau turun dari nilai 2017 sebesar Rp523,387 miliar; dan Aset Tidak Lancar sebanyak Rp530,915 miliar atau naik dari nilai pada 2017 sebesar Rp349,281 miliar.

(dalam 000 Rupiah)

The financial performance of DJAKARTA LLOYD discussion delivered here is presented in 3 (three) sections as follows :

1. Financial Position Statement
2. Comprehensive Income Statement
3. Cash Flow Statement

Financial Position Statement

Financial Position Statement consists of assets, liabilities, and equities condition.

ASSETS

Assets are resources controlled by the company as a result of past events and from which the future economic benefits can be received by the company. Based on the statements of financial position, total assets of the company amounted to Rp942.762 billion, and experienced increasing trend of 107% compared to total assets of the company at the end of 2017, which was amounted to Rp872.669 billion.

Additions of assets were from the Current Assets amounted to Rp411.846 billion or decreased from the 2017 value of Rp523.387 billion; and Non-Current Assets of Rp530.915 billion or increased from the 2017 of Rp349.281 billion.

(in 000 Rupiah)

Keterangan Description	31 Des 2018 Dec 31 2018	Per 31 Des 2017 (Audited) As of Dec 31 2017 (Audited)	Tren Trend
Aset Lancar Current Assets	411,846,432	523,387,860	79%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	530,915,945	349,281,282	152%
Total Aset Total Assets	942,762,377	872,669,142	108%

Aset Lancar

Aset Lancar adalah aset yang memenuhi klasifikasi, diharapkan dapat direalisasikan melalui penjualan atau digunakan dalam siklus operasi normal perusahaan, dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, direalisasikan dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan, kas atau setara kas, kecuali aset tersebut dibatasi pertukaran atau penggunaannya untuk

Current Assets

Current Assets are assets that meet classification expected to be realized through sales or used in the company's normal operation cycles, held for trading, realized in 12 months after the period of the statements, cash or cash equivalent, unless the assets are restricted assets to settle liabilities at least 12 months after the statements period. The Company's

menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan. Nilai Aset Lancar Perusahaan pada 2018 menurun sekitar 21% dibandingkan 2017 atau mencapai Rp411,846 miliar.

Current Assets Value in 2018 was impaired about 21% compared to 2017 or reaching Rp411.846 billion.

(Dalam 000 Rupiah)

(Dalam 000 Rupiah) (In 000 Rupiah)

Keterangan Description	31 Des 2018 Dec 31 2018	Per 31 Des 2017 (Audited) As of Dec 31 2017 (Audited)	Tren Trend
ASET ASSETS			
Aset Lancar Current Asset			
Kas dan Setara Kas Cash and Equivalent Cash	145,112,280	382,131,537	38%
Piutang Usaha Pihak Berelasi Related Parties Trade Receivables	101,520,526	86,487,865	117%
Piutang Usaha Pihak Ketiga Third Party Trade Receivables	111,297,163	20,210,994	551%
Aset Keuangan Lancar Lainnya Other Financial Current Asset	22,326,185	11,252,385	198%
Persediaan Inventories	11,806,206	199,037	5932%
Pajak Dibayar Di Muka Tax Paid in Advance	2,388,399	2,878,384	83%
Biaya Dibayar Di Muka Prepaid Expenses	5,723,264	5,840,240	98%
Uang Muka Advances	11,672,409	14,387,418	81%
Total Aset Lancar Total Current Assets	411,846,432	523,387,860	79%

Peningkatan Piutang Usaha Pihak Berelasi menjadi sumber utama Aset Lancar dengan nilai mencapai Rp101,520 miliar atau naik dibandingkan 2017 sebesar Rp86,487 miliar. Kas dan Setara Kas menyumbang sebanyak Rp145,112 miliar meskipun posisinya menurun dari nilai 2017 sebesar Rp382,131 miliar.

The increase of Related Parties Trade Receivables is Current Assets key source with value of reaching to Rp101.520 billion or increased amounting Rp86.487 billion compared to 2017. Cash and Equivalent Cash contributes Rp145.112 billion although its position declined from 2017 value of Rp382.131 billion.

Sumber Aset Lancar lainnya adalah Uang Muka sebesar Rp11,672 miliar; Aset Keuangan Lancar Lainnya sebesar Rp22,326 miliar; Persediaan sebesar Rp11,806 miliar, Pajak Dibayar di Muka sebesar Rp2,388 miliar; dan Biaya Dibayar di Muka senilai Rp5,723 miliar.

Other Current Assets sources are Advances of Rp11.672 billion; Other Financial Current Asset of Rp22.326 billion; Inventories of Rp11.806 billion; Tax Paid in Advance of Rp2.388 billion; and Prepaid Expenses of Rp5.723 billion.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar berupa aset jangka panjang yang diharapkan dapat digunakan lebih dari satu tahun. Jumlah Aset Tidak Lancar per 31 Desember 2018 mencapai Rp530,915 miliar atau naik dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp349,281 miliar. Dua sumber utama Aset Tidak Lancar adalah Aset Tetap sebesar Rp302,925 miliar atau naik dari 2017 sebesar Rp121,221 miliar; dan Aset Pajak Tangguhan senilai Rp146,338 miliar. Aset Tidak Lancar lainnya berupa Aset dalam Konstruksi-Shipset senilai Rp66,495 miliar dan Aset Tidak Lancar Lainnya sebesar Rp15,157 miliar.

(Dalam 000 Rupiah)

Non-Current Assets

Non-Current Assets are long-term assets expected to be used more than one year. Total Non-Current Assets as of December 31, 2018 reached to Rp530.915 billion or increase from the same period the year before which amounted to Rp349.281 billion. Two of Non-Current Assets key sources are Fixed Assets of Rp302.925 billion or increased Rp121.221 billion compared to 2017; and Deferred Tax of Rp146.338 billion. Other Non-Current Assets were Assets in Shipset-Construction of Rp66.495 billion and Other Non-Current Assets of Rp15.157 billion.

(In 000 Rupiah)

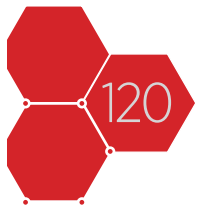
Keterangan Description	31 Des 2018 Dec 31 2018	Per 31 Des 2017 (Audited) As of Dec 31 2017 (Audited)	Tren Trend
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets			
Aset Tetap Fixed Assets	302,925,314	121,221,277	250%
Aset Dalam Konstruksi-Shipset Assets in Shipset-Construction	66,495,352	76,032,212	87%
Aset Pajak Tangguhan Deferred Assets	146,338,161	139,595,838	105%
Aset Tidak Lancar Lainnya Other Non-Current Assets	15,157,118	12,431,955	122%
Total Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	530,915,945	349,281,282	152%

Nilai Aset Tetap didapat setelah diperhitungkan dengan penyisihan penurunan nilai yang dilakukan pada 2018, 2017, dan 2016. Kenaikan nilai Aset Tetap ini salah satunya dipengaruhi oleh penambahan atas aset berupa kapal curah dengan harga perolehan sebesar Rp179,3 miliar.

Aset dalam konstruksi merupakan *shipset* atas pembangunan 24 (dua puluh empat) Kapal Caraka Jaya Tahap III sesuai dengan perjanjian penerusan pinjaman No. SLA-725/DP3/1993 tanggal 27 September 1993 dan SLA-727/DP3/1993 tanggal 6 Oktober 1993. Hingga tanggal 31 Desember 2007 masih terdapat 14 *shipset* yang masih dalam konstruksi di 9 (sembilan) galangan kapal yang berbeda, yaitu pada PT PAL Surabaya, PT DOK dan Perkapalan Surabaya, PT Dumas, PT Dok Kodja Bahari Jakarta, PT Inggom, PT JMI Semarang, PT IKI Makassar, PT Intan Sekunyit Palembang dan PT Noahtu Lampung.

Fixed Assets Value is obtained after calculated with the allowance for impairments in 2018, 2017, and 2016. The increased of Fixed Assets value is partly due to additional assets of bulk carriers with acquisition price of Rp179.3 billion.

Assets in construction are shipsets of 24 (twenty four) Stage III Caraka Jaya Shipbuilding in accordance with subsidiary loan agreement No. SLA-725/DP3/1993 dated September 27, 1993 and SLA-727/DP3/1993 dated October 6, 1993. Until December 31 2007 there were still 14 shipsets under constructions at 9 (nine) different shipyards, which are of PT PAL Surabaya, PT DOK dan Perkapalan Surabaya, PT Dumas, PT Dok Kodja Bahari Jakarta, PT Inggom, PT JMI Semarang, PT IKI Makassar, PT Intan Sekunyit Palembang, and PT Noahtu Lampung.



Pada 2005, terdapat satu unit *shipset* Caraka yang dialihkan ke Pemerintah Daerah (Pemda) Merauke. Nilai perolehan *shipset* setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai menurun sekitar 13% dibandingkan 2017, dimana pada Triwulan IV 2018 aset dalam konstruksi berjumlah Rp66,49 miliar..

In 2005 there was one *shipset* Caraka unit transferred to the Provincial Government (Pemda) of Merauke. Shipset acquisition value after allowance deduction for impairment losses is about 13% compared to 2017, where assets in construction in the Fourth Quarter of 2018 was Rp66.49 billion.

LIABILITAS

Liabilitas merupakan hutang yang harus dilunasi atau pelayanan yang harus dilakukan pada masa datang pada pihak lain. Jumlah liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar 102% dari Rp461,492 miliar per tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp470,861 miliar per tanggal 31 Desember 2018.

LIABILITIES

Liabilities are debts that must be paid or services that must be performed for other parties in the future. Total liabilities of the Company increased by 102% from Rp461.492 billion as of December 31 2017 to Rp470.861 billion as of December 31, 2018.

(Dalam 000 Rupiah)

(In 000 Rupiah)

Keterangan Description	31 Des 2018 Dec 31 2018	Per 31 Des 2017 (Audited) As of Dec 31 2017 (Audited)	Tren Trend
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	176,391,064	250,371,821	70%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	294,469,849	211,119,896	139%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	470,860,913	461,491,717	102%

Sebagian besar liabilitas yang dimiliki Perusahaan merupakan Liabilitas Jangka Panjang senilai Rp294,469 miliar atau naik dari 2017 sebesar Rp211,119 miliar. Sementara liabilitas Jangka Pendek menurun jika dibandingkan 2017 dari Rp250,372 miliar menjadi Rp176,391 miliar.

Most liabilities held by the Company are Non-Current Liabilities of Rp294.469 billion or increased from 2017 by Rp211.119 billion. While Current Liabilities decreased from Rp250.372 billion to Rp176.391 billion compared to in 2017.

Liabilitas Jangka Pendek

Sebagian besar Liabilitas Jangka Pendek berupa Utang Usaha dan Utang Lain-Lain yang sebagian besar digunakan untuk menunjang pertumbuhan bisnis dan operasional Perusahaan. Utang Usaha DJAKARTA LLOYD pada tahun 2018 sebesar Rp139,071 miliar, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp83,996 miliar. Dalam periode yang sama, jumlah Utang Lain-Lain naik dari Rp4,671 miliar menjadi Rp1,726 miliar.

Current Liabilities

Most Current Liabilities are Trade Payables and Other Payables used mostly to support business and operational development of the Company. Trade Payables of DJAKARTA LLOYD in 2018 was Rp139.971 billion, increased to Rp83.99 billion compared to in 2017. In the same period, total of Other Payables increased from Rp4.671 billion to Rp1.726 million.

(Dalam 000 Rupiah)

(In 000 Rupiah)

Keterangan Description	31 Des 2018 Dec 31 2018	Per 31 Des 2017 (Audited) As of Dec 31 2017 (Audited)	Tren Trend
Utang Usaha Trade Payables	139,071,223	83,996,487	166%
Utang Bank & Lembaga Keuangan Jangka Pendek Bank Loans & Financial Institution Short-term Loans	20,103,032	152,783,679	13%
Utang Pajak Taxes Payables	6,504,063	541,048	1202%
Utang Lain-lain Other Payables	1,726,924	4,671,051	37%
Pendapatan Diterima Dimuka Prepaid Income	2,606,574	5,441,046	48%
Beban Aktual Actual Expenses	6,379,248	2,938,510	217%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	176,391,064	250,371,821	70%

Liabilitas Jangka Pendek lainnya adalah Beban Aktual yang naik menjadi Rp6,379 miliar dari posisi 2017 sebesar Rp2,938 miliar. Perusahaan tidak memiliki Utang Pajak maupun Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Pendek.

Other Current Liabilities are Actual Expenses that rose to Rp6.379 billion from the position in 2017 of Rp2.938 billion. The Company does not have Taxes Payables or Bank and Financial Institution Short-term Loans.

Akun Utang Bank dan Lembaga Jangka Pendek merupakan akun baru yang dimulai sejak semester II 2017. Akun ini sendiri merupakan utang bank atas *refinancing* yang dilakukan perusahaan. Saldo akhir Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Pendek pada tahun 2018 adalah sebesar Rp20,103 miliar

Bank Loans and Financial Short-term Loans Accounts are new accounts started from the second semester of 2017. This account is bank loans from the company's refinancing. Bank Loans and Financial Institution Short-term Loans Ending Balance in 2018 was Rp20.103 billion.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang terdiri dari tiga komponen yakni Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang; Rekening Dana Investasi; dan Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja. Nilai Liabilitas Jangka Panjang per 31 Desember 2018 naik jika dibandingkan periode yang sama tahun 2017 dari Rp211,119 miliar menjadi Rp294,469 miliar.

Non-Current Liabilities

Non-Current Liabilities consist of three components, which are Bank Loans and Financial Institution Short-term Loans; Investment Fund Deposit; and Post-Employment Benefit Liabilities. Non-Current Liabilities value as of December 31, 2018 increased from Rp211.119 billion to Rp294.469 billion compared to the same period in 2017.

(Dalam 000 Rupiah)

(In 000 Rupiah)

Keterangan Description	31 Des 2018 Dec 31 2018	Per 31 Des 2017 (Audited) As of Dec 31 2017 (Audited)	Tren Trend
Utang Bank & Lembaga Keuangan Jangka Panjang Bank Loans & Financial Institution Short-term Loans	121,617,157	37,334,000	326%
Rekening Dana Investasi Investment Fund Deposit	171,578,794	171,578,794	100%
Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja Post-Employment Benefit Liabilities	1,273,898	2,207,102	58%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	294,469,849	211,119,896	139%

Akun Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang merupakan akun baru yang dimulai sejak Triwulan I 2018, dimana akun ini merupakan utang bank atas *refinancing* pembelian kapal *handymax* yang dilakukan Perusahaan. Nilainya hingga akhir tahun 2018 sebesar Rp121,617 miliar.

Bank Loans and Financial Institution Long-term Loans Accounts are new accounts started from the First Semester of 2018, where the account is bank loans for refinancing the purchase of handymax ship by the Company. The ending balance at the end of 2018 was Rp121.617 billion.

Rekening Dana Investasi merupakan perjanjian pinjaman antara pemerintah Republik Indonesia dan perusahaan dengan No.RDI-019/DDI/1981 tanggal 9 Desember 1981 sebesar Rp2.888.989.949 dan No.RDI-323/DP3/1997 tanggal 9 Mei 1997 sebesar Rp83.584.904.293. Pada 6 Agustus 2007, DJAKARTA LLOYD melakukan rapat yang dihadiri oleh Direktorat Pengelolaan Penerusan Pinjaman serta Dirjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI, mengenai *cut off* dan rekonsiliasi dengan hasil sebagai berikut :

Investment Fund Deposit is loan agreement between the goverment of the Republic of Indonesia and the company by No.RDI-091/DDI/1981 dated December 9, 1981 amounted to Rp2,888,989,949 and No.RDI-323/DP3/1997 dated May 9, 1997 amounted to Rp83,584,904,293. On August 6, 2007 DJAKARTA LLOYD held a meeting attended by the Directorate for Loans and Grants and the Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia concerning cut off and reconciliation with the following results :

Pokok Principal	Rp86,373,894,242
Bunga Interests	Rp85,204,900,162
Jumlah Total	Rp 171,578,794,404

Berdasarkan perjanjian PKPU, Kementerian Keuangan Republik Indonesia membuat amandemen terhadap perjanjian RDI tersebut dengan No.AMA-172/RDI/019/DSMI/2015 dan AMA-173/RDI/323/DSMI/2015 tanggal 6 Januari 2015. Dalam amandemen tersebut dinyatakan bahwa pembayaran dijadwalkan ulang sampai dengan 31 Desember 2014, dengan masa tenggang hingga 31 Maret 2019.

Based on the Suspension of Payment Obligation (PKPU) agreement, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia has made amendment to the RDI agreement with No.AMA-172/RDI/019/DSMI/2015 and AMA-173/RDI/323/DSMI/2015 dated January 6, 2015. The amendment stated that payments are rescheduled to December 31, 2014 with grace period until March 31 of 2019.

Sementara nilai kewajiban DJAKARTA LLOYD dalam Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi sebanyak Rp1,273 miliar, menurun dari nilai kewajiban dalam periode yang sama tahun 2017 sebesar Rp2,207 miliar.

While DJAKARTA LLOYD's liabilities value for Post-Employment Benefit Liabilities recognized in the consolidated statements of financial position is Rp1.273 billion, decreased from the liabilities value on the same period in 2017 of Rp2.207 billion.

EKUITAS

Ekuitas terbesar Perusahaan berasal dari saham, Penyertaan Modal Negara (PMN), dan saldo laba.

EQUITY

Most of the Company's Equity sources are from shares, the State Capital Participation (PMN), and retained earnings.

(dalam 000 Rupiah)

(In 000 Rupiah)

Keterangan Description	31 Des 2018 Dec 31 2018	Per 31 Des 2017 (Audited) As of Dec 31 2017 (Audited)	Tren Trend
Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Share Capital			
Saham Seri A Serie A Shares	1,197,828,000	1,197,828,000	
Saham Seri B Serie B Shares	437,835,000	437,835,000	
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-in Capital	1,427,000	1,427,000	
Cadangan Umum General Reserves	62,952	62,952	
Penyertaan Modal Negara (Noncash) State Capital Participation (Noncash)	379,318,091	379,318,091	100 %
Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya Appropriated Retained Earnings	(1,605,876,061)	(1,605,300,230)	100 %
Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya Non Appropriated Retained Earnings	61,306,482		
Pendapatan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income			
Saldo Awal Ekuitas Opening Balance Equity			
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik Entitas Induk Equity Distributable to Owners of the Parent			
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interests	9,176	6,612	
Jumlah Ekuitas Total Equity	471,901,464	411,177,425	115 %

Modal saham berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara No. S-193/MBU /03/2017 tanggal 22 Maret 2017 yang telah diaktakan melalui Akta No. 220 Notaris Netty Maria Machdar, SH tanggal 23 Maret 2017 mengalami perubahan. Perubahan jenis saham modal dasar perusahaan semula tanpa seri menjadi terdiri dari saham seri A dan saham seri B.

The change in share capital was based on the Letter of Minister of SOEs No. S-193/MBU/03/2017 dated March 22, 2017 which documented by Notarial Deed No. 220 of Netty Maria Machdar, SH dated March 22, 2017. Changes to the company's authorized share from no-par value shares to serie A shares and serie B shares.

Pemegang Saham Shareholders	Lembar Saham Shares	Nilai Nominal Per Lembar Nominal Value per Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Jumlah Nilai Saham Total Share Value
Modal Dasar Authorized Capital				
Saham Seri A Serie A Shares	2,562,103	1,000,000		2,562,103,000,000
Saham Seri B Serie B Shares	437,897	1,000,000		437,897,000,000
	3,000,000			3,000,000,000,000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital				
Saham Seri A Serie A Shares Negara Republik Indonesia The Republic of Indonesia	1,197,828	1,000,000	73,23 %	1,197,828,000,000
Saham Seri B Serie B Shares PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Mandiri (Persero) Inc Kreditur Konkuren Concurrent Creditors	38,779 399,056	1,000,000 1,000,000	2,37% 24,40%	38,779,000,000 399,056,000,000
Jumlah Total	1,635,663		100 %	1,635,663,000,000

Per 31 Desember 2017, Tambahan Modal Disetor adalah sebesar Rp1.427.000.000, yang merupakan penambahan modal berasal dari pengampunan pajak, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Nomor KET-608/PP/WPJ.19/2017 tanggal 17 April 2017 dan KET-367/PP/WPJ.19/2016 tanggal 6 April 2017 sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

As of December 31, 2017 the Additional Paid In Capital was Rp1,427,000,000 which was additional capital from tax amnesty, according to the Tax Amnesty Approval (SKPP) issued by the Minister of Finance Number KET-608/PP/WPJ.19/2017 dated April 17, 2017 and KET-367/PP/WPJ.19/2016 dated April 6, 2017 in accordance with the Law No. 11 of 2016 concerning Tax Amnesty.

Aset Pengampunan Pajak**Tax Amnesty Assets**

Tanah / Land	Rp438.360.035
Kas / Cash	Rp1.768.742.905
Jumlah / Total	Rp1.427.000.000

Penambahan ekuitas Perusahaan yang cukup signifikan berasal dari Penyertaan Modal Negara (PMN). Akun ini berasal dari penerusan pinjaman No.SLA-725/DP3/1993 tanggal 27 September 1993 sebesar Rp202.708.470.786 dari Loan Tomen & Mitsui Jepang dan perjanjian No.SLA-727/DP3/1993 tanggal 6 Oktober 1993 sebesar Rp176.609.620.592 dari Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KFW) Jerman. Sehingga jumlah PMN sejumlah Rp379.318.091.377.

The significant addition of the Company's equity was from State Capital Participation (PMN). This account was from subsidiary loan agreement No.SLA-725/DP3/1993 dated September 27, 1993 amounting to Rp202,708,470,786 from Loan Tomen & Mitsui Jepang and agreement No.SLA-727/DP3/1993 dated October 6, 1993 amounted Rp176,609,620,592 from Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KFW) Germany, bringing the total of State Capital Participation (PMN) to Rp379,318,091,377.

PMN tersebut kemudian digunakan untuk pengadaan material impor atas 24 unit kapal Caraka Jaya Tahap III. Hal ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan RI sebagai tambahan PMN pada Perusahaan sesuai surat No. S-281/MK 016/1998 tanggal 14 April 1998.

The PMN then used to procure imported materials of 24 Stage III Caraka Jaya ship units. This was performed after granted the approval of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia as an PMN addition to the Company in accordance to letter No. S-281/MK 016/1998 dated April 14, 1998.

Berdasarkan Risalah Rapat yang dihadiri oleh Direktorat Sistem Manajemen Investasi, Direktorat Kekayaan Negara yang Dipisahkan dan Biro Hukum Kementerian Keuangan, PT PANN (Persero) dan PT. DJAKARTA LLOYD, tanggal 21 April 2016, ditetapkan bahwa utang SLA senilai Rp379.318.091.377 akan dinovasi dari PANN kepada DJAKARTA LLOYD. Rapat juga memutuskan bahwa sebagai tindak lanjut surat Menteri Keuangan RI No. S-281/MK 016/1998 tanggal 14 April 1998, proses penerbitan Peraturan Pemerintah (PP) mengenai pengalihan utang SLA menjadi tambahan PMN akan dilanjutkan.

Based on the Minutes of Meeting attended by the Directorate Investment Management System, the Directorate General of Separated State Assets and the Legal Bureau of the Ministry of Finance, PT PANN (Persero) and PT. DJAKARTA LLOYD on April 21, 2016 which stated that SLA loans of Rp379,318,091,377 will be novated from PANN to DJAKARTA LLOYD. The meeting also decided as a follow up to the letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-281/MK 016/1998 dated April 14 of 1998 stated that the process of issuing the Government Regulation (PP) regarding SLA debt conversion into PMN additions will continue.

Sebagai prasyarat pelaksanaan konversi piutang negara menjadi tambahan PMN, Menteri Keuangan RI melalui Surat No. S-394/MK.05/2016 tanggal 20 Mei 2016 telah menyetujui pengalihan utang SLA - PT PANN (Persero) menjadi utang DJAKARTA LLOYD. Dalam Surat tersebut juga disebutkan bahwa jumlah utang yang dialihkan selanjutnya menjadi tambahan PMN adalah sebesar Rp379.318.091.377.

As precondition to convert the state receivables into PMN addition, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia through the Letter No. S-394/MK.05/2016 dated May 20 of 2016 has approved SLA - PT PANN (Persero) debt to become DJAKARTA LLOYD's debt. In the letter also mentioned about the total debt converted subsequently will become PMN addition amounting to Rp379,318,091,377.

Berdasarkan PP No. 62 Tahun 2017 BPYBDS-SLA Shipset diputuskan menjadi Penambahan Penyertaan Modal Negara.

Based on the Government Regulation No.62 of 2017, BPYBDS-SLA Shipset decided to become an Addition to the State Capital Participation.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pada Triwulan IV 2018, perolehan pendapatan Perusahaan tercapai 96% atau sebesar Rp548,49 miliar dari target Rp523,29 miliar pada anggaran RKAP 2018. Sementara laba komprehensif periode yang sama tercapai 87% atau sebesar Rp54,88 miliar dari target Rp63,28 miliar pada anggaran RKAP 2018.

Comprehensive Income Statement

In the Fourth Quarter of 2018, the Company's acquisition revenue reached 96% or amounted Rp548.49 billion from the Rp523.29 billion 2018 CBP budget target. While comprehensive income on the same period reached 87% or amounted to Rp 54.88 billion from the Rp63.28 billion 2018 CBP budget target.

Laba Rugi Komprehensif per 31 Desember 2018

(Dalam 000 Rupiah)

Comprehensive Income as of December 31, 2018

(In 000 Rupiah)

Uraian Description	Per 31 Des As of Dec 31 2018 (1)	RKAP CBP 2018 (2)	Tren Trend (1/2)
Pendapatan Usaha Operating Revenues			
Angkutan Curah Bulk Shipment	477,908,580	471,437,000	101%
Harbour Tug Harbour Tug	22,756,271	28,200,000	81%
Angkutan Kontainer (Tol Laut) Container Shipment (Sea Toll)	13,031,892		
Usaha Keagenan Agency Business	4,929,473	5,500,666	90%
TPS Ex Inggom TPS Ex Inggom	3,608,409	4,096,031	88%
Bongkar Muat DLN DLN Stevedoring	39,471,349	61,940,128	64%
Total Pendapatan Usaha Total Operating Revenue	561,705,974	571,173,825	98%
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue			
Beban Angkutan Cargo Expenses	385,321,780	392,828,310	98%
Harbour Tug Harbour Tug	11,156,403	7,600,000	147%
Beban Angkutan Kontainer (Tol Laut) Container Shipment (Sea Toll) Expenses	9,493,886		
Beban Penyusutan Kapal Operasi Operating Ships Depreciation Expenses	10,088,573	16,130,124	63%
Beban Sewa Rental Expenses	2,543,517	2,519,667	101%
Beban Langsung Operasional Lain-lain Other Direct Operational Expenses	832,257	2,820,000	30%
Beban Bongkar Muat (DLN) Stevedoring Expenses (DLN)	16,750,130	43,210,979	39%
Total Beban Pokok Pendapatan Total Revenue	436,186,546	465,109,080	94%
Laba (Rugi) Kotor Gross Profit (Loss)	125,519,428	106,064,745	118%
<i>Margin Laba Kotor Gross Profit Margin</i>	<i>22%</i>	<i>19%</i>	

Beban Usaha Operating Expenses	49,991,411	46,349,267	108%
Laba Usaha Operating Profit	75,528,017	59,715,477	126%
<i>Margin Usaha Operating Margin</i>	<i>13%</i>	<i>10%</i>	
Pendapatan Lain-Lain Other Eevenues	32,109,767	37,240,722	86%
Beban Keuangan Financial Expenses	18,419,079	16,520,911	111%
Beban Lain-Lain Other Expenses	28,064,495	10,156,317	276%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Profit (Loss) Before Tax	61,154,210	70,278,970	87%
Beban Pajak Tax Expenses	(152,272)	6,995,644	-2%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Current Year Profit (Loss)	61,306,482	63,283,326	97%
Laba (Rugi) Penghasilan Komprehensif Lainnya Other Comprehensive Profit (Loss)	-	-	-
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN CURRENT YEAR COMPREHENSIVE PROFIT	61,306,482	63,283,326	97%
<i>Margin Laba Bersih Net Profit Margin</i>	<i>11%</i>	<i>11%</i>	

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha DJAKARTA LLOYD hingga akhir tahun 2018 telah tercapai 98% atau sebesar Rp477,908 miliar dari Rp471,437 miliar pada RKAP tahun 2018. Kenaikan pendapatan usaha disebabkan realisasi sektor angkutan curah meningkat menjadi 101% dari RKAP 2018.

Pendapatan juga berasal dari bisnis *harbour tug* yang tercapai 81% atau sebesar Rp22,75 miliar dari Rp28,2 miliar pada RKAP 2018. Kegiatan bongkar muat yang dilakukan oleh anak perusahaan DJAKARTA LLOYD, PT Dharma Lautan Intan, juga melebihi target, dimana realisasi kegiatan usaha tersebut mencapai 53% atau sebesar Rp39,471 miliar dari target Rp 61,94 miliar pada RKAP 2018.

Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok pendapatan merupakan biaya atau beban yang timbul sebagai akibat dari kegiatan operasi normal perusahaan, untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Beban pokok hingga akhir 2018 mencapai 94% atau sebesar Rp436,186 miliar dari target Rp465,1 miliar pada RKAP 2018.

Operating Revenue

Operating revenue of DJAKARTA LLOYD to the end of 2018 has reached 98% or amounted to Rp477.908 billion from Rp471.437 billion on the 2018 CBP. The increase in operating revenue was due to realization in bulk shipment sector that went up to 101% from the 2018 CBP.

Revenues also produced from harbour tug business reaching 81% or amounted Rp22.75 billion from Rp28.2 billion on the 2018 CBP. Stevedoring activities performed by subsidiary of DJAKARTA LLOYD, PT Dharma Lautan Intan also exceeded target, where business activities realization reached to 53% or amounted to Rp39.471 billion from the Rp61.94 billion target on the 2018 CBP.

Cost of Revenue

Cost of Revenue is expenses resulted from the company's normal operating activities cost or expenses to produce income or sales. Cost of revenue to the end of 2018 reached 94% or amounting to Rp436.186 billion from the Rp465.1 billion 2018 CBP target.

Beban angkutan curah mendominasi beban pokok pendapatan. Pendapatan dengan realisasi Rp385,321 miliar atau 98% dari yang dianggarkan pada RKAP 2018. Beban pokok pendapatan kedua terbesar adalah beban bongkar muat yaitu sebesar Rp16,750 miliar atau 39% dari yang dianggarkan pada RKAP 2018.

Beban Usaha

Beban usaha merupakan beban atau biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan secara umum, terdiri dari beban Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, beban pegawai, beban umum administrasi kantor, beban pemeliharaan, beban penyusutan, beban jasa profesional, beban pemasaran, beban perjalanan dinas, dan beban lainnya di luar beban pokok pendapatan. Per 31 Desember 2018, Beban Usaha Perusahaan mencapai Rp49,991 miliar, atau 108% dari RKAP 2018 yang ditargetkan sebesar Rp46,349 miliar.

Bulk shipment expenses dominated cost of revenue. Revenues with the realization of Rp385.321 billion or 98% of the budgeted on the 2018 CBP. The second largest cost of revenue was stevedoring expenses of Rp16.750 billion or 39% of the 2018 CBP budget.

Operating Expenses

Operating expenses are expenses incurred for general activities of the company, consisting of the Board of Directors and the Board of Commissioners expenses, employee expenses, general office administration expenses, maintenance expenses, depreciation expenses, professional service expenses, marketing expenses, and operational travelling expenses, as well as other expenses outside of the cost of revenues. As of December 31, 2018 the Company's Operating Expenses reached to Rp49.991 billion or 108% of the Rp46.349 billion 2018 CBP target.

(Dalam 000 Rupiah)

(In 000 Rupiah)

URAIAN Description	Per 31 Des As of Dec 31 2018 (1)	RKAP 2018 (2)	Tren Trend (1/2)
Beban Direksi & Dekom The BOD & BOC Expenses	8,397,394	8,999,405	93 %
Beban Pegawai Employee Expenses	24,106,436	21,779,516	111 %
Beban Umum Adm Kantor Office General Adm Expenses	8,936,624	6,752,185	132 %
Beban Pemeliharaan Maintenance Expenses	1,381,746	1,550,351	89 %
Beban Penyusutan Depreciation Expenses	1,222,571	1,171,533	104 %
Beban Jasa Profesional Professional Service Expenses	2,630,435	2,711,000	97 %
Beban Pemasaran Marketing Expenses	2,001,074	1,851,535	108 %
Beban Perjalanan Dinas Operational Travelling Expenses	1,315,131	1,533,741	86 %
Sub Jumlah Sub Total	49,991,411	46,349,267	108 %

Dari sisi Beban Usaha, secara keseluruhan tidak melewati pagu anggaran yang telah ditetapkan oleh RKAP tahun 2018, selain Beban Umum Administrasi Kantor. Beban Pegawai merupakan komponen terbesar dengan penyerapan Rp24,106 miliar, Beban Direksi dan Komisaris sebesar Rp8,397 miliar; dan Beban Umum Administrasi dan Kantor sebanyak Rp8,936 miliar.

Operating Expense as a whole does not exceed budget set in the 2018 CBP, except for General Office Administration Expenses. Employee Expense is the largest component by absorbing Rp24.106 billion, BOD and BOC Expenses of Rp8.397 billion; and General Office and Administration of Rp8.936 billion.

Pendapatan Lain-lain

Pendapatan Lain-Lain terdiri dari pendapatan bunga dan jasa giro sebesar Rp7,31 miliar. Naiknya laba atas penjualan aset tetap perusahaan dipengaruhi oleh terealisasi penjualan kapal BPYBDS yakni KM Jatipura PB 400 dan KM Jatianom PB 400 pada akhir 2018. Sebelumnya pada tahun yang sama, perusahaan telah melakukan pelepasan aset terkait kapal BPYBDS berupa KM Jatiwangi PB 400 dan KM Sam Ratulangi PB 1600.

(Dalam 000 Rupiah)

Other Revenues

Other Revenues consists of interest expense and current account service of Rp7.31 billion. Fixed assets sales profit increase influenced by BPYBDS ship sale realizations, which are KM Jatipura PN 400 and KM Jatianom PB 400 at the end of 2018. On the same year earlier, the company performed BPYBDS ships divestments of KM Jatiwangi PB 400 and KM Sam Ratulangi PB 1600.

(In 000 Rupiah)

URAIAN DESCRIPTION	Per 31 Des As of Dec 31 2018 (1)	RKAP CBP 2018 (2)	TREN TREND (%) (1/2)
Pendapatan Bunga dan Jasa Giro Interest and Current Account Service Income	6,812,816	5,365,211	127 %
Laba Penjualan Aset Tetap Fixed Assets Sales Profit	19,333,920	31,750,000	61 %
Pendapatan di luar usaha Non Operating Revenues	5,963,031	125,510	4751%
Sub Jumlah Sub Total	32,109,767	37,240,722	86 %

Beban Lain-lain

Beban lain-lain merupakan beban yang dikeluarkan perusahaan yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan pokok perusahaan. Yang termasuk beban lain-lain diantaranya adalah beban kapal tidak beroperasi, beban penurunan nilai, beban bantuan sosial dan beban di luar usaha lainnya.

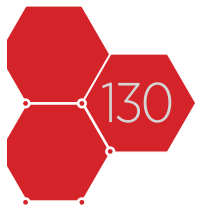
(Dalam 000 Rupiah)

Other Expenses

Other expenses are non operating expenses incurred by the company indirectly relating with the company main activities. Other expenses includes non operating ship expenses, impairment expenses, sosial assistance expenses, and other non operating expenses.

(Dalam 000 Rupiah) (In 000 Rupiah)

URAIAN DESCRIPTION	Per 31 Des As of Dec 31 2018 (1)	RKAP CBP 2018 (2)	TREN TREND (%) (1/2)
Beban di Luar Usaha Non Operating Expenses	1,098,337		
Beban Kapal Tidak Beroperasi Non Operating Ship Expenses	3,329,642		
Beban Penyusutan Kapal Tidak Beroperasi Non Operating Ship Depreciation Expenses	151,101		
Beban CSR CSR Expenses	772,300	298,577	259 %
Beban Pensiun Pension Expenses	11,449,762	5,010,350	229 %
Beban Penurunan Nilai Aset Lain-lain Other Assets Impairment Expenses	11,263,353	4,847,390	232 %
Sub Jumlah Sub Total	28,064,495	10,156,317	276 %



Per 31 Desember 2018, Beban Lain-Lain yang ditanggung Perusahaan berupa Beban di Luar Usaha senilai Rp1,098 miliar; Beban Kapal Tidak Beroperasi sebesar Rp3,329 miliar; Beban Penyusutan Kapal Tidak Beroperasi senilai Rp151,101 juta; Beban CSR sebesar Rp772,300 juta; Beban Pensiun sebesar Rp11,449 miliar; dan Beban Penurunan Nilai Aset Lainnya sekitar Rp11,263 miliar.

Beban kapal tidak beroperasi masih muncul karena adanya beberapa hal seperti : pembayaran gaji kru ataupun TNI penjaga kapal; tuntutan klaim dari nelayan-nelayan yang bagannya tertabrak kapal milik perusahaan akibat cuaca buruk; permintaan BBM kapal; permintaan *fresh water*; dan pengadaan barang-barang kapal lainnya seperti genset, jangkar, dan lain-lain.

Pada Beban Penyusutan Kapal Tidak Beroperasi, sebetulnya tidak terdapat anggaran pada tahun 2018. Hal ini disebabkan pada asumsi penyusunan anggaran, kapal tersebut sudah diajukan untuk dijual. Namun, ternyata masih tersisa satu kapal yakni KM Lhokseumawe C/JN III-40 yang belum terjual.

Beban Pensiun merupakan beban yang timbul akibat hasil mediasi antara DJAKARTA LLOYD dengan P3DL tentang penyelesaian permasalahan pensiunan yang dilakukan di Ombudsman Republik Indonesia. Hasil mediasi tersebut sesuai dengan Berita Acara hasil mediasi nomor : 001/0367.2013/LM/BA.Med/XI/2017 tertanggal 30 November 2017. Berdasarkan Berita Acara tersebut, perusahaan memiliki kewajiban pembayaran 20 kali uang pensiun. Pada Triwulan IV 2018, telah terealisasi sebesar Rp11,45 miliar atau 229% dari RKAP 2018 yang hanya sebesar Rp5,010 miliar.

Beban penurunan nilai aset lain-lain merupakan penurunan nilai aset dalam konstruksi *shipset*. Pada triwulan IV 2018, angka beban ini telah mencapai Rp11,263 miliar atau 232% dari RKAP 2018 yang sebesar Rp4,847 miliar. Hingga akhir tahun 2018 perusahaan akan menghapusbukan *shipset* tersebut melalui lelang. Proses ini menunggu persetujuan pemegang saham terlebih dahulu. Pelepasan aset ini dilakukan karena kondisi *shipset* yang sudah tidak bisa digunakan untuk mengurangi beban bagi Perusahaan.

Laporan Arus Kas

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang timbul dari keluar masuknya kas selama beroperasi, terutama berasal dari aktifitas penghasil utama pendapatan operasi.

As of December 31, 2018 Other Expenses beared by the Company are Non Operating Expenses of Rp1.098 billion; Non Operating Ship Expenses of Rp3,329 billion; Non Operating Ship Depreciation Expenses of Rp151.101 million; CSR Expenses of Rp772.300 million; Pension Expenses of Rp11.449 billion; and Other Assets Impairment Expenses of Rp11.263 billion.

Non operating ship expenses still remain due to several things such as : ship crew or TNI ship guard salary payments; claim demands from fishermen whose ships hit by the company-owned ship due to bad weather; ship fuel demands; fresh water demands; and other ship goods procurement such as genset, anchor, and others.

Non Operating Ship Depreciation Expenses actually had no budget for 2018 due to budgeting assumption that the vessel had already been submitted for sale. However, there was still one ship has not been sold, the KM Lhokseumawe C/JN III-40.

Pension Expenses are expenses incurred due to the mediation between DJAKARTA LLOYD and P3DL on pension problem-solving performed at Ombudsman of the Republic of Indonesia. The mediation results were stated in the Minutes of mediation results number : 001/0367.2013/LM/BA.Med/XI/2017 dated November 30, 2017. Based on the Minutes, the company has the obligation of 20 times the pension payment. In the Fourth Quarter of 2018, Rp11,45 billion or 229% of the Rp5,01 billion 2018 CBP was realized.

Other assets impairment expenses are assets impairments in shipset constructions. In the Third quarter of 2018, these expenses reached to Rp11.263 billion or 232% of the Rp4.847 billion 2018 CBP. To the end of 2018 the company will write off the shipset through tender. This process is subject to approval from the shareholders. This asset divestment was meant to reduce the Company's expenses due to the unusable shipset conditions.

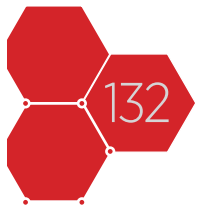
Cash Flow Statement

Cash flow from operating expenses are cash flows incurred from cash outflows and inflows during operations, particularly from the operational revenue key producer activities.

(Dalam 000 Ribuan)

(In 000 Thousands)

URAIAN DESCRIPTION	Desember 2018 December 2018	Desember 2017 December 2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI OPERATION ACTIVITY CASH FLOW		
Penerimaan dari Pelanggan Cash Received from Customers	432,686,579	195,957,924
Penerimaan (pembayaran) Bunga dan Lain-lain Interest Received (payment) and others	(6,380,546)	21,976,851
(Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Usaha) (Cash paid to Suppliers and Operating Expenses)	(463,973,239)	(352,587,660)
(Pembayaran Pajak) (Payment for Taxes)	(329,356)	(2,176,024)
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi Net Cash Flow Used in Operating Activities	(37,996,562)	(136,828,909)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES		
Aset Tetap Fixed Assets		
Penjualan Sales	27,371,896	161,233
(Perolehan) (Acquisition)	(177,650,650)	(69,490,837)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi Net Cash Flow Provided by Investing Activities	(150,278,754)	(69,329,604)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES		
Penerimaan PMN State Capital Participation Proceeds		
Hasil dari pinjaman (pembiayaan) Loan Proceeds (Financing)		
Hutang Bank Bank Debt	113,611,957	189,943,304
Pembayaran Pinjaman Loan Payment	(162,355,898)	
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan Net Cash Flows Provided from Financing Activities	(48,743,941)	189,943,304
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH NET INCREASE (DECREASE)		
KAS DAN SETARA KAS CASH AND CASH EQUIVALENTS	(237,019,257)	(16,215,209)
SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN THE BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE BEGINNING OF THE YEAR	382,131,537	399,016,099
SALDO AKHIR KAS DAN SETARA KAS DESEMBER 2018 THE ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT ON DECEMBER 2018	145,112,280	382,800,890



Nilai kas dan setara kas Perusahaan per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp145,112 miliar. Jumlah ini lebih rendah dari saldo awal kas dan setara kas pada awal tahun yang tercatat sebesar Rp382,800 miliar.

Akibat banyaknya pengeluaran perusahaan terkait angkutan curah maka pada Triwulan IV tahun 2018 angka arus kas operasional ditutup dengan nilai sebesar Rp37,996 miliar.

Arus kas dari aktivitas Investasi merupakan arus kas yang timbul dari aktifitas investasi yang diantaranya bisa berupa perolehan aset tetap, saham dan instrumen keuangan lain. Hingga Triwulan IV 2018 dalam arus kas investasi perusahaan terdapat pembelian 1 (satu) unit kapal curah; pembelian inventaris kantor dan kendaraan operasional berupa motor; dan pelepasan aset berupa 4 (empat) unit kapal BPYBDS (KM Sam Ratulangi, Jatiwangi, Jatipura dan Jatianom).

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan arus kas terkait aktivitas yang bisa mempengaruhi komposisi modal perusahaan. Hingga Triwulan IV 2018, perusahaan mendapatkan pinjaman jangka panjang dari bank sejumlah Rp114,6 miliar terkait pembiayaan kapal curah MV Dharma Lautan Intan (eks. MV Nord Maru). Sampai akhir Triwulan IV 2018, saldo akhir kas dan setara kas adalah sebesar Rp145,1 miliar. ●●

The amount of cash and cash equivalent of the Company as of December 31, 2018 was Rp145.112 billion. This amount is lower than the beginning balance of cash and cash equivalent at the beginning of the year which amounting to Rp382.800 billion.

Due to the large amount of company expenditures related with bulk shipments, the operating cash flow in the Fourth Quarter of 2018 were closed at Rp37.966 billion.

Cash flow from Investment activities are cash flows incurred from investment activities which may include acquisitions of fixed assets, shares, and other financial instruments. To the Fourth Quarter of 2018 the company's investment cash flow includes the purchase of 1 (one) bulk carrier vessel unit; purchase of office inventories, and motorcycle operational vehicle; and assets divestments of 4 (four) BPYBDS vessel units (KM Sam Ratulangi, Jatiwangi, Jatipura, and Jatianom).

Cash flow from financing activities are cash flows incurred from activities that may affect the company's capital compositions. To the Fourth Quarter of 2018, the company received long-term bank loan of Rp114.6 billion related to the financing of bulk carrier vessel MV Dharma Lautan Intan (ex. MV Nord Maru). To the end of the Fourth Quarter of 2018, the ending balance of cash and cash equivalents was Rp145.1 billion. ●●





2.7 Perbandingan Antara Target/ Proyeksi Pada Awal Tahun Buku dengan Realisasi

DJAKARTA LLOYD selalu melakukan evaluasi terhadap hasil-hasil kinerja Perseroan yang dicapai pada tahun buku. Ukuran kinerja sendiri berdasarkan Realisasi tahun 2018 dibandingkan dengan target atau Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang ditetapkan di awal tahun anggaran.

Comparative Information Between Targets/Projections in The Beginning of Financial Year and Realization

DJAKARTA LLOYD always evaluates the Company's performance results achieved in the financial year. The performance measure itself is based on the Realization of 2018 compared with targets or The Company Work and Budget Plan or Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) set at the beginning of the fiscal year.

Evaluasi Pendapatan dan Beban Pokok 2018

Di tahun 2018 pencapaian pendapatan usaha masih belum optimal, dimana pada prognosa 2018 hanya tercapai 86% atau sebesar Rp489,2 miliar dari Rp571,1 miliar. Gambaran total produksi dan pendapatan usaha dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Cost of Revenue Evaluation in 2018

Business income achievement in 2018 was still not optimal, where the 2018 prognosis was only reached 86% or Rp489.2 billion. An overview of the total productions and revenues can be seen in the table below:

PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA (DALAM 000 RUPIAH) PRODUCTIONS AND REVENUES (IN 000 RUPIAH)						
Uraian Description	RKAP 2018		Prognosa 2018 / Prognosis		Trend %	
	Volume	Rp	Volume	Rp	Volume	Rp
Angkutan Curah Kering / <i>Bulk Shipment</i>	2.467.500	471.437.000	2.293.320	419.902.697	93%	89%
Angkutan Curah Lainnya <i>/ Other Bulk Shipment</i>	-	576.000	96.000	12.307.243		2137%
Harbour Tug / <i>Harbour Tug</i>	-	28.200.000		6.799.718		24%
Angkutan Kontainer / <i>Container Shipment</i>	-	-	-	2.783.403		
Usaha Keagenan / <i>Agency Business</i>	-	5.500.666	-	4.183.423		76%
Pendapatan Sewa / <i>Rent Revenues</i>	-	3.520.031		3.609.869		103%
Bongkar Muat DLN / <i>DLN Loading and Discharging</i>	-	61.940.128	-	39.685.048		64%
TOTAL	2.467.500	571.173.825	2.389.320	489.271.402	97%	86%

- Angkutan Curah pada prognosa 2018 secara volume tercapai 93% dari RKAP 2018, sedangkan secara pendapatan pada Prognosa 2018 tercapai 86% dari RKAP 2018. Ketidakcapaian ini disebabkan pada semester 1 terjadi bencana alam (banjir) di lokasi penambangan batubara Arutmin
- Bulk shipment volume in the 2018 prognosis reached to 93% of the 2018 RKAP, while revenue in the 2018 Prognosis reached to 86% of the 2018 RKAP. This failure is due to the flood occurred in Arutmin coal mining in the first semester of 2018.
- Harbour Tug pada prognosa 2018 tercapai 24% dari RKAP 2018. Hal ini disebabkan asumsi RKAP 2018 memiliki 4 unit Harbour Tug dan pada 2018 hanya terealisasi 1 unit Harbour Tug
- Harbour Tug in the 2018 prognosis reached to 24% of the 2018 RKAP. This was due to the assumption that the 2018 RKAP had 4 Harbour Tug units while was only realized 1 unit of Harbour Tug in 2018.
- Angkutan kontainer merupakan bentuk kepercayaan pemerintah terhadap Perusahaan, DJAKARTA LLOYD mendapatkan penugasan pemerintah berupa tol laut dan diberi kesempatan untuk 3 (tiga) trayek, kontrak tol laut telah ditandatangani kedua belah pihak dan beroperasi
- Container shipment is a form of the government confident in the Company, the government assigned DJAKARTA LLOYD for sea toll program on 3 (three) routes. The sea toll contract was signed by both parties and started to operate in October 2018 and estimated that the company will be able

mulai Oktober 2018. Diestimasikan sampai dengan Desember 2018 perusahaan mampu mendapatkan pendapatan sebesar Rp2,7 miliar

- Usaha Keagenan pada Prognosa 2018 tercapai 76% dari RKAP 2018. Hal ini disebabkan call kapal cargo berkurang dan cenderung tidak ada kapal yang datang, sehingga beberapa cabang hanya mendapatkan call kapal pesiar di 3 bulan awal tahun dan 3 bulan di akhir tahun. Kegiatan offshore yang dilakukan cabang Banyuwangi pun mengalami kendala di waktu realisasi.
- Pendapatan Sewa pada Prognosa 2018 tercapai 103% dari RKAP 2018.
- Bongkar Muat DLN pada Prognosa 2018 tercapai 64% dari RKAP 2018. Hal ini disebabkan belum maksimalnya pendapatan bongkar muat anak perusahaan disebabkan tidak terealisasinya beberapa transshipment di cabang.

to obtain the income of Rp2.7 billion by December 2018.

- Agency business in the 2018 Prognosis reached to 76% of the 2018 RKAP. This was due to the call for cargo ship were reduced and there were tendencies of ships not coming, so some branches only get call for cruise ships in the first 3 months of the year and 3 months at the end of the year. Offshore activities carried out by the Banyuwangi branch also experienced problems in the time of realization.
- DLN Loading and Discharging in the 2018 Prognosis reached to 64% of the 2018 RKAP. This was caused by the not optimal loading and discharging revenues of the subsidiary companies due to the non-realization of several transshipments at the branch.

Gambaran total beban pokok tampak di bawah ini dengan perbandingan antara RKAP 2018 dengan Prognosa 2018 :

The total description of revenue cost is shown below with a comparison between RKAP of 2018 and Prognosis of 2018 :

The total for the company's cost of revenues RKAP of 2018

BEBAN POKOK PENDAPATAN (dalam 000 rupiah) COST OF REVENUE (in 000 rupiah)						
Uraian <i>Description</i>	Rkap 2018		Prognosa 2018 / <i>Prognosis 2018</i>		Tren % / <i>Trend %</i>	
	Volume	Rp	Volume	Rp	Volume	Rp
Angkutan Curah Kering / <i>Dry Bulk Shipment</i>	2.467.500	392.828.310	2.293.320	330.681.139	93%	84%
Angkutan Curah Lainnya / <i>Other Bulk Shipment</i>	-	-	96.000	9.224.529		
Harbour Tug / <i>Harbour Tug</i>	-	7.600.000	-	3.610.427		48%
Angkutan Container / <i>Container Shipment</i>	-	-	-	-		
Beban Penyusutan Kapal Operasi / <i>Operating Vessel Depreciation Expenses</i>	-	16.130.124	-	9.359.607		58%
Beban Operasi Lainnya / <i>Other Operational Expenses</i>	-	2.820.000	-	2.298.836		82%
Beban Sewa / <i>Rent Expenses</i>	-	2.519.667	-	2.553.023		101%

Bongkar Muat DLN						
<i>DLN Loading and Discharging</i>	-	43.210.979	-	23.709.276		55%
TOTAL	2.467.500	465.109.080	2.389.320	381.436.837	97%	82%

Total beban pokok pendapatan perusahaan di dalam RKAP 2018 sebesar Rp465,1 miliar sedangkan pencapaian di prognosa 2018 hanya sebesar 82% atau sebesar Rp381,4 miliar. Usaha angkutan batubara masih mendominasi kinerja perusahaan sehingga pendapatan dari usaha ini akan berpengaruh secara signifikan terhadap yang lain. Perolehan laba kotor pada prognosa 2018 tercapai sebesar Rp113,3 miliar atau tercapai sebesar 79%.

Berikut gambaran laba rugi komparasi antara RKAP 2018 dan Prognosa 2018 :

was amounted to Rp465.1 billion while the achievement in the prognosis of 2018 was at 82% or amounted to Rp381,4 billion. Coal shipment business still dominates the company's performance so that the income from this operation will have significant effect on other operations. Gross profit acquisition in the prognosis of 2018 reached to the amount of Rp113.3 billion or at 79%.

The following is an overview of comparative profit and loss between RKAP of 2018 and Prognosis of 2018 :

Business revenue achievement in 2018 was only 86% of the

URAIAN DESCRIPTION	PROGNOSA 2018 PROGNOSIS 2018	RKAP 2018	Tren (%) Trend (%)
	(2)	(3)	(2/3)
Pendapatan Usaha / Revenues			
Angkutan Curah / <i>Bulk Shipment</i>	432.209.941	471.437.000	92%
Pendapatan Harbour Tug / <i>Harbour Tug Revenue</i>	6.799.718	28.200.000	24%
Angkutan Container dan General Cargo / <i>General Cargo and Container Shipment</i>	2.783.403		
Usaha Keagenan / <i>Agency Business</i>	4.183.423	5.500.666	76%
Pendapatan Sewa TPS Inggom / <i>TPS Inggom Rent Revenue</i>	3.609.869	4.096.031	88%
Bongkar Muat DLN / <i>DLN Loading and Discharging</i>	39.685.048	61.940.128	64%
Total Pendapatan Usaha / Total Business Revenue	489.271.402	571.173.825	86%

Beban Pokok Pendapatan / Cost of Revenue			
Beban Angkutan / <i>Cargo Expenses</i>	339.905.668	392.828.310	87%
Beban Harbour Tug / <i>Harbour Tug Expenses</i>	3.610.427	7.600.000	48%
Beban Penyusutan Kapal Operasi / <i>Operating Vessel Depreciation Expenses</i>	9.359.607	16.130.124	58%
Beban Sewa TPS Inggom / <i>TPS Inggom Rent Expenses</i>	2.553.023	2.519.667	101%
Beban Langsung Operasional Lain-lain / <i>Other Direct Operating Expenses</i>	2.298.836	2.820.000	82%
Beban Bongkar Muat DLN / <i>DLN Loading and Discharging Expenses</i>	23.709.276	43.210.979	55%
Total Beban Pokok Pendapatan / Total Cost of Revenue	381.436.837	465.109.080	82%

Laba Joint Operation / <i>Joint Operating Income</i>	5.488.000		
Laba (Rugi) Kotor / <i>Gross Profit (Loss)</i>	113.322.565	106.064.745	107%
Margin Laba Kotor / <i>Gross Profit Margin</i>	23%	19%	
Beban Usaha / <i>Operating Expenses</i>	46.503.427	46.349.267	100%
Laba Usaha / <i>Operating Profit</i>	66.819.138	59.715.477	112%
Margin Usaha / <i>Operating Margin</i>	14%	10%	
Pendapatan Lain-lain / <i>Other Income</i>	32.522.120	37.240.722	87%
Beban Keuangan / <i>Financial Expenses</i>	18.235.464	16.520.911	110%
Beban Lain-lain / <i>Other Expenses</i>	24.271.061	10.156.317	239%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak / <i>Profit (Loss) Before Tax</i>	56.834.733	70.278.970	81%
Beban Pajak / <i>Tax Expenses</i>	6.807.210	6.995.644	97%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan / <i>Current Year Profit (Loss)</i>	50.027.523	63.283.326	79%
Laba (Rugi) Penghasilan Komprehensif Lainnya / <i>Other Comprehensive Revenue Profit (Loss)</i>	-		
Laba Komprehensif Lain / <i>Other Comprehensive Profit</i>			
Tahun Berjalan Setelah Pajak / <i>Current Year After Tax</i>			
Laba Komprehensif Tahun Berjalan / <i>Current Year Comprehensive Profit</i>	50.027.523	63.283.326	79%
Margin Laba Bersih / <i>Nett Profit Margin</i>	10%	11%	

Pencapaian pendapatan usaha pada 2018 hanya 86% dari anggarannya dan pencapaian laba kotor sebesar Rp113,3 miliar atau tercapai sebesar 107% dari anggarannya. Laba usaha prognosa 2018 sebesar Rp66,8 miliar atau 112% dari anggarannya.

Laba sebelum pajak tahun 2018 sebesar Rp50 miliar atau hanya tercapai 79% dibandingkan anggarannya. Hal ini disebabkan oleh beban lain-lain berupa penurunan nilai shipset dan pembayaran pensiun sesuai dengan hasil mediasi antara manajemen dengan pensiun dan telah diputuskan oleh Ombudsman.

Selain itu, beban keuangan mengalami peningkatan 10% dari anggarannya. Laba komprehensif tahun berjalan setelah pajak tercapai 79% atau hanya sebesar Rp50 miliar dari anggaran 2018 sebesar Rp63,2 miliar.

Perbandingan Beban usaha antara RKAP 2018 dengan Prognosa 2018 terlihat sebagai berikut :

Beban usaha merupakan beban operasional tidak langsung yang terkait dengan jalannya usaha, terdiri dari beban Direksi & Dewan Komisaris, beban pegawai, beban administrasi umum kantor, beban jasa profesional, beban

budget and gross profit achievement was Rp113.3 billion or reached 107% of the budget. The operating profit in 2018 prognosis was amounted to Rp66.8 billion or 112% of the budget.

Profit before tax was amounted to Rp50 billion or only reached 79% compared to the budget. This was caused by other expenses in forms of shipset impairment and pension expenses according to the results of mediation between the management and pension recipients and as decided by Ombudsman.

In addition, the financial expenses experienced 10% increase from the budget. The comprehensive profit of the year after tax reached to 79% or only amounted to Rp50 billion of the 2018 budget of Rp63.2 billion.

Operating expenses comparison between RKAP of 2018 and Prognosis of 2018 is described as follows:

Operating expenses represent indirect operational expenses related with the business, consisting of the Board of Directors & the Board of Commissioners expenses, employee expenses, office general administration expenses, professional service expenses, maintenance

(Dalam 000 Rupiah) / (In 000 Rupiah)			
Uraian / Description	Prognosa 2018 / 2018 Prognosis	RKAP 2018	Tren (%) / Trend (%)
Beban Direksi & Dekom / BOC & BOD Expenses	8.908.716	8.999.405	99%
Beban Pegawai / Employee Expenses	21.609.475	21.779.516	99%
Beban Umum Adm. Kantor / Office General Adm. Expenses	7.208.089	6.752.185	107%
Beban Pemeliharaan / Maintenance Expenses	1.515.845	1.550.351	98%
Beban Penyusutan / Depreciation Expenses	1.158.101	1.171.533	99%
Beban Jasa Profesional / Professional Service Expenses	2.765.459	2.711.000	102%
Beban Pemasaran / Marketing Expenses	1.828.793	1.851.535	99%
Beban Perjalanan Dinas / Operational Travelling Expenses	1.508.949	1.533.741	98%
Sub Jumlah / Sub Total	46.503.427	46.349.267	100%

pemeliharaan, beban penyusutan, beban pajak, beban perjalanan dinas dan beban pemasaran. Beban usaha secara global tidak melewati anggaran 2018 dimana terealisasi 100%.

expenses, depreciation expenses, operational travelling expenses and marketing expenses. Globally, operating expenses do not exceed the budget of 2018 where 100% was realized.

Pendapatan dan Beban Lain-lain 2018

Pencapaian pendapatan lain-lain 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Other Revenue and Expenses of 2018

Achievement of other revenues in 2018 can be viewed in the table below :

(Dalam 000 Rupiah) / (In 000 Rupiah)			
Uraian / Description	Prognosa 2018 / 2018 Prognosis	RKAP 2018	Tren (%) / Trend (%)
Pendapatan Bunga dan Jasa Giro / Interest and Checking Account Service Revenue	9.061.494	5.365.211	169%
Laba Penjualan Aset Tetap / Fixed Assets Sales Profit	22.158.784	31.750.000	70%
Pendapatan di luar usaha / Non Operating Revenue	1.301.842	125.510	1037%
Sub Jumlah / Sub Total	32.522.120	37.240.722	87%

Di 2018, pendapatan bunga dan jasa giro berasal dari pendapatan bunga deposito, laba penjualan aset tetap berasal dari pelepasan aset berupa kapal, pendapatan di luar usaha merupakan koreksi pencatatan di cabang. Secara total pencapaiannya 87% dari RKAP 2018.

In 2018, interest and checking account service revenues came from checking account interest revenues, fixed assets sales profit came from ship divestments, non operating revenues was a records correction in the branch. In total, 87% of the 2018 RKAP was achieved.

Beban lain di prognosa 2018 didominasi oleh beban pensiun, beban penurunan nilai aset, dan beban kapal tidak beroperasi. Dimana beban pensiun mencapai 197% dari anggaran 2018. Hal ini disebabkan perusahaan masih dalam proses penyelesaian kewajiban terkait pensiunan yang timbul akibat hasil mediasi antara DJAKARTA LLOYD dengan P3DL tentang penyelesaian permasalahan pensiunan yang dilakukan di Ombudsman Republik

Other expenses in the 2018 prognosis were dominated by pension expenses, asset impairment expenses, and non operating ship expenses. Where pension expenses reached to 97% of the 2018 budget. This was because the company was still in the process of settling obligations related to pensioners due to the result of mediation between DJAKARTA LLOYD and P3DL in resolving retirement problems at the Ombudsman of the Republic

(Dalam 000 Rupiah) / (In 000 Rupiah)			
Uraian / Description	Prognosa 2018 / 2018 Prognosis	RKAP 2018	Tren (%) / Trend (%)
Beban di luar usaha / Other Expenses	159.148	-	0
Beban Kapal Tidak Beroperasi / Non Operating Ship Expenses	3.091.572	-	0
Beban Penyusutan Kapal Tidak Beroperasi / Non Operating Ship Depreciation Expenses	151.101	-	0
Beban CSR / CSR Expenses	859.600	298.577	288%
Beban Pensiun / Pension Expenses	9.540.132	5.010.350	190%
Beban Penurunan Nilai Aset Lain-lain / Other Asset Impairment Expenses	9.536.860	4.847.390	197%
Sub Jumlah / Sub Total	23.338.414	10.156.317	230%

Indonesia, sesuai dengan berita acara hasil mediasi nomor: 001/0367.2013/LM/BA.Med/XI/2017 tertanggal 30 November 2017.

Selain itu ada juga beban penurunan nilai aset lain-lain berupa shipset yang belum dihapusbukukan. Beban kapal tidak beroperasi merupakan beban berupa gaji kru ataupun TNI penjaga kapal, adanya tuntutan lain dari nelayan-nelayan yang bagannya tertabrak kapal milik perusahaan karena cuaca buruk, selain itu terdapat permintaan bunker, fresh water, serta pengadaan barang-barang kapal lainnya seperti genset, jangkar, dan lain-lain.

Investasi dan Divestasi 2018

- Investasi
Pada tahun 2018 investasi telah terealisasinya 1 (satu) unit kapal handymax, uang muka pembangunan kapal tanker di DPS, 2 unit tug & barge, dan inventaris kantor.

Pengadaan Tanker LTTC Small II – WO 6.500 LTDW merupakan pengalihan kedudukan (Novasi) antara PT. Odyssey Shipping Lines dengan DJAKARTA LLOYD. Kapal dibangun di PT Dok Perkapalan Surabaya (DPS) dengan harga kontrak \$13.970.000. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan pasar baru yaitu angkutan curah (BBM). Kapal tanker ini akan di-charter oleh Pertamina pada 2020.
- Divestasi
Pada 2018, perusahaan melakukan divestasi aset sejumlah 6 (enam) unit kapal yang telah disetujui Menteri BUMN melalui dua surat. Pertama dalam surat nomor S-726/MBU/12/2017 tanggal 20

of Indonesia, according to the minutes of mediation results number: 001/0367.2013/LM/BA/Med/XI/2017 dated November 30, 2017.

In addition, there was also other asset impairment expenses in form of unwritten off shipset. Non operating ship expenses was crews or TNI ship guards salary expenses, other claims from fishermen whose chart was hit by ship owned by the company due to bad weather, there was also request for bunker, fresh water, and other ship goods procurement such as generators, anchors, and so forth.

Investment and Divestment in 2018

- Investment
In 2018, investment was realized for 1 (one) handymax ship, prepaid advance of tanker shipbuilding at DPS, 2 tug & barge units, and office inventories.

Procurement of Tanker LTTC Small II – WO 6,500 LTDW was a novation between PT. Odyssey Shipping Lines and DJAKARTA LLOYD. The ship was built at PT Dok Perkapalan Surabaya (DPS) under the contract value of \$13,970,000. This was done by the company to achieve new market of fuel oil bulk shipment. This tanker will be chartered by Pertamina in 2020.
- Divestation
In 2018, the company divested a number of 6 (six) vessels that had been approved by the Ministry of SOE through two letters. First was the letter number S-726/MBU/12/2017 dated December 20 of 2017



Desember 2017 perihal pelepasan KM MH Thamrin PB 1600, KM Jatiwangi PB 400, KM Sam Ratulangi PB 1600, KM Jatipura PB 400 dan KM Jatianom PB 400. Kedua dalam surat nomor S-610/MBU/09/2018 tanggal 17 September 2018 perihal pelepasan KM Lhokseumawe CJN III-40. ●●

concerning the release of KM MH Thamrin PB 1600, KM Jatiwangi PB 400, KM Sam Ratulangi PB 1600, KM Jatipura PB 400 and KM Jatianom PB 400. The second was the letter number S-610/MBU/09/2018 dated September 17 of 2018 concerning the release of KM Lhokseumawe CJN III-40. ●●

2.8 Rasio-Rasio Keuangan

Financial Ratios

RASIO keuangan perusahaan menunjukkan pergerakan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun sehingga dapat digunakan dalam salah satu pertimbangan dalam pembuatan keputusan baik oleh manajemen, pemegang saham, investor, kreditor maupun pengguna laporan keuangan lainnya.

THE COMPANY'S financial ratio shows the company's performance movement from year to year, so that it can be used as one of the considerations in making decisions by the management, shareholders, investors, creditors, and other financial statement users.

Berikut ini adalah analisis rasio keuangan atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) per 31 Desember 2018 :

The following is the financial ratio analysis of the Consolidated Financial Report of PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) as per December 31 2018 :

1. Rasio Likuiditas

1. Liquidity Ratio

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Shows the company's ability to fulfill its financial liabilities immediately, or the company's ability to fulfill liabilities at billing time.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Current Ratio is the ratio used to measure the company's ability in paying up its short-term liabilities by using its current assets.

Kinerja keuangan berdasarkan rasio <i>Financial performance based on ratio</i>	per 31 des 2018 <i>As of dec 31 2018</i>	per 31 des 2017 Audited <i>As of dec 31 2017 audited</i>
Rasio likuiditas / <i>Liquidity ratio</i>		
<i>Current ratio</i>	233%	214%
<i>Cash ratio</i>	82%	156%

Rasio lancar (*current ratio*) untuk per 31 Desember 2018 adalah sebesar 233% yang berarti bahwa aset lancar perusahaan sangat cukup untuk membiayai utang lancarnya.

The current ratio as per December 31 2018 is on 233% which means that the company's current assets are very sufficient to finance its current liabilities.

Quick/Cash Ratio adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Yang termasuk ke dalam *quick ratio* adalah aktiva lancar yang dapat dengan cepat diubah dalam bentuk kas, tidak termasuk persediaan di dalamnya.

Quick/Cash Ratio is a ratio used to measure the company's ability in using its current assets to cover its current liabilities. Included in quick ratio is current assets that can be quickly transformed into cash, not included with cash inventory.

Cash ratio per 31 Desember 2018 sebesar 82%. Artinya nilai aktiva dalam bentuk kas dan setara kas masih bisa terbilang cukup untuk membiayai utang lancar perusahaan. Nilai minimal yang wajar untuk rasio ini adalah 100-150%.

Cash ratio per December 2018 is at 82%. This means the value of assets in cash and cash equivalent can still be considered sufficient to finance the company's current liabilities. The minimum fair value for this ratio is 100-150%.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Kemampuan perusahaan menghasilkan kas untuk membayar kewajiban tergantung dari profitabilitas DJAKARTA LLOYD. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan DJAKARTA LLOYD dalam menghasilkan profit atas usahanya.

2. Profitability Ratio

Profitability ratios are used to measure the company's ability in generating earnings and profits. The company's ability to generate cash to fulfill liabilities depends on DJAKARTA LLOYD's profitabilities. Profitability ratio shows DJAKARTA LLOYD's ability to generate profits on its business.

KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO FINANCIAL PERFORMANCE BASED ON RATIO	Per 31 Des 2018 As of Dec 31 2018	Per 31 Des 2017 Audited As of Dec 31 2017 Audited
Rasio Rentabilitas Profitability Ratio		
Margin Laba Kotor (GPM) Gross Profit Margin (GPM)	22%	20%
Margin Laba Bersih (NPM) Net Profit Margin (NPM)	11%	14%
Margin Laba Usaha Operating Profit Margin	13%	6%
Imbal Hasil Aset (ROA) Return of Asset (ROA)	7%	4%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE) Return of Equity (ROE)	12%	12%
Imbal Hasil Investasi (ROI) Return of Investment (ROI)	9%	8%
TATO (Total Perputaran Aset) TATO (Total Asset TurnOver)	64%	43%
Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset Total Owner's Equity to Total Assets	50%	47%

Gross Profit Margin Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba kotor dibandingkan dengan total penjualan. *Gross Profit Margin* perusahaan per 31 Desember 2018 adalah sebesar 22%.

Gross Profit Margin

It is the ratio used to measure gross profit compared with total sales. The company's Gross Profit Margin as of December 31 2018 is 22%.

Net Profit Margin

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total penjualan. *Net Profit Margin* perusahaan per 31 Desember 2018 adalah sebesar 11%.

Net Profit Margin

It is the ratio used to measure net income after tax compared to total sales. The company's Net Profit Margin as of December 31 2018 is 11%.

Operating Profit Margin

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba usaha dibandingkan dengan total penjualan. Operating Profit Margin perusahaan per 31 Desember 2018 adalah sebesar 13%.

Operating Profit Margin

It is the ratio used to measure operating revenue compared to total sales. The company's Operating Profit Margin as of December 31 2018 is 13%.

Return of Investment

Return of Investment (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan. Return of Investment menunjukkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan, per 31 Desember 2018 menunjukkan angka 9%.

Return of Equity

Return of Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan ekuitas yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mendapat pengembalian yang maksimal. ROE per 31 Desember 2018 menunjukkan angka yang positif sebesar 12%.

3. Rasio Solvabilitas (Leverage)

Rasio solvabilitas (*Leverage*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik pendek maupun panjang. Rasio utang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari utang. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*.

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.

Salah satu rasio untuk mengukur solvabilitas adalah Debt to Equity Ratio (DER) dan

Return of Investment

Return of Investment (ROI) shows the company's ability in generating profits from investments made. Return of Investment shows the net income generated from the company's operations with the amount of investments made to generate profits as of December 31 2018 shows the figure of 9%.

Return of Equity

Return of Equity (ROE) shows the company's ability to effectively and efficiently optimize its equities to gain maximum returns. ROE as of December 31 2018 shows a positive figure of 12%.

3. Solvability (Leverage) Ratio

Solvability (Leverage) Ratio is a ratio to measure the company's ability to fulfill liabilities, both in short-term and long-term. Gearing ratio shows how far owner's equity can cover debts to outsider parties and it is the ratio used to measure how far the company is financed from its debts. This ratio is also called the leverage ratio.

Leverage ratio is the ratio used to measure how well the company's capital structure is. Capital structure is the permanent funding consisting of long-term debts, preference shares, and shareholders' capitals.

One of the ratios to measure solvability is the Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR).

Kinerja keuangan berdasarkan rasio <i>Financial performance based on ratio</i>	per 31 des 2018 <i>As of dec 31 2018</i>	per 31 des 2017 Audited <i>As of dec 31 2017 audited</i>
Rasio solvabilitas / <i>Solvability ratio</i>		
<i>Total debt to equity ratio (der)</i>	100%	112%
<i>Total debt to asset ratio (dar)</i>	50%	53%

DER merupakan rasio utang yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitasnya. Nilai DER DJAKARTA LLOYD per 31 Desember 2018 adalah sebesar 100%. Nilai maksimal dari DER adalah 200% atau 2. Nilai rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena modal untuk menjamin utang masih cukup.

DAR merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai DAR perusahaan per 31 Desember 2018 adalah sebesar 50%. Artinya 50% pendanaan

DER is the company's debt to equity ratio. DJAKARTA LLOYD's DER value as of December 31 2018 is 100%. The maximum value of DER is 200% or 2. This ratio value shows how far the owner's capital able to cover debts to outsider parties. The smaller this ratio is, the better it gets; because the capital to guarantee debts is still sufficient.

DAR is the ratio that compares total debts with total assets owned by the company. The company's DAR value as of December 31 2018 is 50%. This means 50% of the company's funds is gained from creditors. The higher

perusahaan diperoleh dari kreditor. Semakin tinggi nilai DAR, akan semakin tinggi resiko perusahaan.

Dalam kondisi saat ini, rasio solvabilitas perusahaan masih belum cukup baik, Seiring dengan perbaikan produksi dan penyelesaian atas masalah-masalah utang lama, struktur permodalan perusahaan di masa mendatang akan membaik.

4. Investasi

Sampai akhir 2018 investasi telah terserap 41%, dimana telah terealisasinya 1 (satu) unit kapal Handymax, uang muka 10% pembangunan kapal tanker di DPS dan inventaris kantor. Dimana pengadaan 1 (satu) unit Handymax telah terealisasi pada triwulan I 2018 dengan harga perolehan sebesar Rp179,3 miliar. Harga perolehan sebesar tersebut dipengaruhi oleh :

1. Harga kapal mengalami peningkatan, dimana asumsi kapal sebesar US\$11.000.000 dan realisasi pada triwulan I 2018 sebesar \$12.200.000
2. Penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar, dimana asumsi nilai tukar pada RKAP 2018 sebesar Rp13.500. Namun, ketika realisasi pada triwulan I 2018 nilai tukar berada pada level Rp13.760.
3. Nilai perolehan pada triwulan I 2018 terdiri dari harga kapal, asuransi dan bunker. Dimana pada RKAP 2018 hanya harga kapal saja yang menjadi nilai perolehan. Asuransi kapal (asuransi Askindo dana asuransi P&I) sebesar US\$175.754 dengan nilai tukar Rp13.825. Bunker sebesar US\$590.385 dengan nilai tukar Rp13.814.

Pengadaan Tanker LTTC Small II - WO 6.500 LTDW merupakan pengalihan kedudukan (Novasi) antara PT. Oddysey Shipping Lines dengan PT. DJAKARTA LLOYD (Persero). Dimana pembangunan kapal dibangun di PT. Dok Perkapalan Surabaya (DPS) dengan harga kontrak US\$13.970.000. Dimana perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar 10% atau US\$1.397.000 sesuai dengan pasal 5 point 5.2 tentang tata cara pembayaran pada Kontrak Kerjasama Pembangunan Kapal nomor 182/DS/6/I/2018.

Pembayaran uang muka sebesar 10% dilakukan pada triwulan III tahun 2018 dengan nilai tukar sebesar Rp14.388. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan pasar baru yaitu angkutan curah (Bahan Bakar Minyak / BBM). Dimana Kapal Tanker LTTC Small II - WO 6.500 LTDW akan di Long Term Time Charter (LTTC) oleh PT.Pertamina (Persero) pada 2020

DAR value, the higher the risks for the company.

Currently, solvability ratio of the company is still not good enough. Along with production improvements and previous debt settlements, the company's capital structure will improve in the future.

4. Investment

Up until 2018 ,investments have been absorbed to 41%, where have been realized of 1 (one) Handymax vessel unit, 10% down payment for tanker ship construction in DPS and office inventory. Where 1 (one) Handymax unit procurement has been realized in the first quarter of 2018 with the earning price of Rp179.3 billion. This acquisition value is affected by:

1. The price of ships has increased, where assumed the price of the ship amounted to US\$11,000,000 and was realized the amount of \$12,200,000 in the first quarter of 2018.
2. The strengthened rupiah exchange rate against dollar, where assumed the exchange rate in the 2018 CBP amounted to Rp13,500. But realized in the first quarter of 2018, the exchange rate was at the level of Rp13,760.
3. The acquisition value in the first quarter of 2018 consists of the prices of vessel, insurance and bunker. Where in the 2018 CBP, the acquisition value was only for the vessel price. Vessel insurance (Askindo insurance P&I fund) was amounted to US\$175,754 with exchange rate of Rp13,825. Bunker amounted to US\$590,385 with exchange rate of Rp13,814.

Procurement of Tanker LTTC Small II - WO 6,500 LTDW is a novation between PT. Odyssey Shipping Lines with PT. DJAKARTA LLOYD (Persero). Where the vessel construction was held at PT. Dok Perkapalan Surabaya (DPS) with a contract price of US\$13,970,000. The company has made a payment of 10% or the amount of US\$1,397,000 in accordance to article 5 point 5.2 concerning payment procedure in Shipbuilding Cooperation Contract number 182/DS/6/I/2018.

Advance payment of 10% was made in the third quarter of 2018 with the exchange rate of Rp14,388. This was done by the company to gain new market, specifically for bulk transportation (fuel oil / *Bahan Bakar Minyak* - BBM), where Vessel Tanker LTTC Small II - WO 6,500 LTDW will be used in the Long Term Time Chartered (LTTC) by PT. Pertamina (Persero) in 2020.

4. Divestasi

Hingga triwulan IV Tahun 2018, perusahaan melakukan divestasi aset sejumlah 6 unit kapal yang telah disetujui Menteri BUMN melalui dua surat. *Pertama*, dalam surat nomor S-726/MBU/12/2017 tanggal 20 Desember 2017 perihal pelepasan KM MH Thamrin PB 1600, KM Jatiwangi PB 400, KM Sam Ratulangi PB 1600, KM Jatipura PB 400 dan KM Jatianom PB 400. Kedua, dalam surat nomor S-610/MBU/09/2018 tanggal 17 September 2018 perihal pelepasan KM Lhokseumawe CJNI III-40.

Atas divestasi di atas telah terealisasi 4 (empat) unit kapal yang diantaranya KM Jatiwangi PB 400 dan KM Sam Ratulangi PB 1600 dengan nilai lelang Rp31.025.000.000, sekitar 66% lebih tinggi dari nilai buku sebesar Rp18.665.612.542 (per 31 Desember 2017) dan 35% lebih tinggi dari nilai appraisal sebesar Rp23.010.000.000 (per 25 Oktober 2017).

Lalu, KM Jatianom PB 400 dan KM Jatianom PB 400 yang dilepas melalui sinergi BUMN dengan PT SIER Puspa Utama seharga Rp14,4 miliar, atau sekitar 99% lebih tinggi dari nilai buku sebesar Rp7.224.863.750 (per 31 Desember 2017) dan 56% lebih tinggi dari nilai appraisal sebesar Rp9.248.000.000 (per 25 Oktober 2017). Sedangkan untuk sisa 2 (dua) unit, yakni KM Lhokseumawe CJNI III-400 dan KM MH Thamrin, masih dalam proses divestasi. ●●

4. Divestment

Up until the fourth quarter of 2018, the company performed divestment of assets consisting of 6 vessel units which have been approved by the Minister of State-Owned Enterprises through two letters. Firstly, the letter number S-726/MBU/12/2017 dated December 20, 2017 on divestment of vessels KM MH Thamrin PB 1600, KM Jatiwangi PB 400, KM Sam Ratulangi PB 1600, KM Jatipura PB 400 and KM Jatianom PB 400. And secondly, in the letter number S-610/MBU/09/2018 dated September 17, 2018 on divestment of vessel KM Lhokseumawe CJNI III-40.

On the mentioned divestments above, it has been realized 4 (four) vessel units, including KM Jatiwangi PB 400 and KM Sam Ratulangi PB 1600 with tender value of Rp31,025,000,000, approximately 66% higher than the book value which of Rp18,665,612,542 (as of December 31 2017) and 35% higher than the appraisal value of Rp23,010,000,000 (as of October 25 2017).

Thereupon, KM Jatianom PB 400 and KM Jatianom PB 400 was divested through SOEs synergy with PT SIER Puspa Utama for Rp14.4 billion, or around 99% higher than the book value of Rp7,224,863,750 (as of December 31 2017) and 56% higher than the appraisal value of Rp9,248,000,000 (as of October 2017). Whereas the remaining 2 (two) units, KM Lhokseumawe CJNI III-400 and KM MH Thamrin are still in the process of being divested. ●●



2.9 Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal

Capital Structure and Capital Structure Policy

STRUKTUR MODAL

PT Djakarta Lloyd (Persero) senantiasa berusaha untuk menjaga struktur modal Perseroan dengan menyeimbangkan tingkat ekuitas dengan tingkat kewajiban Perseroan.

Di tahun 2018 rasio liabilitas terhadap ekuitas adalah sebesar 100%, mengalami penurunan dibanding tahun 2017 sebesar 112%. Penurunan ini disebabkan adanya peningkatan di liabilitas jangka panjang berupa utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang.

Berikut adalah struktur modal DJAKARTA LLOYD per 31 Desember 2018:

(dalam 000 Rupiah)

URAIAN / Description	2018	2017
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liability	176,391,064	244,930,770
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liability	294,469,849	216,560,900
Total Liabilitas / Total Liability	470,860,913	461,491,717
Total Ekuitas / Total Equity	471,901,464	411,177,425
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Liability to Equity Ratio	100%	112%

KEBIJAKAN ATAS STRUKTUR MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah memastikan bahwa Perusahaan dapat mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. ●●

CAPITAL STRUCTURE

PT Djakarta Lloyd (Persero) always strive to maintain the capital structure of the Company by balancing the level of equity with the level of liability of the Company.

In 2018 the ratio of liability to equity was 0,996 times, a decrease compared to 2017 of 1,122 times. This decrease was due to an increase in long-term liability in form of bank loans and long-term financial institutions loans.

The following is the capital structure of DJAKARTA LLOYD as of December 31 2018 :

(in 000 Rupiah)

POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The main objective of the Company's capital management is to ensure that the Company can maintain healthy capital ratio to support the business and maximize shareholders value.

The company manages capital structure and makes adjustments to the capital structure due to economic conditions changes. ●●

2.10 Ikatan Material Dan Investasi Barang Modal

Capital Investment And Material Commitment

Selama sampai dengan tahun 2018, DJAKARTA LLOYD melakukan beberapa kegiatan pengadaan untuk menunjang bisnisnya, yakni pengadaan armada kapal

- Pengadaan *Tug & Barge 300ft*
Pengadaan *Tug & Barge* berlangsung prosesnya mulai bulan Nov 2018 dan rencananya akan selesai pada bulan Januari 2019
- Pengadaan Handymax 45.000 – 60.000 DWT
Proses pengadaan Handymax dimulai pada bulan Desember 2019 dan saat ini sedang dilakukan inspeksi fisik kapal.

Up until 2018, DJAKARTA LLOYD performed several procurement activities to support its business, namely ship fleet procurement.

- Procurement of 300ft Tug & Barge
Tug & Barge procurement process started in November 2018 and is planned to be completed in January 2019.
- Procurement of 45,000 – 60,000 DWT Handymax
Handymax procurement process starts in December 2019 and is currently under ship physical inspection.

Realisasi Investasi Barang Modal Tahun Buku 2018

2018 Fiscal Year Capital Investment Realization

Jenis Investasi Barang Modal Type of Capital Investment	Tujuan Investasi Barang Modal Objective of Capital Investment	Realisasi Realization Rp – (belum ada data)
Pengadaan Tug & Barge 300ft	Mendukung bisnis dan layanan Perusahaan. Pengadaan Tug & Barge berlangsung prosesnya mulai November 2018 dan rencananya akan selesai pada Januari 2019	
Procurement of 300ft Tug & Barge	To support the Company's business and services. Procurement of Tug & Barge process started in November 2018 and is planned to be completed in January 2019	Rp – (no data available)
Pengadaan Handymax 45.000 – 60.000 DWT	Mendukung bisnis dan layanan Perusahaan. Proses pengadaan Handymax dimulai pada Desember 2018 dan saat ini sedang dilakukan inspeksi fisik kapal.	Rp179.300.000.000,00
Procurement of 45,000 – 60,000 DWT Handymax	To support the Company's business and services. Procurement of Handymax process started in December 2018 and is currently under ship physical inspection.	Rp179,300,000,000.00
Pengadaan Tanker LTTC Small II - WO 6.500 LTDW	Untuk mendapatkan pasar baru yaitu angkutan curah (Bahan Bakar Minyak/BBM)	US\$1.397.000 (Pembayaran uang muka 10% dari nilai kontrak)
Procurement of LTTC Small II – WO 6,500 LTDW Tanker	To obtain a new market, namely bulk transportation (fuel oil or Bahan Bakar Minyak / BBM)	US\$1,397,000 (Advance payment 10% of contract value)
Inventaris Kantor	Mendukung operasional kantor	Rp- (belum ada data)
Office Inventory	To support office operations	Rp – (no data available)

2.11 Informasi Transaksi Material yang Terkait Pihak Afiliasi

Selama tahun 2018, PT Djakarta Lloyd (Persero) tidak ada transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Bilamana ada transaksi dengan pihak yang berelasi, akan dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama. ●●

Information on Material Transactions Related to Affiliated Parties

During 2018, PT Djakarta Lloyd (Persero) had no ownership and/or management related party transactions. When there is a related parties transaction, it will be carried out under the policies and conditions agreed upon. ●●

2.12 Perubahan Ketentuan Perundang-Undangan

Pada tahun 2018 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan. ●●

The Law and Regulations Changes

In 2018 there were no changes in laws and regulations, and its impact that had significant effect on the Company. ●●

2.13 Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tahun 2018 tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi dan penerapan standar akuntansi keuangan yang baru. ●●

Accounting Policies Changes

There were no accounting policy changes and new financial accounting standards implementation in 2018. ●●



2.14 RKAP 2019

2019 Company's Budget Plan (CBP)

Dasar Penyusunan RKAP Tahun 2019

Memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan No.09 tahun 2009 tanggal 7 Mei 2009 pasal 11 dan pasal 17 mengenai tugas, wewenang dan kewajiban Direksi, bahwa Direksi berkewajiban menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), menyampaikan kepada Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan oleh Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

RKAP merupakan pedoman kerja dan komitmen manajemen, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang mengacu pada perkembangan usaha di

2019 Company's Budget Plan Basis of Creation

To comply with the provisions of the Articles of Association No.09 of 2009 dated May 7, 2009 article 11 and article 17 concerning the duties, authorities and obligations of the Board of Directors, in which the Board of Directors is obliged to prepare a Company's Budget Plan (CBP), convey to Commissioners and Shareholders to obtain ratification by Shareholders through the General Meeting of Shareholders (GMS).

The CBP is a management work and commitment guideline, that is both qualitative and quantitative in nature which refers to the development of the business in the year to

tahun yang akan dilaluinya. RKAP disusun berdasarkan pedoman dari Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP-101/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan BUMN serta surat Kementerian BUMN tentang Aspirasi Pemegang Saham Nomor S-487/MBU/08/2017.

Rencana Perusahaan Tahun 2019

A. Rencana Kerja Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha

Sasaran restrukturisasi melanjutkan program tahun 2017 yang belum tuntas dilaksanakan dalam rangka pemulihan kembali perusahaan sesuai Rencana Jangka Panjang Perusahaan yang diajukan dalam proses perdamaian PKPU. Program restrukturisasi yang akan dijalankan dalam tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan buyback saham eks PKPU/debt to equity swap sesuai keputusan PKPU yang mana pembayaran Triwulan I akan dilakukan pada Maret 2019.
2. Melaksanakan pembayaran Rekening Dana Investasi sesuai dengan jadwal pembayaran, dimana Rekening Dana Investasi merupakan Perjanjian pinjaman antara Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan dengan No. RDI-019/DDI/1981 tanggal 9 Desember 1981 sebesar Rp2.888.989.949. dan No. RDI-323/DP3/1997 tanggal 9 Mei 1997 sebesar Rp83.584.904.293. Pada tanggal 6 Agustus 2007 dilakukan rapat yang dihadiri oleh Direktorat Pengelolaan Penerusan Pinjaman, Ditjen Perbendaharaan Departemen Keuangan RI dan DJAKARTA LLOYD mengenai cut off dan rekonsiliasi dengan hasil sebagai berikut :

Pokok	Rp 86,373,894,242
Bunga	Rp 85,204,900,162

Rp 171,578,794,404

Berdasarkan perjanjian PKPU, Kementerian Keuangan Republik Indonesia membuat amandemen terhadap perjanjian RDI tersebut dengan No.AMA-172/RDI/019/DSMI/2015 dan AMA-173/RDI/323/DSMI/2015 tanggal 6 Januari 2015. Dalam amandemen tersebut dinyatakan bahwa pembayaran dijadwalkan ulang dari triwulan I 2019 sampai dengan 31 Desember 2041.

come. The CBP was prepared based on the guidelines from the Minister of State-Owned Enterprises Decree No. KEP-101/MBU/2002 dated June 4, 2002 concerning the preparation of SOE Company's Budget Plan as well as the SOE Ministry's letter regarding the Shareholders Aspirations Number S-487/MBU/08/2017.

Company Plans for the year 2019

A. Business Restructuring and Business Development Plan

The restructuring target continues the 2017 program that has not yet been completed in order to restore the company in accordance with the Company's Long Term Plan proposed in the PKPU peaceful agreement process. The restructuring program to be implemented in 2019 are as follows:

1. Implement the Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU) stock buyback/debt to equity swap which according to the PKPU's decision where the 1st Quarter payment will be made on March 2019.
2. Carry out the Investment Fund Account payment in accordance with the payment schedule, where the Investment Fund Account is a Loan Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the Company with No. RDI-019/DDI/1981 dated December 9, 1981 amounting to Rp.2,888,989,949. and No. RDI-323/DP3/1997 dated May 9, 1997 amounting to Rp.83,584,904,293. On August 6, 2007 a meeting was held which was attended by the Directorate of Loan Forwarding Management, Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and DJAKARTA LLOYD regarding the cut off and reconciliation with the following results:

Main	Rp 86,373,894,242
Interest	Rp 85,204,900,162

Rp 171,578,794,404

Based on the PKPU agreement, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia amended the RDI agreement with No.AMA-172/RDI/019/DSMI/2015 and AMA-173/RDI/323/DSMI/2015 dated January 6, 2015. payments are rescheduled from the 1st quarter of 2019 to December 31, 2041.

3. Penghapusbukuan 1.500 unit kontainer yang sudah tidak produktif yang tersebar di beberapa Depo yang kondisinya sebagian sudah rusak dan hilang.
4. Penghapusbukuan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Ciniru VI/14 Blok Q Persil 52, Jakarta Selatan, dimana hasilnya akan dipergunakan untuk investasi 1 unit gedung kantor PT Djakarta Lloyd (Persero).
5. Penghapusbukuan atas 10 unit shipset yang berada di enam galangan. Dimana atas shipset tersebut masih dalam proses appraisal.
6. Penghapusbukuan aset kendaraan yang sudah tidak produktif terdiri dari dua unit milik induk perusahaan dan dua unit milik anak perusahaan.
7. Melakukan penerbitan Surat Utang guna investasi untuk menambah armada kapal perusahaan yaitu dua unit kapal kargo curah jenis supramax dan satu unit kapal tanker.
8. Untuk mengelola bisnis secara terintegrasi dan memperlihatkan data secara real time perusahaan akan melakukan investasi aplikasi manajemen bisnis berupa Enterprise Resource Planning (ERP).
9. Mengupayakan peningkatan ketersediaan cash flow perusahaan, melalui peningkatan kinerja marketing baik di pusat maupun di cabang untuk mendukung rencana poin 1 di atas. Rencana pengembalian hutang PKPU di tahun 2019.
10. Penambahan alat produksi berupa 1 unit supramax dan 1 unit Tanker LTTC Small II – WO 6.500 LTDW yang merupakan pengalihan kedudukan (Novasi) antara PT Indrabas Purnama Makmur dengan DJAKARTA LLOYD.

B. Rencana Kerja Operasional

Terdapat dua sasaran operasional yakni peningkatan kapasitas produksi, serta peningkatan produktivitas dan pelayanan. Dalam rangka mencapai sasaran di atas, strategi yang diambil manajemen adalah :

- 1) Melakukan penambahan alat produksi perusahaan diantaranya berupa:
 - (a) Pembangunan satu unit kapal tanker 6500 DWT untuk program sinergi dengan PT Pertamina (Persero) dengan bentuk kontrak charter selama sepuluh tahun.
 - (b) Menambah satu unit kapal milik guna menunjang kegiatan angkutan batu bara jenis supramax (50.000 to 60.000 DWT). Dan melakukan time charter tiga unit kapal jenis supramax atau handymax (40.000 to

3. The write-off of 1,500 container units which have been unproductive and spread throughout several Depots in which conditions have been partially damaged and lost.
4. Land and building write-off which located on Jl. Ciniru VI/14 Blok Q Persil 52, South Jakarta, where the proceeds will be used to invest on 1 unit of office building for the PT Djakarta Lloyd (Persero).
5. Write-off of 10 shipset units in six shipyards. Whereas the shipsets are still in the appraisal process.
6. Assets write-off of unproductive vehicles consisted of two units owned by the parent company and two units owned by subsidiary.
7. Issuance of Debt Securities for investment to increase the company's fleet, namely two units of supramax type bulk cargo vessels and one tanker unit.
8. To manage business in an integrated manner and show data in real time the company will invest in business management applications in the form of Enterprise Resource Planning (ERP).
9. Strive to increase the availability of the company's cash flow, through improving marketing performance both at the head office as well as the branch to support the plan in the aforementioned point 1. The plan for the repayment of PKPU debt in 2019.
10. The addition of production equipment in the form of 1 unit of supramax and 1 unit of LTTC Small II Tanker - WO 6,500 LTDW which is an obligation replacement (Novation) between PT Indrabas Purnama Makmur and DJAKARTA LLOYD,

B. Operational Work Plan

There are two operational goals, namely increasing production capacity, as well as increasing productivity and service. In order to achieve the above targets, the strategies taken by management are:

- 1) Addition to company production tools which include:
 - (a) Construction of one unit of the 6500 DWT tanker for a synergy program with PT Pertamina (Persero) in the form of a ten-year charter contract
 - (b) Addition of one unit of ship to support the supramax coal transportation activities (50,000 to 60,000 DWT). As well as taking a time charter for three units of supramax or handymax vessels (40,000 to 50,000

50.000 DWT).

- (c) Menambah kapal tug & barge untuk mengoptimalkan kegiatan transshipment di beberapa PLTU.
- 2) Meningkatkan volume angkutan dengan memaksimalkan penggunaan kapal milik, atau melalui kapal charter dan kapal kerjasama operasi. Perusahaan juga akan berusaha meningkatkan market share dari klien yang sudah ada, menjalin kerjasama dengan klien baru, dan membuka peluang pengembangan usaha yang merupakan turunan jasa yang sudah dilakukan dan jasa angkutan lainnya.
- 3) Melaksanakan penugasan dari Kementerian Perhubungan untuk mengoperasikan tol laut guna mengurangi disparitas harga antar wilayah Indonesia bagian barat dengan Indonesia bagian timur. Perusahaan mendapatkan jatah sebanyak tiga trayek yang kegiatannya dimulai pada Oktober 2018, dengan mengoperasikan tiga kapal motor (KM) yaitu, KM Kendhaga Nusantara 4, KM Kendhaga Nusantara 13, dan KM Kendhaga Nusantara 15.
- 4) Melakukan penambahan jasa keagenan kapal khususnya dimasing-masing cabang serta meningkatkan hubungan yang intensif dengan principal dengan melakukan pengukuran kepuasan pelanggan. Selain itu perlunya peningkatan kemampuan personal approach, koordinasi internal dengan bagian terkait (cabang, keuangan, dan lain-lain), dan mengawasi penggunaan bahan bakar setiap kapal yang dioperasikan.

C. Rencana Kerja Non Operasional

Rencana Kerja Keuangan dan Akuntansi

- 1) Pemantapan penerapan sistem akuntansi dan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang didasarkan pada International Financial Reporting Standards (IFRS).
- 2) Melakukan rekonsiliasi akuntansi kantor pusat dan cabang secara periodik guna mendapatkan laporan keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Target laporan keuangan audited 2019 dengan predikat "Wajar Tanpa Pengecualian".
- 4) Melakukan benchmarking dengan BUMN lain dan perusahaan swasta lain terkait beberapa

DWT).

- (c) Addition of tugboat & barge to optimize transshipment activities at several PLTU power plants.
- 2) Increase the volume of transportation by maximizing the use of company-owned vessels, or through charter vessels and joint operation vessels. The company will also try to increase market share from existing clients, establish partnerships with new clients, and open business development opportunities that are derivative services that have already been carried out and other transportation services.
- 3) Carrying out assignments from the Ministry of Transportation to operate sea tolls to reduce price disparities between regions of western Indonesia and eastern Indonesia. The company obtained a quota of three routes whose activities began in October 2018, by operating three motorboats (KM), namely, KM Kendhaga Nusantara 4, KM Kendhaga Nusantara 13, and KM Kendhaga Nusantara 15.
- 4) Addition of ship agency services, especially at each of the branches as well as intensifying relationships with principals by measuring customer satisfaction. In addition, the need to increase the ability of the personal approach, internal coordination with relevant sections (branches, finance, etc.), and supervise the use of fuel for each ship operated.

C. Non-Operational Work Plan

Financial and Accounting Work Plan

- 1) Re-enforcing the implementation of accounting and financial systems which are in accordance with the standards set by the Indonesian government, namely the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) based on the International Financial Reporting Standards (IFRS).
- 2) Conduct head office and branch accounting to obtain clear and accountable financial statements.
- 3) To achieve the "Unqualified opinion" on the 2019 audited financial statements.
- 4) Benchmarking with other SOEs and other private companies related to several financial policies in an

kebijakan keuangan dalam upaya memperbaiki sistem internal perusahaan.

- 5) Peningkatan jumlah sumber daya manusia yang berkualitas dan berlatar belakang pendidikan akuntansi serta memberikan program pelatihan guna menambah wawasan karyawan.
- 6) Menerapkan tertib administrasi dan keuangan baik internal.
- 7) Memanfaatkan perkembangan teknologi dalam sistem keuangan perusahaan seperti Enterprise Resource Planning (ERP).

Rencana Kerja SDM dan Umum

- 1) Melakukan pengadaan tenaga kerja sesuai kebutuhan perusahaan dan berkompetensi di bidangnya yang dilakukan secara selektif.
- 2) Peningkatan mutu Sumber Daya Manusia melalui program pelatihan-pelatihan.

Rencana Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris DJAKARTA LLOYD menjalankan tugas dalam hal melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Hal tersebut dilaksanakan terhadap kebijakan dan kegiatan perusahaan perseroan yang dilakukan oleh Direksi sesuai dengan tugas, wewenang, kewajiban dan tanggung jawab Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan putusan serta arahan rapat umum pemegang saham. Pengawasan dan nasihat yang dilakukan Dewan Komisaris bertujuan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar. Disamping itu, Dewan Komisaris juga berkewajiban untuk memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukannya selama tahun buku kepada RUPS.

Untuk dapat menjalankan tugasnya secara akurat dan terencana, maka Dewan Komisaris perlu membuat program kerja yang berisikan sasaran dan rencana kerja untuk pencapaian sasaran tersebut. Program kerja mencakup semua fungsi yang dibebankan kepada Dewan Komisaris di dalam Anggaran Dasar termasuk peran yang dijalankan oleh perangkat-perangkat yang menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

Dengan pertimbangan bahwa DJAKARTA LLOYD saat ini sedang dalam program Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang telah memperoleh putusan pengadilan sejak 2013, maka kegiatan pengawasan tidak hanya fokus pada Peningkatan Kinerja Perusahaan, namun juga rencana penyelesaian kewajiban kepada mitra bisnis serta eks karyawan dan pensiunan

effort to improve the company's internal system.

- 5) Increasing the number of qualified human resources with an accounting education background and providing training programs to increase employee insight.
- 6) Implementing good internal administration and finance.
- 7) Take advantage of technological developments in corporate financial systems such as Enterprise Resource Planning (ERP).

HR and General Work Plans

- 1) Selectively providing work force who are suitable to the company's needs and are competent in their fields.
- 2) Improving the quality of human resources through training programs.

Board of Commissioners Work Plan

DJAKARTA LLOYD Board of Commissioners carries out the task of supervising and providing advice to the Directors. This is carried out based on the company's corporate policies and activities which are carried out by the Board of Directors in accordance with the duties, authorities, obligations and responsibilities of the Commissioners as stipulated in the Articles of Association, applicable laws and regulations, and decisions and directives of the general meeting of shareholders. Supervision and advice carried out by the Board of Commissioners is aimed at the interests of the company and in accordance with the company's goals and objectives set out in the Articles of Association.

To be able to carry out their duties accurately and according to plan, the Board of Commissioners needs to create a work program that incorporates the objectives and work plans for achieving these objectives. The work program covers all functions assigned to the Board of Commissioners in the Articles of Association including the roles carried out by apparatus that supported the implementation of the duties of the Board of Commissioners.

Taking into consideration that DJAKARTA LLOYD is currently in the Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU) program which has obtained a court decision since 2013, the supervisory activities not only focus on Improving Company Performance, but also on the plans to settle obligations to business partners as well as former employees and retirees as which has been stipulated in

sebagaimana yang telah ditetapkan dalam putusan PKPU dimaksud.

Seluruh kegiatan dan KPI Dewan Komisaris Perseroan yang direncanakan pada 2019 disusun dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dewan Komisaris. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh organ Dewan Komisaris, yang pembentukannya mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Organ Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut: (a) Komite Audit, berfungsi memastikan terselenggaranya efektivitas dari pengendalian intern, pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor; dan (b) Sekretaris Dewan Komisaris, berfungsi melakukan kegiatan kesekretariatan Dewan Komisaris.

Program Kerja Dewan Komisaris

Sasaran Kerja Tahun 2019

Sasaran kerja Dewan Komisaris tahun 2019 ditujukan bagi pengoptimalan fungsi dan tugas Dewan Komisaris serta dalam rangka memenuhi harapan dan target Pemegang Saham. Sasaran pokok tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- a) Terlaksananya fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan pemberian arahan/nasihat kepada Direksi terhadap jalannya perseroan, pencapaian visi dan misi serta pencapaian kinerja perseroan.
- b) Terlaksananya pemberian rekomendasi kepada Direksi atas setiap kegiatan perusahaan sehingga dapat memberikan dukungan yang positif dalam pencapaian sasaran perusahaan.
- c) Mendapatkan auditor eksternal (KAP) yang kapabel untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan (audit) perseroan tahun buku 2018.
- d) Terlaksananya program peningkatan kompetensi Dewan Komisaris terutama yang berkaitan dengan bisnis perusahaan dan pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris.
- e) Meningkatnya nilai skor pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Dewan Komisaris dari tahun sebelumnya.
- f) Terlaksananya peran perangkat Dewan Komisaris

the said PKPU decision.

All activities and KPIs of the Board of Commissioners of the Company that are planned in 2019 are arranged in the Board of Commissioners' Work Plan and Budget (RKA). In carrying out its duties, the Board of Commissioners is assisted by the organs of the Board of Commissioners, in which formation refers to the provisions of the State Minister for State-Owned Enterprises Regulation No. PER-12/MBU/2012 regarding Supporting Organs of the Board of Commissioners/Supervisory Board of State-Owned Enterprises.

The organs of the Board of Commissioners of the Company are as follows: (a) The Audit Committee, functions to ensure the effectiveness of internal control, the implementation of external auditor and internal auditor duties; and (b) the Secretary of the Board of Commissioners, functions to carry out secretarial activities of the Board of Commissioners.

Board of Commissioners Work Program

2019 Business Objectives

The work objectives of the Board of Commissioners in 2019 is aimed at optimizing the functions and duties of the Board of Commissioners as well as to fulfill the expectations and targets of the Shareholders. The main objectives of 2019 are as follows:

- a) The implementation of the supervisory function of the Board of Commissioners and giving direction/advice to the Board of Directors on the running of the company, achieving the vision and mission as well as achieving the company's performance.
- b) The implementation of recommendations to the Board of Directors for each company activity so that it can provide positive support in achieving company goals.
- c) Obtain capable external auditor (KAP) to conduct audits of the company's fiscal year of 2018.
- d) The implementation of the Board of Commissioners' competency improvement program, particularly the one relating to company business and the implementation of supervisory duties of the Board of Commissioners.
- e) Increasing the score on the implementation of the Board of Commissioners' GCG values from the previous year.
- f) The implementation of the role of the Board of

dalam mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

- g) Terlaksananya keikutsertaan Dewan Komisaris dalam kegiatan sosialisasi Perseroan yang bersifat konstruktif terhadap pelayanan perusahaan.
- h) Mendorong penerapan sistem informasi yang terintegrasi oleh manajemen secara konsisten.
- i) Mendorong pemanfaatan Teknologi Informasi dalam proses bisnis Perseroan.

Rapat

Kegiatan rapat dimaksudkan untuk menciptakan komunikasi yang bersifat langsung antar pihak terkait sehingga semua permasalahan dapat dipahami secara obyektif dan penyelesaiannya dapat dirumuskan lebih cepat dan efektif. Di lain pihak, Dewan Komisaris merupakan majelis secara prinsip setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri melainkan harus berdasarkan keputusan Dewan Komisaris. Oleh karena itu, setiap keputusan yang dikeluarkan Dewan Komisaris adalah keputusan yang bersifat kolektif.

Dalam rangka menghasilkan suatu keputusan kolektif tersebut, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat yang dihadiri Komisaris Utama dan semua anggota Dewan Komisaris sehingga keputusan yang dihasilkan merupakan keputusan yang sifatnya kolektif. Mekanisme tersebut sesuai dengan ketentuan pasal 16 Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa segala keputusan Dewan Komisaris diambil dalam rapat Dewan Komisaris. Meskipun demikian, keputusan Dewan Komisaris dapat diambil di luar rapat Dewan Komisaris sepanjang seluruh anggota Dewan Komisaris setuju terkait dengan cara dan materi yang diputuskan.

Disamping melakukan rapat-rapat internal, Dewan Komisaris juga menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham dan rapat-rapat dengan Direksi. Dengan Demikian, maka rapat-rapat yang dihadiri anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- (a) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
RUPS merupakan rapat yang diselenggarakan oleh Perseroan sesuai dengan jadwal yang disepakati oleh perusahaan dengan Pemegang Saham, baik yang reguler yaitu RUPS tentang pengesahan RKAP maupun RUPS tentang Pengesahan Laporan Tahunan dan Persetujuan Perhitungan Tahunan maupun RUPS Luar Biasa.
- (b) Rapat Internal Dewan Komisaris
Penyelenggaraan rapat internal Dewan Komisaris

Commissioners in supporting the implementation of the duties of the Board of Commissioners.

- g) The implementation of the Board of Commissioners' participation in the Company's socialization activities that is constructive towards the company's services.
- h) Encourage the application of information systems that are consistently integrated by the management.
- i) Encouraging the use of Information Technology in the Company's business processes.

Meeting

The meeting activities are intended to create direct communication between related parties so that all problems can be understood objectively and the solutions can be formulated more quickly and effectively. On the other hand, the Board of Commissioners is an assembly in principle that each member of the Board of Commissioners cannot act independently but must be based on a decision of the Board of Commissioners. Therefore, every decision issued by the Board of Commissioners is a collective decision.

In order to produce a collective decision, the Board of Commissioners held a meeting attended by the President Commissioner and all members of the Board of Commissioners so that the decisions made were collegial in nature. The mechanism is in accordance with the provisions of article 16 of the Company's Articles of Association which state that all decisions of the Board of Commissioners are taken at a meeting of the Board of Commissioners. Nevertheless, the decision of the Board of Commissioners can be taken outside of the Board of Commissioners' meeting insofar as all members of the Board of Commissioners agree related to the method and material decided.

In addition to conducting internal meetings, the Board of Commissioners also attended the General Meeting of Shareholders and meetings with the Directors. Thus, the meetings attended by members of the Board of Commissioners are as follows:

- (a) General Meeting of Shareholders (GMS)
The GMS is a meeting held by the Company in accordance with the schedule agreed upon by the company with the Shareholders, both regular, namely the GMS concerning the ratification of the CBP and the GMS regarding the Ratification of the Annual Report and Annual Calculation Agreements and Extraordinary GMS.
- (b) Internal Meeting of the Board of Commissioners
The internal meeting of the Board of Commissioners



bertujuan untuk menyiapkan bahan/materi rapat Dewan Komisaris dengan Direksi dan membahas hal-hal khusus yang terkait dengan permasalahan perusahaan.

- (c) Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi
Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi (gabungan) diselenggarakan dalam rangka membahas perkembangan usaha termasuk capaian kinerja perusahaan, kebijakan, serta berbagai permasalahan yang dihadapi perusahaan. Berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi dan atau informasi lainnya, Dewan Komisaris akan memberikan saran/masukan.

Dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan dan tugas-tugas lainnya yang diatur dalam anggaran dasar perusahaan, pada tahun buku 2019 Dewan Komisaris merencanakan untuk menyelenggarakan rapat-rapat Dewan Komisaris yang sifatnya reguler sebanyak 20 (dua puluh) kali. Rapat itu membahas agenda-agenda sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2018
 - a. Melakukan pembahasan bersama Direksi atas hasil audit laporan keuangan dan kinerja Perusahaan Tahun 2018.
 - b. Memberikan tanggapan kepada Pemegang Saham untuk Persetujuan Laporan Tahunan dan

aims to prepare materials for meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors and discuss specific matters related to the company's problems.

- (c) Joint Meeting of the Board of Commissioners and Directors
Joint meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors are held in order to discuss business developments including the achievement of company performance, policies, and various problems faced by the company. Based on reports submitted by the Board of Directors and/or other information, the Board of Commissioners will provide suggestions/input.

In order to carry out its supervisory duties and other duties stipulated in the company's articles of association, in the 2019 fiscal year the Board of Commissioners plans to hold 20 (twenty) regular Board of Commissioners meetings. These meetings discussed the following agendas:

1. Financial Statements of the Company for 2018 Fiscal Year
 - a. To conduct discussions with the Board of Directors on the results of the financial report audit and the Company's performance in 2018.
 - b. To provide response to the Shareholders for Approval of the Annual Report and Ratification of

Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2018.

2. Penyusunan RKAP Tahun Buku 2019
 - a. Memberikan arahan dalam penyusunan RKAP Perusahaan tahun 2019.
 - b. Menyusun rencana kerja dan anggaran Dewan Komisaris tahun 2019
 - c. Melakukan pembahasan bersama Direksi atas RKAP yang telah disusun.
 - d. Memberikan tanggapan/laporan kepada Pemegang Saham untuk Pengesahan RKAP tahun 2019.

3. Kinerja Bulanan
Melakukan pembahasan dengan mengundang Direksi untuk mengevaluasi laporan kinerja bulanan perusahaan yang telah disampaikan Direksi.

4. Kinerja Triwulan
 - a. Mempelajari dan mengevaluasi pencapaian kinerja sampai dengan triwulan serta prognosis sampai dengan akhir tahun.
 - b. Menyampaikan laporan hasil pengawasan atas kinerja perusahaan triwulan berjalan kepada Pemegang Saham.

5. Kinerja Perjalanan Dinas dan Kunjungan Kerja Lapangan
Melakukan monitoring dan evaluasi atas kinerja cabang dan anak perusahaan melalui pembahasan dengan manajemen atau peninjauan langsung ke lokasi apabila diperlukan.

6. Peningkatan Kompetensi
Program pendidikan dilaksanakan dalam rangka pemeliharaan dan peningkatan kompetensi Anggota Dewan Komisaris guna mendukung optimalisasi pelaksanaan tugasnya sebagaimana yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Program Kerja Komite Audit

Secara ringkas, tugas Komite Audit sesuai dengan PER-10/MBU/2012 pada prinsipnya antara lain adalah:

- 1) Mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian intern dan pelaksanaan tugas eksternal dan internal auditor.
- 2) Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun Eksternal Auditor.
- 3) Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.

the Financial Statements for the 2018 Fiscal Year.

2. Preparation of CBP for the 2019 Fiscal Year
 - a. Provide direction in the preparation of the Company's CBP in 2019
 - b. Prepare a work plan and budget for the Board of Commissioners in 2019
 - c. Conduct discussions with the Board of Directors on the CBP that has been prepared
 - d. Provide responses/reports to Shareholders for Ratification of the CBP in 2019.

3. Monthly Performance
Conducted discussion by inviting the Board of Directors to evaluate the company's monthly performance report submitted by the Directors.

4. Quarterly Performance
 - a. Study and evaluate the performance achievements up to quarterly and the prognosis until the end of the year
 - b. Submitting a monitoring report on the company's quarterly performance to Shareholders

5. Official Travel and Field Work Visits Performance
Monitor and evaluate the performance of the branches and subsidiaries through discussions with management or direct visits to locations if needed.

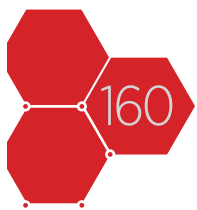
6. Competency-Based Advancement
The education program is carried out in the context of maintaining and improving the competence of Members of the Board of Commissioners to support the optimization of the implementation of their duties as stipulated in the Company's Articles of Association.

Audit Committee Work Program

In summary, the duties of the Audit Committee in accordance with PER-10/MBU/2012 in principle include:

- 1) Evaluate the effectiveness of the internal control system and the implementation of external and internal auditor duties.
- 2) Assessing the implementation of activities and the results of audits conducted by the Internal as well as External Auditor Monitoring Unit.
- 3) Provide recommendations on how to improve management control systems and their implementation.

- 4) Mengevaluasi prosedur revidi atas informasi yang dikeluarkan perusahaan.
- 5) Merekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- 6) Mengidentifikasi hal-hal yang perlu mendapat perhatian Komisaris.
- 7) Melaksanakan tugas khusus dari Komisaris.
- 8) Tugas-tugas tersebut akan dilaksanakan antara lain dalam kegiatan:
 - a) Menganalisis laporan hasil audit SPI, dan laporan hasil audit KAP sehingga diharapkan Komite Audit akan memperoleh informasi awal tentang: Pengendalian internal perusahaan; dan Efektivitas auditor internal (Satuan Pengawas Intern) dan auditor eksternal (Kantor Akuntan Publik).
 - b) Menelaah laporan periodik perusahaan untuk memperoleh gambaran tentang kinerja manajemen termasuk keandalan prosedur revidi laporan dan obyektivitasnya. Dari hasil penelaahan tersebut disusun semacam laporan hasil evaluasi sebagai masukan bahan rapat bagi Dewan Komisaris dalam rapat dengan Direksi.
 - c) Menelaah usulan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta Rencana Jangka Panjang (RJP) dan berdasarkan hasil penelaahan tersebut dibuat masukan untuk Dewan Komisaris.
 - d) Mengadakan rapat dengan KAP dan SPI untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai pengendalian internal perusahaan dan efektivitas kegiatan dan hasil audit KAP dan SPI.
 - e) Melaksanakan rapat internal Komite Audit untuk menyamakan persepsi antar unsur Komite Audit mengenai kesimpulan hasil evaluasi dan penelaahan di atas, termasuk merumuskan masukan bagi Dewan Komisaris.
 1. Menyusun laporan periodik termasuk rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
 2. Melaksanakan tugas khusus dari Dewan Komisaris.
 - f) Ikut serta dalam rapat internal Dewan Komisaris atau rapat lain yang dipandang perlu guna memberikan berbagai masukan mengenai masalah substansial yang perlu dibahas dengan Direksi.
- 4) Evaluating procedures for review on information released by the company.
- 5) Provide recommendation on the appointment of a Public Accountant and Public Accountant Office to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
- 6) Identify the things that need the attention of the Commissioner
- 7) Carry out special duties from the Commissioner.
- 8) These tasks will be carried out, among others, in the following activities:
 - a) To analyze the SPI audit report, and KAP audit report so that the Audit Committee is expected to obtain preliminary information on: Company internal control; and Effectiveness of internal auditors (Internal Audit Unit) and external auditors (Public Accounting Firm).
 - b) Reviewing the company's periodic report to obtain an overview of management performance including the reliability and the objectivity of the review procedure for the report. From the results of the review a report on evaluation results was prepared as input for meeting materials for the Board of Commissioners in meetings with the Board of Directors.
 - c) Reviewing the proposal of the Company's Budget Plan (CBP) and the Long-Term Plan (RJP) and based on the results of the review, inputs were made for the Board of Commissioners.
 - d) Hold meetings with KAP and SPI to obtain clearer information on the company's internal control and the effectiveness of the activities and results of the audit of KAP and SPI.
 - e) Carrying out the Audit Committee internal meeting to equalize the perceptions between the elements of the Audit Committee regarding the conclusions of the results of the evaluation and the aforementioned review, including formulating inputs for the Board of Commissioners.
 1. Prepare periodic reports including recommendations to the Board of Commissioners.
 2. Carry out special assignments from the Board of Commissioners.
 - f) Participate in internal meetings of the Board of Commissioners or other meetings deemed necessary to provide various inputs regarding substantial issues that need to be discussed with the Board of Directors.



g) Menyusun Program Kerja Tahunan Komite Audit.

h) Menyusun Laporan Tahunan Kegiatan Komite Audit.

Program Kerja Sekretariat Dewan Komisaris

Tugas-tugas Sekretariat Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

a. Tugas-tugas Rutin :

1) Mengagendakan kegiatan Dewan Komisaris.

2) Sebagai penghubung/fasilitator dalam penyelenggaraan rapat internal Dewan Komisaris.

b) Bekerja sama dengan Sekretariat Perusahaan untuk persiapan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris dengan Direksi serta dengan pihak ketiga lainnya termasuk memastikan ketersediaan bahan rapat.

c) Menyiapkan konsep tanggapan/sambutan Dewan Komisaris sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.

d) Mengadministrasikan seluruh dokumentasi sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris.

e) Mengadministrasikan tata persuratan Dewan Komisaris.

f) Menyusun dan mengadministrasikan Risalah Rapat Internal Dewan Komisaris.

g) Menyusun dan mengadministrasikan Risalah Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi dan/atau dengan pihak ketiga lainnya.

h) Mengikuti rapat-rapat yang dihadiri oleh Dewan Komisaris kecuali untuk rapat yang bersifat terbatas yang dikecualikan oleh Dewan Komisaris untuk dihadiri oleh Sekretariat Komisaris.

Tugas-tugas lain:

a) Berkoordinasi dengan Sekretariat Perusahaan untuk mengatur perjalanan Dinas/Kunjungan Kerja Lapangan Dewan Komisaris dan organnya sesuai dengan penugasan Komisaris serta ikut serta di dalam perjalanan dinas.

b) Bekerjasama dengan Komite Audit untuk menyiapkan tanggapan maupun surat Komisaris terkait dengan pelaksanaan tugas-tugasnya seperti tanggapan dan masukan atas RJPP, RKAP, Laporan Keuangan dan lain-lain.

c) Mendukung administrasi dan kegiatan yang

g) Compile the Audit Committee's Annual Work Program.

h) Prepare the Annual Report of the Audit Committee Activities.

Board of Commissioners Secretariat Work Program

The duties of the Board of Commissioners Secretariat include:

a. Routine Tasks:

1) Scheduled the activities of the Board of Commissioners

2) As a liaison/facilitator in organizing internal meetings of the Board of Commissioners

b) Collaborating with the Corporate Secretariat to prepare for the Board of Commissioners meetings with the Board of Directors and with other third parties as well as ensuring the availability of the meeting materials.

c) Prepare the concept of the response/remarks of the Board of Commissioners in accordance with the direction of the Board of Commissioners.

d) Administer all documentations in connection with the implementation of the duties of the Board of Commissioners.

e) Administering the Board of Commissioners' correspondence.

f) Compile and administer Minutes of the Board of Commissioners' Meetings.

g) Compile and administer Minutes of the Board of Commissioners' Meetings with Directors and/or with other third parties.

h) Taking part in meetings attended by the Board of Commissioners except for limited meetings which are excluded by the Board of Commissioners to be attended by the Commissioner Secretariat.

Other tasks:

a) Coordinate with the Corporate Secretariat to arrange Agency trips/Field Work Visits for Board of Commissioners and their organs in accordance with the assignment of Commissioners and to participate in official travel.

b) Cooperate with the Audit Committee to prepare responses and letters of the Commissioner related to the implementation of their duties such as responses and input on RJPP, CBP, Financial Reports among others.

c) Support administration and activities carried out by

- dilaksanakan oleh Komite Audit.
- Mengikuti kegiatan lain yang dilakukan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan penugasan Dewan Komisaris.
 - Bersama-sama dengan Sekretariat Perusahaan menyiapkan program pengenalan kepada anggota Komisaris yang baru diangkat.
 - Menyiapkan konsep penyusunan Key Performance Indicators (KPI) Dewan Komisaris.
 - Tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dengan tugas-tugas tersebut, Sekretaris Dewan Komisaris merupakan pelaksanaan administratif kegiatan Dewan Komisaris. Sekretaris Dewan Komisaris akan menjabarkan dan merealisasikan arahan-arahan yang dirumuskan Dewan Komisaris dalam bentuk koordinasi dan komunikasi dengan berbagai pihak terkait sehingga menghasilkan keputusan, program, surat-surat, dan dokumen-dokumen lainnya.

Jadwal dan Rencana Kerja Dewan Komisaris

Aktivitas pengawasan oleh Komisaris dilakukan melalui rapat Diskusi/pembahasan kinerja dan permasalahan secara berkala dengan Direksi dan jajarannya.

Program Kerja Komisaris Tahun 2019 terdiri dari kegiatan-kegiatan rapat bersama dengan Direksi, rapat bersama Pemegang Saham, dan mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas komisaris. Adapun rincian kegiatan rapat-rapat komisaris direncanakan sebagai berikut:

the Audit Committee.

- Taking part in other activities carried out by the Board of Commissioners in accordance with the assignment of the Board of Commissioners.
- Together with the Corporate Secretariat prepare an introduction program to newly appointed Commissioners.
- Preparing the drafting concept of the Board of Commissioners' Key Performance Indicators (KPI)
- Other tasks given by the Board of Commissioners.

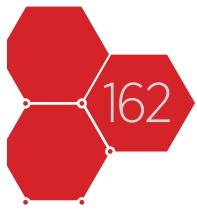
Along with these tasks, the Secretary of the Board of Commissioners is the administrative executor of the Board of Commissioners' activities. The Secretary of the Board of Commissioners will describe and implement the directives formulated by the Board of Commissioners in the form of coordination and communication with various relevant parties so as to produce decisions, programs, letters, and other documents.

Board of Commissioners' Schedule and Work Plan

Supervision activities by the Commissioners are carried out through regular meetings of discussion/debate on performance and issues with the Directors and their staff.

The Board of Commissioners' Work Program in 2019 consists of joint meeting activities with the Board of Directors, Shareholders' joint meetings, and attending the commissioners' capability building activities. The details of the activities of commissioner meetings are planned as follows:

JADWAL / SCHEDULE	KEGIATAN / ACTIVITIES
Januari, Minggu ke 4 / 4 th Week of January	Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama dengan Direksi dengan agenda: / <i>Internal Meetings of the Board of Commissioners and Joint Meetings of the Board of Commissioners together with the Board of Directors with the agenda of:</i> - Pembahasan Kinerja PT Djakarta Lloyd Tahun Buku 2018 / <i>Discussion on PT Djakarta Lloyd's Performance for Fiscal Year 2018</i> - Pembahasan Perkembangan Penyelesaian Permasalahan Pokok Perusahaan. / <i>Discussion on the Development of the Company's Primary Matters Resolution.</i>
Februari, Minggu ke 4 / 4 th Week of February	Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama dengan Direksi dengan agenda: / <i>Internal Meetings of the Board of Commissioners and Joint Meetings of the Board of Commissioners together with the Board of Directors with the agenda of:</i> pembahasan Laporan Keuangan Unaudited dan Audited Tahun Buku 2018 / <i>Discussion on the Unaudited and Audited Financial Statements for Fiscal Year of 2018</i>



Maret, Minggu ke 4 / 4 th Week of March	Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama dengan Direksi dengan agenda pembahasan: / <i>Internal Meetings of the Board of Commissioners and Joint Meetings of the Board of Commissioners together with the Board of Directors with the discussion agenda of:</i> • Persiapan RUPS Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2018 / <i>Preparation of GMS on the Ratification of Financial Statements for Fiscal Year of 2018</i> • Kinerja dan masalah strategis perusahaan hingga akhir Februari 2019 / <i>Company's performance and strategic matters up to the end of February 2019</i>
April, Minggu ke 4 / 4 th Week of April	Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama dengan Direksi dengan agenda pembahasan: / <i>Internal Meetings of the Board of Commissioners and Joint Meetings of the Board of Commissioners together with the Board of Directors with the discussion agenda of:</i> • Pra RUPS Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2018 / <i>Pre GMS on the Ratification of Financial Statements for Fiscal Year of 2018</i> • Evaluasi Kinerja Perusahaan triwulan I 2019 / <i>Company Performance Evaluation for the 1st Quarter of 2019</i>
Mei, Minggu ke 4 / 4 th Week of May	Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama dengan Direksi dengan agenda pembahasan: / <i>Internal Meetings of the Board of Commissioners and Joint Meetings of the Board of Commissioners together with the Board of Directors with the discussion agenda of:</i> • RUPS Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2018 / <i>GMS on the Ratification of Financial Statements for Fiscal Year of 2018</i> • Kinerja dan masalah strategis perusahaan hingga akhir April 2019 / <i>Company's performance and strategic matters up to the end of April 2019</i>
Juni, Minggu ke 4 / 4 th Week of June	Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama dengan Direksi dengan agenda pembahasan: / <i>Internal Meetings of the Board of Commissioners and Joint Meetings of the Board of Commissioners together with the Board of Directors with the discussion agenda of:</i> • Arahan Pemegang Saham hasil RUPS Laporan Keuangan Tahun Buku 2018 / <i>Shareholders counsel as a result of the GMS on Financial Statements for Fiscal Year of 2018</i> • Kinerja dan Permasalahan perusahaan sampai akhir Mei 2019 / <i>Company's performance and corporate matters up to the end of May 2019</i>
Juli, Minggu ke 3 / 3 rd Week of July	Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama dengan Direksi dengan agenda: / <i>Internal Meetings of the Board of Commissioners and Joint Meetings of the Board of Commissioners together with the Board of Directors with the agenda of:</i> • Pembahasan kinerja keuangan serta Laporan Keuangan semester I 2019 / <i>Discussion of financial performance and the Financial Report for the 1st semester of 2019</i>
Agustus, Minggu ke 3 / 3 rd Week of August	Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama dengan Direksi dengan agenda: / <i>Internal Meetings of the Board of Commissioners and Joint Meetings of the Board of Commissioners together with the Board of Directors with the agenda of:</i> • Persiapan penunjukan KAP untuk pelaksanaan Audit Tahun Buku 2019 serta kinerja perusahaan hingga akhir Juli 2019 / <i>Preparation for the appointment of KAP for the implementation of the Audit for the Fiscal Year of 2019 and company performance up to the end of July 2019</i>
September, Minggu ke 3 / 3 rd Week of September	Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama dengan Direksi dengan agenda: / <i>Internal Meetings of the Board of Commissioners and Joint Meetings of the Board of Commissioners together with the Board of Directors with the agenda of:</i> • Pembahasan Perkembangan Penyelesaian Permasalahan Pokok Perusahaan serta kinerja hingga Agustus 2019 / <i>Discussion on the Development of the Company's Primary Matters Resolution and Performance until August 2019</i>

Oktober, Minggu ke 4 / 4 th Week of October	Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama dengan Direksi dengan agenda pembahasan: / <i>Internal Meetings of the Board of Commissioners and Joint Meetings of the Board of Commissioners together with the Board of Directors with the discussion agenda of:</i> • Penyusunan RKAP Tahun 2020 / <i>Formulation of CBP for the Year 2020</i> • Kinerja perusahaan hingga Triwulan III serta persiapan langkah-langkah akhir tahun / <i>Company performance up to the 3rd Quarter and the preparation for end of year measures</i>
Nopember, Minggu ke 4 / 4 th Week of November	Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama dengan Direksi dengan agenda pembahasan: / <i>Internal Meetings of the Board of Commissioners and Joint Meetings of the Board of Commissioners together with the Board of Directors with the discussion agenda of:</i> • Persiapan RUPS Pengesahan RKAP tahun 2020 serta kinerja hingga akhir Oktober 2019 / <i>Preparation for GMS on the Ratification of 2020 CBP and performance up to the end of October 2019</i>
Desember, Minggu ke 2 Minggu ke 4 / 2 nd and 4 th Week of December	• Pra RUPS Pengesahan RKAP Tahun 2020 / <i>Pre GMS on the Ratification of CBP for the Year 2020</i> • RUPS Pengesahan RKAP Tahun 2020 / <i>GMS on the Ratification of CBP for the Year 2020</i>

Usulan Rencana Investasi dan Divestasi

Rencana utama perusahaan pada 2019 akan melakukan investasi/belanja capex yang cukup besar yang diantaranya adalah 2 (dua) unit kapal curah, 1 (satu) unit kapal tanker, Tanah Bangunan Kantor Pusat, Revitalisasi Aset beserta Villa Cabang DJAKARTA LLOYD dan pengadaan sistem logistik yang terintegrasi (ERP System).

Investment and Divestment Plan Proposal

The company's main plan in 2019 will be to invest/spend a large amount on capex which includes 2 (two) units of bulk carriers, 1 (one) tanker unit, Land for Head Office Building, Revitalization of Assets and Villa for the Branch of DJAKARTA LLOYD and procurement of integrated logistics systems (ERP System).

Rencana Investasi Tahun 2019 Dapat Dilihat Pada Tabel Dibawah Ini:

The Investment Plan of the Year 2019 can be viewed in the following table:

No	Uraian / Description	Unit	2019
1	Kapal Supramax 2 / <i>Supramax 2 Vessel</i>	1	180,000,000,000
2	Kapal Supramax 3 / <i>Supramax 3 Vessel</i>	1	180,000,000,000
3	LTTC – Betamax / <i>LTTC – Betamax</i>	1	204,480,000,000
4	LTTC – DPS / <i>LTTC – DPS</i>	1	40,000,000,000
5	Tanah & Bangunan Kantor Pusat / <i>Head Office Land & Building</i>	1	44,074,200,000
6	Revitalisasi Aset & Villa Cab. DL / <i>Revitalization of DL Branch Asset & Villa</i>	2	6,000,000,000
7	Kendaraan / <i>Vehicles</i>	4	362,025,000
8	Inventaris Kantor / <i>Office Inventory</i>	16	183,950,000
9	Sistem IT / <i>IT System</i>	2	2,000,000,000
			657,100,175.000

Rencana divestasi (pelepasan aset) perusahaan tahun 2019 :
Company divestment plan for the year 2019 :

No	Uraian / Description	Unit	Estimasi / Estimation	2019
1	Tanah & Bangunan Ciniru LT.208 dan LB.103 / Ciniru Land & Building, Lot Area of 208 and Floor Area of 103			13,800,000,000
2	Shipset / Shipset	10	500,000,000	5,000,000,000
3	Container / Container	1,500	4,000,000	6,000,000,000
4	Kendaraan / Vehicles	4	50,000,000	200,000,000
				25,000,000,000

Keterangan:

1. Penjualan Tanah dan Bangunan Ciniru diperuntukan untuk tukar guling dengan pembelian kantor perusahaan yang berada di Jl. Raden Saleh No.51 Jakarta Pusat.
2. Pelepasan atas 10 (sepuluh) unit shipset yang berada di 6 (enam) galangan. Diestimasi 1 (satu) unit shipset sebesar Rp500 juta. Yang saat ini sedang dilakukan appraisal atas shipset tersebut.
3. Pelepasan aset kontainer yang saat ini tidak produktif yang tersimpan di beberapa Depo diantaranya di Surabaya, Pontianak dan Batam. Diestimasi sebanyak 1.500 unit akan dilakukan pelepasan dengan estimasi harga sebesar Rp4 juta per unit.
4. Pelepasan kendaraan perusahaan yang sudah tidak produktif sebanyak 4 (empat) unit, terdiri dari perusahaan induk 2 (dua) unit dan anak perusahaan 2 (dua) unit. Diestimasi harga jual sebesar Rp50 juta per unit.

Description:

1. Ciniru Land and Building Sales is intended as an exchange with the purchase of company offices located on Jl. Raden Saleh No.51 Central Jakarta.
2. Divestment of 10 (ten) shipset units located at 6 (six) shipyards. It is estimated that 1 (one) shipset unit is valued at Rp.500 million. The appraisal of the shipset is currently being carried out.
3. Divestment of currently unproductive containers stored at several Depots including Surabaya, Pontianak and Batam. It is estimated that 1,500 units will be sold with an estimated price of Rp.4 million per unit.
4. Divestment of 4 (four) units of unproductive company vehicles consisting of 2 (two) from parent company and 2 (two) from subsidiaries. Estimated selling price is at Rp.50 million per unit.

D. Rencana Anggaran Tahun Buku 2019

A. Asumsi Penyusunan RKAP 2019

Dalam menyusun RKAP 2019 digunakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi 5,3%
2. Inflasi 3,5%
3. Suku bunga Surat Perbendaharaan Negara (SPN) 5,3%
4. Nilai tukar Rp14.400/US\$
5. Harga minyak mentah Indonesia US\$70/barrel

Dengan berpedoman pada asumsi di atas maka disusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2019 sebagai berikut:

D. Budget Plan for Fiscal Year 2019

A. Assumption of the Compilation of 2019 CBP

In compiling the 2019 CBP, the following assumptions are used:

1. 5.3% economic growth
2. 3.5% inflation
3. 5.3% interest rates on Treasury Bills (SPN)
4. US\$ Exchange rate of Rp.14,400
5. Indonesian crude oil price is at US\$70/barrel

Based on the aforementioned assumptions, the 2019 Corporate Work Plan and Budget are prepared as follows:

B. Pokok-Pokok Rencana Anggaran 2019

1. Rencana Pendapatan Usaha

Pada tahun 2019 kegiatan operasi perusahaan meliputi

- a) Angkutan curah kering (batu bara)
- b) Angkutan curah kering lainnya
- c) Angkutan curah cair
- d) Jasa pemanduan
- e) Jasa angkutan kontainer dan general cargo.
- f) Layanan transshipment
- g) Keagenan dan sub-agen
- h) Sewa tanah, gudang dan lahan
- i) Usaha bongkar muat (anak perusahaan)

Di tahun 2019 perusahaan akan mengoperasikan armada kapal sejumlah 23 (dua puluh tiga) unit yang terdiri dari 3 (tiga) kapal jenis kapal curah milik, 1 (satu) unit kapal tanker milik, 1 (satu) unit kapal harbour-tug milik, 2 (dua) unit kapal tug & barge milik, 11 (sebelas) unit kapal time charter, 2 (dua) unit kapal curah kerjasama operasi. Selain itu ada tambahan 3 (tiga) unit kapal untuk kegiatan tol laut. Keberadaan semua armada tersebut bagi perusahaan untuk mendukung kegiatan pengangkutan curah kering, angkutan curah lainnya, angkutan cair dan sewa kapal harbour tug. Mengingat keterbatasan sarana dan SDM dalam operasinya dilakukan Kerjasama Operasi (KSO) dengan mitra kerja di beberapa wilayah kerja khususnya untuk menangani kegiatan transshipment.

B. Principles of the 2019 Budget Plan

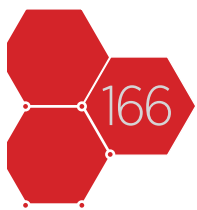
1. Business Income Plan

In the year 2019 the company's operating activities include:

- a) Dry bulk transportation (coal)
- b) Other dry bulk transportation
- c) Liquid bulk transportation
- d) Assistance service
- e) General Cargo and Container transport service
- f) Transshipment service
- g) Agency and sub-agent
- h) Property, Warehouse and Land Leases
- i) Loading and Discharging Service (subsidiaries)

In 2019 the company will operate a fleet of 23 (twenty three) units consisting of 3 (three) company-owned vessels of the bulk carrier type, 1 (one) unit of company-owned tanker, 1 (one) unit of company owned harbor-tug, 2 (two) units of tugboat & barge, 11 (eleven) units of time charter vessels, 2 (two) units of joint venture bulk carrier. In addition there are additional 3 (three) units of vessels for sea toll activities. The existence of all these fleets is to support the company's dry bulk transportation, other bulk transportation, liquid transportation and harbor tug rental. Taking into consideration the limitations of facilities and human resources in its operations therefore joint ventures (KSO) were arranged with partners on several work areas specifically to handle transshipment activities.

Produksi dan Pendapatan Usaha (Dalam 000 Rupiah) / Production And Business Revenue (In 000 Rupiah)						
Uraian / Description	Prognosa 2018 / 2018 Prognosis		RKAP 2019 / 2019 CBP		Trend %	Trend %
	Volume	Rp	Volume	Rp	Volume	Rp
Angkutan Curah Kering / Dry Bulk Transportation	2,293,320	419,902,697	4,715,000	674,425,000	206%	161%
Angkutan Curah Lainnya / Other Bulk Transportation	96,000	12,307,243	1,050,000	126,000,000	1094%	1024%
Angkutan Curah Cair / Liquid Bulk Transportation	-	-	-	10,730,880		
Harbour Tug / Harbour Tug	-	6,799,718	-	12,600,000		185%



Angkutan Kontainer (Tol Laut) / Container Transportation (Sea Toll)	-	2,783,403	-	35,156,000	1263%
Layanan Transshipment / Transshipment Service	-	-	-	15,000,000	
Usaha Keagenan / Agency Business	-	4,183,423	-	7,271,520	174%
Pendapatan Sewa / Rental Income	-	3,609,869	-	3,520,031	98%
Bongkar Muat DLN / Loading & Discharging DLN	-	39,685,048	-	51,666,460	130%
TOTAL	2,389,320	489,271,401	5,765,000	936,369,891	241%
				191%	

Pada 2019 terdapat peningkatan volume pengangkutan curah kering dibandingkan prognosa sebesar 106% sementara peningkatan pendapatannya adalah sebesar 61% dari prognosa 2018. Peningkatan tersebut disebabkan kepercayaan perusahaan telah kembali, dimana pada tahun 2019 perusahaan akan mengangkut batubara dari PT PLN (Persero), PT PLN Batubara, PT Melco Jaya Bahari dan PT Kreasi Energi Alam. Perusahaan juga sedang melakukan penjajakan ke angkutan curah lainnya, dimana pada semester II tahun 2019 di estimasikan mendapatkan volume angkutan tersebut sebesar 1.050.000 MT dengan pendapatan sebesar Rp126 miliar. Perusahaan juga melakukan ekspansi pasar dengan melakukan novasi antara PT Indrabas Purnama Makmur dengan PT Pertamina berupa Long Term Time Charter (LTTC) Small II - WO 6.500 LTDW untuk pengangkutan angkutan cair Pertamina, dimana diasumsikan telah terealisasi pada triwulan IV tahun 2018 dengan pendapatan sebesar Rp10,7 miliar. Perusahaan juga telah memiliki alat produksi berupa Harbour Tug yang mana telah di time charter kan kepada PT Kaltim Prima Coal dengan pendapatan pada tahun 2019 sebesar Rp12,6 miliar. Kepercayaan stakeholder pun tidak hanya sampai disitu, perusahaan mendapatkan mandat dari Pemerintah untuk menjalankan program tol laut di daerah Makassar, Kendari, dan Manado dengan 3 unit kapal dari Kementerian Perhubungan dengan estimasi pendapatan di tahun 2019 adalah sebesar Rp35,1 miliar.

In 2019 there was an increase in dry bulk transportation volume compared to the prognosis of 106% while the increase in revenue was 61% from the 2018 prognosis. The increase was due to the renewing in company's trust, where in 2019 the company will transport coal from PT PLN (Persero), PT PLN Batubara, PT Melco Jaya Bahari and PT Kreasi Energi Alam. The company is also conducting an assessment of other bulk transports, which in the second semester of 2019 are estimated to obtain the transport volume of 1,050,000 MT with revenues of Rp.126 billion. The company also expanded its market by carrying out novations between PT Indrabas Purnama Makmur and PT Pertamina in the form of Long Term Time Charter (LTTC) Small II - WO 6,500 LTDW for transportation of Pertamina liquid transport, which was assumed to have been realized in the 4th quarter of 2018 with revenues of Rp.10.7 billion. The company now also has production equipment in the form of Harbor Tug, which has been chartered to PT Kaltim Prima Coal with revenues in 2019 amounting to Rp.12.6 billion. Stakeholders' trust in the Company did not only stop there, the company obtained a mandate from the Government to run sea toll programs in the Makassar, Kendari and Manado areas with 3 vessels from the Ministry of Transportation with estimated revenues of Rp.35.1 billion in 2019.

Di tahun 2019 perusahaan memiliki layanan transshipment dengan 2 unit kapal Tug & Barge yang dimiliki dari awal tahun 2019, diestimasikan pendapatan Layanan Transshipment sebesar Rp15 miliar. Usaha keagenan terdapat pada cabang-cabang perusahaan sebagai kepanjangan tangan perusahaan dalam mengageni kedatangan dan keberangkatan kapal, di tahun 2019 meningkat sebesar 74% dari prognosa 2018. Pendapatan sewa berupa pendapatan sewa lahan yang berada di kawasan Pelindo untuk dipergunakan sebagai lahan TPS oleh PT Buana Amanah Karya. Bongkar muat merupakan kegiatan usaha anak perusahaan dimana di tahun 2019 diestimasikan mengalami peningkatan sebesar 30% atau sebesar Rp51,6 miliar dari prognosa 2018 yang hanya sebesar Rp39,6 miliar.

2. Rencana Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan merupakan biaya atau beban yang timbul sebagai akibat dari kegiatan operasi normal perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan atau penjualan. Berikut gambaran Beban pokok pendapatan antara prognosa 2018 dengan proyeksi RKAP tahun 2019 :

In 2019 the company has a transshipment service with 2 Tugboat & Barge units owned from the beginning of 2019, with estimated Transshipment Service revenues of Rp.15 billion. Agency business at the branches of the company serves as an extension of the company in representing the arrival and departure of vessels, in 2019 it experienced an increase by 74% from the projection of 2018. Rental income in the form of land rental income which situated in the Pelindo area to be used as TPS land by PT Buana Amanah Karya. Loading and discharging is a business activity of subsidiaries where in 2019 it is estimated to have increased by 30% or as much as Rp.51.6 billion from the projection of 2018 which only amounted to Rp.39.6 billion.

2. Plan for Cost of Revenue

The cost of revenue is a cost or expense that arises as a result of the company's normal operating activities in order to generate revenue or sales. The following is an overview of the basic Cost of Revenue between the 2018 prognosis and the 2019 CBP projection:

Beban Pokok Pendapatan (Dalam 000 Rupiah) / Cost Of Revenue (In 000 Rupiah)						
Uraian / Description	Prognosa 2018 / 2018 Prognosis		RKAP 2019 / 2019 CBP		Trend %	
	Volume	Rp	Volume	Rp	Volume	Rp
Angkutan Curah Kering / Dry Bulk Transportation	2,293,320	330,681,139	4,715,000	525,731,865	206%	159%
Angkutan Curah Lainnya / Other Bulk Transportation	96,000	9,224,529	1,050,000	107,100,000	1094%	1161%
Angkutan Curah Cair / Liquid Bulk Transportation	-	-	-	3,335,000		
Harbour Tug / Harbour Tug	-	3,610,427	-	4,140,000		115%
Angkutan Kontainer (Tol Laut) / Container Transportation (Sea Toll)	-	-	-	31,960,000		
Layanan Transshipment / Transshipment Service	-	-	-	6,000,000		
Beban Penyusutan Kapal Operasi / Operational Vessels Depreciation Expenses	-	9,359,607	-	32,462,869		347%

Beban Operasional Lainnya / <i>Other Operational Costs</i>	-	2,298,836	-	1,178,000	51%
Beban Sewa / <i>Rental Expenses</i>	-	2,555,023	-	2,519,667	99%
Beban Docking / <i>Docking Expenses</i>	-	-	-	4,315,385	
Bongkar Muat DLN / <i>Loading & Discharging DLN</i>	-	23,709,276	-	26,462,837	112%
TOTAL	2,389,320	381,436,838	5,765,000	745,205,623	241%
				195%	

Jika dibandingkan dengan prognosa tahun 2018 terlihat di RKAP tahun 2019 ada peningkatan pendapatan di tahun 2019. Dimana beban pokok pendapatan terdiri dari angkutan curah kering, angkutan curah lainnya, angkutan curah cair, beban harbour tug, beban angkutan kontainer (tol laut), layanan transshipment, beban operasional lainnya, beban sewa, beban docking, beban bongkar muat anak perusahaan. Beban penyusutan kapal operasi terdiri dari 3 unit kapal milik berupa Supramax, 1 unit kapal milik berupa Harbour Tug, 1 unit Tanker 6.500 LTDW, dan 2 unit Tug & Barge. Selain itu terdapat beban docking, beban docking tersebut merupakan pemeliharaan kapal milik perusahaan yang diestimasikan 1 unit kapal milik berupa Supramax akan docking pada triwulan I tahun 2019.

3. Rencana Beban Usaha

Beban usaha meliputi komponen beban Direksi/Dekom, beban pegawai, administrasi umum dan kantor, beban pemasaran, dan bebas jasa profesional, beban penyusutan, dll. Berikut merupakan perbandingan rincian usaha prognosa 2018 dengan RKAP 2019:

Total beban usaha untuk periode 2019 mengalami kenaikan sebesar 53% jika dibandingkan dengan prognosa 2018. Kenaikan ini disebabkan beban Komisaris dan Direksi dan pegawai tahun 2019 jika diakumulasi mengalami kenaikan sebesar rata-rata 30% serta perhitungan gaji pegawai sebanyak 18 kali dan adanya anggaran tantim serta asuransi purna jabatan Direksi dan Komisaris. Selain itu terdapat beban pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan program Car Owner Program (COP). Beban pemasaran meningkat sebesar 78%, hal ini disebabkan perusahaan sedang gencar-gencarnya melakukan penajakan demi meraih angkutan curah lainnya. Beban jasa profesional meningkat 32% disebabkan akan banyaknya kebutuhan jasa profesional.

Compared to the 2018 prognosis covered in the 2019 CBP there was an increase in revenue in 2019. Where the cost of revenue consisted of dry bulk transportation, other bulk transportation, liquid bulk transportation, harbor tug expenses, container transport expenses (sea toll), transshipment services, other operating expenses, rental expenses, docking expenses, subsidiary loading and discharging expenses. The operating vessel depreciation expense consists of 3 units of owned vessels in the form of Supramax, 1 unit of owned vessels in the form of Harbor Tug, 1 unit of Tanker 6,500 LTDW, and 2 units of Tugboat & Barge. In addition there is also the docking expenses, the docking expenses is the maintenance of vessels owned by the company, which is estimated to be 1 unit of owned vessel in the form of Supramax, which will be docking in the 1st quarter of 2019.

3. Business Expense Plan

Operating expenses include the Board of Directors/Board of Commissioners expenses, employee expenses, general and office administration, marketing expenses, and professional services expenses, depreciation expenses, etc. The following is a comparison of the business details of the 2018 prognosis with the 2019 CBP:

The total operating expenses for the 2019 period increased by 53% when compared to the 2018 projection. This increase was due to the accumulated expenses of the Commissioners and Directors and employees in 2019 which experienced an increase by an average of 30% and the recapitulation of employee salaries as many as 18 times as well as tantim budget, pension insurance for Directors and Commissioners. In addition, there is also an expense on the development of Human Resources (HR) and the Car Owner Program (COP). Marketing expenses increased by 78%, this was due to the company incessantly trying to acquire other bulk transportation. Professional service expenses increased by 32% due to the many needs of professional services.

No	URAIAN / DESCRIPTION	PROGNOSA 2018 / 2018 PROGNOSIS	RKAP 2019 / 2019 CBP	TREND %
1	Beban Komisaris dan Direksi / <i>The Board of Commissioners' and the Board of Directors' expenses</i>	8,908,716	12,465,273	140%
2	Beban Pegawai / <i>Employee Expenses</i>	21,609,475	36,355,940	168%
3	Beban Umum Adm. Kantor / <i>General Office Administration Expenses</i>	7,208,089	11,104,900	154%
4	Beban Pemeliharaan / <i>Maintenance Expenses</i>	1,515,845	1,262,977	83%
5	Beban Penyusutan / <i>Depreciation Expenses</i>	1,158,101	1,110,740	96%
6	Beban Jasa Profesional / <i>Professional Services Expenses</i>	2,765,459	3,642,637	132%
7	Beban Pemasaran / <i>Marketing Expenses</i>	1,828,793	3,263,920	178%
8	Beban Perjalanan Dinas / <i>Business Travel Expenses</i>	1,508,949	1,791,004	119%
JUMLAH BEBAN USAHA / TOTAL OPERATING EXPENSES		46,503,427	70,997,390	153%

4. Rencana Pendapatan Lainnya dan Beban Lainnya
Pendapatan lain-lain dalam tahun 2019 hanya di estimasikan berasal dari pendapatan jasa bunga, penjualan aset yang diantaranya berupa penjualan tanah dan bangunan di Ciniru untuk pembelian kantor serta pelepasan beberapa aset seperti shipset, kontainer dan kendaraan yang sudah tidak optimal untuk digunakan perusahaan. Berikut ini gambaran pendapatan lain-lain dalam prognosa 2018 dan proyeksi 2019.

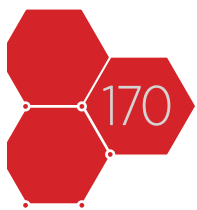
4. Other Income Plans and Other Expenses

Other income in 2019 is only estimated to come from interest service revenues, asset sales which among other include the sale of land and buildings at Ciniru to be used for office building procurement and the divestment of several assets such as shipset, containers and vehicles that are no longer optimal for company use. The following is an overview of other revenues in the 2018 prognosis and the 2019 projection.

No	URAIAN / DESCRIPTION	PROGNOSA 2018 / 2018 PROGNOSIS	RKAP 2019 / 2019 CBP	TREND %
1	Pendapatan Bunga dan Jasa Giro / <i>Interest Income and Giro Services</i>	9,061,494	196,800	2%
2	Laba Penjualan Aset Tetap / <i>Profit on Sales of Fixed Assets</i>	22,158,784	25,000,000	113%
3	Pendapatan di Luar Usaha / <i>Outside Earned Income</i>	1,301,842	669,257	51%
JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN / TOTAL OF OTHER REVENUES		32,522,120	25,866,057	80%

Di tahun 2019 pendapatan bunga dan jasa giro hanya 2% dari prognosa 2018, hal ini disebabkan perusahaan sedang gencar melakukan investasi, di samping itu direncanakan perusahaan mengajukan permohonan penghapusbukuan atau penjualan tanah & bangunan di Jalan Ciniru, shipset, kontainer yang sudah tidak produktif yang kondisinya tersebar di beberapa depo sebanyak 1.500 unit dan juga

In 2019 interest income and giro services were only 2% of the 2018 prognosis, this was due to companies being heavily engaged in investment, in addition the company planned to submit a write-off or sale of land and buildings on Ciniru Road, shipset, containers that were unproductive which conditions spread out all over some depots as many as 1,500 units and also



penjualan kendaraan berupa mobil yang sudah tidak produktif lagi.

Gambaran beban lainnya dalam prognosa 2018 dan proyeksi 2019:

sales of vehicles in the form of cars that are no longer productive.

An overview of other expenses in the 2018 prognosis and 2019 projection:

No	URAIAN / DESCRIPTION	PROGNOSA 2018 / 2018 PROGNOSIS	RKAP 2019 / 2019 CBP	TREND %
1	Beban di luar usaha / <i>Outside Earned Expenses</i>	159,148	-	
2	Beban Kapal Tidak Beroperasi / <i>Non-operating Vessels Expenses</i>	3,242,674		
3	Beban CSR / <i>CSR Expense</i>	859,600	2,108,469	245%
4	Beban Pensiun / <i>Pension Expense</i>	9,540,132	-	
5	Beban Penurunan Nilai Aset Lain-Lain / <i>Depreciation of Other Assets Expenses</i>	9,536,860	2,379,471	25%
JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN / TOTAL OF OTHER EXPENSES		23,338,414	4,487,940	19%

Untuk beban lainnya pada anggaran 2019 terdiri dari beban corporate social responsibility (CSR) dan beban penurunan aset lain-lain berupa shipset yang masih dilakukan penurunan nilai pada triwulan I tahun 2019.

For other expenses in the 2019 budget, it consists of the corporate social responsibility (CSR) expenses and the other assets depreciation expenses in the form of shipset, which are still depreciating in the 1st quarter of 2019.

5. Strategi Pemasaran dan Operasi

- Meningkatkan kuota pengangkutan batu bara baik dari PLN maupun PT PLN Batubara dengan membangun kepercayaan dan kepastian akan ketersediaan kapal.
- Melakukan charter kapal guna mendukung kepastian ketersediaan alat angkut untuk kegiatan kerjasama dengan PLN dan/atau PT PLN Batubara.
- Mendapatkan informasi kebutuhan batu bara PLN di tiap-tiap PLTU termasuk pemasok batu baranya.
- Mendapatkan kerjasama dengan pemasok batu bara baik swasta maupun BUMN untuk mendapatkan kontrak Cost Insurance Freight (CIF).
- Melaksanakan pendekatan ke unit-unit PLTU dan pemasok batubara sebagai upaya memudahkan koordinasi.
- Mengefektifkan peran perusahaan dalam keanggotaan Persatuan Pengusaha Pelayaran Niaga Nasional Indonesia / Indonesian National Shipowners Association (INSA) untuk menambah referensi pemilik kapal khususnya kapal bulk carrier (kapal cargo curah) sebagai sarana penunjang kegiatan perusahaan.

5. Marketing and Operations Strategy

- Increasing coal transportation quotas from both PLN and PT PLN Batubara by building trust and certainty of vessel availability.
- Conduct ship charter to support the certainty of the availability of transportation equipment for joint venture activities with PLN and/or PT PLN Batubara.
- Obtaining information on PLN Batubara's needs at each PLTU including its coal supplier.
- Obtain joint venture with coal suppliers both private and state-owned to obtain a Cost Insurance Freight (CIF) contract.
- Implementing an approach to the PLTU units and coal suppliers in an effort to facilitate coordination.
- To raise the efficacy of the role of the company in the membership of the Indonesian National Shipowners Association (INSA) to add reference to ship owners, especially bulk carrier vessels as a means of supporting the company's activities.

- g) Mendapatkan customer baru selain PLN dengan melakukan sinergi BUMN di beberapa sektor seperti angkutan semen, PT Antam Tbk, PT Inalum (Persero), PT Pertamina (Persero).
- h) Mendapatkan keagenan baru terutama di pelabuhan-pelabuhan potensial.
- i) Menentukan tim assesment yang berkualitas sehingga diperoleh sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- j) Melakukan koordinasi berkala dengan PLN Pusat.
- k) Meningkatkan koordinasi dengan kantor-kantor cabang, untuk meningkatkan kinerja cabang.
- l) Mereviu dan meninjau ulang kerja sama dan kesepakatan dengan vendor-vendor, baik dari sisi term of payment dan perhitungan harganya.
- m) Menerapkan sistem reward and punishment untuk meningkatkan kinerja karyawan, khususnya di bagian pemasaran.
- n) Melakukan kajian-kajian atas proyek potensial dengan bantuan jasa konsultan.

- g) Obtaining new customers other than PLN by synergizing with SOEs in several sectors such as cement transportation, PT Antam Tbk, PT Inalum (Persero), PT Pertamina (Persero).
- h) Getting new agency, especially at potential ports.
- i) Determine a qualified assessment team so that human resources are obtained according to the needs of the company.
- j) Periodically coordinating with the Central PLN.
- k) Improve coordination with branch offices, to improve branch performance.
- l) Review and reconsider joint ventures and agreements with vendors, both in terms of terms of payment and price calculations.
- m) Implement a reward and punishment system to improve employee performance, especially in marketing department.
- n) Conduct studies on potential projects with the help of consultant services.

E. Proyeksi Keuangan Konsolidasi Tahun Buku 2019

1. Proyeksi Laba Rugi Komprehensif RKAP 2019

Rencana pendapatan usaha perusahaan tahun 2019 ditargetkan mencapai Rp936,3 miliar, jika dibandingkan dengan prognosa tahun 2018 senilai Rp489,2 miliar mengalami peningkatan sebesar 91%. Dengan potensi yang ada, perusahaan optimistis dalam mencapai target ini.

E. Consolidated Financial Projection for the 2019 Fiscal Year

1. Comprehensive Profit & Loss Projection of the 2019 CBP

The company's operating revenue plan for 2019 is targeted to reach Rp.936.3 billion, compared to the prognosis of 2018 in the amount of Rp.489.2 billion, an increase of 91%. With the currently existing potential, the company is optimistic in achieving this target.

(Dalam 000 Rupiah) / (In 000 Rupiah)			
URAIAN / DESCRIPTION	PROGNOSA 2018 / 2018 PROGNOSIS	RKAP 2019 / 2019 CBP	TREND (%)
Pendapatan Usaha / Operating Revenue			
• Angkutan Curah / Bulk Transportation	432,209,941	674,425,000	156%
• Pendapatan Sewa (1 unit) harbour Tug / Rental Revenue (1 unit) harbour Tug	6,799,718	12,600,000	185%
• Angkutan Kontainer dan General Cargo / Container and General Cargo Transportation	2,783,403	35,156,000	
• Jasa Transshipment / Transshipment Services		15,000,000	
• Jasa Angkutan Curah Lainnya / Other Bulk Transportation		126,000,000	



• Angkutan Curah Cair / <i>Liquid Bulk Transportation</i>		10,730,880	
• Usaha Keagenan (9 Cabang) / <i>Agency Business (9 Branches)</i>	4,183,423	7,271,520	174%
• Pendapatan Sewa TPS Inggom / <i>TPS Inggom Rental Revenue</i>	3,609,869	3,520,031	98%
• Bongkar Muat DLN / <i>Loading & Discharging DLN</i>	39,685,048	51,666,460	130%
Total Pendapatan Usaha / <i>Operating Revenue Total</i>	489,271,402	936,369,891	191%

Beban Pokok Pendapatan / <i>Cost of Revenue</i>			
• Beban Angkutan / <i>Transport Expenditure</i>	339,905,668	525,731,865	155%
• Beban Sewa (1 unit) Harbour Tug / <i>Rental Expenditure (1 unit) Harbour Tug</i>	3,610,427	4,140,000	115%
• Angkutan Kontainer dan General Cargo / <i>Container and General Cargo Transportation</i>		31,960,000	
• Jasa Transshipment / <i>Transshipment Services</i>		6,000,000	
• Jasa Angkutan Curah Lainnya / <i>Other Bulk Transportation</i>		107,100,000	
• Angkutan Curah Cair / <i>Liquid Bulk Transportation</i>		3,335,000	
• Beban Penyusutan Kapal Operasi (7 unit) / <i>Operational Ship Depreciation Expenses (7 units)</i>	9,359,607	32,462,869	347%
• Beban Sewa TPS Inggom / <i>TPS Inggom Rental Expenses</i>	2,553,023	2,519,667	99%
• Beban Docking / <i>Docking Expenses</i>	-	4,315,385	
• Beban Langsung Operasional Lain-Lain / <i>Other Direct Operational Expenses</i>	2,298,836	1,178,000	51%
• Beban Bongkar Muat (DLN) / <i>Loading & Discharging (DLN) Expenses</i>	23,709,276	26,462,837	112%
Total Beban Pokok Pendapatan / <i>Total Cost of Revenue</i>	381,436,837	745,205,623	195%
Laba Join Operation / <i>Joint Operation Profit</i>	5,488,000	11,971,413	218%
Laba (Rugi) Kotor / <i>Gross Profit (Loss)</i>	113,322,565	203,135,681	179%
Gross Profit Margin		24%	23%
Beban Usaha / <i>Operating Expenses</i>	46,503,427	70,997,390	153%
Laba Usaha / <i>Operating Profit</i>	66,819,138	132,138,291	198%
Operating Margin		14%	14%
Pendapatan Lain-Lain / <i>Other Revenue</i>	32,522,120	25,866,057	80%
Beban Keuangan / <i>Financial Expenses</i>	18,235,464	50,621,962	278%
Beban Lain-Lain / <i>Other Expenses</i>	24,271,061	4,380,572	18%
Laba (Rugi) sebelum Pajak / <i>Profit (Loss) before Tax</i>	56,834,733	103,001,814	181%
Beban Pajak / <i>Tax Expenses</i>	6,807,210	10,486,943	154%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan / <i>Profit (Loss) for the Year</i>	50,027,523	92,514,871	185%

Laba (Rugi) Penghasilan Komprehensif lain / *Other Comprehensive Income Profit (Loss)*
 Laba Komprehensif Lain / *Other Comprehensive Profit*
 Tahun Berjalan Setelah Pajak / *Current Year After Tax*

LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN / COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR	50,027,523	92,514,871	185%
Net Profit Margin	10%	10%	

Beban pokok pendapatan tahun 2019 diproyeksikan sebesar Rp745,2 miliar, mengalami peningkatan sebesar 95% jika dibandingkan dengan persentase beban pokok pendapatan pada prognosa 2018 senilai Rp381,4 miliar. Walaupun secara perbandingan kenaikan beban pokok lebih besar dibandingkan pendapatan usaha namun perusahaan masih memperoleh laba kotor sebesar Rp203 miliar, meningkat 79% dibandingkan dengan prognosa tahun 2018.

Untuk mencapai target pendapatan yang cukup tinggi, di tahun 2019 perusahaan akan menambah kapal milik sejumlah 3 (tiga) unit berupa 2 (dua) unit kapal supramax dan 1 (satu) unit kapal tanker. Perusahaan juga akan melakukan divestasi atas beberapa aset yang ada diantaranya sepuluh unit shipset, kontainer, kendaraan serta tanah dan bangunan. Pelepasan aset ini dilakukan demi mengurangi beban yang ditanggung perusahaan karena kondisinya yang sudah tidak optimal lagi digunakan untuk mendukung operasi perusahaan.

Beban usaha di 2019 akan mengalami kenaikan sebesar 53% dari Rp46,5 miliar menjadi Rp70,9 miliar. Hal ini dipengaruhi dengan adanya peningkatan gaji karyawan serta peningkatan SDM, peningkatan beban pemasaran dalam penjajakan untuk meraih pasar dan beban jasa profesional terkait dengan kebutuhan akan konsultan untuk pembuatan kajian-kajian.

Pendapatan lainnya di tahun 2019 ditargetkan senilai Rp25,8 miliar, turun sebesar 20% dibandingkan tahun 2018. Untuk beban lainnya di prognosa tahun 2018 sebesar Rp-24,2 miliar, sedangkan di tahun 2019 menurun menjadi Rp4,3 miliar, turun hingga 82%, hal ini disebabkan berkurangnya beberapa pos pada beban lain-lain seperti beban kapal tidak beroperasi (beban atas kapal-kapal yang sudah tidak aktif beroperasi) karena telah terjualnya kapal BPYBDS di tahun 2018 serta selesainya kewajiban perusahaan atas pensiunan dan bebas penurunan nilai aset. Dengan demikian di tahun 2019, perusahaan menargetkan laba tahun berjalan yang akan diperoleh sebesar Rp92,5 miliar, mengalami peningkatan 85% dibandingkan dengan tahun 2018 yang hanya Rp50 miliar.

The cost of revenue in 2019 is projected at Rp.745.2 billion, an increase of 95% compared to the percentage of cost of revenue in the 2018 prognosis in the amount of Rp.381.4 billion. Although in comparison the increase in the cost of goods was greater than the operating revenues, the company still received a gross profit of Rp.203 billion, an increase of 79% compared to the prognosis of 2018.

To achieve a high income target, in 2019 the company will add 3 (three) owned vessels in the form of 2 (two) supramax units and 1 (one) tanker unit. The company will also divest several assets including ten shipset units, containers, vehicles and land and buildings. The release of assets is done to reduce the burden borne by the company caused by the conditions that are no longer optimal to be used to support the company's operations.

Operating expenses in 2019 will increase by 53% from Rp.46.5 billion to Rp.70.9 billion. This was influenced by an increase in employee salaries and an increase in human resources, an increase in marketing expenses in the search to reach the markets and the cost of professional services related to the need for consultants to produce studies.

Other revenues in 2019 are targeted to be valued at Rp.25.8 billion, down by 20% compared to the year 2018. For other expenses in the 2018 prognosis which amounting to Rp.24.2 billion, while in 2019 it decreased to Rp.4.3 billion, down to 82%. this is due to the reduction of several posts at other expenses such as the expenses for non-operational ships(the expenses on vessels that are not actively operating) because BPYBDS vessels have been sold in 2018 and the company has completed its liabilities on retirees and is free of asset impairment. Thus, in 2019, the company targets the current year's profit to be Rp.92.5 billion, an increase of 85% compared to 2018 which was only at Rp.50 billion.



2. Proyeksi Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi 2019

2. 2019 Consolidated Financial Position Report Projection

(Dalam 000 Rupiah) / (In 000 Rupiah)			
Keterangan / Description	Prognosa 2018 / 2018 Prognosis	RKAP 2019 / 2019 CBP	Trend (%)
ASET / ASSETS			
Aset Lancar / Current Assets			
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	149,858,218	168,257,986	112%
Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya / Restricted Use of Cash and Cash Equivalents		100,336,809	
Piutang Usaha Pihak Berelasi / Accounts Receivable from Related Parties	77,131,419	121,761,741	158%
Piutang Lain-Lain / Other Accounts Receivable	2,767,663	2,767,663	100%
Persediaan / Stock	6,009,410	6,776,769	113%
Pajak Diterima Di Muka / Upfront Tax	3,455,815	3,455,815	100%
Biaya Dibayar Di Muka / Upfront Tax Payment	3,237,429	717,762	22%
Uang Muka / Down Payment	75,544,598	105,993,003	140%
Total Aset Lancar / Total Current Assets	318,004,552	510,067,547	160%
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets			
Investasi / Investments	-	-	
Aset Tetap / Fixed Assets	300,453,043	883,979,609	294%
Aset Dalam Konstruksi-Shipset / Assets In Construction-Shipset	66,495,352	64,115,881	96%
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	139,595,838	139,595,838	100%
Aset Tidak Lancar Lainnya / Other Non-Current Assets	9,202,691	9,202,691	100%
Total Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	515,746,924	1,096,894,020	213%
TOTAL ASET / TOTAL ASSETS	833,751,475	1,606,961,567	193%

LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITIES AND EQUITIES			
Liabilitas Jangka Pendek / Short-Term Liabilities			
Utang Usaha / Accounts Payable	52,330,291	90,847,199	174%
Utang Pajak / Tax Debt	1,153,060	1,153,060	100%
Utang Lain-lain / Other Debt	2,001,649	2,001,649	100%
Beban Aktual / Actual Expenses	1,920,548	1,920,548	100%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Short-Term Liabilities Total	57,405,548	95,922,456	167%
Liabilitas Jangka Panjang / Long-Term Liabilities			
Utang Bank & Lembaga Keuangan Jangka Panjang / Bank & Long-Term Financial Institutions Debt	141,440,470	236,821,270	167%
Surat Utang / Debt Securities		600,000,000	
Rekening Dana Investasi / Investment Fund Account	171,578,794	167,289,325	98%
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / Post-Employment Benefits Liability	438,360	438,360	100%
Pendapatan Diterima Di Muka / Prepaid Income	1,692,167		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / Long-Term Liabilities Total	315,149,791	1,004,548,955	319%
JUMLAH LIABILITAS / TOTAL LIABILITIES	372,555,339	1,100,471,411	295%
EKUITAS / EQUITIES			
Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Share Capital			
Saham Seri A / Series A Preferred Stock	1,577,146,091	1,577,146,091	100%
Saham Seri B / Series B Preferred Stock	437,835,000	390,614,148	89%



Tambahan Modal Disetor / <i>Additional Paid-in Capital</i>	1,427,000	1,427,000	100%
Cadangan Umum / <i>General Reserves</i>	62,952	62,952	100%
Saldo Laba Yang Telah Ditentukan Penggunaannya / <i>Specified Use Profit Balance</i>	(1,605,302,431)	(1,555,274,907)	97%
Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya / <i>Unspecified Use Profit Balance</i>	50,027,523	92,514,871	185%
Pendapatan Komprehensif Lain / <i>Other Comprehensive Income</i>	-	-	
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / <i>Equity that can be distributed to Owners of the Parent Entity</i>	-	-	-
Kepentingan Non Pengendali / <i>Non- Controlling Interests</i>	-	-	-
TOTAL EKUITAS / TOTAL EQUITIES	461,196,136	506,490,155	110%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS / TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES	833,751,476	1,606,961,566	193%

3. Proyeksi Laporan Arus Kas 2019

3. Projected 2019 Cash Flow Report

(Dalam 000 Rupiah) / (In 000 Rupiah)	
URAIAN / DESCRIPTION	RKAP 2019 / 2019 CBP
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI / CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES	
Penerimaan dari Pelanggan / <i>Cash Received from Customers</i>	901,251,457
Penerimaan (pembayaran) bunga dan lain-lain / <i>Interest and other receivables (payment)</i>	(50,425,162)
(Pembayaran kepada pemasok) / <i>(Payment to suppliers)</i>	(671,706,179)
(Pembayaran beban usaha) / <i>(Payment of operating expenses)</i>	(71,887,752)
(Pembayaran Pajak) / <i>(Tax Payment)</i>	(10,486,943)
Arus Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi / <i>Net Cash Flow used for operating activities</i>	96,745,422

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI / CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES

Aset Tetap / Fixed Assets

Penjualan / Sales	25,000,000
(Perolehan) / (Earnings)	(657,100,175)

Arus Kas Bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi / Net Cash Flow obtained from investment activities (632,100,175)

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN / CASH FLOWS FROM FUNDING ACTIVITIES

Utang Obligasi/MTN / Bond/MTN Debt	600,000,000
Utang Bank / Bank Loan	126,000,000
Pembayaran PKPU / PKPU Payment	(37,000,000)
Pembayaran RDI / RDI Payment	(4,289,470)
Pembayaran Pinjaman / Loan Payment	(30,619,200)

Arus Kas Bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan / Net Cash Flow obtained from funding activities 654,091,330

KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS / INCREASE (DECREASE) NET CASH FLOW AND CASH EQUIVALENTS 118,736,577

SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN / INITIAL BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR 149,858,218

SALDO AKHIR KAS & SETARA KAS AKHIR TAHUN / FINAL BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR 268,594.795

4. Rasio Keuangan Prognosa 2018 dan Proyeksi 2019

4. 2018 Prognosis of Financial Ratio and 2019 Projection

No	URAIAN / DESCRIPTION	PROGNOSA 2018 / 2018 PROGNOSIS	RKAP 2019 / 2019 CBP
1	Sales to Average Asset (%) / Sales to Average Asset (%)	62%	76%
2	Debt to Equity Ratio (%) / Debt to Equity Ratio (%)	81%	217%
3	Debt Service Coverage Ratio (%) / Debt Service Coverage Ratio (%)	41%	189%
5	EBITDA Margin (%) / EBITDA Margin (%)	17%	20%
6	Net Profit Margin (%) / Net Profit Margin (%)	10%	10%
7	Return on Equity (%) / Return on Equity (%)	11%	18%
8	Return on Asset (%) / Return on Asset (%)	6%	6%
9	Market Share (%) / Market Share (%)	3%	7%
10	Operating Cash Flow to Sales (%) / Operating Cash Flow to Sales (%)	8%	10%
11	Cash Flow to Debt Ratio (%) / Cash Flow to Debt Ratio (%)	11%	9%
12	Current Ratio (%) / Current Ratio (%)	554%	532%

13	EBITDA – Interest (%) / <i>EBITDA – Interest (%)</i>	5	4
14	Asset Turnover Ratio / <i>Asset Turnover Ratio</i>	1	1
15	Collection Period (hari) / <i>Collection Period (day)</i>	57	47
16	Inventory Turnover / <i>Inventory Turnover</i>	63	108
19	Working Capital Turnover (%0 / <i>Working Capital Turnover (%0</i>	2	2

5. Perhitungan Tingkat Kesehatan Perusahaan

Tingkat Kesehatan Perusahaan berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002.

A. Aspek Keuangan

No	Indikator / <i>Indicator</i>	Bobot / <i>Weight</i>	Skor Prognosa 2018 / <i>2018 Prognosis Score</i>	Skor RKAP 2019 / <i>2019 CBP Score</i>
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE) / <i>Return on Equity (ROE)</i>	15	12	15
2	Imbalan Investasi (ROI) / <i>Return on Investment (ROI)</i>	10	5	5
3	Rasio Kas / <i>Cash Ratio</i>	3	3	3
4	Rasio Lancar / <i>Current Ratio</i>	4	3	3
5	Collection Periods / <i>Collection Periods</i>	4	4	4
6	Perputaran Persediaan / <i>Inventory Turnover</i>	4	4	4
7	Perputaran Total Aset / <i>Total Asset Turnover</i>	4	2	2
8	Ratio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva / <i>Capital-to-Asset Ratio</i>	6	5	4.5
TOTAL		59	38	40.5

B. Aspek Operasi

No	Indikator / <i>Indicator</i>	Bobot / <i>Weight</i>	Skor Prognosa 2018 / <i>2018 Prognosis Score</i>	Skor RKAP 2019 / <i>2019 CBP Score</i>
1	Matrix Ton / <i>Metric Tonnes</i>	8.75	7	7.5
2	Penambahan Jalur / <i>Routes Expansion</i>	8.75	4.5	5
3	Bongkar Muat / <i>Loading & Discharging</i>	8.75	4	4.5
4	Keagenan / <i>Agency</i>	8.75	5	5
Total		35	20.5	22

5. Measurement of Company's Health Ratio

The Company's Health Ratio is based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprises Number: KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002

A. Financial Aspects

B. Operational Aspects

C. Aspek Administrasi

C. Administration Aspects

No	Indikator / Indicator	Bobot / Weight	Skor Prognosa 2018 / 2018 Prognosis Score	Skor RKAP 2019 / 2019 CBP Score
1	Laporan perhitungan tahunan Rencana RKAP / CBP Plan annual calculation report	5	5	5
2	Rencana RKAP / CBP Plan	5	5	5
3	Laporan Periodik / Periodic Report	5	5	5
Total / Total		15	15	15
Grand Total / Grand Total		100	73.5	77.50

Kesimpulan :
Sehat (A) Sehat (A)

Conclusion :
Healthy (A) Healthy (A)

Catatan:

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
AA apabila $80 < TS \leq 95$
A apabila $65 < TS \leq 80$

Note:

AAA if total (TS) larger than 95
AA if $80 < TS \leq 95$
A if $65 < TS \leq 80$

Kurang sehat terdiri dari:

BBB apabila $50 < TS \leq 65$
BB apabila $40 < TS \leq 50$

Less healthy consists of:

BBB if $50 < TS \leq 65$
BB if $40 < TS \leq 50$

Tidak sehat terdiri dari :

CCC apabila $20 < TS \leq 30$
CC apabila $10 < TS \leq 20$
C apabila $TS \leq 10$

Unhealthy consists of:

CCC if $20 < TS \leq 30$
CC if $10 < TS \leq 20$
C if $TS \leq 10$

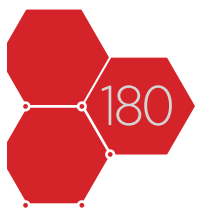
6. Key Performance Indicator (KPI)

6. Key Performance Indicator (KPI)

Untuk peningkatan dan pencapaian kinerja tahun 2019, Direksi dan Komisaris menetapkan Key Performance Indicator (KPI) sebagai berikut:

For the improvement and achievement of performance in 2019, the Directors and Commissioners determine the Key Performance Indicators (KPI) as follows:

No	Indikator / Indicator	Satuan / Unit	Target 2019 / 2019 Target	Bobot / Weight
I	Keuangan dan Pasar / Finance and Market			18
1	EBITDA Margin / EBITDA Margin	%	20	7
2	Cash Ratio from Operation / Cash Ratio from Operation	%	175	6
3	ROCE / ROCE	%	12	5
II	Fokus Pelanggan / Customer Focus			22
1	Indeks Kepuasan Pelanggan / Customer Satisfaction Index	Skala Likert / Likert Scale	4.15	9



2	Jumlah Pelanggan Baru / <i>Number of New Customers</i>	Pelanggan / <i>Customers</i>	2	7
3	Contract Deliverables / <i>Contract Deliverables</i>	Kontrak / <i>Contracts</i>	3	6
III	Efektivitas Produk dan Proses / <i>Product and Process Effectiveness</i>			16
1	Efektivitas alat produksi: out of commission day / <i>Effectiveness of production equipment: out of commission day</i>	Hari / <i>Days</i>	30	6
2	Efisiensi Operasi Kapal (Laba per kapal) / <i>Ship Operation Efficiency (Profit per ship)</i>	%	15	5
3	Jumlah Kapal yang Dioperasikan / <i>Number of Operated Ships</i>	Kapal / <i>Ships</i>	10	5
IV	Fokus Tenaga Kerja / <i>Workforce Focus</i>			18
1	Indeks Kepuasan Pegawai / <i>Employee Satisfaction Index</i>	Skala Likert / <i>Likert Scale</i>	3.13	9
2	Employee Productivity / <i>Employee Productivity</i>	Rp Juta / <i>Million Rp.</i>	514	9
V	Tanggung Jawab Kemasyarakatan Kepemimpinan, Tata Kelola & CSR / <i>Social Responsibility Leadership, Governance & CSR</i>			16
1	Skor GCG / <i>GCG Score</i>	Skor / <i>Score</i>	65	8
2	Pengembangan IT / <i>IT Development</i>	Skor / <i>Score</i>	25	8
VI	Agent of Development / <i>Agent of Development</i>			10
	Sinergi BUMN / <i>SOE Synergy</i>	Pelanggan / <i>Customers</i>	1	5
	Penugasan Pemerintah / <i>Government Assignment</i>	Tol Laut / <i>Sea Toll</i>	1	5
	Jumlah Bobot & Skor KPI / <i>KPI Weightage & Score Value</i>			100

Penyusunan KPI untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan data dari laporan keuangan dan laporan operasional. Hal ini disesuaikan untuk pemenuhan target-target Direksi dan Komisaris di tahun 2019. Beberapa indikator ditetapkan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Establishment of KPI for the Board of Directors and Commissioners based on data from financial reports and operational reports. This is adjusted to meet the Directors and Commissioners' targets in 2019. Several indicators are set in accordance with the principles of good corporate governance.

F. Kesimpulan dan Hal-hal yang Perlu Pengesahan RUPS 2019

F. Conclusions and Matters Required for 2019 GMS

Berdasarkan uraian Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2019 yang telah disusun diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Based on the description of the 2019 Work Plan and Corporate Budget that has been compiled above, it can be summarized as follows:

- Melaksanakan buyback saham eks PKPU/debt to equity swap sesuai keputusan PKPU yang mana pembayaran triwulan pertama akan dilakukan pada bulan Maret 2019.
- Melaksanakan pembayaran Rekening Dana

- Carry out the PKPU share buyback/debt to equity swap in accordance to PKPU's decision in which the 1st quarter payment will be made in March 2019.
- Carry out the Investment Fund Account

Investasi sesuai dengan jadwal pembayaran, dimana Rekening Dana Investasi merupakan Perjanjian pinjaman antara Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan dengan No. RDI-019/DDI/1981 tanggal 9 Desember 1981 sebesar Rp2.888.989.949,- dan No. RDI-323/DP3/1997 tanggal 9 Mei 1997 sebesar Rp83.584.904.293,-. Pada tanggal 6 Agustus 2007 dilakukan rapat yang dihadiri oleh Direktorat Pengelolaan Penerusan Pinjaman, Dirjen Perbendaharaan Departemen Keuangan RI dan PT Djakarta Lloyd mengenai cut off dan rekonsiliasi dengan hasil sebagai berikut:

Pokok	Rp 86,373,894,242
Bunga	Rp 85,204,900,162

	Rp 171,578,794,404

Berdasarkan perjanjian PKPU, Kementerian Keuangan Republik Indonesia membuat amandemen terhadap perjanjian RDI tersebut dengan No.AMA-172/RDI/019/DSMI/2015 dan AMA-173/RDI/323/DSMI/2015 tanggal 6 Januari 2015. Dalam amandemen tersebut dinyatakan bahwa pembayaran dijadwalkan ulang dari triwulan I 2019 sampai dengan 31 Desember 2041.

- c) Penghapusbukuan 1500 unit kontainer yang sudah tidak produktif yang tersebar di beberapa Depo yang kondisinya sebagian sudah rusak dan hilang.
- d) Penghapusbukuan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Ciniru VI/14 Blok Q Persil 52, Jakarta Selatan, dimana hasilnya akan dipergunakan untuk investasi 1 unit gedung kantor PT Djakarta Lloyd (Persero).
- e) Penghapusbukuan atas 10 unit shipset yang berada di enam galangan. Dimana atas shipset tersebut masih dalam proses appraisal.
- f) Penghapusbukuan aset kendaraan yang sudah tidak produktif terdiri dari dua unit milik induk perusahaan dan dua unit milik anak perusahaan.
- g) Melakukan penerbitan Surat Utang guna investasi untuk menambah armada kapal perusahaan yaitu dua unit kapal kargo curah jenis supramax dan satu unit kapal tanker.
- h) Untuk mengelola bisnis secara terintegrasi dan memperlihatkan data secara real time, perusahaan akan melakukan investasi aplikasi manajemen bisnis berupa Enterprise Resource Planning (ERP).
- i) Mengupayakan peningkatan ketersediaan cash flow perusahaan, melalui peningkatan kinerja marketing baik di pusat maupun di cabang untuk mendukung rencana poin 1 di atas. Rencana pengembalian

payment in accordance with the payment schedule, where the Investment Fund Account is a loan agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the Company with No. RDI-019/DDI/1981 dated December 9, 1981 amounting to Rp.2,888,989,949, and No. RDI-323/DP3/1997 dated May 9, 1997 amounting to Rp.83,584,904,293. On August 6, 2007 a meeting was held which was attended by the Directorate of Loan Forwarding Management, Director General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and PT Djakarta Lloyd regarding the cut off and reconciliation with the following results:

Main	Rp 86,373,894,242
Interest	Rp 85,204,900,162

	Rp 171,578,794,404

Based on the PKPU agreement, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia amended the RDI agreement with No.AMA-172/RDI/019/DSMI/2015 and AMA-173/RDI/323/DSMI/2015 dated January 6, 2015. payments are rescheduled from the 1st quarter of 2019 to December 31, 2041.

- c) Write-off of 1500 unproductive container units spread across several Depots whose conditions have been partially damaged and lost.
- d) Write-off of land and building located on Jl. Ciniru VI/14 Blok Q Persil 52, South Jakarta, where the proceeds will be used as investment for 1 unit of office building for PT Djakarta Lloyd (Persero).
- e) Write-off of 10 shipset units situated at six shipyards. Where the shipset is still undergoing appraisal process.
- f) Write-off of assets that have been unproductive consisting of two units owned by the parent company and two units owned by subsidiary.
- g) Issuance of Debt Securities as investment in expanding the company's fleet, namely two units of supramax type bulk cargo ships and one tanker unit.
- h) To manage the business in an integrated manner and present data in real time, the company will invest in business management applications in the form of Enterprise Resource Planning (ERP).
- i) Strive to increase the availability of the company's cash flow, through the improvement of marketing performance both at the home office and at the branches to support the plan for point 1 above.

hutang PKPU di tahun 2019.

- j) Penambahan alat produksi berupa 1 unit supramax dan 1 unit Tanker LTTC Small II – WO 6.500 LTDW yang merupakan pengalihan kedudukan (Novasi) antara PT Indrabas Purnama Makmur dengan PT Djakarta Lloyd (Persero).

Sementara mengenai hal-hal yang perlu pengesahan RUPS 2019, Direksi beserta Dewan Komisaris DJAKARTA LLOYD mengajukan permohonan untuk mendapat persetujuan kepada RUPS hal-hal sebagai berikut :

- 1) Persetujuan dan pengesahan RKAP tahun 2019:
 - a. Rencana kerja perusahaan
 - b. Rencana anggaran pendapatan dan biaya perusahaan selama tahun 2019
- 2) Persetujuan Indikator Aspek Operasional DJAKARTA LLOYD Tahun 2019

No	Indikator / Indicator	Bobot / Weight	Skor Prognosa 2018 / 2018 Prognosis Score	Skor RKAP 2019 / 2019 CBP Score
1	Matrik Ton / Metric Tonnes	8.75	7	7.5
2	Penambahan Jalur / Routes Expansion	8.75	4.5	5
3	Bongkar Muat / Loading & Discharging	8.75	4	4.5
4	Keagenan / Agency	8.75	5	5
TOTAL		35	20.5	22

- 3) Persetujuan dan pengesahan KPI yang tertuang dalam kontrak manajemen tahun 2019 antara Direksi dan Dewan Komisaris DJAKARTA LLOYD dengan Pemegang Saham.
- 4) Persetujuan dan Pengesahan Kontrak Manajemen (KPI) Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham tahun 2019. ●●

Plans for repayment of PKPU debt in the year 2019.

- j) The addition of production equipment in the form of 1 unit of supramax and 1 unit of LTTC Small II tankers - WO 6,500 LTDW which is an obligation replacement (Novation) between PT Indrabas Purnama Makmur and PT Djakarta Lloyd (Persero).

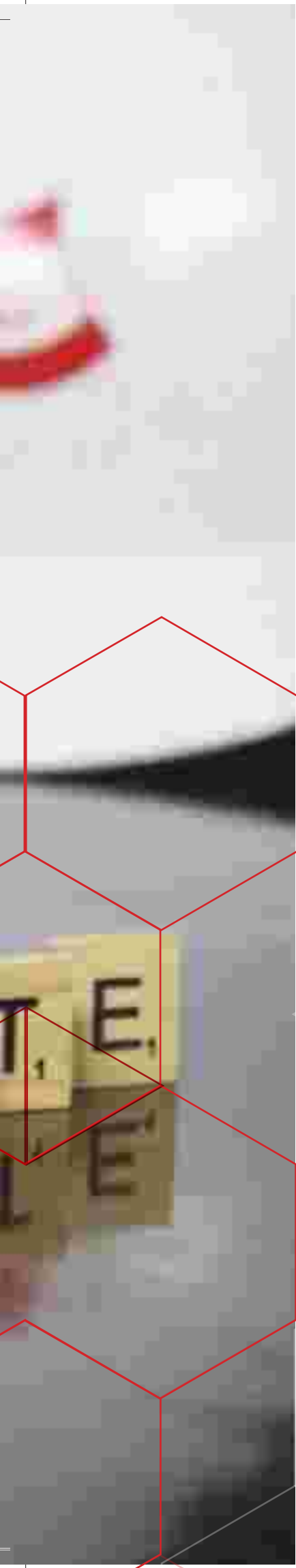
While on the matters that require ratification of the 2019 GMS, DJAKARTA LLOYD's Board of Directors and Board of Commissioners submit applications for approval to the GMS, as follows:

- 1) Approval and ratification of 2019 CBP
 - a. Company work plan
 - b. Corporate income and cost budget plan for the year 2019
- 2) Approval of DJAKARTA LLOYD Operational Aspects Indicator for the year 2019

- 3) Approval and ratification of KPI as stated in the 2019 management contract between the Board of Directors and Board of Commissioners of DJAKARTA LLOYD with Shareholders.
- 4) Approval and Ratification of the Management Contract (KPI) of the Board of Commissioners with Shareholders in 2019. ●●







3

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Prinsip-prinsip GCG merupakan suatu kaidah, norma, ataupun pedoman yang diperlukan dalam suatu sistem pengelolaan korporasi yang sehat. Komitmen ini harus dilaksanakan oleh seluruh insan Perusahaan. Aspek pengawasan harus berlangsung efektif dan efisien, sehingga Komisaris, Direksi dan manajemen mampu mengenali hal-hal yang berkaitan dengan praktik manajemen risiko, sistem pengendalian internal, dan katalisator dalam upaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

GCG Principles are rules, norms, and guidelines needed in a healthy corporate management system. This commitment must be carry out by all Company personnel. The supervisory aspect must be effective and efficient in order for the Board of Commissioners, the Board of Directors and the management can identify matters relating with risk management practices, internal control system, and catalyzers in an effort to improve company performance and value.

3.1 Uraian Direksi

Tugas, wewenang dan kewajiban Direksi sesuai dengan Akta Nomor 09, tanggal 7 Mei 2009 yang dibuat oleh notaris Nelfi Mutiara Simanjuntak SH yang disahkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor : AHU-39197.AH.OI.02. Tahun 2009 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Penjabaran yang lebih terperinci terdapat pada Board Manual, yang menjadi bagian dari Surat Keputusan Direksi PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) Nomor : 032.7/Kep/DIRUT/X/2018 tentang Pedoman Good Corporate Governance PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) tanggal 30 Oktober 2018.

Berdasarkan Ayat (1) Pasal 10 Anggaran Dasar, Perseroan diurus dan dipimpin oleh suatu Direksi yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan. Dalam hal

Description of the Board of Directors

The duties, authorities and obligations of the Board of Directors are in accordance with Deed Number 09, dated May 7, 2009 made by the notary, Nelfi Mutiara Simanjuntak SH, which was ratified by the Decree of the Minister of Law and Human Rights Number: AHU-39197.AH.OI.02 of the Year 2009, regarding the Approval of the Deed of Amendment to the Company's Articles of Association. A more detailed description can be found within the Board Manual, which is part of the Decree of the Directors of PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) Number: 032.7/Kep/DIRUT/X/2018 regarding the Guidelines for Good Corporate Governance of PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) dated October 30, 2018.

Based on Paragraph (1) Article 10 of the Articles of Association, the Company is managed and led by a Board of Directors of which the number is adjusted to the



Direksi terdiri atas lebih dari 1 (satu) orang anggota Direksi, seorang di antaranya diangkat sebagai Direktur Utama.

Direksi diangkat harus memenuhi persyaratan tertentu. Menurut Ayat (2) Pasal 10, persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang calon anggota Direksi meliputi persyaratan formal dan persyaratan material. Persyaratan formal yang bersifat umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan persyaratan material yang merupakan persyaratan kualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis DJAKARTA LLOYD.

Persyaratan Formal merupakan persyaratan konkret yang harus dipenuhi oleh orang – perseorangan yang meliputi :

1. Mampu melaksanakan perbuatan hukum.
2. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan.
3. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara, BUMN, Perusahaan Anak, Perusahaan, dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
4. Tidak boleh ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu atau ipar) dengan anggota Direksi lain dan/atau Anggota Dewan Komisaris.
5. Tidak boleh merangkap jabatan lain sebagai anggota Direksi pada BUMN, BUMD dan Badan Usaha Milik Swasta atau jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
6. Tidak boleh merangkap jabatan lain sebagai pejabat dalam jabatan struktural dan fungsional pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan/atau daerah.
7. Tidak boleh merangkap jabatan lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan secara langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan dan/atau yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Persyaratan material merupakan persyaratan abstrak yaitu kualitas orang perseorangan yang sesuai dengan kebutuhan DJAKARTA LLOYD, meliputi :

1. Mempunyai akhlak yang baik

needs of the Company. In case of the Board of Directors consisting of more than 1 (one) member, one of them is appointed as the President Director.

The appointed member of the Board of Directors must meet certain requirements. According to Paragraph (2) Article 10, the requirements that must be met by a prospective member of the Board of Directors include formal requirements and material requirements. Formal requirements are those that are general in nature and in accordance with the applicable laws and regulations and material requirements are quality based requirements that are tailored to the needs and nature of DJAKARTA LLOYD's business.

Formal requirements are absolute requirements that must be met by each member individually, which include:

1. Able to carry out legal actions.
2. Never been declared bankrupt or became a member of the Board of Directors or a member of the Board of Commissioners who was found guilty of causing a company to be declared bankrupt within 5 (five) years prior to nomination.
3. Never been sentenced for committing a criminal offense that is detrimental to state finances, State-Owned Enterprises, Subsidiaries, Companies, and/or related to the financial sector.
4. There should be no familial relationship up to the third degree, either vertically or horizontally or a relationship by marriage (son-in-law or brother-in-law) with other members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners Members.
5. May not hold another position as a member of the Board of Directors in a State-Owned Enterprise, Regionally-Owned Enterprise and Private Owned Business Entity or other positions which may cause a conflict of interest.
6. May not hold another position as officials in structural and functional positions in central and/or regional government agencies/institutions.
7. May not hold concurrent positions that can cause a conflict of interest directly or indirectly with the Company and/or that is contrary to the provisions of the applicable legislation.

Material requirements are abstract requirements, namely the quality of individuals that are in accordance with the needs of DJAKARTA LLOYD, which include:

1. Have good character and morals



- Perbuatan rekayasa dan praktek-praktek menyimpang dalam pengurusan BUMN/Perusahaan/Lembaga tempat yang bersangkutan bekerja.
 - Perbuatan cidera janji yang dapat dikategorikan tidak memenuhi komitmen yang telah disepakati dengan BUMN/Perusahaan/Lembaga tempat yang bersangkutan bekerja dan/atau Pemegang Saham.
 - Perbuatan yang dikategorikan dapat memberikan keuntungan kepada pribadi calon anggota Direksi, Pegawai BUMN/Perusahaan/Lembaga tempat yang bersangkutan bekerja.
 - Perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap ketentuan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pengurusan Perusahaan yang sehat.
2. Kompetensi teknis/keahlian, bahwasanya yang bersangkutan memiliki:
 - Pengetahuan yang memadai di bidang usaha DJAKARTA LLOYD.
 - Pengalaman dan keahlian di bidang pengurusan DJAKARTA LLOYD/BUMN/Perusahaan.
 - Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan DJAKARTA LLOYD.
 - Pemahaman masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen.
 - Dedikasi dan menyediakan waktu sepenuhnya untuk melakukan tugasnya.
 3. Psikologis bahwasanya yang bersangkutan memiliki tingkat intelegensi dan tingkat emosional yang memadai untuk melaksanakan tugasnya sebagai anggota Direksi DJAKARTA LLOYD.
 4. Memiliki kemampuan yang kuat dan dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan perusahaan.

Komposisi Direksi

Komposisi Direksi DJAKARTA LLOYD harus sedemikian rupa disesuaikan dengan besarnya kegiatan kompleksitas bisnis perusahaan dan struktur organisasi sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Jumlah anggota Dewan Direksi sekurang-kurangnya adalah 2 (dua), yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan anggota Direksi yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Untuk menjaga keseimbangan kepentingan para Pemegang Saham maka perlu ditetapkan melalui RUPS adanya Direktur Independen.

- Fabrications and deviant practices in the management of SOEs/Companies/Institutions where they work.
 - The act of breach of contract which can be categorized as not fulfilling the commitments that have been agreed with the SOEs/Companies/Institutions where they work and/or is a Shareholder.
 - Actions that can be categorized as to provide personal benefits to prospective members of the Board of Directors, SOE employees/Companies/Institutions where they work.
 - Actions that can be categorized as violations of provisions relating to the principles of managing a healthy Company.
2. Technical competence / expertise, that the person concerned must have:
 - Adequate knowledge in the business field of DJAKARTA LLOYD.
 - Experience and expertise in the field of managing DJAKARTA LLOYD/SOE/Company.
 - Ability to carry out strategic management in the framework of developing DJAKARTA LLOYD.
 - Understanding of company management problems related to any one of the management functions.
 - Dedication and provide their time fully to do their job.
 3. Psychologically, the person concerned must have adequate level of intelligence and emotional level to carry out his duties as a member of the Board of Directors of DJAKARTA LLOYD.
 4. Having strong ability and high dedication to advance and develop the company.

Composition of the Board of Directors

The composition of the Board of Directors of DJAKARTA LLOYD must be adjusted in such a way to the magnitude of the complexity of the company's business and organizational structure so as to enable effective, appropriate and fast decision making in the context of achieving company goals. The number of members of the Board of Directors is at least 2 (two), consisting of a President Director and a member of the Board of Directors determined at the General Meeting of Shareholders. To maintain the balance of the interests of the Shareholders, it is necessary to stipulate through a GMS that there is an Independent Director.

Keanggotaan Direksi

Jumlah anggota Direksi disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan dan dalam menjalankan tugas Direksi dikoordinasikan oleh seorang Direksi yang ditetapkan sebagai Direktur Utama. Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Untuk menciptakan iklim yang obyektif dan independen serta menjaga kepentingan perusahaan yang bertujuan untuk mewujudkan sikap obyektivitas, independen dan fairness dalam menjalankan aktivitas perusahaan maka komposisi Direksi satu di antaranya harus merupakan Direktur Independen.

Direktur Independen dapat dipilih terlebih dahulu melalui RUPS sebelum melakukan pencatatan dan mulai efektif bertindak sebagai Direktur Independen setelah saham perusahaan tersebut tercatat. Persyaratan Direktur Independen adalah :

1. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pengendali Perusahaan Tercatat yang bersangkutan paling kurang selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur Independen.
2. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya dari Calon Perusahaan Tercatat
3. Tidak bekerja rangkap sebagai Direksi pada perusahaan lain.
4. Tidak menjadi pejabat, karyawan, dan partner pada lembaga atau Profesi Penunjang Pasar Modal yang jasanya digunakan oleh Calon Perusahaan Tercatat selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur.

Apabila oleh satu sebab jabatan anggota Direksi Perusahaan lowong maka:

- a. Dalam waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah terjadi lowongan harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut.
- b. Selama jabatan itu lowong dan RUPS belum mengisi jabatan yang lowong tersebut maka Dewan Komisaris menunjuk salah seorang anggota Direksi lainnya untuk sementara menjalankan pekerjaan anggota Direksi yang lowong tersebut dengan kekuasaan dan kewenangan yang sama.
- c. Apabila jabatan itu lowong karena berakhirnya masa jabatan dan RUPS belum mengisi jabatan anggota Direksi yang lowong maka anggota Direksi yang berakhir masa jabatannya tersebut dapat ditetapkan oleh RUPS untuk sementara menjalankan pekerjaan anggota Direksi yang lowong dengan kekuasaan dan kewenangan yang

Membership of the Board of Directors

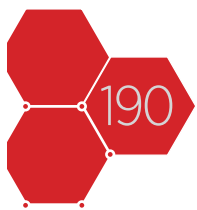
The number of members of the Board of Directors is adjusted to the needs of the Company and in carrying out the duties of the Board of Directors coordinated by a member of the Board of Directors who is appointed as the President Director. Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS. To create an objective and independent climate and safeguard the interests of the company with the aim of realizing objectivity, independence and fairness in carrying out company activities, the composition of the Board of Directors must be an Independent Director.

The Independent Director can be chosen first through the GMS before the Company is listed and begins to effectively act as an Independent Director after the company's shares are listed. Requirements for Independent Directors are:

1. Not affiliated with the relevant Listed Company Controller at least six (6) months prior to the appointment as Independent Director.
2. Not affiliated with other Commissioners or Directors of the Prospective Listed Company.
3. Not working concurrently as a Director at another company.
4. Not being an official, employee, and partner in a Capital Market Supporting Institution or Professional whose services are used by a Prospective Listed Company for 6 (six) months before the appointment as Director.

If by some reason the position of a member of the Company's Board of Directors is vacant then:

- a. Within a period of no later than 30 (thirty) days after the vacancy, a GMS must be held to fill the vacancy.
- b. As long as the position is vacant and the GMS has not filled the vacant position, the Board of Commissioners appoints one of the other members of the Board of Directors to temporarily carry out the work of the vacant members of the Board of Directors with the same power and authority.
- c. If the position is vacant because of the expiration of the term of office and the GMS has not filled the vacant members of the Board of Directors, the member of the Board of Directors who ends his term of office can be determined by the GMS to temporarily run the work of members of the Board of Directors who are vacant with the same power



sama.

- d. Dalam hal terjadi lowongan posisi Direktur Independen yang mengakibatkan tidak terpenuhinya ketentuan komposisi Direksi, maka Perusahaan harus mengisi posisi tersebut dalam RUPS berikutnya atau paling lambat dalam waktu 6 (enam) bulan sejak lowongan tersebut terjadi.

Apabila pada suatu waktu yang oleh sebab apapun seluruh jabatan anggota Direksi Perusahaan lowong maka:

- Dalam waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah terjadi jabatan lowong harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi jabatan lowong tersebut.
- Selama seluruh jabatan Direksi lowong dan RUPS belum mengisi jabatan tersebut maka untuk sementara Perusahaan diurus oleh Dewan Komisaris.
- Dalam hal seluruh jabatan Direksi lowong karena berakhirnya masa jabatan dan RUPS belum menetapkan penggantinya, maka anggota-anggota Direksi yang telah berakhir masa jabatannya tersebut dapat ditetapkan oleh RUPS untuk menjalankan pekerjaannya sebagai anggota Direksi dengan kekuasaan dan wewenang yang sama.

Terhadap individu yang dicalonkan sebagai anggota Direksi, maka kepada mereka dilakukan proses penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang dilaksanakan oleh Lembaga Profesional dan Tim Evaluasi Calon Anggota Direksi.

Pengangkatan Direksi ditetapkan oleh RUPS sesuai dengan mekanisme dan ketentuan peraturan perundang-undangan dan dilakukan melalui mekanisme uji kelayakan dan kepatuhan. Calon anggota Direksi yang telah dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatuhan wajib menandatangani Pakta Integritas sebelum ditetapkan pengangkatannya sebagai anggota Direksi.

RUPS juga memastikan Direksi telah menandatangani kontrak manajemen (*appointment agreement*) yakni kesepakatan yang dibuat oleh Direksi bersama dengan Dewan Komisaris tentang pencapaian target-target yang harus dipenuhi Direksi dalam melakukan pengurusan Perusahaan. Kontrak manajemen memuat janji atau pernyataan Direksi untuk memenuhi segala target yang ditetapkan setiap tahun.

and authority.

- d. In the event of an Independent Director position opening which results in the unfulfilled provision of the Board of Directors composition, the Company must fill in that position in the next GMS or at the most within 6 (six) months from the moment the vacancy occurs.

If at any time for any reason all positions of members of the Company's Directors are vacant then:

- Within a period of no later than 30 (thirty) days after the vacant position, a GMS must be held to fill the vacant position.
- As long as the entire position of the Board of Directors is vacant and the GMS has not yet filled out the position, the Company is temporarily managed by the Board of Commissioners.
- In the event that the entire position of the Board of Directors is vacant due to the expiration of the term of office and the GMS has not yet determined a replacement, then the members of the Board of Directors whose term of office has expired may be determined to carry out their work as members of the Board of Directors with the same power and authority.

For individuals nominated as members of the Board of Directors, the process of fit and proper test is carried out to them by the Professional Institution and the Evaluation Team of Candidates for the Board of Directors.

The appointment of the Board of Directors is determined by the GMS in accordance with the mechanisms and provisions of the legislation and is carried out through a mechanism of due diligence and compliance. Prospective members of the Board of Directors who have passed the fit and proper test must sign the Integrity Pact before their appointment as a member of the Board of Directors is determined.

The GMS also ensures that the Directors have signed an appointment agreement, an agreement made by the Board of Directors together with the Board of Commissioners regarding the achievement of targets that the Board of Directors must fulfill in managing the Company. The management contract contains a promise or statement from the Board of Directors to meet all targets set every year.

Masa Jabatan Direksi

Masa jabatan anggota Direksi selama 5 (lima) tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Anggota Direksi dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk satu kali masa jabatan.

Jabatan anggota Direksi akan berakhir jika masa jabatan berakhir; Mengundurkan diri sesuai ketentuan yang berlaku; Tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku; Meninggal dunia; atau Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

RUPS dapat memberhentikan jabatan anggota Direksi sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir dengan menyebutkan alasan pemberhentiannya. Dewan Komisaris berhak memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi, jika mereka bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perusahaan. Pemberhentian sementara tersebut harus diberitakan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasan yang menyebabkan pemberhentian sementara tindakan tersebut.

Dalam waktu 30 hari atau sebagaimana yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, setelah pemberhentian sementara tersebut, Dewan Komisaris diwajibkan untuk memanggil RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya dengan terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada anggota Direksi tersebut untuk membela diri.

Jika RUPS tidak diselenggarakan dalam jangka waktu 30 hari, pemberhentian sementara tersebut dinyatakan batal dan anggota Direksi yang diberhentikan kembali menjalankan tugas dengan kuasa dan kewenangan yang sama.

Anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perusahaan dengan tembusan kepada Pemegang Saham. Dewan Komisaris dan anggota Direksi lainnya paling lambat 30 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya dan berlaku sejak tanggal disetujui permohonan pengunduran dirinya oleh RUPS maka anggota Direksi tersebut berhenti pada tanggal yang diminta atau dengan lewatnya waktu 30 hari sejak tanggal surat permohonan pengunduran diri diterima tanpa memerlukan persetujuan RUPS.

Anggota Direksi yang mengundurkan diri tersebut wajib menyampaikan pertanggungjawaban

Board of Directors' Term of Office

The term of office of members of the Board of Directors is for 5 (five) years without reducing the right of the GMS to terminate at any time. Members of the Board of Directors may be reappointed by the GMS for one term of office.

The position of the member of the Board of Directors will end if the term of office ends; Resigns according to applicable regulations; No longer meets the requirements of the applicable legislation; Passed away; or dismissed based on the resolution of the GMS.

The GMS can terminate the position of a member of the Board of Directors at any time before his term of office ends by stating the reason for his dismissal. The Board of Commissioners has the right to temporarily dismiss one or more members of the Board of Directors, if they act contrary to the Articles of Association or neglect their obligations or there are urgent reasons for the Company. The temporary dismissal must be reported in writing to the person concerned along with the reasons causing the temporary termination of the action.

Within 30 days or as stipulated in the Articles of Association, after the temporary dismissal, the Board of Commissioners is obliged to hold a GMS which will decide whether the member of the Board of Directors will be terminated or returned to his position by first giving the Board of Directors the opportunity to defend themselves.

If the GMS is not held within 30 days, the temporary dismissal is declared null and void and the dismissed member of the Board of Directors returns to the task with the same power and authority.

The member of the Board of Directors has the right to resign from his position by notifying in writing about the intention to the Company with copies to the Shareholders, Board of Commissioners and other members of the Board of Directors no later than 30 days before the date of resignation and the member of the Board of Directors resigns on the date requested or with the expiration of 30 days from the date the letter of application for resignation is received without the approval of the GMS.

The member of the Board of Directors who resigns is obliged to submit responsibility for his actions which have



atas tindakan-tindakannya yang belum diterima pertanggungjawabannya oleh RUPS. Pertanggungjawabannya tersebut dibuat secara tertulis berisi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan sampai dengan tanggal pengunduran diri dan hasilnya.

Tugas dan Wewenang Direksi

Berdasarkan Pasal 11 Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal 11 ini, maka Direksi berwenang untuk :

1. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perseroan.
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.
3. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seorang atau beberapa orang pekerja Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain, untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.
4. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan ketentuan penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja yang melampaui kewajiban yang ditetapkan peraturan perundang-undangan, harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari RUPS.
5. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perseroan.
7. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, serta mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.

not been accepted by the GMS. The responsibility is made in writing about the activities that have been carried out until the date of resignation and the results.

Duties and Authorities of Directors

Based on Article 11 the Board of Directors has the duty to carry out all actions relating to the management of the Company in the interests of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company and to represent the Company both inside and outside the Court regarding all matters and events with restrictions as stipulated in legislation, Articles of Association and/or GMS Decisions.

In carrying out the tasks referred to in paragraph (1) of article 11, the Directors are authorized to:

1. Establishing the management policy of the Company.
2. Arrange handover of Directors to one or several members of the Board of Directors to take decisions on behalf of the Board of Directors or to represent the Company in and outside of court.
3. Arrange handover of authority of the Board of Directors to one or several employees of the Company both individually or jointly or to others, to represent the Company in and outside of court.
4. Regulate the provisions regarding the Company's staffing including stipulation of salaries, pensions or old age benefits and other income for the Company's employees based on applicable laws and regulations, with provisions for stipulating salaries, pensions or old-age benefits and other income for workers exceeding specified obligations legislation, must get prior approval from the GMS.
5. Appoint and dismiss Company employees based on the Company's staffing regulations and applicable laws and regulations.
6. Appoint and dismiss the Corporate Secretary.
7. Take all actions and other actions regarding the management and ownership of the Company's assets, bind the Company with other parties and/or other parties with the Company, and represent the company in and outside of court regarding all matters and events, with restrictions as stipulated in the laws and regulations. Articles of Association and/or GMS Decisions.

Direksi berkewajiban untuk :

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
2. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS.
3. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
4. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah I RUPS, dan Risalah Rapat Direksi.
5. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengelolaan Perseroan, serta dokumen keuangan perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Dokumen Perusahaan.
6. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit.
7. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan, serta laporan hak-hak Perseroan yang tidak tercatat dalam pembukuan antara lain sebagai akibat penghapusbukuan piutang.
8. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan.
9. Menyampaikan Neraca Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
10. Menyampaikan pemberitahuan perubahan susunan Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM
11. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan perseroan sebagaimana dimaksud pada huruf b butir 4) dan 5) ayat ini, dan dokumen perseroan lainnya.
12. Menyimpan di tempat kedudukan perseroan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan perseroan serta dokumen perseroan lainnya sebagaimana dimaksud pada huruf (b) butir 11 ayat ini.
13. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip

The Board of Directors is obliged to:

1. Try and ensure that the implementation of the Company's business and activities are in accordance with the aims and objectives and business activities.
2. Preparing on time the Company's Long-Term Plan, Work Plan and Corporate Budget, and changes as well as submitting it to the Board of Commissioners and Shareholders to obtain the approval of the GMS.
3. Provide an explanation to the GMS regarding the Company's Long Term Plan and Company Work Plan and Budget.
4. Make a List of Shareholders, Special Lists, GMS Minutes, and Minutes of Directors' Meetings.
5. Making Annual Reports as a form of accountability for the management of the Company, as well as the company's financial documents as referred to in the Law on Corporate Documents.
6. Prepare financial statements based on financial accounting standards and submit them to Public Accountants for auditing.
7. Delivering Annual Reports including the Financial Statements to the GMS for approval and ratification, as well as reports of the Company's rights that were not recorded in the books among other things such as results of write-offs of receivables.
8. Provide an explanation to the GMS regarding the Annual Report.
9. Delivering the Profit and Loss Statement Balance Sheet which has been ratified by the GMS to the Minister in charge of Law and Human Rights in accordance with the provisions of legislation.
10. Deliver notification of changes in the composition of Shareholders, Directors and Board of Commissioners to the Minister in charge of Law and Human Rights.
11. Maintain the Register of Shareholders, Special Lists, Minutes of GMS, Minutes of Board of Commissioners Meetings and Minutes of Directors' Meetings, Annual Reports and corporate financial documents as referred to in letter b points 4) and 5) of this paragraph, and other company documents.
12. Storing at the corporate domicile: List of Shareholders, Special Lists, Minutes of GMS, Minutes of Board of Commissioners Meetings and Minutes of Directors' Meetings, Annual Reports and corporate financial documents and other company documents as referred to in letter (b) point 11 of this paragraph.
13. Arrange accounting systems in accordance with Financial Accounting Standards and based on the

pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan Pengawasan.

14. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham.
15. Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan perincian dan tugasnya.
16. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta oleh anggota Komisaris atau Pemegang Saham.
17. Menyusun dan menetapkan *blue print* organisasi Perseroan.
18. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar ini dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi :

1. Wajib mencurahkan tenaga pikiran, perhatian dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan Perseroan.
2. Anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.
3. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan perundang-undangan yang berlaku.
4. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan, kecuali apabila anggota Direksi yang bersangkutan dapat membuktikan bahwa : (a) kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya; (b) telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan; (c) tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan; dan (d) mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
5. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi.

Perbuatan-perbuatan Direksi di bawah ini harus mendapat

principles of internal control, especially the functions of management, recording, storage, and Supervision.

14. Provide periodic reports in a manner and time in accordance with applicable regulations, as well as other reports whenever requested by the Board of Commissioners and/or Shareholders.
15. Prepare the organizational structure of the Company complete with details and duties.
16. Provide an explanation of everything that is asked or requested by members of the Board of Commissioners or Shareholders.
17. Develop and establish a blueprint for the organization of the Company.
18. Carry out other obligations in accordance with the provisions stipulated in this Articles of Association and those stipulated by the GMS based on legislation.

In carrying out its duties, the Board of Directors:

1. Must devote their thoughts, attention and full dedication to the duties, obligations and achievement of the Company's objectives.
2. Members of the Board of Directors must comply with the Company's Articles of Association and laws and regulations and must implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, accountability and fairness.
3. Each member of the Board of Directors must in good faith and responsibly carry out duties for the interests and business of the Company by heeding the applicable laws.
4. Each member of the Board of Directors is fully responsible personally if the person concerned is guilty or negligent in carrying out his duties for the interests and business of the Company, except if the member of the Board of Directors concerned can prove that: (a) the loss is not due to error or negligence; (b) has made arrangements in good faith and prudence for the interests and in accordance with the purposes and objectives of the Company; (c) does not have a conflict of interest, either directly or indirectly, for the management action that has resulted; and (d) take action to prevent the occurrence or continuation of such losses.
5. Actions taken by members of the Board of Directors outside those decided by the Board of Directors meeting are the personal responsibility of the person concerned until the action is approved by the Board of Directors meeting.

The following Board of Directors' actions must obtain

persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk :

- a) Mengagunkan aktiva tetap untuk penarikan kredit jangka pendek.
- b) Mengadakan kerjasama dengan badan usaha atau pihak lain berupa kerjasama lisensi, kontrak manajemen, menyewakan aset, Kerja Sama Operasi (KSO), Bangun Guna Serah (*Build Operate Transfer/ BOT*), Bangun Milik Serah (*Build Own Transfer/BOwT*), Bangun Serah Guna (*Build Transfer Operate /BTO*) dan kerjasama lainnya dengan nilai atau jangka waktu tertentu yang ditetapkan oleh RUPS.
- c) Menerima atau memberikan pinjaman jangka menengah/panjang, kecuali pinjaman (utang atau piutang) yang timbul karena transaksi bisnis, dan pinjaman yang diberikan kepada anak perusahaan Perseroan, dengan ketentuan pinjaman kepada anak perusahaan Perseroan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.
- d) Menghapuskan dari pembukuan piutang macet dan persediaan barang mati.
- e) Melepaskan aktiva tetap bergerak dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umurnya sampai dengan 5 (lima) tahun.
- f) Menetapkan struktur organisasi sampai dengan 1 (satu) tingkat di I bawah Direksi.

Dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak diterimanya permohonan atau penjelasan dan dokumen secara lengkap dari Direksi, Dewan Komisaris harus memberikan Keputusan sebagaimana dimaksud Ayat (8) Pasal 11.

Perbuatan-perbuatan di bawah ini hanya dapat dilakukan oleh Direksi setelah mendapat tanggapan tertulis dari Dewan Komisaris dan persetujuan dari RUPS untuk :

- a) Mengagunkan aktiva tetap untuk penarikan kredit jangka menengah/panjang.
- b) Melakukan penyertaan modal pada perseroan lain.
- c) Mendirikan anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan.
- d) Melepaskan penyertaan modal pada anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan.
- e) Melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, dan pembubaran anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan.
- f) Mengikat Perseroan sebagai penjamin (*borg* atau *avalist*).
- g) Mengadakan kerjasama dengan badan usaha atau pihak lain berupa kerjasama lisensi, kontrak manajemen, menyewakan aset, Kerja Sama Operasi (KSO), Bangun Guna Serah (*Build Operate Transfer/ BOT*), Bangun Milik Serah (*Build Own Transfer/*

written approval from the Board of Commissioners to:

- a) Pledge fixed assets for withdrawal of short-term loans.
- b) Collaborate with business entities or other parties in the form of licensing cooperation, management contracts, asset leasing, Joint Venture (KSO), Build Operate Transfer (BOT), Build Own Transfer (BOwT), Build Transfer Operate (BTO) and other cooperation with a certain value or time period determined by the GMS.
- c) Receiving or providing medium/long-term loans, except loans (debt or receivables) arising from business transactions, and loans given to the Company's subsidiaries, with the loan provisions to the Company's subsidiaries reported to the Board of Commissioners.
- d) Eliminate from bookkeeping bad debts and dead goods inventory.
- e) Releasing movable fixed assets with an economic age that is generally applicable in the industry at the age of up to 5 (five) years.
- f) Establish organizational structure up to 1 (one) level below the Board of Directors.

Within 30 (thirty) days of receipt of the application or explanation and complete documents from the Board of Directors, the Board of Commissioners must provide a Decree as referred to in Paragraph (8) Article 11.

The following actions can only be carried out by the Board of Directors after receiving a written response from the Board of Commissioners and approval from the GMS to:

- a) Making fixed assets as collateral for medium/long term credit withdrawal.
- b) Investing in other companies.
- c) Establish a subsidiary and/or joint venture company.
- d) Releasing equity participation in subsidiaries and/or joint ventures.
- e) Conducting merger, consolidation, expropriation, separation and dissolution of subsidiaries and/or joint ventures.
- f) Binding the Company as guarantor (*borg* or *avalist*).
- g) Establish cooperation with business entities or other parties in the form of licensing cooperation, management contracts, leasing assets, Joint Venture (KSO), Build Operate Transfer (BOT), Build Own Transfer (BOwT). Build Transfer Operate

BOwT . Bangun Serah Guna (*Build Transfer Operate* /BTO) dan kerjasama lainnya dengan nilai atau jangka waktu melebihi penetapan RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat 8 huruf b Pasal ini.

- h) Tidak menagih lagi piutang macet yang telah dihapusbukukan.
- i) Melepaskan dan menghapuskan aktiva tetap Perseroan, kecuali aktiva tetap bergerak dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya sampai dengan 5 (lima) tahun.
- j) Menetapkan *blue print* organisasi Perseroan.
- k) Menetapkan dan merubah logo Perseroan.
- l) Melakukan tindakan-tindakan lain dan tindakan sebagaimana dimaksud pada ayat 8 Pasal ini yang belum ditetapkan dalam RKAP.
- m) Membentuk yayasan, organisasi dan/atau perkumpulan baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan yang dapat berdampak bagi Perseroan.
- n) Pembebanan biaya perseroan yang bersifat tetap dan rutin untuk kegiatan yayasan, organisasi dan/atau perkumpulan baik yang langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan.
- o) Pengusulan wakil perseroan untuk menjadi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada perusahaan patungan dan/atau anak perusahaan yang memberikan kontribusi signifikan kepada Perseroan dan/atau bernilai strategis yang ditetapkan RUPS.

Pendirian anak perusahaan/perusahaan patungan yang dilakukan dalam rangka mengikuti tender dan/atau untuk melaksanakan proyek-proyek yang diperoleh sepanjang diperlukan, tidak memerlukan persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud pada Ayat (10). Tindakan-tindakan Direksi sebagaimana dimaksud pada Ayat (8) huruf (b) dan Ayat 10 huruf (g) Pasal 11 ini sepanjang merupakan pelaksanaan kegiatan usaha utama, tidak memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dan/atau RUPS. Apabila dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak diterimanya permohonan atau penjelasan/data tambahan dari Direksi, Dewan Komisaris tidak memberikan tanggapan tertulis, maka RUPS dapat memberikan keputusan tanpa adanya tanggapan tertulis dari Dewan Komisaris.

Direksi wajib meminta persetujuan RUPS untuk : (a) Mengalihkan kekayaan Perseroan; atau (b) menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan; yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan

(BTO) and other cooperation with a value or time period exceeding the determination of the GMS as referred to in paragraph 8 letter b of this Article.

- h) Cease collecting of bad debts that have been written off.
- i) Releasing and abolishing the Company's fixed assets, except for movable fixed assets with economic life that are generally applicable in the industry in general up to 5 (five) years.
- j) Establish a blueprint for the organization of the Company.
- k) Establish and change the Company's logo.
- l) Perform other actions and actions as referred to in paragraph 8 of this Article that have not been specified in the Company's Budget and Work Plan (CBP).
- m) Forming foundations, organizations and/or associations that are directly or indirectly related to the Company that can have an impact on the Company.
- n) The imposition of corporate fees that are permanent and routine for the activities of foundations, organizations and/or associations both directly and indirectly with the Company.
- o) Propose company representatives to become candidates for members of the Board of Directors and Board of Commissioners in joint ventures and/or subsidiaries that make a significant contribution to the Company and/or the strategic value determined by the GMS.

The establishment of a subsidiary/joint venture company carried out in the context of participating in tenders and/or to carry out projects obtained as long as needed, does not require the approval of the GMS as referred to in Paragraph (10). The actions of the Board of Directors as referred to in Paragraph (8) letter (b) and Paragraph 10 letter (g) of Article 11 insofar as they are the implementation of the main business activities, do not require the approval of the Board of Commissioners and/or GMS. If within 30 (thirty) days of receipt of the application or explanation/additional data from the Board of Directors, the Board of Commissioners does not provide a written response, the GMS can provide a decision without a written response from the Board of Commissioners.

The Board of Directors must request the approval of the GMS to: (a) Transfer the assets of the Company; or (b) making collateral for the Company's debt assets; which is more than 50% (fifty percent) of the Company's

bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak.

Transaksi sebagaimana dimaksud pada Ayat (14) huruf (a) adalah transaksi pengalihan kekayaan bersih Perseroan yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku. Perbuatan hukum untuk mengalihkan atau menjadikan sebagai jaminan hutang atau melepaskan hak atas harta kekayaan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam ayat (14) Pasal 11 harus mendapat persetujuan RUPS yang dihadiri atau diwakili Pemegang Saham yang memiliki paling 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah suara tersebut.

Dalam hal kuorum kehadiran tidak tercapai, dapat diadakan RUPS ke-dua dengan kehadiran paling sedikit 2/3 (dua pertiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah suara tersebut. Pengalihan, pelepasan hak atau menjadikan jaminan hutang seluruh atau sebagian aktiva tetap yang merupakan barang dagangan atau persediaan termasuk yang berasal dari pelunasan piutang macet yang terjadi akibat pelaksanaan dari kegiatan usaha utama, tidak memerlukan persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud pada Ayat (10) dan Ayat (14) Pasal 11.

Pengalihan, pelepasan hak atau menjadikan jaminan hutang seluruh atau sebagian aktiva tetap yang merupakan aktiva investasi, tidak memerlukan persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud pada Ayat (10) dan Ayat (14). RUPS dapat mengurangi pembatasan terhadap tindakan Direksi yang diatur dalam Anggaran Dasar atau menentukan pembatasan lain kepada Direksi selain yang diatur dalam Anggaran Dasar.

Dalam rangka melaksanakan kebijakan kepengurusan Perseroan, apabila tidak ditetapkan lain oleh Direksi, Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan dengan ketentuan semua tindakan Direktur Utama dimaksud telah disetujui oleh rapat Direksi.

Apabila Direktur Utama tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk secara tertulis oleh Direktur Utama berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi melaksanakan tugas-tugas Direktur Utama.

net worth in 1 (one) transaction or more, whether or not related to each other.

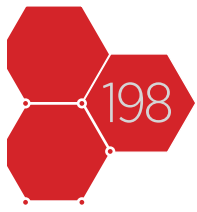
Transactions as referred to in Paragraph (14) letter (a) are transactions that transfer the Company's net assets that occur within 1 (one) financial year. Legal actions to transfer or make collateral for debt or release the rights to the Company's assets as referred to in paragraph (14) Article 11 must be approved by the GMS which is attended or represented by Shareholders who have the most 3/4 (three quarters) of the total shares with valid voting rights and approved by at least 3/4 (three quarters) of the total votes.

In the event that the attendance quorum is not reached, the second GMS may be held in the presence of at least 2/3 (two thirds) of the total shares with valid voting rights and approved by at least 3/4 (three quarters) of the total votes that is. The transfer, release of rights or make debt guarantees of all or part of fixed assets that are merchandise or inventories including those originating from repayment of bad debts due to the implementation of main business activities, do not require approval from the GMS as referred to in Paragraph (10) and Paragraph (14) Article 11.

Transfer, release of rights or making collateral for debt of all or part of fixed assets which constitute investment assets, does not require the approval of the GMS as referred to in Paragraph (10) and Paragraph (14). The GMS can reduce restrictions on the actions of the Board of Directors regulated in the Articles of Association or determine other restrictions to the Board of Directors other than those stipulated in the Articles of Association.

In order to implement the management policy of the Company, if it is not determined otherwise by the Board of Directors, the President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company provided that all of the President Director's actions have been approved by the Board of Directors meeting.

If the President Director is absent or unavailable for any reason, which does not need to be proven to a third party, then one of the Directors appointed in writing by the President Director is authorized to act on behalf of the Board of Directors to carry out the duties of the President Director.



Dalam hal Direktur Utama tidak melakukan penunjukan, maka anggota Direksi yang terlama dalam jabatan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta melaksanakan tugas-tugas Direktur Utama. Jika terdapat lebih dari 1 (satu) orang anggota Direksi yang terlama dalam jabatan, maka anggota Direksi yang terlama dalam jabatan dan yang tertua dalam usia yang berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta melaksanakan tugas-tugas Direktur Utama.

Dalam hal salah seorang anggota Direksi selain Direktur Utama berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka anggota-anggota Direksi lainnya menunjuk salah seorang anggota Direksi untuk melaksanakan tugas-tugas anggota Direksi yang berhalangan tersebut. Direksi untuk perbuatan tertentu atas tanggung jawabnya sendiri, berhak pula mengangkat seseorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya, dengan memberikan kepadanya atau kepada mereka kekuasaan untuk perbuatan tertentu tersebut yang diatur dalam surat kuasa.

Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan pembagian tugas dan wewenang tersebut, maka pembagian tugas dan wewenang di antara Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi. Direksi dalam mengurus Perseroan melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh RUPS sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar.

Independensi dan Etika Jabatan Direksi

Agar Direksi dapat bertindak sebaik-baiknya demi kepentingan Perusahaan, maka independensi Direksi merupakan salah satu faktor penting yang harus dijaga. Untuk itu, perusahaan menetapkan ketentuan sebagai berikut ;

1. Selain organ Perusahaan, pihak lain manapun dilarang campur tangan dalam pengurusan Perusahaan atau mempengaruhi Direksi dalam menjalankan usaha Perusahaan.
2. Anggota Direksi dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus usaha Perusahaan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Direksi harus selalu melandasi diri dengan etika jabatan yang diatur

In the event that the President Director does not make an appointment, the longest-serving member of the Board of Directors is authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and carry out the duties of the President Director. If there are more than 1 (one) member of the Board of Directors who serve the longest in office, then the member of the Board of Directors who served longest in office and is the eldest in age is the one who is authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and carry out the duties of the President Director.

In the event that one member of the Board of Directors other than the President Director is unable to attend for any reason, which does not need to be proven to a third party, the other members of the Board of Directors appoint one member of the Board of Directors to carry out the duties of the member of the Board of Directors who is unavailable. The Board of Directors for certain actions of its own responsibility, has the right to appoint someone or more as a representative or proxy, by giving him or to them the power for certain acts which are regulated in a power of attorney.

The division of duties and authorities of each member of the Board of Directors is determined by the GMS. In the event that the GMS does not stipulate the distribution of duties and authority, the division of duties and authorities between the Directors is determined based on the decision of the Board of Directors. The Board of Directors in managing the Company implements the instructions given by the GMS as long as they do not conflict with the laws and regulations and/or the Articles of Association.

Independence and Ethics of the Board of Directors' Position

In order for the Board of Directors to act in the best interests of the Company, the independence of the Board of Directors is an important factor that must be maintained. For this reason, the company stipulates the following conditions;

1. Apart from the Company, any other party is prohibited from interfering in the management of the Company or influencing the Directors in carrying out the Company's business.
2. Members of the Board of Directors are prohibited from carrying out activities that can interfere with their independence in managing the Company's business.

In carrying out its duties and functions, the Board of Directors must always base themselves on the ethics of

sebagai berikut:

1. Direksi dilarang melakukan tindakan yang mempunyai benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan mengambil keuntungan pribadi, dari pengambil keputusan dan/atau pelaksanaan kegiatan Perusahaan, selain penghasilan yang sah,
2. Direksi wajib melaporkan kepada Pemegang Saham melalui Sekretaris Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya pada Perusahaan tersebut dan Perusahaan lain termasuk setiap perubahannya.
3. Direksi wajib melakukan pengungkapan dalam hal terjadi benturan kepentingan, dan Direksi yang bersangkutan tidak boleh melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan Direksi yang berkaitan dengan hal tersebut. Apabila ada salah seorang Direksi yang tidak melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan maka Direksi yang lainnya akan mengambil keputusan dengan tetap memperhatikan independensinya.
4. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya setiap anggota Direksi harus: (a) Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran, beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan; (b) Melampirkan Pakta Integritas dalam usulan Direksi yang harus mendapat rekomendasi dari Dewan Komisaris dan persetujuan Pemegang Saham; (c) Memperbaharui surat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan secara berkala setiap tahun.

Hubungan dengan Rapat Umum Pemegang Saham

Dalam hubungannya dengan Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi wajib :

1. Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya perusahaan berupa laporan tahunan termasuk perhitungan keuangan tahunan kepada RUPS.
2. Menandatangani Laporan Tahunan, dalam hal ada anggota Direksi menolak untuk menandatangani Laporan Tahunan, maka harus disebutkan alasannya.
3. Memanggil dan menyelenggarakan RUPS Tahunan dan atau RUPS Luar Biasa. RUPS hendaknya direncanakan dengan matang dalam hal menentukan tempat, waktu penyelenggaraan, prosedur serta

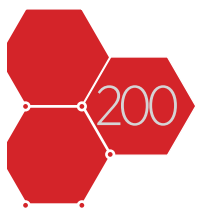
office which are arranged as follows:

1. Directors are prohibited from carrying out actions that have a conflict of interest and take personal advantage, from decision makers and/or the implementation of Company activities, in addition to the legitimate income,
2. The Board of Directors must report to the Shareholders through the Corporate Secretary regarding their share ownership and or their families to the Company and other Companies including any amendments thereto.
3. The Board of Directors must disclose in the event of a conflict of interest, and the Directors concerned may not involve themselves in the decision making process of the Board of Directors relating to this matter. If there is one of the Directors who does not involve himself in the decision-making process, the other Directors will make decisions while taking into account their independence.
4. In carrying out its duties and functions, each member of the Board of Directors must: (a) Comply with the Articles of Association and laws and regulations as well as the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability and fairness, good faith, prudence and responsibility in carrying out the duties of supervision and provision of guidance to the Board of Directors for the interests of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company; (b) Attach an Integrity Pact in the proposal of the Board of Directors who must obtain recommendations from the Board of Commissioners and Shareholder approval; (c) Update the statement of not having a conflict of interest periodically every year.

Relationship with the General Meeting of Shareholders

In conjunction with the General Meeting of Shareholders, the Board of Directors must:

1. Provide accountability and all information on the condition and running of the company in the form of annual reports including annual financial calculations to the GMS.
2. Sign the Annual Report, in the event that a member of the Board of Directors refuses to sign the Annual Report, the reason must be stated.
3. Call and hold an Annual GMS and or Extraordinary GMS. The GMS should be carefully planned in terms of determining the place, time of implementation, procedures and meeting agenda in accordance with



agenda rapat sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

4. Menyampaikan terlebih dahulu agenda rapat secara jelas dan rinci kepada Pemegang Saham selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum mengumumkan rencana rapat.
5. Menyampaikan hasil rapat selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah rapat diselenggarakan kepada Pemegang Saham.
6. Menyediakan bahan rapat RUPS dan diberikan cuma-cuma kepada Pemegang Saham.
7. Memberikan Risalah RUPS kepada Pemegang Saham jika diminta oleh Pemegang Saham.
8. Meminta persetujuan RUPS jika akan dilakukan perubahan Anggaran Dasar.
9. Direktur Utama memimpin Rapat Umum Pemegang Saham apabila anggota Dewan Komisaris yang telah ditunjuk oleh Komisaris Utama untuk memimpin RUPS tidak hadir. Dalam hal Direktur Utama berhalangan hadir dalam RUPS maka Direktur Utama wajib menunjuk secara tertulis salah satu anggota Direksi untuk memimpin RUPS.

Strategi dan Rencana Kerja

1. Menyusun menetapkan visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi Perusahaan. Pengkajian visi dan misi dilakukan minimal 3 (tiga) tahun sekali atau setiap saat bila diperlukan penyesuaian.
2. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya strategi perusahaan dalam rangka mencapai tujuan/sasaran yang telah ditetapkan.
3. Menyiapkan rencana pengembangan perusahaan serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan.
4. Menyusun dan menetapkan kebijakan, prosedur dan pedoman penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
5. Menyusun/menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).
6. Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) sebagai penjabaran rencana tahunan dari RJPP.
7. Mengupayakan tercapainya target-target jangka pendek yang tercantum dalam RKAP.

Penetapan Kebijakan Pengurusan Perusahaan oleh Direksi

Kebijakan Pengurusan Perusahaan adalah suatu pedoman

the Articles of Association of the Company.

4. Submit the meeting agenda in advance in a clear and detailed manner to the Shareholders no later than 7 (seven) days before announcing the meeting plan.
5. Deliver the results of the meeting no later than 2 (two) working days after the meeting is held to the Shareholders.
6. Provide GMS meeting materials, free of charge to Shareholders.
7. Give Minutes of GMS to Shareholders if requested by the Shareholders.
8. Request approval from the GMS if changes to the Articles of Association will be made.
9. The President Director leads the General Meeting of Shareholders if the members of the Board of Commissioners appointed by the President Commissioner to lead the GMS are not present. In the event that the President Director is unable to attend the GMS, the President Director must appoint in writing one of the members of the Board of Directors to lead the GMS.

Strategy and Work Plan

1. Arrange and establish the Company's vision, mission, goals, objectives and strategies. Assessment of vision and mission is carried out at least 3 (three) years or at any time if adjustments are needed.
2. Undertake and guarantee the implementation of the company's strategy in order to achieve the goals/targets that have been set.
3. Prepare a company development plan and submit it to the Board of Commissioners and Shareholders for approval.
4. Develop and establish policies, procedures and guidelines for the preparation of the Company Long-Term Plan (RJPP) and Company's Budget and Work Plan (CBP).
5. Draw up/prepare a Company Long-Term Plan (RJPP).
6. Prepare the Company's Budget and Work Plan (CBP) as an annual plan description of the RJPP.
7. Strive to achieve short-term targets listed in the CBP.

Establishment of Company Management Policies by the Board of Directors

Company Management Policy is a guideline for actions

tindakan yang diambil oleh Direksi di dalam menjalankan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan kerja tertentu atau menyelesaikan suatu permasalahan tertentu, dimana substansi permasalahannya atau kegiatan kerja yang dimaksud belum diatur dalam suatu aturan yang baku. Keputusan yang diambil oleh Direksi dapat berupa suatu keputusan yang diambil melalui Rapat Direksi atau dapat pula merupakan keputusan yang diambil secara individu tanpa melalui rapat.

Dalam rangka menggunakan dan menjalankan hak dan kewajibannya tersebut dalam kegiatan sehari-hari maka prinsip-prinsip berikut ini harus dipatuhi oleh Direksi:

- a. Dalam hal suatu kebijakan yang substansinya bersifat strategis dan material, maka keputusan yang diambil harus melalui rapat Direksi (kolegial). Penjabaran lebih lanjut mengenai kebijakan yang bersifat strategis dan material dijabarkan dalam kebijakan tersendiri.
- b. Dalam suatu dan lain hal, apabila anggota Direksi yang berada dalam lokasi Perusahaan kurang dari $\frac{1}{2}$ seluruh anggota Direksi sehingga tidak memungkinkan untuk mengadakan rapat Direksi padahal Direksi harus mengambil keputusan yang bersifat strategis dan material, maka keputusan tersebut harus diambil oleh Direksi berikutnya untuk mendapatkan persetujuan.
- c. Dalam mengambil kebijakan atau keputusan atas suatu permasalahan yang timbul, setiap anggota Direksi wajib mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Itikad baik; (2) Pertimbangan rasional dan informasi yang cukup; (3) Investigasi yang memadai terhadap permasalahan yang ada, serta berbagai kemungkinan pemecahannya beserta dampak positif dan negatifnya bagi perusahaan; (4) Dibuat berdasarkan pertimbangan semata-mata untuk kepentingan Perusahaan; dan (5) Koordinasi dengan anggota Direksi lainnya khususnya untuk suatu kebijakan yang akan berdampak langsung maupun tidak langsung kepada tugas dan kewenangan serta kebijakan anggota Direksi lainnya.
- d. Dalam menjalankan kewajiban sehari-hari, Direksi senantiasa mempertimbangkan kesesuaian tindakan dengan rencana dan tujuan Perusahaan.
- e. Pendelegasian wewenang anggota Direksi kepada pegawai atau pihak lain untuk melakukan perbuatan hukum atas nama Perusahaan wajib dinyatakan dalam bentuk dokumen tertulis dan disetujui Direktur Utama.
- f. Bentuk-bentuk Kebijakan Pengurusan Perusahaan seperti SK dan lain-lain diatur dalam dokumen perusahaan tersendiri.

taken by the Board of Directors in carrying out, directing and controlling certain work activities or resolving certain problems, where the substance of the problem or work activities in question is not yet regulated in a standard rule. Decisions taken by the Board of Directors can be in the form of a decision taken through a Board of Directors Meeting or it can be a decision taken individually without meeting.

In order to use and carry out these rights and obligations in daily activities, the following principles must be complied with by the Directors:

- a. In the event that a policy in which the substance is strategic and material, then the decisions taken must be through the Directors' meeting (collegial). Further elaboration of policies that are strategic and material in nature is outlined in a separate policy.
- b. In by one reason or another, if the Board of Directors members within the premise of the Company are less than half of all members of the Board of Directors, it is not possible to hold a Board of Directors meeting even though the Board of Directors must make strategic and material decisions, then the next Board of Directors must make the decision to get approval.
- c. In taking policies or decisions on a problem that arises, each member of the Board of Directors must consider the following matters: (1) Good faith; (2) Rational considerations and sufficient information; (3) Adequate investigation of existing problems, as well as various possible solutions and their positive and negative impacts on the company; (4) Made based on consideration solely for the interests of the Company; and (5) Coordination with other members of the Board of Directors especially for a policy that will have a direct or indirect impact on the duties and authorities as well as the policies of other members of the Board of Directors.
- d. In carrying out daily obligations, the Board of Directors always considers the suitability of actions with the Company's plans and objectives.
- e. Delegation of authority of members of the Board of Directors to employees or other parties to carry out legal actions on behalf of the Company must be stated in the form of written documents and approved by the President Director.
- f. Forms of Corporate Management Policy such as SK and others are regulated in separate company documents.

Pembagian Tugas Direksi

Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) DJAKARTA LLOYD berdasarkan nomor SK-136/MBU/7/2017 tentang Pengalihan Tugas dan Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) tertanggal 20 -7-2017, mengalihkan penugasan Suyoto yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN tertanggal 5-9-2016 dengan nomor SK-212/MBU/09/2016 yang semula Direktur menjadi Direktur Utama, dengan masa jabatan meneruskan sisa masa jabatannya sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN nomor SK-212/MBU/09/2016. Mengangkat pula Tunggul Pusphita Dani sebagai Direktur Perusahaan.

Pendelegasian wewenang di antara anggota Direksi Perusahaan diatur sebagai berikut:

1. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan, dengan ketentuan semua tindakan Direktur Utama tersebut telah disetujui dalam Rapat Direksi.
2. Jika Direktur Utama tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk secara tertulis oleh Direktur Utama berwenang bertindak atas nama Direksi serta menjalankan tugas-tugas Direktur Utama.
3. Dalam hal Direktur Utama tidak melakukan penunjukan, maka anggota Direksi yang terlama dalam jabatannya berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta melaksanakan tugas-tugas Direktur Utama.
4. Apabila terdapat lebih dari satu anggota Direksi yang terlama dalam jabatan, maka anggota Direksi yang terlama dalam jabatan dan yang tertua dalam usia bertindak untuk dan atas nama Direksi serta melaksanakan tugas-tugas Direktur Utama.
5. Dalam hal salah seorang anggota Direksi selain Direktur Utama berhalangan hadir karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka anggota-anggota Direksi lainnya bersepakat untuk menunjuk salah seorang anggota Direksi untuk melaksanakan tugas-tugas anggota Direksi tersebut.

Division of Duties of the Board of Directors

Minister of State-Owned Enterprises acting as DJAKARTA LLOYD (Persero) Company's General Meeting of Shareholders based on Decree number SK-136/MBU/7/2017 concerning the Assignment and Appointment of Members of the Company's Board of Directors of PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dated 20-7-17, hereby assigning transfer of Suyoto's assignment which was appointed based on the Minister of SOE Decree number SK-212/MBU/09/2016 dated 5-9-2016 who was initially the Director and is now the President Director, with the term of office continuing the remaining term of office in accordance with the Minister of SOE Decree number SK-212/MBU/09/2016. Also appointed Tunggul Pusphita Dani as a Director of the Company.

Delegation of authority among members of the Company's Board of Directors is regulated as follows:

1. The President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company, provided that all of the President Director's actions have been approved at the Board of Directors Meeting.
2. If the President Director is unavailable or is absent for any reason, which does not need to be proven to a third party, one of the Directors appointed in writing by the President Director is authorized to act on behalf of the Board of Directors and carry out the duties of the President Director.
3. In the event that the President Director does not appoint anyone, the member of the Board of Directors who is the longest in his position is authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and carry out the duties of the President Director.
4. If there is more than one member of the Board of Directors who is the longest in office, then the member of the Board of Directors who is the longest in his position and the oldest in his age acts for and on behalf of the Board of Directors and performs the duties of the President Director.
5. In the event that one member of the Board of Directors other than the President Director is unable to attend due to any reason, which does not need to be proven to a third party, the other members of the Board of Directors agree to appoint one member of the Board of Directors to carry out the duties of the Board of Directors.

PROFIL DIREKSI / PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS

Direktur Utama

Nama : Suyoto, Teknik Kelautan
Tanggal Lahir : 5 Mei 1967
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

- 1992 – Pelatihan Teknik Kelautan (Perguruan Tinggi Teknik Kelautan, Osaka, Jepang)
- 1993 – Teknik Kelautan Kelas 3 (Akademi Ilmu Pelayaran / AIP)
- 1998 – Teknik Kelautan Kelas 2 / Diploma IV (Akademi Ilmu Pelayaran / AIP)
- 2002 – Teknik Kelautan Kelas 1 (Akademi Ilmu Pelayaran / AIP)

Riwayat Jabatan

2017 – saat ini : Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero)

President Director

Name : Suyoto, Marine Engineering
Date of Birth : 5 May 1967
Nationality : Indonesian

Educational Background

- 1992 – Training for Marine Engineer (Marine Technical College Osaka, Japan)
- 1993 – Marine Engineering Class 3 (Indonesia Merchant Marine Academy/AIP)
- 1998 – Marine Engineering Class 2 / Diploma IV (Indonesia Merchant Marine Academy/AIP)
- 2002 – Marine Engineering Class 1 (Indonesia Merchant Marine Academy/AIP)

Position History

2017 – current : President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)



Direktur Keuangan

Nama : Tunggul Pusphita Dani, SE
Tanggal Lahir : 25 Juni 1975
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

1993 – 1997 : S-1 Ekonomi Akuntansi Universitas Pancasila,
Jakarta

Riwayat Jabatan

- 2017 – Saat ini : Direktur Keuangan PT Djakarta Lloyd (Persero)
- 2015 – 2017 : Direktur Keuangan dan Administrasi PT Dharma Lautan Nusantara
- 2014 – 2015 : Sekretaris Perusahaan PT Djakarta Lloyd (Persero)

Director Of Finance

Name : Tunggul Pusphita Dani, SE
Date of Birth : 25 June 1975
Nationality : Indonesian

Educational Background

1993 – 1997 : Bachelor of Accounting Economics,
University of Pancasila, Jakarta

Position History

- 2017 – Current : Director of Finance of PT Djakarta Lloyd (Persero)
- 2015 – 2017 : Director of Finance and Administration of PT Dharma Lautan Nusantara
- 2014 – 2015 : Corporate Secretary of PT Djakarta Lloyd (Persero)



Pembagian Tugas Direksi

Direksi bertugas secara kolektif, namun agar lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan tugas maka perlu dilakukan pembagian tugas di antara Anggota Direksi. Sekalipun telah dilakukan pembagian tugas, Direksi sebagai organ Perusahaan secara kolektif mempunyai wewenang pengurusan atas tugas yang secara khusus dipercayakan kepada seorang Anggota Direksi dan karenanya wajib melaksanakannya.

Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan pembagian tugas dan wewenang tersebut, maka pembagian tugas dan wewenang di antara Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi. Penjabaran lebih rinci dan pembagian tugas tersebut ditetapkan dengan Keputusan Direksi.

Division of Duties of the Board of Directors

Directors work collectively, but in order to be more efficient and effective in carrying out their duties it is necessary to divide tasks among Members of the Board of Directors. Even though the division of tasks has been carried out, the Directors as part of the Company collectively have the authority to manage tasks specifically entrusted to a Board of Directors and therefore is obligated to implement them.

The division of duties and authorities of each member of the Board of Directors is stipulated by the GMS. In the case of the GMS not stipulating the division of tasks and authorities, the division of duties and authorities between Directors is determined based on the Board of Directors' decision.

Jabatan / Position	Uraian / Description
Direktur Utama / President Director	
Hak dan Wewenang / Rights and Authorities	1. Dirut berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan dengan ketentuan tindakannya telah disetujui rapat Direksi. 2. Menunjuk wakil/kuasanya dengan menggunakan surat penunjukan kepada anggota Direksi lainnya, jika Direktur Utama tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun. 1. The President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company with the provisions of his actions approved by the Board of Directors meeting. 2. Appoint a representative/proxy by using a letter of appointment to other members of the Board of Directors, if the President Director is absent or unavailable for any reason.

Tugas / Duties

1. Mengkoordinasikan penyelenggaraan fungsi pengurusan/pengelolaan perusahaan oleh para BoD sesuai tugas pokok Perusahaan dan melaksanakan tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan RUPS.
2. Mengkoordinasikan pelaksanaan kebijakan BoD yang dilakukan oleh para Direksi dan mengendalikan pelaksanaan tugas meliputi pengawasan internal, sekretaris perusahaan, perencanaan strategis perusahaan, pengadaan barang dan/atau jasa, manajemen risiko dan kepatuhan serta manajemen proyek.
3. Mengkoordinasikan kegiatan dan pelaksanaan tugas seluruh Direksi dalam hal : (a) Merencanakan, mengembangkan dan menetapkan kebijakan umum Perusahaan berdasarkan prinsip efisiensi, efektif, dan sesuai dengan visi, misi dan tujuan Perusahaan; (b) Mengarahkan, mengembangkan dan menetapkan strategi pengelolaan Perusahaan secara menyeluruh; (c) Mengendalikan dan mengevaluasi seluruh kegiatan Perusahaan; (d) Mengkoordinasikan penyiapan Rencana Jangka Panjang (RJP); (e) Menyampaikan RJP yang telah ditandatangani bersama dengan Dewan Komisaris kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan; (f) Menyiapkan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan yang merupakan penjabaran tahunan dari RJP; (g) Menyampaikan Laporan Tahunan kepada RUPS untuk memperoleh pengesahan dalam waktu enam bulan setelah tahun buku Perusahaan ditutup; (h) Mengangkat pejabat Kepala SPI dan Sekretaris Perusahaan dengan persetujuan Komisaris Utama; (i) Menyiapkan kebijakan umum pengawasan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI); (j) Menetapkan Piagam Satuan Pengawasan Internal (Charter Internal Audit) dengan lebih dahulu mendapatkan persetujuan Komisaris Utama dan salah satu anggota Komisaris Independen; (k) Wajib memperhatikan dan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan atas segala sesuatu yang dikemukakan dalam setiap laporan hasil pemeriksaan yang dibuat oleh SPI; (l) Memimpin kegiatan yang bersifat strategis dalam pengembangan Perusahaan; dan (m) Melakukan monitoring terhadap Perusahaan Anak dan Perusahaan Joint Venture.

1. Coordinate the implementation of the management functions of the company by the BoD according to the Company's main duties and carry out other duties in accordance with the policies determined by the GMS.
2. Coordinating the implementation of BoD policies carried out by the Directors and controlling the implementation of duties including internal supervision, company secretary, company strategic planning, procurement of goods and/or services, risk management and compliance and project management.
3. Coordinating the activities and implementation of the duties of all Directors in terms of: (a) Planning, developing and establishing the Company's general policies based on the principles of efficiency, effectiveness, and in accordance with the Company's vision, mission and objectives; (b) Directing, developing and establishing a strategy for managing the Company as a whole; (c) Control and evaluate all Company activities; (d) Coordinate the preparation of the Long-Term Plan (RJP); (e) Submitting RJP that has been signed together with the Board of Commissioners to the GMS for approval; (f) Prepare a Corporate Budget Work Plan which is an annual description of RJP; (g) Submitting an Annual Report to the GMS to obtain approval within six months after the Company's book year is closed; (h) Appoint the Head of the SPI and the Corporate Secretary with the approval of the President Commissioner; (i) Prepare general supervision policies by the Internal Supervisory Unit (SPI); (j) Establish an Internal Audit Charter by obtaining the approval of the President Commissioner and one of the Independent Commissioners; (k) Must pay attention and immediately take the necessary steps for everything stated in each report on the results of the inspection made by SPI; (l) Leading strategic activities in the development of the Company; and (m) Monitoring the Subsidiary Companies and Joint Venture Companies.

Tanggung Jawab / Responsibilities	1. Bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan. 2. Bersama anggota Direksi lainnya bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya. 3. Menjamin keandalan pengendalian internal perusahaan. 4. Mengupayakan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik. 5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan RUPS. 1. Take full responsibility for the management of the Company for the interests and objectives of the Company and represent the Company both in and outside of court. 2. Together with other members of the Board of Directors are personally responsible if the person concerned is guilty or negligent in carrying out their duties. 3. Guarantee the reliability of the company's internal controls. 4. Strive for the implementation of good corporate management. 5. Carry out other duties determined by the GMS.
-----------------------------------	--

Direktur Independen / Independent Director

Hak, Wewenang & Tanggung jawab / Rights, Authorities & Responsibilities	1. Memperoleh informasi tentang rencana kegiatan perusahaan. 2. Mendapatkan tembusan laporan pelaksanaan kegiatan yang dibuat oleh anggota Direksi. 3. Melakukan analisis terhadap laporan kegiatan perusahaan (RKAP) yang disusun tetap memperdulikan kepentingan pemangku kepentingan. 4. Melakukan analisis terhadap laporan kegiatan perusahaan untuk meyakinkan bahwa operasi perusahaan dilaksanakan sesuai dengan RKAP yang telah disetujui. 1. Obtain information on planned company activities. 2. Obtain copies of reports on the implementation of activities made by members of the Board of Directors. 3. Conduct an analysis of company activity reports (CBP) which are arranged while still taking into consideration the interests of stakeholders. 4. Conduct an analysis of company activity reports to ensure that the company's operations are carried out in accordance with the approved CBP.
---	---

Direksi Lainnya / Other Director

Hak, Wewenang & Tanggung Jawab / Rights, Authorities & Responsibilities	1. Memberikan bahan masukan, pertimbangan atau saran-saran dalam menetapkan kebijakan atau keputusan Direksi. 2. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan dan tata laksana direktorat yang dipimpinnya. 3. Melaksanakan tugas pokok masing-masing direktorat yang dipimpinnya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh RUPS dan tata cara melaksanakan tugas BoD. 1. Provide input, consideration or suggestions in determining the policies or decisions of the Board of Directors. 2. Leading and controlling all activities and governance of the directorate that they lead. 3. Carry out the main tasks of each directorate that they lead in accordance with the policies stipulated by the GMS and the procedure for carrying out BoD duties.
---	--

Rapat Direksi

Segala keputusan Direksi berdasarkan Pasal 12 diambil dalam rapat Direksi. Keputusan dapat pula diambil di luar rapat Direksi sepanjang seluruh anggota Direksi setuju tentang cara dan materi yang diputuskan. Dalam setiap rapat Direksi harus dibuat risalah Rapat yang ditandatangani oleh Ketua Rapat Direksi dan seluruh anggota Direksi yang hadir, yang berisi hal-hal yang dibicarakan (termasuk pernyataan Ketidaksetujuan/*dissenting opinion* anggota Direksi jika ada) dan hal-hal yang diputuskan. Satu Salinan Risalah Rapat Direksi agar disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk diketahui.

Penyelenggaraan Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila :

- Dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi.
- Atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau
- Atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Rapat Direksi dianggap sah apabila diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat lain di dalam wilayah Republik Indonesia. Panggilan Rapat Direksi dilakukan secara tertulis oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Perseroan dan disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.

Dalam surat panggilan rapat sebagaimana dimaksud dalam ayat 6 Pasal ini harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat. Panggilan rapat terlebih dahulu tidak disyaratkan apabila semua anggota Direksi hadir dalam rapat.

Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Direksi atau wakilnya yang sah dengan memperhatikan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat 8 Pasal ini. Dalam mata acara lain-lain, rapat Direksi tidak berhak mengambil keputusan kecuali semua anggota Direksi atau wakilnya yang sah, hadir dan menyetujui penambahan mata acara rapat.

Semua rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Bila Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan, maka

Board of Directors Meeting

All decisions of the Directors based on Article 12 are taken at the Board of Directors' meeting. Decisions can also be taken outside the Board of Directors' meeting as long as all members of the Board of Directors agree on the method and material decided. Minutes of meetings must be made at each Board of Directors meeting and signed by the Chairperson of the Board of Directors Meeting and all members of the Board of Directors present, which contain matters discussed (including dissenting opinion of members of the Board of Directors if any) and matters decided. One copy of the Board of Directors Meeting Minutes to be submitted to the Board of Commissioners for information.

Organizing Board of Directors Meetings can be held at any time if:

- It is deemed necessary by one or more members of the Board of Directors.
- At the written request of one or more members of the Board of Commissioners; or
- At the written request of 1 (one) person or more shareholders who together represent 1/10 (one tenth) or more than the total number of shares with voting rights.

Board of Directors meetings are considered valid if held at the Company's place of domicile or elsewhere within the territory of the Republic of Indonesia. The call of the Board of Directors Meeting is conducted in writing by members of the Board of Directors who are entitled to represent the Company and submitted within a period of no later than 3 (three) days before the meeting is held or in a shorter period of time, without taking into account the date and date of the meeting.

In the summons of the meeting referred to in paragraph 6 this Article must include the program, date, time and place of the meeting. Advance meeting summons are not required if all members of the Board of Directors are present at the meeting.

The Board of Directors' meeting is legal and has the right to make binding decisions if attended by more than 1/2 (one half) of the number of members of the Board of Directors or their authorized representatives taking into account the provisions referred to in paragraph 8 of this Article. In other programs, the Board of Directors' meeting is not entitled to make decisions unless all legitimate members of the Board of Directors or their representatives are present and approve the addition of the meeting agenda.

All Directors meetings are led by the President Director. If the President Director is absent or unavailable, then one

salah seorang Direktur yang ditunjuk secara tertulis oleh Direktur Utama yang memimpin rapat Direksi.

Dalam hal Direktur Utama tidak melakukan penunjukan, maka salah seorang Direktur yang terlama dalam jabatan sebagai anggota Direksi yang memimpin rapat Direksi. Apabila Direktur yang paling lama menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan lebih dari 1 (satu) orang, maka Direktur yang terlama dalam jabatan dan yang tertua dalam usia yang bertindak sebagai pimpinan rapat Direksi.

Untuk memberikan suara dalam pengambilan keputusan, seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam rapat hanya oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan kuasa tertulis yang diberikan khusus untuk keperluan itu. Seorang anggota Direksi hanya dapat mewakili seorang anggota Direksi lainnya.

Semua keputusan dalam rapat Direksi diambil dengan musyawarah untuk mufakat. Apabila keputusan tidak dapat diambil dengan musyawarah mufakat, maka keputusan diambil dengan suara terbanyak biasa. Setiap anggota Direksi berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk anggota Direksi yang diwakilinya.

Apabila jumlah suara yang setuju dan yang tidak setuju sama banyaknya, maka keputusan rapat adalah yang sesuai dengan pendapat ketua rapat dengan tetap memperhatikan ketentuan mengenai pertanggungjawaban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 Ayat (6). Dalam hal usulan lebih dari dua alternatif dan hasil pemungutan suara belum mendapatkan satu alternatif dengan suara lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan, maka dilakukan pemilihan ulang terhadap dua usulan yang memperoleh suara terbanyak sehingga salah satu usulan memperoleh suara lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan.

Suara blanko (abstain) dianggap menyetujui hasil keputusan rapat. Suara yang tidak sah dianggap tidak ada dan tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.

Setiap rapat Direksi harus dibuatkan risalah rapat. Risalah ini dibuat dan diadministrasikan oleh Sekretaris Perusahaan atau pejabat lain yang ditunjuk oleh Direksi. Risalah rapat harus menggambarkan jalannya rapat sehingga terlihat proses pengambilan keputusan dan sekaligus dapat dijadikan dokumen hukum sebagai bentuk akuntabilitas dari keputusan rapat.

of the Directors is appointed in writing by the President Director who leads the Board of Directors meeting.

In the event that the President Director does not appoint anyone, then one of the Directors who is the longest in his position as a member of the Board of Directors heads the Board of Directors meeting. If the Director has the longest term as a member of the Board of Directors of more than 1 (one) person, then the Director who is the longest serving in office and the oldest is in the age acts as chairman of the Board of Directors meeting.

To vote in decision making, a member of the Board of Directors can be represented at a meeting only by other members of the Board of Directors based on written authorization specifically for this purpose. A member of the Board of Directors can only represent another member of the Board of Directors.

All decisions in the Board of Directors meeting are taken by deliberation to reach consensus. If a decision cannot be made by consensus agreement, then the decision is taken with the most ordinary votes. Each member of the Board of Directors has the right to issue 1 (one) vote and an additional 1 (one) vote for the members of the Board of Directors he represents.

If the number of votes agrees and those who disagree are the same, then the decision of the meeting is in accordance with the opinion of the chairperson of the meeting while observing the provisions concerning accountability as referred to in Article 11 Paragraph (6). In the case of proposals for more than two alternatives and the result of voting has not yet received an alternative with a vote of more than 1/2 (one-half) of the number of votes issued, a re-election of the two proposals which received the most votes was carried out so that one proposal obtained sound more than 1/2 (one-half) part of the number of votes issued.

Blank vote (abstention) is considered to approve the results of the meeting decision. Unauthorized votes are considered non-existent and are not counted in determining the number of votes issued at the meeting.

Every minutes of the Board of Directors meeting must be made. This minutes is made and administered by the Corporate Secretary or other officials appointed by the Board of Directors. Minutes of meetings must describe the course of the meeting so that the decision-making process can be seen and at the same time it can be used as a legal document as a form of accountability for the decision of the meeting.



Risalah rapat harus mencantumkan: acara tempat dan tanggal diadakan rapat; daftar hadir; permasalahan yang dibahas; pendapat yang berkembang dalam rapat; proses pengambilan keputusan; keputusan yang diambil' dan *dissenting opinion* jika ada. Risalah rapat harus dilampiri surat kuasa yang diberikan oleh anggota Direksi yang tidak hadir kepada anggota Direksi yang mewakilinya.

Risalah Rapat Direksi dan Manajemen 2018

Direksi dan manajemen sepanjang 2018 telah melaksanakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dengan rincian sebagai berikut:

Minutes of the meeting must include: the place of event and date of meeting held; list of attendees; problems discussed; developing opinion in the meeting; decision making process; decisions taken and dissenting opinions if any. Minutes of meetings must be accompanied by a power of attorney given by a member of the Board of Directors who is not present to the members of the Board of Directors who represent him.

Minutes of 2018 Board of Directors and Management Meetings

Directors and management throughout 2018 have held 7 (seven) meetings with the following details:

Bulan Month	Tanggal / Lokasi Date / Location	Pembahasan Discussion
JANUARI 2018	11-Jan-2018 / Kantor Pusat DJAKARTA LLOYD	• Laporan Manajemen 2017 • Pembuatan Presentasi Direktur Utama • Asuransi Kesehatan BNI
JANUARY 2018	11-Jan-2018 / DJAKARTA LLOYD Head Office	• 2017 Management Report • President Director Presentation Preparation • BNI Health Insurance
MARET 2018	09-Maret-2018 / Kantor Pusat DJAKARTA LLOYD	• Proses LTTC untuk pengadaan kapal • Proses Pengurusan Kapal Nord Maru • Proses Pengadaan Kapal Tug & Barges • Pembagian Tim Pengadaan Kapal • Kepengurusan Kapal ke-2 • Kerjasama dengan Dire Pratama • Keagenan dan Penempatan Karyawan di Cabang
MARCH 2018	09-March-2019 / DJAKARTA LLOYD Head Office	• LTCC Process for Ship Procurement • Nord Maru Ship Management Process • Procurement of Tug & Barges • Distribution of Ship Procurement Team • 2nd Ship Management • Collaboration with Dire Pratama • Employee Agency and Placement in the Branch
MEI 2018	22-Mei-2018 / Kantor Pusat DJAKARTA LLOYD	• Shipment PLN • Shipment PLNBB • Shipment SMA/MJB • Shipment ANTAM/ARI • Shipment PERTAMINA - LTTC Tanker 6500 DWT • Shipment KPC • Shipment Kapal 100 TEUS Kendhaga Nusantara • Subsidi silang Tongkang di Teluk Sirih dan Pangkalan Susu
MAY 2018	22-May-2018 / DJAKARTA LLOYD Head Office	• Shipment for PLN • Shipment for PLNBB • Shipment for SMA/MJB • Shipment for ANTAM/ARI • Shipment for PERTAMINA - LTTC Tanker 6500 DWT • Shipment for KPC • Shipment for 100 TEUs Kendhaga Nusantara Vessel • Barge Cross-Subsidy at Teluk Sirih and Pangkalan Susu

JUNI 2018	29-Juni-2018 / Kantor Pusat DJAKARTA LLOYD	- Perjanjian Sewa Berdasarkan Waktu MV Amethyst - Evaluasi Tarif Charter MV Srikandi Indonesia - SLA Perusahaan - Proses MOU dengan SKK Migas
JUNE 2018	29-June-2018 / DJAKARTA LLOYD Head Office	<i>MV Amethyst Time Charter Agreement</i> <i>MV Srikandi Indonesia Charter Rates Evaluation</i> <i>Company SLA</i> <i>MOU Process with Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activity (SKK Migas)</i>
JULI 2018	10-Juli-2018 / Kantor Pusat DJAKARTA LLOYD	- Kontrak Kerjasama Pembangunan Kapal Tanker 6500 LTDW - MOU dengan BATAMEC - Perubahan RKAP - Kegiatan Kementerian BUMN - Pembuatan SIUPKK Perusahaan - Penyusunan Presentasi untuk rapat pembahasan RDP PMN dengan Kementerian - Potensi pembiayaan dari Bank China
JULY 2018	10-Juli-2018 / DJAKARTA LLOYD Head Office	<i>Joint Venture Contract for Construction of a 6500 LTDW Tanker</i> <i>MOU with BATAMEC</i> <i>Changes to the CBP</i> <i>SOE Ministry Activities</i> <i>Establishment of Company SIUPKK (Ship Agency Company Business Permit)</i> <i>Presentation Preparation for the State Capital Participation Hearing/Meeting with the Ministry</i> <i>Potential funding from China Bank.</i>
AGUSTUS 2018	01-Agustus-2018 / Kantor Pusat DJAKARTA LLOYD	- Pemaparan Kondisi Keuangan DJAKARTA LLOYD - Potensi Bisnis Pengadaan Panamax - Tender KPC - Mutasi Jabatan
AUGUST 2018	01-August-2018 / DJAKARTA LLOYD Head Office	<i>Disclosure of DJAKARTA LLOYD's Financial Conditions</i> <i>Procurement of Panamax Business Potential</i> <i>KPC Tender</i> <i>Transfer of Position</i>

SEPTEMBER 2018	04-September-2018 / Kantor Pusat DJAKARTA LLOYD	• Toll Laut • Penjualan Kapal • Pengadaan Kapal Supramax Batch II
SEPTEMBER 2018	04-September-2018 / DJAKARTA LLOYD Head Office	• Sea Toll • Sales of Vessels • Procurement of Supramax Batch II Vessel

Penyusunan dan Pengesahan Standard Operating Procedure (SOP)

Dalam menjalankan fungsi dan wewenangannya, Direksi DJAKARTA LLOYD telah menyusun dan mengesahkan Standard Operating Procedure (SOP). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Preparation and Ratification of the Standard Operating Procedure (SOP)

In carrying out its functions and authority, the Board of Directors DJAKARTA LLOYD has compiled and ratified the Standard Operating Procedure (SOP). The details are as follows:

DAFTAR STANDARD OPERATING PROCEDURE (SOP) YANG DISUSUN DAN TELAH DISAHKAN DIREKSI PT. DJAKARTA LLOYD (PERSERO) LIST OF STANDARD OPERATING PROCEDURES (SOP) COMPILED AND APPROVED BY DIRECTORS OF PT. DJAKARTA LLOYD (PERSERO)

No	Divisi / Division	Keterangan / Description	Nomor / Number	Tanggal Pengesahan / Approval Date
1	Armada dan Operasi / Fleet and Operations	Bunker dan Minyak Pelumas / Bunkers and Lubricating Oils	SOP/DL/FLEET- 018	-
2	Armada dan Operasi / Fleet and Operations	Operasi Kapal Tunda / Harbour Tug Operation	SOP/DL/FLEET- 019	-
3	Armada dan Operasi / Fleet and Operations	Operasi dan Pemeliharaan Kapal Tunda / Harbour Tug Operation & Maintenance	SOP/DL/FLEET- 019	-
4	Armada dan Operasi / Fleet and Operations	Panduan Manajemen / Management Guide	SMS/MM	-
5	Armada dan Operasi / Fleet and Operations	Panduan Pengoperasian Kapal / Ship Operating Manual	SMS/COM	-
6	Armada dan Operasi / Fleet and Operations	Manual Personil Kapal / Ship Personnel Manual	SMS/SPM	-
7	Armada dan Operasi / Fleet and Operations	Manual Kesehatan, Keselamatan & Lingkungan / Health, Safety & Environmental Manual	SMS/HSEM	Sep-17
8	Keuangan dan Akuntansi / Finance and Accounting	Sistem Koding Akuntansi / Accounting Code System	SAK-03/DL/2015	01/11/2015

9	Keuangan dan Akuntansi / <i>Finance and Accounting</i>	Pengeluaran Kas / <i>Bank / Treasury/Bank Expenditures</i>	PAK-04/DL/2015	-
10	Keuangan dan Akuntansi / <i>Finance and Accounting</i>	Prosedur Persiapan Database Akuntansi / <i>Accounting Database Preparation Procedure</i>	SAK-02/DL/2015	01/11/2015
11	Keuangan dan Akuntansi / <i>Finance and Accounting</i>	Kebijakan Akuntansi Perusahaan / <i>Company Accounting Policy</i>	SAK-01/DL/2015	01/11/2015
12	Sumber Daya Manusia / <i>Human Resources</i>	Prosedur Penerimaan Karyawan / <i>Employee Recruitment Procedure</i>	PR-SDM-01	05/12/2016
13	Sumber Daya Manusia / <i>Human Resources</i>	Prosedur Pelatihan / <i>Training Procedure</i>	PR-SDM-02	05/12/2016
14	Sumber Daya Manusia / <i>Human Resources</i>	Peraturan Perusahaan Bidang SDM / <i>Company Regulation in the HR Sector</i>	347/SK/DIRUT/VIII/2015	31/08/2015
15	Sumber Daya Manusia / <i>Human Resources</i>	Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Lembur Pegawai Darat / <i>Provisions and Procedures for Implementing Overtime for Land Employees</i>	170/SK/DIRUT/IV/2015	02/03/2015
16	Sumber Daya Manusia / <i>Human Resources</i>	Pedoman Pengobatan Rawat Jalan Pegawai / <i>Guidelines for Treatment of Outpatient Employees</i>	180B/DIRUT/SKD/IV/2014	30/04/2014
17	Sumber Daya Manusia / <i>Human Resources</i>	Pedoman Pemberian Uang Makan, Transport, dan Jam Kerja / <i>Guidelines for Meal Allowance, Transport and Working Hours</i>	051/DIRUT/SKD/II/2016	01/02/2016
18	Sekretaris Perusahaan / <i>Corporate Secretary</i>	Prosedur Pemeliharaan Infrastruktur / <i>Infrastructure Maintenance Procedure</i>	PR-SEKPER-03	05/12/2016
19	Sekretaris Perusahaan / <i>Corporate Secretary</i>	Prosedur Perjalanan Dinas / <i>Official Travel Procedure</i>	PD-/DL-01/2015	01/07/2015
20	Sekretaris Perusahaan / <i>Corporate Secretary</i>	SOP Kerjasama PT Jakarta Lloyd (Persero) / <i>PT Jakarta Lloyd (Persero) Joint Venture SOP</i>	04/KP-DL/II/2018	01/03/2018
21	Biro Pengadaan Barang dan Jasa / <i>Bureau of Procurement of Goods and Services</i>	Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa / <i>Guidelines for Procurement of Goods and Services</i>	021.3/KEP/DIRUT/VIII/2018	10/08/2018
22	Biro Pengadaan Barang dan Jasa / <i>Bureau of Procurement of Goods and Services</i>	Pedoman Pengadaan Armada Kapal / <i>Guidelines for Ship Fleet Procurement</i>	165A/DIRUT/SKD/V/2017	23/05/2018
23	Biro Pengadaan Barang dan Jasa / <i>Bureau of Procurement of Goods and Services</i>	Pedoman Pengelolaan Inventaris Ruangan / <i>Guidelines for Room Inventory Management</i>	-	01/02/2016

24	Satuan Pengawas Internal / <i>Internal Control Unit</i>	Piagam SPI / <i>SPI Charter</i>	-	Oktober 2015 / October 2015
25	Satuan Pengawas Internal / <i>Internal Control Unit</i>	Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan / <i>Guidelines for Handling Conflict of Interest</i>	351A/SK/DIRUT/IX/2015	07/09/2015
26	Satuan Pengawas Internal / <i>Internal Control Unit</i>	Piagam Komite Audit / <i>Audit Committee Charter</i>	-	2015
27	Satuan Pengawas Internal / <i>Internal Control Unit</i>	Kode Etik / <i>Code of Conduct</i>	032.7/KEP/DIRUT/X/2018	31-Okt-18 / 31-Oct-18
28	Satuan Pengawas Internal / <i>Internal Control Unit</i>	Manual Dewan / <i>Board Manual</i>	032.7/KEP/DIRUT/X/2018	31-Okt-18 / 31-Oct-18
29	Satuan Pengawas Internal / <i>Internal Control Unit</i>	Etika Tata Kelola Perusahaan / <i>Code of Corporate Governance</i>	032.7/KEP/DIRUT/X/2018	31-Okt-18 / 31-Oct-18
30	Satuan Pengawas Internal / <i>Internal Control Unit</i>	Pedoman Whistleblowing System / <i>Whistleblowing System Guide</i>	032.7/KEP/DIRUT/X/2018	30-Okt-18 / 30-Oct-18



3.2 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

General Meeting of Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ perusahaan merupakan wadah para Pemegang Saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Keputusan yang diambil dalam RUPS harus didasarkan pada kepentingan usaha PT Jakarta Lloyd (Persero) dalam jangka panjang.

RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan.

RUPS adalah media utama bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam berhubungan dengan Pemegang Saham. RUPS DJAKARTA LLOYD terdiri dari:

The General Meeting of Shareholders (GMS) as a company organ is a forum for Shareholders to make important decision concerning capitals invested in the company by taking into account the provisions of the Articles of Association as well as the laws and regulations. The decisions made in the GMS must be based on the long-term business interests of PT Jakarta Lloyd (Persero).

GMS has the authority not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners within the limits specified in the laws and/or the Articles of Association of the Company.

GMS is the key media for the Board of Commissioners and the Board of Directors in connecting with Shareholders. GMS of DJAKARTA LLOYD consists of the following:

1. RUPS Tahunan;
2. RUPS Lainnya, yaitu RUPS yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan dan disebut RUPS Luar Biasa;
3. Rapat Pemegang Saham di luar RUPS.

Pelaksanaan RUPS

1. Pengambilan keputusan RUPS harus dilakukan secara wajar dan transparan dengan memperhatikan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha DJAKARTA LLOYD dalam jangka panjang;
2. RUPS harus diselenggarakan sesuai dengan kepentingan perusahaan dan dengan memperhatikan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta dengan persiapan yang memadai, sehingga dapat mengambil keputusan yang sah;
3. Penyelenggaraan RUPS merupakan tanggung jawab Direksi.

Penyelenggaraan RUPS

Dalam penyelenggaraan RUPS harus memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

1. Setiap pemegang saham berhak memperoleh penjelasan lengkap dan informasi akurat berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS, diantaranya:
 - a. Panggilan untuk RUPS, yang mencakup informasi mengenai setiap mata acara dalam agenda RUPS, termasuk usul yang direncanakan oleh Direksi untuk diajukan dalam RUPS, dengan ketentuan apabila informasi tersebut belum tersedia saat dilakukannya panggilan untuk RUPS, maka informasi dan/atau usul-usul itu harus disediakan di kantor Perusahaan sebelum RUPS diselenggarakan;
 - b. Metode perhitungan dan penentuan gaji/honorarium, fasilitas dan/atau tunjangan lain bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta rincian mengenai gaji/honorarium, fasilitas dan/atau tunjangan lain yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, khusus dalam RUPS mengenai Laporan Tahunan;
 - c. Informasi mengenai rincian rencana kerja dan anggaran perusahaan dan hal-hal lain yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh DJAKARTA LLOYD, khusus untuk RUPS Rencana Jangka Panjang (RJP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP);
 - d. Informasi keuangan maupun hal-hal lainnya yang menyangkut Perusahaan yang dimuat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan;
 - e. Penjelasan lengkap dan informasi yang akurat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan agenda

1. Annual GMS;
2. Other GMS, specifically GMS held at irregular time based on needs, namely Extraordinary GMS;
3. Meeting of Shareholders outside of GMS.

GMS Implementation

1. GMS decisions must be resolved fairly and transparently by taking into account the matters needed to maintain long-term business interests of DJAKARTA LLOYD.
2. GMS must be held in accordance with the interests of the company and regarding the Articles of Association as well as the laws and regulations, and with adequate preparation so it can take legitimate decisions.
3. Organization of GMS is the responsibility of the Board of Directors.

Organization of GMS

In organizing GMS the following terms must be taken into account:

1. Every shareholder has the right to obtain a full explanation and accurate information regarding the organization of GMS, including:
 - a. A call of GMS, which includes information regarding each agenda item on the GMS agenda, including proposals planned by the Board of Directors to be submitted at the GMS, provided that such information is not available when a call is made for the GMS, the information and/or proposals must be provided in the Company's office before the GMS is held;
 - b. The method to calculate and determine salaries/honorariums, facilities and/or other benefits for each member of the Board of Commissioners and Directors, as well as details regarding salaries/honoraria, facilities and/or other benefits received by incumbent members of the Board of Commissioners and Directors, specifically at the GMS regarding the Annual Report;
 - c. Information on details of the company work and budget plan and other matters planned to be carried out by DJAKARTA LLOYD, specifically for the Company Long Term Plan (RJP) and Company Work and Budget Plan (RKAP);
 - d. Financial information and other matters relating to the Company included in the Annual Report and Financial Report;
 - e. Complete explanation and accurate information regarding matters relating to the GMS agenda given before and/or at the time of GMS; GMS in other

RUPS yang diberikan sebelum dan/atau pada saat RUPS berlangsung; RUPS dalam mata acara lain-lain berhak mengambil keputusan sepanjang semua Pemegang Saham hadir dan/atau diwakili dalam RUPS dan menyetujui tambahan mata acara RUPS.

2. Keputusan atas mata acara tambahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), harus disetujui dengan suara bulat.
3. Setiap penyelenggaraan RUPS wajib dibuatkan risalah RUPS yang sekurang-kurangnya memuat waktu, agenda, peserta, pendapat-pendapat yang berkembang dalam RUPS, dan keputusan RUPS.
4. Risalah RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat (3) wajib ditandatangani oleh Ketua RUPS dan paling sedikit 1 (satu) Pemegang Saham yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.
5. Tandatangani yang dimaksud pada ayat (4) tidak disyaratkan apabila risalah RUPS tersebut dibuat dengan akta notaris.
6. Setiap Pemegang Saham berhak untuk memperoleh salinan risalah RUPS.

Tanggung Jawab Pelaksanaan RUPS

Pelaksanaan RUPS merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi harus mempersiapkan dan melaksanakan RUPS dengan baik. Bilamana Direksi berhalangan, maka pelaksanaan RUPS dilakukan oleh Dewan Komisaris atau Pemegang Saham sesuai dengan Anggaran Dasar DJAKARTA LLOYD dan peraturan perundang-undangan.

Kuorum, Hak Suara dan Keputusan

1. RUPS diselenggarakan sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan dengan memperhatikan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta dengan persiapan yang memadai sehingga dapat mengambil keputusan yang transparan.
2. RUPS dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Saham atau yang mewakili lebih dari 1/2 bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan.
3. Dalam hal kuorum tidak tercapai maka dapat diadakan panggilan Rapat kedua tanpa didahului dengan pemberitahuan rapat.
4. Rapat kedua diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari terhitung sejak rapat pertama dengan syarat dan acara yang sama seperti yang diperlukan untuk rapat pertama.
5. Rapat kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh Pemegang Saham yang mewakili sedikitnya 50%

programs has the right to make decisions as far as all Shareholders are present and/or represented at the GMS and approve of the additional GMS agenda items.

2. Decisions on additional subjects as referred to in paragraph (1), must be agreed unanimously.
3. Each GMS must be prepared with a minutes of GMS which at least contains the time, agenda, participants, opinions developed at the GMS, and GMS decisions.
4. Minutes of the GMS as referred to in paragraph (3) must be signed by the Chairperson of the GMS and at least 1 (one) Shareholder appointed from and by the participants of the GMS.
5. The signature referred to in paragraph (4) is not required if the minutes of the GMS are made with a notarial deed.
6. Each Shareholder has the right to obtain a copy of the minutes of the GMS.

Responsibility of GMS Implementation

The implementation of GMS is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors must prepare and implement proper GMS. If the Board of Directors is unavailable, the GMS will be carried out by the Board of Commissioners or Shareholders in accordance with the Articles of Association of DJAKARTA LLOYD as well as the laws and regulations.

Quorum, Voting Rights, and Decisions

1. The GMS is held in accordance with the interests of the Company and by taking into account the Articles of Association and laws and regulations, and with adequate preparation so that transparent decisions can be made.
2. The GMS can be held if it is attended by the Shareholders or represents more than 1/2 of the total shares with voting rights issued by the Company.
3. In the event that a quorum is not reached then a second meeting can be held without prior notification of the meeting.
4. The second meeting is held at the latest 10 (ten) days and no later than 21 (twenty one) days from the first meeting with the same terms and conditions as required for the first meeting.
5. The second meeting is legal and has the right to make binding decisions if attended by Shareholders representing at least 50% (fifty percent) of the total shares with voting rights present or represented.

(lima puluh persen) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau terwakili.

6. Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Bila tidak tercapai keputusan secara musyawarah, maka keputusan sah jika disetujui lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan kecuali undang-undang dan/atau Anggaran Dasar menentukan lain.
7. Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat.
8. Setiap penyelenggaraan RUPS, risalah RUPS wajib dibuat dan ditandatangani oleh ketua rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS. Tandatangan tidak disyaratkan apabila risalah RUPS dibuat dengan akta notaris.

Pada 2018, DJAKARTA LLOYD telah melaksanakan dua kali RUPS yakni pada tanggal 8 Mei 2018 dan 15 Mei 2018. Rapat kedua yang dipimpin Deputi Bidang Usaha Konstruksi dan Sarana dan Prasarana Perhubungan (KSPP) Kementerian BUMN Ahmad Bambang menetapkan Syahril Japarin sebagai Komisaris Independen. Sebelumnya, Syahril Japarin menjabat sebagai Dirut Perum Perikanan Indonesia, Dirut PT Pelni, dan Dirut DJAKARTA LLOYD.

Dengan demikian susunan komisaris dan direksi DJAKARTA LLOYD sesuai hasil RUPS adalah:

- Komisaris Utama : Maryono M Atmadja
- Komisaris Independen : Syahril Japarin
- Direktur Utama : Suyoto
- Direktur : Tunggul Pusphita
Dani

Dalam RUPS tersebut, Dirut DJAKARTA LLOYD melaporkan kinerja Perusahaan yang mengalami peningkatan setelah memperoleh laba bersih Rp36,6 miliar, meningkat dari laba tahun sebelumnya Rp29,7 miliar. Perusahaan juga melaporkan kemampuannya mengubah status laporan keuangan Wajar Dengan Pengecualian (WDP) yang disandang selama 10 tahun, menjadi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) bahkan kini masuk dalam kategori (A) perusahaan sehat.

6. GMS decisions are taken based on deliberation to reach consensus. If a decision is not reached by deliberation, then the decision is valid if it is approved more than 1/2 (one half) of the number of votes issued unless the law and/or Articles of Association determine otherwise.
7. All decisions are made based on deliberation to reach consensus. In the event that a decision based on deliberation to reach consensus is not reached, the decision will be taken by voting based on the vote agrees to more than 1/2 (one-half) of all shares with voting rights present at the meeting.
8. Each GMS, the minutes of the GMS must be made and signed by the chairman of the meeting and at least 1 (one) shareholder appointed from and by the participants of the GMS. The signature is not required if the minutes of the GMS made with a notarial deed.

In 2018, DJAKARTA LLOYD has held two GMS; on May 8 of 2018 and May 15 of 2018. The second meeting was chaired by the Ministry of SOE Deputy of Construction and Transportation Infrastructures (Konstruksi dan Sarana dan Prasarana Perhubungan – KSPP), Ahmad Bambang assigned Syahril Japarin as an Independent Commissioner. Previously, Syahril Japarin served as the President Director of the Indonesian Fisheries Public Company, President Director of PT Pelni, and President Director of DJAKARTA LLOYD.

Thus, the composition of the board of commissioners and directors of DJAKARTA LLOYD according to the GMS results are as follows:

- President Commissioner : Maryono M Atmadja
- Independent Commissioner : Syahril Japarin
- President Director : Suyoto
- Director : Dani Tunggul
Pusphita

In the GMS, President Director of DJAKARTA LLOYD reported the performance of the Company which had increased after gaining a net profit of Rp36.6 billion, higher from the previous year's profit of Rp29.7 billion. The company also reported its ability in changing the financial statements' status of Qualified Opinion or Wajar dengan Pengecualian (WDP) which the company held for 10 years, to become Unqualified Opinion or Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) even today is included in the category (A); healthy companies.



TOWARD WORLD CLASS SHIPPING AND LOGISTIC PROVIDER



Langkah perbaikan yang dilakukan Dewan Direksi ini tidak terlepas dari penyelesaian hutang pajak masa lalu melalui Program Tax Amnesty pada 2017, yang berdampak pada terbitnya Surat Keterangan Tidak Dipungut (SKTD) dari Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan.

Dalam RUPS dijelaskan DJAKARTA LLOYD dinilai telah berhasil menyelesaikan permasalahan yang menjadi dasar opini pengecualian pada laporan keuangan tahun sebelumnya, melalui SLA (Subsidiary Loan Agreement) yang dikonversikan menjadi tambahan PMN melalui Peraturan Pemerintah No. 62/2017.

Beberapa apresiasi atas kinerja DJAKARTA LLOYD ditandai dengan diraihnya Turn Around Award dari Kementerian BUMN, awal 2018 lalu. Turn Around adalah sebuah penghargaan kepada BUMN yang telah mampu mengubah keadaan. Dari rugi menjadi untung, BUMN yang sangat bankable, dan dinyatakan sebagai perusahaan yang sehat.

Bahkan di awal Mei 2018, perusahaan pelayaran nasional yang berusia 68 tahun pada Agustus mendapat meraih penghargaan, "The Most Promising Company in Tactical Marketing," dalam ajang BUMN Marketeers Award 2018. ●●

Corrective steps taken by the Board of Directors are inseparable from the settlement of past tax debts through Tax Amnesty Program in 2017 which resulted in the issuance of exemption certificate from the Directorate General of Taxation of the Ministry of Finance.

The GMS described DJAKARTA LLOYD considered to have successfully completed the basic problems of the exemption opinion on the financial statements of the previous year through Subsidiary Loan Agreement which converted into additional State Capital Investment through the Government Regulation No. 62/2017.

Some appreciation for DJAKARTA LLOYD's performance was marked by the achievement of the Turn Around Award from the Ministry of SOE in the beginning of 2018. Turn Around is a tribute to SOEs have been able to change situations. From loss to profit, very bankable SOEs, and declared as healthy companies.

Moreover, at the beginning of May 2018, the 68-year-old national shipping company won the award of "The Most Promising Company in Tactical Marketing" in the 2018 BUMN Marketeers Award event. ●●

3.3 Uraian Dewan Komisaris

Description of the Board of Commissioners

Tugas Dewan Komisaris menurut Pasal 108 UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pasal 31 UU Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN menetapkan bahwa Komisaris bertugas mengawasi Direksi dalam menjalankan kepengurusan Persero serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Hal yang sama juga dimuat dalam Pasal 12 Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik

The duties of the Board of Commissioners according to Article 108 of Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies is to supervise management policies in general, both regarding the Company and the Company business, and to provide recommendations to the Board of Directors. The Article 31 of Law Number 19 of 2003 concerning Indonesia SOE (BUMN) stipulates that the Board of Commissioners shall have the duty to supervise the Board of Directors in the management of the SOE Limited Liability Company (Persero) and to give recommendations to the Board of Directors.

The same matter also mentioned in Article 12 of the Minister of SOE Regulation Number: PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance which states that the Board of Commissioners is responsible and authorized to supervise the management policies and management process in general, both regarding SOE Company and SOE Company



mengenai BUMN maupun usaha BUMN dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Berdasarkan Pasal 15, ayat (1) Anggaran Dasar PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) menjelaskan bahwa Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan, maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS, serta perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Persyaratan dan Komposisi Dewan Komisaris

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang calon anggota Dewan Komisaris meliputi persyaratan formal dan persyaratan material. Persyaratan formal merupakan persyaratan yang bersifat umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sedangkan persyaratan material merupakan persyaratan yang bersifat kualitas disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis perusahaan.

a. Persyaratan Formal

Orang perseorangan yang :

1. Cakap melaksanakan perbuatan hukum.
2. Tidak pernah dinyatakan pailit dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya.
3. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya.
4. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya.
5. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah atau hubungan karena perkawinan sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu atau ipar) dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota direksi lainnya.
6. Tidak boleh memegang jabatan rangkap sebagai :
 - Anggota Direksi, anggota Komisaris dan jabatan lain pada BUMN, BUMD, Badan Usaha Milik Swasta yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
 - Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, yaitu kepala daerah, calon/

business and to provide recommendations to the Board of Directors.

Based on Article 15, paragraph (1) Articles of Association of PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) explains that the Board of Commissioners has the duty to supervise management policies and management process in general, both regarding the Company and the Company business carry out by the Board of Directors, and to provide recommendation to the Board of Directors including the supervision on the implementation of Company Long-Term Plan (RJPP), Company Work and Budget Plan (RKAP), and the Articles of Association and the General Meeting of Shareholders decision, as well as the legislations applicable to the interests of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company.

The Board of Commissioners Requirements and Composition

The requirements that must be fulfilled by a member of the Board of Commissioners includes formal requirements and material requirements. Formal requirements are requirements in general in accordance with the applicable laws and regulations, while material requirements are quality based requirements that are tailored to the needs and nature of the company business.

a. Formal Requirements:

An individual person who is :

1. Capable to carry out legal actions.
2. Never been declared bankrupt within 5 (five) years prior to nomination.
3. Never been a member of the Board of Directors or a member of the Board of Commissioners who was found guilty of causing a company to be declared bankrupt within 5 (five) years prior to nomination.
4. Never been sentenced for committing a criminal offense that is detrimental to state finances within 5 (five) years prior to nomination.
5. Does not have familial relationship or marital relationship up to the third degree, either vertically or horizontally or a relationship by marriage (son-in-law or brother-in-law) with other members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners members.
6. May not hold another position as :
 - Member of the Board of Directors, the Board of Commissioners in a State-Owned Enterprise, Regionally-Owned Enterprise, Private Owned Business Entity which may cause a conflict of interest.

anggota legislatif, pengurus partai politik dan jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

7. Memiliki komitmen untuk menyediakan waktu yang memadai dalam rangka menjalankan fungsinya

b. Persyaratan Material

Persyaratan material merupakan persyaratan kualitas perorangan sesuai kebutuhan Perusahaan, yakni:

1. Memiliki akhlak dan moral yang baik.
2. Memiliki integritas, yaitu tidak pernah secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam perbuatan rekayasa dan praktik-praktik menyimpang, cedera janji serta perbuatan lain yang merugikan perusahaan dimana yang bersangkutan bekerja atau pernah bekerja.
3. Memahami masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen.
4. Memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Perusahaan.
5. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.
6. Memiliki kemauan yang kuat (antusias) untuk memajukan dan mengembangkan Perusahaan.

Khusus sebagai anggota Dewan Komisaris Independen terdapat persyaratan tambahan berupa kriteria independensi sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan GCG pada BUMN.

c. Komposisi Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, dan maksimal sama dengan jumlah anggota Direksi, seorang diantaranya diangkat sebagai Komisaris Utama.
2. Perusahaan wajib memiliki Komisaris Independen dengan jumlah paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah jajaran anggota Dewan Komisaris.

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku pemegang saham PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) Nomor: SK-340/MBU/2013 tanggal 27 Agustus 2013 tentang Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Samudera Djakarta

- Other positions in accordance with the provisions of laws and regulations, namely regional heads, legislative candidates/members, administrators of political parties, and other positions that may cause a conflict of interest.

7. Committed to provide adequate time in order to carry out their functions.

b. Material Requirements

Material requirements are the quality requirements of individuals that are in accordance with the needs of the Company, which include:

1. Have good character and morals.
2. Have integrity, meaning never directly or indirectly be involved in acts of engineering and deviant practices, branch of trust, and other actions that may harm the company where the individual is employed or has worked in.
3. Understanding of company management problems related to any one of the management functions.
4. Having adequate knowledge in the business fields of the Company.
5. Providing adequate time to fulfill their duties and functions.
6. Having strong will (enthusiasm) to advance and develop the Company.

Specifically for a member of Independent Board of Commissioners there are additional requirements in the form of independency criteria in accordance with the Minister of SOE Regulation Number PER-01/MBU/2011 concerning the Implementation of GCG in SOE.

c. Composition of the Board of Commissioners

1. The Board of Commissioners consists of at least 2 (two) people, and maximum equal to the number of the Board of Directors, one of whom is appointed as the President Commissioner.
2. The Company must have an Independent Commissioner in the amount of at least 30% (thirty percent) of the total number of members of the Board of Commissioners.

Based on the Decree of the Minister of SOE acting as a shareholder PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) Number: SK-340/MBU/2013 dated August 27, 2013 concerning the Appointment of Members of the Board of Commissioners of PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) and

Lloyd dan SK Nomor: SK-122/MBU/05/2018 tanggal 8 Mei 2018 tentang pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd, susunan keanggotaan Dewan Komisaris PT Djakarta Lloyd (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Utama : Maryono Maulus Atmadja
2. Komisaris : Syahril Japarin

d. Masa Jabatan Dewan Komisaris

1. Masa jabatan Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir jika anggota Dewan Komisaris tersebut memenuhi salah satu atau lebih alasan namun tidak terbatas pada:
 - Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
 - Tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar.
 - Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perusahaan dan/atau Negara.
 - Dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap, atau
 - Mengundurkan diri dengan menyebutkan alasannya.
 - Setelah masa jabatannya berakhir, anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan.
2. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:
 - Meninggal dunia
 - Masa jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir
 - Mengundurkan diri
 - Tidak lagi memenuhi persyaratan formal sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Diberhentikan berdasar keputusan RUPS.

Apabila anggota Dewan Komisaris berkehendak mengundurkan diri, Dewan Komisaris yang bersangkutan memberitahukan pengunduran diri secara tertulis kepada Pemegang Saham dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran diri. Anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tetap diminta pertanggungjawabannya sejak pengangkatan sampai tanggal yang bersangkutan mengundurkan diri. Pembebasan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris

Decision Letter Number: SK-122/MBU/05/2018 dated May 8 2018 concerning the appointment of Members of The Board of Commissioners of PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero), the composition of PT Djakarta Lloyd the Board of Commissioners membership is described as follows:

1. Komisaris Utama : Maryono Maulus Atmadja
2. Komisaris : Syahril Japarin

d. The Board of Directors' Term of Office

1. The Board of Commissioners members' term of office is 5 (five) years without reducing the right for the GMS to terminate members of the Board of Commissioners at any time prior to when the term of office ends if the member of the Board of Commissioners meets one or more reasons but is not limited to:
 - Unable to carry out duties properly.
 - Unable to implement the provisions of the applicable legislations and/or the Articles of Association.
 - Engages in detrimental actions to the Company and/or the State.
 - Is found guilty by a court decision which has permanent legal force, or
 - Resign by stating the reason.
 - Members of the Board of Commissioners may be reappointed for 1 (one) term of office subsequent to his term of office ends.
2. The Board of Commissioners members' term of office ends when:
 - Passed away.
 - The member of the Board of Commissioners' term of office ends.
 - Resigns.
 - No longer meets the formal requirements in accordance with the applicable legislation.
 - Dismissed based on the resolution of the GMS.

If the member of the Board of Commissioners wishes to resign, the Board of Commissioners concerned shall notify in writing about their resignation to the Shareholders with copies to the Company Board of Commissioners and Board of Directors no later than 30 (thirty) days before the date of resignation. The Board of Commissioners member resigning is still held responsible for their duties from the period of appointment to the date their resignation. The Board of Commissioners resigning member's responsibilities release is determined in the GMS.

yang mengundurkan diri ditetapkan dalam RUPS.

Tentang diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS, seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan sewaktu-waktu oleh RUPS jika mereka bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perusahaan. Keputusan pemberhentian dimaksud, diambil setelah yang bersangkutan diberikan kesempatan membela diri. Dalam hal pemberhentian dilakukan di luar forum RUPS, maka pembelaan diri tersebut disampaikan secara tertulis kepada Pemegang Saham dalam waktu 14 (empat belas) hari terhitung sejak anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan diberitahu.

Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris

Berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris mempunyai tugas dan kewajiban untuk:

1. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.
2. Dengan itikad baik, kehati-hatian dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.
3. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan RJPP, RKAP serta ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi.
4. Memberi nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan perusahaan.
5. Meneliti dan menelaah laporan manajemen berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi.
6. Menandatangani Laporan Tahunan Perusahaan.
7. Menetapkan kebijakan/mekanisme mengenai pemberian persetujuan/tanggapan/pendapat Dewan Komisaris terhadap rancangan RJPP dan RKAP.
8. Memberikan pendapat, saran dan persetujuan RJPP dan RKAP;
9. Menyetujui dan mengesahkan RJPP dan RKAP yang disiapkan oleh Direksi.
10. Dewan Komisaris wajib meneliti, menelaah dan

Regarding termination based on the resolution of the GMS, one or more members of the Board of Commissioners can be terminated at any time by the GMS if they act contrary to the Articles of Association or neglect their obligations or there are urgent reasons for the Company. The resolution on termination is taken after the member concerned is given the opportunity to defend themselves. In the event that the termination is performed outside of the GMS forum, then the defense shall be submitted in writing to the Shareholders within 14 (fourteen) days as of the member of the Board of Commissioners concerned is notified.

The Board of Commissioners Duties and Obligations

In relating with the implementation of supervision and providing recommendations to the Directors, the Board of Commissioners has the duty and obligation to:

1. Comply with the Articles of Association and laws and regulations as well as the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, and fairness.
2. In good faith, prudence, and responsible in carrying out supervisory duties and giving recommendations to the Board of Directors for the interests and in accordance with the purposes and objectives of the company.
3. Supervise the Company management policies and the Company business carried out by the Board of Directors including supervision on the implementation of Long Term Corporate Plan (RJPP), Company's Budget Plan (RKAP), and provisions of the Articles of Association and GMS Resolutions, as well as the applicable laws and regulations for the interest and in accordance with the purposes and objectives of the company, and to provide recommendations to the Board of Directors.
4. Providing recommendations to the Board of Directors in implementing the management of the company.
5. Researching and analyzing periodic management statements and annual reports prepared by the Board of Directors.
6. Signing the Company Annual Report.
7. Determining policy/mechanism regarding the approval/response/opinion of the Board of Commissioners on RJPP and RKAP draft.
8. Providing opinions, suggestions, an approval of RJPP and RKAP;
9. Providing approval and validation of the RJPP and RKAP prepared by the Board of Directors.
10. The Board of Commissioners is obliged to research,

menandatangani serta memberikan persetujuan atau pengesahan terhadap RKAP yang disiapkan oleh Direksi, selambat-lambatnya sebelum tahun buku baru dimulai.

11. Menetapkan kebijakan Dewan Komisaris untuk memantau kepatuhan Direksi dalam menjalankan pengurusan Perusahaan terhadap RKAP dan/atau RJPP.
12. Menyusun rencana untuk melakukan evaluasi atas kepatuhan Direksi menjalankan pengurusan Perusahaan sesuai dengan RKAP dan/atau RJPP, dan memasukkannya ke dalam Rencana Kerja Tahunan Dewan Komisaris.
13. Mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perusahaan serta menyampaikan hasil penilaian serta pendapatnya kepada RUPS dalam bentuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris.
14. Menetapkan kebijakan yang mengatur tentang pembahasan gejala menurunnya kinerja Perusahaan, pemberian saran kepada Direksi untuk memperbaiki permasalahan yang berdampak pada penurunan kinerja Perusahaan, jika terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan yang signifikan.
15. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi pengurusan Perusahaan, serta melaporkan kepada RUPS apabila terjadi gejala penurunan kinerja Perusahaan yang signifikan di dalam Laporan Pengawasan Dewan Komisaris sesuai kriteria angka 14.
16. Menetapkan kebijakan/pedoman yang mengatur Komisaris untuk melakukan pengawasan atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, serta perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Perusahaan dengan pihak ketiga.
17. Menyusun rencana kerja Dewan Komisaris yang membahas kepatuhan Direksi terhadap peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, serta perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Perusahaan dengan pihak ketiga serta memasukan ke dalam Rencana Kerja Tahunan Dewan Komisaris.
18. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.
19. Menetapkan kebijakan dan pedoman untuk memantau penerapan prinsip-prinsip GCG.
20. Menyusun rencana penelaahan prinsip-prinsip GCG dan memasukan dalam Rencana Kerja Tahunan Dewan Komisaris.

analyze, sign, and approve or validate the RKAP prepared by the Board of Directors no later than before the fiscal year begins.

11. Establish the policy of the Board of Commissioners to monitor the Board of Directors compliance in carrying out the Company management towards the RKAP and/or RJPP.
12. Prepare a plan to evaluate the Board of Directors compliance in running the Company management in accordance with RKAP and/or RJPP, and incorporate them into the the Board of Commissioners Annual Work Plan.
13. Supervise the implementation of the Company Annual Work and Budget Plan and to submit the result of the assessment and opinions to the GMS in the form of the Board of Commissioners Supervision Report.
14. Establish policies regulating the discussions of the Company's declining performance symptoms, provide recommendations to the Board of Directors to correct problems impacting the Company's declining performance, if there are symptoms of a significant decline in the Company performance.
15. Keep up with the Company activities development, provide opinions and suggestions to the GMS regarding any issues considered important for the management of the Company, and report to the GMS of there are symptoms of significant decline in Company performance in the Board of Commissioners' Supervision Report in accordance to the criteria number 14.
16. Establish policies/guidelines regulating the Commissioners to supervise the Company compliance with laws and regulations, the Articles of Association, as well as agreements and commitments made by the Company with third parties.
17. Prepare the Board of Commissioners work plan that discusses the Board of Directors compliance with laws and regulations, the Articles of Association, as well as agreements and commitments made by the Company with third parties and submitting them into the Board of Commissioners Annual Work Plan.
18. Carry out other obligations in the context of supervision and providing recommendations as long as they do not conflict with the laws and regulations, the Articles of Association, and/or the GMS resolutions.
19. Establish policies and guidelines to monitor the implementation of GCG principles.
20. Prepare a plan to review GCG principles and include them into the Board of Commissioners Annual Work Plan.

21. Memantau dan memastikan efektivitas praktik GCG yang diterapkan Perusahaan.
22. Menetapkan kebijakan mengenai penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Komisaris yang memadai dan menyusun rencana kerja Dewan Komisaris untuk periode tahun berikutnya.
23. Menetapkan secara tertulis kebijakan mengenai pengukuran dan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris, mengevaluasi capaian kinerja Dewan Komisaris dan dituangkan dalam risalah Rapat Dewan Komisaris dan melaporkan penilaian kinerja tersebut dalam Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.

Pembagian Tugas

Untuk mengefektifkan peran Dewan Komisaris, dilakukan pembagian tugas di antara para anggota Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan pembagian tugas Direksi. Pembagian tugas di antara anggota Dewan Komisaris ditujukan agar pelaksanaan tugas masing-masing anggota Dewan Komisaris secara teknis pada aspek yang dibidangi dapat berjalan lancar, efektif dan efisien, sesuai tanggung jawab dan wewenang masing-masing sehingga terdapat kejelasan tentang peran anggota Dewan Komisaris baik secara kolektif maupun secara perorangan.

Komisaris Utama menetapkan kebijakan yang mengatur tentang kewajiban setiap anggota Dewan Komisaris untuk melakukan pembagian tugas. Pembagian kerja di antara para anggota Dewan Komisaris diatur oleh mereka sendiri, dan untuk kelancaran tugasnya dapat dibantu oleh seorang Sekretaris Dewan Komisaris. Pembagian tugas dituangkan dalam suatu Surat Keputusan Dewan Komisaris.

Tugas Pengawasan

Tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris dilakukan dengan:

- a) Meminta keterangan secara lisan maupun tertulis kepada Direksi tentang suatu permasalahan yang terjadi. Dalam hal penjelasan diminta secara tertulis prosedurnya adalah sebagai berikut:
 1. Dewan Komisaris menyampaikan pertanyaan secara tertulis tentang suatu permasalahan yang terjadi kepada Direksi.
 2. Dewan Komisaris meneliti dan menelaah penjelasan tertulis yang disampaikan oleh Direksi dan jika diperlukan Dewan Komisaris mengambil langkah-

21. Monitor and confirm the effectiveness of GCG practices implemented by the Company.
22. Establish policies regarding the preparation of an adequate annual work and budget plan of the Board of Commissioners and drafting the Board of Commissioners' work plan for the following year period.
23. Determine in writing the policies regarding the measurement and assessment of the Board of Commissioners performance, evaluating the Board of Commissioners performance and include them in the minutes of the Board of Commissioners Meeting and report the performance assessment in the Board of Commissioners Supervisory Report.

Division of Duties

In order to perform effective role of the Board of Commissioners, duties of the Board of Commissioners are divided by considering the Board of Directors division of duties. Division of duties among members of the Board of Commissioners is intended so that each member of the Board of Commissioners shall implement their duties technically in the aspects concerned smoothly, effectively, and efficiently according to their respective responsibilities and authorities to achieve clarity about the collectively and individually role of the Board of Commissioners.

The President Commissioner determines a policy regulating the obligations of each member of the Board of Commissioners to carry out division of duties. The Division of duties among the members of the Board of Commissioners is composed by themselves, and the Board of Commissioners Secretary can assist to support the duties smooth running. The division of duties is stated in a Decree of the Board of Commissioners.

Supervisory Duty

The supervisory duties are carried out by the Board of Commissioners by:

- a) Requesting verbal or in writing informations to the Board of Directors about problems occurred. In the event of the written explanation, the procedures are described as follows:
 1. The Board of Commissioners submits written questions to the Board of Directors regarding problems occurred.
 2. The Board of Commissioners examines and reviews the written explanations submitted by the Board of Directors and if necessary, the Board

langkah sebagai berikut : meminta penjelasan lebih lanjut dari Direksi, mengadakan pertemuan dengan Direksi untuk membahas permasalahan tersebut lebih lanjut, memberikan arahan dan nasihat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

- b) Memberikan saran atau nasihat kepada Direksi dalam rapat Dewan Komisaris dengan Direksi atau rapat-rapat lain yang dihadiri oleh Dewan Komisaris dengan prosedur seperti yang tercantum dalam Rapat Dewan Komisaris.
- c) Bila diperlukan Dewan Komisaris dapat melakukan kunjungan ke Kantor Cabang dalam rangka memastikan pelaksanaan operasional Perusahaan berjalan secara efektif, baik dengan atau tanpa pemberitahuan kepada Direksi sebelumnya.
- d) Memberikan arahan tentang kebijakan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SAK), meliputi:
 - 1. Menetapkan kebijakan Dewan Komisaris mengenai pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - 2. Menyusun rencana untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan beserta penerapan kebijakan tersebut.
 - 3. Melakukan pembahasan mengenai kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan beserta penerapannya.
 - 4. Menyampaikan arahan kepada Direksi tentang kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan beserta penerapannya.
- e) Memberikan arahan tentang kebijakan mutu dan pelayanan serta pelaksanaan kebijakan tersebut, meliputi:
 - 1. Menetapkan kebijakan Dewan Komisaris mengenai pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan mutu dan pelayanan serta pelaksanaan kebijakan tersebut.
 - 2. Menyusun rencana pembahasan kebijakan mutu dan pelayanan serta pelaksanaannya, dan memasukkannya ke dalam Rencana Kerja Tahunan Dewan Komisaris.
 - 3. Melakukan pembahasan terhadap kebijakan mutu

of Commissioners takes the following steps: requesting further explanations from the Board of Directors, holding meetings with the Board of Directors to discuss further issues, providing directions and recommendations to resolve the existing problems.

- b) Providing suggestions and recommendations to the Board of Directors in meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors or other meetings attended by the Board of Commissioners with procedures as stated in the Board of Commissioners Meetings.
- c) If necessary, the Board of Commissioners may make announced or unannounced official visits to Branch Offices in order to ensure the Company's operations are carried out effectively.
- d) Provide directions on policies and preparation of financial statements in accordance with generally accepted accounting standards in Indonesia (SAK), including:
 - 1. Establish policy of the Board of Commissioners regarding supervision and providing recommendations on accounting policies and preparation of financial statements in accordance with generally accepted accounting standards in Indonesia.
 - 2. Develop a plan to supervise accounting policies and the preparation of financial statements along with the implementation of these policies.
 - 3. Hold a discussion on accounting policies and preparation of financial statements and their application..
 - 4. Communicating direction to the Board of Directors regarding accounting policies and preparation of financial statements and their application.
- e) Provide directions on quality and service policy and its implementation, including:
 - 1. Establish the Board of Commissioners supervisory policy and provide recommendations on quality and service policy and its implementation.
 - 2. Prepare a plan to discuss quality and service policies and its implementation, and including them in the the Board of Commissioners Annual Work Plan.
 - 3. Hold a discussion of quality and service policies and



dan pelayanan serta pelaksanaannya.

4. Menyampaikan arahan kepada Direksi tentang kebijakan mutu dan pelayanan serta pelaksanaannya.
5. Menetapkan mekanisme bagi Dewan Komisaris untuk merespons saran, permasalahan atau keluhan dari stakeholders dan menyampaikan kepada Direksi tentang saran penyelesaian yang diperlukan.

Tugas dalam RUPS

Dalam hubungannya dengan pelaksanaan RUPS, Dewan Komisaris bertugas dan berkewajiban untuk :

- a. Komisaris Utama memimpin RUPS.
- b. Jika Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat akan dipimpin oleh salah satu anggota Dewan Komisaris
- c. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka rapat akan dipimpin oleh Direktur Utama.
- d. Dalam hal Komisaris Utama mempunyai benturan kepentingan atas hal yang diputuskan dalam RUPS maka RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan
- e. Apabila semua anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan, maka RUPS dipimpin oleh Direktur Utama.

Tugas dalam Permasalahan dan Keluhan dari Pemangku Kepentingan

Dalam menangani permasalahan dan keluhan dari pemangku kepentingan (stakeholders), Dewan Komisaris berkewajiban membuat mekanisme bagi Dewan Komisaris untuk merespons atau menindaklanjuti saran, permasalahan atau keluhan dari stakeholders dan menyampaikannya kepada Direksi tentang saran penyelesaian yang diperlukan.

Tugas dalam Sistem Pengendalian Internal

Dalam mengevaluasi efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI), Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit mempunyai kewajiban untuk :

- a. Menetapkan kebijakan Dewan Komisaris mengenai pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan/rancangan SPI dan pelaksanaannya.

its implementations.

4. Communicating directions to the Board of Directors regarding quality and service policy and its implementation.
5. Establish a mechanism for the Board of Commissioners to respond to suggestions, problems or complaints from the stakeholders and communicating recommendations on the necessary solutions to the Board of Directors.

Duties in the GMS

In conjunction with the GMS implementation, the Board of Commissioners has the duties and obligations to:

- a. The Board of Commissioners lead the General Meeting of Shareholders.
- b. If the President Commissioner is absent or unavailable due to any reason non-essential to third parties, then the Meeting will be led by one of the Board of Commissioners members.
- c. In the case that all members of the Board of Commissioners are absent or unavailable due to any reason non-essential to third parties, then the meeting will be led by the President Director.
- d. In the case that the President Commissioner has a conflict of interest over issues resolved in the GMS, then the GMS will be led by other member of the Board of Commissioners who has no conflict of interest.
- e. If all members of the Board of Commissioners have conflict of interest, then the GMS will be led by the President Director.

Duties in Stakeholders Problems and Complaints

In handling problems and complaints from stakeholders, the Board of Commissioners is obliged to compose a mechanism for the Board of Commissioners to respond or follow up on suggestions, problems or complaints from stakeholders and to communicate them to the Board of Directors regarding necessary solutions suggestions.

Duties in the Internal Control System

In evaluating the effectiveness of the Internal Control System (SPI), the Board of Commissioners assisted by the Audit Committee has the obligations to:

- a. Establish the Board of Commissioners policy regarding supervising and providing recommendations on SPI policy/draft and its implementation.

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> b. Menyusun rencana Dewan Komisaris mengenai pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan/rancangan SPI dan pelaksanaannya. c. Menelaah kebijakan/rancangan dan pelaksanaan SPI. d. Menelaah hasil evaluasi atas efektifitas pengendalian internal pada tingkat entitas/korporasi. e. Menelaah hasil evaluasi atas efektivitas pengendalian internal pada tingkat operasional/aktivitas. f. Menelaah internal control report. g. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan Satuan Pengawasan Internal maupun Kantor Akuntan Publik. Hal tersebut dilaksanakan dengan: (1) Pembuatan mekanisme hubungan kerja antara Satuan Pengawas Internal dengan Komite Audit; (2) Pertemuan berkala antara Satuan Pengawas Internal dengan Komite Audit untuk menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal. h. Mengawasi agar Kantor Akuntan Publik dapat mengakses semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan sehingga memungkinkan bagi KAP dalam memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaataazasan, dan kesesuaian Laporan Keuangan Perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. i. Mengawasi agar KAP, Auditor Internal, dan Komite Audit memiliki akses terhadap informasi mengenai Perusahaan yang perlu untuk melaksanakan tugas dan merahasiakannya kecuali disyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. j. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen Perusahaan serta pelaksanaannya. k. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur reviu yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan Perusahaan, termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi/forecast dan lain-lain informasi keuangan yang disampaikan kepada pemegang saham. | <ul style="list-style-type: none"> b. Prepare the Board of Commissioners plan regarding supervision and providing recommendations on SPI policy/draft and its implementation. c. Review policy/draft and implementation of SPI. d. Review the results of evaluating the effectiveness of entity/corporation level internal control. e. Review the results of evaluating the effectiveness of operational/activity level internal control. f. Review the internal control report. g. Assessing the implementation of activities and audit results performed by the Internal Auditor Unit (SPI) and the Public Accounting Office. This is done by: (1) Establishment of a mechanism for working relations between SPI and the Audit Committee; (2) Periodic meetings between SPI and Audit Committee to assess the implementation of activities and the results of audit performed by SPI. h. Supervise so that the Public Accounting Office (KAP) have access to all accounting records and supporting datas needed for KAP to present its opinions on the Company Financial Statements fairness, accuracy, and conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. i. Supervise so that KAP, Internal Auditor, and Audit Committee have access to the Company informations needed to perform its duties and keep it confidential unless required by the applicable laws and regulations. j. Provide recommendations regarding the improvement of the Company's management control system and its implementation. k. Ensure that there is a satisfactory review procedure for informations issued by the Company, including brochures, periodic financial statements, projection/forecast and other financial informations submitted to shareholders. |
|---|---|

Tugas dalam Manajemen Risiko

Dalam pelaksanaan manajemen risiko, Dewan Komisaris berkewajiban untuk:

- a. Menetapkan kebijakan Dewan Komisaris mengenai pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan manajemen risiko Perusahaan dan pelaksanaannya.
- b. Menetapkan kriteria mengenai informasi lingkungan bisnis dan permasalahannya yang diperkirakan berdampak pada usaha dan kinerja Perusahaan yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris.

Duties in Risk Management

In implementing risk management, the Board of Commissioners is obliged to:

- a. Establish the Board of Commissioners policy regarding supervision and providing recommendations on the Company's risk management policy and its implementation.
- b. Establish criterias regarding business environment informations and problems estimated to have an impact on the Company business and performance that requires the Board of Commissioners attention.

- c. Menyusun rencana Dewan Komisaris mengenai pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko perusahaan.
- d. Melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang risiko usaha dan jenis asuransi serta jumlah asuransi yang ditutup oleh Perusahaan dalam hubungannya dengan risiko usaha.
- e. Memberikan arahan dan evaluasi atas pedoman dan kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan Direksi.
- f. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko.
- g. Memastikan keselarasan visi, misi, dan tujuan Perusahaan dengan mempertimbangkan risiko terkait.
- h. Memonitor pengorganisasian manajemen risiko secara keseluruhan.

Tugas dalam Sistem Teknologi Informasi

Dalam pelaksanaan sistem teknologi informasi Dewan Komisaris berkewajiban:

- a. Menetapkan kebijakan mengenai pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan sistem teknologi informasi Perusahaan dan pelaksanaannya.
- b. Menyusun rencana pembahasan kebijakan sistem informasi Perusahaan dan pelaksanaannya dan memasukan dalam Rencana Kerja Tahunan Dewan Komisaris.
- c. Menelaah terhadap kebijakan sistem teknologi informasi dan pelaksanaannya.
- d. Memberikan saran peningkatan sistem teknologi informasi dan pelaksanaannya kepada Direksi.

Tugas dalam Pengelolaan SDM

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, Dewan Komisaris berkewajiban:

- a. Menetapkan kebijakan Dewan Komisaris mengenai pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengelolaan sumber daya manusia, khususnya tentang manajemen karier di Perusahaan, sistem dan prosedur promosi, mutasi dan demosi di Perusahaan dan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- b. Menyusun rencana pembahasan pengelolaan sumber daya manusia, khususnya tentang manajemen karier di Perusahaan, sistem dan prosedur promosi, mutasi dan demosi di Perusahaan dan pelaksanaan kebijakan tersebut dan memastikan memasukkannya ke dalam

- c. Prepare the Board of Commissioners plan regarding supervision and providing recommendations on the Company risk management policy and implementation.
- d. Performing periodic evaluations and providing recommendations on business risks and types of insurance, as well as the number of insurance covered by the Company in relation to business risks.
- e. Providing direction and evaluation of risk management policies and guidelines determined by the Board of Directors.
- f. Monitor and evaluate the implementation of risk management.
- g. Ensuring the alignment of the Company's vision, mission, and objectives by considering the related risks.
- h. Monitor overall risk management organization.

Duties in Information Technology System

In implementing information technology system the Board of Commissioners is obliged to:

- a. Establish policies regarding supervision and advice on the Company's information technology system policy and its implementation.
- b. Prepare a plan to discuss the Company's information system policy and its implementation an include it in the Board of Commissioners Annual Work Plan.
- c. Reviewing information technology system policy and its implementation.
- d. Providing recommendations on improving information technology system and its implementation to the Board of Directors.

Duties in HR Management

In managing human resources, the Board of Commissioners is obliged to:

- a. Establish the Board of Commissioners policy regarding supervision and recommendation on human resource management policy, particularly regarding career management in the Company, systems and procedures of promotion, transfer and demotion in the Company and the implementations of these policies.
- b. Prepare a plan for discussing human resource management, specifically regarding career management in the Company, systems and procedures of promotion, transfer and demotion in the Company and the implementations of these

Rencana Kerja Tahunan Dewan Komisaris.

- c. Melakukan penelaahan atas kebijakan/rancangan dan pelaksanaan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia, serta rencana promosi dan mutasi satu level jabatan di bawah Direksi.
- d. Memberikan saran peningkatan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia, khususnya tentang manajemen karier di Perusahaan, sistem dan prosedur promosi, mutasi dan demosi di Perusahaan dan pelaksanaan kebijakan tersebut kepada Direksi.

Tugas dalam Kebijakan Akuntansi

Dalam kebijakan akuntansi, Dewan Komisaris berkewajiban:

- a. Menetapkan kebijakan mengenai pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Menyusun rencana untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan serta penerapan kebijakan tersebut.
- c. Melakukan pembahasan mengenai kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan serta penerapan kebijakan tersebut.
- d. Menyampaikan arahan kepada Direksi tentang kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan beserta penerapannya.

Tugas dalam Pengadaan Barang dan Jasa

Dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, Dewan Komisaris berkewajiban:

- a. Menetapkan kebijakan Dewan Komisaris mengenai pengawasan dan pemberian nasihat terhadap pengadaan barang dan jasa beserta pelaksanaannya.
- b. Menyusun rencana Dewan Komisaris pembahasan kebijakan pengadaan barang dan jasa beserta pelaksanaannya, dan memasukan dalam Rencana Kerja Tahunan Dewan Komisaris.
- c. Melakukan pembahasan terhadap kebijakan pengadaan barang dan jasa beserta pelaksanaannya.
- d. Memberikan arahan kepada Direksi tentang kebijakan pengadaan dan pelaksanaannya.

policies and ensure that they are included in the Board of Commissioners Annual Work Plan.

- c. Reviewing human resource management policy/draft and implementation, as well as one official grade under the Board of Directors promotion and transfer plans.
- d. Providing suggestions to the Board of Directors to improve human resource management policies, particularly regarding career management in the company, systems and procedures of promotion, transfer and demotion in the Company and the implementations of these policies.

Duties in Accounting Policies

In accounting policy, the Board of Commissioners is obliged to:

- a. Establish policies regarding supervision and providing recommendation on accounting policies and financial statement preparation in accordance with the generally accepted accounting standards in Indonesia.
- b. Develop a plan to supervise accounting policies and the financial statements preparation and the implementation of these policies.
- c. Hold discussions on accounting policies and financial statements preparation and the implementation of these policies.
- d. Communicating directions to the Board of Directors regarding accounting policies and financial statements preparation and the implementations.

Duties in Procurement of Goods and Services

In implementing procurement of goods and services, the Board of Commissioners is obliged to:

- a. Establish the Board of Commissioners policies regarding supervision and providing recommendation on goods and services procurement and the implementations.
- b. Develop the Board of Commissioners plan to discuss the procurement of goods and services and the implementation, and including it in the Board of Commissioners Annual Work Plan.
- c. Hold discussions on procurement of goods and services policies and their implementations.
- d. Communicating directions to the Board of Directors regarding procurement policies and and the implementations.

Tugas dalam Kebijakan Mutu dan Pelayanan

- Dewan Komisaris menetapkan kebijakan Dewan Komisaris mengenai pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan mutu dan pelayanan serta pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Dewan Komisaris menyusun rencana Dewan Komisaris mengenai tugas pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan mutu dan pelayanan beserta pelaksanaannya.
- Dewan Komisaris melakukan telaahan terhadap kebijakan mutu dan pelayanan serta pelaksanaannya.

Tugas Pengawasan terhadap Kepatuhan dalam Perundang-undangan

Dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap kepatuhan dalam perundang-undangan, Dewan Komisaris berkewajiban:

- Menetapkan kebijakan Dewan Komisaris mengenai pengawasan dan pemberian nasihat atas kepatuhan Perusahaan dalam menjalankan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar serta kepatuhan Perusahaan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Perusahaan dengan pihak ketiga.
- Menyusun rencana Dewan Komisaris untuk membahas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan perjanjian dengan pihak ketiga.
- Melakukan telaah atas kepatuhan Perusahaan terhadap Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan dan perjanjian dengan pihak ketiga.
- Melaporkan hasil evaluasi sebagaimana yang dimaksud dalam huruf c kepada RUPS dalam Laporan Pengawasan tahunan.

Tugas Pengawasan atas Kepatuhan terhadap RKAP dan RJPP

Dalam melaksanakan tugas pengawasan atas kepatuhan terhadap RKAP dan RJPP, Dewan Komisaris berkewajiban:

- Menetapkan kebijakan Dewan Komisaris mengenai pengawasan dan pemantauan terhadap kepatuhan Direksi dalam menjalankan pengurusan Perusahaan terhadap RKAP dan/atau RJPP
- Menyusun rencana Dewan Komisaris untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan RKAP.
- Melakukan evaluasi pencapaian Perusahaan yang mencakup kesesuaian pelaksanaan program kerja (insentif Perusahaan) dan anggaran yang telah ditetapkan dalam RKAP.

Duties on Quality and Service Policy

- The Board of Commissioners establishes the Board of Commissioners policies regarding supervision and recommendations on quality and service policies and the implementations of these policies.
- The Board of Commissioners prepares the Board of Commissioners plan regarding supervisory duties and providing recommendations on quality and service policies and the implementations.
- The Board of Commissioners reviews the quality and service policies and the implementations.

Duties of Compliance to Legislations Supervision

In performing supervisory duties on compliance to legislation, the Board of Commissioners is obliged to:

- Establish the Board of Commissioners policies regarding supervision and providing recommendation on the Company compliance in implementing applicable laws and regulations and the Articles of Association and the Company compliance to all agreements and commitments the Company made with third parties.
- Develop the Board of Commissioners plan to discuss the Company compliance with laws and regulations and agreements with third parties.
- Reviewing the Company compliance with the Articles of Association, legislations, and agreements with third parties.
- Reporting the evaluation results as referred to in letter c to the GMS in the annual Supervision Report.

Compliance to RKAP and RJPP Supervisory Duties

In carrying out duties of supervision on compliance with the RKAP and RJPP, the Board of Commissioners is obliged to:

- Establish the Board of Commissioners policy regarding supervising and monitoring the Board of Directors compliance in managing the Company towards the RKAP and/or RJPP.
- Prepare the Board of Commissioners plan to evaluate the RKAP implementation.
- Evaluate the Company achievements including the implementation conformity of work programs (Company incentives) and the budget determined in the RKAP.

- d. Dewan Komisaris menandatangani Laporan Tahunan setelah dilakukan pembahasan.

Tugas dalam Pemberian Otorisasi

Dalam pemberian otorisasi, Dewan Komisaris berkewajiban:

- Menetapkan mekanisme bagi Dewan Komisaris mengenai pemberian persetujuan/otorisasi/rekomendasi Dewan Komisaris terhadap tindakan Direksi yang memerlukan rekomendasi/persetujuan Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau Anggaran Dasar.
- Menyusun rencana kerja Dewan Komisaris untuk membahas transaksi atau tindakan dalam lingkungan kewenangan Dewan Komisaris atau RUPS.
- Memberikan otorisasi atau rekomendasi atas transaksi atau tindakan Direksi dalam lingkup kewenangan Dewan Komisaris atau RUPS.

Tugas dalam Penetapan KAP

Berdasarkan usulan Komite Audit, Dewan Komisaris mengajukan calon-calon Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada RUPS yang dilengkapi dengan alasan pencalonan dan besarnya honorarium. Dalam hal pengusulan calon Auditor Eksternal, Dewan Komisaris mempunyai tugas:

- Menetapkan kebijakan dan/atau prosedur Dewan Komisaris mengenai proses penunjukan calon Auditor Eksternal dan atau penunjukan kembali Auditor Eksternal dan penyampaian usulan calon Auditor Eksternal kepada RUPS.
- Menyusun rencana kerja penunjukan dan anggaran biaya audit eksternal untuk calon Auditor, dan memasukkannya ke dalam Rencana Kerja Tahunan Dewan Komisaris.
- Mengevaluasi kinerja Auditor Eksternal sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Tugas dalam Sistem Pengelolaan dan Tindak Lanjut Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing)

Dalam rangka mereview efektivitas sistem pengelolaan dan tindak lanjut pelaporan pelanggaran di lingkungan Perusahaan, Dewan Komisaris mempunyai tugas secara umum sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan Dewan Komisaris tentang pengawasan terhadap efektivitas pekerjaan audit

- d. The Board of Commissioners signs the Annual Report subsequent to the discussion.

Duties in Authorizations

In granting authorization, the Board of Commissioners is obliged to:

- Establish the Board of Commissioners mechanism regarding the Board of Commissioners approval/authorization/recommendation concerning the Board of Directors actions that require the Board of Commissioners recommendation/approval in accordance with the applicable provisions and/or the Articles of Association.
- Prepare the Board of Commissioners plan to discuss transactions or actions within the authority of the Board of Commissioners or the GMS.
- Granting authorization or recommendation for the Board of Directors transactions or actions within the authority of the Board of Commissioners or the GMS.

Duties in Determining KAP

Based on the proposal of the Audit Committee, the Board of Commissioners submits candidates for the Public Accountant Office (KAP) to the GMS which are completed with reasons for nomination and the amount of the honorarium. In the case of nominating candidates for External Auditors, the Board of Commissioners has the duty:

- Establish the policies and / or procedures of the Board of Commissioners regarding the process of appointment of candidates for External Auditors and / or reappointment of the External Auditor and the submission of proposals for candidates for External Auditors to the GMS.
- Prepare a work plan for the appointment and budget of external audits for prospective Auditors, and include them in the Annual Work Plan of the Board of Commissioners.
- Evaluating the performance of the External Auditor in accordance with applicable provisions and standards.

Duties in Violation Reporting (Whistleblowing) Follow-Up and Management System

In order to review the effectiveness of the system of management and follow up on violation reporting in the Company, the Board of Commissioners has the following general duties:

- Establish a policy of the Board of Commissioners regarding the supervision of the effectiveness of

eksternal dan audit internal, serta pelaksanaan telaah atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan yang diterima oleh Dewan Komisaris.

- Menyusun rencana Dewan Komisaris tentang pengawasan terhadap efektivitas pelaksanaan audit eksternal dan audit internal, serta pelaksanaan telaah atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan yang diterima oleh Dewan Komisaris.
- Memberikan arahan dan evaluasi atas pedoman dan atau kebijakan pengelolaan dan tindak lanjut pelaporan/pengaduan pelanggaran (Whistleblowing) yang ditetapkan Direksi.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan kebijakan pengelolaan dan tindak lanjut pelaporan/pengaduan pelanggaran.
- Memonitor kesiapan instrumen yang digunakan sebagai media untuk menampung/menerima pengaduan dan kesiapan unit kerja/personel yang ditunjuk sebagai penerima, pengelola, dan pelaksana tindak lanjut pengaduan pelanggaran.
- Memonitor pelaksanaan tindak lanjut pengaduan pelanggaran.

Tugas dalam Pengawasan Kinerja Perusahaan

- Dewan Komisaris menetapkan kebijakan dan prosedur Dewan Komisaris dalam hal : (1) Pelaporan kepada RUPS jika terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan; (2) Mekanisme pemberian saran segera kepada Direksi untuk memperbaiki permasalahan yang berdampak pada menurunnya kinerja Perusahaan tersebut; dan (3) Mekanisme untuk membahas gejala menurunnya kinerja Perusahaan.
- Dewan Komisaris melakukan pembahasan tentang gejala menurunnya kinerja Perusahaan secara tepat waktu.

Tugas dalam Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi

- Dewan Komisaris mengawasi agar Direksi mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan kepada pemegang saham, dan instansi pemerintah yang terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku secara tepat waktu, akurat, jelas dan obyektif
- Dewan Komisaris mengawasi agar Direksi mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan namun juga hal-hal penting

external audit work and internal audit, as well as the implementation of reviews of complaints relating to the Company received by the Board of Commissioners.

- Prepare a plan of the Board of Commissioners regarding supervision of the effectiveness of the implementation of external audits and internal audits, as well as the implementation of reviews of complaints relating to the Company received by the Board of Commissioners.
- Provide direction and evaluation of guidelines and / or management policies and follow-up of reporting / complaints of violations (Whistleblowing) determined by the Directors.
- Monitor and evaluate the implementation of management policies and follow-up reporting / complaints of violations.
- Monitor the readiness of instruments used as a medium to accommodate / receive complaints and readiness of work units / personnel appointed as recipients, managers, and implementers of follow-up complaints of violations.
- Monitor the implementation of follow-up complaints of violations.

Duties in Company Performance Supervision

- The Board of Commissioners determines policies and procedures of the Board of Commissioners in terms of: (1) Reporting to the GMS if there are symptoms of a decline in the Company's performance; (2) Mechanisms for providing immediate recommendation to the Board of Directors to correct problems that have an impact on the Company's declining performance; and (3) Mechanisms to discuss the symptoms of declining Company performance.
- The Board of Commissioners held discussions concerning the Company's declining performance symptoms in a timely manner.

Duties in Information Openness and Confidentiality

- The Board of Commissioners supervise the Board of Directors to reveal important informations in the Company Annual Report and Financial Statements to shareholders, and relevant government agencies in accordance with the laws and regulations that apply in a timely, accurate, clear and objective manner.
- The Board of Commissioners supervise the Board of Directors to take initiatives to reveal not only issues implied by the legislations but also important issues used by the capital owners / shareholders, creditors,

untuk pengambilan keputusan oleh pemilik modal/pemegang saham, kreditur, dan stakeholders, antara lain mengenai

1. Tujuan, sasaran usaha dan strategi Perusahaan.
2. Status Pemegang Saham utama dan Pemegang Saham lainnya serta informasi terkait mengenai pelaksanaan hak-hak Pemegang Saham.
3. Kepemilikan saham silang dan jaminan utang secara silang.
4. Penilaian terhadap Perusahaan oleh KAP, lembaga pemeringkat kredit dan lembaga pemeringkat lainnya.
5. Riwayat hidup anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Eksekutif Kunci Perusahaan, serta gaji dan tunjangan mereka.
6. Sistem pemberian honorarium untuk KAP Perusahaan.
7. Sistem penggajian dan pemberian tunjangan untuk Auditor Internal, anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
8. Faktor-faktor material yang dapat diantisipasi, termasuk penilaian manajemen atas iklim berusaha dan faktor risiko.
9. Informasi material mengenai karyawan Perusahaan dan stakeholders.
10. Klaim material yang diajukan oleh dan/atau terhadap Perusahaan, dan perkara yang ada di badan peradilan atau badan arbitrase yang melibatkan Perusahaan.
11. Benturan kepentingan yang mungkin akan terjadi dan/atau yang sedang berlangsung.
12. Pelaksanaan Pedoman GCG.

- c. Dewan Komisaris mengawasi agar Direksi aktif mengungkapkan pelaksanaan prinsip GCG dan masalah material yang dihadapi.
- d. Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk menjaga kerahasiaan Perusahaan dan mengawasi agar informasi yang bersifat rahasia tidak diungkapkan sampai pengumuman mengenai hal tersebut diumumkan kepada masyarakat.
- e. Informasi rahasia yang diperoleh sewaktu menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris harus tetap dirahasiakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dalam Pengelolaan Perusahaan Anak/Perusahaan Patungan

- a. Dewan Komisaris menetapkan kebijakan Dewan Komisaris mengenai pengawasan dan pemberian

and stakeholders to make decisions regarding:

1. The Company's objectives, business targets and strategies.
2. Status of the majority Shareholders and other Shareholders and related informations regarding the enforcement of the rights of Shareholders.
3. Cross-stockholdings and cross-debt guarantees.
4. Assessment of the Company by KAP, credit rating agencies, and other rating agencies.
5. The Company's Board of Commissioners, Directors and Key Executives' profiles, as well as their salaries and benefits.
6. Honorarium system for the Company Public Accounting Office (KAP).
7. Payroll and allowance systems for Internal Auditor, members of the Board of Commissioners and Directors.
8. Material factors that can be anticipated, including the management's assessment over business climate and risk factors.
9. Material informations about Company employees and stakeholders.
10. Material claims submitted by and/or to the Company, and existing cases in judicial bodies or arbitration bodies involving the Company.
11. Conflict of interest that may occur and/or is ongoing.
12. GCG Guidelines implementation.

- c. The Board of Commissioners oversees that the Board of Directors actively revealing GCG principles implementation and material problems encountered.
- d. The Board of Commissioners is responsible for maintaining the Company confidentiality and monitoring so that confidential informations is not revealed prior to the public announcement of the issues.
- e. Confidential informations obtained while serving as a member of the Board of Commissioners must be kept confidential in accordance with the applicable laws and regulations.

Duties in Subsidiaries / Joint Ventures Management

- a. The Board of Commissioners establishes the Board of Commissioners policy regarding supervision and

nasihat terhadap kebijakan pengelolaan perusahaan anak/perusahaan patungan dan pelaksanaannya.

- b. Dewan Komisaris melakukan pembahasan mengenai kebijakan pengelolaan perusahaan anak/perusahaan patungan.
- c. Dewan Komisaris melakukan pembahasan mengenai kebijakan pengelolaan perusahaan anak/perusahaan patungan, mencakup evaluasi terhadap arah dan visi pengembangan usaha dalam pengelolaan perusahaan anak/perusahaan patungan dan kinerja perusahaan anak/perusahaan patungan; evaluasi terhadap kesesuaian mengenai arah pengelolaan perusahaan anak/perusahaan patungan dan kinerja perusahaan anak/perusahaan patungan terkait dengan visi pengembangan usaha Perusahaan.

Tugas dalam Pemilihan Calon Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Anak/Perusahaan Patungan

- a. Dewan Komisaris menetapkan kebijakan dan prosedur peran Dewan Komisaris dalam pengangkatan Direksi dan Komisaris perusahaan anak/perusahaan patungan.
- b. Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap proses pengangkatan Direksi dan Komisaris perusahaan anak/perusahaan patungan, serta memberikan penetapan tertulis (setuju atau tidak setuju) terhadap proses pengangkatan Direksi dan Komisaris perusahaan anak/perusahaan patungan.

Tugas Menilai Direksi

Dalam penilaian Direksi, Dewan Komisaris berkewajiban:

- a. Menetapkan kebijakan Dewan Komisaris mengenai penilaian kinerja Direksi secara kolegal dan individu dan menyampaikan hasil penilaian kepada Pemegang Saham.
- b. Menyusun rencana mengenai pemantauan kinerja Direksi dan pelaporan kepada Pemegang Saham.
- c. Melakukan penilaian kinerja Direksi berdasarkan indikator kinerja utama yang tercakup dalam Kontrak Manajemen Direksi secara kolegal dan individu dengan realisasi pencapaian masing-masing.
- d. Menyampaikan hasil penilaian kinerja Direksi secara kolegal dan individu kepada RUPS dalam laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris secara tahunan.

providing recommendations on the subsidiaries / joint ventures management policies.

- b. The Board of Commissioners hold discussions concerning subsidiary / joint venture companies management policies.
- c. The Board of Commissioners hold discussions concerning subsidiary / joint venture companies management policies, including evaluating directions and visions of business development in subsidiary / joint venture companies management policies and the performance of subsidiary / joint venture companies; evaluation of conformity to directions of subsidiary / joint venture companies management and the performance of subsidiary / joint venture companies related to the vision of the Company's business development.

Duties in Selecting Candidates for Subsidiary/Joint Venture Companies Board of Directors and Board of Commissioners

- a. The Board of Commissioners establishes the policy and procedure of the Board of Commissioners role in appointing subsidiary/joint venture companies Directors and Commissioners.
- b. The Board of Commissioners evaluates the appointment process of subsidiary/joint venture companies Directors and Commissioners, and providing written stipulations (agree or disagree) to the process of subsidiary/joint venture companies Directors and Commissioners appointment.

Duties of Assessing the Board of Directors

In the assessment of the Board of Directors, the Board of Commissioners is obliged to:

- a. Establish the Board of Commissioners policy regarding the Board of Directors collegial and individual performance assessment and submit the results of the assessment to the Shareholders.
- b. Prepare a plan for monitoring Directors' performance and reporting to Shareholders.
- c. Evaluate the performance of the Board of Directors based on key performance indicators included in the collegial and individual Directors Management Contracts with the realization of their respective achievements.
- d. Deliver collegial and individual results of the Board of Directors 'performance assessment to the GMS in the Board of Commissioners supervisory annual report.

Tugas Dalam Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam mengusulkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, Dewan Komisaris berkewajiban:

- a. Menetapkan kebijakan Dewan Komisaris mengenai pengusulan remunerasi Direksi.
- b. Menyusun rencana Komisaris menelaah pengusulan remunerasi Direksi.
- c. Dewan Komisaris dapat mengusulkan kepada RUPS mengenai sistem pemberian uang jasa dan tunjangan purna jabatan bagi Dewan Komisaris.
- d. Memberikan penjelasan lengkap kepada RUPS mengenai sistem untuk pemberian uang jasa dan tunjangan purna bakti bagi Dewan Komisaris serta rincian mengenai uang jasa dan tunjangan purna jabatan yang diterima Dewan Komisaris yang sedang menjabat.
- e. Dewan Komisaris dapat mengusulkan kepada RUPS mengenai sistem penggajian, fasilitas, dan/atau pemberian tunjangan bagi Direksi.
- f. Memberikan penjelasan lengkap kepada RUPS mengenai sistem penggajian, fasilitas dan/atau pemberian tunjangan bagi Direksi serta rincian mengenai gaji, fasilitas, dan/atau tunjangan yang diterima Direksi yang sedang menjabat.
- g. Dewan Komisaris dapat merekomendasikan kepada RUPS mengenai sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal pengurangan karyawan.

Tugas dalam Nominasi dan Seleksi Calon Direksi

- a. Dewan Komisaris menetapkan kebijakan dan kriteria seleksi bagi calon Direksi.
- b. Dewan Komisaris melakukan telaah dan/atau penelitian/pemeriksaan terhadap calon-calon Direksi yang diusulkan Direksi, sebelum disampaikan ke Pemegang Saham.
- c. Dewan Komisaris mengusulkan atas calon-calon anggota Direksi yang baru kepada RUPS.

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Kinerja Dewan Komisaris dan anggota Dewan Komisaris akan dievaluasi setiap tahun oleh Pemegang Saham dalam RUPS. Secara umum kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan maupun amanat Pemegang

Duties in the Board of Commissioners and Directors Remuneration

In proposing the remuneration of the Board of Commissioners and Directors, the Board of Commissioners is obliged to:

- a. Establish policy of the Board of Commissioners regarding proposing the Board of Directors remuneration.
- b. Prepare the Commissioner plan to review the Board of Directors remuneration proposal.
- c. The Board of Commissioners can propose to the GMS regarding the system of providing honorarium and post-retirement benefits for the Board of Commissioners.
- d. Provide a full explanation to the GMS regarding the system for providing honorarium and post-retirement benefits for the Board of Commissioners as well as details on honorarium and post-retirement benefits received by the incumbent Board of Commissioners.
- e. The Board of Commissioners can propose to the GMS regarding the payroll system, facilities, and / or allowances for the Directors.
- f. Provide a full explanation to the GMS regarding the payroll system, facilities and/or allowances for the Board of Directors as well as details regarding salaries, facilities and/or benefits received by the incumbent Directors.
- g. The Board of Commissioners can recommend to the GMS regarding compensation systems and other benefits in terms of reducing employees.

Duties in Nominating and Selecting Prospective Directors

- a. The Board of Commissioners establishes policies and criterias for selecting prospective Directors.
- b. The Board of Commissioners reviews and/ or researches/examines Directors prospective candidates proposed by the Board of Directors prior to submission to the Shareholders.
- c. The Board of Commissioners proposes new candidates for the Board of Directors to the GMS.

The Board of Commissioners Performance Evaluation

The performance of the Board of Commissioners and members of the Board of Commissioners will be evaluated annually by the Shareholders at the GMS. In general, the performance of the Board of Commissioners is determined based on the duties of obligations stated in the applicable laws and regulations and the Articles of Association of the



Saham. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada Dewan Komisaris sejak pengangkatannya.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris secara individual akan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam skema kompensasi pemberian insentif bagi anggota Dewan Komisaris. Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris secara individu merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham/RUPS untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris baik sebagai Dewan maupun individu merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Dewan Komisaris.

RUPS menetapkan kriteria kinerja Dewan Komisaris maupun individu anggota Dewan Komisaris antara lain meliputi:

1. Penyusunan KPI pada awal tahun dan melakukan evaluasi pencapaiannya.
2. Tingkat kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris maupun rapat dengan komite-komite yang ada.
3. Kontribusi dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dalam pengurusan Perusahaan.
4. Keterlibatan dalam penugasan tertentu.
5. Komitmen dalam memajukan kepentingan Perusahaan.
6. Ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perusahaan.

Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris dan anggota Dewan Komisaris dilaporkan dalam Laporan Pengawasan Dewan Komisaris. Untuk meningkatkan efektivitas Dewan Komisaris, maka Dewan Komisaris secara rutin melakukan evaluasi terhadap kebutuhan jumlah dan komposisi anggotanya. Hasil evaluasi tersebut dijadikan bahan masukan kepada Pemegang Saham/RUPS.

Wewenang Dewan Komisaris

1. Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain, surat berharga dan memeriksa kekayaan Perusahaan.
2. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang digunakan oleh Perusahaan.
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat

Company and the mandate of the Shareholders. Formal evaluation criterias are submitted openly to the Board of Commissioners since their appointments.

The results of the evaluation of the Board of Commissioners' overall performance and the performance of each member of the Board of Commissioners individually will be an integral part of the incentive compensation scheme for members of the Board of Commissioners. The results of the performance evaluation of each member of the Board of Commissioners individually is one of the basic considerations for the Shareholders / GMS to dismiss and/or reappoint members of the Board of Commissioners concerned. The results of evaluating the performance of the Board of Commissioners both as a Board and individuals are a means of evaluating and increasing the effectiveness of the Board of Commissioners.

The GMS stipulates the performance criteria of the Board of Commissioners and individual members of the Board of Commissioners, including:

1. Preparation of KPI at the beginning of the year and evaluate its achievements.
2. Level of attendance at Board of Commissioners' Meetings and meetings with existing committees.
3. Contributions in supervising and providing recommendations to the Directors in managing the Company.
4. Engagement in certain assignments.
5. Commitment in advancing the interests of the Company.
6. Compliance with applicable laws and regulations and Company policies.

The results of the performance evaluation of the Board of Commissioners and members of the Board of Commissioners are reported in the Board of Commissioners' Supervision Report. To improve the effectiveness of the Board of Commissioners, the Board of Commissioners routinely evaluates the needs of the number and composition of its members. The evaluation results are used as input for Shareholders / GMS.

Authority of the Board of Commissioners

1. Reviews on record books, letters, and other documents, examine cash for verification purposes, etc, securities and Company assets.
2. Entering the precinct, building and office used by the Company.
3. Request an explanation from the Directors and / or

lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut persoalan Perusahaan.

4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
6. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Dewan Komisaris jika dianggap perlu.
7. Memberhentikan sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi, jika mereka bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perusahaan atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perusahaan. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasan yang menyebabkan tindakan tersebut.
8. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan.
9. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perusahaan jika dianggap perlu.
10. Melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini.
11. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.
12. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan atau keputusan RUPS.

Hak Dewan Komisaris

1. Memperoleh akses atas informasi Perusahaan secara tepat waktu, terukur dan lengkap.
2. Menerima honorarium dan tunjangan/fasilitas termasuk santunan purna jabatan yang jenis dan jumlahnya ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Mendapatkan fasilitas dari perusahaan sesuai dengan hasil penetapan RUPS.
4. Menerima tantiem yang besarnya ditetapkan oleh RUPS apabila Perusahaan mencapai tingkat keuntungan atau mengalami peningkatan kinerja.

Etika Jabatan

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dewan

other officials regarding all matters relating to the Company's issues.

4. Knowing all policies and actions that have been and will be carried out by the Board of Directors.
5. Requests the Directors and / or other officials under the Board of Directors with the knowledge of the Board of Directors to attend Board of Commissioners meetings.
6. Appoint and dismiss the Board of Commissioners Secretary if deemed necessary.
7. Temporarily dismissing one or more members of the Board of Directors, if they act contrary to the Company's Articles of Association or neglect their obligations or there are urgent reasons for the Company. The temporary dismissal must be notified in writing to the person concerned along with the reason that caused the action.
8. Establish committees other than the Audit Committee, if necessary by taking into account the Company's capabilities.
9. Assign experts for certain matters and within a certain period of time at the Company's expense if necessary.
10. Perform management actions of the Company in certain circumstances in accordance with the provisions of this Articles of Association.
11. Attending Board of Directors meetings and providing views on matters discussed.
12. Conduct other supervisory authorities as far as they are not in contravention with the laws, articles of association, and or resolutions of the GMS.

The Rights of the Board of Commissioners

1. Obtain access to Company information in a timely, measurable and complete manner.
2. Receive honorarium and allowances / facilities including post-retirement benefits which types and amounts are determined by the GMS with due observance of the prevailing laws and regulations.
3. Obtained facilities from the company in accordance with the GMS resolutions.
4. Receive a tantiem which amount is determined by the GMS if the Company reaches a profit level or experiences an increase in performance.

Position Ethics

In carrying out duties and functions, the Board of

Komisaris harus selalu melandasi diri dengan etika jabatan sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan tindakan yang mempunyai benturan kepentingan dan mengambil keuntungan pribadi dari pengambil keputusan dan/atau pelaksana kegiatan Perusahaan, selain penghasilan yang sah.
2. Anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Sekretaris Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya pada Perusahaan tersebut dan Perusahaan lain termasuk setiap perubahannya.
3. Anggota Dewan Komisaris wajib melakukan pengungkapan dalam hal terjadi benturan kepentingan dan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak boleh melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan hal tersebut.
4. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, setiap anggota Dewan Komisaris harus : (a) Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas pertanggungjawaban, serta kewajaran; (b) Beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan; (c) Melampirkan Pakta Integritas dalam usulan Direksi yang harus mendapatkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan persetujuan Pemegang Saham.
5. Memperbaharui surat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan secara berkala/pada setiap awal tahun.

Rapat Dewan Komisaris

1. Rapat Dewan Komisaris adalah rapat yang diselenggarakan Dewan Komisaris.
2. Rapat ini terdiri dari Rapat Internal Dewan Komisaris yang dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris, dan Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi (Rakomdir) serta Rapat Dewan Komisaris beserta komite-komite Dewan Komisaris.
3. Rapat Dewan Komisaris diadakan di tempat kedudukan atau tempat kegiatan usaha Perusahaan.
4. Rapat tersebut diselenggarakan sekurang-kurangnya sekali tiap bulan, dalam rapat tersebut Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi.

Commissioners must always base themselves on the position ethics as follows:

1. Members of the Board of Commissioners are prohibited from taking actions that have a conflict of interest and take personal advantage from the decision maker and / or executor of the Company's activities, in addition to legal income.
2. Members of the Board of Commissioners must report to the Corporate Secretary regarding their share ownership and or their family to the Company and other Companies including any changes.
3. Members of the Board of Commissioners must reveal a conflict of interest event and the member of the Board of Commissioners concerned must not involve themselves in the Board of Commissioners' decision making process relating to this matter.
4. In carrying out its duties and functions, each member of the Board of Commissioners must: (a) Comply with the Articles of Association and laws and regulations as well as the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, and fairness; (b) Good-willed, prudent and responsible in carrying out supervisory duties and providing recommendation to the Board of Directors for the interests of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company; (c) Attach an Integrity Pact in the proposal of the Board of Directors who must obtain recommendations from the Board of Commissioners and Shareholder approval.
5. Update the statement of not having a conflict of interest periodically / at the beginning of each year.

Board of Commissioners Meeting

1. Board of Commissioners Meetings are meetings held by the Board of Commissioners.
2. This meeting consists of Internal Meeting of the Board of Commissioners attended by members of the Board of Commissioners, and the Board of Commissioners' Meeting with the Board of Directors (Rakomdir) and the Board of Commissioners' Meeting with the Board of Commissioners' committees.
3. Meetings of the Board of Commissioners are held at the place of domicile or place of business of the Company.
4. The meeting is held at least once every month, in the meeting the Board of Commissioners can invite the Directors.

5. Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat sewaktu-waktu atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris, atau permintaan beberapa Pemegang Saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah saham dengan hak suara, dengan menyebutkan hal-hal yang dibicarakan.
 6. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan dengan cara telekonferensi antara para anggota Dewan Komisaris yang berada di tempat yang berbeda, melalui telepon konferensi, video konferensi atau peralatan komunikasi lainnya yang memungkinkan setiap anggota Dewan Komisaris dapat saling mendengar dan berkomunikasi serta berpartisipasi dalam rapat.
 7. Panggilan Rapat Dewan Komisaris disampaikan secara tertulis oleh Komisaris Utama atau Anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris Utama dan disampaikan dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 3 (tiga) hari kerja sebelum rapat diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.
 8. Panggilan rapat tersebut tidak disyaratkan apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir dalam rapat.
 9. Panggilan rapat tersebut harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.
 10. Apabila anggota Dewan Komisaris berhalangan hadir, maka yang bersangkutan membuat surat kuasa serta penjelasan dalam rapat tersebut yang dituangkan dalam risalah rapat.
 11. Materi rapat disiapkan oleh Sekretaris Dewan Komisaris. Materi rapat disampaikan bersamaan dengan penyampaian undangan.
 12. Sebelum rapat dilangsungkan, Sekretaris Komisaris terlebih dahulu mengedarkan agenda rapat untuk mendapatkan masukan dari para anggota Dewan Komisaris.
 13. Setiap anggota Dewan Komisaris berhak mengusulkan agenda-agenda untuk rapat yang akan dilaksanakan.
 14. Semua Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Dalam hal komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan, maka rapat dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris Utama.
 15. Sebelum memula materi rapat yang baru, dalam rapat Dewan Komisaris dilaksanakan evaluasi atas tindak lanjut hasil rapat sebelumnya.
 16. Semua keputusan Dewan Komisaris diambil dalam Rapat Dewan Komisaris. Tingkat kesegeraan pengambilan keputusan Dewan Komisaris terhadap
5. The Board of Commissioners may hold meetings at any time at the request of 1 (one) or several members of the Board of Commissioners, or requests from several Shareholders representing at least 1/10 (one tenth) of the total shares with voting rights, by mentioning the matter things discussed.
 6. Board of Commissioners meetings can be held by teleconference between members of the Board of Commissioners who are in different places, through conference calls, video conferences or other communication equipment that enable each member of the Board of Commissioners to hear and communicate with each other and participate in meetings.
 7. Calls for Board of Commissioners' Meetings are submitted in writing by the President Commissioner or Members of the Board of Commissioners appointed by the President Commissioner and submitted within a period of at least 3 (three) working days before the meeting is held or in a shorter period of time, with does not take into account the date of the call and the date of the meeting.
 8. The call for the meeting is not required if all members of the Board of Commissioners are present at the meeting.
 9. The call to the meeting must include the program, date, time and place of the meeting.
 10. If a member of the Board of Commissioners is unable to attend, then the person concerned makes a power of attorney as well as an explanation in the meeting as outlined in the minutes of the meeting.
 11. Meeting materials are prepared by the Secretary of the Board of Commissioners. The meeting material was delivered together with the invitation.
 12. Before the meeting is held, the Secretary of Commissioners first circulates the meeting agenda to obtain input from the members of the Board of Commissioners.
 13. Every member of the Board of Commissioners has the right to propose agendas for the meeting to be held.
 14. All Board of Commissioners Meetings are chaired by the President Commissioner. In the event that the President Commissioner is absent or unavailable, the meeting shall be chaired by members of the Board of Commissioners appointed by the President Commissioner.
 15. Before starting the new meeting material, an evaluation of the follow up of the results of the previous meeting was held at the Board of Commissioners meeting.
 16. All decisions of the Board of Commissioners are taken at the Board of Commissioners' Meeting. The degree of immediacy of the decision of the Board of

- usulan Direksi ditetapkan selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari.
17. Keputusan dapat pula diambil di luar Rapat Dewan Komisaris sepanjang seluruh anggota Dewan Komisaris setuju dengan cara dan materi yang diputuskan.
 18. Keputusan rapat Dewan Komisaris diambil dengan musyawarah untuk mufakat, apabila tidak tercapai kesepakatan maka keputusan diambil dengan suara terbanyak.
 19. Apabila jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama banyaknya, maka usul dianggap ditolak.
 20. Suara abstain dan surat yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.
 21. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (seperdua) jumlah anggota Komisaris.
 22. Dalam hal penambahan agenda rapat, Dewan Komisaris tidak berhak mengambil keputusan kecuali semua anggota Dewan Komisaris atau wakilnya yang sah, hadir dan menyetujui penambahan agenda rapat tersebut.
 23. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam rapat hanya oleh anggota Dewan Komisaris lainnya berdasarkan kuasa tertulis yang diberikan khusus untuk keperluan itu.
 24. Setiap rapat Dewan Komisaris harus dibuatkan risalah rapat yang memuat pendapat-pendapat yang berkembang dalam rapat, baik pendapat yang mendukung maupun yang tidak mendukung atau pendapat berbeda (dissenting opinion), keputusan/kesimpulan rapat, serta alasan ketidakhadiran anggota Dewan Komisaris, apabila ada.
 25. Risalah rapat sebagaimana dimaksud pada butir di atas ditandatangani oleh pimpinan rapat dan seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat dilengkapi dengan daftar hadir yang ditandatangani pimpinan rapat dan seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir. Anggota Dewan Komisaris yang tidak hadir diwajibkan memberi pendapat berupa persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap keputusan rapat tersebut.
 26. Asli Risalah Rapat Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi untuk disimpan dan dipelihara, sedangkan Dewan Komisaris menyimpan salinannya.
 27. Rapat Dewan Komisaris dihadiri oleh Sekretaris Dewan Komisaris atau pejabat lain yang ditunjuk oleh Komisaris Utama sebagai notulis, kecuali untuk rapat-rapat khusus yang hanya boleh dihadiri oleh Commissioners on the Board of Directors' proposals is set no later than 14 (fourteen) days.
 17. Decisions can also be taken outside the Board of Commissioners' Meeting insofar as all members of the Board of Commissioners agree with the method and material decided.
 18. Decisions of Board of Commissioners meetings are taken by deliberation to reach consensus, if no agreement is reached, the decision is taken by the majority vote.
 19. If the number of votes that agree and disagree is the same, then the proposal is deemed rejected.
 20. Abstention and unauthorized letters are deemed not issued legally and are considered non-existent and are not counted in determining the number of votes issued.
 21. The Board of Commissioners' meeting is legal and has the right to make binding decisions if attended or represented by more than $\frac{1}{2}$ (one-half) of the number of Commissioners.
 22. In terms of adding to the meeting agenda, the Board of Commissioners is not entitled to make decisions unless all members of the Board of Commissioners or their legal representatives are present and agree to the addition of the meeting agenda.
 23. A member of the Board of Commissioners can be represented at a meeting only by another member of the Board of Commissioners based on written authorization specifically for this purpose.
 24. Minutes of meetings must be prepared for minutes of meeting which include opinions that develop in the meeting, both opinions that support and those that do not support or dissenting opinions, meeting decisions / conclusions, and reasons for the absence of members of the Board of Commissioners, if any
 25. Minutes of meetings as referred to in item above are signed by the head of the meeting and all members of the Board of Commissioners present at the meeting are equipped with a attendance list signed by the chairman of the meeting and all members of the Board of Commissioners present. Members of the Board of Commissioners who are not present are required to give an opinion in the form of agreement or disagreement with the decision of the meeting.
 26. The original Minutes of the Board of Commissioners' Meeting are submitted to the Board of Directors to be stored and maintained, while the Board of Commissioners keeps a copy.
 27. The Board of Commissioners' Meeting is attended by the Board of Commissioners Secretary or other officials appointed by the President Commissioner as a notulist, except for special meetings

Dewan Komisaris. Sekretaris Dewan Komisaris atau pejabat yang ditunjuk tersebut bertugas untuk membuat, memperbaiki, mengadministrasikan serta mendistribusikan Risalah Rapat. Dalam hal rapat yang bersifat khusus yang tidak dihadiri Sekretaris Dewan Komisaris, maka pembuatan risalah rapat dilakukan oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk. Apabila risalah dibuat oleh notaris penandatanganan demikian tidak disyaratkan.

28. Risalah ini merupakan bukti yang sah untuk para anggota Dewan Komisaris dan untuk pihak ketiga mengenai keputusan yang diambil dalam rapat yang bersangkutan.

Hubungan Kerja dengan Direksi

Hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan salah satu hal yang sangat penting agar masing-masing organ Perusahaan dapat bekerja sesuai fungsinya dengan efektif dan efisien. Direksi bertugas menjalankan kegiatan operasional Perusahaan dan Dewan Komisaris bertugas mengawasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Direksi tersebut.

Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan Dewan Komisaris adalah suatu kondisi tertentu dimana kepentingan individu anggota Dewan Komisaris berpotensi untuk bertentangan dengan kepentingan Perusahaan untuk meraih laba, meningkatkan nilai Perusahaan, mencapai visi dan menjalankan misi Perusahaan serta melaksanakan keputusan RUPS.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris pada 2018

Kegiatan Dewan Komisaris dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsinya pada 2018 antara lain melalui rapat-rapat rutin baik internal Dewan Komisaris maupun rapat gabungan dengan Direksi, penyampaian surat tanggapan/rekomendasi kepada Direksi DJAKARTA LLOYD serta berbagai bentuk kegiatan pengawasan lainnya dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengawasan dan monitoring baik secara langsung maupun tidak langsung tersebut, serta kunjungan kerja untuk studi banding, Dewan Komisaris telah memberikan saran, masukan dan pendapat kepada Direksi dan Pemegang Saham secara tertulis, antara lain dalam bentuk risalah rapat, surat tanggapan Dewan Komisaris, surat tertulis lainnya serta masukan yang tidak tertulis seperti laporan langsung kepada Pemegang Saham.

which may only be attended by the Board of Commissioners, and distribute the Minutes of Meeting. In the case of a special meeting that is not attended by the Secretary of the Board of Commissioners, the minutes of meeting are made by one of the appointed members of the Board of Commissioners. If the minutes made by such signing notary are not required.

28. This minutes is legal evidence for members of the Board of Commissioners and for third parties regarding decisions taken at the meeting.

Work Relationship with the Board of Directors

A good working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is one of the most important things in order for each Company organ can work according to its respective function effectively and efficiently. The Board of Directors is responsible for carrying out the Company's operational activities and the Board of Commissioners has the duty to supervise the implementation of the activities carried out by the Board of Directors.

Conflict of Interest

Conflict of interest of the Board of Commissioners is a certain condition where the individual interests of members of the Board of Commissioners have the potential to conflict with the interests of the Company to gain profits, increase the value of the Company, achieve the vision and carry out the Company's mission and implement the GMS decisions.

Duties of the Board of Commissioners in 2018

The activities of the Board of Commissioners in carrying out its duties and functions in 2018 are including through regular meetings both the Board of Commissioners internal meetings and joint meetings with the Board of Directors, submitting a response / recommendation letter to the Directors of DJAKARTA LLOYD and various other forms of supervisory activities with reference to applicable regulations.

Based on the results of direct and indirect monitoring and monitoring, as well as work visits for comparative studies, the Board of Commissioners has provided advice, input and opinions to the Directors and Shareholders in writing, among others in the form of minutes of meetings, Board of Commissioners' response letters, other written letters and unwritten inputs such as direct reports to the Shareholders.

Dalam pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris, agenda rutin yang dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris meliputi evaluasi (review) kinerja bulanan dan triwulanan Perusahaan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut permasalahan, dan membahas hal-hal khusus yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris serta permasalahan aktual yang perlu mendapat klarifikasi dari manajemen.

Selama Tahun 2018, Dewan Pengawas menyelenggarakan rapat baik rapat internal Dewan Komisaris maupun rapat gabungan dengan Direksi PT Djakarta Lloyd (Persero) yang antara lain membahas hal-hal sebagai berikut :

1. Rapat internal Dewan Komisaris dan rapat gabungan Dewan Komisaris – Direksi yang diadakan rutin setiap bulan untuk membahas Laporan Manajemen bulanan serta isu-isu terkini.

In the implementation of the Board of Commissioners 'Meeting, the routine agenda discussed in the Board of Commissioners' Meeting includes the Company's monthly and quarterly performance evaluation, monitoring and evaluation of follow-up issues, and discussing specific matters that require Board of Commissioners approval and actual issues that need clarification. from management.

During 2018, the Supervisory Board held meetings both internal meetings of the Board of Commissioners and joint meetings with the Directors of PT Djakarta Lloyd (Persero) which among others discussed the following matters:

1. The Board of Commissioners internal meetings of and the Board of Commissioners – Directors joint meetings held regularly every month to discuss monthly Management Reports and current issues.

No	Tanggal / Date	Rapat / Meeting
1	29 Januari 2018 / January 29, 2018	Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi / Joint Meeting of BOC and BOD
2	21 Februari 2018 / February 21, 2018	Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi / Joint Meeting of BOC and BOD
3	29 Maret 2018 / March 29, 2018	Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi / Joint Meeting of BOC and BOD
4	30 April 2018 / April 30, 2018	Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi / Joint Meeting of BOC and BOD
5	23 Mei 2018 / May 23, 2018	Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi / Joint Meeting of BOC and BOD
6	28 Juni 2018 / June 28, 2018	Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi / Joint Meeting of BOC and BOD
7	25 Juli 2018 / July 25, 2018	Internal Dewan Komisaris / BOC Internal Meeting
8	25 Juli 2018 / July 25, 2018	Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi / Joint Meeting of BOC and BOD
9	29 Agustus 2018 / August 29, 2018	Internal Dewan Komisaris / BOC Internal Meeting
10	29 Agustus 2018 / August 29, 2018	Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi / Joint Meeting of BOC and BOD
11	26 September 2018 / September 26, 2018	Internal Dewan Komisaris / BOC Internal Meeting
12	26 September 2018 / September 26, 2018	Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi / Joint Meeting of BOC and BOD
13	25 Oktober 2018 / October 25, 2018	Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi / Joint Meeting of BOC and BOD
14	27 November 2018 / November 27, 2018	Internal Dewan Komisaris / BOC Internal Meeting
15	27 November 2018 / November 27, 2018	Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi / Joint Meeting of BOC and BOD

2. Tanggapan Dewan Komisaris terkait dengan kewajiban menyampaikan tanggapan/persetujuan Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar atau Peraturan Menteri BUMN, pada tahun 2018, Dewan Komisaris telah menyampaikan tanggapan/persetujuan yaitu sebagai berikut:

2. Regarding the obligation to submit a response / approval from the Board of Commissioners in accordance with the provisions of the Articles of Association or the Regulation of the Minister of BUMN, in 2018, the Board of Commissioners has submitted responses / approvals as follows:

Tanggal Date	No	Perihal About	Nomor Surat Reference Number	Kepada Addressed To
31 Jan 2018 <i>Jan 31 2018</i>	1	Laporan Pengawasan Tahunan Dewan Komisaris PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>The Board of Commissioners Annual Supervisory Report</i>	A.003.1/TU.803.04/DEKOM/II/2018	Menteri BUMN <i>Minister of SOE</i>
1 Feb 2018 <i>Feb 1 2018</i>	2	Permohonan Persetujuan SOP Kerjasama <i>Application for Cooperation Agreement SOP</i>	A.001.1/HK.203.02/DEKOM/II/2018	Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
1 Mar 2018 <i>Mar 1 2018</i>	3	Tanggapan atas Rencana Kerjasama Optimalisasi Bisnis dengan PT Odyssey Shipping Line <i>Response to the Plan for Business Optimization Cooperation with PT Odyssey Shipping Line</i>	A.001/HK.201.04/DEKOM/III/2018	Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
13 Mar 2018 <i>Mar 13 2018</i>	4	Permohonan Izin Ibadah Umroh <i>Request Permission for Umrah</i>	A.002/KP.504.04/DEKOM/III/2018	Direktur Keuangan dan SDM PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
13 Mar 2018 <i>Mar 13 2018</i>	5	Permohonan Penetapan Tertulis Calon Komisaris Utama PT Dharma Lautan Nusantara <i>Request for Written Determination of Prospective President Commissioner of PT Dharma Lautan Nusantara</i>	A.003/KP.505.05/DEKOM/III/2018	Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
13 Mar 2018 <i>Mar 13 2018</i>	6	Permohonan Tanggapan atas Rencana Penghapusbukuan Aktiva Tetap Kapal KM Lhokseumawe CJNI-40 PT Djakarta Lloyd <i>Request for Response to Plan of Writing Off PT Djakarta Lloyd KM Lhokseumawe Ship Fixed Assets</i>	A.004/HK.203.03/DEKOM/III/2018	Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
28 Mar 2018 <i>Mar 28 2018</i>	7	Tanggapan atas Rencana Pengajuan Pinjaman ke BNI (Persero) Tb <i>Response to Plans for Submission of Loans to BNI (Persero) Tb</i>	A.005.02/KE.104.02/DEKOM/III/2018	Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
10 April 2018 <i>April 10 2018</i>	8	Tanggapan Komisaris PT Djakarta Lloyd (Persero) atas Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2017 <i>PT Djakarta Lloyd (Persero) Board of Commissioners Response to the Company 2017 Fiscal Year Financial Statements</i>	A.001/PG.1003.01/DEKOM/IV/2018	Menteri BUMN <i>The Minister of SOE</i>

12 April 2018 <i>April 12 2018</i>	9	Usulan Penunjukan KAP untuk Audit Laporan Keuangan PT Djakarta Lloyd (Persero) dan entitas anak Tahun 2018 <i>Proposed Appointment of KAP for Financial Statements Audits of PT Djakarta Lloyd (Persero) and Subsidiaries in 2018</i>	A.002/PG.1003.01/DEKOM/IV/2018	Menteri BUMN <i>The Minister of SOE</i>
19 April 2018 <i>April 19 2018</i>	10	Tanggapan atas Permohonan Penyelesaian Hukum Terhadap Permohonan Kejaksaan Agung Atas Hibah Aset Milik PT Djakarta Lloyd <i>Response to an Application for Legal Settlement Against the Request of the Attorney General's Office for the Grant of Assets Owned by PT Djakarta Lloyd</i>	A.003/HK.203.01/DEKOM/IV/2018	Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
25 Mei 2018 <i>May 25 2018</i>	11	Permohonan Cuti Direktur Keuangan dan SDM <i>Director of Finance and HR Request for a Leave</i>	A.004/KP.504.03/DEKOM/V/2018	Direktur Keuangan dan SDM PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>Director of Finance and HR of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
16 Juli 2018 <i>July 16 2018</i>	12	Persetujuan Usulan Kepala Satuan Pengawas Internal PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>Approval for the Proposal of PT Djakarta Lloyd (Persero) Head of SPI</i>	RT.002/KP.505.05/DEKOM/VII/2018	Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
30 Juli 2018 <i>July 30 2018</i>	13	Tanggapan atas Revisi RKAP Tahun 2018 PT Djakarta Lloyd <i>Response to PT Djakarta Lloyd's RKAP Revision</i>	A.006/KE.104.02/DEKOM/VII/2018	Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
23 Aug 2018 <i>Aug 23 2018</i>	14	Laporan Pengawasan Dewan Komisaris PT Djakarta Lloyd (Persero) Semester I Tahun 2018 <i>PT Djakarta Lloyd (Persero) Board of Commissioners' First Semester of 2018 Supervision Report</i>	A.001/PG.1003.01/DEKOM/VII/2018	Menteri BUMN dan Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>The Minister of SOE and President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
29 Aug 2018 <i>Aug 29 2018</i>	15	Tanggapan Atas Revisi RKAP Tahun 2018 PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>Response to PT Djakarta Lloyd (Persero) 2018 RKAP Revision</i>	A.004/PG.1003.01/DEKOM/VII/2018	Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
1 Okt 2018 <i>Oct 1 2018</i>	16	Tanggapan Pembiayaan Pengadaan Kapal <i>Response to Financing Ship Procurement</i>		Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
6 Sep 2018 <i>Sept 6 2018</i>	17	Tanggapan Atas Kerjasama dengan PT Indrabas Purnama Makmur <i>Response to Cooperation with PT Indrabas Purnama Makmur</i>	A.001/HK.201.04/DEKOM/IX/2018	Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
14 Sep 2018 <i>Sept 14 2018</i>	18	Tanggapan atas Program Tol Laut Koridor Sulawesi <i>Response to Sulawesi Sea Toll Corridor Program</i>	A.003/LB.603.03/DEKOM/IX/2018	Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>

14 Sep 2018 <i>Sept 14 2018</i>	19	Permohonan Cuti <i>Request for a Leave</i>	A.004/KP.504.03/ DEKOM/IX/2018	Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
25 Sep 2018 <i>Sept 25 2018</i>	20	Program Tol Laut Koridor Sulawesi <i>Sulawesi Sea Tol Corridor Program</i>	A.007/LB.601.03/ DEKOM/IX/2018	Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
2 Okt 2018 <i>Oct 2 2018</i>	21	Tanggapan Pembiayaan Pengadaan Kapal <i>Response to Financing Ship Procurement</i>	A.001/HK.203.03/ DEKOM/X/2018	Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
29 Okt 2018 <i>Oct 29 2018</i>	22	Laporan Pengawasan Dewan Komisaris PT Djakarta Lloyd (Persero) Triwulan III Tahun 2018 <i>PT Djakarta Lloyd (Persero) Board of Commissioners' Third Quarter of 2018 Supervision Report</i>	A.009.1/PG.1003.01/ DEKOM/X/2018	Menteri BUMN dan Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>The Minister of SOE and President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
20 Nov 2018 <i>Nov 20 2018</i>	23	Tanggapan Dewan Komisaris atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan PT Djakarta Lloyd (Persero) Tahun 2019 dan Dukungan atas Hal-hal yang membutuhkan persetujuan Pemegang Saham <i>The Board of Commissioners Response to 2019 Company Work and Budget Plan of PT Djakarta Lloyd (Persero) and Support for Matters requiring Shareholders' approval</i>	A.003/LB.604.02/ DEKOM/XI/2018	Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>President Director of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>

3. Kegiatan Lain-lain

a. Kegiatan kunjungan kerja Dewan Komisaris yang telah dilakukan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- Peresmian kapal Dharma Lautan Intan yang dihadiri oleh Menteri BUMN di Batam.
- Kunjungan kerja ke Surabaya terkait pengecekan aset Kapal Jatipura.
- Kunjungan kerja ke Yogyakarta terkait incidental meeting dengan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman RI.
- Kunjungan kerja ke cabang Banyuwangi bersama Komite Audit terkait permasalahan dengan Husky-CNOOC Madura Limited dan pendapatan sub-keagenan di cabang Banyuwangi, Jawa Timur.
- Kunjungan kerja ke cabang Surabaya bersama Komite Audit terkait permasalahan PT Pelindo Marine Service (PMS).

3. Other Activities

a. The activities of the Board of Commissioners' working visits conducted in 2018 are as follows:

- Inauguration of the Intan Ocean Dharma ship attended by the Minister of BUMN in Batam.
- Work visit to Surabaya related to Jatipura Ship asset inspection.
- Work visit to Yogyakarta related to incidental meeting with the Coordinating Ministry for Maritime Affairs of the Republic of Indonesia.
- Work visit to Banyuwangi branch with the Audit Committee related to issues with Husky-CNOOC Madura Limited and sub-agency revenues in the Banyuwangi, East Java branch.
- Work visit to the Surabaya branch with the Audit Committee related to problems of PT Pelindo Marine Service (PMS).

b. Kegiatan peningkatan kompetensi (seminar/ workshop) Dewan Komisaris beserta organnya yang telah dilakukan di tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- ISO 31000 : ERM Fundamental & International Conference + Ujian Sertifikasi ERMA di Yogyakarta, tanggal 3 – 8 Desember 2018.

Organisasi Pendukung Dewan Komisaris

a. Komite Audit

Dalam menjalankan tugas pengawasan dan fungsi penasihat, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya sesuai dengan perkembangan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Komite-komite yang dibentuk mempunyai tugas yang berkaitan dengan fungsi pengawasan Dewan Komisaris antara lain namun tidak terbatas pada aspek pengendalian internal, fungsi nominasi dan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris, penerapan manajemen risiko dan penerapan prinsip-prinsip GCG sesuai peraturan yang berlaku.

Anggota komite-komite diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dengan masa tugas yang tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat diangkat kembali hanya untuk satu periode berikutnya. Penjelasan lebih lanjut tentang persyaratan keanggotaan komite, tugas dan tanggung jawab dan ruang lingkup komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris diatur dalam Piagam (Charter) masing-masing komite.

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut: (a) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan Publik; (b) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan; (c) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan; (d) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris

b. The activities of increasing the Board of Commissioners and their organs' competence (seminar / workshop) have been carried out in 2018 are as follows:

- 1) ISO 31000: ERM Fundamental & International Conference + ERMA Certification Exam in Yogyakarta, December 3 - 8 2018.

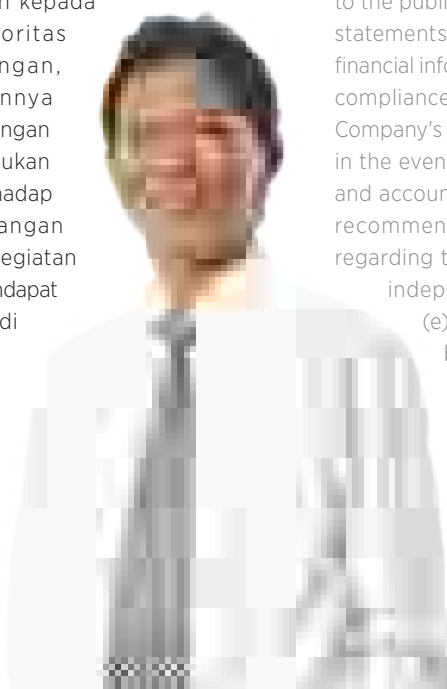
Board of Commissioners Supporting Organization

a. Audit Committee

In carrying out its supervisory duties and advisory functions, the Board of Commissioners is obliged to establish an Audit Committee and may form other committees in accordance with the development of applicable laws and / or according to the needs of the Company. The established committees have duties related to the supervisory function of the Board of Commissioners, including but not limited to internal control aspects, the Board of Directors and Board of Commissioners nomination and remuneration functions, implementation of risk management and the application of GCG principles in accordance with applicable regulations.

Members of the committees are appointed and dismissed by the Board of Commissioners with a term of service of not longer than the Board of Commissioners' term of office and can be reappointed only for one subsequent period. Further explanation of the requirements for committee membership, duties and responsibilities and the scope of committees established by the Board of Commissioners are regulated in the Charter of each committee.

In carrying out its functions, the Audit Committee has the following duties and responsibilities: (a) Reviewing financial information that will be issued by the Company to the public and/or the authorities, including financial statements, projections, and other reports relating to financial information of Public Companies; (b) Reviewing compliance with laws and regulations relating to the Company's activities; (c) Providing independent opinion in the event of disagreements between management and accountants for the given services; (d) Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of accountants based on independence, scope of assignments and fees; (e) Reviewing the implementation of audits by internal auditors and supervising the implementation of follow-up actions by the Directors on the internal auditors findings; (f) Reviewing the risk management implementation activities carried out



mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee; (e) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal; (f) Melakukan penelaahan atas aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika emiten atau Perusahaan publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris; (g) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau Perusahaan Publik; (h) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau Perusahaan Publik; dan (i) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi emiten atau Perusahaan Publik.

Pembentukan Komite Audit ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT DJAKARTA LLOYD (Persero) Nomor 003/KEP/DEKOM/VII/2018 tanggal 12 Juli 2018. Selanjutnya Dewan Komisaris PT Djakarta Lloyd (Persero) membuat Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor : 004/KEP/DEKOM/VII/2018 tanggal 12 Juli 2018 tentang Pengangkatan Ketua Komite Audit PT Djakarta Lloyd (Persero), sehingga susunan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut :

1. Syahril Japarin : Ketua Komite Audit
2. Heru Sakti Wibowo : Komite Audit

b. Sekretaris Dewan Komisaris

Untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dapat mengangkat seorang Sekretaris atas beban perusahaan. Dia diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.

Tugas pokok dan fungsi sekretaris adalah membantu Dewan Komisaris dalam bidang kesekretariatan minimal mencakup hal-hal sebagai berikut : (a) Menyelenggarakan kegiatan administrasi kesekretariatan di lingkungan Dewan Komisaris; (b) Menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris dan rapat/pertemuan antara Dewan Komisaris dengan Direksi maupun pihak-pihak yang terkait lainnya; (c) Menyediakan data/informasi yang diperlukan oleh Dewan Komisaris dan Komite-Komite di lingkungan Dewan Komisaris; (d) Sekretaris Dewan Komisaris bersama-sama Sekretaris Perusahaan

by the Board of Directors, if the Public Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners; (g) Reviewing complaints relating to accounting and financial reporting processes of the Public Company; (h) Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Public Company; and (i) Maintain the confidentiality of documents, data and information of the Public Company.

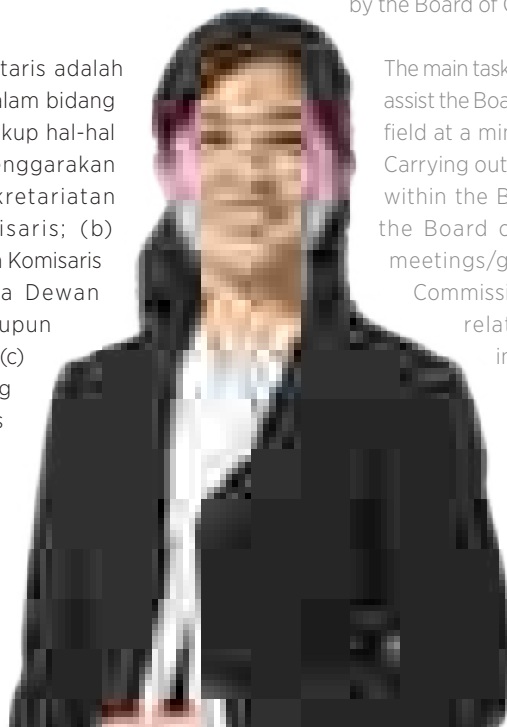
The establishment of the Audit Committee is determined by a Board of Commissioners Decree based on PT DJAKARTA LLOYD (Persero) Board of Commissioners Decree Number 003 / KEP / DEKOM / VII / 2018 dated 12 July 2018. The Board of Commissioners of PT Djakarta Lloyd (Persero) later then issued a the Board of Commissioners Decree Number: 004 / KEP / DEKOM / VII / 2018 dated 12 July 2018 concerning the Appointment of Chairman of the Audit Committee of PT Djakarta Lloyd (Persero), so that the composition of the Audit Committee membership is as follows:

1. Syahril Japari : Chairman of the Audit Committee
2. Heru Sakti Wibowo : Audit Committee

b. Secretary of the Board of Commissioners

To help smooth the implementation of its duties, the Board of Commissioners can appoint a Secretary at the expense of the company. The secretary is appointed and dismissed by the Board of Commissioners.

The main tasks and functions of the secretary are to assist the Board of Commissioners in the secretarial field at a minimum including the following : (a) Carrying out secretarial administrative activities within the Board of Commissioners; (b) Hold the Board of Commissioners Meetings and meetings/gatherings between the Board of Commissioners and the Directors and other related parties; (c) Providing data/information needed by the Board of Commissioners and Committees within the Board of Commissioners; (d) The Secretary of the Board of Commissioners together with the Corporate Secretary plans the technical introduction and training



merencanakan teknis program pengenalan dan pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat; dan (e) Mengadministrasikan surat keluar dan surat masuk ke Dewan Komisaris dan dokumen lainnya.

Dewan Komisaris telah mengangkat Sekretaris Dewan yaitu Sdri. Gempita Pratiwi, yang diangkat sejak tanggal 2 Juli 2018 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT DJAKARTA LLOYD (Persero) Nomor 002/KEP/DEKOM/VII/2018.

Biaya Dewan Komisaris

Tahun 2018, dari pagu Dewan Komisaris dianggarkan sebesar Rp2.288.000.000 telah terealisasi 98% atau senilai Rp2.247.427.790

Dari pemaparan tersebut diatas terlihat bahwa Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi, yakni pengawasan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, serta ketentuan Anggaran Dasar, dan Keputusan RUPS, serta pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan perseroan dan sesuai maksud dan tujuan Perseroan. Dewan Komisaris juga telah memberikan nasihat kepada Direksi, memantau efektivitas praktik GCG, serta memberikan saran dan pendapat kepada RUPS. ●●

program for newly appointed members of the Board of Commissioners; and (e) Administering outgoing letters and incoming letters to the Board of Commissioners and other documents.

The Board of Commissioners has appointed the Secretary of the Board, Ms. Gempita Pratiwi, who was appointed on July 2, 2018 based on PT DJAKARTA LLOYD (Persero) Board of Commissioners Decree Number 002/KEP/DEKOM/ VII /2018.

The Board of Commissioners Fees

In 2018, the Board of Commissioners is budget of Rp2,288,000,000 has been realized 98% or amounted Rp2,247,427,790 from the ceiling.

From the above explanation can be seen that the Board of Commissioners has perform duty of supervising the Board of Directors in managing the Company, including supervision of the Company's Work Plan and Budget, the Articles of Association provisions, as well as the General Meeting of Shareholders Decision, and the implementation of applicable laws and regulations, for the benefit of the company and according to the purposes and objectives of the Company. The Board of Commissioners has also provided advice to the Board of Directors, monitored the effectiveness of GCG practices, as well as provided suggestions and opinions to the GMS. ●●

No	Anggaran / Budget	Jumlah / Amount		Persentase / Percentage (%)
		Realisasi / Realization (Rp)	Pagu / Limit (pP)	
1	Beban Gaji / Salary Expense	1,066,350,000	1,100,000,000	96.94
2	Beban Tunjangan / Allowance Expenses	632,007,736	635,000,000	99.53
3	Beban Representatif & Entertain / Representation & Entertainment Expense	492,450,804	495,000,000	99.49
4	Perjalanan Dinas / Official Travel Expense	15,600,000	16,000,000	97.50
5	Honor Rapat / Conference Fees	41,019,250	42,000,000	97.66
TOTAL		2,247,427,790	2,288,000,000	98.23





3.4 Penilaian Tata Kelola

Pada 2018, DJAKARTA LLOYD melakukan self assessment tata kelola perusahaan atas pencapaian kinerja Perusahaan pada 2017 oleh fungsi Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Audit Internal. Penilaian ini dilakukan sebagai langkah untuk menilai penerapan GCG di DJAKARTA LLOYD serta mencari langkah untuk memperbaikinya. Assessment akan dilakukan setiap tahun sesuai arahan Pemegang Saham dan Dewan Komisaris.

Self Assessment Governance

In 2018, DJAKARTA LLOYD carry out company governance self assessment for the Company's 2017 performance achievements through the function of Internal Control or Satuan Pengawas Internal (SPI) and Internal Audit. This assessment carried out as a step to examine GCG implementation in DJAKARTA LLOYD and to find ways to improve it. The assessment will be conducted annually according to direction of Shareholders and the Board of Commissioners.

Jumlah aspek yang dinilai sebanyak 6 (enam) buah dengan indikator sebanyak 43 dan parameter 154 buah. Hasil self assessment GCG untuk 2017 dengan nilai 78,848% (Kategori perusahaan “terpercaya”).

There are 6 (six) aspects to be assessed with 43 indicators and 154 parameters. GCG self assessment results for 2017 is 78.848% (“Trustworthy” company category).

TABEL GCG SELF ASSESSMENT DJAKARTA LLOYD 2017
TABLE OF DJAKARTA LLOYD GCG SELF ASSESSMENT IN 2017

No	Aspek Pengujian / Assessment Aspect	Jumlah Indikator / Number of Indicators	Jumlah Parameter / Number of Parameters	Bobot / Weight (%)	Skor / Score	Nilai / Value
1.	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Berkelanjutan / Commitment to Sustainable Governance Implementation	6	15	7	9,8	4,678
2	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal / Shareholders and RUPS/Capital Owners	6	25	9	24,0	8,481
3	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas / Board of Commissioners/Board of Supervisors	12	44	35	36,8	29,462
4	Direksi / Board of Directors	13	52	35	44	29,18
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi / Disclosure of Information and Transparency	4	16	9	11,80	6,419
6	Aspek Lainnya / Other Aspects	2	2	0	0	0
TOTAL		43	154	100	126,4	78,844

Aspek Lainnya dengan 2 (dua) indikator belum mendapatkan nilai karena:

1. Praktik Tata Kelola Perusahaan menjadi contoh atau benchmark bagi perusahaan-perusahaan lainnya di Indonesia, sampai saat ini belum dijadikan benchmark.
2. Praktik Tata Kelola Perusahaan menyimpang dari prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011, Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, dan standar-standar praktik dan ketentuan lainnya, sejauh ini tidak ada penyimpangan dari prinsip GCG.

Other Aspects with 2 (two) undervalued indicators due to:

1. Corporate Governance Practice is an example or benchmark for other companies in Indonesia has not been used as a benchmark.
2. Corporate Governance Practice deviates from the principles of Good Corporate Governance according to the Minister of State-Owned Enterprises Regulation No.PER-01/MBU/2011, General Guidelines of Good Corporate Governance in Indonesia, and practices standards and other provisions so far have not deviate from GCG principles.

Penilaian Penerapan Tata Kelola Pajak (Tax Compliance)

Sebagai sebuah perusahaan persero, PT DJAKARTA LLOYD (Persero) selalu mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini ditujukan sebagai bagian pelaksanaan dan kepatuhan Perusahaan terhadap tata kelola perusahaan atau GCG.

Berikut laporan perpajakan PT Djakarta Lloyd (Persero) selama tahun 2018:

Assessment on Tax Compliance Implementation

As state-owned company, PT DJAKARTA LLOYD (Persero) always comply with the prevailing tax regulations. This is intended as part of the Company's implementation and compliance on Good Corporate Governance or GCG.

And the following is the tax report of PT Djakarta Lloyd during 2018:

No	Bulan (Tahun 2018) Month (Year of 2018)	Tanggal Penyampaian / Date of Submission			
		PPH 21 Income Tax 21		PPH 23 Income Tax 23	
		Tanggal Bayar Date of Payment	Tanggal Lapor Date of Reporting	Tanggal Bayar Date of Payment	Tanggal Lapor Date of Reporting
1	Januari January	tetap waktu on time	20-Feb-18	tetap waktu on time	19-Feb-18
2	Februari February	tetap waktu on time	20-Mar-18	tetap waktu on time	16-Mar-18
3	Maret March	tetap waktu on time	20-Apr-18	tetap waktu on time	16-Apr-18
4	April April	tetap waktu on time	20-May-18	tetap waktu on time	16-May-18
5	Mei May	tetap waktu on time	20-Jun-18	tetap waktu on time	08-Jun-18
6	Juni June	tetap waktu on time	20-Jul-18	tetap waktu on time	19-Jul-18
7	Juli July	tetap waktu on time	20-Aug-18	tetap waktu on time	16-Aug-18
8	Agustus August	tetap waktu on time	20-Sep-18	tetap waktu on time	19-Sep-18
9	September September	tetap waktu on time	20-Oct-18	tetap waktu on time	16-Oct-18
10	Oktober October	tetap waktu on time	20-Nov-18	tetap waktu on time	15-Nov-18
11	November November	tetap waktu on time	20-Dec-18	tetap waktu on time	20-Dec-18
12	Desember December	tetap waktu on time	18-Jan-19	tetap waktu on time	18-Jan-19

No	Bulan (Tahun 2018) Month (Year of 2018)	Tanggal Penyampaian / Date of Submission			
		PPH 22 Income Tax 22		PPH 15 Income Tax 15	
		Tanggal Bayar Date of Payment	Tanggal Lapor Date of Reporting	Tanggal Bayar Date of Payment	Tanggal Lapor Date of Reporting
1	Januari / January	tetap waktu / on time	19-Feb-18	tetap waktu / on time	19-Feb-18
2	Februari / February	tetap waktu / on time	16-Mar-18	tetap waktu / on time	16-Mar-18
3	Maret / March	tetap waktu / on time	16-Apr-18	tetap waktu / on time	16-Apr-18
4	April / April	tetap waktu / on time	16-May-18	tetap waktu / on time	16-May-18
5	Mei / May	tetap waktu / on time	08-Jun-18	tetap waktu / on time	08-Jun-18
6	Juni / June	tetap waktu / on time	19-Jul-18	tetap waktu / on time	19-Jul-18
7	Juli / July	tetap waktu / on time	16-Aug-18	tetap waktu / on time	16-Aug-18
8	Agustus / August	tetap waktu / on time	19-Sep-18	tetap waktu / on time	19-Sep-18
9	September / September	tetap waktu / on time	16-Oct-18	tetap waktu / on time	16-Oct-18
10	Oktober / October	tetap waktu / on time	15-Nov-18	tetap waktu / on time	15-Nov-18
11	November / November	tetap waktu / on time	20-Dec-18	tetap waktu / on time	20-Dec-18
12	Desember / December	tetap waktu / on time	18-Jan-19	tetap waktu / on time	18-Jan-19

No	Bulan (Tahun 2018) Month (Year of 2018)	Tanggal Penyampaian Date of Submission	
		PPN VAT	
		Tanggal Bayar Date of Payment	Tanggal Lapor Date of Reporting
1	Januari / January	tetap waktu / on time	19-Feb-18
2	Februari / February	tetap waktu / on time	18-Mar-18
3	Maret / March	tetap waktu / on time	16-Apr-18
4	April / April	tetap waktu / on time	22-May-18
5	Mei / May	tetap waktu / on time	22-Jun-18
6	Juni / June	tetap waktu / on time	23-Jul-18
7	Juli / July	tetap waktu / on time	20-Aug-18
8	Agustus / August	tetap waktu / on time	27-Sep-18
9	September / September	tetap waktu / on time	29-Oct-18
10	Oktober / October	tetap waktu / on time	15-Nov-18
11	November / November	tetap waktu / on time	29-Dec-18
12	Desember / December	tetap waktu / on time	18-Jan-19



3.5 Komite Audit dan Pemantauan Resiko

Audit and Risk Oversight Committee

Komite Audit PT DJAKARTA LLOYD (Persero) merupakan alat kelengkapan Dewan Komisaris yang berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya, khususnya dalam efektivitas pengendalian internal. Pembentukan Komite Audit ditetapkan dengan keputusan Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Djakarta Lloyd (Persero) Nomor: 003/KEP/DEKOM/VII/2018 tanggal 12 Juli 2018.

Selanjutnya Dewan Komisaris DJAKARTA LLOYD membuat Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 004/KEP/DEKOM/VII/2018 tanggal 12 Juli 2018 tentang pengangkatan Ketua Komite Audit DJAKARTA LLOYD dengan susunan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|----------------------|
| 1. Syahril Japarin | : Ketua Komite Audit |
| 2. Heru Sakti Wibowo | : Komite Audit |

Audit Committee of PT DJAKARTA LLOYD (Persero) is the Board of Commissioners' supporting equipment that serves to assist the Board of Commissioners in carrying out their duties, specifically in the effectiveness of internal controls. The establishment of the Audit Committee is determined by a decision of the Board of Commissioners based on PT Djakarta Lloyd (Persero) Board of Commissioners Decree Number: 003/KEP/DEKOM/VII/2018 dated July 12 2018.

The Board of Commissioners of DJAKARTA LLOYD then issued the Board of Commissioners Decree Number: 004/KEP/DEKOM/VII/2018 dated July 12 2018 regarding the appointment of DJAKARTA LLOYD Chairman of Audit Committee with the following composition:

- | | |
|----------------------|-------------------------------|
| 1. Syahril Japarin | : Chairman of Audit Committee |
| 2. Hery Sakti Wibowo | : Audit Committee |

Profil Syahril Japarin sebagai Ketua Komite Audit dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris.

Penjelasan Umum

- a. Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.
- b. Perusahaan wajib mempunyai Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter), yang minimal memuat:
 1. Tugas dan tanggung jawab; Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:
 - Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan Publik.
 - Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.
 - Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee.
 - Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
 - Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
 - Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan publik.
 - Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
 - Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.
 2. Komposisi, struktur, dan persyaratan keanggotaan;
 3. Tata cara dan prosedur kerja;

Profile of Syahril Japarin as the Chairman of Audit Committee can be observed in the section of Profile of The Board of Commissioners.

General Overview

- a. The Audit Committee is a committee formed by and is responsible to the Board of Commissioners in assisting the Board of Commissioners duties and functions.
- b. The Company is obliged to own an Audit Committee Charter which at the very least includes:
 1. Duties and responsibilities; In carrying out its functions, Audit Committee has the following duty and responsibility:
 - Reviewing financial informations that will be issued by the Company to the public and/or the authorities, including statements of financial, projection, and other statements related to Public Companies financial informations.
 - Reviewing compliance with laws and regulations relating to the Company's activities.
 - Providing independent opinions in the event of disagreements between the management and the Accountant for the services they provide;
 - Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an Accountant based on independence, scope of assignment, and fees.
 - Reviewing the implementation of audits performed by the internal auditors and supervising the implementation of the Directors follow-up actions on internal auditors' findings.
 - Reviewing risk management implementation activities performed by the Directors, if the Public Company has function of risk oversight under the Board of Commissioners.
 - Reviewing complaints relating to Public Company's accounting process and financial reporting.
 - Reviewing and providing suggestions to the Board of Commissioners regarding Public Company's potential conflict of interest; and
 - Maintaining the confidentiality of Public Company documents, data, and information.
 2. Membership composition, structure, and requirements;
 3. Work procedure and etiquette;



- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> 4. Kebijakan penyelenggaraan rapat; 5. Sistem pelaporan kegiatan; 6. Ketentuan mengenai penanganan pengaduan atau pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait pelaporan keuangan; dan 7. Masa tugas Komite Audit. | <ul style="list-style-type: none"> 4. Policy for conducting meetings; 5. Activity reporting system; 6. Provisions regarding complaints handling or complaints reporting relating to suspected violations in financial reporting; and 7. The Audit Committee term of office. |
| <ul style="list-style-type: none"> c. Piagam Komite Audit sebagaimana dimaksud dalam huruf b wajib dimuat dalam laman (<i>website</i>) Perusahaan. d. Komite Audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Perusahaan. e. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen. | <ul style="list-style-type: none"> c. The Audit Committee Charter as referred to in letter b must be posted on the Company's website. d. The Audit Committee shall consists of at least 3 (three) members from the Independent Commissioners and parties from outside of the Company. e. Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner. |

Hubungan Kerja antara Komite Audit dengan Satuan Pengawas Internal (SPI)

- 1. Komite Audit mengevaluasi independensi, obyektivitas dan efektifitas kerja SPI
- 2. Komite Audit memonitor ketaatan terhadap Kode Etik Profesi Auditor
- 3. Komite Audit memberi pertimbangan kepada Komisaris tentang persetujuan pengangkatan dan pemberhentian Kepala SPI

Audit Committee and Internal Auditor (SPI) Work Relations

- 1. The Audit Committee evaluate the independence, objectivity and effectiveness of SPI work
- 2. The Audit Committee monitors compliance with Auditor Code of Conduct
- 3. The Audit Committee provides opinions to the Commissioners regarding the approval of the appointment and dismissal of the Head of SPI

Hasil Audit Komite Audit Tahun 2018

Dalam pelaksanaan hubungan kerja, Komite Audit mengevaluasi independensi, objektivitas dan efektivitas kerja Satuan Pengawas Internal (SPI) dan memonitor ketaatan terhadap Kode Etik Profesi Auditor. Komite Audit juga memberi pertimbangan kepada Komisaris tentang persetujuan pengangkatan dan pemberhentian Kepala SPI.

Kinerja Komite Audit pada 2018 dapat tercermin dalam kegiatan/proses pengawasan yang dilakukan SPI dan Auditor Internal.

Secara khusus pada 2018 Komite Audit melakukan audit terhadap Cabang Banyuwangi. Rencana pemeriksaan audit atas laporan keuangan dan operasional Cabang Banyuwangi berdasarkan Surat Dewan Komisaris kepada Komisaris Utama DJAKARTA LLOYD yang ditandatangani Anggota Komisaris/Ketua Komite Audit Syahril Japarin Nomor A.001/PG/1003.04/KOMAUDIT/VIII/2018 tertanggal 9 Agustus 2018 perihal Pemeriksaan atas Laporan Keuangan dan Operasional Cabang Banyuwangi.

Selanjutnya, Ketua Komite Audit berkirim surat Nomor A/002/PG.1003.04/KOMAUDIT/VIII/2018 tertanggal 13 Agustus 2018 kepada Direktur Keuangan dan SDM DJAKARTA LLOYD perihal permintaan data Laporan Keuangan Cabang Banyuwangi. Secara khusus, Komite Audit meminta data-data hingga 31 Juli 2018 yang berkaitan dengan *general ledger*, *trial balance*, Laporan Neraca dan Laba Rugi, dan data-data lain terkait Cabang Banyuwangi. Dalam surat ini juga ditegaskan bahwa pelaksanaan audit mulai dilaksanakan pada 14 Agustus 2018.

Komite Audit menyampaikan beberapa isu strategis dan hasil monitoring cabang Banyuwangi, antara lain sebagai berikut:

- a. Terdapat pengeluaran kas yang belum dibuatkan bukti kas dan belum dibukukan sebesar Rp1,28 miliar dan pengeluaran yang sudah dibayarkan melalui pinjaman pihak ketiga namun belum dibukukan sebesar Rp105,99 juta.
- b. Selama tahun 2018, pendapatan sub keagenan Cabang Banyuwangi hanya mencapai Rp115.710.000, menurun jauh dibanding pendapatan selama tahun 2017 yang mencapai Rp683.259.929. Menurut keterangan para pegawai Cabang Banyuwangi, kondisi tersebut disebabkan karena jumlah kapal yang berlabuh di Pelabuhan Tanjung Wangi, menurun.
- c. Berdasarkan hasil wawancara, Cabang Banyuwangi pada saat ini kesulitan untuk melaksanakan pekerjaan keagenan, karena kemampuan finansial mereka saat ini sangat terbatas sedangkan banyak pekerjaan keagenan

Audit Committee Auditing Results for 2018

In implementing work relations, the Audit Committee evaluates the independence, objectivity and effectiveness of SPI work and monitors compliance with the Auditor Code of Conduct. The Audit Committee also provides opinions to the Commissioners regarding the approval of the appointment and dismissal of the Head of SPI.

The Audit Committee performance in 2018 can be reflected in the monitoring activity/process carried out by SPI and Internal Auditors.

In 2018, the Audit Committee specifically conducted audit of Banyuwangi Branch. Audit plan of Banyuwangi Branch operational and financial statements is based on the Board of Commissioners Letter Number A.001/PG/1003.04/KOMAUDIT/VIII/2018 dated August 9, 2018 to the President Commissioner of DJAKARTA LLOYD signed by the Board of Commissioners Member/Chairman of the Audit Committee Syahril Japarin concerning Banyuwangi Branch Operational and Financial Statements Audit.

The Chairman of Audit Committee hereinafter issued a letter to the Director of Finance of DJAKARTA LLOYD by the Letter Number A/002/PG.1003.04/KOMAUDIT/VIII/2018 dated August 13, 2018 concerning Banyuwangi Branch Financial Statements data requisition. The Audit Committee particularly request for datas up to July 31, 2018 relating to general ledger, trial balance, balance sheet and income statements, and other datas related to Banyuwangi Branch. This letter also confirmed that the audit began on August 14, 2018.

The Audit Committee conveyed several strategic issues and monitoring results of Banyuwangi branch as described as follows:

- a. There were unbooked cash expenditures that had no cash proof to the amount of Rp1.28 billion and unbooked expenditures paid through third party loans at Rp105.99 million.
- b. During 2018, Banyuwangi Branch sub-agency revenue only reached Rp115,710,000, a decrease compared to revenues in 2017 which reached Rp683,259,929. According to Banyuwangi Branch, the condition was caused by the decrease in the number of ships anchored at Tanjung Wangi Port.
- c. Based on the interview result, Banyuwangi Branch is currently having difficulties in carrying out agency work due to their very limited financial capabilities while many agency works requires funds upfront.

yang membutuhkan dana dimuka.

- d. Terdapat kontrak keagenan antara PT DJAKARTA LLOYD (Persero) dengan Husky-CNOOC Madura Limited (HCML) No. HCML/GM-080/III/2018 tanggal 22 Maret 2018. Hingga saat ini pelaksanaan pekerjaan atas kontrak tersebut belum dimulai.
- e. Terdapat tanah yang terletak di Desa Patokan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur berdasarkan Surat Keterangan Pendaftaran Tanah No.22/1994 tanggal 30 Maret 1994 yang dikeluarkan BPN Kabupaten Situbondo, dikuasai oleh PT DJAKARTA LLOYD (Persero).
- f. Berdasarkan pemeriksaan Komite Audit atas Laporan Keuangan dan Operasional atas Cabang Banyuwangi, belum terdapat SOP tertulis untuk penyusunan Laporan Keuangan Cabang maupun kegiatan operasional, seperti pengajuan dana ke pusat untuk penyelesaian pekerjaan. Pelaksanaan kegiatan Kantor Cabang hanya berdasarkan praktek pelaksanaan yang baik dan petunjuk lisan dari pejabat Kantor Pusat.

Terhadap audit Cabang Banyuwangi, arahan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Saat ini kantor PT DL dan PT DLN di Cabang Banyuwangi saling terpisah, mengingat aktivitas operasional keduanya menurun sampai dengan saat ini sebaiknya kantor PT DL dan PT DLN digabung saja agar lebih efisien. Penyatuan lokasi usaha tersebut selain dapat menumbuhkan sinergi yang lebih baik juga dapat meningkatkan pendapatan apabila salah satu lokasi disewakan kepada pihak lain.
2. Perlu dilakukan pemeriksaan dan pemantauan rutin terhadap cabang-cabang yang selama ini potensial untuk menyumbangkan pendapatan ke pada PT DL sehingga dapat diketahui kesulitan dan kebutuhan tiap cabang agar mereka dapat berkembang dengan baik.
3. Demikian juga perlu dibuatkan SOP baik untuk penyusunan Laporan Keuangan, pengelolaan keuangan maupun operasional cabang akan tetapi mempermudah dalam hal pemeriksaan dan pemantauan kinerja cabang.
4. Melakukan inventarisasi atas aset-aset PT DL dan ditindaklanjuti dengan perusahaan hak atas kepemilikan/penguasaannya.
5. Berdasarkan laporan hasil Cabang Banyuwangi tersebut di atas agar dibuatkan surat kepada Direktur Utama untuk ditindaklanjuti. ●●

- d. There were an agency contract between PT DJAKARTA LLOYD (Persero) and Husky-CNOOC Madura Limited (HCML) No. HCML/GM-080/III/2018 dated March 22, 2018. The work implementation of the contract has not yet begun to this day.
- e. Based on Land Registration Certificate No.22/1994 dated March 30 of 1994 issued by Situbondo Regency National Land Agency (Badan Pertanahan Nasional – BPN), a land located in Patokan Village, Situbondo Sub-district, Situbondo Regency, East Java is the land property of PT DJAKARTA LLOYD (Persero).
- f. Based on the Audit Committee auditing on Banyuwangi Branch Financial Statements and Operational Reports, there is no written SOP for Branch Financial Statements or operational reports preparation, such as submitting funds proposal for completion of work to head office. Branch Office activity implementation only based on good practices and verbal instructions from Head Office Officials.

Regarding Banyuwangi Branch auditing, the Board of Commissioners directions are as follows:

1. At the moment, PT DL and PT DLN in Banyuwangi Branch are separated, considering both companies' operational activities declined to today. PT DL and PT DLN shall be joined together in order to become more efficient. The incorporation of both business locations could foster better synergies and also increase revenues if one location is leased to another party.
2. It is necessary to conduct regular auditing and monitoring of potential branches to contribute income to PT DL in order to identify every branch difficulties and requirements so they can develop properly.
3. SOPs also need to be established for branch financial and operational management reports and Financial Statements, but also simplifying branch performances auditing and monitoring.
4. Conduct assets inventories of PT DL and follow-up with ownership rights of the company.
5. Based on the results of Banyuwangi Branch report above, a letter to the President Director is issued to be followed up. ●●





3.6 Komite Sustainable Development, GCG, Nomination & Compensation (SDGNC)

Sustainable Development, GCG, Nomination & Compensation (SDGNC) Committee

Sampai Laporan Tahunan 2018 ini dibuat, PT Djakarta Lloyd (Persero) belum memiliki Komite Sustainable Development, GCG, Nomination and Compensation (SDGNC). ●●

Until this 2018 Annual Report was prepared, PT Djakarta Lloyd (Persero) has not yet established Sustainable Development, GCG, Nomination and Compensation (SDGNC) Committee. ●●





3.7 Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Fungsi Sekretaris Perusahaan dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan memiliki peran penting sebagai penghubung antara pemegang saham, Dewan Komisaris, Dewan Direksi serta pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan juga bertindak sebagai koordinator atas kepatuhan di bidang hukum dan mengadministrasikan aset dan dokumen penting Perusahaan, serta senantiasa meningkatkan hubungan komunikasi internal dan eksternal terkait dengan kegiatan usaha DJAKARTA LLOYD.

Secara struktural Sekretaris Perusahaan berada di bawah Dewan Direksi. Pejabat Sekretaris Perusahaan diangkat, diberhentikan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Direksi. Pembentukan Sekretaris Perusahaan mengacu pada Surat Keputusan Direksi tentang Struktur Organisasi PT. DJAKARTA LLOYD.

Sekretaris Perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya memiliki dua divisi yakni Bagian Tata

The function of Corporate Secretary is performed by the Corporate Secretary. Corporate Secretary has an important role as a liaison between shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and stakeholders. Corporate Secretary also acts as the coordinator in law compliance and administrating asset and important document of the Company, as well as constantly improving internal and external communications related to DJAKARTA LLOYD's business activities.

Corporate Secretary is structurally under the Board of Directors. Corporate Secretary Officer is appointed, dismissed, and directly responsible to the Board of Directors. The formation of Corporate Secretary refers to the Board of Directors Decree concerning the Organizational Structure of PT. DJAKARTA LLOYD.

Corporate Secretary has two divisions in performing his duties and responsibilities, namely the Administration and

Usaha dan Hubungan Masyarakat (Humas); serta Hukum dan Aset.

Tugas Pokok Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas pokok memastikan tercapainya peningkatan pelayanan kepada masyarakat, pemodal dan peningkatan citra Perusahaan melalui penerapan *good corporate governance*. Pelaksanaan tugas tersebut berupa :

- Sebagai penghubung atau contact person antara perusahaan dengan pemegang saham dan masyarakat. Pengelolaan komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal dan internal.
- Penyelenggaraan administrasi dokumen Perusahaan.
- Membuat, memelihara dan menyimpan daftar pemegang saham dan daftar khusus.
- Melaksanakan hubungan antar lembaga.
- Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi.
- Menjamin ketersediaan informasi kepada pemangku kepentingan.
- Mendukung pencapaian kepuasan pelanggan (*Customer Satisfaction Index/CSI*).
- Sekretaris Perusahaan bersama-sama fungsi *Human Capital* memfasilitasi, dan memonitor terselenggaranya program peningkatan pengetahuan Direksi yang telah ditetapkan.
- Menyelenggarakan program pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris baru atau anggota Direksi baru.
- Menyimpan daftar kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi beserta keluarganya.

Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

- Sebagai penghubung (contact person) antara perusahaan, pemegang saham dan masyarakat.
- Memastikan tersedianya Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- Distribusi informasi untuk mendukung tercapainya kontrak manajemen yang telah disepakati.
- Memastikan perannya sebagai *people manager* pada unit kerjanya.
- Memastikan kegiatan unit kerjanya berjalan sesuai dengan RKAP yang telah ditetapkan.
- Memastikan pelaksanaan kegiatan unit kerjanya sesuai dan relevan dengan sistem manajemen yang diterapkan perusahaan.
- Memastikan Perusahaan menerapkan dan mengelola prinsip-prinsip *Good Corporate*

Public Relations Division and the Law and Assets Division.

Corporate Secretary Main Duties

Corporate Secretary has main duties to ensure the achievement of service improvement to society, investors, and enhancing the Company's image through good corporate governance implementation. The duties implementation are as follows :

- As a liaison or contact person between the company and shareholders and the society. Management of corporate communication with external and internal parties.
- Organizing the Company's administration documents.
- To create, maintain, and storing shareholders list and specific list.
- Conducting relations between institutions.
- Resolve problems related to corporate law.
- Confirming the availability of informations to stakeholders.
- Supporting the achievement of customer satisfaction (*Customer Satisfaction Index/CSI*).
- Corporate Secretary together with Human Capital function facilitate, and monitor the implementation of the set programs to increase knowledge for the Board of Directors.
- Organizing introduction programs for new members of the Board of Commissioners or new members of the Board of Directors.
- Keeping list of share ownership by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors and their families.

Corporate Secretary Responsibilities

- As a contact person between the company, shareholders, and the society.
- Confirming the availability of the Company Work and Budget Plan (CBP).
- Distributing informations to support the achievement of management contracts agreed upon.
- Confirming the role of people managers in their respective work unit.
- Confirming the activities of work units are carried out in accordance with the established CBP.
- Confirming work units activities implementations are in line and relevant to the management system applied by the company.
- Confirming the Company implements and manages the principles of Good Corporate Governance

Governance (GCG) dengan baik.

- h. Memastikan terselenggaranya kegiatan yang mendukung citra Perusahaan semakin baik.
- i. Memastikan sosialisasi terhadap kebijakan dan strategi Perusahaan kepada internal perusahaan.
- j. Memastikan permasalahan perusahaan yang berhubungan dengan hukum diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kewenangan Sekretaris Perusahaan

- a. Memiliki akses terhadap informasi material dan relevan yang berkaitan dengan kewajiban penyampaian keterbukaan informasi Perusahaan kepada publik.
- b. Mendapatkan akses data yang dibutuhkan.
- c. Menetapkan rencana program kerja dan inisiatif baru serta anggaran di ruang lingkup unit kerjanya yang dapat mendukung pencapaian kinerja Perusahaan.
- d. Menetapkan kebijakan/pedoman operasional di ruang lingkup unit kerjanya.
- e. Mengambil keputusan dan langkah-langkah korektif di ruang lingkup unit kerjanya berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berlaku.
- f. Menyetujui *Distinct Job Profile* (DJP) di ruang lingkup unit kerjanya.
- g. Menyetujui usulan perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia di unit kerjanya.
- h. Menyetujui pengenaan sanksi kepada personil di unit kerjanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan.
- i. Menyetujui pelaksanaan rencana kerja di ruang lingkup unit kerjanya.
- j. Menetapkan dan/atau menandatangani dokumen sistem manajemen yang menjadi ruang lingkup unit kerjanya.
- k. Melakukan monitoring pelaksanaan GCG dan tindak lanjut.
- l. Menetapkan kebijakan dan strategi pencitraan Perusahaan.
- m. Menentukan metode dalam menjalin hubungan baik (visit, gathering, dll) dengan pihak eksternal dan media serta mendapatkan akses terhadap data yang dapat disampaikan kepada pihak eksternal.

properly.

- h. Confirming the implementation of activities that support better image of the Company.
- i. Confirming socialization of Company policies and strategies to the company's internal.
- j. Confirming corporate problems related to the law are settled in accordance with the prevailing regulations.

Corporate Secretary Authority

- a. Having access to material and relevant informations relating to the obligation in delivering the Company's information openness to the public.
- b. Having access to the data needed.
- c. Confirming new work program plan and initiatives as well as budgets of their scope of work units that can support the Company's performance achievements.
- d. Confirming operational policies/guidelines within the scope of work unit.
- e. Making decisions and corrective steps within the scope of work units based on the applicable policies and procedures.
- f. Agreeing to the *Distinct Job Profile* (DJP) of the scope of work units.
- g. Agreeing to the planning proposal and human resources development in the work unit.
- h. Agreeing to imposed sanctions to personnel in the work unit in accordance with the applicable provisions in the Company.
- i. Agreeing to work plans implementation in the work unit.
- j. Confirming and/or signing management system document that are the scope of the work unit.
- k. Monitoring and following up on GCG implementation.
- l. Confirming the Company image policies and strategies.
- m. Confirming methods in establishing good relationships (visit, gathering, etc) with external parties and the media, as well as obtaining access to data to be delivered to external parties.

Profil Pejabat Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary Officer Profile

Nama / Name	Setia Budiman
Tempat & Tanggal Lahir / Place & Date of Birth	Jakarta, 10 Maret 1976 / Jakarta, 10 March 1976
Riwayat Pendidikan / Educational History	S1 Administrasi Niaga, Universitas Jakarta / Bachelor of Business Administration, University of Jakarta
Riwayat Jabatan / Position History	• Sekretaris Perusahaan DJAKARTA LLOYD (2015-Saat Ini) / Corporate Secretary of DJAKARTA LLOYD (2015-Present) • Manager SDM DJAKARTA LLOYD (2014-2015) / HR Manager of DJAKARTA LLOYD (2014-2015)

Laporan Kegiatan Sekretaris Perusahaan 2018

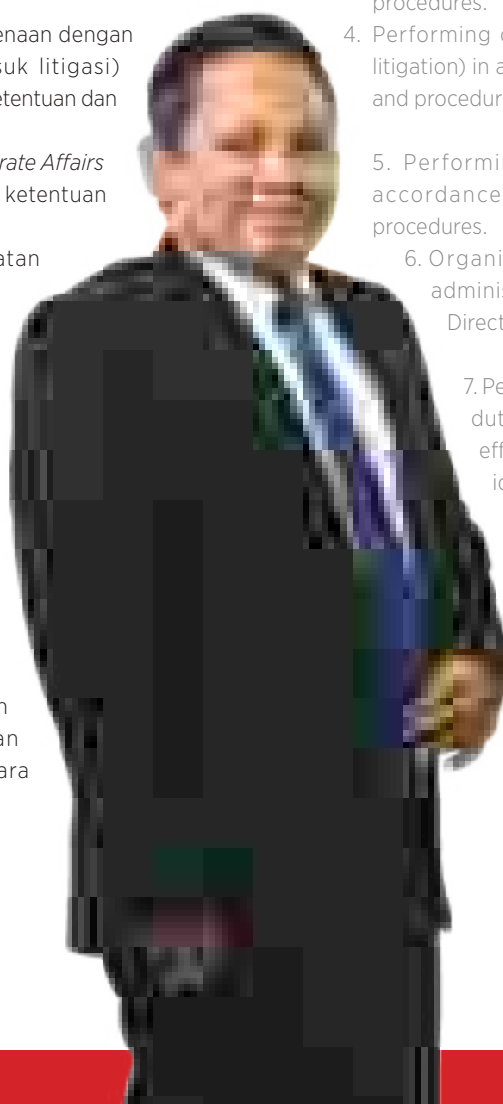
Sebagai wujud kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJAKARTA LLOYD melalui peran Sekretaris Perusahaan senantiasa melakukan kegiatan dan penyampaian laporan dalam bentuk laporan Sekretaris Perusahaan kepada pemangku kepentingan. Kegiatan penyampaian laporan tersebut selama 2018 mencakup:

1. Kegiatan kehumasan, hukum dan kesekretariatan.
2. Penyusunan Laporan Tahunan Perusahaan 2017.
3. Melaksanakan tugas kesekretariatan perusahaan sesuai dengan kebijakan, ketentuan prosedur.
4. Melaksanakan tugas berkenaan dengan *corporate legal* (termasuk litigasi) sesuai dengan kebijakan, ketentuan dan prosedur.
5. Melaksanakan tugas *Corporate Affairs* sesuai dengan kebijakan, ketentuan dan prosedur.
6. Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan, keprotokolan, dan administrasi Direksi
7. Melaksanakan tugas Komunikasi Korporat mencakup kegiatan yang relevan dengan upaya menjaga hubungan baik, identitas, brand, dan reputasi Perusahaan.
8. Bertindak sebagai juru bicara Perusahaan.
9. Mengelola komunikasi hubungan internal maupun eksternal yang berkaitan dengan Perusahaan secara efektif.

Corporate Secretary 2018 Activity Report

As a manifestation of the Company's compliance with prevailing laws and regulations, DJAKARTA LLOYD through the role of Corporate Secretary always conduct activities and submit reports in form of Corporate Secretary reports to stakeholders. Report submission during 2018 including as follows :

1. Public relations, legal, and secretariat activities.
2. 2017 Company Annual Report Preparation.
3. Performing corporate secretarial duties in accordance with policies, provisions, and procedures.
4. Performing corporate legal duties (including litigation) in accordance with policies, provisions and procedures.
5. Performing Corporate Affairs duties in accordance with policies, provisions and procedures.
6. Organizing secretarial, protocol, and administrative activities of the Board of Directors.
7. Performing Corporate Communication duties including activities relevant to efforts in maintaining good relations, identity, brand, and reputation of the Company.
8. Acting as the Company's spokesperson.
9. Effectively managing internal and external relationship communication relating to the Company.



No	Judul Siaran Pers / Press Release Title
1	BUMN Hadir untuk Negeri, Djakarta Lloyd Bersama 5 BUMN Edukasi Siswa Lewat Program SMN / <i>BUMN Hadir untuk Negeri, Djakarta Lloyd with 5 BUMN Educate Students Through SMN Program</i>
2	68 Tahun Berlayar, Djakarta Lloyd Perluas Segmentasi Pasar / <i>68 Years of Sailing, Djakarta Lloyd Expands Market Segmentations</i>
3	Djakarta Lloyd Dianugerahi Predikat BUMN Pendukung Poros Maritim / <i>Djakarta Lloyd Awarded the Predicate of BUMN Supporting Maritime Axis</i>
4	Djakarta Lloyd Raih Predikat Kinerja Keuangan Sangat Baik dari Majalah Infobank / <i>Djakarta Lloyd Achieved the Predicate of Excellent Financial Performance from Infobank Magazine</i>
5	Djakarta Lloyd Sepakati Sinergi Investasi Armada Kapal dengan Bahana dan Pelindo Marine Service / <i>Djakarta Lloyd Agrees on Synergy in Ship Fleet Investment with Bahana and Pelindo Marine Service</i>

Penyelenggaraan Rapat Dewan Direksi dan Komisaris
The Board of Directors and the Board of Commissioners Meeting

No	Jenis Rapat / Type of Meeting	Jumlah / Amount
1	Rapat Dewan Komisaris / <i>The Board of Commissioners Meeting</i>	13
2	Manajemen dan Dewan Direksi / <i>The Management and the Board of Directors</i>	11

Publikasi Informasi Perusahaan

Dalam menjalankan seluruh kegiatan usahanya, DJAKARTA LLOYD selalu menerapkan aspek-aspek GCG tidak terkecuali aspek transparansi. Untuk mewujudkan komitmen tersebut, selama 2018 Perseroan telah melakukan publikasi informasi secara berkelanjutan, terutama publikasi di situs Perusahaan. Berikut adalah rincian siaran pers yang dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan:

Program Pelatihan untuk Mengembangkan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Pengembangan kompetensi Sekretaris Perusahaan tidak luput dari perhatian DJAKARTA LLOYD. Perusahaan selalu mendorong Sekretaris Perusahaan memperbaharui pengetahuannya di bidang terkait pelaksanaan tugas dan wewenangnya. Sekretaris Perusahaan telah mengikuti berbagai pelatihan sebagai berikut:

1. Sertifikasi Kehumasan
2. *Good Corporate Governance*
3. *Leadership Endurance Test*
4. *Management Supply Chain* 

Company Information Publication

In performing all business activities, DJAKARTA LLOYD always implement GCG aspects, including the aspect of transparency. To manifest the commitment, during 2018 the Company has sustainably published informations, particularly publications on the Company's website. The followings are details of press releases performed by the Corporate Secretary :

Training Programs for Developing Corporate Secretary Competencies.

DJAKARTA LLOYD also pays attention to Corporate Secretary's competencies development. The Company always encourage Corporate Secretary to update knowledge in fields related with his duties and authorities implementation. Corporate Secretary has participated in various trainings as follows :

1. Public Relations Certification
2. *Good Corporate Governance*
3. *Leadership Endurance Test*
4. *Management Supply Chain* 



3.8 Satuan Pengawas Internal

Internal Auditor Unit

Sistem pengendalian internal mencakup prosedur atau kebijakan yang harus dilaksanakan dan operasi sehari-hari pada semua kegiatan Perusahaan. Direksi dan seluruh manajemen bertanggung jawab untuk membangun budaya pengendalian internal dan memfasilitasi proses pengendalian internal secara efektif dan berkesinambungan dalam memantau efektivitas pengendalian tersebut. Untuk itu, maka setiap individu di DJAKARTA LLOYD harus berpartisipasi dalam proses tersebut.

Untuk melaksanakan pengendalian internal, Perusahaan telah mengesahkan Piagam Satuan Pengawas Internal (SPI), pada Oktober 2015. Piagam ini menggambarkan visi dan misi, kedudukan, peran, independensi, responsibilitas, wewenang pelaporan Pengawas Internal; serta hubungan dengan audit, hubungan dengan auditor eksternal, hubungan dengan Komite Audit, tanggung jawab manajemen terkait dengan pekerjaan SPI, wewenang manajemen, kode etik audit serta jaminan mutu (*quality assurance*).

Internal control system includes procedures or policies that must be carried out and the daily operations on all Company activities. The Board of Directors and all management are responsible for building a culture of internal control and to facilitate the process of internal control effectively and continuously monitoring the effectiveness of these controls. For this reason, every individual in DJAKARTA LLOYD must participate in the process.

To implement internal control, the Company has validated Internal Auditor Charter (SPI Charter) on October 2015. This charter describes the vision and mission, position, role, independency, responsibility, reporting authority of Internal Auditor, and relations with the auditee, relations with external auditor, management responsibility relating with the work of Internal Auditor Unit (SPI), management authority, audit code of conduct, and quality assurance.



Pengawasan internal adalah proses yang dirancang dan dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi dan anggota manajemen lainnya serta seluruh insan Perusahaan, yang ditujukan untuk memberikan keyakinan pada pemangku kepentingan atas tercapainya efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan/peraturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) pada Badan Usaha Milik Negara pasal 26.

Dalam mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian internal, Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit mempunyai kewajiban antara lain untuk : menetapkan dan menyusun rencana serta pengawasan untuk rancangan SPI; menelaah hasil evaluasi atas efektifitas pengendalian internal pada tingkat entitas/korporasi; menelaah hasil evaluasi atas efektivitas pengendalian internal pada tingkat operasional/aktivitas; menelaah *internal control report*; menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan Satuan Pengawasan Internal maupun Kantor Akuntan Publik; dan memastikan bahwa telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan Perusahaan, termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi/*forecast* dan lain-lain informasi keuangan yang disampaikan kepada pemegang saham.

Sementara itu, Dewan Direksi bertugas menetapkan kebijakan SPI yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan. Kebijakan SPI perusahaan harus diimplementasikan secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam memastikan SPI berfungsi secara efektif, Direksi dibantu oleh Internal Audit dalam memberikan pernyataan tentang tingkat kecukupan pengendalian internal perusahaan pada level operasional dan level entitas.

Direksi bertugas menerbitkan laporan tentang tingkat kecukupan pengendalian internal pada akhir tahun yang berisikan bahwa manajemen bertanggungjawab untuk menetapkan dan memelihara struktur pengendalian internal dan prosedur pelaporan keuangan yang memadai serta efektivitas struktur pengendalian internal. Direksi menetapkan mekanisme untuk menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perjanjian dengan pihak ketiga yang menjalankannya.

Internal Audit is a process designed and run by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and other members of the management, as well as the Company personnel, aiming in providing confidence to stakeholders in achieving operational effectiveness and efficiency, financial reporting reliability, and compliance with laws and regulations. This is in line with the Ministry of State-Owned Enterprise Regulation Number: PER-01/MBU/2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance/GCG in State-Owned Enterprises Article 26.

In evaluating the effectiveness of the Internal control system, the Board of Commissioners assisted by the Audit Committee has the obligations to : determine and prepare plans and supervision for SPI plan; reviewing the result of evaluating the effectiveness of internal control at the entity/corporate level; reviewing the result of evaluating the effectiveness of internal control at operational/activity level; reviewing internal control report; assessing the implementation of activities, and the result of auditing performed by the Internal Audit Committee and Public Accounting Office; and to confirm the satisfactory of review procedures for information issued by the Company, including brochures, periodic financial statements, projections/forecast and other financial informations submitted to the shareholders.

Meanwhile, the Board of Directors has the duty of determining an effective company SPI policy to secure company investment and assets. Company SPI policy must be implemented effectively to achieve company objectives. In confirming SPI functions effectively, the Board of Directors is assisted by the Internal Auditor in providing statements about the company internal control adequacy at operational and entity level.

The Board of Directors has the duty to issue an internal control report about the adequacy of internal control at the end of the year, which also consists of statements that the management is responsible for preparing and maintaining internal control structure and adequate financial statement procedures and internal control structure effectiveness. The Board of Directors also prepare the mechanism to maintain compliance with applicable laws and regulations and agreements with third parties running the operations.

Dalam pelaksanaannya, lembaga ini dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawas Internal yang dijabat Lies Rahmawati. SPI berada langsung di bawah Direktur Utama dan terbagi atas Divisi Pengawas Administrasi dan Manajemen (ADM) dan Keuangan; Pengawasan Usaha, dan S&Q.

Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

1. Kedudukan
 - a. SPI mempunyai kedudukan langsung berada di bawah Direktur Utama.

In its implementation, this body is led by a Head of Internal Auditor Unit (Head of SPI) held by Lies Rahmawati. SPI is directly under the President Director and divided into the Division of Administration and Management (ADM) and Finance Supervisory, Business Supervisory, and S&Q.

Position, Main Duty and Function

1. Position
 - a. SPI position is directly below the President Director.

Profil Kepala Satuan Pengawas Internal / Profile of the Head of Internal Auditor Unit

Mengacu pada Keputusan Direktur Utama PT Djakarta Lloyd (Persero) No. 015/KepDirut/VII/2018 tanggal 30 Juli 2018 tentang pembebasan dan pengangkatan dalam jabatan dan mencabut Keputusan Direktur PT Djakarta Lloyd (Persero) No. 001/Dirkeu&SDM/VIII/2017 tanggal 1 Agustus 2017 tentang pengangkatan Kepala SPI maka telah diserahkan tanggal 1 Agustus 2018 jabatan Kepala SPI:

Referring to PT Djakarta Lloyd (Persero) President Director Decision No. 015/KepDirut/VII/2018 dated July 30 2018 concerning the exemption and appointment of office and the revocation of PT Djakarta Lloyd (Persero) President Director Decision No.001/Dirkeu&SDM/VII/2017 dated August 1, 2017 regarding the Head of SPI appointment, then on August 1, 2018 has been handed over the position of Head of SPI:



1	Nama Lengkap Full Name	Dayan HN Sipahutar
2	Gelar Akademik Academic Degree	Doctoral
3	NIK	-
4	Tempat Lahir Place of Birth	Jakarta
5	Tanggal Lahir Date of Birth	19 Agustus 1967 August 19, 1967
6	Jenis Kelamin Gender	Pria Male
7	Agama Religion	-
8	Jabatan Terakhir Last Position	Kepala SPI - PT. Djakarta Lloyd (Persero) Head of SPI - PT. Djakarta Lloyd (Persero)
9	Keahlian/Kompetensi yang Dikuasai Mastered Skills / Competencies	-
10	Strategic Business Unit (SBU) yang Selama Ini Ditangani Strategic Business Unit (SBU) have been Handled	-
11	Organisasi Organization	-
12	Kegiatan Organisasi yang Pernah/Sedang Diikuti Organizational Activities have/ being participated in	-

- b. SPI dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawas Internal.
- c. Kepala Satuan Pengawas Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

- a. Melaksanakan audit keuangan dan audit kinerja di semua bagian di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang DJAKARTA LLOYD dan anak perusahaan.
- b. Melakukan audit khusus dan audit untuk tujuan tertentu yang ditugaskan Direktur Utama.
- c. Menyusun dan menyiapkan rencana program kerja pengawasan dan pemeriksaan bidang umum, operasional dan keuangan;
- d. Melaksanakan pengawasan secara teratur dan berlanjut sesuai dengan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) atas pelaksanaan semua kebijakan perusahaan.
- e. Melaksanakan penilaian mengenai penyelenggaraan administrasi organisasi dan tata kerja, personel,

- b. SPI is led by the Head of Internal Auditor Unit

- c. Head of Internal Auditor Unit is appointed and terminated by the President Director.

2. Main Duties and Functions

- a. Conducting financial and performance auditing in all section in the main office and branch office, also in subsidiary companies.
- b. Conducting special and specific purposes auditing as assigned by the President Director.
- c. Composing and preparing plan for supervision working program and assessment of general division, operational and finance.
- d. Conducting regular and continuous supervision in accordance with the Annual Supervision Work Program (PKPT) on the implementation of all company policy.
- e. Conducting assessment on the organization administration performance, working procedure,

materiil, keuangan, peraturan, humas, pengamanan dan pengolahan data.

- f. Melakukan penilaian terhadap penyelenggaraan operasional dan pengembangan usaha.
- g. Melaksanakan penilaian terhadap sistem pengendalian dan pengamanan kekayaan, pendapatan dan biaya perusahaan serta pelaksanaannya.
- h. Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja dan instansi terkait.
- i. Melakukan penilaian, evaluasi dan konsultasi secara independen kepada Direksi dan manajemen atas sistem pengendalian internal, manajemen risiko dan pelaksanaan GCG, yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- j. Ikut mewujudkan tata kelola perusahaan di DJAKARTA LLOYD.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup aktivitas kegiatan SPI meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa sistem pengendalian perusahaan telah memadai, bekerja secara efisien dan ekonomis, serta berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.
2. Menguji dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur (*Standard Operating Procedure*), dan sistem-sistem yang ada, untuk memberikan keyakinan bahwa informasi yang dihasilkan dapat diandalkan, dan telah sesuai dengan peraturan.
3. Meninjau ulang dan menilai efektivitas dan kecukupan pengendalian keuangan dan administrasi.
4. Mengevaluasi kehandalan informasi keuangan dan informasi operasional.
5. Menilai kecukupan sarana-sarana untuk menjaga dan melindungi kekayaan perusahaan.
6. Melaksanakan penugasan khusus yang relevan dengan ruang lingkup pekerjaan tersebut diatas, seperti, penyelidikan dan pengungkapan atas penyimpangan, kecurangan dan pemborosan.

Ruang lingkup dan frekuensi audit yang dilakukan SPI tergantung pada situasi dan kondisi tertentu seperti hasil audit sebelumnya, materialistis tingkat risiko yang melingkupi suatu kegiatan, kecukupan pengendalian internal, dan ketersediaan sumber daya SPI.

Kemandirian

Satuan Pengawas Internal (SPI) sebagai lembaga resmi yang ditunjuk mewakili Direktur Utama dalam bidang audit

personnel, material, finance, regulation, public relation, security and data processing.

- f. Conducting assessment on operational performance and business development.
- g. Conducting assessment on assets controlling and security system, as well as monitoring the company income and costs.
- h. Conducting coordination with working unit and its related agencies.
- i. Conducting independent assessment, evaluation and consultation towards Directors and management on internal control system, risk management and the implementation of GCG, with the purpose to provide the company with additional value and in overall improving working performance.
- j. Participate in actualizing DJAKARTA LLOYD good corporate governance.

Scope

The scope of activities of SPI include the following:

1. Ensuring that the company controlling system is adequate, works efficiently and economically, and also effectively function in achieving the intended objectives and targets.
2. Examine and evaluate the policies, procedures (*Standard Operating Procedure*), and available system in order to provide confidence that the outcome information is reliable, and in accordance with the regulations.
3. Review and asses the effectivity and adequacy of financial and administration control.
4. Evaluate the reliability of financial and operational informations.
5. Assess the adequacy of available means in guarding and protecting company assets.
6. Conducting special assignment which is relevant with the scope of work mentioned above, such as: investigation and disclosure of deviation, fraud, and profligacy.

The scope and frequency of auditing conducted by SPI depends on certain situation and condition, such as: previous auditing result, the materialistic of the risk level of an activity, adequacy of internal control, and availability of SPI resources.

Independency

The independency of Internal Auditor Unit (SPI), as the official body appointed by the President Director in the

dan pengendalian internal antara lain:

1. Dalam melakukan pekerjaannya, Auditor Internal harus independen terhadap aktivitas yang sedang diaudit.
2. Auditor Internal dilarang mempunyai rasa keberpihakan, ketakutan serta ambisi yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas yang sedang dilakukan, sehingga dapat mempengaruhi tanggung jawab penugasannya.
3. Auditor Internal mendapat dukungan sepenuhnya dari Direksi, agar dapat bekerjasama dengan Auditan dan melakukan audit tanpa campur tangan pihak manapun.
4. Auditor Internal harus obyektif dalam melakukan kegiatan audit, dan dilarang menyerahkan pendapatnya kepada pihak lain, selain Direksi.
5. Auditor Internal harus jujur dalam melaksanakan pekerjaannya agar kualitas pekerjaannya terbebas dari unsur kompromi.
6. Auditor Internal dilarang ditempatkan pada situasi dimana mereka tidak dapat membuat keputusan yang obyektif. Oleh karena itu, jika memungkinkan penugasan staf untuk melakukan audit di suatu Bagian harus dilakukan rotasi secara periodik.
7. Tidak mempunyai kepentingan pribadi pada bagian yang diaudit atau dengan auditan.
8. Auditor Internal tidak boleh terlibat dalam suatu tim operasional yang akan mempengaruhi independensi Auditor baik secara personal maupun lembaga dalam melakukan pemeriksaan.
9. Keterlibatan Auditor Internal dalam penyusunan kebijakan maupun pelaksanaan suatu kegiatan operasional terbatas sebagai narasumber di bidang sistem internal control, risk management dan corporate governance.
10. Apabila manajemen lini menghendaki Auditor Internal melakukan pekerjaan diluar kegiatan audit, maka Manajemen Lini harus menyadari bahwa dalam hal ini Auditor Internal tidak bertindak dalam kapasitas sebagai seorang Auditor Internal.
11. Auditor Internal dilarang menilai operasional dimana Auditor tersebut memiliki keterlibatan operasional dalam 2 (dua) tahun terakhir.
12. Auditor Internal yang terlibat aktif dalam siklus pengembangan sistem atau *system development life-cycle* dilarang mengaudit aplikasi yang dikembangkan dalam 2 (dua) tahun terakhir.
13. Auditor Internal tidak boleh memiliki pertentangan kepentingan dengan auditan.

field of auditing and internal control, are as follows:

1. In carrying out their work, the Internal Auditor have to be independent toward the auditing activity.
2. The Internal Auditor are forbidden to have the sense of siding, fear, and ambition which can influence the ongoing activity, and affecting their responsibilities in fulfilling their assignment.
3. The Internal Auditor received full support from the Directors, in order to fully cooperate with the auditee and conduct auditing without interference from any parties.
4. The Internal Auditor have to be objective in conducting audit. The Internal Auditor are also forbidden to give out their opinion to other party, aside from the Directors.
5. The Internal Auditor have to be honest in carrying out their work, so the work quality is free from the compromising elements.
6. The Internal Auditor are not allowed to be placed in the situation in which they cannot make an objective decision. In regard to that, it is advisable to periodically rotate the auditing staff in certain unit.
7. The Internal Auditor are not allowed to have personal interest on the division which is being audited or auditee.
8. The Internal Auditor are not allowed to get involved in an operational team, since it will affect the Auditor's independence, both in personal and institutional in conducting inspection.
9. The involvement of Internal Auditor in composing the policies or implementation of operational activities are limited as resource person in the field of internal control, risk management and corporate governance.
10. If the line management wants the Internal Auditor to conduct assignment outside the auditing activities, then the Line Management have to be aware that - specific for the assignment - the Internal Auditor is not acting within their capacity as Internal Auditor.
11. The Internal Auditor are not allowed to assess operational activities in which they have operational involvement in the last 2 (two) years.
12. The Internal Auditor who actively involved in system development cycle or life-cycle is forbidden to audit the application that they have developed in the last 2 (two) years.
13. The Internal Auditor are not allowed to have conflicted interest with the Auditee.

14. Auditor Internal tidak boleh memiliki kepentingan tertentu dengan bagian yang diaudit atau auditan.
15. Auditor Internal perlu dirotasi untuk mengaudit unit kerja lain setelah yang bersangkutan melakukan audit pada unit kerja yang selama 3 (tiga) tahun berturut-turut
16. Untuk menjaga independensi, anggaran SPI perwakilan dibebankan ke SPI Kantor Pusat.

Responsibilitas

Responsibilitas merupakan tanggung jawab dari Satuan Pengawas Internal, antara lain:

1. Menyusun rencana kerja audit tahunan (*annual audit plan*) termasuk anggarannya dengan berkonsultasi kepada Komite Audit.
2. Melaksanakan rencana kerja audit tahunan yang telah disepakati, termasuk penugasan khusus dari Direktur Utama dan Komite Audit.
3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
4. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah direkomendasikan.
5. Menjaga integritas dan obyektifitas serta bertindak profesional.

Akuntabilitas

Akuntabilitas Kepala Satuan Pengawas Internal yang terkait dengan pelaksanaan tugasnya, antara lain:

1. Mempresentasikan atau melaporkan rencana kerja audit tahunan (*annual audit plan*) termasuk anggarannya kepada Direktur Utama dan Komite Audit untuk mendapat persetujuan.
2. Melaporkan atau menyajikan informasi tentang status dan hasil pelaksanaan annual audit plan secara periodik (bulanan, triwulanan atau kuartalan) kepada Direktur Utama.
3. Melaporkan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses-proses pengendalian internal.

Wewenang

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang diembannya, wewenang Satuan Pengawas Internal DJAKARTA LLOYD adalah:

1. Dapat memperoleh informasi dari seluruh karyawan DJAKARTA LLOYD. SPI berhak melihat dan

14. The Internal Auditor are not allowed to have certain interest with the audited division or auditee.
15. The Internal Auditor have to be rotated to other working unit, after the person conducted auditing on the same working unit for 3 (three) consecutive year.
16. To ensure independency, the budget for SPI representative will be borne by the SPI in the head office.

Responsibility

The responsibilities of the Internal Supervision Unit, are as follow:

1. Composing the Annual Auditing Working Plan, including its budget, in consultation with the Auditing Committee.
2. Conducting the annual audit plan which have been agreed upon, including special assignment from the President Director and Auditing Committee.
3. Providing improvement advice and objective information regarding with the assessed activity on every level of management.
4. Conduct monitoring, analyzing, and reporting of implementation of the follow up activity which have been recommended.
5. Maintaining integrity and objectivity, as well as professionalism.

Accountability

The accountability of the head of Internal Auditor Unit, which related with the implementation of their assignment, are as follow:

1. Give presentation or reporting of annual auditing working plan (annual audit plan), including its budget to the President Director and Auditing Committee, for approval.
2. Give reporting or periodically (monthly or quarterly) providing information on status and result of the implementation of annual audit plan to President Director.
3. Give assessment reporting on adequacy and effectivity of internal control processes.

Authority

In conducting its tasks and functions, the Internal Auditor Unit (SPI) of DJAKARTA LLOYD authorities are as follow:

1. Receiving information from all employees of DJAKARTA LLOYD. SPI have the right to see and accept

menerima semua dokumen, meminta keterangan dari setiap karyawan dan pihak ketiga yang terkait, serta meninjau seluruh gedung, fasilitas, serta aktiva DJAKARTA LLOYD yang berkaitan dengan penugasan audit internal. Setiap karyawan DJAKARTA LLOYD berkewajiban memberikan informasi yang diperlukan oleh SPI untuk bekerja secara efektif.

2. Menguji, memeriksa, dan menilai kelengkapan, keakuratan, keabsahan, keberadaan, kepemilikan serta kewenangan akses terhadap seluruh transaksi dan dokumen DJAKARTA LLOYD, misalnya transaksi harian, catatan akuntansi (aset, kewajiban, modal dan perhitungan laba/rugi) serta sumber daya manusia.
3. Mengalokasikan sumberdaya pemeriksa, seleksi auditan, ruang lingkup dan jadwal pemeriksaan, serta menerapkan teknik yang dipandang perlu. SPI memiliki wewenang untuk mendapatkan saran dan nasehat dari tenaga ahli untuk menghasilkan pemeriksaan yang berhasil guna.
4. Menyampaikan laporan dan melakukan konsultasi dengan Direktur Utama, dan berkoordinasi dengan Dewan Pengawas melalui Komite Audit.
5. Memonitor, menindaklanjuti dan mengevaluasi langkah perbaikan atas temuan audit dari SPI dan Auditor Eksternal yang dilaksanakan oleh Auditan.
6. Memberikan masukan pada *System Development Life Cycle* (SDLC) tentang sistem *internal control* dan *risk management*. Keterlibatan auditor dalam SDLC harus mendapat supervisi dari fungsi Pengembangan Sistem Aplikasi Audit Internal Bidang TSI. Keterlibatan Audit Internal dalam *system development life cycle* tidak diartikan bahwa Audit Internal telah menerima secara mutlak sistem tersebut. Perkembangan bisnis perusahaan dan teknik kontrol yang memungkinkan Audit Internal untuk mengaudit sistem tersebut.
7. Menyusun dan mengubah Kebijakan dan Prosedur Audit Internal serta ruang lingkup pekerjaan audit sesuai dengan perubahan lingkungan eksternal/internal dan kebutuhan Audit Internal DJAKARTA LLOYD.
8. Menetapkan competency profile dan key performance indicator Audit Internal dalam rekrutmen/seleksi, promosi, rotasi dan pendidikan profesional yang dilakukan secara terus menerus (*continuous improvement*).
9. Menyampaikan laporan dan melakukan konsultasi dengan Direktur Utama, dan berkoordinasi dengan Dewan Pengawas melalui Komite Audit.

Pelaporan

Pelaporan hasil pengawasan internal, penilaian, evaluasi

all document, ask for information or explanation from each employee and related third party, as well as inspecting all buildings, facilities, and assets belong to DJAKARTA LLOYD, which related to the internal auditing assignment. Each employee of DJAKARTA LLOYD is obliged to provide information required by SPI in order for them to work effectively.

2. Examine, inspect, and assess the comprehensiveness, accuracy, validity, legality, existence, ownership, and authority of access on all transaction and document of DJAKARTA LLOYD. For example: daily transaction, accounting record (assets, liability, capital, and profit/loss calculation), and human resources.
3. Allocating auditor resources, selecting auditee, scope and schedule of examination, as well as implementing technique which is considered necessary. SPI have the authority to receive recommendation and advice from experts in order to generate effective examination result.
4. Delivering report and conduct consultation with President Director, and coordinate with Supervising Board through Auditing Committee.
5. Implementing monitoring, follow up and evaluation of improvement steps on SPI and External Auditor auditing findings which is conducted by the auditee.
6. Providing input to System Development Life Cycle (SDLC) on internal control system and risk management. The involvement of auditor in SDLC have to be under supervision from the development of application system of the Internal Auditing function of the TSI Division. The involvement of internal auditing within the SDLC is not supposed to be interpreted as absolute acceptance of the internal auditing on the system. On the other hand, the development of company business have to allow the internal auditing to create possible control technique to audit the system.
7. Composing and changing the Internal Auditing Policies and Procedures, and the auditing scope of work in accordance with the external/internal environment changes and Internal Auditing needs of DJAKARTA LLOYD.
8. Establishing the competency profile and Internal Auditing key performance indicator in recruitment/selection, promotion, rotation, and professional education which is continuously implemented for continuous improvement.
9. Delivering report and conducting consultation with the President Director and coordinate with the Supervisory Board through Auditing Committee.

Reporting

The reporting of result from internal supervision,



dan kegiatan pemberian jasa konsultasi yang disampaikan atau dikomunikasikan kepada manajemen dalam bentuk tertulis atau lisan di dalam rapat formal ataupun melalui mekanisme lainnya.

Laporan yang dikeluarkan SPI harus mencantumkan tanggapan obyek audit apabila terjadi perbedaan pandangan antara auditor SPI dengan auditan. Laporan hasil pengawasan internal disampaikan kepada Direktur Utama dan tembusan laporan disampaikan kepada Komite Audit dan pihak lain yang dianggap tepat.

Hubungan dengan Auditan

Untuk menjaga obyektifitas dan independensi SPI, setiap kegiatan audit pihak yang bertanggung jawab terhadap aktivitas atau unit kerja yang diaudit harus diberi kesempatan untuk membahas tujuan dan ruang lingkup audit sebelum pelaksanaan audit dimulai dan membahas serta mengklarifikasi temuan dan usulan rekomendasi yang diajukan.

Hubungan dengan Auditor Eksternal

Hubungan SPI dengan Auditor Eksternal pada intinya adalah menjalin kerjasama dalam rangka mencapai hasil kerja yang optimal misalnya mengurangi kemungkinan duplikasi/tumpang tindih audit dan menjamin koordinasi yang baik. Pembahasan hasil temuan Auditor Eksternal dengan manajemen harus didampingi oleh SPI.

Hubungan dengan Anak Perusahaan

SPI bertugas melakukan pembinaan SPI Anak Perusahaan, baik dalam peningkatan mutu kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun peningkatan hasil mutu audit. SPI berkewajiban melakukan koordinasi dan sinkronisasi dalam perencanaan pengawasan dan tindak lanjut temuan hasil audit dari SPI Anak Perusahaan. SPI juga berwenang untuk melakukan penilaian efektivitas kinerja SPI Anak Perusahaan dan melaporkannya kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Komite Audit.

Hubungan dengan Komite Audit

SPI harus membina hubungan dengan Komite Audit sebagai lembaga yang memfasilitasi saluran komunikasi di antara para auditor, khususnya antara auditor internal dengan auditor eksternal. SPI menyampaikan tembusan laporan-laporan hasil pekerjaan SPI seperti laporan hasil pengawasan internal, laporan realisasi rencana kerja audit tahunan, dan laporan-laporan lainnya kepada Komite Audit agar dapat dimonitor tindak lanjutnya.

Tanggung Jawab Manajemen

Tanggung jawab yang terkait dengan tugas SPI yaitu tanggung jawab terhadap pengendalian risiko dan

assessment, evaluation and consultation service activity is delivered or communicated to the management either in writing or verbally through formal meeting, or through other mechanism.

The report issued by SPI have to include the response from the auditing object, if there is difference perspective between SPI Auditor and Auditee. The report on result of internal supervision is submitted to the President Director and the report copy is submitted to the Auditing Committee and other appropriate party.

Relations with Auditee

In order to ensure objectivity and independence of SPI, on all auditing activity, the party or working unit responsible on the audited activity have to be given the opportunity to discuss the objective and scope of the audit prior to the execution of auditing activity, and also to discuss and clarify the auditing findings and proposed recommendation.

Relations with External Auditor

The relation between SPI and External Auditor basically is in the forming of cooperation in order to achieve best result, such as: decreasing the possibility of duplication or overlapping in auditing, and ensuring good coordination. The discussion of external auditor findings with the management have to be accompanied by SPI.

Relations with Subsidiary

The SPI is in charge of the coaching of SPI subsidiary, whether it is in human resource (HR) competence quality improvement, as well as in the improvement of audit quality. The SPI is responsible in conduction coordination and synchronization in supervision planning and follow up of audit findings from the SPI subsidiary. SPI also have the authority to conduct assessment toward performance effectivity of SPI subsidiary and report it to President Director with report copy to Auditing Committee.

Relations with Auditing Committee

The SPI have to foster relationship with the Auditing Committee as institution which facilitate communication between the auditor, especially between the internal and external auditor. The SPI delivered its working reports copy, such as: report on internal supervision result, realization of annual auditing working plan report, and other reports to Auditing Committee in order to received monitoring on the follow up activities.

Management Responsibilities

The responsibility which related to SPI tasks is the responsibility on risk control and fraud prevention, stays

pencegahan kecurangan, tetap ada pada manajemen, meskipun SPI bertugas mereview manajemen risiko dan melakukan audit. Manajemen juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil temuan SPI.

Wewenang Manajemen

Wewenang manajemen dalam hal membuat kebijakan, sistem dan prosedur yang memadai serta melakukan tindakan koreksi atas hasil temuan SPI.

Peningkatan Kualitas Satuan Pengawas Internal

Dalam rangka menjamin tingkat kualitas kerja SPI yang profesional dan konsisten, yang terkait dengan metode revidi, sistem pelaporan, standar ketepatan waktu, sistem evaluasi kinerja anggota SPI diperlukan peningkatan kompetensi SDM secara berkesinambungan.

Audit Internal

Evaluasi atas efektivitas, efisiensi serta kepatuhan dalam pelaksanaan sistem pengawasan internal di DJAKARTA LLOYD salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan audit internal. Pelaksanaan audit internal dilakukan oleh fungsi Audit Internal sebagai perangkat untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis yakni efektivitas dan efisiensi operasi, kepatuhan pada hukum dan peraturan, serta laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memastikan terlaksananya sistem pengendalian internal dengan efektif dan efisien, DJAKARTA LLOYD melakukan audit sebagai berikut:

1. Audit Operasional (Audit Manajemen)

Audit Operasional adalah pemeriksaan atas semua atau sebagian prosedur organisasi untuk menilai tingkat ekonomis, efisiensi, dan efektivitas operasional Perusahaan. Audit ini menjadi alat untuk memperoleh masukan yang memadai bagi peningkatan kinerja Perusahaan. Hasil dari audit operasional yang dilaksanakan pada 2018 sudah cukup baik namun masih perlu beberapa perbaikan. Rekomendasi-rekomendasi perbaikan bagi pihak manajemen terkait Audit Operasional perusahaan fokus pada perbaikan dan pemutakhiran aturan perusahaan/Sistem Tata Kelola.

2. Audit Ketaatan (Audit Kepatuhan)

Audit untuk mengetahui apakah peraturan perundang-undangan yang berlaku telah dipatuhi oleh pejabat Perusahaan. Hasil audit ini digunakan untuk kebutuhan internal manajemen. Secara umum dari audit yang telah dilakukan pada kurun waktu periode pelaporan, dapat disimpulkan DJAKARTA LLOYD telah memiliki ketaatan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

as the management's responsibility, even though SPI is tasked to review the risk management and conducting auditing, the management also responsible to conduct follow up on SPI findings.

Management Authorities

The management have authority in making adequate policies, system, and procedures, as well as implementing corrective action on SPI findings.

Internal Auditor Unit Quality Improvement

In order to ensure the professionalism and consistency of the SPI working quality, for matter related with review method, reporting system, punctuality standard, and performance evaluation system for SPI members, it is imperative to continuously improve the SPI human resources competence.

Internal Audit

Evaluation of the effectiveness, efficiency and compliance in implementing internal control system in DJAKARTA LLOYD is carried out including through the implementation of internal audit. Internal audit implementation is carried out by the Internal Audit function as an instrument to assist the company in achieving business objectives of operation effectiveness and efficiency, compliance with laws and regulations, and accountable financial statements. To confirm effective and efficient internal control system implementation, DJAKARTA LLOYD conduct auditing by described as follows:

1. Operational Audit (Management Audit)

Operational Audit is an examination of all or some organizational procedures to assess the economic, efficiency, and effectiveness level of the Company operations. This audit is an instrument to obtain adequate input for improving Company performance. The results of operational audits in 2018 is respectable enough although still need some improvement. Recommendations for management improvements related to the company Operational Audit focuses on improving and updating company regulations / Governance Systems.

2. Compliance Audit

Audit to figure whether applicable laws and regulations have been complied with by the Company officials. The results of this audit are used for internal management necessities. From the audits have been conducted during the reporting period, generally can be concluded that DJAKARTA LLOYD has complied with the applicable laws and regulations.

3. Audit Atas Laporan Keuangan
Merupakan evaluasi atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan Perusahaan secara keseluruhan. Evaluasi diperbandingkan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Hasil audit atas laporan keuangan adalah opini dari auditor.

Kode Etik Audit

1. Pemeriksa harus menunjukkan kejujuran, obyektifitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya.
2. Pemeriksa harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau pada pihak yang dilayani. Namun, Pemeriksa tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
3. Pemeriksa tidak boleh secara sadar terlibat dalam tindakan atau kegiatan-kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi Pemeriksa atau mendiskreditkan Perusahaannya.
4. Pemeriksa harus menahan diri dari kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan Perusahaannya atau kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan prasangka, yang meragukan kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya secara obyektif.
5. Pemeriksa tidak boleh menerima sesuatu dalam bentuk apapun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok, ataupun mitra bisnis Perusahaannya, yang dapat atau patut diduga dapat mempengaruhi pertimbangan profesional.
6. Pemeriksa hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya.
7. Pemeriksa harus mengusahakan berbagai upaya agar senantiasa memenuhi standar profesional Auditor Internal.
8. Pemeriksa harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh untuk pelaksanaan tugasnya. Pemeriksa tidak boleh menggunakan informasi rahasia untuk mendapatkan keuntungan pribadi, secara melanggar hukum, atau yang dapat menimbulkan kerugian terhadap Perusahaannya.
9. Dalam melaporkan hasil pekerjaannya, Pemeriksa harus mengungkapkan semua fakta-fakta penting yang diketahuinya, yaitu fakta-fakta yang jika tidak diungkap dapat: mendistorsi laporan atas kegiatan yang direviu, atau menutupi adanya praktik-praktik yang melanggar hukum.
10. Pemeriksa senantiasa meningkatkan kompetensi serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya.

3. Financial Statements Audit

An evaluation of the fairness of financial statements presented by the Company as a whole. The evaluation is compared with the generally accepted financial accounting standards. The results of financial statements audit are the opinions of the auditor.

Auditing Code of Conduct

1. The Auditor have to show honesty, objectivity, and earnestness in conducting their assignment and fulfilling their profession responsibilities.
2. The Auditor have to show loyalty towards their organization or towards clients. But, the auditor are not allowed to be consciously involved in activities that is diverse or violating the law.
3. The Auditor are not allowed to be consciously involved in actions or activities that can discredit their profession or company.
4. The Auditor have to restrain themselves from activities which can result in conflict of interest with their company, or activities which can cause prejudice and or doubt towards their ability to execute assignment and fulfilling their professional responsibility objectively.
5. The Auditor are not allowed to accept anything in any form from employees, client, customer, supplier, or their company business partners, which can or be assumed influencing their professional consideration.
6. The Auditor only conducting services which can be done through their professional competences.
7. The Auditor must always striving with all effort in order to fulfill the professional standard of Internal Auditor.
8. The Auditor have to be careful and wise in utilizing information obtained for execution of their assignment. The Auditor are not allowed to utilize confidential information either to obtain personal benefit or to conduct illegal action which can inflict disadvantages to the company.
9. In delivering working reports, the Auditor have to disclose all facts that they knows. The disclosed facts are the facts that can distort the report on the review activities, and or the facts regarding with the cover up of illegal activities.
10. The Auditor have to strive to increase their competence, effectivity, and quality of assignment

Pemeriksa wajib mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan.

11. Pemeriksa tidak diperbolehkan ikut sebagai Pengurus Serikat Pekerja.

implementation. The Auditor are obliged to continuously follow their professional education.

11. The Auditor are not allowed to serve as Trade Union Organizers.

Pelaksanaan Pengawasan dan Audit Internal 2018

Satuan Pengawasan Internal melakukan validasi secara objektif dan independen terhadap struktur pengendalian internal di unit kerja. SPI memberikan rekomendasi terkait efektivitas dan kecukupan SPI Perusahaan berdasarkan hasil pengujian di lapangan. Melalui rangkaian audit khusus dengan fokus tertentu, SPI juga berperan aktif meningkatkan efektivitas pengawasan Internal terkait pelaksanaan operasional yang berpotensi menimbulkan risiko dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan manajemen.

Langkah pengujian yang dilakukan SPI untuk mengevaluasi pengendalian internal, antara lain:

1. Meninjau/mengkaji penerapan kebijakan dan prosedur yang ada di Perusahaan.
2. Meninjau/mengkaji penerapan struktur organisasi, mencakup pembagian tugas, pembatalan wewenang dan pembatasan transaksi.
3. Meninjau/mengkaji kebijakan dan penerapan pengamanan aset Perusahaan.
4. Observasi kegiatan operasional.
5. Pengujian terhadap bukti-bukti transaksi yang ada di Perusahaan.

Ikhtisar Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) Tahun 2018

Internal Control and Audit Implementation in 2018

Internal Auditor Unit (SPI) conduct objective and independent validation of the internal control structure in the work unit. SPI provides recommendations regarding the Company SPI effectiveness and adequacy based on field testing results. Through a series of specific focus audits, SPI also plays an active role in improving the effectiveness of internal control related to operational implementation that has the potential to create risks in achieving objectives and targets set by the management.

Examination steps performed by SPI to evaluate internal control are including as follows:

1. Reviewing the implementation of policies and procedures in the Company.
2. Reviewing organizational structures implementation, including division of duties, authority revocation, and transaction restriction.
3. Reviewing policies and Company assets security implementation.
4. Operational activities observation.
5. Examination of transaction receipts in the Company.

Highlights on the Annual Supervision Work Program (PKPT) in 2018

NO	URAIAN DESCRIPTION	SATUAN UNIT	JUMLAH SUM
1	JUMLAH SATUAN ORGANISASI NUMBER OF ORGANIZATIONAL UNIT		
	a. Pusat Headquarter	Obyek Object	3
	b. Cabang Branch	Obyek Object	5
	c. Anak Perusahaan Subsidiary	Obyek Object	-
			8
2	JUMLAH KEGIATAN YANG DIPROGRAMKAN DALAM PEMERIKSAAN NUMBER OF ACTIVITIES PROGRAMMED IN AUDITING		
	a. Sesuai dengan PKPT In accordance with PKPT	Obyek Object	8

	b. Khusus <i>Specific</i>	Obyek <i>Object</i>	7
			15
3	JUMLAH PEMERIKSA <i>NUMBER OF AUDITOR</i>	Orang <i>Person</i>	2
4	HARI YANG TERSEDIA DALAM 1 TAHUN <i>NUMBER OF AVAILABLE DAY IN 1 YEAR</i>	Hari <i>Day</i>	244
5	JUMLAH HARI PEMERIKSAAN (HP) YANG TERSEDIA DALAM 1 TAHUN <i>NUMBER OF AUDITING DAY (AD) AVAILABLE IN 1 YEAR</i>	HP AD	244
6	RINCIAN PENGGUNAAN HP DALAM 1 TAHUN <i>DETAIL OF AD UTILIZATION IN 1 YEAR</i>		
	a. Pemeriksaan Umum/Operasional (sesuai PKPT) <i>General/Operational Auditing (in accordance with PKPT)</i>	HP AD	98
	b. Pemeriksaan Khusus/Tugas Khusus <i>Specific Audit/Specific Assignment</i>	HP AD	96
	c. Tugas-tugas lain: <i>Other duties:</i>		
	- Pekerjaan kantor, Tugas tim, Tugas Ad-Hoc lainnya <i>- Office work, team assignment, other Ad-Hoc Assignment</i>	HP AD	27
	- Pendidikan dan pelatihan <i>- Education and Training</i>	HP AD	23
	Jumlah hari pelaksanaan tugas-tugas lain <i>Sum of days for other assignment</i>		50
	Jumlah a+b+c <i>Sum of a+b+c</i>		244
7	JUMLAH LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN YANG DITERBITKAN <i>NUMBER OF PUBLISHED REPORT ON AUDITING RESULT</i>	LHP ARR	15
8	JUMLAH HARI EFEKTIF <i>NUMBER OF EFFECTIVE DAY</i>		
	a. Jumlah hari selama tahun pemeriksaan (Tahun 2018) <i>a. Number of days during the audit year (year 2018)</i>	Hari Day	365
	b. Hari-hari libur: <i>b. Day Off</i>		
	- Hari Sabtu <i>- Saturdays</i>	Hari Day	52
	- Hari Minggu <i>- Sundays</i>	Hari Day	52
	- Hari Libur Nasional/Cuti Bersama <i>- National Holidays/Mass Leave</i>	Hari Day	17
	Jumlah hari libur & hari besar <i>Sum of day off & Holiday</i>		121
	Jumlah hari efektif (a - b) <i>Sum of effective day (a - b)</i>		244

**Realisasi Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT)
SPI Tahun 2018**

Kinerja SPI tahun 2018 dapat dilihat dari perbandingan antara PKPT dengan realisasi sebagai berikut :

**SPI Annual Supervision Work Program (PKPT)
Realization in 2018**

SPI performance in 2018 can be seen from the comparison between PKPT and realization as follows:

Satuan Organisasi Organization Unit		PKPT 2018 2018 PKPT	
Kantor Pusat Head Office		Rencana Plan	Realisasi Realization
1	Divisi SDM HR Division	1	2
2	Biro Pengadaan Procurement Bureau	1	4
3	Divisi Keuangan & Akuntansi Finance & Accounting Division	1	1
4	Divisi Pemasaran/Operasi Operation/Marketing Division	1	1
Sub Jumlah Sub Total		4	8
Kantor Cabang Branch Office			
1	Banyuwangi	1	1
2	Benoa	1	0
3	Bitung	1	0
4	Berau	1	1
Sub Jumlah Sub Total		4	2
Program Kerja Work Program			
1	Reviu Pengadaan Kapal Vessel Procurement Review	1	2
2	Reviu SOP SOP Review	1	2
3	Self Assesment GCG & KPKU 2018 GCG & KPKU Self Assessment in 2018	1	0
4	Survey Kepuasan Karyawan 2018 Employee Satisfaction Survey in 2018	1	0
5	Survey Kepuasan Pelanggan 2018 Customer Satisfaction Survey in 2018	1	0
6	Pendampingan KAP Audit Laporan Keuangan 2018 KAP Assistance for 2018 Financial Statement Audit	1	v
7	Reviu Laporan Manajemen Periodik Periodic Management Report Review	-	1
Sub Jumlah Sub Total		7	5
Diluar PKPT Outside of PKPT			
1	Reviu Lelang Kapal Scrap Scrap Vessel Tender Review	-	1

2	Audit Investigasi e-office <i>E-office Audit Investigation</i>	-	1
3	Audit Khusus Kontainer PT Mentari <i>PT Mentari Container Specific Audit</i>	-	1
4	Reviu Likuidasi PT DLU <i>PT DLU Liquidation Review</i>	-	1
5	Reviu Pembayaran Kontrak e-office <i>E-office Contract Payment Review</i>	-	1
6	Reviu Penyesuaian Honorarium Anggota Komite Audit dan Sekretaris Dewan Komisaris <i>Audit Committee and Board of Commissioners Secretary Honorarium Adjustment Review</i>	-	1
Sub Jumlah <i>Sub Total</i>		0	6
Jumlah Total		15	21

Berdasarkan laporan yang telah diterbitkan oleh SPI tahun 2018, maka SPI telah melaksanakan penugasan. Kebutuhan atas aspek pengawasan membuat permintaan untuk melakukan audit/reviu operasional juga meningkat. Terdapat 6 (enam) penugasan diluar PKPT yang dilakukan oleh SPI sesuai kebutuhan perusahaan tahun 2018. Mengingat semakin kompleksnya bisnis perusahaan maka SPI semakin dibutuhkan untuk membangun tata kelola perusahaan yang baik.

Based in the report published by SPI in 2018, SPI has performed the assignment. The need for supervisory aspect makes the demand for audits/operational reviews also increase. There are 6 (six) assignments outside of PKPT conducted by SPI according to the company needs in 2018. Given the increasingly complex business of the company, SPI is more needed to develop good corporate governance.

Program Kerja Pengawasan SPI Tahun 2018

SPI Supervision Work Program in 2018

No	Satuan Organisasi, Program Kegiatan, Fungsi Yang Diperiksa <i>Organizational Unit, Activity Program, Function Examined</i>	Kode Sasaran Pemeriksaan <i>Code of Audit Target</i>	Jumlah Pemeriksaan <i>Number of Auditor</i>	Hari Pemeriksaan <i>Audit Result</i>		Jumlah Hari Pemeriksaan <i>Number of Auditing Day</i>	Bulan Rencana Penerbitan Laporan <i>Month of Reporting Issuing Plan</i>	Jumlah Sum LHP
				Lapangan <i>Field</i>	Kantor Korporate			
Kantor Pusat <i>Head Office</i>								
1	Divisi Sdm Dan Umum <i>HR And General Division</i>	B2, B3	2	0	6	12	Februari-Maret <i>February-March</i>	1
2	Divisi Keuangan & Akuntansi <i>Finance & Accounting Division</i>	A2, A3	2	0	6	12	April-Mei <i>April-May</i>	1
3	Divisi Pemasaran <i>Marketing Division</i>	B2, B3	2	0	7	14	Jun-Agust <i>June-August</i>	1

Cabang Branch								
1	Tanjung Priok	A2, B2, B3	2	2	4	12	Desember December	1
2	Surabaya		0	0	0	0	-	-
3	Semarang		0	0	0	0	-	-
4	Panjang		0	0	0	0	-	-
5	Banyuwangi	A2, B2, B3	2	3	3	12	September September	1
6	Benoa	A2, B2, B3	2	3	3	12	Agustus August	1
7	Manado	A2, B2, B3	2	3	3	12	November November	1
8	Sibolga		0	0	0	0	-	-
9	Tarakan		0	0	0	0	-	-
10	Berau	A2, B2, B3	2	3	3	12	Oktober October	1
11	Meulaboh		0	0	0	0	-	-
12	Cigading		0	0	0	0	-	-
13	Pangkalan Susu		0	0	0	0	-	-
Jumlah Sum						98	9	

Program Kerja Khusus SPI Tahun 2018

SPI Specific Work Program in 2018

No	Jenis Program Kerja Khusus Specific Work Program Type	Jumlah Pemer- iksa / Number of Audi- tor	Hari Pemeriksaan Audit Result		Jumlah Hari Pemerik- saan / Number of Audit- ing Day	Bulan Rencana Penerbitan Laporan (RPL)/ Month of Re- porting Issuing Plan	Jum- lah / Sum LHP
			Lapa- ngan / Field	Kantor/ Corpo- rate			
1	Reviu Dan Pendampingan Pengadaan Kapal Tahun 2018 Review And Assistance For Ship Procurement In 2018	2	0	10	20	Tba In 2018 Tba In 2018	1
2	Pendampingan Assessment GCG Tahun 2018 Assistance In GCG Assessment In 2018	2	0	5	10	Nov-Des 2018 Nov-Dec 2018	1
3	Pendampingan Penilaian KPKU Tahun 2018 Assistance In KPKU Assessment In 2018	2	0	10	20	Nov-Des 2018 Nov-Dec 2018	1
4	Pendampingan Survey Kepuasan Karyawan Tahun 2018 Assistance In Employee Satisfaction Survey In 2018	2	0	7	14	Nov-Des 2018 Nov-Dec 2018	1

5	Pendampingan Survey Kepuasan Pelanggan Tahun 2018 <i>Assistance In Customer Satisfaction Survey In 2018</i>	2	0	7	14	Nov-Des 2018 <i>Nov-Dec 2018</i>	1
6	Tugas Pendampingan Bagi KAP Dalam Pemeriksaan LK 2018 <i>KAP Assistance Duty In 2018 FS Audit</i>	2	3	6	18	Okt 2018-Selesai <i>Oct 2018-Completed</i>	0
7	Tim Penyusunan RJPP 2018-2022 <i>2018-2022 RJPP Drafting Team</i>	0			0	Akhir Feb <i>End Of Feb</i>	1
8	Tim Likuidasi PT DLU <i>PT DLU Liquidation Team</i>	0			0	Tba In 2018 <i>Tba In 2018</i>	1

Pada 2018 telah dilaksanakan reviu seperti di bawah ini:

Reviews carried out in 2018 are described as follows:

No	Nomor Laporan <i>Statement Number</i>	Obyek Audit <i>Audit Object</i>
1	03/LHR/SPI/II/2018	Reviu atas Prosedur Pengadaan Jasa Ship Delivery MV Dharma Lautan 1 <i>Review on MV Dharma Lautan 1 Ship Delivery Service Procurement Procedure</i>
2	04/LHR/SPI/II/2018	Reviu atas Prosedur Pengadaan Armada Kapal KT Daya Lautan 1 <i>Review on KT Daya Lautan 1 Ship Fleet Procurement Procedure</i>
3	05/LHR/SPI/2018	Reviu atas Prosedur Pengadaan Ship Management KT Daya Lautan 1 <i>Review on KT Daya Lautan 1 Ship Management Procurement Procedure</i>
4	01/LHPD/SPI/III/2018	Laporan Hasil Perjalanan Dinas <i>Report on Official Travel Result</i>
5	01/LHR/SPI/III/2018	Reviu atas Pengadaan Kapal MV. Nord Maru <i>Review on MV. Nord Maru Vessel Procurement</i>
6	02/LHR/SPI/III/2018	Reviu atas Analisa Hukum dan Feasibility Study LTTC PT. Djakarta Lloyd (Persero) – Odyssey Shipping Line – Pertamina <i>Review on Legal Analysis and Feasibility Study of PT. Djakarta Lloyd (Persero) – Odyssey Shipping Line – Pertamina LTTC</i>
7	03/LHR/SPI/III/2018	Reviu Draft Kontrak Pembangunan Kapal antara PT Djakarta Lloyd (Persero) dan PT DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero) <i>Review on Contract Draft for Shipbuilding between PT Djakarta Lloyd(Persero) and PT DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero)</i>
8	01/LHR/SPI/IV/2018	Reviu Rencana Kerjasama antara PT Djakarta Lloyd (Persero) dan PT DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero) <i>Review on Cooperation Plan between PT Djakarta Lloyd (Persero) and PT DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero)</i>
9	01/LHR/SPI/V/2018	Reviu atas Prosedur Keuangan PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>Review on Financial Procedure of PT Djakarta Lloyd (Persero)</i>
10	02/LHRI/SPI/V/2018	Reviu Rencana Kerjasama Pembentukan Joint Venture antara PT Djakarta Lloyd (Persero) dan PT Dire Pratama <i>Review on Joint Venture Cooperation Plan between PT Djakarta Lloyd (Persero) and PT Dire Pratama</i>
11	01/LHRI/SPI/VI/2018	Reviu Kegiatan Time Charter MV. Aurora Christine <i>Review on MV. Aurora Christine Time Charter Activity</i>

12	01/LHRI/SPI/VII/2018	Reviu Tindak Lanjut Pelaksanaan Kerjasama Pembangunan Kapal Tanker 6500 LTDW dengan DPS <i>Review on Follow-Up Execution of Tanker 6500 LTDW Shipbuilding Cooperation with DPS</i>
13	01/LHR/SPI/VII/2018	Reviu dan Audit Kinerja Cabang Berau PT Djakarta Lloyd (Persero) <i>Review and Performance Auditing of PT Djakarta Lloyd (Persero) Berau Branch</i>
14	01/LHPD/SPI/VIII/2018	Laporan Hasil Perjalanan Dinas <i>Report on Official Travel Result</i>
15	01/LHRI/SPI/VIII/2018	Reviu Terhadap Akun Tertentu dan Rekomendasi Recent Matter Perusahaan <i>Review on Specific Account and Recommendation on Company Recent Matter</i>
16	02/LHRI/SPI/VIII/2018	Reviu Pedoman Pengadaan Armada Kapal <i>Review on Ship Fleet Procurement Guideline</i>
17	03/LHRI/SPI/VIII/2018	Reviu Addendum ke-VI terhadap Perjanjian dengan PT Lumoso Pratama Line <i>Review on Addendum VI on the Agreement with PT Lumoso Pratama Line</i>
18	01/LHRI/SPI/IX/2018	Reviu Pengadaan Sistem Logistik <i>Review on Logistics System Procurement</i>
19	02/LHRI/SPI/IX/2018	Reviu atas Addendum ke VI terhadap Perjanjian Dengan PT Lumoso Pratama Line <i>Review on Addendum VI on Agreement with PT Lumoso Pratama Line</i>
20	03/LHRI/SPI/XI/2018	Laporan Audit Khusus Kontainer Milik PT Djakarta Lloyd (Persero) pada PT Mentari Sejati Perkasa <i>Specific Audit Statement for Container Owned by PT Djakarta Lloyd (Persero) at PT Mentari Sejati Perkasa</i>
21	01/HR/SPI/XII/2018	Reviu Pembayaran Kontrak E-Office PT Telkom <i>Review on PT Telkom E-Office Contract Payment</i>
22	02/HR/SPI/XII/2018	Reviu Ketentuan Lembur Perusahaan <i>Review on Company Overtime Clause</i>
23	03/HR/SPI/XII/2018	Reviu Standar Operasional Prosedur (SOP) Existing Perusahaan <i>Review Standard Operating Procedure (SOP) for the Existing Company</i>

Hasil evaluasi dari fungsi Audit Internal menjadi salah satu dasar evaluasi Manajemen untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang memungkinkan Manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perusahaan.

The evaluation result from Internal Audit function is one the bases for management evaluation for determining system and/or policies improvement and perfection that enables the Management to be more effective in carrying out the Company operational activities.

Sampai dengan Desember 2018, SPI telah melakukan beberapa tindak lanjut temuan sebagai berikut :

As of December 2018, SPI has performed several follow-up findings as follow:

1. Tindak Lanjut Temuan Audit Tahun 2016

- Pada tahun 2016 tidak ada pelaksanaan audit keuangan maupun operasional yang dilakukan oleh BPK RI maupun BPKP
- Tidak ada temuan hasil audit pada Laporan atas Kepatuhan Pengendalian Internal tahun 2016
- Tidak ada arahan terkait pengendalian internal dari RUPS Laporan Keuangan tahun 2016 yang perlu ditindaklanjuti

1. 2016 Audit Findings Follow-up Treatment

- In 2016 there were no financial or operational audits performed by the Audit Board of Indonesia (BPK RI) or the Indonesia's National Government Internal Auditor (BPKP).
- There were no audit findings in the 2016 Internal Control Compliance Report.
- There were no instructions related to internal control in the 2016 GMS Financial Statements that needed to be followed up.



2. Tindak Lanjut Temuan Audit Tahun 2017

- a) Pada tahun 2017 tidak ada pelaksanaan audit keuangan maupun operasional yang dilakukan oleh BPK RI maupun BPKP
- b) Tidak ada temuan hasil audit pada Laporan atas Kepatuhan Pengendalian Internal tahun 2017
- c) Tidak ada arahan terkait pengendalian internal dari RUPS Laporan Keuangan tahun 2017 yang perlu ditindaklanjuti

3. Tindak Lanjut RUPS Laporan Tahunan tahun 2017

- a) Dalam Butir 4. "Penetapan tantiem/insentif tahun buku 2017 dan gaji/honorarium berikut fasilitas serta tunjangan tahun buku 2018 bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang akan ditetapkan dalam RUPS masih menunggu perhitungan tim sehingga penetapan atas agenda tersebut akan ditetapkan secara tersendiri"
- b) Sampai dengan saat ini perhitungan tim belum diselesaikan sehingga belum ditetapkan besaran tantiem/insentif tahun buku 2017 dan gaji/honorarium berikut fasilitas serta tunjangan tahun buku 2018 bagi Direksi dan Dewan Komisaris

2. 2017 Audit Findings Follow-up Treatment

- a) In 2017 there were financial of operational audits performed by BPK RI or BPKP.
- b) There were no audit findings in the 2017 Internal Control Compliance Report.
- c) There were no instructions related to internal control in the 2017 GMS Financial Statements that needed to be followed up.

3. 2017 GMS Annual Report Follow-up Treatment

- a) In Point 4. "Determination of the 2017 fiscal year tantiem/incentive and salary/honorarium along with the 2018 fiscal year facilities and allowances for Directors and Board of Commissioners to be determined at the GMS are still awaiting the team's calculation so that the determination of the agenda will be set separately.
- b) Until now the team calculation has not been completed, resulting the 2017 fiscal year amount of tantiem/incentive and the 2018 fiscal year salary/honorarium including facilities and allowances for Directors and Board of Commissioners have not been determined.



Kejadian Penting yang ditangani SPI di tahun 2018

Pada tahun 2018 telah terjadi beberapa kejadian penting dalam operasional perusahaan namun telah ditangani oleh SPI dan telah diselesaikan oleh manajemen sesuai rekomendasi SPI. Adapun kejadian penting tersebut adalah:

1. Laporan Hasil Reviu Lelang Kapal Scrap oleh SPI
Reviu dilakukan terhadap proses penjualan 2 (dua) unit kapal milik yang laid up di Teluk Jakarta. Simpulan hasil reviu tersebut memberikan beberapa rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh manajemen.
2. Laporan Hasil Reviu Kehilangan Kontainer di Mentari
Kerjasama pemanfaatan kontainer sejak tahun 2009 dan telah diakhiri tahun 2016 berbuntut pada penjualan sebagian kontainer tanpa izin dari PT Djakarta Lloyd (Persero). Laporan SPI ini belum ditindaklanjuti oleh manajemen.

Eventful Incidents handled by SPI in 2018

There were several company operational eventful incidents in 2018 that have been handled by SPI and have been resolved by the management according to SPI recommendation. The eventful incidents were:

1. SPI Report on Scrap Ship Tender Review
The review conducted on the process of selling 2 (two) owned vessel units laid up in Teluk Jakarta. The conclusions of the review results provide several recommendations of treatments that must be followed-up by the management.
2. Report on the Loss of Container in Mentari Review
Joint container utilization since 2009 and ended in 2016 led to the sale of some containers without the permission of PT Djakarta Lloyd (Persero). This SPI report has not been followed up by the management.

Realisasi Audit/Reviu oleh Audit Eksternal Tahun 2018

1. Reviu Pemanfaatan Penyertaan Modal Negara (PMN)

BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta telah melakukan reviu pemanfaatan PMN dengan LHP No S-441/PW09/4.1/2018 tanggal 28 September 2018 dalam laporan tersebut diungkapkan penyelesaian pengadaan 2 (dua) unit kapal yang dilakukan oleh PT Djakarta Lloyd (Persero) dengan memanfaatkan dana PMN

2. Reviu Pelepasan Aset Kapal

BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta telah melakukan reviu pelepasan aset 3 (tiga) unit kapal yang dilakukan oleh PT Djakarta Lloyd pada tahun 2018 dengan LHP No. S-1505/PW.09/4.1/2018 tanggal 8 Oktober 2018

3. Assessment GCG Tahun 2018

PT Djakarta Lloyd telah mengajukan surat permintaan No. A.021.1/TU.802.01/DIRUT/XI/2018 tanggal 30 November 2018 kepada BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta untuk melakukan assessment GCG 2018. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Januari 2018.

4. Pendampingan Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2018

Berdasarkan keputusan RUPS Pertanggungjawaban tahun 2017, telah ditunjuk KAP Djoko, Sidik & Indra untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2018. SPI melakukan pendampingan audit dengan supervisi oleh Komite Audit.

Program Kerja Pengawasan Tahunan SPI Tahun 2019

Dengan Nota Dinas No. 003/SPI/ND/XII/2018 tanggal 4 Desember 2018 telah diajukan PKPT tahun 2019 kepada Direktur Utama. Hari pengawasan yang dibutuhkan yaitu sebanyak 275 hari. Penekanan SPI untuk tahun 2019 adalah audit Strategic Business Unit (Toll Laut) dan audit pengadaan kapal. Hal ini disebabkan critical point pengadaan menjadi sorotan bagi pihak luar, sedangkan SBU Toll Laut merupakan objek audit bagi BPK RI untuk penugasan pemerintah/Kemenhub. ●●

External Auditor Audit/Review Realization in 2018

1. Review of the Use of State Capital Participation (PMN)
DKI Jakarta BPKP Representative has reviewed the use of PMN by LHP No S-441/PW09/4.1/2018 dated September 28, 2018. The report revealed PT Djakarta Lloyd (Persero) completion of 2 (two) vessel units procurement by using PMN funds.

2. Vessel Asset Divestment Review

DKI Jakarta BPKP Representative has reviewed PT Djakarta Lloyd asset divestment of 3 (three) vessel units in 2018 by LHP No. S-1505/PW.09/4.1/2018 dated October 8, 2018.

3. GCG Assessment in 2018

PT Djakarta Lloyd submitted to DKI Jakarta BPKP Representative a request letter No. A.021.1/TU.802.01/DIRUT/XI/2018 dated November 30, 2018 to carry out 2018 GCG assessment. The implementation was performed in January 2018.

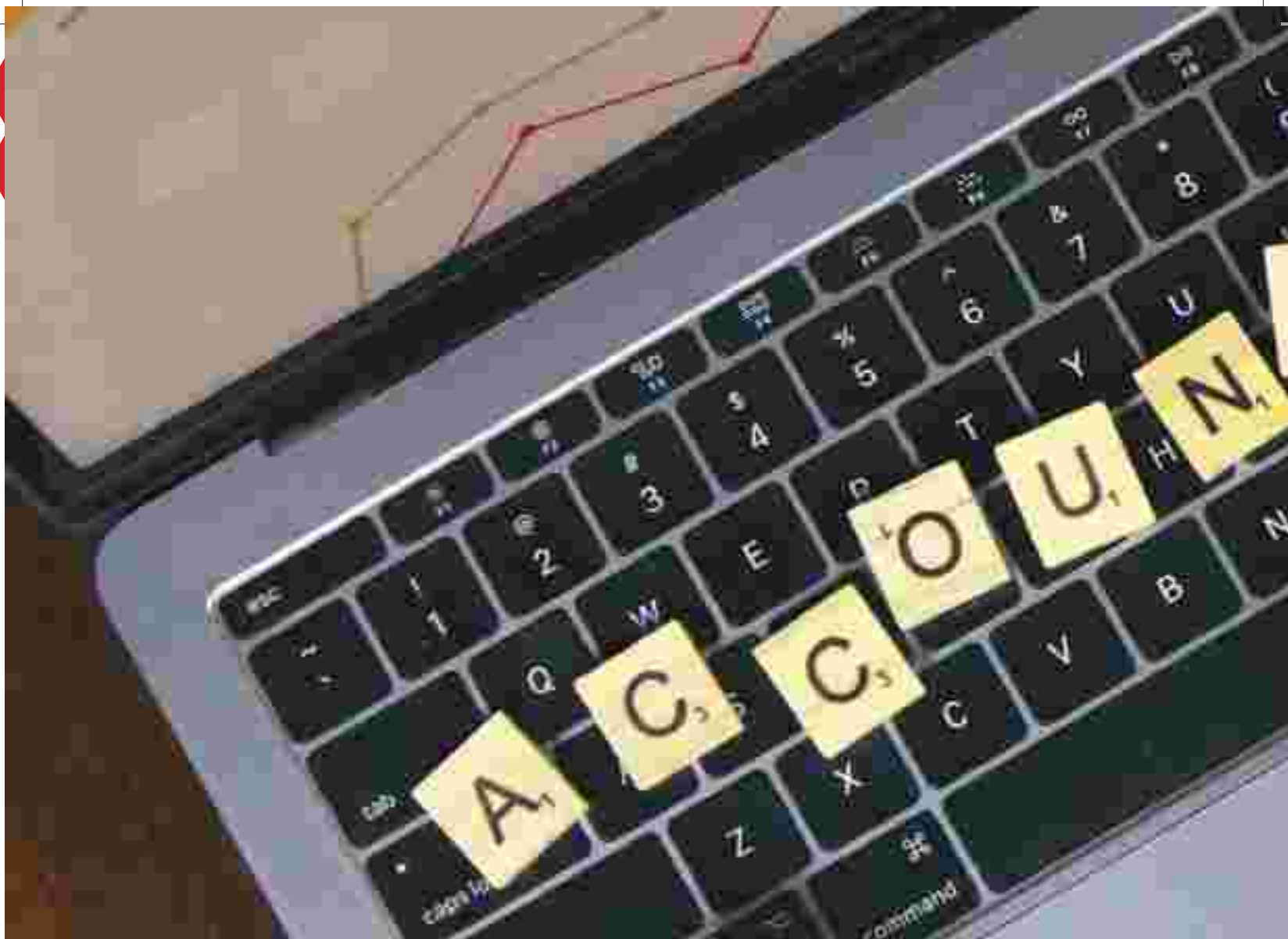
4. 2018 Fiscal Year Financial Statement Audit Assistance

Based on the 2017 GMS Accountability decision, Public Accounting Office of Djoko, Sidik & Indra has been appointed to audit the 2018 financial statement. SPI assisted the auditing and supervised by the Audit Committee.

SPI Annual Supervision Work Program (PKPT) for 2019

PKPT for the year of 2019 was submitted to the President Director through Internal Letter No. 003/SPI/ND/XII/2018 dated December 4, 2018. The amount of monitoring days needed are 275 days. SPI emphasis 2019 on Strategic Business Unit (Sea Toll) audit and vessel procurement audit. This is caused by the critical point of procurement being observed by outsiders, while the Sea Toll SBU is an audit object of the Audit Board of Indonesia (BPK RI) for the government/the Ministry of Transportation assignments. ●●





3.9 Akuntan Publik

Berdasarkan usulan Komite Audit, Dewan Komisaris mengajukan calon-calon Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dilengkapi dengan alasan pencalonan dan besarnya honorarium.

Dalam hal pengajuan usul calon Auditor Eksternal, Dewan Komisaris mempunyai tugas:

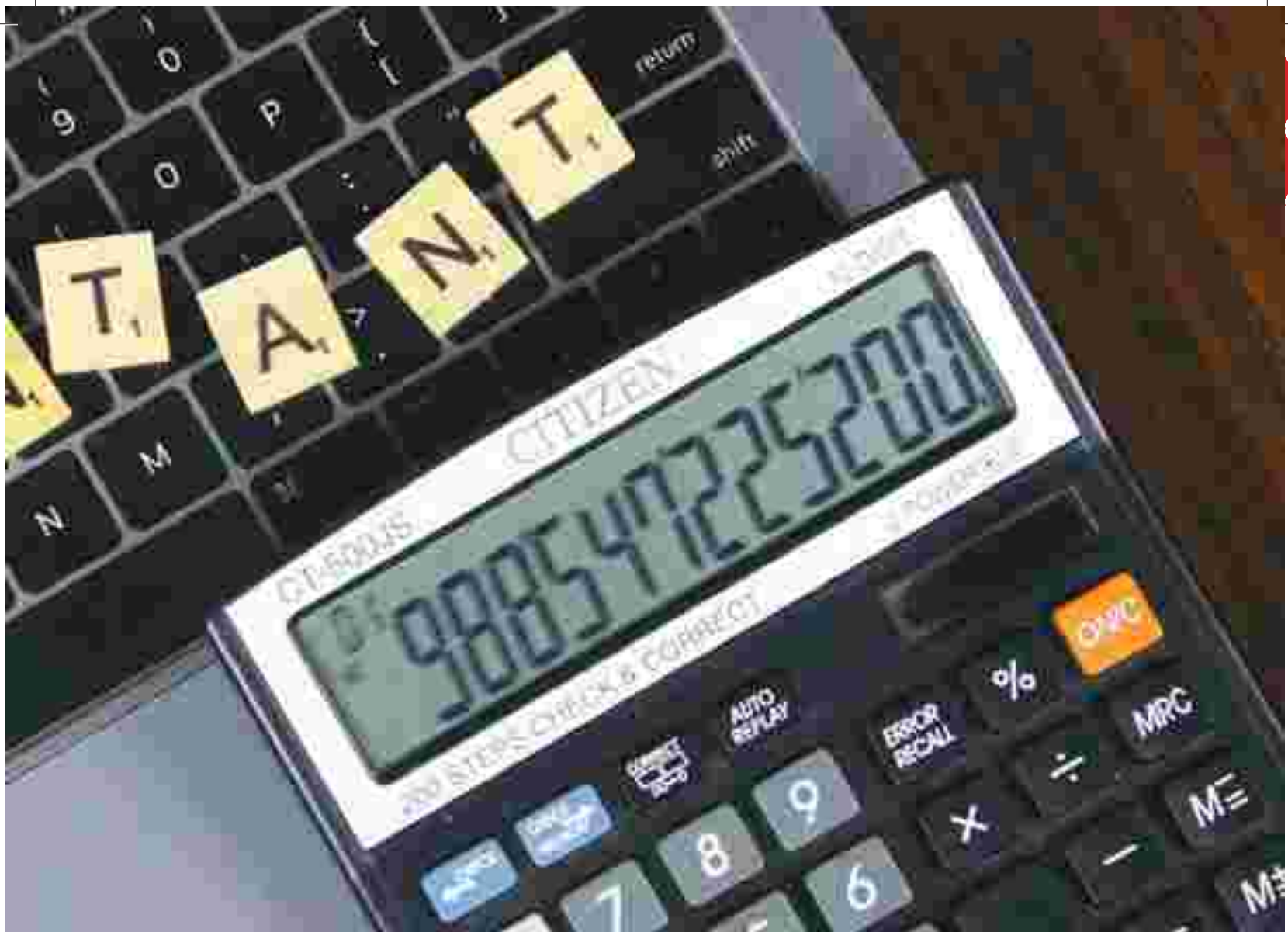
1. Menetapkan kebijakan dan/atau prosedur Dewan Komisaris mengenai proses penunjukan kembali auditor eksternal dan penyampaian usulan calon auditor eksternal kepada RUPS.
2. Menyusun rencana kerja penunjukan dan anggaran biaya audit eksternal untuk calon auditor, dan memasukkannya ke dalam Rencana Kerja Tahunan Dewan Komisaris.

Public Accountant

Based on the proposal of the Audit Committee, the Board of Commissioners submits prospective candidates for the Public Accounting Office (Kantor Akuntan Publik – KAP) to the General Meeting of Shareholders / GMS (Rapat Umum Pemegang Saham – RUPS) completed with reasons for the nomination and the honorarium amount.

In the case of the proposal for prospective External Auditor, the Board of Commissioners has the duty to:

1. Determined the Board of Commissioners policies and/or procedures regarding the process of external auditor reappointment and the submission of proposal for prospective external auditors to the GMS.
2. Prepare for prospective auditors appointment plan and external audit cost budget, and including in it the Annual Work Plan of the Board of Commissioners.



3. Mengevaluasi kinerja Auditor Eksternal sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Berdasarkan Surat Dewan Komisaris Nomor: A.002/PG/1003.01/DEKOM/IV/2018 kepada Menteri BUMN selaku RUPS mengenai usulan penunjukan KAP untuk Laporan Keuangan PT Djakarta Lloyd (Persero) dan entitas anak tahun 2018, Dewan Komisaris mengajukan usulan penggunaan Kantor Akuntan Publik Djoko, Sidik dan Indra.

Biaya pekerjaan audit laporan keuangan tahun 2018 tersebut telah disepakati sebesar Rp276.100.000 sudah termasuk PPN, dengan ruang lingkup pekerjaan mencakup:

1. Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian.
2. Laporan Keuangan Induk PT DJAKARTA LLOYD (Persero).
3. Laporan Audit atas Laporan Keuangan PT Dharma Lautan Nusantara
4. Laporan Evaluasi Kinerja.
5. Laporan Kepatuhan terhadap Peraturan dan Pengendalian Internal. ●●

3. Evaluate the performance of the External Auditor in accordance with the applicable provisions and standards.

Based on the Board of Commissioners Letter Number:A.002/PG/1003.01/DEKOM/IV/2018 to the Minister of SOE as the GMS regarding the proposed appointment of Public Accounting Office (KAP) for the Financial Statements of PT Djakarta Lloyd (Persero) and subsidiaries in 2018, the Board of Commissioners proposed the use of Public Accounting Office of Djoko, Sidik, and Indra.

The cost of the 2018 financial statements audit has been agreed on the amount of Rp276,100,000 including VAT, with the scope of work covering the following:

1. Audit Report on Consolidated Financial Statements.
2. Financial Statements of Parent Company PT DJAKARTA LLOYD (Persero).
3. Audit Report on Financial Statements of PT Dharma Lautan Nusantara.
4. Performance Evaluation Statements.
5. Statements of Compliance with Internal Control and Regulations. ●●

3.10 Sistem Manajemen Risiko

DJAKARTA LLOYD merupakan Perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayaran dan logistik memiliki risiko inherent yang cukup besar. Perusahaan berkomitmen untuk melakukan pengelolaan risiko secara efektif dan efisien baik pada aktivitas bisnis yang sedang berlangsung maupun aktivitas bisnis yang akan dikembangkan. Pelaksanaan manajemen risiko di Perseroan juga bertujuan untuk mendukung tercapainya tata kelola perusahaan yang baik (GCG), selaras Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Pengelolaan risiko tersebut dijalankan melalui serangkaian prosedur, sistem dan metodologi untuk mengidentifikasi, mengukur, melakukan respons, memantau serta mengendalikan risiko yang teridentifikasi pada semua aktivitas bisnis Perusahaan. Melalui pengelolaan risiko maka potensi kegagalan/kerugian dapat diminimalkan (*value protection*) dan secara bersamaan pendapatan

Risk Management System

DJAKARTA LLOYD is a Company that operates in the shipping and logistics field that comes with substantial inherent risks. The Company is committed to managing risks effectively and efficiently in both ongoing business activities and business activities to be developed in the future. Risks management implementation in the Company also aims to support the achievement of Good Corporate Governance (GCG), in compliance Decree of the Minister of SOE No. KEP-117/M-MBU/2002 Good Corporate Governance Practices Implementation on State-Owned Enterprises (BUMN).

The management of risk is carried out through series of procedures, systems and methodologies to identify, measure, respond, monitor, and control the risks identified on all business activities of the Company. Through this risks management, the potential for failure / loss can be minimized (*value protection*) and at the same time earnings for income / profit can be maximized (*value*

nilai/laba dapat dimaksimalkan (*value creation*).

Dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan risiko, direksi DJAKARTA LLOYD mengeluarkan SK No. 033/KEP/DIRUT/XII/2018 pada 13 Desember 2018 untuk mengadopsi penerapan manajemen risiko yang terintegrasi, menggunakan metode ISO 31000 : 2018. Berdasarkan SK itu, dibentuk Komite Manajemen Risiko yang didampingi oleh konsultan independen. Komite tersebut bertugas untuk menyusun *roadmap* penerapan manajemen risiko, menyusun pedoman manajemen risiko, melakukan *mapping* / identifikasi / *profiling* / *assessment key risk indicator*, serta melakukan evaluasi hasil *assessment*.

Organisasi standar internasional ISO menerbitkan ISO 31000: 2018 *Risk management – Guidelines* pada Februari 2018 yang menggantikan ISO 31000: 2009 *Risk management – Principles and guidelines* yang diterbitkan pada November 2009. Revisi ini merupakan bagian dari proses peninjauan sistematis yang diterapkan pada semua standar ISO. ISO 31000 adalah panduan penerapan risiko yang terdiri atas tiga elemen: prinsip (*principle*), kerangka kerja (*framework*), dan proses (*process*). Prinsip manajemen risiko adalah dasar praktik atau filosofi manajemen risiko. Kerangka kerja adalah pengaturan sistem manajemen risiko secara terstruktur dan sistematis di seluruh organisasi. Proses adalah aktivitas pengelolaan risiko yang berurutan dan saling terkait.

ISO 31000:2018 menekankan tujuan manajemen risiko, yaitu menciptakan dan melindungi nilai. Tujuan itu diwujudkan dengan meningkatkan kinerja, mendorong inovasi, dan mendukung pencapaian sasaran. Manajemen risiko adalah bagian dari tata kelola (*governance*) dan harus terintegrasi di dalam proses organisasi. Penerapan manajemen risiko memerlukan kepemimpinan dan komitmen dari manajemen puncak, serta keterlibatan aktif dari semua anggota organisasi.

Pemilihan manajemen DJAKARTA LLOYD untuk penerapan manajemen risiko dengan ISO 31000:2018 didasarkan pada empat hal:

1. Kesesuaian antara karakteristik bisnis dan operasi Perusahaan dengan dinamika perubahan lingkungan yang semakin cepat.
2. Manajemen memandang metode yang disajikan ISO lebih rinci daripada metode lainnya. Hal ini menciptakan peluang agar manajemen dapat mengadopsi tata kelola dan tata langkah secara runut.

creation).

In carrying out supervision and risk management, the directors of DJAKARTA LLOYD issued president director's decision letter (SK) No. 033/KEP/DIRUT/XII/2018 on December 13, 2018 to adopt the application of integrated risks management by using the method of ISO 31000:2018. Based on this SK, a Risk Management Committee is formed accompanied with an independent consultant. This committee is tasked for composing a roadmap of risks management implementation, settling the guidelines of risks management, performing the mapping/identifying/profiling/assessment of key risk indicator, and to evaluate the result of the assessment.

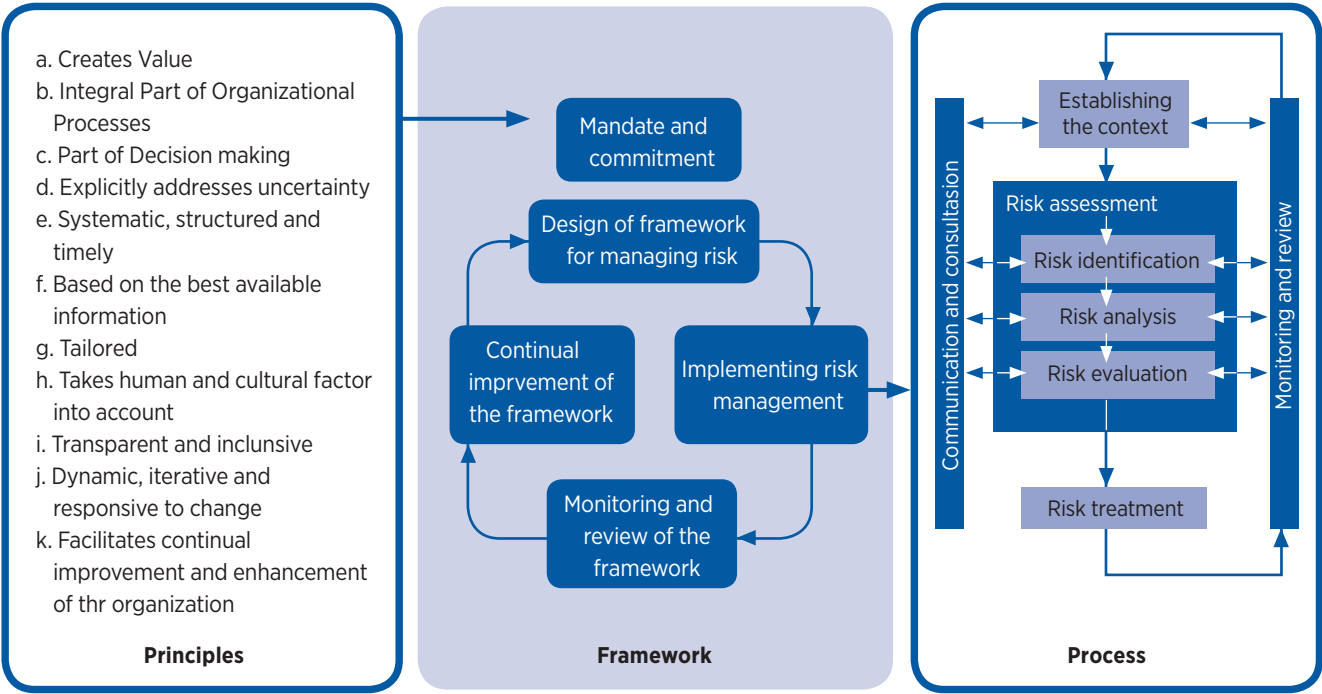
International Standard Organization (ISO) issued ISO 31000: 2018 Risk Management – Guidelines on February 2018 which supersedes ISO 31000: 2009 Risk Management – Principles and Guidelines which was issued on November 2009. This revision is part of the systematic review process applied to all ISO standards. ISO 31000 is risk management guidelines that consists of three elements : principle, framework, and process. The risk management principle s is the philosophy or the basis for risk management practices. Framework is the arrangement of risk management system in a structured and systematic manner throughout the organization. Process is a sequential and interrelated risk management activity.

ISO 31000: 2018 emphasizes the objectives of risk management, which are to create and protect values. Those objectives are realized by improving performance, encourage innovation, and support target achievement. Risk management is a part of governance and must be integrated in organizational process. Risk management implementation requires leadership and commitment from top management, and active involvement from all members of the organization.

The management of DJAKARTA LLOYD selected ISO 31000: 2018 for the implementation of risk management is based on four reasons:

1. The suitability between business character and operations of the Company with environment dynamics that changes more rapidly.
2. The Management views the method presented by ISO as more detailed than other methods. This creates an opportunity for the Management to adopt good governance and sequential steps.

ISO 31000:2009



ISO 31000:2018



3. Manajemen memandang upaya ini sebagai satu langkah ke depan untuk memperoleh sertifikasi ISO 31000 yang secara khusus membahas manajemen risiko.
4. Meski metode ini cukup rigid dan terperinci dengan

3. The Management views this effort as one step towards the future to achieve ISO 31000 certification which specifically addresses risk management.
4. Although this method is quite rigid and well

baik, namun unsur fleksibilitas khususnya dari sisi penyempurnaan metode masih terbuka luas.

Framework Manajemen Risiko

Merujuk pada ISO 31000: 2018, *framework* manajemen risiko diawali dengan mendayagunakan tiga komponen utama dari sistem manajemen:

1. Konteks (*Context*)
2. Dukungan (*Support*)
3. Kepemimpinan (*Leadership*)

Pada sisi konteks, manajemen risiko diharapkan mampu menegaskan penerapan misi organisasi dan pada saat yang sama mampu mengidentifikasi setiap harapan dan keinginan dari segenap pemangku kepentingan yang ada. Dimensi ini diperkuat oleh sisi kepemimpinan yang meliputi komitmen, kebijakan dan peran organisasi serta pertanggungjawaban dari para pengelola.

Kemudian, dimensi konteks ini akan diperkuat oleh sisi pendukung dalam berkontribusi bagi sisi konteks. Pada sisi ini kehadiran manajemen risiko diharapkan dapat memperoleh dukungan dalam hal sumber daya, kompetensi, kesadaran, komunikasi dan dokumentasi.

Mekanisme pengendalian dalam sistem manajemen terdiri dari empat komponen, yakni:

1. Komponen perencanaan, termasuk tujuan sistem manajemen dan rencana untuk menggapai tujuan tersebut.
2. Komponen implementasi yang terdiri dari rencana operasi, penerapan dan pengendalian.
3. Proses pengukuran termasuk langkah monitoring, pengukuran, analisa, evaluasi, proses audit dan kajian ulang untuk menentukan di titik-titik mana upaya perbaikan dapat dilakukan.
4. Komponen pembelajaran yang terdiri dari upaya korektif dan perbaikan berkesinambungan.

Pendekatan ISO 31000:2018 merupakan mekanisme integrasi yang efektif antara semua metode pengelolaan organisasi formal dengan kebutuhan manajemen risiko. Melalui pemahaman ini manajemen risiko dapat dilihat sebagai bagian vital dalam kerangka besar pengelolaan organisasi.

Pada kerangka konseptual pengelolaan risiko berbasis ISO 31000:2018 tersebut, komponen manajemen sistem diperluas pada kategori *leadership and commitment*. Dimensi ini terdiri dari:

1. Proses integrasi antar elemen yang ada di

detailed, the element of flexibility is still wide open, especially in terms of method improvement.

Risk Management Framework

Referring to ISO 31000: 2018, risk management framework begins by utilizing three main components of the management system:

1. Context
2. Support
3. Leadership

On the context side, risk management is expected to be able to affirm the organization's mission implementation and at the same time able to identify every expectation and desire of the stakeholders. This dimension reinforced by leadership, which includes commitment, policy, and the role of the organization and the accountability of the manager.

This context dimension then will strengthen the supporting side in contributing the context side. On this side, the presence of risk management is expected to gain support in resources, competency. Awareness, and documentation.

The control mechanism in this management system is composed by four components as follows:

1. Component of planning, including the objectives of management system and plans in achieving the objectives.
2. Component of implementation, which consists of plans of operation, implementation, and control.
3. Component of measurement, including steps of monitoring, measuring, analyzing, evaluating, audit process and reviewing to determined which step improvement efforts can be applied.
4. Component of learning, which consists of corrective and continuous improvement efforts.

ISO 31000: 2018 approach is and effective integrated mechanism among all formal organization management method with risk management needs. By this understanding, risk management can be viewed as a vital part in the large framework of organization management.

In the conceptual framework of the ISO 31000:2018 based risk management, management system component is extended to the leadership and commitment category. This dimensions consists of:

1. The process of integration between elements



dalam perusahaan. Selain bertujuan untuk mengidentifikasi lingkup tugas ganda, tahap ini dilakukan untuk menciptakan sinergi antar bagian di dalam sebuah organisasi. Setiap pimpinan atau kepala divisi harus melihat unit yang lain sebagai satu kesatuan. Artinya prinsip global optima harus diusung lebih tinggi daripada *local optima*. Kinerja organisasi secara keseluruhan harus dilihat lebih utama dari sekedar pencapaian kinerja unit secara individual. Komitmen setiap pemimpin tentang pentingnya cara pandang manajemen risiko kiranya perlu diseragamkan.

2. Desain sistem. Pada tataran teknis, kepemimpinan sangat melekat pada sistem yang dianut perusahaan. Ketika institusi menggunakan mekanisme birokrasi maka sudah tentu kepemimpinan dan komitmen organisasi dalam mengelola risiko akan berakar pada prosedur yang telah disusun.
3. Penerapan sistem. Satu hal yang perlu dicatat adalah bahwa kehadiran manajemen risiko di suatu perusahaan tidak membutuhkan perubahan struktur, fundamental atau arah organisasi secara signifikan. ISO 31000:2018 mengingatkan semua pihak bahwa prinsip pengelolaan risiko harus memberi peluang adaptasi sistem secara dinamis.
4. Evaluasi pelaksanaan sistem terintegrasi. Platform pengelolaan risiko yang telah menyatu dengan sistem manajemen serta pengendalian kemudian dievaluasi untuk memperoleh *insight* terkait sejauh mana mekanisme kepemimpinan dan komitmen yang dibangun mampu meningkatkan efektivitas manajemen risiko. Bila dirasa belum sepenuhnya mencapai sasaran maka upaya alternatif seperti *benchmarking* atau program peningkatan kompetensi melalui pelatihan dapat menjadi pilihan terbaik.
5. Upaya perbaikan berkesinambungan. Dengan mempertimbangkan regenerasi kepemimpinan yang sangat mungkin terjadi di perusahaan maka fase ini menyiapkan prosedur teknis bagaimana gaya kepemimpinan perlu disesuaikan dengan tuntutan pengelolaan risiko.

Roadmap Penerapan Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko yang dijalankan menjadikan risiko yang dihadapi Perusahaan bisa ditempatkan pada derajat yang dapat diterima (*risk appetite*), sekaligus menciptakan peluang menguntungkan. Dengan demikian kepentingan para pemangku kepentingan dapat tercapai.

Manajemen DJAKARTA LLOYD membagi penerapan manajemen risiko melalui tiga fase utama, yaitu:

within the company. Aside from intended to identify multi-task scope, this stage is carried out to create synergy between sections within the organization. Every leader or head of division must view the other unit as a whole. This means the principle of global optima must be carried higher than the local optima. The overall organization performance must be viewed as more important than just to achieve individual unit performance. The commitment of each leader about the importance of risk management perspective should be uniformed.

2. System design. On the technical level, leadership is very attached to the system adhered by the company. When an institution uses a bureaucratic mechanism, then certainly its leadership and organization's commitment in managing risks will be rooted in the procedures prepared.
3. System application. One thing needs to be noted is that the presence of risk management in a company does not require significant changes in structures, fundamentals, or directions of the organization. ISO 31000:2018 reminds all parties that the risk management principle must provide an opportunity for dynamic system adaptation.
4. Integrated system implementation evaluation. The risk management platform that has been integrated with the management system and control is then evaluated to gain related insight to the extent to which the leadership mechanism and commitment built are able to improve the effectiveness of risk management. If feels that it has not fully achieved the target then an alternative approach such as benchmarking or competency improvement programs through training can be the best choice.
5. Continuous improvement efforts. By considering leadership regeneration that is likely to occur in the company, this phase prepares technical procedure on how leadership needs to be adjusted to the demands of risk management.

Roadmap of Risk Management Implementation

Risk management carried out makes risks faced by the Company can be placed at an acceptable level (*risk appetite*), while creating profitable opportunities. Thus the interests of the stakeholders can be achieved.

Management of DJAKARTA LLOYD divides the application of risk management through three main phases as follows:

1. Fase Persiapan. Tahapan ini meliputi valuasi perusahaan sebelum penerapan sistem manajemen risiko; aktivasi tim SKMR; penentuan *maturity* level kesadaran manajemen risiko; dan *kick-off* gerakan sadar risiko.
2. Fase Perancangan Infrastruktur Manajemen Risiko. Fase ini dimulai dengan sosialisasi sistem manajemen risiko, dan adopsi manajemen risiko di setiap kebijakan perusahaan.
3. Fase Penerapan Manajemen Risiko Secara Penuh di Perusahaan. Terdiri atas kegiatan aktivasi tim SKMR, dan sistem *manajemen go life*.

Berikut adalah *roadmap* penerapan manajemen resiko di DJAKARTA LLOYD yang sedang disusun dan diharapkan akan diimplementasikan pada Juli 2019 :

1. Phase of Preparation. This phase includes the valuation of the company before risk management system implementation; the activation of the SKMR team (*Satuan Kerja Manajemen Risiko* or Risk Management Working Unit); determining the maturity level of risk management awareness; and risk-conscious movement kick-off.
2. Phase of Risk Management Infrastructure Design. This phase begins by socializing the risk management system, and adopting risk management into every policy of the company
3. Phase of Full Application of Risk Management in the Company. Consisting of SKMR team activation, and go life management system.

The following is the roadmap of risk management implementation in DJAKARTA LLOYD that is being compiled and expected to be implemented in July 2019 :

Fase	Nomor	Aktivitas	Langkah kerja	Target outcome
Phase	Number	Activity	Work steps	Target outcome
Persiapan	1	Valuasi perusahaan sebelum penerapan sistem manajemen risiko	Pengumpulan data laporan keuangan	Valuasi perusahaan
Preparation		<i>Company valuation before the implementation of risk management system</i>	<i>Collection of financial statement data</i>	<i>Company valuation</i>
			Perhitungan valuasi	
			<i>Calculation of valuation</i>	
			Analisa hasil valuasi	
			<i>Analysis of valuation results</i>	
	2	Aktivasi tim SKMR	Sosialisasi konsep manajemen risiko berbasis nilai perusahaan (ISO 31000:2018)	Evaluasi pre & post test manajemen risiko
			<i>Socialization of company's value-based risk management concept (ISO 31000:2018)</i>	<i>Evaluation of pre & post test of risk management</i>

3	Penentuan maturity level kesadaran manajemen risiko	Analisa hasil post test	Tingkat maturity risk awareness
	<i>Determination of the maturity level of risk management awareness</i>	<i>Analysis of post-test results</i>	<i>Maturity level of risk awareness</i>
		Diskusi penentuan langkah sela bagi skema penerapan manajemen risiko	Anggota mempunyai keseragaman pemahaman akan risk management
4		<i>Discussion on determining the interim steps for risk management implementation scheme</i>	<i>Members have uniformed understanding of risk management</i>
	Kick-off gerakan sadar risiko	Tim SKMR melakukan survey risiko operasi di setiap unit dan bagian kerja menggunakan kertas kerja yang telah disiapkan	Teridentifikasinya risiko operasi di perusahaan
	<i>Risk conscious movement kick-off</i>	<i>SKMR team conduct operation risks in each unit and work section using prepared working paper</i>	<i>Operation risk in the company identified</i>
5	Perancangan infrastruktur manajemen risiko	Pelatihan prosedur manajemen risiko	Membekali semua anggota perusahaan akan manajemen risiko di setiap unit
	<i>Designing risk management infrastructure</i>	<i>Risk management procedure training</i>	<i>Equip all members of the company on risk management in each unit</i>
		Pelatihan proses pengukuran, pemetaan dan mitigasi risiko kepada tim SKMR	Tim SKMR memiliki kapasitas yang seragam demi terciptanya synergy
		Training on the process of measuring, mapping, and mitigating risks to the SKMR team	SKMR team has uniformed capacity for the creating synergy

6	Adopsi manajemen risiko di setiap kebijakan perusahaan	Analisa dan diskusi untuk proses adopsi manajemen risiko ke dalam setiap kebijakan perusahaan	Setiap kebijakan perusahaan disertai pertimbangan manajemen risiko
	<i>Adoption of risk management in every company policy</i>	<i>Analysis and discussion for the process of adopting risk management in every company policy</i>	<i>Every company policy is accompanied by consideration of risk management</i>
Penerapan manajemen risiko secara penuh di perusahaan	7	Aktivasi tim SKMR	Laporan manajemen risiko semester 1 tahun 2019
<i>Full implementation of risk management in the company</i>		<i>Activation of SKMR team</i>	<i>Risk management report</i>
		Pelatihan CRMO bagi tim SKMR	Tim SKMR tersertifikasi CRMO
		<i>CRMO training for SKMR team</i>	<i>CRMO certified SKMR team</i>
8	Sistem manajemen risiko go life	Publikasi penerapan manajemen risiko di perusahaan	Persiapan langkah kerja untuk semester 2 tahun 2019
	<i>Go life risk management system</i>	<i>Publication of risk management in company</i>	<i>Preparation of working steps for the 2nd semester of 2019</i>
		Evaluasi dan penyempurnaan berkala	Hasil evaluasi dan rencana tindak lanjut penyempurnaan sistem
		<i>Periodic evaluation and improvement</i>	<i>Evaluation result and follow-up plan for system improvement</i>



3.11

Informasi Bad Governance yang Belum Diperbaiki / Kasus Hukum

Sampai dengan akhir 2018, terdapat beberapa kasus hukum berupa gugatan perdata yang dihadapi PT. DJAKARTA LLOYD (Persero). Kasus hukum tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)

- a. Pada 9 Juli 2013 berdasarkan putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat No. 36/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN Niaga Jkt.Pst; PT DJAKARTA LLOYD (Persero) diputuskan dalam keadaan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU).
- b. Pada 19 Desember 2013 berdasarkan putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat No.36/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN Niaga Jkt.Pst; PT DJAKARTA LLOYD (Persero) telah disahkan Perjanjian Perdamaian antara PT DJAKARTA LLOYD (Persero) dengan para Kreditur.
- c. Adapun secara singkat isi proposal perdamaian adalah sebagai berikut:
 - 1) Pembayaran utang dengan *grace period* 5 tahun dan akan mulai dicicil selama 13 tahun.
 - 2) Pembayaran utang akan dilaksanakan setiap triwulan dan dimulai pada triwulan pertama 2019;
 - 3) Perusahaan menganggarkan Rp41,6 miliar pertahun untuk pembayaran utang.
 - 4) Utang Preferen yaitu hutang pajak tidak dilakukan pemotongan utang (*haircut*) tetapi mengajukan perpanjangan waktu pelunasan dengan cara mencicil sebesar

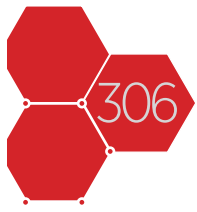
Unresolved Legal Cases / Bad Governance Information

As of the end of 2018, there were several legal cases in the form of civil claims faced by PT. DJAKARTA LLOYD (Persero). The legal cases are as follows:

1. Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU)

- a. On July 9, 2013 based on the decision of the Central Jakarta Commercial Court No.36/Pdt. Sus/PKPU/2013/PN Niaga Jkt.Pst; PT DJAKARTA LLOYD (Persero) was decided to be in a state of Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU).
- b. On December 19, 2013 based on the decision of the Central Jakarta Commercial Court No.36/Pdt. Sus/PKPU/2013/PN Niaga Jkt.Pst; PT DJAKARTA LLOYD (Persero) has approved the Peaceful Settlement between PT DJAKARTA LLOYD (Persero) with the Creditors.
- c. The brief contents of the peaceful settlement proposal are as follows:
 - 1) Payment of debt with a grace period of 5 years and will begin installments for 13 years.
 - 2) Debt payments will be carried out quarterly and will begin in the first quarter of 2019;
 - 3) The company budgeted Rp41.6 billion per year for debt payments.
 - 4) Debt Preference, namely tax debt is not deducted by debt (haircut) instead submitting extension of repayment time by installments of 2.5% per year for approximately 13 years and the remainder

- 2,5% pertahun selama kurang lebih 13 tahun dan sisanya akan dijadwalkan ulang sesuai dengan PMK 17 Tahun 2007 tentang penyelesaian piutang.
- 5) Utang separatis tidak dibayar dan dipersilahkan untuk mengeksekusi jaminan.
 - 6) Utang Konkuren:
 - ☐ Utang dengan nilai kurang dari Rp150 Juta tidak dilakukan *haircut* dan langsung dibayarkan.
 - ☐ Utang RDI tidak dilakukan *haircut* tetapi mengajukan perpanjangan waktu pelunasan dengan cara mencicil sebesar 2,5% pertahun selama kurang lebih 13 tahun dan sisanya akan dijadwalkan ulang sesuai dengan PMK 17 Tahun 2007 tentang penyelesaian piutang.
 - ☐ Utang MTN dilakukan *haircut* sebesar 90% dan dicicil selama 13 tahun.
 - ☐ Utang konkuren lainnya dilakukan *haircut* sebesar 32,5% dan dicicil selama 13 tahun.
 - ☐ Utang Pesangon dan Pensiun tidak di *haircut* dan akan dicicil selama 3 (tiga) tahun.
- d. Terbit Peraturan Pemerintah RI No. 126 Tahun 2015 Tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara Melalui Penerbitan Saham Baru pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT DJAKARTA LLOYD. Didalam PP tersebut pada intinya diatur hal-hal sebagai berikut : (1) Penerbitan Saham baru sebanyak 437.897.037,175 yang akan diambil bagian oleh Kreditor Konkuren sesuai dengan Putusan Pengesahan Homologasi tanggal 19 Desember 2013; (2) Saham yang diambil bagian adalah saham tanpa hak suara dan bersifat sementara.
- e. Pada 27 Desember 2017 dilakukan *debt to equity swap* (DES) berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Menteri BUMN sebagaimana dimuat di dalam akta No. 01 tertanggal 1 November 2017 dibuat dihadapan Lenny Janis Ishak, SH Notaris di Jakarta Selatan.
- f. Pada 23 Januari 2018, DJAKARTA LLOYD memberitahukan secara tertulis kepada Kreditor PKPU mengenai telah dilakukannya DES.
- g. Saat ini sedang dilakukan pemutakhiran data para kreditor untuk dapat dilakukan pembayaran/*buyback* saham.
- will be rescheduled in accordance with PMK 17 of 2007 regarding settlement of receivables.
- 5) Separatist debt is not paid and is invited to execute collateral.
 - 6) Concurrent Debt:
 - ☐ Debt with a value of less than Rp150 million did not get a haircut and was paid immediately.
 - ☐ RDI debt did not get a haircut instead submitted an extension of repayment time by installments of 2.5% per year for approximately 13 years and the remainder will be rescheduled in accordance with PMK 17 of 2007 regarding settlement of receivables.
 - ☐ MTN debt got a haircut of 90% and will be paid in installments for 13 years.
 - ☐ Other concurrent debt got a haircut of 32.5% and will be paid in installments for 13 years.
 - ☐ Severance and Pension Debt did not get a haircut and will be paid in installments for 3 (three) years.
- d. The Republic of Indonesia Government Regulation No. 126 of the year 2015 was issued regarding the Changes of Structure in the State Ownership through the Issuance of New Shares for PT DJAKARTA LLOYD (Persero). The Government Regulation basically regulates the following matters: (1) Issuance of 437,897,037,175 new Shares to be taken in part by Concurrent Creditors in accordance with the Decision of Ratification of Homologation dated December 19, 2013; (2) Shares that are taken in part are shares without voting rights and are temporary
- e. On December 27, 2017 a debt to equity swap (DES) was carried out based on the deed of the Decree of the Minister of SOEs as contained in deed No. 01 dated November 1, 2017 made before Lenny Janis Ishak, SH Notary in South Jakarta.
- f. On January 23, 2018, DJAKARTA LLOYD notified the PKPU Creditors in writing regarding the implementation of the DES.
- g. Currently, the data for the creditors is being updated to make shares payments/buybacks.



2. Gugatan Perdata Wanprestasi oleh PT. Mentari Sejahtera Perkasa

PT Mentari Sejahtera Perkasa ("PT Mentari") adalah salah satu penyewa dari unit-unit kontainer milik PT Jakarta Lloyd (Persero) dimana saat ini unit-unit kontainer tersebut tersebar di Jakarta, Luwuk, Ternate, Lembar, Gorontalo, Bau-bau, Tobelo, Makassar dan Badas.

Alasan PT Mentari menggugat DJAKARTA LLOYD adalah unit-unit kontainer tersebut disimpan di lahan-lahan milik PT Mentari dan setelah perjanjian sewa berakhir tidak kunjung diambil kembali oleh DJAKARTA LLOYD sehingga menimbulkan kerugian bagi PT Mentari.

Tidak diambil kembalinya unit-unit kontainer oleh DJAKARTA LLOYD dianggap sebagai wanprestasi oleh PT Mentari. Saat ini, gugatan PT Mentari sedang dalam proses Persidangan Tingkat Pertama di Pengadilan Niaga Surabaya.

3. Gugatan Perdata Perbuatan Melawan Hukum oleh Ny. Najoan Pangemanan C.T Dkk

Ny. Najoan Pangemanan C.T dkk ("Ny. Najoan dkk") adalah pensiunan karyawan dan istri dari pensiunan karyawan PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) yang menempati lahan yang terletak di Jl. Komplek Wisma Jakarta Lloyd, RT 0010 RW 003, Kelurahan Jelambar, Kecamatan Grogol, Jakarta Barat, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama DJAKARTA LLOYD No.52/KEU/DIRUT/1976.

Lahan yang terletak di lokasi tersebut merupakan lahan milik DJAKARTA LLOYD yang telah dijual kepada PT Karsindo Utama. Gugatan perdata perbuatan melawan hukum yang diajukan oleh Ny. Najoan dkk didasarkan pada belum pernah dicabutnya SK No.52/KEU/DIRUT/1976 yang menjadi dasar hak menempati lahan dan permintaan ganti rugi oleh Ny. Najoan Dkk. Saat ini gugatan Ny. Najoan Dkk sedang dalam proses Persidangan Tingkat Pertama di Pengadilan Negeri Jakarta Barat.

4. Gugatan Perdata Wanprestasi PT ASL Shipyard Indonesia

PT ASL Shipyard Indonesia (PT ASL) adalah vendor *docking* kapal PT DJAKARTA LLOYD (Persero) dimana pada 10 Juni 2011 PT ASL mendapatkan pekerjaan *docking* kapal dari DJAKARTA LLOYD untuk kapal KM Jatianom PB 400; KM Jatiwangi PB 400; KM Jatipura PB 400; KM MH Thamrin PB 1600; dan KM Sam Ratulangi PB 1600 dengan nilai pekerjaan sebesar Rp32.327.009.448,00.

2. Civil Lawsuit Default by PT. Mentari Sejahtera Perkasa

PT Mentari Sejahtera Perkasa ("PT Mentari") is one of the tenants of the container units owned by PT Jakarta Lloyd (Persero) where currently these container units are spread all over Jakarta, Luwuk, Ternate, Lembar, Gorontalo, Bau-bau, Tobelo, Makassar and Badas.

The reason PT Mentari sued DJAKARTA LLOYD was that the container units were stored on land owned by PT Mentari and after the lease agreement ended the containers were not retrieved by DJAKARTA LLOYD, causing losses to PT Mentari.

The failure to retrieve the container units by DJAKARTA LLOYD was considered a default by PT Mentari. At present, the lawsuit of PT Mentari is in the process of the Court Proceedings of the First Instance at the Surabaya Commercial Court.

3. Unlawful Action Civil Lawsuit by Mrs. Najoan Pangemanan C.T and et al

Mrs. Najoan Pangemanan C.T et al ("Mrs. Najoan et al") are retired employees and wives of retired employees of PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) which occupies the land located on Jl. Wisma Jakarta Lloyd Complex, RT 0010 RW 003, Jelambar Village, Grogol District, West Jakarta, based on the Director's Decree DJAKARTA LLOYD No.52/KEU/DIRUT/1976.

The land situated at that location is a land owned by DJAKARTA LLOYD which has been sold to PT Karsindo Utama. The unlawful action civil lawsuit was filed by Mrs. Najoan et al were based on the fact that SK No.52/KEU/DIRUT/1976 had never been revoked on the basis of land occupation rights and compensation requests by Mrs. Najoan et al. At the present, Mrs. Najoan et al is in the process of the Court Proceedings of the First Instance at the West Jakarta District Court.

4. Civil Lawsuit Default by PT ASL Shipyard Indonesia

PT ASL Shipyard Indonesia (PT ASL) is a ship docking vendor of PT DJAKARTA LLOYD (Persero) where on June 10, 2011 PT ASL won a ship docking tender from DJAKARTA LLOYD for KM Jatianom PT 400; KM Jatiwangi PB 400; KM Jatipura PB 400; KM MH Thamrin PB 1600; and KM Sam Ratulangi PB 1600 with a job in the value of Rp32,327,009,448.00.

Pada praktiknya, DJAKARTA LLOYD hanya mengirimkan 1 (satu) kapal yaitu KM MH Thamrin PB 1600 untuk dilakukan *docking* di PT ASL. Dalam perjalanannya setelah selesai dilakukan *docking*, yaitu pada 14 Juli 2012 PT ASL mengajukan tagihan sebesar Rp24.802.007.474,00. Tagihan ini lalu tidak dapat dibayar oleh DJAKARTA LLOYD.

Atas tidak dibayarnya tagihan, PT ASL pada 3 Mei 2017 lalu mengajukan gugatan wanprestasi kepada PT Djakarta Lloyd melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Di dalam gugatan wanprestasi tersebut, PT ASL tidak hanya menagih biaya *docking* kapal, melainkan juga menagih biaya-biaya pemeliharaan dan biaya *wharfage* (uang tambat) sehingga biaya-biaya yang dituntut oleh PT ASL yaitu:

In practice, DJAKARTA LLOYD only sent 1 (one) ship, namely KM MH Thamrin PB 1600 for docking at PT ASL. On its way after the docking was completed, namely on July 14, 2012 PT ASL submitted a bill of Rp24,802,007,474.00. This bill was then not paid by DJAKARTA LLOYD.

For the non-payment of the bill, PT ASL on May 3, 2017, filed a default lawsuit to PT Djakarta Lloyd through the Central Jakarta District Court. In the default lawsuit, PT ASL not only charged ship docking fees, but also charged maintenance costs and wharfage fees (mooring money) so that the costs demanded by PT ASL are:

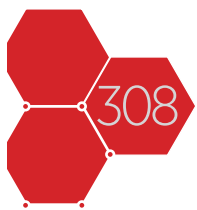
No.	PEKERJAAN JOB DESCRIPTION	NILAI PEKERJAAN JOB VALUE
	Biaya Pekerjaan dan <i>wharfage</i> periode 23 Juni 2011 s/d 20 Juni 2012 <i>Wharfage and Work Expenses for June 23, 2011 to June 20, 2012 period</i>	Rp24.802.007.474 Rp24,802,007,474
	Biaya Pemeliharaan dan <i>wharfage</i> periode 21 Juni 2012 s/d 31 Desember 2014 <i>Wharfage and Maintenance Expenses for June 21, 2012 to December 31, 2014 period</i>	Rp7.532.915.680 Rp7,532,915,680
	Biaya Pemeliharaan dan <i>wharfage</i> periode 1 Januari 2015 s/d 31 Oktober 2015 <i>Wharfage and Maintenance Expenses for January 1, 2015 to October 31, 2015 period</i>	Rp2.315.426.330 Rp2,315,426,330
	Biaya Pemeliharaan dan <i>wharfage</i> periode 01 November 2015 s/d 31 November 2016 <i>Wharfage and Maintenance Expenses for November 01, 2015 to November 31, 2016 period</i>	Rp2.567.721.540 Rp2,567,721,540
	Biaya <i>wharfage</i> periode 1 Januari 2007 s/d kapal meninggalkan PT ASL <i>Wharfage Expenses for January 01, 2007 up to the time the vessel left PT ASL</i>	Rp3.764.200 /hari Rp3,764,200 /day

Dalam pengadilan tingkat pertama (Pengadilan Negeri) dan tingkat kedua (Pengadilan Tinggi) DJAKARTA LLOYD telah kalah dan dihukum untuk membayar biaya-biaya tersebut diatas. Perseroan saat ini tengah mengajukan upaya hukum kasasi.

In the court proceedings of the first instance (District Court) and the second instance (High Court) DJAKARTA LLOYD has been defeated and sentenced to pay the fees mentioned above. The Company is currently filing a cassation legal effort.

PT ASL tidak termasuk di dalam kreditur PKPU, sehingga terdapat resiko apabila PT ASL pada tingkat Kasasi kembali memenangkan gugatan, maka PT ASL akan mengajukan gugatan PKPU terhadap PT Djakarta Lloyd.

PT ASL is not included in the PKPU creditor, so there is a risk that if PT ASL at the Cassation level wins the claim again, then PT ASL will file a PKPU claim against PT Djakarta Lloyd.



5. Gugatan Pemegang MTN Julia Thandra CS

- a. Berdasarkan Medium Term Notes (MTN) yang diterbitkan oleh PT DJAKARTA LLOYD pada 1997, Julia Tjandra dan Jerry Farolan mengajukan permohonan PKPU terhadap DJAKARTA LLOYD, karenanya pada 9 Juli 2013 Perseroan ditetapkan dalam keadaan PKPU.
- b. Berdasarkan proposal perdamaian revisi tertanggal 27 November 2013 khusus untuk hutang MTN diberlakukan *haircut* sebesar 90% sedangkan kreditur lain dilakukan *haircut* sebesar 32,5%.
- c. Pada 19 Desember 2013 berdasarkan putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat No. 36/Pdt. Sus/PKPU/2013/PN Niaga Jkt.Pst; PT DJAKARTA LLOYD telah disahkan Perjanjian Perdamaian (homologasi) berdasarkan proposal perdamaian 27 November 2013 antara Perseroan dengan para Kreditur.
- d. Pada 19 Desember 2013 Julia Tjandra lalu mengajukan kasasi atas putusan homologasi tersebut.
- e. Pada 2 April 2014 terdapat kesepakatan antara Direktur Utama DJAKARTA LLOYD dengan Julia Tjandra Cs untuk menyetujui perubahan nilai *haircut* MTN Julia Tjandra menjadi sama dengan kreditur lainnya yaitu sebesar 32,5%.
- f. Pada 2 April 2014 atas kesepakatan perubahan *haircut* Julia Tjandra cs mencabut kasasi putusan homologasi.
- g. Pada 15 April 2014 terbit putusan Mahkamah Agung No. 137/K/PDT.SUS-PKPU/2014 yang menolak Kasasi Julia Tjandra, berdasarkan putusan ini maka putusan penetapan homologasi tertanggal 19 Desember 2013 telah berkekuatan hukum tetap.
- h. Pada 28 Desember 2015 Terbit Peraturan Pemerintah RI No. 126 Tahun 2015 Tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara Melalui Penerbitan Saham Baru pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT DJAKARTA LLOYD. Didalam PP tersebut pada intinya diatur hal-hal sebagai berikut : (1) Penerbitan Saham baru sebanyak 437.897.037,175 yang akan diambil bagian oleh Kreditur Konkuren sesuai dengan Putusan Pengesahan Homologasi tanggal 19 Desember 2013; dan (2) Saham yang diambil bagian adalah saham tanpa hak suara dan bersifat sementara.
- i. Pada 28 Desember 2015 terbit Laporan hasil revidi atas laporan hasil audit laporan keuangan DJAKARTA LLOYD Nomor: LR-146/D502/1/2015 yang menegaskan bahwa

5. Claims of MTN Holders by Julia Thandra et al

- a. Based on the Medium Term Notes (MTN) published by PT DJAKARTA LLOYD in 1997, Julia Tjandra and Jerry Farolan submitted a PKPU application to DJAKARTA LLOYD, therefore on July 9, 2013 the Company was determined to be PKPU.
- b. Based on the revised peaceful proposal dated November 27, 2013 specifically for MTN debt, a haircut of 90% was applied while other creditors carried out a haircut of 32.5%.
- c. On December 19, 2013 based on the decision of the Central Jakarta Commercial Court No. 36/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN Niaga Jkt.Pst; PT DJAKARTA LLOYD has passed a Peaceful Agreement (homologation) based on the 27 November 2013 peaceful proposal between the Company and the Creditors.
- d. On December 19, 2013 Julia Tjandra then submitted an appeal for the decision on the homologation.
- e. On April 2, 2014 there was an agreement between the Managing Director of DJAKARTA LLOYD and Julia Tjandra et al to approve the changes in the value of Julia Tjandra's MTN haircut to be the same as the other creditors, namely 32.5%.
- f. On April 2, 2014, upon the agreement to change the haircut, Julia Tjandra et al revoked the appeal of the homologation verdict.
- g. On April 15, 2014 a Supreme Court decision No. 137/K/PDT.SUS-PKPU/2014 was issued which deny the Cassation of Julia Tjandra, based on this ruling, the decision on the determination of homologation dated December 19, 2013 has a permanent legal force.
- h. On December 28, 2015 Republic of Indonesia Government Regulation No. 126 of 2015 was issued regarding the Changes in the Structure of the State Ownership through the Issuance of New Shares for PT DJAKARTA LLOYD (Company). The PP basically regulates the following matters: (1) Issuance of 437,897,037,175 new Shares to be taken part by Concurrent Creditors in accordance with the Decision of Ratification of Homologation dated December 19, 2013; and (2) Shares taken in part are shares without voting rights and are temporary.
- i. On December 28, 2015 a report on the review on the DJAKARTA LLOYD financial report audit report Number: LR-146/D502/1/2015 was published which confirms that an agreement regarding the change in haircut value from 90%

kesepakatan mengenai perubahan nilai haircut 90% menjadi 32,5% adalah Tidak sesuai dengan keputusan Homologasi PKPU dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas khususnya Pasal 41 (1) yang berbunyi “Penambahan modal perseroan dilakukan berdasarkan persetujuan RUPS”.

- j. Pada 24 Juni 2016 membalas surat Kuasa Hukum Julia Tjandra No. 176/DIRUT/S/VI/2016 Perihal Tanggapan atas Penyelesaian Tagihan, DJAKARTA LLOYD berdasarkan surat No. Surat No. 176/DIRUT/S/VI/2016 Perihal Tanggapan atas Penyelesaian Tagihan, PT Djakarta Lloyd menyampaikan hal-hal sbb: (1) Berdasarkan putusan pengesahan Homologasi, dicantumkan hutang MTN akan di *haircut* sebesar 90% sehingga nilai setelah *haircut* menjadi 10% dari nilai semula; dan (2) Berdasarkan putusan MA atas kasasi Julia Tjandra bahwa alasan keberatan Pemohon bukan merupakan alasan Kasasi sebagaimana dimaksud oleh Undang-undang MA.

6. Permasalahan Eks Pegawai/Pensiun

- A. Pensiun
DJAKARTA LLOYD berdasarkan Berita Acara Mediasi No. 001/0367.2013/LM/BA.Med/XI/2017 tanggal 30 November 2017 telah sepakat dan setuju untuk membayar hak-hak pensiunan PT Djakarta Lloyd yaitu:
- a) Pensiun Paket akan dibayarkan sebesar 60 (enam puluh) kali Nilai Uang Pensiun.
 - b) Ketentuan mengenai Tunjangan Kesehatan sebesar 10 dan 5 kali ditiadakan;
 - c) Pembayaran uang pensiun akan dilaksanakan 3 (tiga) bulan setelah tanggal kesepakatan.
- Dari total kewajiban pembayaran Pensiun yaitu sebesar Rp9.796.484.462, masih tersisa Rp2.332.170.297.

- B. Eks Pegawai
Berdasarkan SK No. Dirut.071/KP.906/DL-2005 tertanggal 25 Mei 2005 Tentang Perubahan Atas Tabel Perhitungan Uang Pesangon, DJAKARTA LLOYD memberikan uang pesangon kepada Para Pegawai yang menginginkan untuk mengakhiri masa kerja dengan diberikan uang pesangon tanpa mendapatkan uang Pensiun.

Sejak 2013 sampai dengan tahun 2016 telah terdapat 116 orang yang mengambil Pesangon berdasarkan SK tersebut dengan total nilai sebesar Rp44.629.558.919.

to 32.5% is not in accordance with the PKPU Homologation decision and statute No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies specifically Article 41 (1) which reads “The company’s capital addition is carried out based on the approval of the GMS”.

- j. On June 24, 2016 in reply to Julia Tjandra’s Letter of Attorney No. 176/DIRUT/S/VI/2016 Regarding the Response to the Settlement of Bills, DJAKARTA LLOYD based on Letter No. Letter No. 176/DIRUT/S/VI/2016 Regarding the Response to the Settlement of Bills, PT Djakarta Lloyd conveyed the following: (1) Based on the ratification decision of Homologation, it is stated that MTN debt will be in the haircut of 90% so that the value after the haircut is 10% of the original value; and (2) Based on the Supreme Court’s ruling on Julia Tjandra’s appeal that the reason for the Petitioner’s objection is not the reason for the Cassation as referred to the Supreme Court Law.

6. In Regards to Ex-Employees/Pensions

- A. Pensions
DJAKARTA LLOYD based on the Mediation Minutes No. 001/0367.2013/LM/BA.Med/XI/2017 dated November 30, 2017 have acquiesced and agreed to pay the rights of retirees of PT Djakarta Lloyd, which are:
- a) Pension Package will be paid 60 (sixty) times the Value of Pension Money.
 - b) Provisions concerning Health Benefits in the amount of 10 and 5 times are annulled;
 - c) Payment of the pension will be carried out 3 (three) months after the date of the agreement.
- Of the total pension payment obligations which amounted to Rp9,796,484,462, there is still Rp2,332,170,297 left to be paid out.

- B. Former Employees
Based on Decree No. Dirut.071/KP.906/DL-2005 dated May 25, 2005 Regarding Amendments to the severance table, DJAKARTA LLOYD provides severance pay to employees who wish to end their term of employment by being given severance pay without obtaining pension money.

Since 2013 up to 2016 there have been 116 people who took severance based on the decree with a total value of Rp44,629,558,919.



Bahwa diluar dari 116 eks pegawai DJAKARTA LLOYD yang mengambil uang pesangon berdasarkan SK Dirut No. 071 tersebut, terdapat 98 orang Eks Pegawai PT DJAKARTA LLOYD yang melakukan gugatan kepada Pengadilan Hubungan Industrial.

Pada 11 April 2013, Pengadilan Industrial Pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengeluarkan putusan No. 172/PHI.G/2012/PN.JKT.PST yang pada intinya menetapkan mewajibkan PT Djakarta Lloyd membayarkan 1.Upah; 2.Uang Pesangon; 3.Uang Penghargaan Masa Kerja; 4.Uang Penggantian Hak; dan 5. Upah Tertunggak.

Atas putusan tersebut, DJAKARTA LLOYD mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Dalam perjalanannya terjadi perdamaian antara para eks Pegawai dengan Perseroan dimana disepakati Perusahaan akan membayar dan eks pegawai bersedia untuk menerima 2 (dua) komponen pembayaran yaitu berupa 1. Gaji yang tertunggak dan 2. Uang Pesangon.

Atas perdamaian tersebut, Perseroan lalu mencabut kasasi dan melakukan pembayaran kepada eks pegawai sesuai dengan perjanjian Perdamaian. Permasalahan baru muncul ketika saat ini para eks pegawai yaitu terdiri dari sekitar 52 Pegawai yang telah menerima hak-haknya berdasarkan Perjanjian Perdamaian menuntut kembali pelaksanaan putusan pengadilan Hubungan Industrial No. 172 tersebut.

DJAKARTA LLOYD atas permasalahan tersebut telah beberapa kali melakukan mediasi, dan berpendapat bahwa Perseroan tidak dapat membayarkan hak eks Pegawai berdasarkan putusan pengadilan, karena antara para eks Pegawai dan PT Djakarta Lloyd (Persero) telah sepakat untuk tidak mengindahkan putusan pengadilan melainkan sepakat untuk mengikuti Perjanjian Perdamaian.

Sesuai dengan Board Manual PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 032.7/Kep/Dirut/X/2018, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan permasalahan perusahaan yang berhubungan dengan hukum dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

That apart from the 116 former employees of DJAKARTA LLOYD who took severance pay based on President Director Decree No. 071, there were 98 Former Employees of PT DJAKARTA LLOYD who filed a lawsuit against the Industrial Relations Court.

On April 11, 2013, the Industrial Court of Central Jakarta District Court issued decision No. 172/PHI.G/2012/PN.JKT.PST which essentially stipulates that requires PT Djakarta Lloyd to pay 1. Wages; 2. Severance Pay; 3. Gratuities; 4. Reimbursements; and 5. Unpaid Wages.

Based on this decision, DJAKARTA LLOYD filed an appeal to the Supreme Court. During this time, a peaceful agreement between Former Employees and the Company was made, whereas it was agreed upon that the Company would pay and the former employees were willing to accept 2 (two) components of payment in the form of 1. Unpaid Wages and 2. Severance Pay.

Based on this peaceful agreement, the Company revoked cassation and made payments to former employees in accordance with the Peaceful agreement. Problems arose when the former employees consisted of around 52 employees who had received their rights based on the Peaceful Agreement demanding the re-implementation of the Industrial Relations court ruling No. 172.

DJAKARTA LLOYD has mediated on the issue several times, and believes that the Company cannot pay the rights of former employees based on court decisions, due to an agreement between former employees and PT Djakarta Lloyd (Persero) not to heed court decisions instead agreeing to follow the Peaceful Agreement .

In accordance with the Board of Directors' Manual of PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) determined based on Directors Decree No. 032.7/Kep/Dirut/X/2018, the Corporate Secretary is responsible for ensuring that company issues relating to the law can be resolved in accordance with applicable regulations.





Code of Conduct

Management Compliance

Compliance is one of the main priorities of PT DJAKARTA LLOYD (Persero) in running business at all times, in additions to high quality standards, pro-active environmental policies and focus on operational and management process sustainability.

Management Team has its concerns and has given commitment to fair competition and compliance to all relevant national and international laws, especially related to corruption, bribery and pricing. Every internal or external violation to the prevailing laws will not be tolerated, and will be subjected to legal action according to the applicable regulations.



Untuk itu, DJAKARTA LLOYD memiliki Kode Etik tertulis yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan, karena didalamnya telah jelas menyatakan standar perilaku yang dipersyaratkan. Setiap karyawan DJAKARTA LLOYD diwajibkan membaca Kode Etik ini dan memberikan sebuah pengakuan tertulis.

Kepatuhan Kode Etik

Kepatuhan Kode Etik adalah pedoman internal Perusahaan yang berisikan konfigurasi nilai, sistem, etika kerja, komitmen, serta penegakan terhadap peraturan-peraturan yang diberlakukan di Perusahaan bagi setiap karyawan dalam menjalankan aktivitas pekerjaan. Kode Etik Kepatuhan bertujuan untuk mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha.

Kepatuhan Kode Etik dimaksudkan sebagai pedoman dasar dan bukan merupakan deskripsi rinci dari seluruh kebijakan Perusahaan maupun petunjuk pelaksanaan operasional, namun demikian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan Perusahaan ataupun perjanjian kerja bersama.

Di dalamnya dibahas masalah kepatuhan berdasarkan nilai-nilai dan pertimbangan – pertimbangan moral yang menyangkut integritas, hati nurani, kesadaran diri, profesionalisme dan citra positif yang mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) pada Badan Usaha Milik Negara, serta Kode Etik Umum, Moral dan Prinsip kehati-hatian sehingga diharapkan mampu menjaga kelangsungan usaha dan nama baik Perusahaan.

Latar Belakang dan Sistematika Kode Etik

Perusahaan menyadari arti pentingnya implementasi GCG sebagai salah satu alat untuk meningkatkan nilai perkembangan usaha, meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis jangka panjang secara berkesinambungan, untuk meningkatkan nilai pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Kepercayaan pemangku kepentingan seperti pegawai, mitra usaha, pemasok, pelanggan, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya merupakan faktor yang sangat menentukan bagi perkembangan dan kelangsungan usaha Perusahaan.

Kredibilitas Perusahaan dan kepercayaan sangat erat kaitannya dengan perilaku Perusahaan dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan. Pengelolaan Perusahaan selain harus mengikuti peraturan dan perundangan yang berlaku juga harus menjunjung tinggi

For this reason, DJAKARTA LLOYD has a written Code of Conduct that must be obeyed by all employees, because it has clear statements on the required behavior standards. Every employee of DJAKARTA LLOYD is required to read this Code of Conduct and to submit a written avowal.

Code of Conduct Compliance

Code of Conduct Compliance is the Company's internal guidelines that contains configurations of value, system, work ethic, commitment, and enforcement to regulations the Company applies for every employee in performing work activities. Compliance code of conduct aims to manifest a culture of compliance at all levels of the organization and business activities.

Code of Conduct Compliance is intended as the basic guidelines and not as detailed descriptions of all Company policies nor as the operational implementation guidelines, but nevertheless it is an inseparable part of Company policy or cooperation agreement.

The code of conduct compliance discuss about compliance based on values and moral considerations concerning integrity, conscience, self-awareness, professionalism, and positive image that refers to the Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PER-09/MBU/2012 in the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, and the General Code of Conduct, Moral and Precautionary Principle so that is expected to be able to maintain business continuity and the Company's reputation.

Code of Conduct Background and Systematics

The Company is aware that GCG implementation is important as one of the medium to increase business development value, to improve competitiveness and sustainable long-term business growth, to increase shareholders' value and stakeholders' confidence. Confidence of stakeholders such as employees, business partners, suppliers, customers, society, and other stakeholders is a very determinant factor for the development and sustainability of the Company.

The Company credibility and confidence are very closely related with the Company code of conduct in interacting with stakeholders. In addition to following rules and regulations, the Company management also required to uphold ethical norms and values. Awareness to carry out



norma dan nilai etika. Kesadaran untuk menjalankan etika yang baik akan meningkatkan dan memperkuat citra positif Perusahaan. Untuk itu Perusahaan harus memiliki pedoman yang berisikan norma dan etika yang dituangkan dalam Pedoman Perilaku Perusahaan.

Penyajian Pedoman Perilaku Perusahaan dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu : (1) Etika Bisnis Perusahaan; (2) Etika Perilaku Insan Perusahaan; serta (3) Penegakan dan Pelaporan. Etika Bisnis Perusahaan meliputi etika yang harus dipatuhi oleh Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Etika Perilaku Insan Perusahaan meliputi etika yang harus dipatuhi oleh setiap insan Perusahaan baik dalam menjalankan tugas-tugas internal dan di luar Perusahaan. Penegakan dan pelaporan meliputi mekanisme pelaporan pelanggaran dan sanksi.

Maksud, Tujuan dan Manfaat Kode Etik

Maksud Pedoman Kode Etik bagi Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Agar Perusahaan memiliki Pedoman Etika dalam menjalankan bisnis Perusahaan dan etika yang mengatur perilaku insan Perusahaan.
2. Agar setiap Pegawai DJAKARTA LLOYD memahami bahwa segala aktivitas Perusahaan berlandaskan pada prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik.

Tujuan Penerapan Kode Etik bagi Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai komitmen bersama untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi Perusahaan secara profesional dan beretika bisnis.
2. Sebagai panduan perilaku bagi seluruh Pegawai DJAKARTA LLOYD yang harus dipatuhi dalam melaksanakan segala aktivitas Perusahaan.
3. Mendorong seluruh Pegawai DJAKARTA LLOYD untuk berperilaku yang baik dalam melaksanakan segala aktivitas Perusahaan.
4. Menciptakan suasana kerja yang sehat dan nyaman dalam lingkungan Perusahaan.
5. Sebagai pegangan untuk menghindari benturan kepentingan dalam melaksanakan segala aktivitas Perusahaan.
6. Mewujudkan hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan.

Manfaat yang dapat diberikan dengan melaksanakan Kode Etik secara konsisten dan konsekuen adalah :

good ethics will enhance and strengthen the Company's positive image. For this reason the Company must have guidelines containing norms and ethics outlined in the Company's Code of Conduct.

The presentation of the Company's Code of Conduct is classified into 3 sections, namely : (1) Company Business Ethics; (2) Company Personnel Code of Conduct; and (3) Enforcement and Reporting. Company Business Ethics includes ethics the Company must obey in performing businesses. Company Personnel Code of Conduct includes ethics every personnel of the Company must obey in performing internal and external duties. Enforcement and reporting includes violation reporting mechanism and sanction.

Code of Conduct Purpose, Objective and Advantage

The purpose of Code of Conduct for the Company is as follows :

1. In order for the Company to have Ethical Guidelines in performing the Company's business and ethics that regulate the Company employees' attitudes.
2. In order for DJAKARTA LLOYD Staff understand that all Company activities is based on good corporate governance principles.

The Code of Conduct Objective for the Company is as follows :

1. As a shared commitment to manifest vision and performing the Company's missions in a professional and ethical manner.
2. As a guidance of conduct for all DJAKARTA LLOYD Staff to obey in performing all Company activities.
3. To encourage all DJAKARTA LLOYD Staff to be well-behaved in performing all Company activities.
4. To create healthy and comfortable working atmosphere within the Company.
5. As a guide to avoid conflicts of interest in performing all Company activities.
6. To manifest harmonious relationship with stakeholders.

Advantages can be given by consistently and consequently implementing Code of Conduct are :

1. Meningkatnya nilai Perusahaan dengan memberikan kepastian dan perlindungan kepada pemangku kepentingan dalam berhubungan dengan Perusahaan sehingga menghasilkan reputasi yang baik, yang akhirnya mewujudkan keberhasilan usaha dalam jangka panjang.
2. Terciptanya lingkungan kerja yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, etika dan keterbukaan, sehingga akan meningkatkan kinerja dan produktivitas setiap Pegawai DJAKARTA LLOYD secara menyeluruh.

1. Increasing the value of the Company by providing assurance and protection to stakeholders in relating with Company to produce good reputation that will ultimately manifest long-term business fruitfulness.
2. To create working atmosphere that upholds the values of honesty, ethics and openness that will thoroughly improve performance and productivity of every DJAKARTA LLOYD Staff.

PENEGAKAN DAN PELAPORAN

Komitmen Kode Etik

Agar seluruh pegawai DJAKARTA LLOYD memahami dan bersedia dengan penuh tanggung jawab melaksanakan CoC ini maka

1. Seluruh Pegawai DJAKARTA LLOYD wajib menandatangani "Pernyataan Kepatuhan" yang merupakan komitmen Pegawai DJAKARTA LLOYD untuk melaksanakan Kode Etik yang diperbaharui setiap tahun.
2. Direksi bertanggung jawab atas terlaksananya Pernyataan Kepatuhan bagi seluruh Pegawai DJAKARTA LLOYD.
3. Setiap Pegawai DJAKARTA LLOYD menerima satu salinan Pernyataan Kepatuhan dan menandatangani formulir Pernyataan Kepatuhan bahwa yang bersangkutan telah menerima, memahami dan setuju untuk mematuhi Kode Etik yang didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan.
4. Seluruh Pejabat Perusahaan bertanggungjawab dan memberi keteladanan bagi bawahannya atas penerapan Kode Etik tersebut.

Sosialisasi dan Internalisasi

Dalam rangka menegakkan Kode Etik ini maka seluruh Pejabat Perusahaan bertanggungjawab untuk memastikan Kode Etik telah disosialisasikan kepada seluruh pegawai. Adapun tujuan dari sosialisasi adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan pemahaman isi dari Kode Etik.
2. Mewujudkan kesadaran dari seluruh Pegawai untuk melaksanakan Kode Etik ini.
3. Memberikan pengertian bahwa Kode Etik

COMPLIANCE AND REPORTING

Code of Conduct Commitment

In order for all DJAKARTA LLOYD staff understand and willingly to be fully responsible implementing this CoC, then :

1. All of DJAKARTA LLOYD staff must sign "Compliance Statement" which is a commitment of DJAKARTA LLOYD Staff to perform annually updated Code of Conduct.
2. The Board of Directors is responsible for the implementation of Compliance Statement for all of DJAKARTA LLOYD Staff.
3. Every DJAKARTA LLOYD Staff receives a copy of Compliance Statement and sign a Compliance Statement form that the person concerning has received, understands and agrees to comply with the Code of Conduct documented by the Corporate Secretary.
4. All of Company Officers are responsible and be of exemplary for their subordinates in implementing the Code of Conduct.

Socialization and Internalization

In order to enforce the Code of Conduct, all Company Officers are responsible to ensure that the Code of Conduct has been socialized to all employees. The objectives of this socialization are as follows :

1. To manifest understanding of the Code of Conduct contents.
2. To embody awareness of all Employee to implement this Code of Conduct.
3. Providing understanding that the Code of Conduct



merupakan bagian tak terpisahkan dari praktik bisnis dan penilaian kinerja seluruh Pegawai Perusahaan.

Mekanisme Pelaporan Pelanggaran

Pelaporan atas pelanggaran Kode Etik dilakukan sebagai berikut :

1. Apabila terjadi pelanggaran atau penyimpangan maka pegawai DJAKARTA LLOYD wajib melaporkan pelanggaran tersebut kepada Tim Pengelola *Whistle Blowing System* (TPWBS) yang ditetapkan bersama Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Pengungkapan harus dilakukan dengan itikad baik dengan bukti dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari kehendak buruk/fitnah.
3. Pelapor wajib mencantumkan identitasnya dengan jelas pada laporan yang dibuat, disertai dengan bukti pendukung yang relevan. Penerima laporan wajib merahasiakan identitas pelapor.
4. Perusahaan wajib menindaklanjuti setiap laporan yang diterima sesuai prosedur dan mekanisme yang berlaku.

Sanksi atas Pelanggaran

Setiap Pegawai DJAKARTA LLOYD yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap Kode Etik ini

is an integral part of business practices and performance evaluation of all Company Employee.

Violation Reporting Mechanism

Reporting violations of the Code of Conduct is perform as follows:

1. If occurs violation or deviation then DJAKARTA LLOYD employee must report the violation to the Whistle Blowing System Management Team (TPWBS) set by the Board of Directors and the Board of Commissioners.
2. The disclosure of the violation must be done with good intentions with evidence and not as a personal complaint or based on bad will/slander.
3. The reporters must clearly state their identities in the report, accompanied with relevant supporting evidence. The report recipient must keep the reporters' identities confidential.
4. The Company must follow up every report received accordingly to the applicable procedures and mechanism.

Sanctions for Violation

Every DJAKARTA LLOYD Employee who is proven violated the Code of Conduct will be given the sanction

akan diberikan sanksi sesuai dengan kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu :

1. Sanksi bagi pegawai yang melakukan pelanggaran diputuskan oleh Direksi sesuai dengan tingkat pelanggaran setelah mendapat laporan atas pelanggaran yang terbukti dilakukan oleh pegawai yang bersangkutan.
2. Direksi memberikan arahan atas tindakan pembinaan, sanksi disiplin dan/atau tindakan lainnya serta pencegahan yang dilaksanakan oleh atasan langsung di lingkungan masing-masing.
3. Sanksi bagi Direksi yang melakukan pelanggaran diputuskan oleh Dewan Komisaris.
4. Sanksi bagi Dewan Komisaris yang melakukan pelanggaran diputuskan oleh pemegang saham.
5. Bila Mitra Kerja atau pemangku kepentingan yang melakukan pelanggaran, maka akan dikenakan ketentuan sebagaimana yang tertuang dalam kontrak. Apabila terkait dengan tindak pidana dapat diteruskan kepada pihak yang berwajib. ●●

in accordance with the applicable policies and legislations as follows

1. Sanctions for employee who commit violation is decided by the Board of Directors in accordance with the level of violation after receiving reports on the proven violation committed by the employee concerned.
2. The Board of Directors provides guidance in coaching, disciplinary sanctions and/or other actions and prevention perform by direct superior in their respective environment.
3. Sanctions for Directors who commit violation is decided by the Board of Commissioners.
4. Sanctions for the Board of Commissioners committing violation is decided by shareholders.
5. If Co-Worker or stakeholder commits violation, provisions will be imposed as stated in the contract. If it is related to a criminal act, it can be forwarded to the authorities. ●●



3.13 Budaya Perusahaan

Corporate Culture

Budaya adalah nilai-nilai atau falsafah yang sangat dihargai, diutamakan dan dijunjung tinggi serta dipakai sebagai petunjuk prinsip berperilaku dalam berbisnis. Perusahaan berkeyakinan bahwa dalam kondisi lingkungan bisnis pelayaran yang terus mengalami perkembangan, diperlukan pengembangan sikap mental, perilaku dan pola pikir yang sesuai dengan budaya perusahaan.

Untuk itulah, perusahaan mengembangkan budaya perusahaan yang akan menjadi identitas dan menjadi acuan perilaku setiap insan DJAKARTA LLOYD dalam bekerja dan berkarya, dan sebagai perekat yang mengikat seluruh insan perusahaan. Hal ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting agar setiap insan

Culture is values or philosophies highly valued, prioritized, honored, and used as a principle guidance in conducting business. The Company believes that in the conditions of continuously developing shipping business environment, it is necessary to develop mental attitudes, behaviour, and mindsets that fits with the corporate culture.

For this reason, the company develops a corporate culture that will become the company identity and behavioural reference for every DJAKARTA LLOYD personnel in working and performing business activities, and as a glue that unites all company people. This is a very important element of needs so that every DJAKARTA LLOYD personnel always



DJAKARTA LLOYD selalu siap dan memiliki respons yang sama dalam menghadapi berbagai perubahan-perubahan.

Nilai-nilai luhur yang dianut DJAKARTA LLOYD dan menjadi budaya perusahaan saat ini adalah :

1. Brave and Honest; berani dan jujur dalam mengambil setiap peluang bisnis.
2. Rapid and Responsive; cepat dan tanggap dalam setiap pelayanan.
3. Advanced and Innovative; mengedepankan gagasan terbaru dengan inovasi untuk setiap kebutuhan di masa depan.
4. Vigilant; memiliki kepekaan yang baik terhadap peluang dan tantangan di masa depan.
5. Optimistic; memiliki keyakinan yang kuat untuk mewujudkan setiap target dan harapan.

Budaya perusahaan tersebut dirangkum dalam tagline "BRAVO DJAKARTA LLOYD". ●●

be ready and has the same response in facing various changes.

The cultural values embraced by DJAKARTA LLOYD that becomes the corporate culture today are as follows:

1. Brave and Honest; Brave and honest in every business opportunities.
2. Rapid and Responsive; Rapid and perceptive in giving every service.
3. Advanced and Innovative; To put forward the latest ideas with innovation for every needs in the future.
4. Vigilant; Susceptible to opportunity and challenge in the future.
5. Optimistic; Have strong beliefs in manifesting every target and expectation.

The Company culture above is summarized in a tagline "BRAVO DJAKARTA LLOYD". ●●



3.14 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Employee and/or Management Stock Ownership Program

Sampai dengan akhir periode pelaporan, DJAKARTA LLOYD belum melaksanakan program kepemilikan saham untuk pekerja dan/atau manajemen (*Employee Stock Ownership Program/Management Stock Ownership Program*) yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham. Dengan demikian Laporan Tahunan ini tidak menyajikan informasi terkait *stock option* yang dimiliki pekerja dan manajemen, baik jumlah saham dan harga *exercise*, jangka waktu, persyaratan pekerja dan/atau manajemen yang berhak. ●●

As of the end of the financial statement period, DJAKARTA LLOYD has not enforced Employee Stock Ownership Program and/or Management Stock Ownership Program through stock option. Thus this Annual Report does not display information related to stock option owned by employee and management, in terms of number of shares, exercise price, timeline, and requirements for entitled employees and/or management. ●●





3.15 Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System(WBS)

Guna merealisasikan komitmen terhadap penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) secara konsisten dan berkesinambungan, DJAKARTA LLOYD membuat sebuah Pedoman Sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System / WBS*). Ini adalah suatu sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai indikasi tindakan pelanggaran yang terjadi di dalam suatu Perusahaan (*fraud*, diskriminasi atau penyimpangan lainnya) serta mendukung asas kewajaran dalam hubungan antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Pengaduan mengenai dugaan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip GCG wajib berdasarkan bukti-bukti yang

To realize commitment in consistent and continuous implementation of Good Corporate Governance (GCG), DJAKARTA LLOYD prepare a Guideline for Whistleblowing System (WBS). This is a system that can be used as a medium for witnesses to report informations about indications of violations occurring in a Company (fraud, discrimination or other violations) and to support the principle of fairness between the Company and stakeholders.

Complaint concerning suspicious violations of Good Corporate Governance principles must be based on

dapat dipertanggungjawabkan serta dengan niat baik untuk kepentingan Perusahaan. Informasi yang diperoleh dari mekanisme pelaporan pelanggaran yang dibangun Perusahaan, akan ditindaklanjuti baik dengan pengenaan sanksi yang tegas dan konsisten agar dapat menimbulkan efek jera bagi pelaku pelanggaran maupun bagi mereka yang berniat melakukan hal sama dan dapat menjadi masukan untuk perbaikan sistem bagi Perusahaan.

Landasan Hukum

Berdasarkan Pedoman Whistleblowing System, sistem pelaporan pelanggaran yang dimiliki oleh DJAKARTA LLOYD memiliki landasan hukum yaitu :

1. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pelindungan Saksi dan Korban sebagaimana telah diubah terakhir berdasarkan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pelindungan Saksi dan Korban
3. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
4. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
5. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-09/MBU/ 2012;
6. Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-19/MBU/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Pedoman Penundaan Transaksi Bisnis yang Terindikasi Penyimpangan dan/atau Kecurangan.
7. Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-16/S- MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.
8. Akta Pendirian PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd Nomor : 192 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 10 Desember 1976 Nomor 99 diubah dengan Akta Notaris H. Zawir Simon, SH Nomor : 3 123 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 10 Desember 1988 Nomor 75 diubah dengan Akta Notaris Imas Fatimah, SH Nomor : 50 Tambahan Berita Republik Indonesia tanggal 22 Oktober 1999 Nomor 85

accountable evidences and with good intentions for the benefit of the Company. Informations obtained from Whistleblowing mechanism prepared by the Company will be followed up with the imposition of strict and consistent sanctions so that it can cause deterrent effects for the violation perpetrators as well as those who intend to commit the same act and can become input to be adopted for system improvement for the Company.

Legal Basis

Based on Whistleblowing System Guidelines, the violation reporting system established by DJAKARTA LLOYD referred to legal bases, which are :

1. Law Number 19 of 2003 on State Owned Enterprises
2. Law Number 13 of 2006 on Witness and Victim Protection as last revised based on Law Number 13 of 2014 on Revision on Law Number 13 of 2006 on Witness and Victim Protection
3. Law Number 40 of 2007 on Limited Corporation
4. Law Number 14 of 2008 on Public Information Disclosure
5. The State Ministry of State Owned Enterprise Regulation Number: PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State Owned Enterprise as revised with The State Ministry of State Owned Enterprise Regulation Number : PER-09/MBU/2012;
6. The State Ministry of State Owned Enterprise Regulation Number : PER-09/MBU/2012 dated December 27, 2012 on Postponement of Business Transaction with Indication of Deviant and or Fraudulence
7. The Secretary of the Ministry of State Owned Enterprise Decision Number: SK-16/S-MBU/2012 dated June 6, 2012 on Assessment and Evaluation Indicator/Parameter on the Implementation of Good Corporate Governance in State Owned Enterprise.
8. PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd Deed of Establishment Number : 192 Supplement to the Republic of Indonesia Official Gazette dated December 10, 1976 Number 99 revised with Notarial Deed of H. Zawir Simon, SH Number : 3 123 Supplement to the Republic of Indonesia Official Gazette dated December 10, 1988 Number 75 revised with Notarial Deed of Imas Fatimah, SH Number : 50 Supplement to the Republic of



diubah dengan Akta Notaris Imas Fatimah, SH tanggal 14 Agustus 2008 Nomor 96, diubah dengan Akta Notaris Imas Fatimah, SH tanggal 07 Mei 2009 Nomor 09.

Organisasi Whistleblowing System

Pelaksanaan WBS dilakukan oleh organisasi yang ditunjuk Direksi atau Dewan Komisaris atau Pemangku Kepentingan yang terdiri dari:

1. Tim Pengelola Whistleblowing System
Tim Pengelola Whistleblowing System (TPWBS) dibentuk dan ditetapkan bersama oleh Direksi dan Dewan Komisaris untuk menyelenggarakan dan mengelola sistem pelaporan dugaan pelanggaran dengan susunan tim yang meliputi unsur Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengawas Internal, sebagai berikut :
 - a. Dewan Pengarah
 - i. Pemegang Saham
 - ii. Dewan Komisaris
 - iii. Direksi
 - b. Tim Pelaksana
 - i. Ketua : Sekretaris Perusahaan
 - ii. Wakil Ketua : Kepala Satuan Pengawas Internal
 - iii. Sekretaris : Sekretaris Direksi
 - iv. Anggota : Staf Satuan Pengawas Internal dan Staf Sekretaris Perusahaan
 - c. Sekretariat, yang diisi oleh resepsionis untuk menerima berkas pengaduan/pelaporan
2. Tim Investigasi
Tim Investigasi terdiri dari :
 - a. Auditor Internal serta pejabat lainnya yang ditunjuk oleh Direksi untuk melakukan investigasi atas dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Pegawai.
 - b. Auditor Eksternal yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk melakukan investigasi atas dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Insan DJAKARTA LLOYD.

Lingkup Pengaduan/Pelaporan dan Kewenangan Penanganan Pelaporan Dugaan Pelanggaran

Lingkup pengaduan/pelaporan yang akan ditindaklanjuti oleh Tim Pengelola Whistleblowing System merupakan tindakan pelanggaran yang merugikan atau berpotensi merugikan Perusahaan yang dilakukan oleh Insan DJAKARTA LLOYD, meliputi:

Indonesia Official Gazette dated October 22, 1999 Number 85 revised with Notarial Deed of Imas Fatimah, SH dated May 07, 2009 Number 09.

The Organization of Whistleblowing System

WBS implementation is conducted by an organization appointed by the Directors or the Board of Commissioners or Stakeholders that consists of the following :

1. The Whistleblowing System Management Team
The Whistleblowing System Management Team or *Tim Pengelola Whistleblowing System* (TPWBS) is formed and appointed jointly by the Directors and the Board of Commissioners to administer and manage a system of reporting suspected violation with a team structure including the Board of Commissioners, Directors, Corporate Secretary, Internal Auditor Unit, described as follows:
 - a. Directing Board
 - i. Shareholders
 - ii. The Board of Commissioners
 - iii. Directors
 - b. Executive Team
 - i. Chairperson : Corporate Secretary
 - ii. Vice Chairperson : Head of Internal Audit Unit
 - iii. Secretary : Director Secretary
 - iv. Members : Internal Audit Unit Staff and Corporate Secretary Staff
 - c. Secretariat, is filled by receptionist tasked to receive complaint/report documents
2. Investigation Team
The Investigation Team consists of the following :
 - a. Internal Auditor, as well as other officials appointed by the Directors to conduct investigation on suspected violation committed by the Employee.
 - b. External Auditor appointed by the shareholders to conduct investigation on suspected violation committed by DJAKARTA LLOYD Personnel.

Scope of Complaint/Report and Authority in Handling Suspected Violation Report

The scope of complaint/report will be followed up by the Whistle Blowing System Management Team are violations harmful or potentially harmful to the Company committed by DJAKARTA LLOYD Personnel, including the following :

1. Penyalahgunaan dan pemalsuan data dan/atau pembayaran klaim/tagihan.
2. Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi/golongan atau kepentingan lain di luar perusahaan.
3. Pembocoran rahasia perusahaan.
4. Pemberian gratifikasi kepada pihak lain yang tidak sesuai dengan Pedoman Pengendalian Gratifikasi.
5. Penyelewengan uang perusahaan.
6. Penggelapan aset.
7. Pemerasan.
8. Penipuan.
9. Benturan kepentingan.
10. Pelanggaran etika dan perbuatan asusila.
11. Korupsi.
12. Pencurian.
13. Kecurangan.

Kewenangan Penanganan Pelaporan Dugaan Pelanggaran

1. Dugaan Pelanggaran oleh Pegawai. Penanganan laporan dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Pegawai, merupakan kewenangan Direktur Utama.
2. Dugaan Pelanggaran oleh Direksi/Dewan Komisaris. Penanganan laporan dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi/Dewan Komisaris, merupakan kewenangan pemegang saham.

Tata Cara Pelaporan

1. Setiap insan DJAKARTA LLOYD atau pihak luar insan DJAKARTA LLOYD yang mengetahui terjadinya dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh insan DJAKARTA LLOYD lainnya wajib melaporkan kepada TPWBS.
2. Laporan sebagaimana dimaksud angka (1) disampaikan kepada TPWBS secara tertulis dengan menyebutkan identitas Pelapor disertai alamat dan nomor telepon yang dapat dihubungi serta melampirkan dokumen-dokumen bukti yang berkaitan dengan dugaan pelanggaran yang dimaksud.
3. Laporan dapat disampaikan langsung kepada Tim Pelaksana TPWBS atau melalui website perusahaan yaitu www.djakartalloyd.co.id.
4. Terhadap pelaporan tersebut, DJAKARTA LLOYD memberikan jaminan kerahasiaan identitas Terlapor selama dugaan pelanggaran ditangani dan belum terbukti.

1. Manipulation and forgery of data and/or payment of claim/bill.
2. Abuse of position for personal/group interests or other interests outside of the company.
3. Leaking confidential corporate information.
4. Granting gratification to other parties that are not in compliance to the Gratification Monitoring Guidelines.
5. Misappropriate use of corporate money.
6. Assets embezzlement.
7. Blackmail.
8. Fraudulence.
9. Conflict of interest.
10. Violation of ethical and immoral acts.
11. Corruption.
12. Theft.
13. Deceits.

Authority in Handling Suspected Violation Reports

1. Suspected Violations committed by Employees. Handling report of suspected violation committed by Employee is under the authority of the President Director.
2. Suspected Violations committed by Directors/ the Board of Commissioners. Handling report of suspected violation committed by Directors/the Board of Commissioners is under the authority of shareholders.

Reporting Procedures

1. Every personnel of DJAKARTA LLOYD or parties outside of DJAKARTA LLOYD personnel knowing of suspected violation committed by other personnel of DJAKARTA LLOYD must report the case to TPWBS.
2. Report referring to point (1) is submitted to TPWBS in writing, by mentioning the reporter's identity, address, and contactable phone number, as well as evidence documents related with the referred suspected violation.
3. The report can be directly submitted to TPWBS Executive Team or through the company website, www.djakartalloyd.co.id.
4. In regards to the report, DJAKARTA LLOYD provide confidentiality assurance to the Reporter's identity for as long as the allegations is being handled and has not been proven.



Penanganan Laporan Dugaan Pelanggaran

- 1) Sekretariat TPWBS menerima setiap laporan dugaan pelanggaran dan memberikan tanda terima laporan kepada Pelapor serta mencatat laporan tersebut yang memuat nomor urut laporan, tanggal penerimaan, nama Pelapor, nama Terlapor dan nama Petugas Penerima.
- 2) Sekretariat TPWBS melakukan verifikasi data terkait identitas Pelapor dan menganalisa pelaporan Pelapor apakah memenuhi unsur 4W+1H sebelum ditindaklanjuti oleh Tim Pelaksana TPWBS. Apabila belum memenuhi, Sekretariat dapat meminta klarifikasi dari Pelapor.
- 3) Pelaporan dugaan pelanggaran tanpa identitas Pelapor, maka Sekretariat TPWBS melalui Tim Pelaksana TPWBS menyampaikan laporan tersebut kepada Dewan Pengarah untuk mendapat persetujuan tindak lanjut atau tidak.
- 4) Setelah melakukan verifikasi dan analisa, Sekretariat TPWBS menyerahkan laporan kepada Tim Pelaksana TPWBS untuk ditindaklanjuti dengan proses penelitian awal dan pembahasan hasil penelitian tersebut dalam rapat Tim Pelaksana TPWBS.
- 5) Jika hasil penelitian awal memerlukan audit investigasi, maka Tim Pelaksana TPWBS membuat dan menyampaikan Laporan Hasil Penelitian Awal kepada Pengarah, yaitu:
 - (a) Pemegang saham apabila terlapor adalah Direksi / Dewan Komisaris; dan
 - (b) Direksi apabila terlapor adalah Pegawai.
- 6) Jika hasil penelitian awal tidak memerlukan audit investigasi, maka Tim Pelaksana TPWBS menyerahkan hasil penelitian awal tersebut kepada Sekretariat TPWBS untuk kemudian Sekretariat TPWBS membuat dan menyampaikan surat pemberitahuan kepada Pelapor bahwa pelanggaran tidak terbukti, serta mendokumentasikan surat dimaksud.
- 7) Dalam hal terlapor adalah Direksi/Dewan Komisaris, proses investigasi lebih lanjut diserahkan pada Pemegang Saham sesuai mekanisme yang berlaku di Kementerian BUMN, serta dapat menunjuk Auditor Eksternal untuk melakukan investigasi.
- 8) Dalam hal Terlapor adalah Pegawai, proses investigasi dilakukan dengan cara :
 - a) Direksi melakukan pembahasan dan / atau memberikan persetujuan / rekomendasi secara tertulis berupa surat tugas kepada Auditor Internal untuk memulai investigasi.
 - b) Auditor Internal melakukan investigasi dan melaporkan hasil investigasi kepada Direksi.

Suspected Violation Report Handling

- 1) TPWBS Secretariat receive every suspected violation report and issue receipt to the reporter, and registering the report along with its serial number, receiving date, name of the reporter, and name of the receiving officer.
- 2) TPWBS Secretariat perform data verification in relation with the Reporter's identity and analyzing the Reporter's report conformity with 4W1H element prior to being follow up by TPWBS Executive Team. If the report do not conform with the standard, the Secretariat can request clarification from the Reporter.
- 3) As for suspected violation report with no Reporter's identity, TPWBS Secretariat through TPWBS Executive Team will submit the report to the Directing Board for a follow-up approval.
- 4) After performing verification and analysis, TPWBS Secretariat will submit the report to TPWBS Executive Team for a follow-up process of initial investigation and investigation report discussion in the TPWBS Executive Team meeting.
- 5) If the initial investigation result required investigation audit, TPWBS Executive Team will prepare and submit the Initial Investigation Result Report to the Directing Board, which are :
 - (a) Shareholders, if the reportee is the Director/the Board of Commissioners; and
 - (b) Director, if the reportee is an Employee.
- 6) If the initial investigation did not required investigation audit, TPWBS Executive Team will submit the result of initial investigation to TPWBS Secretariat to be prepared and submitted a letter of notification to the Reporter stating that the violation was not proven, and TPWBS Secretariat will documented the referred letter.
- 7) If the reportee is one of the Directors/the Board of Commissioners, further investigation process will be handed over to the Shareholders in accordance to the mechanism applied in the Ministry of SOE, and Shareholders can also appoint External Auditor to perform the investigation.
- 8) If the Reportee is an Employee, the investigation process will be conducted by :
 - a) Directors will discuss and/or issue written approval/ recommendation in the form of assignment letter to the Internal Auditor to begin performing investigation.
 - b) Internal Auditor will perform investigation and reporting the result of the investigation to the

- c) Direksi melakukan pembahasan laporan hasil investigasi untuk mengambil suatu keputusan.
- d) Jika hasil investigasi menyatakan bahwa pelanggaran TERBUKTI,
 - i. Direksi menyampaikan rekomendasi sanksi kepada Divisi SDM, Umum & IT untuk diproses lebih lanjut.
 - ii. Divisi SDM, Umum & IT menyampaikan laporan pengenaan sanksi kepada Direksi dan Tim Pelaksana TPWBS.
 - iii. Tim Pelaksana TPWBS menyampaikan laporan dimaksud kepada Sekretariat untuk didokumentasikan.

Jika hasil investigasi menyatakan bahwa pelanggaran TIDAK TERBUKTI,

- i. Direksi menyampaikan hasil investigasi kepada Tim Pelaksana TPWBS.
 - ii. Tim Pelaksana TPWBS menyampaikan hasil tersebut kepada Sekretariat TPWBS.
 - iii. Sekretariat TPWBS membuat dan menyampaikan surat pemberitahuan kepada Pelapor bahwa pelanggaran tidak terbukti dan dianggap selesai, serta mendokumentasikan surat dimaksud.
- 9) Apabila pelanggaran tidak terbukti dan Pelapor meminta penjelasan terkait hal itu, Tim Pelaksana TPWBS atau Direksi Perusahaan dapat memberikan penjelasan dan / atau tanggapan atas permintaan Pelapor itu.

Perlindungan Bagi Pelapor

Dalam melaksanakan mekanisme pelaporan dugaan pelanggaran, Perusahaan menetapkan kebijakan perlindungan bagi pelapor, berupa :

1. Perusahaan wajib untuk melindungi Pelapor untuk mendorong keberanian pelapor untuk melaporkan pelanggaran dalam Perusahaan.
2. Perlindungan bagi pelapor mencakup :
 - a. Jaminan kerahasiaan identitas Pelapor dan isi laporan.
 - b. Jaminan keamanan bagi Pelapor terhadap perlakuan yang merugikan, seperti : pemecatan yang tidak adil, penurunan jabatan atau pangkat, pemindahan tempat kerja / mutasi tanpa alasan, pengurangan atau penahanan pembayaran gaji dan tunjangan lainnya, intimidasi, pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya dan catatan yang merugikan dalam file data pribadi.

Directors.

- c) The Directors will discuss the report of investigation result to make a decision.
- d) If the investigation result stated that the violation is PROVEN, then :
 - i. The Directors will extend a sanction recommendation to the HR, General Affairs & IT Division for further process.
 - ii. HR, General Affairs & IT Division will extend the sanction imposition to the Directors and TPWBS Executive Team.
 - iii. TPWBS Executive Team will extend the referred report to the Secretariat to be documented.

If the investigation result reveal that the violation was NOT PROVEN, then :

- i. The Directors will extend the investigation result to TPWBS Executive Team
- ii. TPWBS Executive Team will extend the result to TPWBS Secretariat.
- iii. TPWBS Secretariat will prepare and extend a letter of notification to the Reporter stating that the violation was not proven and the case is closed, as well as documenting the referred letter.

9. If the violation was not proven and the Reporter request for explanations, TPWBS Executive Team or Company Directors can provide the explanation and/or response to the Reporter's request.

Protection for Reporter

In implementing the mechanism of reporting suspected violation, the Company has set the policy of reporter protection, in forms of the following :

1. The Company is obliged to protect the Reporter to encourage the reporter to file for a report of violation within the Company.
2. Protection for the reporter includes :
 - a. Confidentiality assurance of the Reporter's identity and content of the report.
 - b. Security assurance for the Reporter toward adverse treatment, such as : unfair termination, demotion or relegation, unreasonable mutation, reduction or limitation of salary and other allowance, intimidation, harassment or discrimination in any form, and unfavorable notes on personal records.



- c. Jaminan tanpa tekanan dalam memberikan keterangan terkait dugaan pelanggaran yang dilaporkan.

- c. Assurance that no pressure is given in providing information related with the suspected violation reported.

Penghargaan Bagi Pelapor

Perusahaan dapat memberikan penghargaan kepada pelapor atas terbuktinya laporan pelanggaran sesuai kebijakan Perusahaan dikarenakan Perusahaan terhindar dari kerugian baik secara materi maupun non materi karena adanya laporan pelanggaran tersebut. Bentuk penghargaan diserahkan kepada kebijakan Perusahaan dalam hal ini, Direksi atau Dewan Komisaris dan pemegang saham.

Appreciation for the Reporter

The Company can extend appreciation to the reporter for the proven violation in accordance to the Company policy seeing that the Company has managed to avoid material and non-material loss owing to the violation report. The given appreciation is determined by the Company policies, in this case are the Directors or the Board of Commissioners, and Shareholders.

Sanksi Bagi Pelapor yang Membuat Laporan Palsu

- Bagi Insan DJAKARTA LLOYD yang mengirimkan laporan palsu atau fitnah atau laporan yang mengandung itikad tidak baik yang justru merugikan Perusahaan, dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan internal Perusahaan atau dapat dilaporkan kepada penegak hukum.
- Bagi pihak di luar Perusahaan yang mengirimkan laporan palsu atau fitnah atau laporan yang mengandung itikad baik yang merugikan Perusahaan, dapat dilaporkan kepada penegak hukum.

Sanction for Reporters of False Report

- For DJAKARTA LLOYD Personnel who submitted false report or slander or bad intended report that could harm the Company can be subjected to sanction in accordance with the Company internal regulations or can be reported to the law enforcement.
- For parties outside of the Company submitting false report or slander or bad intended report that could harm the Company can be reported to the law enforcement.

Sosialisasi dan Evaluasi Pedoman Whistleblowing System

Dalam rangka penerapan Pedoman Whistleblowing System dalam lingkup kerja DJAKARTA LLOYD, perusahaan secara berkala dan berkesinambungan melakukan sosialisasi dan juga evaluasi kepada seluruh insan DJAKARTA LLOYD maupun para pemangku kepentingan.

Untuk menghindari kesalahan penafsiran atau kesalahpahaman mengenai penerapan dan pelaksanaan Pedoman WBS ini, Perusahaan secara berkesinambungan melakukan sosialisasi kepada seluruh insan DJAKARTA LLOYD dengan ketentuan bahwasanya pemahaman terhadap prinsip-prinsip WBS harus dijadikan acuan oleh insan DJAKARTA LLOYD maupun oleh seluruh pemangku kepentingan. Pemahaman prinsip tersebut diperlukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen hukum bagi insan DJAKARTA LLOYD dalam menegakkan peraturan demi terciptanya lingkungan kerja yang baik dan benar berdasarkan prinsip tata kelola Perusahaan yang baik.

Sedangkan untuk menilai efektivitas penerapan dan kesesuaian Pedoman WBS dengan kebutuhan Perusahaan dan perubahan peraturan perundang-undangan, Perusahaan akan terus melakukan evaluasi terhadap penerapan pedoman ini secara berkala. Dan berdasarkan hasil evaluasi tersebut, Perusahaan akan melakukan pengembangan dan perbaikan terhadap Pedoman WBS.

Hingga akhir tahun 2018 ini, WBS telah berjalan dengan baik di perusahaan. Dan sepanjang tahun 2018, tidak ada laporan yang diterima oleh perusahaan. Sosialisasi terus dilakukan oleh perusahaan melalui website perusahaan www.djakartalloyd.co.id dan juga media internal perusahaan. ●●●

Whistleblowing System Guideline Socialization and Evaluation

In order to implement Whistle Blowing System Guideline with DJAKARTA LLOYD scope of working environment, the company periodically and continuously conduct socialization and also evaluation to all of DJAKARTA LLOYD personnel and stakeholders.

To avoid misinterpretation or misunderstanding on the implementation and execution of Whistle Blowing System Guideline, the Company continuously conduct socialization to all of DJAKARTA LLOYD personnel with provision that the Whistle Blowing System principles must be used as a reference by DJAKARTA LLOYD personnel and stakeholders. The understanding of the principles is required by the company to increase legal awareness and commitment for all DJAKARTA LLOYD personnel in enforcing regulation to establish good and proper working environment in accordance to good Corporate governance.

As for assessing the implementation effectivity and Whistle Blowing System Guideline compatibility with the Company needs and changes of law and regulation, the Company will continuously conduct periodical Whistle Blowing System Guideline evaluation. And based on the evaluation result, the Company will conduct development and improvement on WBS Guidelines.

Until the end of 2018, WBS has been implemented well in the company. And there were no reports received by the company throughout 2018. The Company continues to socialize through the company's website www.djakarta.lloyd.co.id and the company's internal media. ●●●



3.16 Penerapan Atas Pedoman Tata Kelola

Application of Governance Guidelines

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011 tanggal 31 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN dan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN, maka DJAKARTA LLOYD menganggap bahwa penerapan GCG dalam perusahaan sangatlah penting. Untuk itu, manajemen DJAKARTA LLOYD berkomitmen untuk menerapkan praktik-praktik GCG dalam pengelolaan perusahaan sehari-hari.

Untuk penerapan GCG pada perusahaan, DJAKARTA LLOYD tetap harus memperhatikan ketentuan yang

Based on the State Minister of SOEs Regulation Number : PER-01/MBU/2011 dated August 31, 2011 concerning Good Corporate Governance Implementation in SOEs and the Decree of the Secretary of the Ministry of SOEs Number SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Assessment Indicators/Parameter and Evaluation of Good Corporate Governance in SOEs, DJAKARTA LLOYD considers the implementation of GCG in the company is very important. For this reason, DJAKARTA LLOYD management is committed to apply GCG practices in the company's daily management.

For the implementation of GCG in the company, DJAKARTA LLOYD still has to regard the prevailing

ada, norma yang berlaku dan juga Anggaran Dasar Perusahaan. Sedangkan implementasi untuk Pedoman Corporate Governance sendiri tergantung pada komitmen dari seluruh organ perusahaan untuk menegakkan dan melaksanakan GCG.

Tujuan Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011, penerapan GCG pada BUMN terutama adalah untuk:

- a. Mengoptimalkan nilai perusahaan agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan.
- b. Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, efisien dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perusahaan.
- c. Mendorong agar organ Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan.
- d. Meningkatkan kontribusi perusahaan dalam perekonomian nasional.
- e. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

Penerapan dan Pelanggaran Pedoman GCG

1. Perusahaan secara aktif mengungkapkan sejauh mana pelaksanaan prinsip GCG dan masalah yang dihadapi
2. Salah satu Direksi atau pejabat yang ditunjuk berkewajiban untuk memantau dan menjaga agar penerapan GCG dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
3. Hal-hal yang dinilai antara lain : kepatuhan perusahaan terhadap Pedoman Tata Kelola Perusahaan, praktik-praktik yang dilakukan, kondisi-kondisi yang tidak dapat dipenuhi dalam penerapan GCG dan perumusan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
4. Direksi dan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya wajib menerapkan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi dan prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajiban.
5. Tim GCG yang dibentuk Direksi memastikan ketaatan terhadap aturan GCG dan secara berkala

regulations, norms and also the Articles of Association of the Company. While the implementation of Corporate Governance depends on all corporate organs' commitment to uphold and perform GCG.

Purpose of Corporate Governance Guidelines Implementation

According to the State Minister of SOE Regulation Number : PER-01/MBU/2011, GCG application in SOEs is mainly for:

- a. Optimizing the core values of the company to build a strong competitiveness, both at national and international level, so that the company able to sustain its existence to achieve the company's goals and objectives.
- b. Encourage professional, efficient and effective, as well as empowering functions and enhancing independence of the Company's Organs.
- c. Encourage all Company organs to make decisions and take actions based on high moral values and compliance with laws and regulations, as well as awareness of the corporate social responsibilities towards Stakeholders and the sustainability of the environment surrounding the Company.
- d. Enhancing the company's contribution to the nation's economic growth.
- e. Enhancing a conducive climate for the development of national investment.

GCG Guidelines Implementation and Violation

1. The company actively discloses the extent of GCG principles are implemented and the problems faced.
2. One of the appointed Directors or officials is obliged to monitor and maintain proper GCG implementation.
3. Issues to be assessed are including : company compliance towards Corporate Governance Guidelines, practices performed, conditions unable to be met in GCG implementation and the formulation of corrective steps needed.
4. In performing their duties, the Board of Directors and the Board of Commissioners must apply the principles of professionalism, efficiency, and GCG principles, which are transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.
5. The GCG Team formed by the Board of Directors ensures compliance with GCG regulations and regularly reports to the Board of Directors and the



- | | |
|--|--|
| <p>melaporkannya kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>6. Secara periodik melakukan penilaian terhadap pelaksanaan penerapan GCG baik secara mandiri atau oleh pihak luar perusahaan yang independen dan melaporkannya kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>7. Setiap pegawai wajib melaporkan adanya dugaan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip GCG.</p> <p>8. Identitas dari pegawai yang melapor harus dijaga kecuali diperlukan dalam tindak lanjut laporannya.</p> <p>9. Tidak ada sanksi/hukuman yang dikenakan bagi pelapor kecuali apabila di kemudian hari dinyatakan bahwa yang bersangkutan terlibat dan laporannya dinyatakan tidak benar.</p> <p>10. Tim GCG yang dibentuk Direksi harus menindak lanjuti laporan tersebut sesuai dengan batas kewenangannya.</p> | <p>Board of Commissioners.</p> <p>6. Periodically evaluate GCG implementation, both independently or with the assistance of independent external party and report it to the Board of Directors and the Board of Commissioners.</p> <p>7. Every employee must report suspected GCG principles violations.</p> <p>8. The identity the reporting employee must be keep confidential unless needed to be revealed in the follow-up of the report.</p> <p>9. There is no sanction/penalty imposed on the reporter unless the person concerned is proven to be involved and the report is found invalid.</p> <p>10. The GCG Team formed by the Board of Directors must follow up on the report within its authority limit.</p> |
|--|--|

Implementasi Prinsip GCG Di DJAKARTA LLOYD

Prinsip-prinsip GCG merupakan suatu kaidah, norma, ataupun pedoman yang diperlukan dalam suatu sistem pengelolaan korporasi yang sehat. Prinsip-prinsip GCG yang dijadikan sebagai landasan operasional DJAKARTA LLOYD sebagaimana telah diwajibkan dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 adalah sebagai berikut :

Implementation of GCG Principles in DJAKARTA LLOYD

The principles of GCG are rules, norms, or guidelines needed in a healthy corporate management. As required by the State Minister of SOEs Regulation Number : PER-01/MBU/2011 dated August 1 2011, the principles of GCG used as the operational foundation of DJAKARTA LLOYD are as follows :

Prinsip / Principle	Penjelasan / Description	Implementasi / Implementation
Keterbukaan - <i>Transparency</i>	Keterbukaan dalam melaksanakan proses, pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. <i>Transparency in performing process, decision making and openness in disclosing the company's material and relevant informations.</i>	Pengungkapan informasi yang transparan dilakukan oleh DJAKARTA LLOYD dengan tetap mematuhi perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Dalam pelaksanaannya, Perusahaan membuat kebijakan tentang klasifikasi informasi yang bersifat terbuka atau tertutup sebagai panduan pelaksanaan bagi seluruh insan DJAKARTA LLOYD. Transparansi ini diwujudkan perusahaan dengan selalu mengungkapkan informasi baik keuangan maupun non keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan relevan. Transparansi dilakukan terhadap Pemegang Saham dan juga kepada seluruh stakeholders perusahaan. <i>DJAKARTA LLOYD perform transparent disclosure of information by conforming to the applicable laws and in accordance with the principles of GCG. In its implementation, the Company established a policy concerning open or closed classification of information as the implementation guideline for all DJAKARTA LLOYD personnel.</i> <i>The company manifested transparency by always disclosing financial and non-financial information to relevant and respective parties. Transparency is enforced on Shareholders and all company stakeholders.</i>
Kemandirian - <i>Independency</i>	Kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh / tekanan dari pihak-pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. <i>Independence is a situation where the company is managed professionally under no conflict of interest and influence/ pressure from any party does not comply with laws and regulations and healthy corporate principles.</i>	Dalam pelaksanaannya, kemandirian dapat diwujudkan dengan selalu menghormati hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawab serta wewenang masing-masing organ. <i>In its implementation, independence can be realized by always respecting the rights and obligations, duties and responsibilities, as well as the authority of each respective organs.</i>

Akuntabilitas - Accountability

Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

The organs' clarity of functions, implementation and accountability to carry out company management effectively.

Prinsip Akuntabilitas mengharuskan pimpinan perusahaan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Hal tersebut dilaksanakan dengan menetapkan rincian peran dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan pegawai secara jelas sesuai dengan visi, misi, sasaran dan strategi perusahaan.

DJAKARTA LLOYD meyakini bahwa akuntabilitas berhubungan dengan keberadaan sistem yang mengatur hubungan antara individu dan atau organ yang ada di perusahaan.

The Principle of Accountability requires company leaders to be transparently and fairly accounted for their performance by determining clear detailed roles and responsibilities of each respective company organs and employee in accordance with the company's vision, mission, targets and strategies.

DJAKARTA LLOYD believes that accountability is related with the existence of a system that regulates relationships between individuals and or organs in the company.

Pertanggungjawaban - Responsibility

Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

The company management conformity with the prevailing regulations and healthy corporate principles.

Pertanggungjawaban diwujudkan dengan dipenuhinya antara lain kewajiban DJAKARTA LLOYD dalam menjalankan peraturan perundang-undangan yang berlaku dari Pemerintah Pusat dan Daerah yang terkait dengan bidang usaha korporasi antara lain ketentuan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, kewajiban perpajakan, kesehatan dan keselamatan kerja dan persaingan perusahaan.

Responsibility is realized by fulfilling obligations of DJAKARTA LLOYD on the compliance to the prevailing Central and Regional Government laws and regulations regarding corporate business sector, including provisions concerning the company's employment, tax compliance, occupational health and safety, and competition.

Kewajaran - *Fairness*

Kewajaran diartikan sebagai keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fairness is defined as the fairness and equality in fulfilling the stakeholders' rights arising on agreements and applicable laws and regulations.

Keadilan dapat tercermin dalam pemberian kesempatan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberi masukan, saran dan pendapat bagi kepentingan perusahaan. Sedangkan kesetaraan dapat terwujud dalam pola karir tanpa membedakan suku, agama, ras, jenis kelamin, dan juga diberlakukannya sistem pengadaan barang dan jasa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fairness can be reflected in giving opportunities to stakeholders by providing inputs, suggestions, and opinions for the interests of the company. While equality can be manifested in career pattern regardless of ethnicity, religion, race, gender, and also the application of goods and services procurements system in accordance with prevailing laws and regulations.

Komitmen Terhadap Penerapan GCG

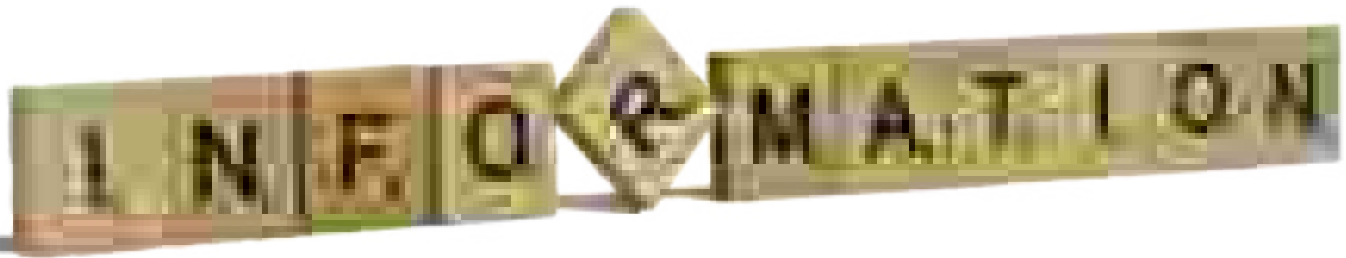
Komitmen pelaksanaan GCG di Perseroan sepanjang 2018 diwujudkan dalam rangkaian pedoman terkait pelaksanaan GCG dan penandatanganan beberapa pedoman dan tata laksana GCG oleh Dewan Komisaris dan juga Direksi DJAKARTA LLOYD, yaitu :

1. Pedoman GCG.
2. Pedoman *Code of Conduct*.
3. Tata Laksana Kerja (*Board Manual*) Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Pedoman dan Sistem Manajemen Risiko.
5. Pengelolaan Pelaporan/Pedoman *Whistleblowing System*.
6. Laporan Tahunan (Annual Report). ●●

Commitment to GCG Implementation

Commitment to GCG implementation in the Company throughout 2018 is realized in a series of guidelines regarding GCG implementation and the signing of several guidelines and GCG management performed by the Board of Commissioners and the Board of Directors of DJAKARTA LLOYD, namely :

1. GCG Guidelines.
2. Code of Conduct Guidelines
3. The Board Manual.
4. Risk Management System and Guidelines.
5. Whistleblowing System / Reporting Management Guidelines.
6. Annual Report. ●●



3.17 Keterbukaan Informasi Publik

Public Information Disclosure

Sebagai bentuk komitmen untuk memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP), maka PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) membuka akses informasi ke publik dengan membuat pelayanan Informasi Publik.

Sebagai salah satu produk hukum Indonesia yang dikeluarkan pada 2008 dan diundangkan pada 30 April 2008, serta mulai berlaku dua tahun setelah diundangkan, Undang-Undang No.14 Tahun 2008 terdiri dari 64 pasal tentang keterbukaan informasi publik, dimana Badan Publik wajib membuka akses bagi setiap pemohon informasi publik untuk mendapatkan informasi publik, kecuali beberapa informasi tertentu.

Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 61 tahun 2010 dan Peraturan Komisi Informasi No. 1 Tahun 2010, DJAKARTA LLOYD membentuk Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID). PPID adalah pejabat yang dibentuk melalui undang-undang, dan bertanggungjawab di bidang penyimpanan, pendokumentasian, penyediaan, dan/atau pelayanan

As a form of commitment to fulfill the mandate of Law Number 14 of 2008 concerning Public Information Disclosure (KIP), PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) opens access of informations to the public by creating Public Information services.

As one of Indonesia's legal products that was issued in 2008 and was promulgated on April 30 of 2008, and came into force in two years after, the Law No.14 of 2008 consists of 64 articles concerning public information disclosure, where the Public Institutions must open access for public information requester to receive public information, except for particular informations.

Information and Documentation Management Officer (PPID)

In accordance with Government Regulation No.61 of 2010 and the Information Commissioner Regulation No.1 of 2010, DJAKARTA LLOYD formed an Information and Documentation Management Officer (PPID). PPID is the officials formed through a law, and is responsible for the storage, documentation, preparation, and/or service of

informasi di badan publik. PPID bertanggungjawab ke atasan di masing-masing Badan Publik.

Alur Permohonan Informasi

1. Permohonan : Masyarakat umum yang membutuhkan informasi publik perusahaan dapat mengirimkan permohonan dengan mengisi form kontak, menghubungi melalui telepon ataupun mengirimkan email ke info@djakartalloyd.co.id
2. Deskripsi Informasi : Pemohon Informasi memberikan atau menjelaskan deskripsi informasi yang diminta kepada petugas PPID
3. Pejabat PPID melakukan Pencatatan : Pejabat PPID melakukan pencatatan permohonan
4. PPID memberikan nomor agenda : Pejabat PPID akan memberikan nomor agenda untuk permohonan yang diminta
5. Durasi Proses : PPID akan melakukan proses untuk kebutuhan data dan informasi maksimal 22 hari kerja sejak waktu permohonan informasi, jika data dan informasi tersebut diperbolehkan maka proses berlanjut
6. Proses PPID : Permintaan informasi diterima sebagian maupun seluruhnya dan diberikan kepada pemohon setelah melakukan proses verifikasi dan persetujuan, apabila ternyata permohonan ditolak maka pemohon akan memperoleh alasan penolakan tersebut
7. Mengenai Biaya : Bilamana terdapat biaya untuk informasi publik maka hal tersebut akan disampaikan secara tertulis oleh perusahaan

Akses Informasi dan Data Perusahaan

DJAKARTA LLOYD secara berkala memperbarui informasi dan memberikan kemudahan akses informasi mengenai aktivitas dan kinerja Perusahaan kepada stakeholders agar mengetahui kondisi Perusahaan secara jelas dan terbuka. Perusahaan memiliki berbagai sarana yang berfungsi sebagai saluran pengungkapan informasi, di antaranya RUPS dan website.

RUPS merupakan sarana komunikasi Perusahaan dengan pemegang saham untuk penyampaian informasi mengenai perusahaan. Pelaksanaan RUPS memungkinkan pemegang saham berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memerlukan persetujuan pemegang saham.

Keterbukaan informasi dapat diakses melalui situs www.djakartalloyd.co.id dimana di dalamnya juga terdapat tautan khusus yang diperuntukkan bagi siapapun yang menginginkan pelaporan KIP. ●●●

informations in public agency. PPID is responsible to their superiors in the respective Public Agencies.

The Flow of Information Request

1. Request Application : general public that requires public information of the company can apply for request by filling in contact form, contacting by telephone or sending an email to info@djakartalloyd.co.id
2. Information Description : Information Request Applicant provides or explains the requested information descriptions to PPID officials
3. PPID officials conducting Registration: PPID officer registers the request application
4. PPID assign agenda number : PPID officer will assign agenda numbers to the requested application
5. Process Duration : PPID will perform the process of the needed data and information in maximum of 22 working days since the time of information request application, if the data and information is accessible, then the process will be proceeded
6. PPID Process : Requests of information are received partly or in full and given to the request applicant after performing verification and approval process, if the request application is rejected then the requester will be provided with the reasons of the rejection.
7. Concerning Cost : When there is a cost for public information, then the matter will be addressed in writing by the company

Access to Information and Data of the Company

DJAKARTA LLOYD regularly updates information and provide easy-access to informations concerning the activities and performances of the Company for the stakeholders to obtain clear and open informations about the conditions of the Company. The Company has various facilities functioning as information disclosure channels, including GMS and website.

GMS is the communication tool between the Company and the shareholders in delivering informations concerning the company. GMS implementation allows shareholders to participate in the decision-making that requires the approval of the shareholders.

The publicly available information is accessible on www.djakartalloyd.co.id website, where there is also a special link intended for anyone who wish for KIP reporting ●●●





4

PENDUKUNG BISNIS

Sumber Daya Manusia merupakan modal penting bagi keberlanjutan bisnis perusahaan. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya di Perusahaan, SDM wajib mendapatkan dukungan dari fasilitas teknologi dan informasi.

SUPPORTING BUSINESS

Human Resources are important capital for the company's business sustainability. In carrying out its functions and duties in the Company, HR must be supported by information and technology facilities.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Road Map

Dewasa ini persaingan dan keberlanjutan bisnis membutuhkan dukungan dan kehandalan Sumber Daya Manusia (SDM). PT DJAKARTA LLOYD (Persero) berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM di seluruh proses bisnis. Pengembangan SDM di PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) bertujuan untuk mempersiapkan suatu pola dan strategi manajemen SDM yang efektif, terencana, terukur dan berkelanjutan di lingkungan Perusahaan, sehingga menghasilkan karyawan yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

Manajemen DJAKARTA LLOYD memandang SDM sebagai modal insani dan aset yang dapat dikembangkan. Sejalan

Human Resources Development

Road Map

Today's competition and business sustainability require the support and the reliability of Human Resources (HR). PT DJAKARTA LLOYD is committed to improve the quality and competitiveness of HR in all business processes. HR Development in PT DJAKARTA LLOYD (Persero) aims to prepare an effective, planned, measurable, and sustainable pattern and strategy of HR management in the Company in order to produce professional employees who have basic values, professional ethics, and are free from political intervention, and practices of corruption, collusion, and nepotism (KKN).

Management of DJAKARTA LLOYD views HR as human capital and asset that can be developed. In line



dengan hal ini, DJAKARTA LLOYD berkomitmen untuk terus melakukan program pembinaan pegawai secara intensif guna mencetak tim yang profesional yang memiliki integritas serta kompeten. Perusahaan terus melakukan perbaikan dan pengembangan strategi di berbagai ranah.

DJAKARTA LLOYD menyadari bahwa SDM merupakan salah satu *sustainable competitive advantage* bagi Perusahaan. Oleh karena itu, sebagai bentuk komitmen dan kesungguhan, DJAKARTA LLOYD telah menetapkan strategi SDM sebagai salah satu prioritas dalam rangka mengoptimalkan kontribusi pekerja. DJAKARTA LLOYD menempatkan pegawai sebagai modal untuk mencapai tujuan Perusahaan. Oleh karena itu pengelolaan SDM di DJAKARTA LLOYD menggunakan pendekatan *Human Capital* yang menempatkan pegawai sebagai aset yang dapat dikembangkan.

Profil Pegawai

DJAKARTA LLOYD merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri jasa transportasi laut yang memberikan manfaat sangat besar bagi perpindahan suatu barang melalui perairan, baik secara *place utility* maupun *time utility*. Berdasarkan kegiatannya pelayaran terbagi atas pelayaran niaga (*shipping business, commercial shipping, merchant marine*) dan pelayaran non-niaga. Adapun berdasarkan trayek yang dilayari terbagi atas kegiatan pelayaran nasional dan kegiatan pelayaran internasional. Penguasaan *soft* dan *hard skill* tersebut sangat berpengaruh pada kelancaran proses produksi untuk ekspansi usaha menambah varian pengetahuan yang harus dikuasai oleh SDM perusahaan. Perusahaan memandang pentingnya peranan SDM yang kompeten dalam menunjang kelangsungan perusahaan.

Pegawai DJAKARTA LLOYD memiliki kesempatan yang luas untuk berkembang melalui berbagai pendidikan, pelatihan dan pengembangan karier. Ini merupakan bentuk komitmen dan penghargaan DJAKARTA LLOYD kepada pegawai yang telah memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan bisnis DJAKARTA LLOYD.

Dengan paradigma baru, yaitu memandang SDM sebagai modal insani maka perusahaan menempatkan SDM

with this matter, DJAKARTA LLOYD is committed to continue carrying out employees intensive development program to create professional team that has integrity and competency. The company continues to make improvement and strategy development in various fields.

DJAKARTA LLOYD is aware that HR is one of the sustainable competitive advantage for the Company. Therefore, as a form of commitment and perseverance, DJAKARTA LLOYD have set HR strategy as one of the priorities in optimizing workers' contribution. DJAKARTA LLOYD places employees as capital to achieve the objectives of the Company. Therefore, HR management in DJAKARTA LLOYD uses Human Capital approach, placing employees as assets that can be developed.

Profile of the Employee

DJAKARTA LLOYD is a company engaged in marine transportation services that provides enormous benefit for the transportation of goods through waterways, both in terms of place utility and time utility. Based on its activities, shipping is divided into commercial shipping (business shipping, commercial shipping, merchant marine) and non-commercial shipping. Based on the navigable route, divided into national shipping and international shipping. The mastery of soft and hard skill is very influential on the production process fluency for expanding effort in gaining variety of knowledge that must be mastered by the company's HR. The company views the importance of competent human resources role in supporting the continuity of the company.

Employees of DJAKARTA LLOYD has ample opportunity to develop through varieties of education, training, and career development. This is DJAKARTA LLOYD's form of commitment and appreciation for the employees who have given great contribution to the business growth of DJAKARTA LLOYD.

With new paradigm, which is to view HR as human capital, the company places HR as a subject that must be



sebagai subyek yang harus dikelola dengan baik agar mampu menjadi modal untuk meningkatkan kinerja bisnis dalam jangka panjang secara berkelanjutan. Seiring perkembangan perusahaan, DJAKARTA LLOYD menyesuaikan pengelolaan dan pengembangan pegawai agar dapat memenuhi kebutuhan terkini dunia bisnis. Kami telah memetakan kualitas dan keahlian penting yang diperlukan Perusahaan untuk mencapai tujuan strategis jangka menengah hingga jangka panjang perusahaan. Pada sisi lain, perusahaan mengendalikan biaya agar mampu memberikan daya saing perusahaan.

Tahap awal dari pengembangan modal insani adalah proses rekrutmen yang tepat untuk mengantisipasi perkembangan usaha dan jangkauan operasi yang berkembang cepat. DJAKARTA LLOYD menerapkan beberapa strategi pemenuhan SDM yang tepat, akurat dan cepat namun dengan tetap memperhatikan kualitas ataupun kompetensi dasar para kandidat. DJAKARTA LLOYD menjunjung kesetaraan dalam menyeleksi SDM, dan membuka kesempatan sama kepada para pelamar untuk menjadi pegawai profesional tanpa diskriminasi suku, agama, ras, golongan dan gender atau kondisi fisik.

DJAKARTA LLOYD memberikan kesempatan yang sama setara kepada setiap pegawai untuk mengembangkan karier dengan didasarkan hasil penilaian kinerja, tidak membedakan ras, golongan, gender, ataupun agama. Pengembangan karier diberikan dengan mempertimbangkan kebutuhan organisasi.

Seiring dengan perkembangan usaha dan pengembangan jaringan yang terus dilakukan DJAKARTA LLOYD, jumlah pegawai mengalami pertumbuhan. Berikut adalah perkembangan jumlah pegawai DJAKARTA LLOYD dalam tiga tahun terakhir:

managed well in order to become a capital to sustainably improve business performance in the long run. In line with the development of the company, DJAKARTA LLOYD adjusts employee management and development in order to meet the current needs of the world business. We have mapped the important quality and essential expertise needed by the Company to achieve the company's medium to long-term strategic objectives. On the other hand, the company control costs to be able to extend competitiveness of the company.

The initial stage of human capital development is appropriate recruitment process to anticipate business development and fast-growing operating range. DJAKARTA LLOYD applies several strategies to fulfill appropriate, accurate, and quick, yet still paying attention to the quality or the basic competencies of the candidates. DJAKARTA LLOYD upholds equality in selecting HR, and opens equal opportunities for participants to become professional employees without discrimination of ethnicity, religion, race, class and gender or physical condition.

DJAKARTA LLOYD provides equal opportunities for every employee to develop their career according to the performance assessment, regardless of race, class, gender, or religion. Career development is given considering the needs of the organization.

Along with business development and network development being continuously carried out by DJAKARTA LLOYD, the number of employees is experiencing growth. The following is the growth of DJAKARTA LLOYD's number of employees:

Rekapitulasi Jumlah Sumber Daya Manusia 2018
2018 Recapitulation of the Number of Human Resources

No	Nama/Name	Desember/December			Total
		Organik/ Organic	Kontrak/ Contract	Honorer/ Honorary	
1	Kantor Pusat/Home Office	21	28	1	50
2	Kantor Cabang/Branch Office				
	2.1 Tanjung Priok	2	1	0	3
	2.2 Semarang	2	1	0	3
	2.3 Surabaya	1	1	0	2
	2.4 Banyuwangi	2	1	0	3
	2.5 Benoa - Bali	2	2	0	4
	2.6 Sibolga - Medan	2	0	0	2
	2.7 Panjang - Lampung	0	2	0	2
	2.8 Bitung - Manado	2	1	0	3
	2.9 Berau	0	3	0	3
	2.10 Teluk Sirih	0	1	0	1
	2.11 Pangkalan Susu	0	1	0	1
	2.12 Sangatta Kalimantan Timur	0	5	0	5
	2.13 Makasar (SBU)	0	3	0	3
	2.14 Kendari (SBU)	0	2	0	2
3	Pelaut/Seaman	0	0	0	0
Total		34	52	1	87



Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi

Composition of Employee Based on Organizational Level

No	Nama /Name	Desember/December				
		SM	M	SPV	STF	TOTAL
1	Kantor Pusat/Home Office	7	7	10	26	50
2	Kantor Cabang/Branch Office					
2.1	Tanjung Priok	0	1	0	2	3
2.2	Semarang	0	1	0	2	3
2.3	Surabaya	0	1	0	1	2
2.4	Banyuwangi	0	0	0	2	2
2.5	Benoa - Bali	0	1	0	3	4
2.6	Sibolga - Medan	0	0	0	2	2
2.7	Panjang - Lampung	0	1	0	1	2
2.8	Bitung - Manado	0	1	0	2	3
2.9	Berau	0	1	0	1	2
2.10	Teluk Sirih	0	0	0	1	1
2.11	Pangkalan Susu	0	0	0	1	1
2.12	Sangatta Kalimantan Timur	0	1	2	2	5
2.13	Makasar (SBU)	0	2	0	3	5
2.14	Kendari (SBU)	0	1	0	1	2
3	Pelaut/Seaman	0	0	0	0	0
	TOTAL	7	18	12	50	87



Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia
Composition of Employee Based on Age

No	Unit Kerja/ <i>Work Unit</i>	Desember/ <i>December</i>							TOTAL
		18-25	26-30	31-35	36-40	41-45	46-50	51-55	
1	Kantor Pusat/ <i>Home Office</i>	10	7	9	7	6	8	3	50
2	Kantor Cabang/ <i>Branch Office</i>								
2.1	Tanjung Priok	0	0	1	0	1	1	0	3
2.2	Semarang	1	0	0	0	0	1	1	3
2.3	Surabaya	0	0	0	0	1	1	0	2
2.4	Banyuwangi	0	0	0	1	0	2	0	3
2.5	Benoa - Bali	1	1	0	0	0	1	1	4
2.6	Sibolga - Medan	0	1	1	0	0	0	0	2
2.7	Panjang - Lampung	0	0	0	0	1	1	0	2
2.8	Bitung - Manado	0	0	0	1	1	0	1	3
2.9	Berau	0	0	1	2	0	0	0	3
2.10	Teluk Sirih	1	0	0	0	0	0	0	1
2.11	Pangkalan Susu	0	0	1	0	0	0	0	1
2.12	Sangatta Kalimantan Timur	1	2	1	1	0	0	0	5
2.13	Makasar (SBU)	1	0	0	0	2	0	0	3
2.14	Kendari (SBU)	0	1	0	1	0	0	0	2
3	Pelaut/ <i>Seaman</i>	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	15	12	14	13	12	15	6	87

M

A

N

O

U

R

C

E

S

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Composition of Employee Based on Education

No	Unit Kerja/ <i>Work Unit</i>	Desember/ <i>December</i>							TOTAL
		SMA	D1	D2	D3	D4/S1	S2	S3	
1	Kantor Pusat/ <i>Home Office</i>	12	0	0	1	32	4	1	50
2	Kantor Cabang/ <i>Branch Office</i>								
	2.1 Tanjung Priok	0	0	0	0	3	0	0	3
	2.2 Semarang	1	0	0	2	0	0	0	3
	2.3 Surabaya	0	0	0	0	1	1	0	2
	2.4 Banyuwangi	0	0	0	1	2	0	0	3
	2.5 Benoa - Bali	1	0	0	0	3	0	0	4
	2.6 Sibolga - Medan	0	0	0	0	2	0	0	2
	2.7 Panjang - Lampung	0	0	0	1	1	0	0	2
	2.8 Bitung - Manado	0	0	0	0	3	0	0	3
	2.9 Berau	2	0	0	0	1	0	0	3
	2.10 Teluk Sirih	0	0	0	0	1	0	0	1
	2.11 Pangkalan Susu	0	0	0	1	0	0	0	1
	2.12 Sangatta Kalimantan Timur	1	0	0	0	4	0	0	5
	2.13 Makasar (SBU)	0	0	0	1	2	0	0	3
	2.14 Kendari (SBU)	1	0	0	0	1	0	0	2
3	Pelaut/ <i>Seaman</i>	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	18	0	0	7	56	5	1	87

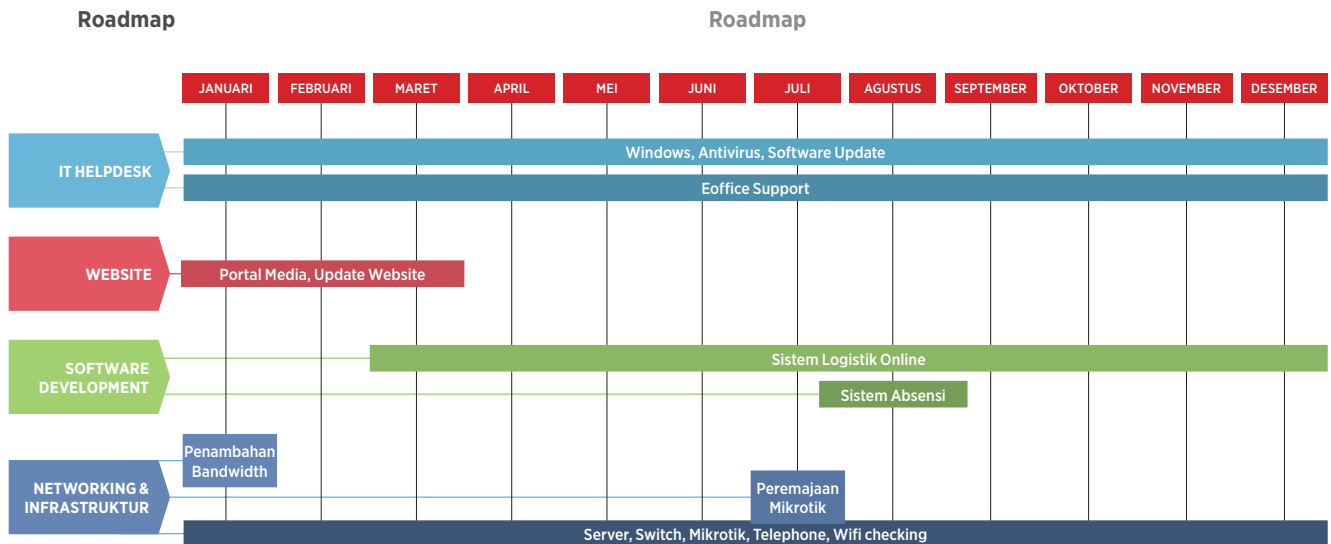
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Composition of Employee Based on Gender

No	Unit Kerja/ <i>Work Unit</i>	Desember/ <i>December</i>		
		Pria	Wanita	Total
1	Kantor Pusat/ <i>Home Office</i>	38	12	50
2	Kantor Cabang/ <i>Branch Office</i>			0
	2.1 Tanjung Priok	3	0	3
	2.2 Semarang	2	1	3
	2.3 Surabaya	2	0	2
	2.4 Banyuwangi	3	0	3
	2.5 Benoa - Bali	2	2	4
	2.6 Sibolga - Medan	2	0	2
	2.7 Panjang - Lampung	2	0	2
	2.8 Bitung - Manado	1	2	3
	2.9 Berau	2	1	3
	2.10 Teluk Sirih	1	0	1
	2.11 Pangkalan Susu	1	0	1
	2.12 Sangatta Kalimantan Timur	4	1	5
	2.13 Makasar (SBU)	2	1	3
	2.14 Kendari (SBU)	2	0	2
3	Pelaut/ <i>Seaman</i>	0	0	0
	TOTAL	67	20	87

Pengembangan Informasi Teknologi

Information Technology Development



DJAKARTA LLOYD menetapkan empat agenda pengembangan IT sepanjang 2018 untuk mendukung bisnis perusahaan yakni: Help Desk, Website, Software Development, dan Networking & Infrastruktur.

DJAKARTA LLOYD has set four IT development agenda throughout 2018 to support the company's business, namely : Help Desk, Website, Software Development, and Networking & Infrastructure.

Pengembangan Help Desk terkait dengan review dan update beberapa piranti lunak penting seperti Windows, Anti Virus dan program lain; serta pengembangan Office Support. Perbaikan website dilakukan untuk menghadirkan portal media yang berguna sebagai jembatan komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan, termasuk menghadirkan keterbukaan informasi untuk publik. Adapun program Software Development ditujukan untuk menunjang Sistem Logistik Online, dan sistem absensi karyawan. Terakhir, program Networking dan Infrastruktur, dilakukan untuk peremajaan mikrotik; sekaligus server, switch, mikrotik, telepon, dan wifi *checking*.

Help Desk development is related to reviewing and updating some important software such as Windows, Anti Virus, and other programs; and Office Support development. Website improvement is carried out to present useful media portals as a bridge of communication between companies and stakeholders, including presenting information disclosure to the public. The Software Development is intended to support Online Logistic System, and employee attendance system. Lastly, Networking and Infrastructure program is intended for mikrotik maintenance; as well as server, switch, mikrotik, telephone, and wifi *checking*.

Pencapaian

Ada beberapa hal yang menjadi capaian penting IT pada 2018 sesuai dengan roadmap di atas, diantaranya :

1. Pembaruan Website. Laman resmi DJAKARTA LLOYD (www.djakartalloyd.co.id) selama 2018 ini mengalami beberapa perubahan signifikan, baik dari sisi sistem *backend website*, tampilan maupun konten dari *website* sehingga lebih terjamin keamanan dari sisi sekuriti *website* dan juga lebih *update* dari sisi konten.

Achievement

There are several important IT achievement in 2018 as shown on the roadmap above, among others are:

1. Website update. The official website of DJAKARTA LLOYD (www.djakartalloyd.co.id) has experienced some significant changes; from the backend system, display, and content of the website to support safety in terms of website security and also more updated in terms of website content.



2. Tampilan laman www.djakartalloyd.co.id terbagi atas kanal : Home, Tentang Perusahaan, Bisnis, Publikasi, KIP, dan Hubungi Kami. Juga terdapat fasilitas untuk Login dengan media sosial Facebook, Twitter, YouTube, Instagram, maupun LinkedIn.
3. Sistem Absensi berbasis Online terintegrasi dengan Payroll. Saat ini, sistem absensi pegawai yang diterapkan di kantor pusat dan kantor cabang sudah berbasis *online*, sehingga dapat langsung terkoneksi terpadu dan dapat dipantau langsung dari kantor pusat serta sudah terintegrasi dengan sistem penggajian. Sistem Logistik Online. Hal ini merupakan bagian penting dari transformasi DJAKARTA LLOYD. Dalam menjalankan fungsi sebagai alat pemersatu dan memperkuat jaringan logistik nasional, di usia ke 65 meluncurkan unit usaha baru, DL Logistik. Unit usaha ini merupakan komitmen manajemen dalam melakukan transformasi perusahaan agar menjadi *logistics service provider* dan *shipping line*. Untuk mewujudkan visi menjadi sebuah perusahaan logistik kelas dunia. DJAKARTA LLOYD telah bekerjasama dengan PT. Telkom (Persero) Tbk dalam membangun *platform logistics* dan *supply chain* berbasis *cloud* (komputerisasi awan).

Dengan adanya wadah logistik tersebut, diharapkan akan terjadi sinergi multi-moda yang membentuk pola distribusi logistik yang baik bagi perusahaan anak negeri. Semata-mata untuk membangkitkan dan memberikan tarikan muatan nasional. Sistem tersebut diharapkan juga akan memberikan kepastian dan prediksi muatan barang, yang akhirnya menurunkan biaya logistik dalam skala nasional. Program ini membantu pemerintah dalam memberikan keterjangkauan harga di setiap daerah. ●●

2. The appearance of the www.djakartalloyd.co.id page is divided into channels: Home, About the Company, Business, Publications, KIP, and Contact Us. There are also facilities for Login with social media Facebook, Twitter, YouTube, Instagram, or LinkedIn.
3. Online-based Attendance System Integrated with Payroll. Today, employee attendance system applied at the head office and branch offices are already online-based, so it is directly integrated connected and can be directly monitored from the head office, and it is integrated with the payroll system. Online Logistics System. This is an important matter for the transformation of DJAKARTA LLOYD. In carrying out its function to unify and reinforce national logistics network, DJAKARTA LLOYD launched a new business unit, DL Logistics. This business unit is a management commitment in transforming the company into shipping line and logistics service provider company to realize the vision to become a world class logistics company. DJAKARTA LLOYD has collaborated with PT. Telkom (Persero) Tbk in building cloud-based (cloud computerized) logistics platform and supply chain that is.

With that logistics facilities, it is expected to generate multi-mode synergy that forms good logistics distribution pattern for the nation's company. Solely to generate and provide for national cargo. The system is also expected to provide certainty and prediction of cargo loads which eventually will reduce logistics costs on a national scale. This program helps the government in providing affordable prices in each region. ●●





5

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Pelayaran adalah komponen penting dari program pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan. Industri pelayaran telah bekerja sama dengan elemen masyarakat lain untuk memastikan bahwa kontribusi berkelanjutan melalui kerangka ekonomi yang ramah lingkungan dapat terus dipertahankan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Shipping is an important component of a sustainable economic growth program in the future. The shipping industry has worked with other elements of society in ensuring sustainable contributions through environmentally friendly economic framework can be maintained.



5.1

Program Tanggung Jawab Bidang Lingkungan

PROGRAM TANGGUNG JAWAB BIDANG LINGKUNGAN

Pelayaran adalah komponen penting dari program pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan. Sejumlah negara-negara di dunia, masyarakat sipil dan industri pelayaran telah bekerja sama untuk memastikan bahwa kontribusi berkelanjutan melalui kerangka ekonomi yang ramah lingkungan dapat terus dipertahankan. Oleh karena itu, PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan sebagai salah satu prioritas tertinggi dalam perusahaan, dengan melakukan Program Tanggung Jawab di Bidang Lingkungan.

Corporate Social Responsibility Programs

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAMS

Shipping is an important component in sustainable economic growth program in the future. A number of countries in the world, civil society, and shipping industry have worked together to ensure continual contributions through an sustainable environmentally friendly economic framework. Therefore, PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) perform environmental protection and management as one of the highest priorities in the company, by carrying out the Environmental Responsibility Program.

Dalam setiap usahanya, DJAKARTA LLOYD berkomitmen melestarikan dan melindungi lingkungan, baik di darat, laut, maupun udara dari pencemaran maupun polusi. Hal ini tertuang dalam kebijakan perusahaan yang menyatakan bahwa DJAKARTA LLOYD mengoperasikan tumpahan nol, sesuai dengan kebijakan laut. Tujuannya agar perusahaan dapat menghilangkan kemungkinan pencemaran pada sumber, dengan memastikan standar keselamatan yang tinggi. Kebijakan ini pun harus dilakukan oleh setiap karyawan agar komitmen perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan Kebijakan Manajemen Lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tertanggal 20 Juli 2017, DJAKARTA LLOYD menghimbau setiap pelaksana kerja untuk memperhatikan beberapa hal yang dapat menjadi penyebab terjadinya pencemaran lingkungan, antara lain:

- Minyak, termasuk minyak dan produk-produk terkait dicatat sebagai kargo bahan bakar dan limbah berminyak
- Bahan kimia, gas, cair dan zat cair berbahaya dicatat sebagai kargo curah dan limbah kimia
- Barang berbahaya, termasuk yang diangkut dalam jumlah besar dari berbagai kemasan yang mungkin berbahaya bagi lingkungan jika tumpah atau hilang
- Sampah termasuk limbah bio dan *non-biodegradable*.
- Limbah.
- Air *Ballas*, ini termasuk kemungkinan organisme air atau *pathogen* yang terbawa air diangkut dalam air ballast kapal.
- Cat *anti-fouling* dan efeknya pada kulit ikan dan kehidupan air lainnya.
- Emisi uap kargo, termasuk efek toksik terhadap kesehatan, iklim dan *plantlife*.
- Emisi gas buang, termasuk gas dan partikel hidrokarbon yang tidak terbakar dan kontribusi mereka terhadap asap, hujan asam, dan efek rumah kaca.
- Bahan perusak lapisan ozon, termasuk CFC dan gas halon dan efeknya pada pemanasan global.
- Tingkat kebisingan dari mesin dan pengaruhnya terhadap awak kapal serta penduduk *local*.
- Limbah yang dihasilkan kantor, termasuk limbah kertas, limbah khusus dan bahan habis pakai lainnya.

Demi mendukung sistem kerja yang memperhatikan lingkungan, DJAKARTA LLOYD memfasilitasi penyebaran pengetahuan akan hal ini, dan secara aktif mempromosikan kesadaran lingkungan melalui pelatihan dan juga pendidikan bagi setiap karyawannya. Perusahaan juga telah terintegrasi dengan semua aspek lingkungan yang relevan pada Dokumentasi Sistem Manajemen.

In running its business, DJAKARTA LLOYD is committed to preserving and protecting the environment; land, sea, and air from contamination and pollution. This was stated in the company's policy that DJAKARTA LLOYD operates zero spill policy, in accordance with sea policy. The goal is for the company to eliminate the probability of contamination of the resource by setting a high safety standard. This policy must also be followed by every employee so the company's commitment to preserve the environment is well carried out.

Based on the Environmental Management Policy issued by the company dated July 20 2017, DJAKARTA LLOYD appeals to every work practitioners to notice several matter that can cause environmental pollution, including:

- Oil, including grease and related products recorded as oil cargo and oily wastes.
- Chemicals, gasses, liquids, and hazardous liquids recorded as bulk cargo and chemical waste
- Dangerous goods, including those transported in large quantities from various packages that may be harmful for the environment if spoiled or gone missing
- Garbage, including bio and non-biodegradable wastes.
- Waste.
- Ballast water, this includes the possibility of aquatic organisms or pathogens carried in with the ballast water.
- Anti-fouling paint and its effect on fish skin and other aquatic organisms.
- Cargo vapor emission, including its toxic effect on health, climate, and plant life.
- Exhaust gas emission, including gas and nonflammable hydrocarbon particles and their contribution to smoke, acid rain, and glass house effect
- Ozone-depleting substances, including CFC and halon gas and their effect to global warming.
- Noise level from engines and its effect for vessel crew and local residents.
- Wastes produced by the company, including paper waste, special waste / hazardous waste, consumable waste

In order to support the work system that pays attention to the environment, DJAKARTA LLOYD facilitates the dissemination of knowledge on this matter, and actively promotes environmental awareness through training and also education for every employees. The company also has been integrated with all relevant environmental aspects in the Management System Documentation.

Oleh karena itu, DJAKARTA LLOYD berusaha untuk mematuhi segala bentuk peraturan, termasuk peraturan wajib, dengan memperhatikan kode, pedoman dan standar organisasi maritim, diantaranya adalah :

- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencegahan Pencemaran Lingkungan Maritim.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2010 tentang Perlindungan Lingkungan Maritim.
- Peraturan Internasional Revisi Marpol Annex V (Resolusi MEPC 201 (62) tentang Prosedur Pembuangan Sampah Kapal.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran

DJAKARTA LLOYD juga mengoperasikan kantor dan kapal dengan mempertimbangkan penggunaan bahan serta energi yang ramah lingkungan dan juga efisien. Perusahaan juga memastikan bahwa limbah sisa dibuang dengan cara yang aman dan bertanggungjawab.

Seperti yang diketahui, sampah dan juga limbah yang dibuang ke laut dapat mencemari laut, sehingga dapat membahayakan ekosistem laut. Tingginya pencemaran laut oleh sampah, mendorong keluarnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut.

DJAKARTA LLOYD juga mengharuskan pemasok dan kontraktor yang bekerja di bawah kontrol langsung perusahaan serta perusahaan afiliasinya, wajib menerapkan standar lingkungan sendiri yang konsisten. Verifikasi kepatuhan melalui pemeriksaan fisik yang sesuai, teroperasional dan juga analisis dokumen menjadi salah satu cara DJAKARTA LLOYD mendukung komitmen kebijakan perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Untuk hal ini, perusahaan juga mengakui nilai keterbukaan komunikasi dengan para kru secara berkelanjutan.

Perusahaan juga berpartisipasi dalam diskusi dengan otoritas yang relevan dengan maksud untuk menyadari masalah lingkungan saat ini dan topik untuk mengembangkan langkah-langkah untuk meminimalkan risiko lingkungan. ●●

Therefore, DJAKARTA LLOYD strive to abide all forms of regulations, including mandatory regulations, by paying attention to codes, guidelines, and standards of maritime organizations, among others including:

- Regulation of the Minister of Transportation Number 29 of 2014 concerning Prevention of Pollution on Maritime Environment.
- Government Regulation Number 21 of 2010 concerning Maritime Environmental Protection.
- International Regulation Revised Marpol Annex V (Resolution MEPC 201 (62) concerning Ship Waste Disposal Procedure.
- Indonesian Law Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management.
- Indonesian Law Number 17 of 2008 on Shipping.

DJAKARTA LLOYD also operates offices and ships by considering of using efficient environmental friendly energy and materials. The company also ensures that residual waste is disposed in a safe and responsible manner.

As known, garbage and waste disposed into the sea can pollute the sea, which can endanger the marine ecosystem. The high level of sea pollution by garbage has led to the issuance of Presidential Regulation (*Peraturan Presiden / Perpres*) Number 83 of 2018 concerning Marine Waste Management.

DJAKARTA LLOYD also oblige suppliers and contractors who work under the direct control of the company and its affiliate companies to apply the implementation of their own environmental policy consistently. Appropriate and operationalized physical examination and also documents analysis are the compliance verification ways DJAKARTA LLOYD do to commit to company policy in preserving the environment. For this matter, the company also recognizes the value of sustainable open communication with the crew.

The company also participate in discussions with relevant authorities to be aware in current environmental issues and topics in order to improve steps to minimize environmental risks. ●●



5.2

Praktik
Ketenagakerjaan
dan Pengelolaan
Sumber Daya
Manusia

Labor Practices
and Human
Resources
Management



SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, sudah sepatutnya perusahaan memprioritaskan aktivitas dan kegiatan manajemen sumber daya insani yang tepat. Jika pengelolaan SDM dalam perusahaan memiliki kinerja yang buruk, maka hal tersebut dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

DJAKARTA LLOYD berupaya melaksanakan tanggungjawabnya terhadap tenaga kerja di berbagai aspek, seperti kesejahteraan pekerja, pengembangan kompetensi, perlindungan di tempat kerja, menyiapkan para tenaga kerja yang akan memasuki masa pensiun, serta kebijakan dalam berserikat. Dan berikut ini adalah praktik ketenagakerjaan dan pengelolaan sumber daya manusia yang telah dilakukan oleh DJAKARTA LLOYD hingga akhir 2018.

Pelatihan dan Pengembangan SDM

Pengembangan Kompetensi Karyawan Program Pengembangan ditujukan untuk pengembangan individu, peningkatan kinerja dan keberhasilan karier, serta pengembangan manajemen, yang pelaksanaannya mengikuti kebutuhan perusahaan.

Sepanjang 2018, DJAKARTA LLOYD telah melaksanakan program pelatihan bagi pegawai yang difokuskan pada bidang-bidang yang sesuai. Adapun jenis pelatihan dan kompetensi yang diharapkan dari pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan *New Market dan New Marketing In Challenging Market, Customer and Distribution Channel*.
2. Pelatihan *Corporate Government Strategy*.
3. Pelatihan *Customers and Distribution Channel*.
4. Pelatihan *Internal Audit ISM*.
5. Sertifikat *Pengadaan Barang dan Jasa*.
6. Pelatihan *Penyusunan Kontrak dan Audit Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintahan*.
7. Pelatihan *Big Data*

Remunerasi

Mengacu kepada Perjanjian Kerja Bersama (PKB), remunerasi yang diberikan bagi pegawai DJAKARTA LLOYD terdiri dari gaji pokok, tunjangan, insentif dan bonus. Sistem remunerasi yang berlaku di Perusahaan tidak membedakan ras, golongan, jenis kelamin ataupun agama.

Struktur skala upah karyawan DJAKARTA LLOYD dibagi dalam tiga kategori, yaitu :

HUMAN Resources (HR) is one the important factors in an organization or company. For this reason, the Company deservedly prioritizing appropriate human resource management actions and activities . if the HR management in the company has poor performance, it could have significant impact on the company sustainability.

DJAKARTA LLOYD makes serious effort in carrying out responsibilities to the company workforce in various aspects, such as workers' welfare, competency development, protection in the workplace, preparing retiring workers, and union policy. And the following is the labor practices and human resource management performed by DJAKARTA LLOYD to the end of 2018.

Human Resources Training and Development

Employee Competency Development Program. The development is aimed for individual development, performance and career improvement, and management development which are implemented in compliance to the needs of the company.

Throughout 2018, DJAKARTA LLOYD has performed training program for employees focusing on their appropriate fields. The types of training and competencies expected from the training throughout 2018 are described as follows:

1. *New Market and New Marketing In Challenging Market, Customer and Distribution Channel Training*.
2. *Corporate Government Strategy Training*.
3. *Customers and Distribution Channel Training*.
4. *Internal Auditor ISM Training*.
5. *Procurement of Goods and Services Certification*.
6. *Drafting of Contract and Government Procurement of Goods and Services Audit Training*
7. *Big Data Training*.

Remuneration

Referring to the Collective Labor Agreement (PKB), remuneration is give to employee of DJAKARTA LLOYD, which consists of basic salary, allowance, incentive, and bonus. Remuneration system applies in the Company does not distinct of race, group, gender or religion.

Wages-scale structure of DJAKARTA LLOYD's employee is divided in three category, as follows:



Kategori Rendah | Low Category

GRADUAL GAJI POKOK PEGAWAI PT DJAKARTA LLOYD (PERSERO)						
GRADUAL BASIC EMPLOYEE SALARY of DJAKARTA LLOYD (PERSERO)						
Grading	Jenjang Level / Tahun Year	1	2	3	4	5
Grading		01-Apr	05-Aug	09-Dec	13-16	17-20
1	Senior Manager	9.000.000	9.450.000	9.922.500	10.418.625	10.939.556
2	Manager	6.000.000	6.300.000	6.615.000	6.945.750	7.293.038
3	Supervisor	3.000.000	3.150.000	3.307.500	3.472.875	3.646.519
4	Staff	2.100.000	2.205.000	2.315.250	2.431.013	2.552.563

Kategori Sedang | Medium Category

GRADUAL GAJI POKOK PEGAWAI PT DJAKARTA LLOYD (PERSERO)						
GRADUAL BASIC EMPLOYEE SALARY of PT DJAKARTA LLOYD (PERSERO)						
Grading Grading	Jenjang Level / Tahun Year	1	2	3	4	5
		01-Apr	05-Aug	09-Dec	13-16	17-20
1	Senior Manager	12.000.000	12.600.000	13.230.000	13.891.500	14.586.075
2	Manager	8.000.000	8.400.000	8.820.000	9.261.000	9.724.050
3	Supervisor	4.000.000	4.200.000	4.410.000	4.630.500	4.862.025
4	Staff	2.520.000	2.646.000	2.778.300	2.917.215	3.063.076

Kategori Tinggi | High Category

GRADUAL GAJI POKOK PEGAWAI PT DJAKARTA LLOYD (PERSERO)						
GRADUAL BASIC EMPLOYEE SALARY of PT DJAKARTA LLOYD (PERSERO)						
Grading Grading	Jenjang Level / Tahun Year	1	2	3	4	5
		01-Apr	05-Aug	09-Dec	13-16	17-20
1	Senior Manager	17.000.000	17.850.000	18.742.500	19.679.625	20.663.606
2	Manager	11.000.000	11.550.000	12.127.500	12.733.875	13.370.569
3	Supervisor	5.500.000	5.775.000	6.063.750	6.336.938	6.685.284
4	Staff	3.024.000	3.175.200	3.333.960	3.500.658	3.675.691

Selain Imbal Jasa Kepegawaian, Perusahaan juga menyertakan para pegawai dalam program penjaminan masa depan, yaitu :

1. Asuransi Jaminan Hari Tua (JHT) / Tunjangan Hari Tua (THT) bekerjasama dengan BPJS Ketenagakerjaan
2. BPJS Ketenagakerjaan.
3. Jaminan Program Pensiun Penghargaan kepada Karyawan.

Sesuai dengan Peraturan Perusahaan Nomor: 009.1/KEP/DIRUT/VI/2018 tanggal 20 Juni 2018, setiap pekerja diikutsertakan dalam Program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan sesuai UU Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.

Program BPJS Ketenagakerjaan yang diikuti oleh Perusahaan adalah :

1. Jaminan Kecelakaan Kerja.
2. Jaminan Kematian.
3. Jaminan Hari Tua dalam Hubungan Kerja.
4. Jaminan Pensiun

DJAKARTA LLOYD menjamin terpeliharanya kesehatan pekerja dengan cara memberi penggantian biaya perawatan kesehatan kepada karyawan beserta keluarganya. Jenis perawatan kesehatan yang diganti perusahaan adalah :

1. Rawat Jalan

Batas penggantian maksimal seluruh biaya pengobatan Pekerja tetap beserta keluarganya per jiwa yang ditanggung Perusahaan dan pertahun sebagai berikut :

Senior Manager	Rp6.500.000,00	/ tahun
Manager	Rp4.500.000,00	/ tahun
Supervisor	Rp3.500.000,00	/ tahun
Staff	Rp2.500.000,00	/ tahun

2. Bantuan Perawatan Rumah Sakit (Rawat Inap)

Perusahaan menunjuk salah satu asuransi untuk memberikan jaminan kesehatan pekerja untuk rawat inap yang manfaatnya akan diatur sendiri sesuai polis yang dibayarkan perusahaan.

3. Bantuan Biaya Kacamata dan Alat Bantu Dengar
Bagi pekerja tetap dengan atas nasihat dokter perusahaan

In addition to Payments for Employment Services, the Company also includes employees in future guarantee program, as follows:

1. Old Age Benefits Insurance (Asuransi Jaminan Hari Tua/ JHT) / (Tunjangan Hari Tua/THT) in cooperation with the national social security (BPJS Ketenagakerjaan)
2. The national social security (BPJS Ketenagakerjaan)
3. Appreciation to Employees Pension insurance Program

In accordance with Company Regulation Number 009.1/KEP/DIRUT/VI/2018 dated June 20 2018, every worker is included in the BPJS Ketenagakerjaan and BPJS Kesehatan Program in compliance to Law of Indonesia Number 24 of 2011 concerning The Social Security Administrative Body.

BPJS Ketenagakerjaan Programs followed by the Company are:

1. Work Accidents Insurance
2. Life Insurance
3. Pension Plan in Employment
4. Retirement Plan

DJAKARTA LLOYD guarantees that the health of employees are cared for by giving reimbursement of healthcare costs to employees and their families. The types of health care covered by the company are:

1. Outpatient

Maximum reimbursement limit for all medical expenses of permanent workers and their families per person borne by the Company and per year are as follows:

Senior Manager	Rp6.500.000,00	/ tahun
Manager	Rp4.500.000,00	/ tahun
Supervisor	Rp3.500.000,00	/ tahun
Staff	Rp2.500.000,00	/ tahun

2. Hospital Care Relief (Inpatient)

The company appoint one insurance to provide workers with health insurance for hospitalization which benefits will be applied accordingly to the policy paid for by the company.

3. Eye Care and Hearing Aid Financial Assistance

The company provide reimbursement fee for eyewear



memberikan tunjangan biaya penggantian kacamata (lensa dan *frame*), alat bantu dengar satu kali dalam setahun.

(lenses and frame), and hearing air once a year for permanent workers with advice from a doctor .

	Bingkai (Frame)	Lensa (Frame)	Alat Bantu Dengar
	Eyewear (Frame)	Lens (Frame)	Hearing Aid
Senior Manager	Rp650.000	Rp650.000	Rp450.000
Manager	Rp600.000	Rp600.000	Rp400.000
Supervisor	Rp550.000	Rp550.000	Rp350.000
Staf	Rp500.000	Rp500.000	Rp300.000

4. Bantuan Biaya Melahirkan

Perusahaan akan memberikan penggantian biaya kelahiran anak kepada pegawai yang istrinya melahirkan sampai batas tiga anak dan bagi pegawai wanita yang melahirkan akan diberikan tunjangan melahirkan sama seperti tersebut.

4. Childbirth Financial Assistance

The company will provide reimbursement for the cost of childbirth to employees whose wives give birth to the limit of three children and for female employees who give birth will be given the same maternity benefit.

Batas Tunjangan penggantian maksimal biaya.

Maximum reimbursement allowance limit.

Melahirkan Normal

Senior Manager	Rp6.000.000
Manager	Rp5.000.000
Supervisor	Rp4.000.000
Staf	Rp3.000.000

Normal Delivery

Senior Manager	Rp6.000.000
Manager	Rp5.000.000
Supervisor	Rp4.000.000
Staf	Rp3.000.000

Melahirkan Caesar

Senior Manager	Rp10.000.000
Manager	Rp8.500.000
Supervisor	Rp7.500.000
Staf	Rp6.000.000

Caesarean Delivery

Senior Manager	Rp10.000.000
Manager	Rp8.500.000
Supervisor	Rp7.500.000
Staf	Rp6.000.000

5. Biaya Pemeriksaan Kesehatan

Perusahaan memberikan fasilitas kepada karyawan untuk melakukan Pemeriksaan kesehatan secara berkala.

5. Medical Check Up Cost

The company provides facilities for employees to perform periodic medical check up.

Indeks Kepuasan Karyawan (IPK)

Untuk menilai Indeks Kepuasan Karyawan, dilakukan melalui survei yang dilakukan di kantor pusat dan kantor cabang PT. DJAKARTA LLOYD (Persero).

Employee Satisfaction Index (IPK)

To assess the Employee Satisfaction Index, survey is perform at the head office and branch offices of PT. DJAKARTA LLOYD (Persero)

Metodologi analisis hasil survei menggunakan Importance Performance Analysis (IPK). Metode ini menganalisis kesenjangan (gap) antara harapan (ekspektasi) dengan

The analysis methodology of the survey is by using Importance Performance Analysis (IPK). This method analyzes the gap between expectation and perception

persepsi pada sembilan dimensi yang menjadi materi kuesioner, yaitu :

1. **Peran** – Kontribusi pegawai melalui pekerjaan, pemahaman terhadap kebijakan dan prosedur, wewenang untuk mengambil keputusan, serta kesesuaian antara penghasilan dengan beban kerja.
2. **Budaya Kerja** – Pemahaman terhadap budaya kerja, keutamaan kualitas kerja, perhatian terhadap kepentingan pelanggan, serta pemberdayaan prakarsa individu.
3. **Penghasilan** – Adanya insentif atas hasil kerja yang baik, kesesuaian antara gaji dan beban kerja, kepuasan atas tunjangan kesehatan, serta kepuasan atas tunjangan lain.
4. **Kondisi Kerja** – Ketersediaan peralatan kerja yang memadai, keamanan dan kenyamanan bekerja, serta kondisi fisik lingkungan kerja.
5. **Karier** – Kebijakan dan pelaksanaan mutasi, promosi dan demosi, kejelasan kebijakan dan pelaksanaan pola karier, kesempatan pengembangan karier, serta kesesuaian penugasan dan keahlian.
6. **Supervisi dan Hubungan Antar Pegawai** – Penghargaan atas kreativitas, kemampuan rekan kerja, motivasi dan tantangan, supervisi yang konsisten, serta bimbingan atasan.
7. **Pelatihan** – Kesesuaian pengetahuan/keahlian dengan penugasan, rekrutmen yang transparan, tujuan program pelatihan yang jelas dan efektif, serta kesempatan mengikuti pelatihan.
8. **Kepemimpinan** – Kepemimpinan memiliki visi yang jelas, kesesuaian RKAP dengan tujuan perusahaan dan kepercayaan pegawai terhadap pemimpin.
9. **Komunikasi dan Koordinasi** – Pengkomunikasian sistematis oleh pimpinan, kecukupan dan efektivitas media komunikasi antara manajemen dan pegawai serta pemanfaatan sistem informasi kepegawaian sebagai media komunikasi

Tipe kuesioner dibagi dalam dua bagian yaitu :

1. Bagian pertama terdiri dari 32 pertanyaan tertutup
2. Bagian kedua berupa pertanyaan terbuka

Responden survei merupakan pegawai kantor pusat dan kantor cabang DJAKARTA LLOYD. Penentuan responden telah didiskusikan dan disepakati oleh tim dari Satuan Pengawas Internal (SPI).

on nine dimensions which become the questionnaire material, as follows:

1. **Role** – Contribution of the employee through work, understanding of policies and procedures, authority in decision-making, and conformity between income and work load.
2. **Work Culture** – Understanding of the work culture, the importance of work quality, attention to customers' interests, and empowerment of individual initiatives.
3. **Income Earnings** – The availability of incentives for good work result, compatibility between salary and workload, satisfaction of health benefits,
4. **Working Condition** – The availability of adequate working equipments, safety and comfort in workplace, and physical condition of workplace environment.
5. **Career** – Policies and execution on mutation, promotion and demotion, clarity of policy and career pattern implementation, career development opportunity, and suitability between assignment and expertise.
6. **Supervision & Relations Between Employees** – Appreciation for creativities' co-workers' ability, motivation and challenges, consistent supervision, and supervisory guidance.
7. **Training** – Suitability of knowledge/expertise on task assignment, transparency in recruitment, clear and effective training program objective, and opportunity for entering in training program.
8. **Leadership** – Leadership with clear vision, conformity of CBP with objective of the company and employee trust in leaders.
9. **Communication and Coordination** – Communication ethical system by the leaders, adequate and effective media of communication between management and employees, and employees' information system utilization as media of communication.

The type of questionnaire is divided into two parts, as follows:

1. The first part consists of 32 closed question
2. The second part is open question

Survey respondents are employees of head office and branch offices of DJAKARTA LLOYD. Determination of respondent has been discussed and agreed upon by Internal Auditor Unit.



Berdasarkan hasil survey tersebut, secara umum pegawai DJAKARTA LLOYD merasa cukup puas. Hal ini ditunjukkan dari total 43 responden yang menjawab 32 pertanyaan tertutup dengan indeks kepuasan 3,10 dari skala 5.

Kepuasan tertinggi pegawai (4,30) terletak pada pegawai yang berkeinginan untuk terus mengembangkan Perusahaan sehingga menjadi lebih maju. Sedangkan kepuasan terendah pegawai (2,33) terletak pada kebijakan atau peraturan mengenai mutasi promosi dan demosi sudah jelas.

Kesimpulan dari hasil survei kepuasan pegawai DJAKARTA LLOYD adalah pegawai sudah merasa cukup puas dengan pelatihan, toleransi terhadap suku dan agama, dan koordinasi serta beberapa aspek lain yang diteliti dalam survei. Indeks kepuasan pegawai menunjukan angka 3,10 termasuk dalam kategori cukup puas.

Kebebasan Berserikat

Sesuai Undang-Undang Dasar, setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat. DJAKARTA LLOYD berkomitmen memelihara hubungan industrial yang baik antara pegawai dan manajemen serta menghormati hak dan kewajiban pegawai sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kebebasan berorganisasi diwujudkan dengan penyaluran aspirasi pegawai sesuai dengan etika, dilandasi sikap saling menghargai. Perusahaan mendukung hak para pegawai untuk berserikat dan menyampaikan pendapat melalui pembentukan serikat pegawai.

Serikat pekerja/serikat buruh didefinisikan sebagai organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh baik di perusahaan maupun di luar perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja/buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya. Kelompok pekerja/buruh berjumlah minimal 10 orang dapat membentuk serikat pekerja/serikat buruh. Keputusan Menaker No. Kep-16/MEN/2001 memerintahkan pemberitahuan dan pencatatan serikat pekerja/serikat buruh. Undang-undang No. 21/2000 memberikan hukuman pidana kepada siapapun yang melakukan tindakan anti serikat pekerja/serikat buruh.

Telah dibentuk Serikat Pekerja DJAKARTA LLOYD (SPDL), dengan sebagian besar pegawai sebagai anggotanya. Sejak perusahaan berdiri tidak pernah terjadi pemogokan kerja, demonstrasi, maupun gangguan lain

Based on the survey result, DJAKARTA LLOYD's employees are generally felt quite satisfied. This is shown on the 43 total of respondents who answer the 32 closed questions with the index satisfaction of 3.10 on a scale of 5.

The highest employee satisfaction (4.30) lies on the employees' wish to keep developing the Company to become more advanced. While the lowest employee satisfaction (2.33) lies on the clarity of policy and regulation concerning promotion and demotion.

The conclusion from the result of DJAKARTA LLOYD's employee satisfaction survey is that employees are already feel quite satisfied with the training, tolerance to ethnicity and religion, and coordination and several other aspects examined in the survey. Employee satisfaction index shows the figure of 3.10 included in the category of quite satisfied.

Freedom of Association

In accordance to the Constitution, everyone is entitled to freedom of association, assembly and to state an opinion. DJAKARTA LLOYD is committed in maintaining good industrial relationship between employee and management and respecting the employees' rights and obligations according to the applicable laws and regulations. Freedom of organization is realized by channeling employees' aspirations in accordance with ethics, based on mutual respects.

Trade union/labor union is defined as an organization formed of, by, and for the workers/laborer, both in the company or outside of the company which is free, open, independent, democratic, and responsible to fight for, defend and protect the rights and interests of workers/labors and to improve the welfare of workers/labor and their families. A group of at least minimum 10 workers/laborers can form trade union/labor union. The Decision of The Minister of Manpower No. Kep-16/MEN/2001 instructs the notification and registration of trade union/labor union. Law No. 21/2000 provides criminal sentence to anyone performing anti-union acts.

DJAKARTA LLOYD company labor union (*Serikat Pekerja DJAKARTA LLOYD / SPDL*) has been formed with most employees as members. Since the company was established there has never been

yang menghentikan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini disebabkan terjalinnya kerjasama sinergis dan saling pengertian yang baik antara pihak Manajemen Perusahaan dan SPDL. ●●

a work strike, demonstration, or other disturbance that has stopped operational activities of the company. This is due to the establishment of synergic cooperation and good understanding between the Management of the Company and SPDL. ●●





5.3

Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

DALAM menjalankan operasi usahanya, DJAKARTA LLOYD selalu mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja serta kelestarian lingkungan bagi setiap insan DJAKARTA LLOYD, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perusahaan sadar bahwa Sumber Daya Manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang berlangsungnya sebuah bisnis.

Untuk pelaksanaan Sistem Manajemen K3 yang dimiliki oleh DJAKARTA LLOYD, selalu akan diaudit oleh pihak independen secara berkala.

Ketenagakerjaan

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Tanpa adanya sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas, maka semua proses aktivitas operasi perusahaan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, karyawan adalah aset paling berharga yang menentukan kinerja dan keberlangsungan sebuah perusahaan.

Praktik Kesetaraan Gender

Dalam proses usahanya, DJAKARTA LLOYD menjamin kesetaraan dan kesempatan kerja yang sama bagi seluruh karyawan mulai dari tahap perekrutan, pengembangan karier hingga evaluasi kinerja karyawan. DJAKARTA LLOYD tidak mengakui adanya diskriminasi berdasarkan gender, ras, suku dan agama. Setiap kebijakan dan keputusan terkait dengan aspek ketenagakerjaan sepenuhnya hanya mempertimbangkan hasil kinerja karyawan yang bersangkutan.

Employment, Occupational Health and Safety

DJAKARTA LLOYD always prioritize every DJAKARTA LLOYD personnel occupational health and safety, and also environmental preservation in carrying out business operations in accordance with applicable regulations. The company is aware of Human Resources' very important role in supporting ongoing business.

DJAKARTA LLOYD's employment, occupational health and safety or *Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja* (K3) Management System implementation will always be audited periodically by independent parties.

Employment

Human Resources is one of the important factors in an organization or company. Without adequate and quality human resources, all operation activity process of the company will not go well. Thus, employees are the most valuable assets to govern a company's performance and sustainability.

Practice of Gender Equality

In performing business process, DJAKARTA LLOYD guarantees equality and the same employment opportunity for all employees from the beginning of recruitment stage, career development, to employee performance evaluation. DJAKARTA LLOYD does not condone discrimination based gender, race, ethnicity, and religion. Every policy and decision related with employment is fully by considering the work performance of the employee concerned.

Tabel Data Turnover Karyawan | *Employee Turnover Data Table*

No	Bulan	Total Karyawan		Jumlah	Karyawan yang keluar		Jumlah	Karyawan yang masuk
	Month	Total Employee		Sum	Employee Leaving		Sum	Employee Employed
		Organik	Non Organik		Organik	Non Organik		
		Organic	Non Organic		Organic	Non Organic		
1	Januari <i>January</i>	15	30	45	0	0	0	0
2	Februari <i>February</i>	15	30	45	1	0	1	6
3	Maret <i>March</i>	14	36	50	0	0	0	0
4	April <i>April</i>	34	36	70	0	0	0	0
5	Mei <i>May</i>	34	36	70	0	0	0	0
6	Juni <i>June</i>	35	35	70	0	0	0	4
7	Juli <i>July</i>	35	39	74	1	0	1	1
8	Agustus <i>August</i>	34	40	74	1	0	1	0
9	September <i>September</i>	33	40	73	0	0	0	0
10	Oktober <i>October</i>	34	40	74	0	0	0	0
11	November <i>November</i>	34	40	74	0	0	0	13
12	Desember <i>December</i>	34	53	87	0	0	0	0
TOTAL					3	0	3	24

SUMBER : DATA INTERNAL PT DJAKARTA LLOYD (PERSERO) 2018
 SOURCE : INTERNAL DATA OF PT DJAKARTA LLOYD (PERSERO) 2018



Turnover Karyawan

Menurut rumus menghitung *labour turnover* :

$$\frac{\text{Jumlah (karyawan masuk - karyawan keluar)}}{\frac{1}{2} \text{ Jumlah (Karyawan awal + Karyawan akhir)}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, dapat disimpulkan bahwa pada bulan Januari - Desember 2018, perusahaan memiliki tingkat *turnover* sebesar 8%.

Menurut Roseman (1981) dan Widjaja (2008) menyatakan bahwa jika *annual turnover* di dalam suatu perusahaan melebihi angka 10%, maka *turnover* di dalam perusahaan itu dikategorikan tinggi. Sedangkan berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah karyawan yang niat keluar pada DJAKARTA LLOYD lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah karyawan yang tetap.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sebagai suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha, kesehatan dan keselamatan kerja atau K3 diharapkan dapat menjadi upaya preventif terhadap timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja. Pelaksanaan K3 diawali dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja, dan tindakan antisipatif bila terjadi hal demikian. Tujuan dari dibuatnya sistem ini adalah untuk mengurangi biaya perusahaan apabila timbul kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja.

Dalam sistem penerapan objeknya pun harus dimanajemenkan dengan sempurna agar tidak adanya kerugian bagi pegawai pekerja maupun perusahaan itu sendiri. Sehingga dibentuklah satuan K3 dalam suatu perusahaan untuk menerapkan dan memanajemenkan sistem K3 dalam suatu perusahaan.

Dilihat dari fungsinya K3 cukup penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu.

Kebijakan Manajemen Keselamatan

Sebagai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pelayaran niaga nasional maupun internasional, DJAKARTA LLOYD memiliki kebijakan manajemen keselamatan yang bertujuan untuk terus menjaga lingkungan yang aman dan untuk menerapkan *International Safety Management (ISM) Code* dalam lingkungan kerja.

Employee Turnover

According to the formula to calculate labour turnover :

$$\frac{\text{Sum (labour employed - labour leaving)}}{\frac{1}{2} \text{ Sum (Labour at the beginning + Labour at the end of the year)}} \times 100\%$$

From the formula above can be concluded that the company's turnover rate for January - December of 2018 was 8%.

As Roseman (1981) and Widjaja (2008) stated that when the annual turnover in a company exceeds the number of 10%, then the turnover within the company is categorized as high. While it can be seen based on the data above that the number of Labor proposed to leave DJAKARTA LLOYD is smaller compared to the number of Labor staying employed.

Occupational Health and Safety

As a system of programs built for employees and employers, occupational health and safety or *keselamatan dan kesehatan kerja* (K3) is expected to become occupational workplace accidents and diseases preventive efforts in the working environment. K3 implementation begins by recognizing matters having the potential to cause workplace accidents and diseases due to working relationships, and the anticipatory actions needed to be taken when such cases occur. The purpose of this system is to reduce company costs if workplace accidents and diseases turn up due to working relationships.

In the system of application of the object must also be managed perfectly so that there is no loss for employees and the company itself. So that a K3 unit is formed in a company to implement and manage the K3 system in a company.

udging from its function K3 is quite important for moral, legality, and financial. All organizations have an obligation to ensure that workers and other people involved remain in safe conditions at all times.

Safety Management Policy

As a State-Owned Enterprise (SOE) Company engages in national and international commercial shipping, DJAKARTA LLOYD has a safety management policy that aims to maintain a safe environment and to implement International Safety Management Code (ISM Code) in the work environment.

The International Safety Management Code itself is

International Safety Management Code sendiri adalah standar internasional manajemen keselamatan dalam pengoperasian kapal, serta upaya pencegahan/pengendalian pencemaran lingkungan. Karena pentingnya faktor manusia dan perlunya peningkatan manajemen operasional kapal dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan laut, maka IMO pun merilis peraturan tentang manajemen keselamatan kapal dan perlindungan lingkungan laut yang dikenal dengan Peraturan *International Safety Management* (ISM Code) yang juga dikonsolidasikan dalam *SOLAS Convention*.

Tujuan perusahaan mengenai pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan adalah untuk :

- Mematuhi undang-undang yang berlaku, persyaratan masyarakat legislatif dan badan klasifikasi.
- Menghindari insiden yang dapat menyebabkan cedera manusia, hilangnya nyawa atau kerusakan lingkungan, properti dan aset yang dikelolanya.
- Melindungi lingkungan dengan menerapkan operasi bebas yang aman dan polusi.
- Membentuk perlindungan terhadap risiko yang teridentifikasi.
- Menyiapkan dan melatih personil darat dan laut untuk menangani situasi darurat.
- Menyediakan untuk operasi kapal dan lingkungan kerja yang aman.
- Meningkatkan keterampilan manajemen keselamatan personil darat dan kapal.

Untuk mengimplementasikan secara efektif Kebijakan Manajemen Keselamatan yang dimiliki oleh Perusahaan :

- Memastikan kepatuhan dengan semua peraturan nasional, internasional dan bendera Negara.
- Memperhitungkan semua panduan yang terkait, standar, kode dan publikasi yang berlaku.
- Menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan yang memberikan tanggung jawab dan petunjuk untuk semua item yang diperlukan oleh *International Safety Management* (ISM) Code sebagaimana telah diubah.
- Mengimplementasikan prosedur untuk mempersiapkan dan menanggapi situasi darurat.
- Menjalankan prosedur setiap waktu untuk pelaporan dan menindaklanjuti ketidaksesuaian dan kecelakaan.
- Pemantauan terhadap seluruh aspek keselamatan, operasional dan teknis armada yang dikelola.
- Menetapkan sasaran dan tujuan serta menetapkan indikator kinerja utama untuk proses kunci yang mempengaruhi keselamatan.
- Menyediakan sumber daya yang memadai untuk pelaksanaan efektif SMS.

an international standard for safety management in ship operations, and acting as efforts to prevent/control environmental pollution. Since human factors are important for the company and ship operational management needs to be improved to prevent marine environment pollution, IMO also released regulations concerning ship safety management and marine environment protection known as the International Safety Management Code (ISM Code) which was also consolidated in the SOLAS Convention.

The company's objectives in Safety Management System implementation are as follows:

- Comply with the prevailing laws, legislative society regulations, and classification bureau.
- Avoid incidents that could cause human injury, loss of life, or damage to the environment, property and assets the company manage.
- Protect the environment by implementing pollution free and safe operations.
- Establish protection of against identified risks.
- Prepare and train onshore and offshore personnels for handling emergency situations.
- Supply for safe work environment and ship operations.
- Improve onshore and offshore personnels' safety management skills.

To effectively implement the Company's Safety Management Policy :

- Confirm compliance with all national, international and state flags regulations.
- Take into account all prevailing relevant guidelines, standards, codes and publications.
- Implement Safety Management System (SMS) that provides responsibilities and instructions for all items required by the International Safety Management Code as amended.
- Implement procedures to prepare and respond to emergency situations.
- Carry out procedures to be reported at all times and following up on nonconformities and accidents.
- Monitoring all safety, operational and technical aspects of the fleet managed.
- Establish targets and objectives and set the key performance indicators for key processes that affect safety.
- Provide adequate resources for effective SMS implementation.



- Memeriksa armada dikelola dan melaksanakan pemeliharaan serta perbaikan yang diperlukan.
- Terus menerus memperbaiki SMS dengan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengidentifikasi tempat masalah melalui pelaksanaan *Internal Audit* dan *System Management Review*.

Sesuai dengan Kebijakan Manajemen Keselamatan, maka semua karyawan Perusahaan baik darat dan laut, bertanggungjawab untuk mengimplementasikan Kebijakan Manajemen Keselamatan Perusahaan. Manajemen Perusahaan bertanggungjawab untuk memantau dan meninjau Kebijakan secara teratur untuk memastikan bahwa hal itu tetap relevan dan efektif. Sebagai bukti komitmen Manajemen terhadap pelaksanaan kebijaksanaan ini akan dipasang di lokasi penting di Perusahaan dan kapal yang dikelola. ●●●

- Examine the fleet managed and perform necessary maintenance and repairs.
- Continuously improving SMS by taking necessary actions to identify the root of the problem through Internal Audit and System Management Review implementation.

In accordance with the Safety Management Policy, all Company personnels, onshore and offshore, are responsible for implementing the Company's Safety Management Policy. The Company Management is responsible for monitoring and reviewing the Policy regularly to ensure that it remains relevant and effective. The policy shall be displayed at important locations in the Company and on ships managed as proof of the Management's commitment in implementing this policy. ●●●

Tabel Penerapan Sistem Manajemen Sasaran K3
Table of Application of K3 Target Management System

Sasaran <i>Target</i>	Program <i>Program</i>	Jadwal <i>Schedule</i>	Wewenang <i>Authority</i>
Tidak ada kecelakaan kerja yang menghilangkan waktu tenaga kerja melebihi 2x24 jam dan atau terhentinya proses melebihi shift berikutnya	Merekrut Ahli K3 Umum untuk merencanakan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Penerapannya serta melakukan identifikasi bahaya dan rencana pengendalian terhadapnya	Februari 2016	HRD
<i>There were no occupational accidents that eliminate labour time surpassing 2x24 hours and/or the cessation exceeding the next shift</i>	<i>Recruiting Safety Officer to plan Occupational Health and Safety Management system and its implementation and carry out occupational hazard identification and establish plans to control it</i>	<i>February 2016</i>	<i>HRD</i>
	Membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sesuai perundang-undangan yang berlaku untuk mendukung berjalannya penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.	Maret 2016	Pimpinan Perusahaan
	<i>Establish the occupational health and safety committees or Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan (P2K3) in accordance with the prevailing laws to support Occupational Health and Safety Management System</i>	<i>March 2016</i>	<i>Leaders of the Company</i>
	Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan sesuai identifikasi bahaya dan perencanaan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.	Juni 2016	HRD
	<i>Providing the resources needed according to hazard identification and Occupational Health and Safety Management System implementation plan</i>	<i>June 2016</i>	<i>HRD</i>

Meningkatkan derajat kesehatan kerja tenaga kerja	Ikut serta dalam program BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan Pemerintah	Maret 2016	HRD dan Ahli K3 Umum
<i>Improving the health of the workforce</i>	<i>Participate in the Government programs of BPJS Kesehatan (national health care security) and BPJS Ketenagakerjaan (national social security)</i>	<i>March 2016</i>	<i>HRD and Safety Officer</i>
	Melaksanakan kerja sama dengan rumah sakit terdekat sebagai rujukan penanganan kecelakaan kerja ataupun keadaan darurat di tempat kerja	Maret	HRD
	<i>Practice cooperation with nearby hospital as a reference for handling workplace accidents or workplace emergencies</i>	<i>Mar 2016</i>	<i>HRD</i>
	Menyediakan kantin tenaga kerja dan bekerja sama dengan jasa katering penyedia makanan sehat dengan harga yang terjangkau oleh tenaga kerja	Mei 2016	HRD dan Ahli K3 Umum
	<i>Providing canteen for the workforce and collaborate with catering services for supplying healthy foods at affordable prices for workforce</i>	<i>May 2016</i>	<i>HRD and Safety Officer</i>
Meningkatkan pengetahuan tenaga kerja mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja	Melaksanakan pendidikan dan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja sesuai dengan kebutuhan, keahlian dan kompetensi tenaga kerja secara rutin baik dilaksanakan sendiri maupun pihak luar.	Juni	HRD dan Ahli K3 Umum
<i>Increasing workers' knowledge regarding workplace Occupational Health and Safety</i>	<i>Performing education and training on Occupational Health and Safety according to the needs, expertise and competence of the workforce, both internally and externally</i>	<i>June 2016</i>	<i>HRD and Safety Officer</i>
	Menjalin kerja sama dengan dinas dinas terkait yang memberi kewenangan khusus untuk pelatihan/pendidikan K3 di tempat kerja	Mei	HRD dan Ahli K3 Umum
	<i>Collaborating with relevant government agencies authorized in giving training/ education on workplace K3</i>	<i>May 2016</i>	<i>HRD and Safety Officer</i>
Meningkatkan dan memelihara kinerja K3 perusahaan	Melaksanakan audit internal Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja minimal selama 6 bulan sekali ataupun jika ada kondisi yang memerlukan tindakan audit Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja baik secara internal maupun eksternal	Januari	P2K3
<i>Improving and maintaining the Company K3 performance</i>	<i>Carry out internal audit of the Occupational Health and Safety System for at least every 6 months or if there are conditions require Occupational Health and Safety Management System auditing, both internally and externally</i>	<i>January 2017</i>	<i>P2K3</i>



5.4

Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

SEBAGAI BADAN USAHA MILIK NEGARA, PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) memiliki dua tanggung jawab besar. Pertama, meningkatkan profit dalam rangka meningkatkan kesejahteraan negara. Sedangkan yang kedua adalah melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan berkomitmen untuk senantiasa memprioritaskan keseimbangan antara kepentingan komersial atau mencetak laba usaha, kelestarian alam,

Social Responsibility for Social and Community Development

AS A STATE-OWNED enterprise, PT. DJAKARTA LLOYD (Persero) has two big responsibilities. First, to increase profits in order to improve the welfare of the country. The second is to carry out social and environmental responsibilities. The company is committed to always prioritizing balance between the importance of

lingkungan dan masyarakat tersebut. Dengan demikian, Perusahaan akan mampu mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Untuk menjalankan tanggung jawab tersebut, DJAKARTA LLOYD menjalankan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Kegiatan CSR DJAKARTA LLOYD dirancang dengan tujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, tanpa mengabaikan hak generasi mendatang terhadap kelangsungan lingkungan dan keseimbangan kehidupan sosial.

Program CSR bertumpu pada empat pilar utama, yaitu:

1. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelanggan
2. Jaminan kesehatan
3. Keselamatan kerja bagi karyawan
4. Kelestarian Lingkungan

Pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang dijalankan DJAKARTA LLOYD mengacu pada :

1. Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menjelaskan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Pengertian tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.
3. Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 mengatur tentang perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajiban.
4. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor PER-09 MBU/07/2015 / tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Beberapa program CSR telah dilaksanakan DJAKARTA LLOYD pada 2018. Kegiatan tersebut dijalankan sendiri maupun sinergi dengan BUMN lain. Beberapa program unggulan adalah :

commercial or generating operating profits, preservation of nature, environment and society.

To carry out these responsibilities, DJAKARTA LLOYD perform Corporate Social Responsibility (CSR) activity. DJAKARTA LLOYD's CSR activities are designed to support sustainable development, without ignoring the future generations' rights of natural environment of the planet and the balance of social life.

CSR program relies on four main pillars, namely:

1. To improve the welfare of the public and customers.
2. Health Insurance
3. Workplace safety for the employees
4. Environmental Preservation

Corporate Social Responsibility activities implementation carried out by DJAKARTA LLOYD refers to :

1. Indonesian Law No. 25 of 2007 concerning Capital Investments. Article 15 (b) stated that every investor is obliged to implement corporate social responsibility.
2. The definition of corporate social responsibility is the responsibility inherent in every investment companies in order to keep creating harmonious, balanced, and in accordance with the environment, values, norms, and culture of the local community.
3. Indonesian Law No. 40 of 2007 on Limited Companies. Article 74 regulates companies having its business activities in the field of and/or related to natural resources, shall be obliged to perform its Social and Environmental Responsibility which is budgeted and calculated as the cost of the company which implementation shall be performed with attentions to propriety and fairness.
4. The Regulation of the State Minister of State-Owned Enterprise (SOE) Number PER-09 MBU/07/2015 on the State-Owned Enterprise Partnership and Community Development Program.

Several CSR programs have been carried out by DJAKARTA LLOYD in 2018. These activities were held individually as well as in synergy with other SOEs. Some of the flagship programs are:



Program Siswa Mengenal Nusantara

Pelaksanaan Program Siswa Mengenal Nusantara (SMN) bertujuan untuk menanamkan rasa bangga dan cinta Tanah Air sejak dini kepada siswa SMA/SMK/SLB. Selain itu, program ini juga menjadi sarana untuk memberikan pengetahuan lebih kepada generasi muda tentang BUMN, dengan cara-cara yang menarik, namun tetap edukatif.

Peserta dari Program SMN merupakan siswa yang telah diseleksi untuk mewakili Kabupaten dan Kota di Provinsi tersebut. Peserta terpilih akan dikirimkan ke daerah lain untuk belajar langsung mengenai budaya daerah tersebut. Siswa terpilih dari Sumatera Utara mengikuti rangkaian Program SMN kemudian berangkat ke Jakarta dan Papua, untuk mengenal budaya daerah tersebut. Selain itu, para siswa diperkenalkan pada lini bisnis perusahaan.

Dalam melaksanakan program kegiatan SMN, DJAKARTA LLOYD bekerjasama dengan perusahaan BUMN lainnya yaitu dari PT. Hutama Karya (Persero), PT. Pos Indonesia (Persero), PT. Kawasan Industri Medan (KIM), PT. Nindya Karya (Persero) dan PT. Peln (Persero). Diharapkan program ini akan menambah pengetahuan siswa melalui pengalaman dan interaksi langsung akan keragaman kekayaan Nusantara dan potensi daerah ke provinsi yang dikunjungi.

Program Mudik Gratis Bareng DJAKARTA LLOYD

Kegiatan keagamaan menjadi perhatian Perusahaan. Menjelang Hari Raya Idul Fitri, DJAKARTA LLOYD menggelar program Mudik Gratis Bareng DJAKARTA LLOYD. Dalam program ini, Perusahaan menyiapkan 10 armada bus untuk pemudik dengan tujuan kota Cilacap dan Yogyakarta. Rombongan diberangkatkan dalam tiga tahap, yaitu pada tanggal 7, 9 dan 11 Juni 2018. Sebanyak 500 orang pemudik mengikuti program mudik gratis ini.

Selain dua program unggulan di atas, DJAKARTA LLOYD telah melakukan beragam program sosial dengan menyalurkan dana ke berbagai kegiatan sosial. Dana bantuan ini tidak hanya untuk masyarakat di Jakarta, tapi menjangkau daerah lain. Beberapa program sosial yang telah dilakukan DJAKARTA LLOYD adalah :

- DJAKARTA LLOYD Peduli Dunia Pendidikan, dimana perusahaan memberikan bantuan terhadap pembangunan pagar sekolah SDN 002 Batu Ampar, Batam.
- DJAKARTA LLOYD Berbagi, dimana perusahaan

Students Knowing the Archipelago Program (SMN)

Performing the Students Knowing the Archipelago (SMN Program) aims to instill a sense of pride and love for the Motherland early on to students in high school (SMA), and or vocational and pre-professional high school (SMK), and or extraordinary school (SLB). In addition, this program also a means to provide more knowledge to younger generation about SOEs in interesting yet educative ways.

Participants of SMN Program are selected students to represent the Regency and City in the Province. Selected participants will be sent to other regions to directly learn about the culture of the region. Selected students from North Sumatera attend a series of SMN Program and leave for Jakarta and Papua to understand the culture of the area. Students also introduced to the company's lines of business.

In implementing SMN Program activities, DJAKARTA LLOYD collaborates with other SOEs, namely PT. Hutama Karya (Persero), PT. Pos Indonesia (Persero), PT. Kawasan Industri Medan (KIM), PT. Nindya Karya (Persero), and PT. Peln (Persero). It is expected the program will bring more knowledge for the students through experience and direct interactions with the diverse richness of the archipelago and the regional potential of the province visited.

Program Mudik Gratis Bareng (Free Eid Homecoming Together) with DJAKARTA LLOYD

Religious activities are of the Company's concern. Closing in toward Eid Al-Fitr, DJAKARTA LLOYD held a program namely *Mudik Gratis Bareng DJAKARTA LLOYD*. In this program, the Company prepared 10 bus fleets for the travelers travelling to destinations of Cilacap and Yogyakarta. They were sent off in three schedules; on June 7, 9, and 11 of 2018. A total of 500 travelers responded and participated in this free homecoming program.

In addition to the two flagship programs, DJAKARTA LLOYD has held a variety of social programs by channelling funds to a number of social activities. These donation funds were not only meant for the people in Jakarta, but reaches to other areas. Some of the social programs DJAKARTA LLOYD has held are:

- DJAKARTA LLOYD *Peduli Dunia Pendidikan* (Cares for Education), where the company gives donations for building the fence at Elementary School (SDN) 002 Batu Ampar, Batam
- DJAKARTA LLOYD *Berbagi*, where the company

memberikan bantuan pengadaan 500 paket sembako di desa Klaten. Aksi sosial ini sendiri bertujuan agar tercipta pemerataan bahan makanan di daerah.

- Beasiswa DJAKARTA LLOYD, dimana perusahaan kembali menunjukkan kepeduliannya terhadap dunia pendidikan dengan memberikan dana bantuan pendidikan kepada pegawai yang berprestasi.
- Bantuan Renovasi Masjid, dimana perusahaan memberikan bantuan untuk renovasi Masjid Ar-Rahman yang berada di Jakarta
- Pengajian rutin di lingkungan masjid BUMN, dimana perusahaan memberikan bantuan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap kegiatan rohani yang dilakukan di lingkungan masjid BUMN.
- Bantuan Gempa di Pulau Lombok. Untuk mendorong optimalisasi peran perusahaan negara dalam rangka percepatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana gempa di Lombok, Nusa Tenggara Barat, beberapa waktu lalu, DJAKARTA LLOYD dan beberapa BUMN bersinergi dengan menyalurkan bantuannya bagi para korban gempa. Selain bahan pokok, bantuan yang diberikan dari sinergi BUMN tersebut juga digunakan untuk bantuan kesehatan dan tenaga medis, ambulance, trauma center, layanan keuangan, alat berat hingga layanan energi.
- Qurban Idul Adha. Sebagai bentuk kepedulian DJAKARTA LLOYD dalam perayaan Hari Raya Idul Adha, maka perusahaan melakukan pemotongan hewan qurban, yang kemudian dibagikan ke masyarakat yang berada di lingkungan sekitar kantor DJAKARTA LLOYD.
- Pembangunan gedung ibadah, dimana DJAKARTA LLOYD memberikan dana bantuan untuk pembangunan gedung Gereja Petra yang berada di Jakarta.
- BUMN Berbagi Kasih dalam Perayaan Natal Bersama Anak Panti Asuhan. Di program sosial ini, DJAKARTA LLOYD kembali melakukan kegiatan sosial gabungan bersama dengan BUMN lain, seperti Utama Karya, Pelni, Nindya Karya, KAI, Pos Indonesia dan juga KIM. Program Berbagi Kasih ini sendiri diadakan dalam rangka perayaan Natal tahun 2018, dengan melakukan pemberian santunan kepada 600 anak panti asuhan dan pemberian bantuan kepada 5 gereja di wilayah Sumatera Utara, diantaranya adalah Gereja Protestan Persekutuan, Gereja HKBP Pendidikan, Gereja HKBP Karya Kasih, Gereja BNKP Patumbak, serta Gereja GBKP Padang Bulan. ●●

provides 500 basic food packages in Klaten village. This social action was meant to manifest equal distribution of food in the region.

- Beasiswa DJAKARTA LLOYD (DJAKARTA LLOYD Scholarship), where the company once again showing concerns for the world of education by giving educational fund donations to outstanding employees.
- Mosque Renovation Donations, where the company gives donations for the renovation of Ar-Rahman Mosque in Jakarta.
- Routine religious recitation in SOEs mosque neighborhood, where the company provides donations as form of corporate concern for spiritual activities in SOEs mosque neighborhood.
- Earthquake Relief in Lombok Island. To encourage the optimization of state company's role in accelerating post-earthquake rehabilitation and reconstruction in Lombok, West Nusa Tenggara Barat. Some time ago, DJAKARTA LLOYD and several other SOEs synergized in channelling donation funds to earthquake victims. Aside from basic necessities, funds given by the SOEs were also used for medical assistance and medical personnels, ambulance, trauma center, financial services, heavy equipment, to energy services.
- Qurban Eid-Al-Adha. As a form of concern from DJAKARTA LLOYD in the celebration of Eid-Al-Adha, the company slaughter sacrificial animals which then distributed to the society in the neighborhood around DJAKARTA LLOYD head office.
- Construction of Religious Building, where DJAKARTA LLOYD gives donation for the construction of Petra Church in Jakarta.
- *BUMN Berbagi Kasih* (SOEs Share Love) in Christmas Celebration with Orphanage Children. In this social program, DJAKARTA LLOYD again carried out joint social activities with other SOEs, namely Utama Karya, Pelni, Nindya Karya, KAI, Pos Indonesia, and also KIM. The Share Love Program was held in the celebration of Christmas of 2018, by giving donations to 600 orphans and donations to 5 churches in North Sumatera, amongst are Protestan Persekutuan Church, HKBP Pendidikan Church, Karya Kasih HKBP Church, BNKP Patumbak Church, and Padang Bulan GBKP Church. ●●



Dana CSR DJAKARTA LLOYD

CSR Funds of DJAKARTA LLOYD

NO	WAKTU PELAKSANAAN EXECUTION TIME	NAMA KEGIATAN NAME OF ACTIVITY	TEMPAT PELAKSANAAN PLACE OF EXECUTION	JUMLAH BANTUAN (Rp) ASSISTANCE AMOUNT (Rp)
1.	Mei	Djakarta Lloyd Peduli Dunia Pendidikan <i>Djakarta Lloyd Cares for The World of Education</i>	Batam	100.000.000
2.	Mei	Djakarta Lloyd Berbagi <i>Djakarta Lloyd Shares</i>	Klaten Jawa Tengah	51.200.000
3.	Mei	Beasiswa Djakarta Lloyd <i>Djakarta Lloyd Scholarship</i>	Jakarta	48.000.000
4.	Mei	Bantuan Renovasi Masjid <i>Mosque Renovation Donation</i>	Jakarta	10.000.000
5.	Juli	Pengajian rutin di lingkungan Masjid BUMN <i>Routine recitation in SOEs Mosque neighborhood</i>	Jakarta	25.000.000
6.	Juni – Juli	Mudik Gratis Bareng Djakarta Lloyd <i>Free Eid Homecoming with Djakarta Lloyd</i>	DKI Jakarta – Jawa Tengah	378.000.000
7.	Juli	Bantuan Gempa di Pulau Lombok <i>Earthquake Relief on Lombok</i>	Lombok-Sumbawa, NTB	50.000.000
8.	Juli – Agustus	BUMN Hadir Untuk Negeri – Siswa Mengenal Nusantara <i>SOEs are Here for the Country – Students Knowing the Archipelago</i>	Jakarta – Medan	270.000.000
9.	Agustus	Qurban Idul Adha <i>Eid Al-Adha Qurban</i>	Jakarta	58.400.000
10.	Desember	Pembangunan Gedung Ibadah <i>Worship Building Construction</i>	Jakarta	10.000.000
11.	Desember	BUMN Berbagi Kasih dalam Perayaan Natal Bersama 300 Anak Panti Asuhan <i>SOEs Share Love for Christmas Celebration with 300 Orphanage Children</i>	Medan – Sumatera Utara	96.000.000



5.5

Dukungan Pada Anti Korupsi

Sesuai dengan instruksi Menteri Negara BUMN Nomor : Ins.02/MBU/2007 tentang Pejabat Negara yang wajib menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di lingkungan BUMN, serta berdasarkan Surat Edaran Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi Nomor : SE-08/01/10/2016 tentang Petunjuk Teknis Penyampaian dan Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara setelah diberlakukannya Peraturan Komisi Pemberantasan Korupsi Nomor : 07 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pendaftaran, Pengumuman dan Pemeriksaan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara, maka DJAKARTA LLOYD mendukung sepenuhnya keputusan tersebut.

Sebagai bentuk dukungan terhadap antikorupsi yang tengah digalakkan oleh pemerintah, maka perusahaan mengeluarkan surat Keputusan Direksi Nomor : 006/KEP/DIRUT/V/2018 tentang Penetapan Wajib Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Bagi Pejabat DJAKARTA LLOYD.

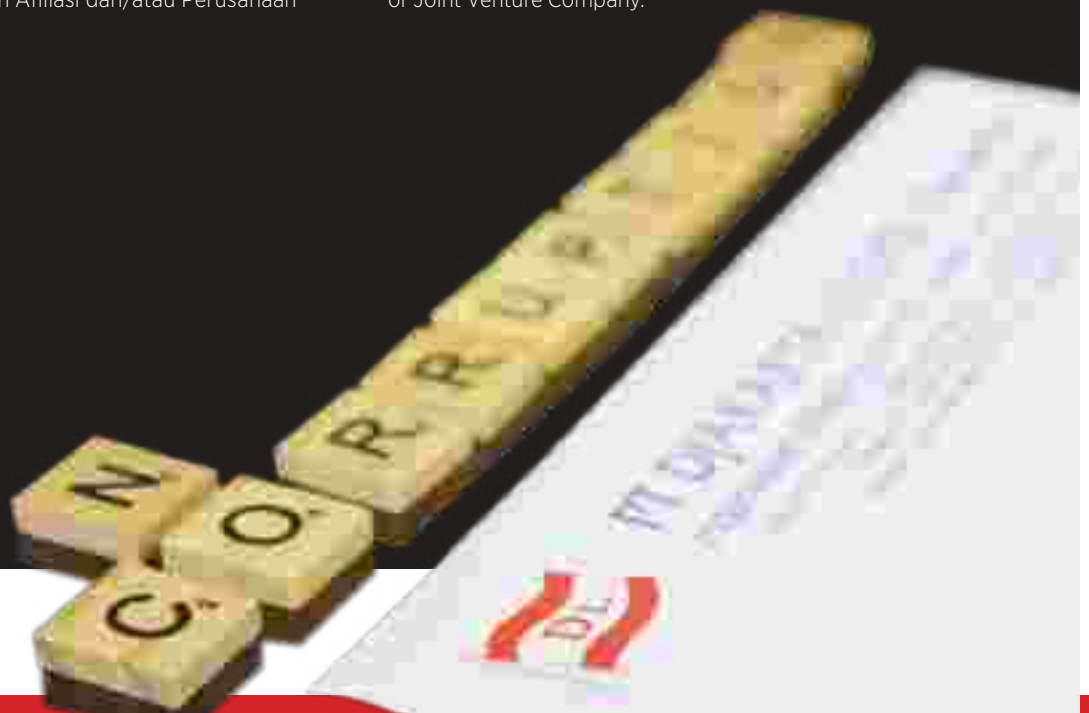
Dalam surat tersebut disebutkan bahwa pejabat DJAKARTA LLOYD yang wajib menyerahkan LHKPN adalah Pejabat Struktural 1 (satu) tingkat di bawah Direksi dan/atau Pejabat Setingkat Senior Manager yang ditugaskan di Perusahaan Afiliasi dan/atau Perusahaan Patungan.

Anti Corruption Support

COMPLYING with the Instruction of the State Minister of SOE Number : Ins.02/MBU/2007 concerning The State Officials' obligation to submit The Report of State Organizers' Assets or *Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara* (LHKPN) in the SOE environment, and based on the Circular Letter of the Head of Indonesia's Corruption Eradication Commission or *Komisi Pemberantasan Korupsi* (KPK) Number : SE-08/01/10/2016 regarding Technical Guidance on the Submission and Processing of State Organizers' Assets after the enactment of KPK Regulation Number : 07 of 2016 regarding The Procedures for the Registration, Announcement, and Examination of Government Officials' Assets, then DJAKARTA LLOYD fully supports these decision.

As a form of support for anti-corruption being promoted by the government, the company issued a Decree of the Board of Directors Number : 006/KEP/DIRUT/V/2018 concerning LHKPN Mandatory Stipulation for DJAKARTA LLOYD Officials.

The letter stated that DJAKARTA LLOYD officials who are obliged to submit LHKPN are Structural Officials 1 (one) level under the Board of Directors and/or Officials equal to Senior Manager assigned to the Affiliate Company and/or Joint Venture Company.



Pejabat tersebut berkewajiban untuk :

- Menyampaikan LHKPN kepada KPK pada saat :
 - Pengangkatan sebagai pejabat saat pertama kali menjabat.
 - Pengangkatan kembali sebagai pejabat setelah berakhirnya masa jabatan atau pensiun.
 - Berakhirnya masa jabatan atau pensiun sebagai pejabat.
- Mengumumkan harta kekayaannya.
- Bersedia diperiksa harta kekayaannya sebelum, selama dan setelah menjabat.

Penyampaian LHKPN dilakukan paling lambat 3 (tiga) bulan terhitung sejak saat pengangkatan pertama / pengangkatan kembali / berakhirnya jabatan. Penyampaian LHKPN selama menjabat dilakukan secara periodik setiap 1 (satu) tahun sekali atas harta kekayaan yang diperoleh sejak tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember dalam waktu paling lambat tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

Pejabat wajib LHKPN yang tidak melaksanakan kewajibannya, maka dianggap telah menolak untuk menaati perintah perusahaan yang layak, dan kepada yang bersangkutan dapat dikenakan sanksi Pelanggaran Tata Tertib Perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dukungan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) serta antikorupsi pun dituangkan oleh perusahaan dalam Pedoman Perilaku Perusahaan, dimana perusahaan mengatur pola hubungan yang sehat dan beretika di antara seluruh jajaran perusahaan dan dengan stakeholders perusahaan. Untuk itu, perusahaan mengatur tentang Pemberian dan Penerimaan Hadiah dan Donasi yaitu:

- a. Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan perusahaan dilarang memberikan atau menawarkan sesuatu, baik langsung ataupun tidak langsung, kepada pejabat negara atau individu yang mewakili mitra bisnis, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.
- b. Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan perusahaan dilarang menerima sesuatu untuk kepentingannya, baik langsung ataupun tidak langsung, dari mitra bisnis, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Perusahaan juga telah melakukan sosialisasi GCG pada 14 September 2018 yang disampaikan oleh BPKP di Hotel Ashley Jakarta. ●●

The officials concerned are obliged to :

- Submitting LHKPN to the KPK at the time of :
 - Appointment as an officer when he first took office.
 - Reappointment as officials after expiry of term of office or retirement.
 - The expiry of term of office or retirement as an officer.
- Announcing his assets.
- Willing to be examined to his assets before, during and after taking office.

Submission of LHKPN is carried out no later than 3 (three) months as of the first appointment/reappointment/end of term of office. Submission of LHKPN at the term of office is conducted periodically once in every 1 (one) year for assets acquired since January 1 to December 31 in the period of no later than March 31 of the following year.

LHKPN compulsory officer who does not perform his obligation is deemed to refuse to comply with proper company order, and the person concerned may be subjected to Violations of Company Code of Conduct sanction in accordance with applicable regulations.

Support of Good Corporate Governance (GCG) and anti-corruption is also extended by the company in the Company's Code of Conduct, where the company regulates the pattern of healthy and ethical relationships at all levels of the company and with stakeholders of the company. For this reason, the company regulates the Giving and Receiving of Gifts and Donations, as follows :

- a. Every member of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as the company employees are prohibited from directly or indirectly giving or offering anything to state officials or individuals representing business partners that could influence decision making.
- b. Every member of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as the company employees are prohibited to directly or indirectly receive anything of his benefits from business partners that could influence decision making.

The Company also conducted GCG dissemination on September 14 of 2018 delivered by the Indonesian State Development Audit Agency (BPKP) at Hotel Ashley Jakarta. ●●



5.6

Tanggung Jawab Pengadaan Barang Dan Jasa

PT DJAKARTA LLOYD (Persero) sebagai badan usaha perlu melakukan pengadaan barang/jasa secara cepat, fleksibel, efisien dan efektif agar tidak kehilangan momentum bisnis yang dapat menimbulkan kerugian, sehingga diperlukan pedoman pelaksanaan pengadaan barang/jasa yang dapat memenuhi kebutuhan bisnis yang tetap memperhatikan prinsip-prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil, wajar dan akuntabel.

Dalam proses pengadaan barang/jasa tersebut, DJAKARTA LLOYD menerbitkan pedoman yang merupakan tindak lanjut dari Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER- 05/MBU/2008 tanggal 3 September 2008 tentang Pedoman Umum

Responsibility Of Procurement Of Goods And Services

PT DJAKARTA LLOYD (Persero) as a business entity needs to perform procurement of goods/services quickly, flexibly, efficiently, and effectively in order to not lose business momentum that can result losses, so it requires guidance for implementation of goods/services procurement which can meet business needs that still pays attentions to the principles that is efficient, effective, competitive, transparent, just, proper and accountable.

In the process of procurement of goods/services, DJAKARTA LLOYD issued a guideline which complies to the Regulation of State Minister of State-Owned Enterprises Number PER- 05/MBU/2008 dated September 3.2008 on the General Guidelines for

Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara sebagaimana telah diubah oleh Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-15/MBU/2012 tanggal 25 September 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang/jasa Badan Usaha Milik Negara, dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 tahun 2010 tanggal 6 Agustus 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah serta Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan untuk menjawab perkembangan tuntutan lingkungan strategis perusahaan.

Dalam proses pengadaan barang/jasa, Perusahaan mengupayakan sinergi antar BUMN atau anak perusahaan BUMN.

KEBIJAKAN UMUM

Kebijakan-kebijakan berikut ini ditetapkan dengan maksud agar kegiatan pengadaan barang dan jasa DJAKARTA LLOYD tetap terkendali dan dapat dipertanggungjawabkan, kebijakan-kebijakan tersebut antara lain :

1. Memastikan bahwa perencanaan kebutuhan disiapkan secara matang oleh setiap fungsi/unit operasi dengan cara mengelola RKAP yang disusun dalam bentuk rencana Pengadaan Barang/jasa (KAK/TOR);
2. Memastikan bahwa proses pengadaan barang/jasa dilaksanakan dengan mengikuti prinsip dasar dan etika pengadaan barang/jasa;
3. Memastikan bahwa proses pengadaan barang/jasa dilaksanakan dengan mengikuti pedoman/prosedur pengadaan barang/jasa dan tidak bertentangan dengan ketentuan lainnya yang lebih tinggi;
4. Dilarang memecah paket pengadaan barang/jasa menjadi beberapa paket dengan maksud untuk menghindari batas kewenangan;
5. Memastikan bahwa pengadaan barang/jasa dilakukan oleh penyedia/vendor barang/jasa yang telah dievaluasi secara administratif, teknis dan finansial serta dapat dipertanggungjawabkan dalam hal biaya dan kualitas;
6. Memastikan proses pengadaan barang/jasa dilaksanakan secara kompetitif dengan memperhatikan aspek keekonomian dan efisiensi pelaksanaan;
7. Sedapat mungkin menggunakan model kontrak (*terms and condition*) yang telah ditetapkan Perusahaan;

Procurement of Goods and Services of State-Owned Enterprises as amended by the Regulation of State Minister of State-Owned Enterprises No.PER-15/MBU/2012 dated September 25, 2012 on the Amendment of Regulation of State Minister of State-Owned Enterprises No. PER-05/MBU/2008 on the General Guidelines for Procurement of Goods and Services of State-Owned Enterprises, and the Presidential Decree of the President of the Republic of Indonesia Number 16 of 2018 on Public Procurement of Goods/Services and to answer the development in the demands of the strategic environment of the company.

In the process of goods/services procurement, the Company strive for synergy between other SOEs and SOEs subsidiaries.

GENERAL POLICY

The following policies are set with the intention that the procurement of goods and services activities of DJAKARTA LLOYD remains under control and accountable, these policies are including :

1. Ensure that the planning of need is well-prepared by every function/operating unit by managing the RKAP prepared in the form of Procurement of Goods/Services plan (KAK/TOR);
2. Ensure that the procurement of goods/service process is carried out by following the basic principles and ethics of procurement of goods/services;
3. Ensure that the procurement of goods/services process is carried out by following the guidelines/procedures of procurement of goods/services and does not contradict with other higher provisions;
4. It is prohibited to separate the package of goods/services procurement into several packages with the intention to avoid authority limit;
5. Ensure that the procurement of goods/services is carried out by goods/services supplier/vendor that has been evaluated administratively, technically, and financially, and is accountable in terms of cost and quality.
6. Ensure that the procurement of goods/services process is carried out competitively by paying attention to economic aspects and implementation efficiencies;
7. Ensure as far as possible to comply to the contract model (terms and condition) set by the Company;



- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none">8. Memastikan pengadaan barang/jasa dilaksanakan dengan kontrak atau perjanjian yang disetujui antara Perusahaan dengan penyedia/vendor barang/jasa;9. Mengutamakan penggunaan produksi dalam negeri, rancang bangun dan perekayasaan nasional, serta perluasan kesempatan bagi usaha kecil, sepanjang kualitas, harga, dan tujuannya dapat dipertanggungjawabkan;10. Mengutamakan sinergi BUMN sepanjang kualitas, harga dan tujuannya dapat dipertanggungjawabkan;11. Pengadaan barang yang masuk dalam kategori belanja aset agar memperhatikan ketentuan yang berlaku;12. Pihak yang terkait dalam proses pengadaan barang/jasa (Biro Pengadaan/Tim Pengadaan) menandatangani pakta integritas (<i>letter of undertaking</i>) sesuai format yang ditentukan untuk setiap proses pengadaan barang/jasa;13. Memastikan implementasi Penilaian Kinerja Penyedia/Vendor Barang/Jasa untuk mendapatkan penyedia/vendor barang/jasa yang beritikad baik, mampu dan jujur dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya, sesuai dengan ketentuan. | <ol style="list-style-type: none">8. Ensure that the procurement of goods/services is carried out with contracts or agreements the Company and goods/services supplier/vendor agreed upon;9. Prioritizing the use of national domestic production, design, and engineering, and expansion of opportunities for small businesses, as far as the quality, price, and objective can be accounted for;10. Prioritizing the synergy of SOE as far as the quality, price, and objective can be accounted for;11. Procurement of goods included in asset expenditure category with due regard to applicable regulation;12. Related parties in the process of procurement of goods/services (Procurement Agency/Procurement Team) sign an integrity pact (letter of undertaking) according to the specified format for each procurement of goods/services process;13. Ensure the implementation of Performance Assessment of Goods/Services Supplier/Vendor to acquire supplier/vendor of goods/services with good intentions, capable and honest in carrying duties and obligations that are attached to their responsibilities, in accordance to the provisions. |
|---|---|

PRINSIP UMUM

1. Pengadaan barang dan jasa wajib menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a. Efisien, berarti pengadaan barang dan jasa harus diusahakan untuk mendapatkan hasil yang optimal dan terbaik dalam waktu yang cepat dengan menggunakan dana dan kemampuan seminimal mungkin secara wajar dan bukan hanya didasarkan pada harga terendah;
 - b. Efektif, berarti pengadaan barang dan jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan;
 - c. Kompetitif, berarti pengadaan barang dan jasa harus terbuka bagi penyedia barang dan jasa yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat diantara penyedia barang dan jasa yang setara dan memenuhi syarat/kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan;
 - d. Transparan, berarti semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang dan jasa, termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon penyedia barang dan jasa, sifatnya terbuka bagi peserta penyedia barang dan jasa yang berminat;

GENERAL PRINCIPLE

1. Procurement of goods and services must apply the following principles:
 - a. Efficient, means that the procurement of goods and services must be endeavored to acquire the best and optimal result in short time by using funds and capabilities in a reasonable manner and not only based on the lowest price;
 - b. Effective, means that the procurement of goods and services must be in compliance to the predetermined needs and provide maximum advantage according to the targets set;
 - c. Competitive, means the procurement of goods and services must be open for good and services providers who meet the requirements and carried out through fair competition among equivalent providers of goods and services and meet certain requirements/criterias based on clear and transparent provisions and procedures;
 - d. Transparent, means all provision and informations regarding the procurement of goods and services, including technical administration of procurement, evaluation procedures, evaluation results, determination of prospective goods and services providers, open for goods and services providers

- e. Adil dan Wajar, berarti memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang dan jasa yang memenuhi syarat;
 - f. Akuntabel, berarti harus mencapai sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan.
2. Pengadaan barang dan jasa mengutamakan penggunaan produksi dalam negeri, rancang bangun dan perekayasaan nasional, serta perluasan kesempatan usaha kecil, sepanjang kualitas, harga dan tujuannya dapat dipertanggungjawabkan.
 3. Dalam rangka mendorong pertumbuhan industri dalam negeri, Perusahaan dapat memberikan preferensi penggunaan produksi dalam negeri dengan tetap mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 4. Pengguna barang dan jasa mengutamakan sinergi antar BUMN dan atau anak perusahaan BUMN dan atau perusahaan terafiliasi BUMN sepanjang barang dan jasa tersebut merupakan produksi BUMN dan atau anak perusahaan BUMN dan atau perusahaan terafiliasi BUMN atau antar anak perusahaan BUMN dan antar perusahaan terafiliasi BUMN dalam rangka meningkatkan efisiensi usaha atau perekonomian yang bersangkutan dan sepanjang kualitas, harga dan tujuannya dapat dipertanggungjawabkan.

ETIKA PENGADAAN BARANG DAN JASA

Para pihak yang terkait dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa harus mematuhi etika pengadaan barang/jasa, yaitu :

1. Melaksanakan tugas secara tertib, disertai rasa tanggung jawab, untuk mencapai sasaran, kelancaran dan ketetapan tercapainya tujuan pengadaan barang/jasa;
2. Bekerja secara profesional dan mandiri serta menjaga kerahasiaan Dokumen Pengadaan Barang dan Jasa yang menurut sifatnya harus dirahasiakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengadaan barang dan jasa;
3. Tidak saling mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung yang berakibat terjadinya persaingan yang tidak sehat;
4. Menerima dan bertanggungjawab terhadap segala keputusan yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan tertulis antar pihak;

- who are interested to participate;
- e. Fair and Reasonable, means equal treatments for all qualified prospective providers of goods and services;
- f. Accountable, means must achieve the targets set and accountable to avoid potential misuse and violations.

2. Procurement of goods and services prioritizes the use of national domestic products, design, and engineering, and expansion of opportunities for small businesses, as far as the quality, price, and objective can be accounted for.
3. In encouraging the growth of domestic industries, the Company can provide preference for the use of domestic production while continuing to heed the provisions of applicable laws and regulations.
4. Consumers of goods and services prioritizes synergies between SOE and or SOE subsidiaries and or SOE affiliated companies as far as the goods and services are the production of SOE and or SOE subsidiaries and or SOE affiliated companies or between SOE subsidiaries and between SOE affiliated companies in improving the efficiency of the business or the economy in question and as far as the quality, price, and objective can be accounted for.

ETHICS OF PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES

Parties involved in the procurement of goods/services must comply with the ethics of procurement of goods/services, as follows:

1. To perform obligations in an orderly manner with a sense of responsibility to reach the targets, smoothness and accuracy achievement of procurement of goods/services objectives.
2. To perform work professionally and independently and maintaining the confidentiality of Procurement of Goods and Services Documents which according to its confidential nature to avoid violations in procurement of goods and services;
3. To not influence each other either directly or indirectly which can result to unfair competition;
4. To acknowledge and fully responsible for any decisions taken in accordance to written agreement between parties.

5. Menghindari dan mencegah terjadinya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengadaan;
6. Menghindari dan mencegah terjadinya pemborosan dan kebocoran keuangan perusahaan dalam pengadaan barang/jasa;
7. Menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dan/atau kolusi dengan tujuan untuk keuntungan pribadi, golongan atau pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan Perusahaan;
8. Tidak menerima, tidak menawarkan atau tidak menjanjikan untuk memberi atau menerima hadiah, imbalan, komisi, rabat dan berupa apa saja dari atau kepada siapapun yang diketahui atau patut diduga berkaitan dengan pengadaan barang/jasa.

RISIKO PENGADAAN BARANG DAN JASA

Dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, para pihak terkait harus mengetahui risiko dalam setiap proses pengadaan dan juga mengantisipasi potensi risiko yang akan timbul. Adapun risiko dalam proses pengadaan barang dan jasa adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan pengadaan : penggelembungan anggaran, rencana pengadaan yang diarahkan.
2. Tahap pembentukan panitia lelang : panitia tidak transparan, integritas panitia lemah, panitia yang memihak dan tidak independen.
3. Tahap prakualifikasi perusahaan : dokumen administratif tidak memenuhi syarat, dokumen administratif asal, legalisasi dokumen tidak dilakukan serta evaluasi tidak sesuai kriteria.
4. Tahap penyusunan dokumen lelang : spesifikasi yang diarahkan, rekayasa kriteria evaluasi, dokumen lelang nonstandar dan tidak lengkap.
5. Tahap pengumuman lelang : pengumuman lelang yang semu atau fiktif, tidak lengkap, jangka waktu pengumuman terlalu singkat.
6. Tahap pengambilan dokumen lelang : dokumen lelang yang diserahkan tidak sama (inkonsisten), waktu pendistribusian dokumen terbatas, lokasi pengambilan dokumen sulit dicari.
7. Tahap penentuan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) : HPS tidak transparan, digelembungkan (*mark up*), harga dasar tidak standar dan tidak sesuai aturan.
8. Tahap penjelasan lelang : *pre-bid meeting* yang terbatas, informasi dan deskripsi terbatas serta kontroversial.
9. Tahap penyerahan penawaran harga dan pembukaan penawaran: relokasi penyerahan dokumen penawaran,

5. To avoid and prevent the conflict of interests between parties, both directly and indirectly in the procurement process.
6. To avoid and prevent corporate financial waste and leakage in the procurement of goods/services;
7. To avoid and prevent abuse of authority and/or collusion with the intentions of personal, group, or other parties' interests that directly or indirectly which can be harmful to the Company;
8. To not accept or offer or promise to give or receive gifts, rewards, commissions, rebates, and anything from or to anyone who is known or suspected of in relation to the procurement of goods/services.

RISKS OF PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES

In implementing procurement of goods and services, the related parties must be aware of the risks to every process of procurement and also to anticipate potential risks may occur. The risk in procurement of goods and services process are as follows:

1. Stage of procurement planning : inflating budget, directed procurement plan.
2. Stage of forming tender committee : intransparent committee, low integrity of the committee, committee in favor and dependent.
3. Stage of company prequalification : unqualified administrative documents, fake administrative documents, non-legalized documents and inappropriate to criteria evaluation.
4. Stage of preparing tender documents: directed specification, engineered evaluation criteria, non standard and incomplete tender documents.
5. Stage of invitation to bid : invitations to bid are biased or fictitious, incomplete, time of bid invitation is too short.
6. Stage of tender documents retrieval: the documents submitted are inconsistent, limited time of document distribution, the retrieval document location is difficult to find
7. Stage of determining *Harga Perkiraan Sendiri* / HPS (own estimate) : HPS is intransparent, marked-up, non standard base price, and not in accordance with the rules.
8. Stage of minutes of pre-bid: limited pre-bid meeting, limited and controversial informations and descriptions.
9. Stage of submission of bid offers and opening of bids: relocation of bid documents submission, submission

- penerimaan dokumen penawaran yang terlambat, penyerahan dokumen fiktif dan tidak lengkap.
10. Tahap evaluasi penawaran: kriteria evaluasi cacat, penggantian dokumen, evaluasi tertutup dan tersembunyi, peserta lelang terpolo dalam rangka kolusi.
 11. Tahap pengumuman calon pemenang: tanggal pengumuman sengaja ditunda, pengumuman sangat terbatas dan tidak informatif.
 12. Tahap sanggahan peserta lelang: tidak seluruh sanggahan ditanggapi, substansi sanggahan tidak ditanggapi, sanggahan proforma untuk menghindari tuduhan tender diatur, panitia kurang independen dan akuntabel.
 13. Tahap penunjukan pemenang lelang: surat penunjukan tidak lengkap, sengaja ditunda, terburu-buru dan tidak sah.
 14. Tahap penandatanganan kontrak: penandatanganan kontrak yang kolusif, ditunda-tunda, tertutup dan tidak sah.
 15. Tahap penyerahan barang/jasa: kualifikasi barang tidak sesuai spesifikasi, kriteria penerimaan barang bias, volume barang tidak sama dengan yang tertulis pada dokumen lelang, jaminan pasca jual palsu.
 16. Tahap pembayaran: adanya diskon/komisi, pemalsuan dokumen pembayaran (eskalasi/klaim) pembayaran kepada yang tidak berhak, perhitungan eskalasi/klaim di-mark up.
 17. Tahap pemanfaatan: barang tidak dimanfaatkan, tidak ada jaminan keaslian/purna jual, dimanfaatkan oleh orang yang tidak berhak dan bukti kepemilikan tidak benar.

KUALIFIKASI, TUGAS POKOK DAN TANGGUNG JAWAB

Kualifikasi pihak yang terkait dalam proses pengadaan ditentukan sebagai berikut:

1. Mampu melaksanakan kebijakan umum pengadaan barang/jasa sebagaimana tercantum dalam ketentuan.
2. Memahami dan menguasai prosedur pengadaan.
3. Mengetahui dan menguasai isi dokumen pengadaan serta bagian-bagian pekerjaan yang akan diadakan, atau jenis pekerjaan tertentu yang menjadi tugas yang bersangkutan.
4. Diutamakan yang telah mendapat pelatihan bidang pengadaan barang/jasa.

Pada setiap tahapan pengadaan barang/jasa, pejabat yang berwenang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tugas pokok dan tanggung jawab pejabat berwenang diatur sebagai berikut :

of late bids documents, submission of fictitious and incomplete document.

10. Stage of bid offer evaluation: defective evaluation criteria, document replacement, closed and hidden evaluation, patterned tender participants in the context of collusion.
11. Stage of winning candidate announcement: the date of announcement is deliberately postponed, not informative and very limited announcement.
12. Stage of bidders' disclaimer: not all disclaimers are addressed, substance of disclaimer is not addressed, disclaimer proforma to avoid charges of tender is set, committee less independent and less accountable.
13. Stage of letter of award: letter of award is incomplete, intentionally postponed, rushed, and invalid.
14. Stage of contract signing: the signing of a contract that is collusive, postponed, closed, and invalid.
15. Stage of delivery of goods/services: qualification of goods is not according to specifications, the criteria on the goods receipt is biased, the volume of goods is not as written on the tender document, post-sale warranty is faked.
16. Stage of payment: there is a discount/commission, forgery of payment documents (escalation/claims), payment to unauthorized persons, escalated calculation/marked-up claims
17. Stage of usage: goods are not used, no authenticity / after-sale warranty, used by unauthorized people, and proof of ownership is faked.

QUALIFICATION, MAIN DUTY, AND RESPONSIBILITY

The qualifications of parties involved in the procurement process are as follows:

1. Able to carry out procurement of goods/services general policy as stated in the provision.
2. Understand and master procurement procedures.
3. Knowing and mastering procurement document contents and the parts of work will be held, or type of work the duty may concerned.
4. Preferably of those who have been through training in procurement of goods/services.

At each stage of procurement of goods/services, authorized officials have their respective duties and responsibilities. The main duties and responsibilities of the authorized officials are regulated as follows:

1. Dalam tahapan perencanaan kebutuhan barang/jasa:
 - (a) menetapkan rencana dan jadwal pelaksanaan kegiatan pada tahun anggaran yang bersangkutan; dan
 - (b) menetapkan kebutuhan barang/jasa yang akan dilaksanakan pengadaannya.
2. Dalam tahap pemilihan penyedia/vendor barang/jasa :
 - (a) menetapkan rencana dan jadwal proses pengadaan sesuai dengan metode pengadaan yang dilakukan;
 - (b) menyetujui/tidak menyetujui Usulan Penetapan Pemenang sesuai dengan batasan otoritas; dan
 - (c) menandatangani *Purchase Order/Working Order* dalam proses pengadaan barang/jasa.
3. Dalam tahapan pengawasan pelaksanaan dan penerimaan barang/jasa:
 - (a) mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan kontrak proyek/kegiatan yang bersangkutan terhadap aspek teknis dan waktu; dan
 - (b) menerima dan menyerahkan aset pekerjaan yang telah selesai berikut dokumen pendukungnya baik secara langsung ataupun melalui pejabat yang diberi pelimpahan wewenang kepada berbagai Divisi Pengusul.

Sementara itu, tugas dan tanggung jawab Divisi Pengusul adalah :

1. Membuat Rencana Tahunan Pengadaan Barang/Jasa yang berisi informasi antara lain nama kebutuhan, jadwal pelaksanaan kebutuhan dan nilai pengadaan.
2. Untuk setiap kebutuhan pengadaan barang/jasa membuat antara lain:
 - (a) TOR/KAK yang meliputi Ruang Lingkup Pekerjaan, Kualifikasi Tenaga Jasa, Spesifikasi Teknis, dan Jadwal Pelaksanaan; dan
 - (b) HPS/OE.
3. Membuat permintaan barang/jasa dan menyerahkan semua dokumen pada butir 2 ke Biro Pengadaan. Biro Pengadaan kemudian memiliki tugas pokok dan tanggung jawab sebagai berikut:
 1. Melaksanakan proses pengadaan barang/jasa melalui metode Pelelangan Terbuka, Pengadaan Langsung, Pemilihan Langsung, Penunjukan Langsung.
 2. Menetapkan HPS/OE, dokumen pengadaan dari Dari Divisi Pengusul.
 3. Menyusun jadwal dan cara pelaksanaan.

1. In the stage of goods/services needs planning:
 - (a) to determine plan and schedule of activities implementation in the relevant fiscal year; and
 - (b) to determine the need of goods/services to be procured.
2. In the stage of selecting goods/services supplier/vendor:
 - (a) to determine plan and schedule of procurement in accordance with procurement method conducted
 - (b) to agree/disagree with Letter of Award in compliance with authority limits; and
 - (c) signing of *Purchase Order/Working Order* in procurement of goods/services process.
3. In the stage of supervision of procurement of goods/services implementation :
 - (a) to control and supervise the implementation of project/activity relating to technical and time aspects; and
 - (b) to receive and deliver completed work asset and its supporting documents, directly or through delegated officials authorized by Proposer Division

Meanwhile, the duties and responsibilities of the Proposer Division are:

1. To compose Annual Procurement of Goods/ Services Plan contains informations on name of the procurement needs, schedule of procurement needs and value implementation.
2. To prepare for every procurement of goods/services needs, including :
 - (a) TOR/KAK which consists of the Scope of Work, Services Qualifications, Technical Specifications, and Implementation Schedule; and
 - (b) HPS/OE.
3. To compose procurement request and submit all documents on section 2 to the Procurement Bureau. Procurement Bureau then have the main duties and responsibilities as follows:
 1. To carry out the procurement process of goods/ services through methods of Open Tendering, Direct Procurement, Direct Election, Direct Appointment,
 2. To set HPS/OE, procurement document from the Proposer's Division.
 3. To compose schedule and method of implementation.

4. Bila diperlukan memberikan penjelasan mengenai dokumen pengadaan termasuk syarat-syarat penawaran, cara penyampaian penawaran dan tata cara evaluasinya serta dimuat dalam berita acara pemberian penjelasan.
5. Membuka dokumen penawaran dan membuat berita acara pembukaan penawaran yang ditandatangani oleh Biro Pengadaan dan peserta yang hadir.
6. Mengevaluasi penawaran yang masuk, mengadakan klarifikasi dan negosiasi dan membuat berita acara, serta mengusulkan calon pemenang pelelangan.
7. Mengumumkan pemenang yang telah ditetapkan Direksi.
8. Membuat laporan proses dan hasil pelelangan.
9. Melakukan pembinaan kepada penyedia/vendor barang/jasa dan menjembatani permasalahan yang timbul antara Divisi Pengusul dan penyedia/vendor barang/jasa terkait pelaksanaan pekerjaan (*supplier relationship management*).
10. Dapat melakukan proses renegosiasi atas permintaan pengusul atau inisiatif sendiri.
11. Membangun database proses pengadaan yang pernah dilakukan.
12. Menjalin koordinasi internal Biro Pengadaan barang/jasa untuk membangun *knowledge management* pengadaan barang/jasa.

Kompleksnya proses perencanaan dan pengadaan barang/jasa membutuhkan fungsi-fungsi terkait yakni Bidang Hukum dan Aset, Divisi Keuangan dan Akuntansi, serta Konsultan/Tenaga Ahli dan Narasumber.

Bidang Hukum dan Aset memiliki tugas pokok dan tanggung jawab dalam proses pengadaan sebagai berikut:

- (a) Menyiapkan *template* syarat dan ketentuan (*general term & condition*) yang merupakan bagian dari draft kontrak yang akan dilampirkan pada dokumen pengadaan.
- (b) Mereviu isi draft kontrak setelah proses penunjukan pemenang apabila terdapat perubahan klausul dalam *template* syarat dan ketentuan umum yang telah dilampirkan dalam dokumen pengadaan sebelumnya.
- (c) Memeriksa dokumen sertifikasi dan prakualifikasi yang terkait dengan aspek hukum.
- (d) Memberikan masukan lainnya yang terkait dengan aspek hukum.

4. If necessary, to provide explanation concerning procurement documents including bids terms, how to submit bids and its evaluation procedures, and published in the minutes of pre-bid meeting.
5. Bidding document disclosure and to compose minutes of the bid opening meeting signed by the Procurement Bureau and attending participants.
6. To evaluate incoming bids, to clarify and negotiate and compose minutes of bid evaluation, and to propose winning candidates of the tender.
7. Announce the winner determined by the Board of Directors.
8. To create reports of tender process and result.
9. To perform training for suppliers/vendors of goods/ services and to bridge issues occurred between Proposer Division and supplier/vendor of goods/ services related to the implementation of work (*supplier relationship management*).
10. Able to carry out renegotiation process at the request of the proposer of own initiative.
11. Develop database of procurement process ever made.
12. Establish internal coordination of the goods/ services Procurement Bureau to build knowledge management on procurement of goods/services.

The complexity of planning and procurement of goods/ services requires related functions, namely the Legal and Asset Sector, the Finance and Accounting Division, and Consultants/Experts, and Resource person.

The Legal and Asset Sector has the following main duties and responsibilities in procurement process :

- (a) To prepare the template of general terms and conditions and which is a part of the contract draft that will be attached to the procurement document.
- (b) To review contract draft contents after the winner appointment process whether there is a clausal change in the template of the general terms and conditions attached to the previous procurement document.
- (c) To examine the document certification and pre qualification related to legal aspects of the document.
- (d) Provide other inputs related to legal aspects.

Divisi Keuangan dan Akuntansi memiliki tugas pokok dan tanggung jawab sebagai berikut:

- (a) Mereviu dan mempertimbangkan usulan perubahan terhadap syarat dan ketentuan (*term of condition*) draft kontrak, khususnya yang diajukan oleh calon pemenang untuk aspek keuangan antara lain cara dan persyaratan pembayaran (uang muka, L/C, bank garansi), jangka waktu pembayaran, aspek perpajakan, dan aspek asuransi.
- (b) Memeriksa dokumen sertifikasi dan prakualifikasi yang terkait dengan aspek keuangan.
- (c) Memberikan masukan lainnya yang terkait dengan aspek keuangan.

Kesuksesan dan kepatuhan pada prosedur pengadaan barang/jasa banyak ditentukan oleh konsultan/tenaga ahli dan narasumber. Mereka memiliki tugas pokok dan tanggung jawab berbeda.

Pemilihan Konsultan/Tenaga Ahli dilaksanakan sesuai ketentuan pengadaan barang/jasa. Tugas konsultan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait kelayakan rencana investasi, penilaian aspek teknis, kajian aspek hukum, keuangan, *appraisal* dan lain-lain. Konsultan/Tenaga Ahli juga memberikan masukan mengenai kriteria evaluasi prakualifikasi dan evaluasi teknis serta penyusunan HPS/OP; serta melakukan peninjauan lapangan terkait dengan aspek keahlian/teknis.

Direksi dan Biro Pengadaan dapat meminta pendapat, masukan, usulan dan rekomendasi dari Narasumber dalam bentuk pendampingan dari instansi pemerintah di bidang pengadaan, hukum dan pengawasan. Pelaksanaan pendampingan sesuai dengan prosedur yang berlaku di instansi pemerintahan yang bersangkutan.

Penyedia/Vendor Barang/jasa

Menjadi penyedia/vendor bagi barang/jasa tidak mudah karena harus memiliki kriteria persyaratan dan kemampuan yang sesuai. Pada dasarnya, kriterianya sebagai berikut:

1. Penyedia/vendor barang/jasa yang dapat diikutsertakan adalah badan usaha dalam negeri maupun luar negeri, termasuk perusahaan joint venture, konsorsium, BUMN, anak perusahaan, pabrik, bengkel, agen tunggal/agen/distributor, ahli khusus, koperasi, UKM, lembaga ilmiah/pendidikan/penelitian negeri/swasta dan lembaga/badan pemerintah sejenisnya, lembaga nirlaba/non-profit serta lembaga lainnya yang ditetapkan pemerintah.
2. Memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menjalankan usaha/kegiatan

The Finance and Accounting Division has the following main duties and responsibilities:

- (a) To review and deliberate proposals for changes to the terms and condition contract draft, particularly proposal submitted by the winning candidate for the financial aspects, including the terms and conditions of payment (down payment, L/C, bank guarantee), payment term, taxation aspect, and insurance aspect.
- (b) To examine the document certification and pre qualification related to legal aspects of the document.
- (c) Provide other inputs related to legal aspects.

Success and compliance to procurement of goods/services procedure are largely determined by consultant/expert and resource person. They have different main duties and responsibilities.

Consultant/Expert Selection is carried out according to the procurement of goods/service provisions. Duty of consultant is to provide the Board of Directors recommendation regarding the feasibility of investment plan, technical aspect valuation, legal aspect assessment, financial appraisal, and so forth. Consultant/Expert also provides inputs concerning the criteria of prequalification evaluation and technical evaluation and the preparation of HPS/OP, and conducting field observations related to expertise/technical aspects.

The Board of Directors and Procurement Bureau can request opinions, inputs, suggestions and recommendations from Resource person in form of mentoring from government agency in the fields of procurement, legal and supervision. The implementation of mentoring is in accordance with applicable procedures in the relevant government agency.

Supplier/Vendor of Goods/service

To be a supplier/vendor for goods/services is not easy because it must possess the appropriate requirement and capability criterias. Basically, the criterias are as follows:

1. Supplier/vendor of goods/services that can be included in are domestic and foreign enterprises, including joint venture companies, consortias, SOEs, subsidiaries, factories, workshops, sole agents/agencies/distributors, special experts, cooperatives, SMEs, public/private scientific/education/research institutions, and similar government institution/agency, non-profit institution and other institutions appointed by the government.
2. To comply with laws and regulations in carrying out business/activity as supplier/vendor of goods/

sebagai penyedia/vendor barang/jasa antara lain peraturan perundang-undangan di bidang masing-masing.

3. Memiliki persyaratan profesional, kemampuan teknis dan manajerial berdasarkan pengalaman tertentu, SDM, modal, peralatan dan fasilitas lain yang memadai.
4. Secara umum mempunyai kapasitas teknis dan kontrak (surat perjanjian/PO/WO).
5. Bagi agen/distributor harus dibuktikan dengan perjanjian keagenan dengan pabrik/*principal* dan/atau Surat Terdaftar sebagai agen/distributor pada Kementerian Perdagangan.
6. Bagi penyedia/vendor barang/jasa terekomendasi (*recommended service company*) harus mempunyai kompetensi yang terbukti/diketahui baik.
7. Penyedia/vendor barang/jasa yang mengikuti proses pengadaan barang/jasa tidak diperkenankan menggunakan/bermitra (mensubkontrakkan) dengan penyedia/vendor barang/jasa lain yang masuk dalam daftar hitam sesuai ketentuan yang diatur dalam ketentuan.
8. Dilarang ikut serta sebagai peserta pengadaan untuk:
 - (a) Penyedia/vendor barang/jasa yang keikutsertaannya akan bertentangan dengan tugasnya sesuai dengan peraturan Perusahaan yang berlaku (*conflict of interest*); dan
 - (b) Persyaratan bagi penyedia/vendor barang/jasa dari luar negeri pada prinsipnya sama dengan persyaratan penyedia/vendor barang/jasa dalam negeri. Untuk persyaratan dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia (Contoh SIUP, TDP, NPWP) digantikan oleh dokumen hukum sejenis yang diterbitkan oleh pemerintah negara asal. Apabila dokumen tersebut tidak dalam bahasa Inggris maka wajib dilengkapi dengan terjemahan dari penerjemah tersumpah. Persyaratan penyedia/vendor barang/jasa tersebut di atas dapat dicantumkan dalam pengumuman / undangan / dokumen pengadaan / website DJAKARTA LLOYD.

SURAT KETERANGAN TERDAFTAR (SKT)

Calon penyedia/vendor untuk pengadaan barang/jasa di DJAKARTA LLOYD harus memiliki Surat Keterangan Terdaftar (SKT) dengan ketentuan sebagai berikut:

services, including the rules and regulation in their respective fields.

3. To have professional requirements, technical and managerial capacity based on particular experience, HR, capital, equipment and other adequate facilities.
4. To have in general technical capacity and contract (agreement letter/PO/WO).
5. For agency/distributor must be approved by agency agreement with factory/*principal-agent* and/or Registration Certificate as an agent/distributor to the Ministry of Trade.
6. For recommended supplier/vendor of goods/services (*recommended service company*) must have well-proven competence/reputation.
7. Suppliers/vendors of goods/services following procurement process are not permitted to use/partnering (subcontract) with other suppliers/vendors of goods/services that are blacklisted in accordance with regulations stipulated in the provision.
8. Prohibited to participate as a procurement participant for:
 - (a) Supplier/vendor of goods/service whose participation will contradict their respective duties in accordance with the applicable Company regulations (*conflict of interest*); and
 - (b) Requirements for foreign suppliers/vendors of goods/services are fundamentally the same as requirements for domestic suppliers/vendors of goods/services. The requirements of documents issued by the Indonesian government (For example, Trade Business License / *Surat Izin Usaha Perdagangan* / *SIUP*, Certificate of Company Registration / *Tanda Daftar Perusahaan* - *TDP*, Taxpayer Identification Number / *Nomor Pokok Wajib Pajak* - *NPWP*) are replaced with similar legal documents issued by the government of the origin country. If the document is in other languages than in English, a translation of a sworn translator is required. The requirements for suppliers/vendors of goods/services mentioned above can be included in the announcement / invitation / procurement document / website of DJAKARTA LLOYD.

NOTIFICATION OF REGISTRATION

Prospective suppliers/vendors for procurement of goods/services of DJAKARTA LLOYD are required to have Notification of Registration with the following conditions:



1. Calon penyedia/vendor barang/jasa yang akan melakukan kegiatan pengadaan barang/jasa di Perusahaan dapat mengajukan permohonan menjadi rekanan perusahaan.
2. Persyaratan menjadi rekanan yang harus dipenuhi oleh calon penyedia/vendor barang/jasa terdiri dari:
 - a. Surat permohonan menjadi rekanan.
 - b. Fotokopi Surat Izin Tempat Usaha/Asli, Surat Keterangan Domisili Perusahaan dari instansi yang berwenang.
 - c. Fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
 - d. Fotokopi Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (SPPKP).
 - e. Fotokopi Tanda Daftar Perusahaan (TDP).
 - f. Fotokopi Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) atau Surat Persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).
 - g. Fotokopi Akte Pendirian/Anggaran Dasar penyedia/vendor barang/jasa beserta perubahan disertai dengan lembaran pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM untuk PT, dari Pengadilan Negeri untuk CV, dan dari Kementerian Koperasi untuk koperasi.
 - h. Fotokopi Kartu Tanda Pengenal pengurus.
 - i. Fotokopi Surat Izin Usaha.
3. Surat Keterangan Terdaftar (SKT) akan dikeluarkan Perusahaan jika calon penyedia barang/jasa telah melengkapi dokumen yang disyaratkan. SKT tidak mempunyai masa berlaku dan menjadi tidak berlaku bila ada dokumen yang disyaratkan sudah kadaluarsa dan tidak diperbaharui oleh penyedia/vendor barang/jasa.

SISTEM PENGADAAN BARANG/JASA

A. Tahap Proses Pengadaan

Secara umum, tahapan yang dilakukan dalam proses Pengadaan Barang/jasa adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
Penyusunan rencana tahunan pengadaan harus disinergikan dengan:
 - a. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)
 - b. Kontrak-kontrak Barang/jasa yang masa berlakunya akan segera berakhir, sehingga dapat mengantisipasi bila ada perubahan lingkup pekerjaan dan memerlukan perubahan kontrak.

1. Prospective suppliers/vendors of goods/services that will perform procurement of goods/services activities at the Company can submit applications of company partners.
2. The followings are the requirements to become partners must be fulfilled by prospective suppliers/vendors of goods/services :
 - a. Partnership application letter.
 - b. Original/photocopy of Business Location Permit, Certificate of Company Domicile from authorized institution.
 - c. Photocopy of Taxpayer Identification Number (NPWP).
 - d. Photocopy of Taxable Entrepreneur Confirmation Letter (SPPKP)
 - e. Photocopy of Certificate of Company Registration (TDP).
 - f. Photocopy of Trade Business License (SIUP) or Approval Letter of BKPM (*Badan Koordinasi Penanaman Modal / Capital Investment Coordinating Board*).
 - g. Photocopy of Deed of Establishment / Articles of Association of supplier/vendor of goods/services and its amendments thereto, with validation sheet from the Ministry of Justice and Human Rights for PT, from District Court for CV, and from the Ministry of Cooperatives for cooperative.
 - h. Photocopy of the management's Resident Identity Card
 - i. Photocopy of Business Permit.
3. Notification of Registration (SKT) will be issued by the Company if prospective supplier/vendor of goods/services have completed the required documents. SKT does not come with validity period and becomes invalid when there is an expired required document and not renewed by supplier/vendor of goods/services.

SYSTEM OF PROCUREMENT OF GOODS/SERVICES

A. Procurement Process Phase

In general, the phases carried out in Procurement of Goods/Services are as follows:

1. Planning Phase
Preparation of the annual procurement plan must be synergized with:
 - a. The company work and budget plan (CBP)
 - b. Goods/services expiring contracts to be anticipated of scope of work changes and require contract amendment.

- c. Rencana pembangunan proyek-proyek baru/ pengadaan yang bersifat kompleks
- d. Mengidentifikasi secara rutin semua kebutuhan pengadaan untuk menunjang jalannya operasional di tahun yang akan datang, misal perawatan kapal/aset, sewa jasa-jasa konsultan, pembelian barang perkantoran, dan lain-lain.

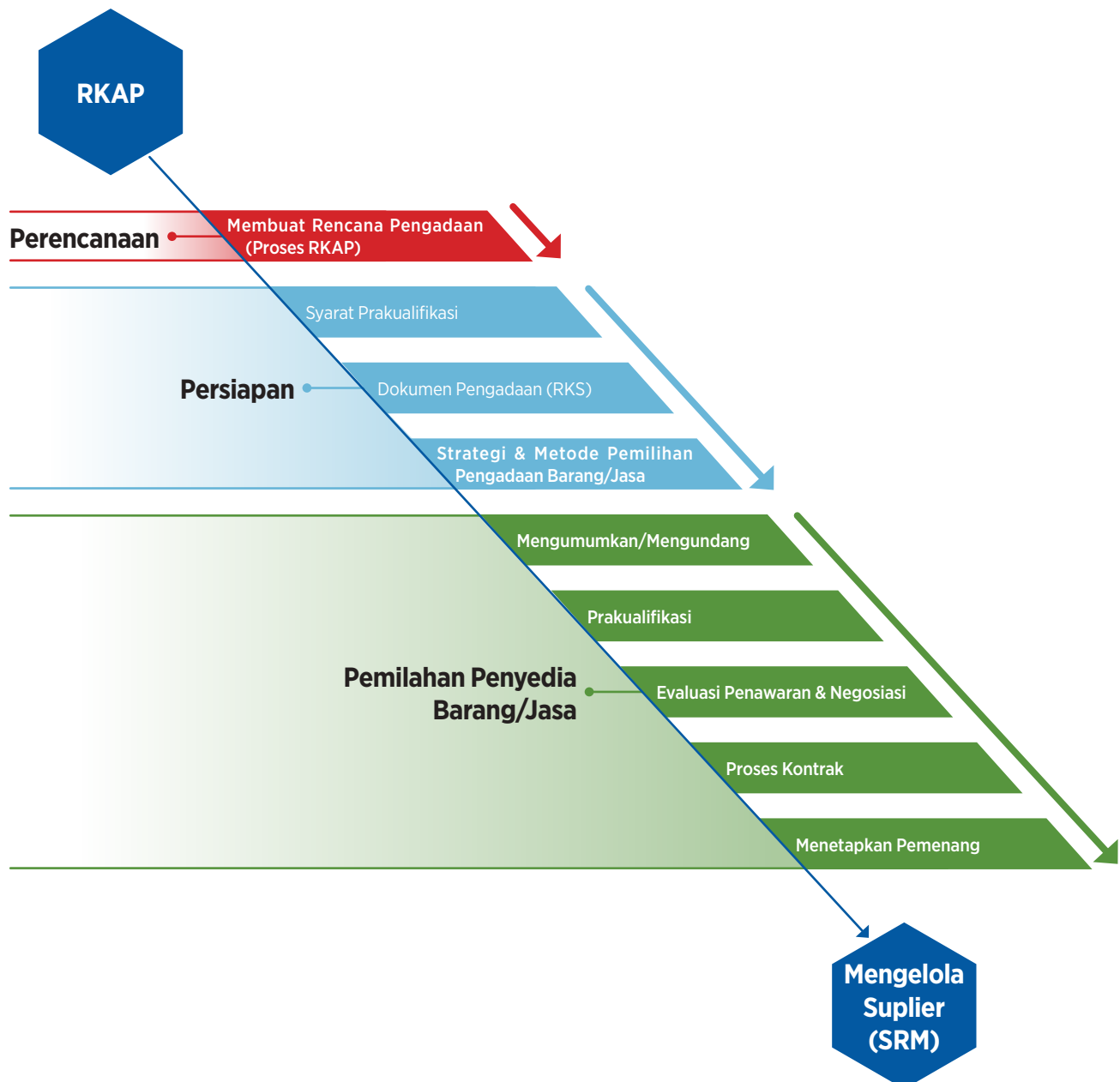
- c. Complex new projects/procurements plans
- d. Routinely identify all procurement needs to support the running of operations in the future, for example ship/asset maintenance, hiring consultant services, purchase of office supplies, and so forth.

2. Tahapan Persiapan

Tahapan Persiapan merupakan tahapan yang paling krusial dan perlu memperhatikan tata kelola waktu serta kerjasama dari berbagai fungsi terkait untuk menyusun kajian persiapan pengadaan barang/jasa. Strategi pengadaan barang/jasa sedapat mungkin dibuat untuk meningkatkan daya tawar Perusahaan, menyederhanakan proses pengadaan dan penggunaan

2. Preparation Phase

The phase of Preparation is the most crucial phase and needs close attentions to time management and cooperations from various related functions in preparing procurement plan. The strategy for procurement of goods/services is made as far as possible to increase the bargaining power of the Company, to simplify procurement process and use of long-term contracts, to





kontrak jangka panjang, memanfaatkan momentum bisnis sehingga meningkatkan keuntungan Perusahaan.

3. Tahapan Seleksi/Pemilihan Penyedia/Vendor Barang/Jasa

Dalam melaksanakan proses evaluasi pengadaan, diutamakan penyedia/vendor barang/jasa yang mempunyai komitmen tinggi dalam melaksanakan pekerjaan sesuai kualitas yang diinginkan, jadwal kebutuhan yang direncanakan dan biaya yang terbaik bagi Perusahaan

B. Metode Pemilihan Penyedia/Vendor Barang/jasa

1. Jenis Metode

Pengadaan barang/jasa pada dasarnya dilakukan secara kompetitif dan terbuka dengan mengikutsertakan calon penyedia/vendor barang/jasa yang memenuhi syarat berdasarkan kemampuan dan kinerja yang sesuai dengan yang diharapkan. Pemilihan penyedia/vendor barang/jasa menggunakan metode sebagai berikut:

*) Batasan nilai pada periode penunjukan langsung tidak berlaku untuk pengadaan dengan kondisi sebagai berikut:

- (1) Pengadaan yang telah melalui proses lelang terbuka dan pemilihan langsung; dan
- (2) Pengadaan barang/jasa tertentu yang telah direviu dengan merujuk kepada peraturan yang berlaku.

Kewenangan menentukan metode pemilihan penyedia/vendor barang/jasa dilakukan secara profesional dengan mempertimbangkan persyaratan/kriteria yang telah ditetapkan serta masukan dari fungsi terkait. Persetujuan penentuan metode pemilihan penyedia/vendor barang/jasa dilakukan oleh Direksi.

2. Kewenangan Nilai Pengadaan Barang dan Jasa

Nilai Pengadaan barang dan jasa harus diketahui dan disetujui oleh pejabat berwenang sesuai dengan tabel dibawah ini:

3. Persyaratan/Kriteria Metode Pemilihan Penyedia/Vendor Barang/Jasa

a. Pelelangan Terbuka.

Metode pemilihan penyedia/vendor pengadaan barang/jasa secara terbuka dilakukan dengan diumumkan secara luas melalui media massa sekurang-kurangnya di 1 (satu) surat kabar nasional guna memberi

utilize business momentums to increase profits for the Company.

3. Selection/Election of Goods/Services Suppliers/Vendors Phase

In carrying out procurement evaluation process, it is important to put preference on suppliers/vendors with high commitment in carrying out work according to the desired quality, planned requisition schedule and the best price for the Company.

B. Methods of Selection of Goods/Services Suppliers/Vendors

1. Type of Methods

Procurement of goods/services is basically carried out in competitive and open manner by engaging prospective suppliers/vendors of goods/services that are qualified based on their capabilities and performances that meet expectations.

*) The value limit on direct appointment period does not apply for procurements under these conditions:

- (1) Procurements through open tender and direct selection process; and
- (2) Particular procurements reviewed referring to applicable regulations.

Authority to determine the method to select supplier/vendor of goods/services is done professionally by considering the requirements/criterias that have been set and inputs from related functions. The determined method for selecting supplier/vendor of goods/services is approved by the Board of Directors.

2. Authority for the Value of Goods and Services Procurement

The value of procurement of goods and services must be known and approved by authorized officers accordingly to the following table:

3. Requirement/Criteria for Method of Selecting Supplier/Vendor of Goods/Services:

a. Open Tender.

The method of open selection of suppliers/vendors of goods/services procurement is carry out publicly by announcing widely through mass media of at least 1 (one) national newspaper in order to provide opportunities of

Metode Method	Batasan Nilai (Rp) Value Limit	Pelaksana Executor
Pelelangan Terbuka Open Tender	Diatas Rp. 5.000.000.000,00 Over Rp 5,000,000,000.00	Tim Pengadaan Procurement Team
Pengadaan Langsung Direct Procurement	s.d Rp. 50.000.000,00 up to Rp 50,000,000.00	Biro Pengadaan Procurement Bureau
Penunjukan Langsung Direct Appointment	s.d Rp. 200.000.000,00 *) up to Rp 200,000,000.00 *)	Tim Pengadaan atau Biro Pengadaan Procurement Team or Procurement Bureau
Pemilihan Langsung Direct Selection		
	s.d Rp. 5.000.000.000,00 up to Rp 5,000,000,000.00	
Catatan : Nilai ini berlaku untuk pengadaan yang tidak melalui proses Pelelangan Terbuka Note: This value applies to procurements other than through Open Tender process		
Tim Pengadaan atau Biro Pengadaan Procurement Team or Procurement Bureau		

kesempatan kepada penyedia barang/jasa yang memenuhi kualifikasi untuk mengikuti pelelangan.

- 1) Pelaksanaan pengadaan barang/jasa dengan nilai di atas Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Pelaksanaan pelelangan terbuka diumumkan secara terbuka kepada badan usaha diutamakan yang terdaftar sebagai rekanan.
- 3) Penetapan pelaksanaan pengadaan sampai dengan penandatanganan kontrak menjadi kewenangan Biro Pengadaan atau Tim Pengadaan.

b. Pengadaan Langsung.

Metode pemilihan penyedia/vendor barang/jasa dengan nilai tertentu yang sifatnya rutin atau untuk kebutuhan operasional. Kriterianya adalah:

- 1) Pelaksanaan pengadaan barang/jasa dengan nilai tertentu yang sifatnya tidak kompleks dengan nilai sampai dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) atau ekuivalen per paket pengadaan dengan demikian nilainya berdasarkan harga pasar dan pelaksanaannya dapat dilakukan tanpa kontrak.
- 2) Kebutuhan rutin operasional.
- 3) Teknologi sederhana.

qualified suppliers of goods/services to take part in the tender.

- 1) Implementation of goods/services with a value of more than Rp5,000,000,000.00 (five billion rupiah).
- 2) Open tender implementation is announced publicly to preferred business entities registered as partners.
- 3) Determination of procurement until the contract signing is under the authority of Procurement Bureau or Procurement Team.

b. Direct Procurement.

The method of selecting suppliers/vendors of goods/services with certain values are done routinely or to meet operational needs. The criterias are:

- 1) Implementation of non-complex goods/services procurement with certain values up to Rp50,000,000.00 (fifty million rupiah) or equivalent to per procurement package so that the value is based on market price and can be carried out without contract.
- 2) Routine operational needs.
- 3) Simple technology.



No	Nilai Pengadaan <i>Procurement Value</i>	Kewenangan <i>Authority</i>
1	Rp10.000.000,00 <i>Rp10,000,000.00</i>	Disetujui Kepala Biro Pengadaan, diketahui dan disetujui oleh Senior Manager Keuangan dan Akuntansi <i>Approved by Chief of Procurement Bureau, known and approved by Senior Manager of Finance and Accounting</i>
2	Di atas Rp10.000.000,00 s.d Rp200.000.000,00 <i>Above Rp10,000,000.00 to Rp200,000,000.00</i>	Disetujui Kepala Biro Pengadaan, diketahui dan disetujui oleh Direktur Keuangan <i>Approved by Chief of Procurement Bureau, known and approved by the Director of Finance</i>
3	Rp.200.000.000,00 s.d Rp5.000.000.000,00 <i>Rp200,000,000.00 to Rp5,000,000,000.00</i>	Disetujui oleh Direktur Keuangan, diketahui oleh Direktur Utama <i>Approved by the Director of Finance, known by the President Director</i>
4	Di atas Rp5.000.000.000,00 <i>Above Rp5,000,000,000.00</i>	Disetujui oleh seluruh Direksi <i>Approved by all Board of Directors</i>

- 4) Diutamakan Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Kecil (UMK).
- 5) Dalam hal UMK tidak memenuhi kompetensi teknis yang dibutuhkan Perusahaan maka dapat menggunakan penyedia/vendor yang terdapat dalam Daftar Penyedia Perusahaan (DPP) sesuai sub-bidang pekerjaan yang dibutuhkan oleh Perusahaan.
- 6) Penetapan pelaksanaan pengadaan sampai dengan penandatanganan kontrak menjadi kewenangan Pejabat Pengadaan.
- 7) Batasan nilai pengadaan langsung adalah batasan nilai belum termasuk pajak (PPN dan PPh).
- 8) Pengadaan langsung dilaksanakan oleh Biro Pengadaan melalui sistem panjar kerja atau aplikasi *online buying* untuk pembelian langsung barang/jasa yang terdapat di pasar. Tempat pembelian dapat berupa toko, supermarket, bengkel, *online buying*, *website* belanja di internet, dan lain-lain.
- 9) Pengadaan langsung diusahakan hanya dilakukan pada tempat pembelian yang merupakan Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan Perusahaan berhak menerima faktur pajak standar yang dikeluarkan PKP tersebut.

- 4) Prioritized on Micro Businesses, Small Businesses, and Small Cooperatives (MSEs)
- 5) Regarding MSEs do not meet technical competence needed by the Company, then choose to use suppliers/vendors enlisted in the DPP (*Daftar Penyedia Perusahaan* / Enterprise Providers List) according to the sub-fields of work needed by the Company.
- 6) Determination of procurement implementation to the contract signing process is under the authority of Procurement Officer.
- 7) Direct procurement value limits is the value limits not included with tax (VAT / PPN and income tax / PPh).
- 8) Direct procurement is carried out by the Procurement Bureau through a down-payment system or online buying application for direct purchase of goods/services on the market. The place of purchase can be in forms of stores, supermarkets, workshops, online buying, shopping websites on the internet, and so forth.
- 9) Direct procurement is only carried out at purchasing places operate with Taxable Entrepreneur (*Pengusaha Kena Pajak*/PKP) and the Company is entitled to receive standard tax invoice issued by the PKP.

- 10) Dalam hal pengadaan langsung dilakukan bukan dengan PKP, maka PPN sudah termasuk dalam harga barang.
- 11) Bukti pembelian yang sah antara lain invoice atau *slip cash register* atau kuitansi yang dibubuhi materai secukupnya harus dilampirkan sebagai bagian dari pertanggungjawaban pengadaan langsung.
- 12) Pelaksanaan pengadaan langsung melalui aplikasi *e-catalog online buying* berlaku ketentuan sebagai berikut:
 - (a) Pengadaan barang/jasa secara *e-catalog online buying* digunakan untuk pengadaan seperti alat-alat kantor dan barang/jasa lainnya yang bersifat umum bukan custom-made sampai dengan nilai Rp50.000.000,00.
 - (b) Apabila harga yang ditawarkan penyedia/vendor barang/jasa melalui *e-catalog online buying* lebih tinggi dari PO terakhir atau sumber harga yang dijadikan referensi perusahaan/penyedia/vendor barang/jasa lain maka pengadaan langsung dapat dilakukan melalui sistem panjar kerja kepada penyedia/vendor barang/jasa lain.
 - (c) Pada dasarnya pelaksanaan *e-catalog online buying* dilakukan secara elektronik, namun demikian tetap diperlukan *hard document* sebagai pendukung keabsahan *soft document*.
 - (d) Data dan/atau penawaran harga yang dikirimkan penyedia/vendor barang/jasa melalui *e-catalog online buying* merupakan data dan/atau penawaran yang sah.
 - (e) Penyampaian harga penawaran dan negosiasi dilakukan secara periodik, harga hasil negosiasi yang disetujui kemudian dimasukkan ke dalam sistem *e-catalog online buying* oleh Biro Pengadaan, merupakan harga yang akan digunakan untuk pengadaan barang/jasa secara *online* pada periode berikutnya.

c. Penunjukan Langsung

- 1) Pengadaan barang/jasa melalui penunjukan langsung dilakukan dengan menunjuk langsung 1 (satu) penyedia/vendor barang/jasa.
- 2) Penunjukan langsung dapat dilakukan apabila memenuhi minimal salah satu persyaratan sebagai berikut:
 - (a) Barang dan jasa yang dibutuhkan bagi kinerja utama Perusahaan dan tidak dapat ditunda keberadaannya (*business critical asset*).
 - (b) Penyedia barang dan jasa dimaksud hanya satu-satunya (barang spesifik).
 - (c) Barang dan jasa yang bersifat *knowledge intensive* dimana untuk menggunakan dan memelihara

- 10) In the case of direct procurement done other than with the PKP, then the PPN is included in the price of goods.
- 11) Proof of legitimate purchases, including invoices or cash register slips or receipts with sufficient duty stamp must be attached as a part of direct procurement accountability.
- 12) Implementation of direct procurement through the application of *e-catalog online buying* applies the following provisions:
 - (a) *E-catalog online buying* procurement of goods/services is used for procurement of office equipments and other goods/services that are in general and not custom-made up to a value of Rp50,000,000.00.
 - (b) If the price offered by supplier/vendor of goods/services through *e-catalog online buying* is higher than the last PO or the price source used as a reference for other company/supplier/vendor of goods/services, then the direct procurement can be carried out through down-payment system to other supplier/vendor of goods/services.
 - (c) Basically, *e-catalog online buying* is carried out electronically, however, a hard document is still needed to support the validity of the soft document.
 - (d) Data and/or price offer sent by supplier/vendor of goods/services through *e-catalog online buying* is the valid data and/or offer.
 - (e) Submission of price offer and negotiation is done periodically, the price agreed upon in the negotiation is then entered into the *e-catalog online buying* system by the Procurement Bureau, and it is the price that will be used in the following period of online goods/services procurement.

c. Direct Appointment

- 1) Procurement of goods/services through direct appointment is carried out by directly appointing 1 (one) supplier/vendor of goods/services.
- 2) Direct appointment can be carried out if it meets at least one of the following requirements:
 - (a) Goods/services needed for the Company's main performance and cannot be postponed (*business critical asset*).
 - (b) It is the only supplier of goods and services referred to (specific item).
 - (c) Knowledge-intensive goods and services where use and maintain the products require the

produk tersebut membutuhkan kelangsungan pengetahuan dari penyedia barang/jasa serta diperlukan untuk transfer pengetahuan atau alih teknologi.

- (d) Bila pelaksanaan pengadaan barang/jasa dengan menggunakan cara pelelangan telah dua kali dilakukan namun peserta pelelangan tidak memenuhi kriteria atau tidak ada pihak yang mengikuti pelelangan, sekalipun ketentuan dan syarat-syarat telah memenuhi kewajiban.
- (e) Barang dan jasa yang dimiliki oleh pemegang hak atas kekayaan intelektual (HAKI) atau yang memiliki jaminan (*warranty*) dari *Original Equipment Manufacture*.
- (f) Penanganan keadaan darurat untuk keamanan, keselamatan masyarakat, dan aset strategis perusahaan, berdasarkan pernyataan dari pejabat tertinggi setempat.
- (g) Barang dan jasa yang merupakan pembelian berulang (*repeat order*) sepanjang harga yang ditawarkan menguntungkan dengan tidak mengurangi kualitas barang dan jasa.
- (h) Penanganan darurat akibat bencana alam, baik yang bersifat lokal maupun nasional.
- (i) Barang dan jasa lanjutan yang secara teknis merupakan satu kesatuan yang sifatnya tidak dapat dipecah-pecah dari pekerjaan yang sudah dilaksanakan sebelumnya.
- (j) Penyedia barang dan jasa adalah BUMN, anak perusahaan BUMN atau perusahaan terafiliasi BUMN sepanjang barang dan atau jasa yang dibutuhkan merupakan produk dan layanan dari BUMN, anak perusahaan BUMN atau perusahaan terafiliasi BUMN dan/atau UKM, dan sepanjang kualitas, harga, dan tujuannya dapat dipertanggungjawabkan serta dimungkinkan dalam peraturan sektoral.
- (k) Pengadaan barang dan jasa dalam jumlah dan nilai tertentu yang ditetapkan Direksi dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

- 3) Pelaksanaan pengadaan barang/jasa tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan dari sisi harga, kualitas, dan ketersediaan pasokan yang dibutuhkan.

d. Pemilihan Langsung

Metode pengadaan barang/jasa yang dilakukan dengan cara membandingkan penawaran dari penyedia dengan kriteria:

- 1) Pelaksanaan pengadaan barang/jasa dengan nilai Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) s.d Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

goods/services suppliers' continuance of knowledge and knowledge transfer or technological transfer is also needed.

- (d) If goods/services procurement tender has been carried out twice but the tender participant does not meet the criteria or there are no parties participating in the tender even though they have met the reasonable terms and conditions.
- (e) Goods and services owned by holders of intellectual proprietary rights (*hak atas kekayaan intelektual / HAKI*) or those come with warranty from the Original Equipment Manufacturer.
- (f) Handling emergency for security and safety of the public and the company's strategic assets, based on the statement of the highest local officials.
- (g) Goods and services that are repeat orders, as far as the price offered is profitable by not reducing the quality of the goods and services.
- (h) Handling emergency due to natural disasters, both locally and nationally.
- (i) Advanced goods and services that are technically an inseparable unit from the work carried out previously.
- (j) Suppliers of goods and services are SOEs, subsidiaries of SOEs or SOE affiliated companies as far as the goods and/or services needed are products and services from SOE, subsidiaries of SOEs or SOE affiliated companies and/or SMEs and as far as the quality, price, and objective is accountable and accordingly to sectoral regulations.
- (k) Procurement of goods and services in certain amount and value determined by the Board of Directors with prior approval from the Board of Commissioners.

- 3) The implementation of goods/services procurement must be accountable in terms of price, quality, and availability of needed supplies.

d. Direct Selection

Goods/services procurement method carried out by comparing offers from suppliers, with criteria as follows:

- 1) Implementation of goods/services procurement with the value of Rp200,000,000.00 (two hundred million rupiah) up to Rp5,000,000,000.00 (five billion rupiah).

- 2) Diutamakan badan usaha yang telah menjadi rekanan perusahaan.
- 3) Pemilihan langsung paling sedikit 2 (dua) penyedia/vendor yang diutamakan terdaftar sebagai rekanan.
- 4) Penetapan pelaksanaan pengadaan sampai dengan penandatanganan kontrak menjadi kewenangan Biro Pengadaan atau Tim Pengadaan.

e. Pengadaan barang/jasa sampai dengan Rp50.000.000,00 apabila diinginkan pengadaannya dapat juga dilakukan melalui pengadaan langsung atau penunjukan langsung.

HARGA PERKIRAAN SENDIRI (HPS)

1. HPS/OE merupakan perkiraan harga yang dikalkulasikan secara keahlian, yang digunakan sebagai acuan dalam menilai kewajaran harga.
2. Tanggung jawab penyusunan HPS/OE pengadaan barang/jasa, termasuk HPS/OE yang disesuaikan, berada di Divisi Pengusul dan penerapan berada di Biro Pengadaan Barang dan Jasa.
3. Divisi Pengusul dalam menyusun HPS/OE dapat meminta bantuan fungsi terkait lainnya yang pelaksanaannya dapat dilakukan melalui tim lintas fungsi sesuai kebutuhan, termasuk meminta bantuan dari tenaga ahli/konsultan.
4. Apabila penyusunan HPS/OE dilakukan oleh konsultan maka konsultan tersebut dilarang mengikuti proses pengadaan yang terkait dengan HPS/OE yang disusun.
5. Pengadaan langsung tidak memerlukan HPS/OE. Untuk pembelian langsung *software* ke prinsipal/agen tunggal pemegang merek tidak memerlukan HPS/OE.

Nilai total HPS/OE bersifat terbuka sedangkan rinciannya bersifat rahasia. Dengan demikian semua pihak yang terlibat dalam proses pengadaan barang/jasa wajib menjaga kerahasiaan rincian HPS/OE.

PENYUSUNAN TAHAPAN DAN JADWAL

1. Pelelangan Terbuka

Tahapan pelelangan terbuka adalah sebagai berikut :

1. Mengumumkan pelelangan melalui media cetak berskala nasional/surat elektronik/website perusahaan.
2. Menerima pendaftaran calon peserta lelang.
3. Memberikan penjelasan pekerjaan (*aanwijzing*) kepada calon peserta lelang yang mendaftar serta membuat berita acara penjelasan pekerjaan.
4. Menerima dokumen penawaran.
5. Membuka dokumen penawaran dan membuat berita

- 2) Preferably business entities that have become partners of the company.
- 3) Direct selection of at least 2 (two) suppliers/vendors of the preferred registered as partner.
- 4) Determination of procurement implementation up until the contract signing process are under the authority of the Procurement Bureau or Procurement Team.

e. Procurement of goods/services up to Rp50,000,000.00 can also be carried out through direct procurement or direct appointment, if it is the desired procurement.

OWNER'S ESTIMATE (OE)

1. HPS/OE is a price estimate that is calculated skillfully to be used as reference in assessing for fair price.
2. The responsibility for preparing HPS/OE for goods/services procurement, including adjusted HPS/OE lies under the Proposer's Division and its implementation lies under the Bureau of Procurement of Goods and Services.
3. In composing HPS/OE, the Proposer Division request assistance from other related functions through cross-functional teams accordingly to the needs, including requesting assistance from experts/consultant.
4. If the HPS/OE composed by consultant, the consultant is prohibited to follow procurement process related with the HPS/OE composed.
5. Direct procurement does not require HPS/OE. For direct purchase of software to brand principal/sole agent does not require HPS/OE.

The total value of HPS/OE is open while the details are confidential. Thus all parties involved in the process of goods/services procurement must maintain the confidentiality of the HPS/OE details.

STAGE AND SCHEDULE PREPARATION

1. Open Tender

The stages of open tender are as follows :

1. Announcing tender through national print media/electronic mail/website of the company.
2. Receiving prospective bidders' registrations.
3. Providing an explanation of the job (*aanwijzing*) to prospective bidders registered and composing minutes of pre-bid meeting.
4. Receiving bidding documents
5. Opening bidding documents and making minutes of bid opening and announcing and/or notifying

acara pembukaan penawaran serta mengumumkan dan/atau memberitahukan kepada calon peserta lelang yang lulus/tidak lulus/gugur karena tidak memenuhi syarat administrasi melalui surat elektronik/*website* perusahaan.

6. Melakukan evaluasi atas penawaran yang lulus dalam tahap penilaian administrasi, terhadap penilaian teknis dan harga dan menetapkan urutan peringkat calon pemenang dan membuat berita acara evaluasi pengadaan.
7. Mengumumkan peringkat calon pemenang berdasarkan urutan calon pemenang kepada semua peserta lelang.
8. Melakukan klarifikasi dan negosiasi kepada pemenang dan dituangkan dalam berita acara klarifikasi dan negosiasi.
9. Menyampaikan pemenang kepada Direksi.
10. Mengumumkan pemenang pelelangan terbuka.
11. Menjawab sanggahan peserta lelang jika proses sanggahan diadakan. Membuat laporan proses dan hasil pengadaan kepada Direktur Utama.
12. Membuat draft dokumen kontrak pengadaan barang/jasa.

2. Pengadaan Langsung

a. Tahapan pengadaan langsung meliputi :

1. Survei harga pasar dengan cara membandingkan minimal dari 2 (dua) penyedia yang berbeda.
2. Membandingkan harga penawaran dengan HPS.
3. Klarifikasi teknis dan negosiasi harga.
4. Kontrak Kerja/PO/WO

b. Penyusunan jadwal pelaksanaan pengadaan langsung diserahkan kepada Biro Pengadaan.

c. Negosiasi harga penawaran diutamakan dilakukan dengan calon penyedia/vendor dengan harga penawaran terendah.

3. Penunjukan Langsung

Tahapan penunjukan langsung meliputi :

1. Undangan kepada peserta terpilih dilampiri dokumen pengadaan.
2. Pemasukan dokumen kualifikasi.
3. Evaluasi kualifikasi.
4. Pemberian penjelasan.
5. Pemasukan dan pembukaan dokumen penawaran.
6. Evaluasi penawaran.
7. Klarifikasi dan negosiasi teknis dan harga.
8. Penetapan pemenang oleh Direksi.
9. Pengumuman pemenang.
10. Penunjukan penyedia/vendor barang/jasa.
11. Penandatanganan kontrak.

prospective bidders who pass/do not pass/fail to pass due to their inability to meet the administrative requirements through electronic mail/website of the company.

6. Evaluating bids that pass the administrative assessment stage, technical and price assessment, and setting prospective winners' order of ranking and making minutes of procurement evaluation.
7. Announcing prospective winners rankings based on the order of prospective winners to all bidders.
8. Clarifying and negotiating with the winner and outlining minutes of clarification and negotiation.
9. Submitting the winner to the Board of Directors.
10. Announcing the winner of the open tender.
11. Responding to bidders' disclaimers if the disclaimer process is held. Composing report on the process and results of procurement to the President Director.
12. Composing contract document draft of procurement of goods/services.

2. Direct Procurement

a. The stages of direct procurement includes :

1. Market price survey by comparing at least 2 (two) of different suppliers.
2. Comparing offered price with HPS.
3. Technical clarification and price negotiation.
4. Employment Contract/PO/WO

b. The preparation of direct procurement schedule handed over to the Procurement Bureau.

c. Bidding price negotiations are prioritized with prospective supplier/vendor with the lowest bid price.

3. Direct Appointment

The stages of direct appointment including :

1. Invitations to the selected bidders attached with procurement document.
2. Enter the qualification document.
3. Qualification evaluation.
4. Minutes of pre-bid meeting.
5. Bid document entry and opening.
6. Bid evaluation.
7. Technical and price clarification and negotiation.
8. Winner appointment by the Board of Directors.
9. Winner announcement.
10. Appointment of supplier/vendor of goods/service.
11. Contract signing.

4. Pemilihan Langsung

Tahapan pemilihan langsung meliputi:

1. Undangan kepada penyedia.
2. Pemberian penjelasan.
3. Pemasukan dan pembukaan dokumen penawaran.
4. Evaluasi penawaran.
5. Klarifikasi dan negosiasi terhadap dokumen penawaran, penetapan pemenang oleh Direksi.
6. Pengumuman pemenang.
7. Sanggahan.
8. Penunjukan penyedia/vendor barang/jasa.
9. Penandatanganan kontrak.

METODE PENYAMPAIAN DOKUMEN PENAWARAN

Penyampaian dokumen penawaran dapat dilakukan secara langsung, melalui pos/kurir.

METODE EVALUASI PENAWARAN

1. Tujuan evaluasi penawaran adalah untuk mendapatkan penawaran yang sah dan memenuhi segala persyaratan yang ditetapkan dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK)/penjelasan umum, serta yang paling menguntungkan Perusahaan dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.
2. Dalam hal pengadaan barang impor dari negara anggota Free Trade Agreement (FTA) dimana custom clearance menjadi tanggung jawab Perusahaan maka: (a) Sistem evaluasi penawaran untuk penetapan pemenang menggunakan *final cost* (*Cost Insurance and Freight/CIF* + bea masuk); dan (b) Biro Pengadaan dalam pelaksanaan custom clearance harus mengimplementasikan FTA.
3. Metode evaluasi penawaran teknis dan harga yang digunakan adalah *Metode Evaluasi Non-Scoring*/ Penawaran harga Terendah. Metode ini digunakan dengan cara memeriksa dan membandingkan dokumen penawaran terhadap pemenuhan persyaratan yang telah ditetapkan dalam dokumen pengadaan barang/jasa dengan urutan dimulai dari persyaratan administrasi, persyaratan teknis dan kewajaran harga. Penyedia/vendor barang/jasa yang tidak memenuhi persyaratan dinyatakan tidak lulus. Usulan penentuan pemenang berdasarkan harga terbaik/harga terendah.

NEGOSIASI

1. Negosiasi dapat dilakukan secara tertulis dan atau tatap muka.
2. Negosiasi dapat dilakukan lebih dari sekali dan dihentikan jika dianggap sudah memperoleh nilai penawaran yang terbaik dan wajar.
3. Apabila telah terdapat harga penawaran yang sama

4. Direct Selection

The stages of direct selection includes :

1. Invitation to suppliers.
2. Minutes of pre-bid meeting.
3. Bid documents entry and opening.
4. Bid evaluation.
5. Bid document clarification and negotiation, winner appointment by the Board of Directors
6. Winner announcement.
7. Disclaimer.
8. Appointment of supplier/vendor of goods/services.
9. Contract signing.

METHOD OF DOCUMENT DELIVERY

Submission of bid document can be done directly by post/ courier.

BID EVALUATION METHOD

1. The purpose of bid evaluation is to obtain a valid bid offers and fulfill all requirement stipulated in the general explanation of *Kerangka Acuan Kerja* / KAK (Terms of Reference / TOR), as well as the most profitable for the Company, and the results can be accounted for.
2. In the case procurement of imported goods from country members of Free Trade Agreement (FTA), whereas the custom clearance becomes the responsibility of the Company, then : (a) Bid evaluation system for appointing winner uses final cost (Cost Insurance and Freight/CIF + import duty); and (b) Procurement Bureau in the custom clearance process must implement FTA.
3. Technical and price bid evaluation method used are the Non-Scoring Evaluation Method / Lowest price offer. This method is used by examining and comparing bidding documents to fulfill requirements set in the goods/services procurement document in the order starting from administrative requirements, technical requirements and reasonable price. Suppliers/vendors of goods/services that do not meet the requirements are declared do not pass. Winner appointment is proposed based on the best price / the lowest price.

NEGOTIATION

1. Negotiation can be done in writing or in person.
2. Negotiation can be carried out more than once and can be stopped if it's considered to have obtained the best and fair bidding value.
3. Negotiation is not required if the bidding price is equal

atau kurang dari HPS/OE maka negosiasi tidak wajib dilakukan.

4. Apabila harga penawaran yang dinilai terlalu rendah (lebih kecil dari 80% HPS/OE) maka diperlukan klarifikasi kewajiban terhadap harga yang ditawarkan.
5. Kewajaran harga penawaran.
6. Proses pengadaan dihentikan setelah melewati negosiasi secara maksimal namun harga penawaran tetap masih di atas HPS/OE. Selanjutnya hal ini dilaporkan kepada Direksi untuk ditetapkan, apakah proses ini gagal atau dilanjutkan dengan *adjustment* HPS/OE.
7. Isi berita acara hasil negosiasi adalah sebagai berikut: (a) Waktu dilaksanakannya negosiasi; (b) Semua hasil kesepakatan dalam negosiasi; dan (c) Penandatanganan berita acara dari kedua belah pihak.

PENETAPAN PEMENANG

Untuk keperluan penetapan calon pemenang penyedia/vendor barang/jasa oleh Direksi, Biro Pengadaan dapat mengusulkan calon pemenang:

1. *Single Winner*, dilakukan apabila 1 (satu) pemenang sudah cukup memenuhi kebutuhan.
2. *Multi Winner*, dilakukan apabila terdapat lebih dari 1 (satu) pemenang berdasarkan pertimbangan jaminan suplai (*security of supply*) atau keterbatasan kapasitas produksi/layanan jasa penyedia/vendor barang/jasa.

SANGGAHAN

Untuk menjamin adanya transparansi dan perlakuan yang sama (*equal treatment*) dalam setiap pengadaan barang/jasa, peserta yang kalah berhak untuk mengajukan sanggahan namun terbatas untuk hal-hal yang berkaitan dengan adanya praktik atau unsur korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di antara peserta atau dengan pejabat terkait.

Sanggahan dapat diterima apabila :

- a) Diajukan dalam waktu selambat-lambatnya 4 (empat) hari kerja sejak diumumkan pemenang. Batasan waktu pengajuan sanggahan tersebut dapat dipercepat sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam berita acara penjelasan (*aanwijzing*) dan disampaikan kepada seluruh peserta pelelangan/pemilihan langsung.
- b) Disertai dengan surat jaminan dari Bank Umum sebesar 0,2% dari harga penawaran.
- c) Disertai bukti otentik yang mendukung.

Keputusan atas sanggahan tersebut harus disampaikan oleh Biro Pengadaan selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja dari tanggal diterimanya pengajuan sanggahan dan keputusan tersebut bersifat final serta proses pengadaan

or less than HPS/OE.

4. If the bidding price is too low (less than 80% of HPS/OE) then fairness clarification over the bidden price is needed.
5. Bidding price fairness.
6. Procurement process is stopped after passing maximum negotiation yet bidding price still above HPS/OE. This condition will then reported to the Board of Directors to be determined whether this process is has failed or can be continued with HPS/OE adjustment.
7. The contents of the official report of negotiation results are as follows: (a) The time of negotiation; (b) All results of agreement in the negotiations; and (c) Official report of negotiation signing by both parties.

APPOINTMENT OF WINNER

For the purpose of issuing letter of intent of goods/services supplier/vendor by the Board of Directors, the Procurement Bureau can propose potential winner:

1. *Single Winner*, is done if 1 (one) winner is sufficient to meet needs.
2. *Multiwinner*, is done if there are more than 1 (one) winner based on security of supply consideration or limited capacity for production/ services from suppliers/vendors of goods/services.

BID PROTEST

To guarantee transparency and equal treatment in every procurement of goods/services, the losing bidders have the rights to file for bid protest but not on matters related with corruption, collusion, and nepotism (KKN) practices among bidders or with related officials.

Bid protest can be accepted if :

- a) Submitted within at least 4 (four) workdays since the bid winner announcement. The time period of bid protest can be accelerated accordingly to the agreement mentioned in the minutes of pre-bid meeting (*aanwijzing*) and stated to all bidders / direct selection.
- b) Attached with bid bond letter from commercial bank for 0.2% of the bidding price.
- c) Attached with authentic supporting evidence.

Decision for the bid protest must be stated by the Procurement Bureau at least 5 (five) days from the date of protest file receipt; it is the final decision and procurement process can be proceeded. If the bid protest turn out to

dapat dilanjutkan. Apabila sanggahan ternyata benar, maka keputusan yang ada akan dianulir.

Dalam menangani dan memeriksa sanggahan, Biro Pengadaan dapat melibatkan pihak yang tidak terkait langsung dengan proses pengadaan barang/jasa yang bersangkutan. Surat jaminan sanggahan dikembalikan kepada penyanggah apabila sanggahannya terbukti benar secara hukum atau dicairkan oleh Perusahaan apabila sanggahan terbukti tidak benar secara hukum.

PERJANJIAN/KONTRAK

Prinsip Kontrak

Penyusunan kontrak tetap harus memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tata kelola Perusahaan yang baik (GCG) serta prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan bisnis (*business judgment rule*).

Sistem Kontrak

Perikatan kerjasama antara Perusahaan dengan penyedia/vendor barang/jasa yang telah ditetapkan sebagai pemenang melalui proses pengadaan barang/jasa dapat berupa kontrak per mata pekerjaan dengan jangka waktu pendek (setahun atau kurang) atau kontrak payung (*outline agreement*) dengan mempunyai jangka waktu panjang (*multiyears*), atau kombinasinya sesuai kebutuhan. Sistem kontrak dibedakan menjadi dua yaitu berdasarkan perikatan harga dan *delivery*.

Sistem kontrak berdasarkan perikatan harga terdiri atas:

- a) *Lump Sum Contract*. Sistem ini merupakan kontrak pengadaan barang/jasa untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah harga yang pasti. Semua risiko yang mungkin terjadi dalam proses penyelesaian pekerjaan tersebut, sepanjang sesuai dengan spesifikasi, sepenuhnya ditanggung oleh penyedia/vendor barang/jasa. Kontrak jenis ini lebih tepat digunakan untuk jenis pekerjaan borongan yang perhitungan volume dan harga untuk masing-masing unsur/jenis pekerjaan sudah dapat diketahui dengan pasti berdasarkan gambaran rencana dan spesifikasi teknisnya. Harga yang mengikat dalam sistem *lump sum* ini adalah total penawaran harga. Data volume dan harga (*bill of quantities/BOQ*) wajib dilampirkan dalam dokumen penawaran, tetapi tidak mempengaruhi harga *lump sum* yang disepakati dalam kontrak dan tidak dapat dijadikan dasar perhitungan untuk melakukan pembayaran. Pembayaran dilakukan

be correct, then the remaining decision will be annulled.

In handling and assessing bid protest, Procurement Bureau can involve unrelated parties in the process of goods/services procurement. The letter of rebuttal guarantee is returned to the protester if the bid protest is proven to be legally correct or disbursed by the Company if the rebuttal is proven to be legally incorrect.

AGREEMENT/CONTRACT

Contract Principles

In preparation of contract must observe the prevailing laws, regulations and good corporate governance (GCG), and also circumspection principles in making business decisions (*business judgement rule*).

Contract System

Goods/services procurement partnership between the Company and the appointed winner supplier/vendor can be in the form of short-term employment contracts (one year or less) or outline agreement contract with a long period of time (*multiyears*), or a combination of contracts as needed. Contract system is divided into two; based on agreement of price and delivery.

Contract system based on price agreement consists of :

- a) *Lump Sum Contract*. This system is a contract for goods/service procurement to complete a particular work in a particular period of time with a fixed price. All risks may occur in the process of completing the work accordingly to the specifications is fully borne by the supplier/vendor of goods/services. This type of contract is more appropriate for bulk work which the volume and price calculation for each type of work can be known exactly based on the descriptions of plan and technical specifications. The binding price in *lump sum* system is the total of bid price. Data of volumes and price (*bill of quantities/BOQ*) must be attached in the bidding document, but not affecting the price in the agreed *lump sum* contract and cannot be the used as the basis for payment calculation. Payments are made based on the completion of achieved work which its criteria is stipulated in the relevant contract.



berdasarkan pencapaian penyelesaian pekerjaan yang kriterianya ditetapkan dalam kontrak bersangkutan.

- b) Kontrak Harga Satuan (*Unit Price Contract*). Adalah kontrak pengadaan barang/jasa atas penyelesaian seluruh pekerjaan dalam batas waktu atau volume tertentu berdasarkan harga satuan yang pasti dan tetap untuk setiap satuan/unsur pekerjaan dengan spesifikasi teknis tertentu. Tahap pembayaran didasarkan pada hasil pengukuran bersama atas volume pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh penyedia/vendor barang/jasa. Kontrak ini digunakan untuk jenis pekerjaan yang volume pekerjaannya masih bersifat perkiraan sementara.
- c) Kontrak Gabungan Lump Sum dan Harga Satuan. Pada dasarnya kontrak ini mirip dengan kontrak *lump sum*, namun hasil pekerjaan akan disesuaikan dengan BOQ atau *bill of material* (BOM) yang disepakati. Apabila ditemukan atau terjadi perbedaan BOQ dan BOM dengan realisasi pekerjaan, dimungkinkan untuk pekerjaan tambah/kurang.
- d) Kontrak Payung (*Outline Contract*). Merupakan kontrak harga satuan dalam periode waktu tertentu antara Perusahaan dengan penyedia/vendor barang/jasa yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh Divisi Pengusul, dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Diadakan untuk menjamin harga barang/jasa yang lebih efisien, ketersediaan barang/jasa terjamin dan sifatnya dibutuhkan secara berulang dengan volume atau kuantitas pekerjaan yang belum dapat ditentukan pada saat kontrak ditandatangani; dan (2) Ketentuan pelaksanaan kontrak payung wajib diatur dalam kontrak.

Adapun kontrak berdasarkan *delivery* terbagi atas :

- a) Kontrak Terima Jadi (*Turnkey Contract*). Merupakan kontrak pengadaan barang/jasa pemborongan atas penyelesaian seluruh pekerjaan dalam batas waktu tertentu dengan jumlah harga pasti dan tetap sampai seluruh konstruksi/peralatan/pabrik/kapal dan jaringan utama maupun penunjangnya dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan kriteria kinerja (*output/performance*) yang telah ditetapkan. Penyedia/vendor barang/jasa melaksanakan seluruh jenis pekerjaan meliputi survey lokasi, desain, membuat/menyediakan mesin-mesin, alat-alat, mengangkut ke lokasi, memasang, mengawasi, mengadakan uji coba pengoperasian, pemberian pelatihan operasi dan pemeliharaan.
- b) Kontrak Pengadaan Bersama (*Joint/Sharing Contract*). Kontrak pengadaan bersama adalah kontrak antara beberapa unit kerja atau beberapa proyek

b) *Unit Price Contract*. It is a procurement of goods/services contract for the completion of all work in particular time limit and volume based on definite and fixed unit price for each work with particular technical specifications. The terms of payment are based on joint measurement over the volume of work carried out by the supplier/vendor of goods/services. This contract is used for the type of work with temporary estimated work volume.

c) *Joint Lump Sum and Unit Price Contract*. This contract is basically similar to lump sum contract, but the work results will be adjusted with the agreed upon BOQ or the bill of material (BOM). If found a difference between BOQ and BOM with the realization of work, its is possible for more/less work.

d) *Outline Contract*. It is a unit price in particular period of time contract between the Company and supplier/vendor of goods/services that can be utilized by all Proposer Divisions, with the following conditions: (1) Held to guarantee efficient price of goods/services, to guarantee the availability of goods/services to its recurring nature with undetermined volume or quantity of work at the time of contract signing; and (2) Provisions for outline contract must be stipulated in the contract.

Contracts based on *delivery* are divided into :

- a) *Turnkey Contract*. It is a bulk goods/services procurement contract upon completion of all works within certain time limit with definite and fixed price until all constructions/equipments/factories/ships, main and supporting networks can function properly in accordance with the set performance criterias. Suppliers/vendors of goods/services carry out all types of work including location survey, design, prepare/provide machinery, tools, transporting to the location, installing, monitoring, conducting operation trials, providing operation and maintenance training.
- b) *Joint/Sharing Contract*. Joint procurement contracts are contracts between several work units or several projects with certain suppliers/vendors of goods/

dengan penyedia/vendor barang/jasa tertentu untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai program dengan pendanaan bersama, yang dituangkan dalam kesepakatan. Beberapa unit kerja atau beberapa proyek untuk mendapatkan layanan teknis, penggunaan peralatan dengan cara sewa dan/atau pengadaan barang untuk mempercepat proses dan penghematan biaya. Kontrak dapat bersifat jangka panjang atau lebih dari satu tahun.

c) Kontrak Persentase (*Success Fee*). Adalah perjanjian/kontrak pelaksanaan jasa konsultasi dimana konsultan yang bersangkutan menerima imbalan jasa berdasarkan persentase tertentu menurut perhitungan yang disepakati.

d) Kontrak *Stockless Purchasing System*. Kontrak ini terdiri dari :

- 1) Kontrak *Call-Off Order*. Adalah kontrak untuk jangka waktu yang relatif panjang (satu tahun atau lebih), dengan tujuan menekan *inventory*, dan hanya membayar sejumlah barang yang telah diterima. Salah satu jenis kontrak *Call off Order* adalah e-catalog online buying yang menggunakan daftar barang dan harga melalui teknologi informasi yang hanya akan dilakukan pembayaran jika dipesan. Tidak ada kewajiban Perusahaan untuk melakukan pemesanan apabila didapatkan harga yang lebih baik di pasar.
- 2) Kontrak *Consignment/Konsinyasi*. Adalah kontrak pengadaan barang yang barangnya telah tersedia di lokasi pengguna sehingga kecepatan ketersediaan barang terjamin. Perusahaan hanya membayar sejumlah barang yang telah digunakan sehingga terhindar dari *holding cost*. Perusahaan tidak berkewajiban untuk membeli sisa barang pada akhir kontrak yang masih ada pada penyedia barang.
- 3) Kontrak Persentase/*Success Fee*. Merupakan kontrak/perjanjian pelaksanaan jasa konsultasi dimana konsultan yang bersangkutan menerima imbalan jasa berdasarkan persentase (*success fee*) tertentu menurut perhitungan yang disepakati.
- 4) Kontrak *Vendor Operated Warehouse*. Pada prinsipnya sama dengan kontrak *call-off order* namun derajat pelimpahan tanggung jawab kepada penyedia barang semakin besar karena bukan barang saja yang penanganan persediaannya diserahkan kepada penyedia barang, tetapi termasuk pengelolaan gudang/*yard* berikut administrasinya. Selain keuntungan seperti yang diperoleh dalam kontrak *call of order*,

services to complete the job accordingly to programs with joint funding stated in the agreement. Several work units or several projects to obtain technical services, use of equipment by leasing and/or goods procurement to speed up the work process and saving costs. This contract can be applied for long-term or more that one year.

c) *Success Fee/ Percentage Contract*. It is a consulting service performance contract whereas the consultant concerned receives service fees based on certain percentage according to the agreed calculations.

d) *Stockless Purchasing System Contract*. This contract consists of :

- 1) *Call-Off Order Contract*. It is a contract for relatively long period of time (one year or more), aiming to suppress inventory and only paid a number of services received. One of *Call-Off Order* contract is e-catalog online buying that uses a list of goods and price through information technology that will only be paid when ordered. There is no obligation for the Company to place an order if there are better price *available* on the market.
- 2) *Consignment Contract*. It is a contract to procure goods that is available in the user's location so that the fast readiness of the goods is guaranteed. The Company only pay for the amount of goods used so that the holding cost is avoided. The Company is not obliged to buy the remaining goods at the end of the contract existing with the supplier.
- 3) *Success Fee / Percentage Contract*. It is a contract/ agreement for consulting service performance whereas the consultant concerned receives service fees based on certain success fee percentage according to the agreed calculations.
- 4) *Vendor Operated Warehouse Contract*. This contract is principally similar to call-off order contract, but the level of responsibility delegation to the supplier of goods is greater because the suppliers are not only handed over the responsibility to handle goods supplies, but including warehouse/yard management and its administrations. In addition to benefits gained in a call-off order contract, the overhead costs for warehouse are delegated to

maka biaya *overhead* atas gudang dilimpahkan kepada penyedia barang. Kontrak ini diatur dengan pengaturan pembatasan volume dan *unit price*. Pengambilan/penyerahan barang dilakukan secara bertahap atau parsial, sesuai kebutuhan nyata, sehingga pembayaran hanya dilakukan atas barang yang telah digunakan atau diterima dengan baik. Keuntungan yang diperoleh berupa penurunan biaya pengadaan (*ordering cost*), biaya penyimpanan (*holding cost*), dan menghilangnya risiko barang rusak serta surplus material.

- e) Kontrak *On-Call Basis*. Adalah kontrak untuk jangka waktu yang relatif panjang (satu tahun atau lebih), hanya membayar sejumlah jasa yang telah digunakan. Dimungkinkan peralihan dari sistem kontrak tertentu menjadi sistem kontrak lainnya. Peralihan ini harus sejak awal dicantumkan dalam dokumen pengadaan dan ketentuan rincinya harus diatur dalam kontrak.

Bentuk dan Distribusi Dokumen Kontrak

Perikatan antara Perusahaan dengan penyedia/vendor barang/jasa yang berisikan hak dan kewajiban dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa dibuat dalam bentuk dokumen kontrak yang terdiri atas:

- 1) Untuk pengadaan barang, kontrak berupa Purchase Order (PO) ditandatangani oleh para pihak dan bermaterai cukup.
- 2) Untuk pengadaan jasa, kontrak berupa Surat Perjanjian, yaitu bentuk kontrak antara Perusahaan dengan penyedia jasa, ditandatangani oleh para pihak dan bermaterai cukup. Sedangkan PO jasa tidak perlu ditandatangani para pihak. Distribusi dokumen kontrak sebagai berikut: (a) 1 (satu) dokumen asli disimpan oleh Biro Pengadaan; dan (b) 1 (satu) dokumen asli diberikan kepada penyedia/vendor barang/jasa.
- 3) Salinan kontrak diberikan ke Divisi Pengusul/Fungsi Penerima, Fungsi Keuangan dan Fungsi Hukum.

Persyaratan Klausul Kontrak

Untuk penyusunan/pembuatan kontrak, maka isi yang perlu dimuat dalam kontrak antara lain terdiri dari :

1. Pembukaan (komposisi) kontrak yang meliputi: (a) Judul, nomor, dan tanggal kontrak; (b) Kalimat pembuka dan para pihak dalam kontrak; dan (c) Identitas yang meliputi nama, jabatan, alamat badan usaha para pihak.
2. Isi kontrak yang meliputi :
 - 1) Jumlah dan keluaran (pokok pekerjaan yang diperjanjikan dengan uraian yang jelas mengenai ruang lingkup pekerjaan, jenis *output*).

the suppliers of goods. This contract is regulated by volume limitation and unit price arrangements. Goods collection/delivery is done in stages or partially according to tangible needs so that payments are only made for goods that have been used or received well. Profits gained are in forms of decreased procurement cost (ordering cost), holding cost, and the disappearance of damaged goods risk, and material surplus.

- e) On-Call Basis Contract. It is a contract for relatively long period of time (one year or more), only paying for the number of services used. It is possible to perform transitions from certain contract system to another contract system. This transition must be firstly included in the beginning of procurement document and the detailed conditions must be stipulated in the contract.

Contract Document Format and Distribution

Partnership between the Company and suppliers/vendors of goods/services containing the rights and obligations in goods/services procurement performance is prepared in contract document format that consists of :

- 1) For goods procurement, contract in the form of Purchase Order (PO) is signed by the parties with sufficient duty stamps.
- 2) For service procurement, contract in the form of Agreement between the Company and service suppliers, signed by the parties with sufficient duty stamps. While PO for services do not require to be signed by the parties. Contract document distributions are as follows: (a) 1 (one) original document is kept by the Procurement Bureau; and (b) 1 (one) original document is given to the supplier/vendor of goods/services.
- 3) A copy of the contract is given to the Proposer Division/ Recipient Function, Financial Function, and Legal Function.

Requirements for Contract Clauses

For preparing/composing contracts, the contents needed to be included in the contract are :

1. Contract Opening (composition), which includes: (a) Title, number, and date of contract; (b) Opening sentences and all parties in the contract; and (c) Identity, which includes name, position, address of business entities of the parties.
2. Contract contents includes:
 - 1) Amount and output (of the main work agreed upon with clear descriptions concerning the scope of work, type of output).

- 2) Harga yang ditetapkan dan pasti. Dalam hal pengadaan barang/jasa dengan sistem harga satuan, maka harga satuan harus pasti, dan nilai kontrak maksimal harus ditetapkan.
- 3) Cara dan tenggang waktu pembayaran (term of payment) serta mata uang yang digunakan.
- 4) Persyaratan dan spesifikasi teknis yang jelas dan terinci sesuai dengan dokumen pengadaan.
- 5) Tempat dan jangka waktu penyelesaian/penyerahan pekerjaan dengan disertai jadwal waktu penyelesaian/penyerahan pekerjaan yang pasti dan syarat penyerahan serta pernyataan kapan mulai efektifnya perjanjian.
- 6) Sanksi/denda yakni: (a) Sanksi dalam hal ini penyedia/vendor barang/jasa ternyata tidak memenuhi kewajibannya; (b) Besarnya denda maksimum ditetapkan 5% dari nilai kontrak; (c) Ketentuan mengenai denda akan disesuaikan dengan kontrak. Misalnya denda terhadap barang yang disewa dan tidak dapat dinikmati jasanya maka sanksi denda dihitung dari biaya sewa perbulan.
- 7) Hak dan kewajiban para pihak adalah ketentuan mengenai hak-hak yang dimiliki serta kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pengguna barang/jasa dan penyedia/vendor barang/jasa dalam melaksanakan kontrak.
- 8) Jadwal pelaksanaan pekerjaan dan kondisi serah terima, berisi (a) Saat pekerjaan mulai dilaksanakan; (b) Saat penyerahan hasil pekerjaan dari penyedia/vendor barang/jasa; dan (c) Kondisi barang/jasa pada saat diserahterimakan.
- 9) Ketentuan mengenai pengelolaan hubungan kerja dengan penyedia/vendor barang/jasa selama masa kontrak (Supplier Relationship Management) misalnya reviu kinerja secara rutin, pembinaan penyedia/vendor barang/jasa, membantu penyelesaian masalah sehubungan dengan pekerjaan, dan lain-lain.
- 10) Ketentuan pemutusan kontrak dan terminasi dini.
- 11) Pengenaan pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.
- 12) Pengawasan pekerjaan adalah ketentuan tentang kewenangan pengguna barang/jasa melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan pekerjaan yang sedang maupun sudah dilaksanakan oleh penyedia/vendor barang/jasa.
- 13) Ketentuan mengenai keadaan kahar (*force majeure*) adalah keadaan yang terjadi di luar kehendak para pihak, sehingga kewajiban yang ditentukan dalam kontrak menjadi tidak dapat dipenuhi.
- 2) Definite and fixed price. In the case of goods/ services procurement with unit price system, then the unit price must be fixed, and maximum contract value must be determined.
- 3) Method and term of payment, and currency used.
- 4) Clear and detailed technical requirements and specifications in accordance with procurement document.
- 5) Place and period of completion/delivery of work, coupled with definite timetable of completion/ delivery of work and terms of delivery and a statement concerning when the agreement will be effectively begins.
- 6) Sanctions/fines, namely: (a) Sanctions in the case of suppliers/vendors of goods/services turn out do not meet their obligations; (b) The maximum amount of fine is set at 5% of the contract value; (c) Clauses on fines will be adjusted with the contract. For example, fines on leased goods and unenjoyable services then the fines are calculated from the monthly fee of lease.
- 7) The rights and obligations of the parties are clauses concerning the rights entitled to and the obligations that must be performed by the user of goods/ services and the supplier/vendor of goods/services in carrying out the contract.
- 8) Schedule of work implementation and conditions of handover, consists of: (a) At the beginning of performing work; (b) At submission of work results from supplier/vendor of goods/services; (c) Conditions of goods/services when being handed over.
- 9) Clauses concerning supplier relationship management with supplier/vendor of goods/ services during the contract period, for example by reviewing performance routinely, providing guidance for supplier/vendor of goods/service, assisting in solving problems related with work, and so forth.
- 10) Clauses concerning contract termination or early termination.
- 11) Imposition of taxes in accordance with the applicable tax regulations in Indonesia.
- 12) Supervision of work is a clause concerning the authority of the user of goods/services to perform supervision and inspection to the work being or has been carried out by suppliers/vendors of goods/ services.
- 13) Clauses concerning force majeure is the conditions occur beyond the will of the parties, so that the obligations specified in the contract cannot be fulfilled.

- 14) Asuransi. Bila diperlukan secara selektif pihak penyedia/vendor barang/jasa dapat diminta untuk mengasuransikan sebagian atau seluruh komponen barang/jasa terhadap risiko kecelakaan, kerusakan, kehilangan, serta risiko lain yang tidak terduga.
- 15) Ketentuan khusus antara lain pemeriksaan dan pengujian, pelayanan purna jual.

3. Ketentuan lain-lain.

Dalam ketentuan lain-lain dimuat ketentuan yang terdiri dari:

- 1) Penyusunan Harga Kontrak. Kontrak yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dapat memuat rumusan mengenai penyesuaian jumlah harga kontrak, sepanjang ketentuan tersebut telah dicantumkan dalam dokumen pengadaan.
- 2) Pengalihan Pekerjaan. Penyedia/vendor barang/jasa yang memperoleh pekerjaan pengadaan barang/jasa dilarang mengalihkan (mensubkontrakkan) maupun menerima pengalihan.
- 3) Addendum adalah ketentuan mengenai perubahan kontrak.
- 4) Penyelesaian perselisihan adalah ketentuan mengenai penyelesaian perselisihan atau sengketa antara para pihak dalam kontrak dengan mengutamakan penyelesaian melalui musyawarah dan alternatif penyelesaian sengketa.
- 5) Pada prinsipnya hukum yang berlaku adalah hukum Indonesia, namun dimungkinkan untuk menggunakan hukum selain hukum Indonesia sepanjang disepakati dalam kontrak.
- 6) Bahasa yang digunakan dalam kontrak adalah (a) Bahasa Indonesia untuk kontrak dengan penyedia/vendor barang/jasa nasional; (b) Dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sekaligus untuk kontrak dengan penyedia/vendor barang/jasa asing; (c) Jika terdapat penafsiran mengenai hal-hal yang diatur dalam dua bahasa tersebut maka digunakan adalah kontrak dalam Bahasa Indonesia; dan (d) Untuk perjanjian tertentu yang menggunakan hukum Internasional, bisa menggunakan Bahasa Inggris.
- 7) Korespondensi adalah ketentuan mengenai korespondensi yang dapat berupa telepon, faks, teleks, *e-mail* dan ditujukan kepada alamat para pihak.
- 8) Perusahaan dapat melakukan pemeriksaan terhadap penyedia/vendor barang/jasa yang berkaitan dengan kontrak pelaksanaan pekerjaan.

4. Penutup. Adalah bagian dari kontrak yang memuat pernyataan bahwa para pihak dalam kontrak telah menyetujui untuk melaksanakan pekerjaan sesuai

- 14) Insurance. If needed selectively, supplier/vendor of goods/services can request to insure a part or all components of goods/services against the risks of accidents, damage, loss, and other unexpected risks.
- 15) Specific clauses, including inspection and testing, after-sale service.

3. Other clauses.

In other clauses there are included clauses of:

- 1) Contract Price Preparation. Contracts with a time period of more than one year can contain the formulation on the amount of contract price adjustments, as far as the clause has been included in procurement document.
- 2) Job Transfer. Suppliers/vendors of goods/services who acquire the job for procurement of goods/services are prohibited to transfer (sub-contract) or receiving transfer.
- 3) Addendum is a clause concerning changes to the contract.
- 4) Settlement of disputes is a clause concerning the settlement to disputes or controversies between parties in the contract by prioritizing settlement through deliberation and alternative dispute resolution.
- 5) In principle, the applicable law is Indonesian law, but it is possible to apply to other law than Indonesian law as far as it is agreed upon in the contract.
- 6) The language used in the contract is (a) Bahasa Indonesia, for contracts with national supplier/vendor of goods/services; (b) Bilingual, Bahasa Indonesia and English for contracts with foreign suppliers/vendors of goods/services; (c) If found there are interpretations on matters regulated in both languages, then the terms to be used in the contract is in Bahasa Indonesia; and (d) English is used for certain agreement using international law,
- 7) Correspondence is a clause concerning correspondence in forms of telephone, fax, telex, e-mail, and is addressed to the addresses of the parties.
- 8) The Company can perform inspections on suppliers/vendors of goods/services in relation to the work performance of the contract.

4. Closing. It is a part of the contract that contains a statement that the parties in the contract have agreed to carry out work according to the clauses of the laws

ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada hari dan tanggal penandatanganan tersebut. Tanda tangan para pihak dalam kontrak dibubuhkan materai yang cukup.

Pekerjaan Tambahan/Kurang (Adendum Kontrak)

- 1) Pekerjaan tambah/kurang (perubahan nilai dan/atau perubahan lingkup kerja dan/atau perubahan jangka waktu kontrak) sedapat mungkin dihindari karena semua rencana kerja harus dibuat secara profesional.
- 2) Biro Pengadaan dan fungsi terkait melakukan negosiasi lingkup pekerjaan dan biaya atas usulan penambahan/pengurangan pekerjaan kepada penyedia/vendor barang/jasa.
- 3) Pekerjaan tambah/kurang dibatasi dengan nilai maksimal 10% dari nilai kontrak semula.
- 4) Apabila terjadi pekerjaan tambah/kurang dengan nilai sampai dengan 10% dari nilai kontrak semula dan/atau nilai kontrak secara keseluruhan tidak melebihi otoritas pejabat yang menandatangani kontrak semula, tetap diperlukan justifikasi dari pejabat penandatanganan kontrak semula yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional sebagai lampiran permintaan addendum kontrak dari Divisi Pengusul kepada Biro Pengadaan.
- 5) Pekerjaan tambah/kurang memerlukan persetujuan pejabat satu tingkat di atas pejabat penandatanganan kontrak semula apabila: (a) Terjadi pekerjaan tambahan/kurang dengan nilai di atas 10% dari nilai kontrak semula; atau (b) Terjadi pekerjaan tambahan/kurang dengan nilai kurang dari 10% dari nilai kontrak semula, tetapi nilai kontrak secara keseluruhan melebihi otoritas pejabat yang menandatangani kontrak semula; dan (c) Terjadi pekerjaan tambahan/kurang lebih dari 3 (tiga) kali adendum.
- 6) Jika total nilai pekerjaan setelah penambahan/pengurangan sampai atau melebihi batasan penggolongan nilai pekerjaan semula, maka akan tetap diberlakukan aturan sesuai penggolongan nilai semula.
- 7) Pekerjaan tambah/kurang harus dituangkan dalam Adendum Kontrak dan ditandatangani oleh pejabat penandatanganan kontrak semula, kecuali telah dinyatakan tegas dalam kontrak dan disetujui oleh pejabat penandatanganan kontrak.

PENGADAAN BARANG YANG TIDAK DIATUR OLEH PEDOMAN/PROSEDUR PENGADAAN BARANG/JASA**Pengadaan Barang/Jasa yang Prosesnya Bersifat Khusus**

Prosedur pengadaan barang/jasa yang prosesnya bersifat khusus diatur oleh masing-masing Fungsi

and regulations in force on the day and date of the contract signing. Signatures of the parties in the contract are affixed with sufficient duty stamps.

Extra/Reduction of Work (Contract Addendum)

- 1) Extra/reduction of work concerning changes to the value and/or scope of work and/or time period of the contract should be avoided as much as possible because all work plans must be made professionally.
- 2) Procurement Bureau and related functions negotiate the scope of work and the costs for the proposed work additions/reductions to the supplier/vendor of goods/services.
- 3) Extra/reduction of work are limited to the maximum of 10% of the original contract value.
- 4) In case of extra/reduction of work occur with the value of up to 10% of the original contract value and/or the entirety of contract value does not exceed the authorized officials signing the original contract, it is still require justification from the original contract signer officials who can be accounted for their responsibilities professionally as the attachment to the contract addendum request from the Proposer Division to Procurement Bureau.
- 5) Extra/reduction of work requires approval of officials one level above the original contract signer officials, if : (a) Extra/reduction of work occurs with the value of above 10% of the original contract value; or (b) Extra/reduction of work occur with value less than 10% of the original contract value, but the entirety contract value exceeds the authority of the original contract signer officials; and (c) Extra/reduction of work occur more than 3 (three) times the addendum.
- 6) If the total value of the work after the additions/reductions of work reaches or exceeds the limit of the original value of work classification, then it will still apply to the rules according to the original value classification.
- 7) Extra/reduction of work must be included in the Contract Addendum and signed by the original contract signer officials, unless it has been firmly stated in the contract and approved by the contract signer officials.

PROCUREMENT OF GOODS UNREGULATED BY PROCUREMENT OF GOODS/SERVICES GUIDELINES/PROCEDURE**Procurement of Goods/Services with Specific Process**

Procurement of goods/services procedure with specific

yang berada langsung di bawah Direksi sepanjang dapat dipertanggungjawabkan (*accountable & auditable*) antara lain: (a) Pembelian kapal; dan (b) Jenis keuangan dan asuransi, antara lain kegiatan financing, pengelolaan keuangan/perbankan, Kantor Akuntan Publik (KAP), *lawyer* litigasi (*success fee*), serta asuransi yang meliputi risiko atas aset dan kepentingan Perusahaan selain asuransi kesehatan maupun asuransi lain yang meliputi risiko pada pekerja Perusahaan.

Pengadaan Barang/Jasa dari Sumber Global (*Global Sourcing*)

Sumber pengadaan barang/jasa dapat memanfaatkan sumber-sumber dari dalam negeri dan luar negeri secara kompetitif untuk kepentingan dan kelancaran operasi Perusahaan. Keuntungan yang dapat diperoleh adalah semakin banyak sumber pengadaan maka harga akan lebih bersaing dan juga akan mendapatkan barang/jasa yang berkualitas baik dan teknologi terkini. Agar tidak menghambat proses pengadaan dengan global sourcing, maka pelaksanaan pengadaan barang/jasa dengan sumber barang/jasa dari luar yang berlaku dalam *international procurement practices* serta tunduk pada peraturan/ketentuan yang terkait dengan pengadaan internasional baik yang diatur oleh pemerintah maupun perjanjian yang dibuat secara bilateral maupun multilateral, misalnya World Trade Organization (WTO), International Maritime Organization, dan lain-lain. Apabila pengadaan barang/jasa berasal dari sumber luar negeri, maka sedapat mungkin mengutamakan dukungan pelayanan dari dalam negeri, seperti jasa asuransi, angkutan, ekspedisi, perbankan, dan pemeliharaan.

PENGAWASAN

Pengawasan Melekat

1. Pengawasan melekat dilakukan oleh setiap atasan secara struktural dan fungsional atas aspek teknis maupun administrasi sesuai dengan sasaran kerja, waktu kewenangan dan tanggung jawab berdasarkan peraturan yang berlaku semenjak tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai penyelesaian baik secara fisik maupun kewajaran harga.
2. Dalam melaksanakan pengawasan melekat perlu memperhatikan masukan dari pengawasan fungsional, sehingga menjadikan pengawasan melekat sebagai unsur pengendalian intern yang efektif.

Pengawasan Fungsional

1. Pengawasan terhadap Pengadaan Barang/jasa dilakukan oleh Satuan Pengawas Intern.
2. Pengawasan dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta menghindarkan pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan yang tumpang tindih melalui mekanisme koordinasi perencanaan kegiatan pengawasan dan

process is regulated by each Function directly below the Board of Directors as far as it is accountable and auditable, including : (a) Purchase of vessels; and (b) Types of finance and insurance, among others are financing, financial/banking management, *Kantor Akuntan Publik* – KAP (Public Accountants Office), litigation lawyer (*success fee*), and insurance covering risks of assets and interests of the Company in addition to health insurance and other insurance covering risks of Company employees.

Procurement of Goods/Services from Global Sourcing

The sources of goods/services procurement can utilize domestic and foreign sources competitively for the interest and smoothness of the Company's operations. The advantage that can be obtained is the more source of procurement the more competitive price there will be, and also the more opportunities to get the latest technology and good quality of goods/services. In order to not obstruct global sourcing process of procurement, the implementation of goods/services procurement with foreign source of goods/services applicable in the international procurement practices, and are subjected to follow regulations/clauses related with international procurement, both governed by the government and bilateral and multilateral agreements, for example World Trade Organization (WTO), International Maritime Organization, and others. If the procurement of goods/services originates from foreign source, then so much as possible to prioritize domestic supporting services, such as insurance, transportations, expeditions, banking, and maintenance services.

SUPERVISION

Supervision Attached

1. Supervision attached is carried out by each structural and functional superior on the technical and administrative aspects in accordance with the work target, time of authority, and responsibility based on the applicable regulations since the beginning stages of planning, performing, and completion, both in terms of physically and reasonably priced.
2. In performing supervision attached, it is necessary to pay attention to inputs from functional supervision, so that the supervision attached as an effective element of internal control.

Functional Monitoring

1. Monitoring Procurement of Goods/services is perform by Internal Supervisor Unit.
2. Monitoring is performed effectively and efficiently, and avoiding overlapping monitoring and evaluation performance through coordination mechanism for planning monitoring and inspection activities among

- pemeriksaan di antara pengawas fungsional intern.
3. Lembaga pengawasan fungsional intern melaksanakan pengawasan sesuai ketentuan/prosedur yang berlaku.

Tindak Lanjut Pengawasan

1. Tindak lanjut untuk penyelesaian masalah-masalah yang telah diidentifikasi dalam pelaksanaan pengawasan dapat berupa:
 - a. Penyempurnaan/perbaikan proses pengadaan barang/jasa, baik kelembagaan, SDM maupun prosedur.
 - b. Koreksi/pengembalian kerugian atas terjadinya penyimpangan yang merugikan Perusahaan.
 - c. Pemberian sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh pihak terkait baik petugas pelaksana maupun penyedia/vendor barang/jasa terhadap ketentuan dan prosedur pengadaan barang/jasa berdasarkan bukti-bukti yang ada dari hasil temuan lembaga pengawas fungsional intern.
 - d. Pemberian penghargaan kepada yang berprestasi dan dinilai patut mendapat penghargaan sehubungan proses pengadaan barang/jasa.
2. Sanksi dapat diberikan kepada Pejabat Berwenang, siapa saja yang terbukti melakukan pelanggaran berdasarkan bukti-bukti hasil temuan pengawasan fungsional. Sanksi dapat berupa sanksi administrasi yang bersifat internal maupun sanksi yang bersifat eksternal sesuai aturan/ketentuan yang berlaku.
3. Pelaksanaan tindak lanjut:
 - a) Tindak lanjut hasil pengawasan dilaksanakan setelah diyakini adanya penyimpangan dan diperoleh cara mengatasinya, demikian juga apabila diyakini adanya prestasi yang dinilai patut mendapat penghargaan.
 - b) Pelaksanaan tindak lanjut hasil merupakan kewenangan dan tanggung jawab atasan yang bersangkutan kecuali apabila tindak lanjut tersebut di luar batas kewenangannya.
 - c) Dalam hal tindak lanjut hasil pengawasan bukan menjadi wewenang atasan yang bersangkutan, maka atasan tersebut wajib melaporkan kepada atasannya atau kepada pejabat berwenang melaksanakan tindak lanjut.
4. Tindak lanjut harus dipantau dan dievaluasi pelaksanaannya oleh Satuan Pengawas Internal guna memperoleh keyakinan bahwa tindak lanjut tersebut mencapai sasaran yang tepat. ●●

internal functional supervisors.

3. Internal functional supervision institution perform supervision in accordance with the applicable provisions/procedures.

Follow-up Supervision

1. A follow-up to solving problems identified in the supervision implementation can be in forms of:
 - a. Perfecting/improving goods/services procurement process, in terms of institutional, HR, and procedure.
 - b. Correcting/restoring damages caused from irregularities that harm the Company.
 - c. Sanctions for violations to the goods/services procurement provisions and procedures committed by related parties, both executive officers and suppliers/vendors of goods/services based on evidences found by the Internal functional supervisor institution.
 - d. Giving awards to those of high achievement and worthy of an award in relation to goods/services procurement process.
2. Sanctions can be given to Authorized Offices, anyone who is proven to have committed violations based on the evidences found by functional supervision.
3. Follow-up performance:
 - a) Following-up on supervision results is carried out after it is believed that there are irregularities and determined a method to resolve it, also when it is believed that there are achievements worthy of an award.
 - b) Follow-up on results is the authority and responsibility of the supervisor in question unless the follow-up is in the extent of his authority.
 - c) In the case of following-up on supervisory results that is not in the authority of the relevant superior officer, then the superior officer must report it to his superior or to officials authorized to perform a follow-up.
4. Follow-up performance must be monitored and evaluated by Internal Supervisor Unit in order to gain confidence that the follow-up will reach the right target. ●●



LAPORAN AKUNTAN PUBLIK





DJOKO, SIDIK & INDRA

Audit, Tax, and Business Consultant
Registered Public Accountant

MEMBERSHIP NO. 00000000000000000000



**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
DAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan
Urut Tahun yang Berakir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Pertbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017-31 Desember 2016)

Nomor : 00028/Z.0821/AU.1/05/0112-1/1/III/2019
Tanggal : 15 Maret 2019

HEAD OFFICE

Delta Mandorah Plaza Office Tower 10th Floor, J. Sudar Street No. 10, Jakarta Pusat 10010 Indonesia
Phone : 62 21 3439724, 3439715, Fax : 62 21 3439285
Website : www.katras.com, E-mail : katras@katras.com
BUNIP : 955000110514

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	i-iii
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK	
• Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2018 (Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017 dan Tanggal 1 Januari 2017/ 31 Desember 2016)	1 - 2
• Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya Konsolidasian Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal pada 31 Desember 2018 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017)	3
• Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal pada 31 Desember 2018 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017)	4
• Laporan Arus Kas Konsolidasian Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal pada 31 Desember 2018 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017)	5
• Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut)	6 - 85
Informasi Tambahan:	
LAPORAN KEUANGAN POKOK PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) (Informasi Keuangan - Entitas Induk Saja sebagai Laporan Keuangan Tersendiri) Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2017)	
• Laporan Posisi Keuangan (Neraca) - Induk Saja	
• Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Induk Saja	
• Laporan Perubahan Ekuitas - Induk Saja	
• Laporan Arus Kas - Induk Saja	

SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN



PT DJAKARTA LLOYD (Persero)

Indonesian Shipping Line & Logistic Service Provider

D LLOYD BUILDING, Jl. Raden Saleh Raya No. 51, Jakarta Pusat 10330, Indonesia

Phone: (021) 2961 9724 (Hunting) - Fax: (021) 2961 9728

Website: www.djakartalloyd.co.id - E-mail: mail@djakartalloyd.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | | | |
|----|----------------------------|---|--|
| 1. | Nama | : | Suyoto |
| | Alamat kantor | : | D'lloyd Building Lt 2 Jl.Raden Saleh No.51 Jakarta Pusat |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl.Mangga Besar XII A Rt.009 Rw.01 Mangga Dua Selatan
Sawah Besar - Jakarta Pusat |
| | Nomor Telepon Kantor | : | 021.29619724 |
| | Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. | Nama | : | Ofan Sofwan |
| | Alamat kantor | : | D'lloyd Building Lt 2 Jl.Raden Saleh No.51 Jakarta Pusat |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl.Gandaria Kencana No. 1/5 Rt 004/011 Pasatayung
Cibesuying Kidul - Bandung |
| | Nomor Telepon Kantor | : | 021.29619724 |
| | Jabatan | : | Direktur Keuangan dan SDM |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dan kepatuhan dalam perusahaan dan entitas anak

Demiikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 Maret 2019
PT Djakarta Lloyd (Persero)
Direksi

Ofan Sofwan
Direktur Keuangan dan SDM

Suyoto
Direktur Utama

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



Nomor: 00025/2.0821/AJ.1/05/0112-1/1111/2019

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**Pemegang Saham
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dan Entitas Anak terdampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern yang berpengaruh langsung dan material terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun llesahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut, berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan standar pemeriksaan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mensatui ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern yang berpengaruh langsung dan material terhadap penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian intern yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya. Suatu audit juga mencakup evaluasi atas kelayakan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta evaluasi atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Selain itu, juga mencakup pengujian atas kepatuhan entitas terhadap kontrak, persyaratan bank dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyedikan suatu basis bagi opini audit kami.

HEAD OFFICE:

Gedung Mandiri 4th Floor Bumi Sudat 5th Floor J. Raya Sudat No. 31 Jakarta Pusat 10010 Indonesia
Phone: 62-21 38550734, 38550735, Fax: 62-21 3850081
Website: www.kantor.com, e-Mail: kantor@kantor.com
SILACAP - 201904112014

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian, perusahaan telah melakukan reklasifikasi atas beberapa saldo akun laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dari saldo awal tahun 2017 untuk tujuan komparasi laporan keuangan konsolidasian.

Sehubungan dengan penekanan atas suatu hal pada paragraf diatas, bahwa untuk saldo beberapa akun atas laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 1 Januari 2017/31 Desember 2016 dan laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 1 Januari 2017/31 Desember 2016 diklasifikasi untuk kepentingan kesetimbangan laporan keuangan dan kami telah melakukan pengujian, dan menurut pendapat kami reklasifikasi (catatan 35) atas beberapa saldo akun laporan keuangan konsolidasian tersebut telah diperhitungkan dan disajikan sebagaimana mestinya.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Laporan keuangan tersendiri induk saja, PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan sebagai informasi tambahan dari laporan keuangan konsolidasi terlampir, yang disajikan untuk tujuan analisis tambahan dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang dihasilkan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Informasi keuangan - Entitas Induk Saja sebagai Laporan Keuangan Tersendiri merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan - Entitas Induk saja sebagai Laporan Keuangan Tersendiri telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan - Entitas Induk saja sebagai laporan Keuangan Tersendiri disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam rangka laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan nomor LA/DLY-WH/03218, tanggal 12 Februari 2018 yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.



DJOKO, SIDIK & INDRA

Audit, Tax, and Business Consultant
Registered Public Accountant

Member of



Laporan atas ketentuan peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan kepada manajemen dalam laporan kami No. 00018/2.0821/ASS-LAK/LU/05/0112-1/1/II/2019 tanggal 15 Maret 2019 dan No. 00019/2.0821/ASS-LAK/PI/04/0112-1/1/III/2019 tanggal 15 Maret 2019.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DJOKO, SIDIK & INDRA



Dr. Djoko Sutardjo, AM, CA, CPA
NIRAP/AP.0112

15 Maret, 2019

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017 dan 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan Setara Kas	2.5;4	145.112.280.226	382.131.537.488	399.016.099.536
Piutang Usaha	2.7.1;5			
Pihak Ketiga		111.297.162.977	20.210.994.305	16.595.351.940
<i>(Setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang tak tertagih tanggal 31 Des 2018 dan 2017 serta 1 Jan 2017/31 Des 2016, masing-masing sebesar Rp6.108.792.637, Rp4.885.950.585 dan Rp4.871.479.541).</i>				
Pihak Berelasi		101.520.525.841	86.487.865.535	12.090.186.325
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.7.1;6	22.326.185.147	11.252.384.730	5.599.640.198
Persediaan	2.8;7	11.806.205.841	199.036.982	186.013.263
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	2.9;8	17.395.673.234	20.227.657.184	12.557.924.256
Pajak Dibayar Dimuka	2.19;9.a	2.388.398.864	2.878.384.160	-
Jumlah Aset Lancar		411.846.432.130	523.387.860.384	446.045.215.518
Aset Tidak Lancar				
Aset Tetap	2.12;10	302.925.314.548	121.221.277.430	55.314.698.680
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai tanggal. 31 Des 2018 dan 2017 serta 1 Jan 2017/ 31 Des 2016, masing-masing sebesar Rp313.595.950.877, Rp883.701.634.906 dan Rp879.021.726.115).</i>				
Aset Pajak Tangguhan	2.19;9.c	146.338.161.254	139.595.838.238	142.917.400.597
Aset Tidak Lancar Lainnya	2.14;11	81.652.469.170	88.464.166.038	97.331.673.058
Jumlah Aset Tidak Lancar		530.915.944.972	349.281.281.707	295.563.772.335
Total Aset		942.762.377.102	872.669.142.091	741.608.987.853

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan induk saja secara keseluruhan

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2018
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017 dan 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang Usaha	2.19;12	139.071.222.768	83.996.486.723	27.677.655.427
Utang Pajak	2.20;9.b	6.504.063.196	541.048.212	153.745.905.719
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	2.7.7;13	1.726.923.165	4.671.051.197	6.126.036.069
Pendapatan Diterima Dimuka	2.15;14	2.606.574.596	5.441.046.238	1.250.000.000
Beban Akrua	2.16;15	6.379.248.427	2.938.510.036	4.839.678.099
Bagian utang jatuh tempo dalam 1 tahun:				
Pinjaman Bank	2.7.8;17	19.846.980.612	152.783.678.571	-
Sewa Pembiayaan	2.20;16	256.050.612	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		176.391.063.376	250.371.820.977	193.639.275.314
Liabilitas Jangka Panjang				
Utang Sewa Pembiayaan	2.20;16	90.399.805	-	-
Utang Bank	2.7.8;17	121.526.757.443	37.334.000.000	174.375.000
Rekening Dana Investasi	2.7.7;18	171.578.794.404	171.578.794.404	171.578.794.404
Liabilitas Imbalan Pasca Keja	2.17;19	1.273.897.595	2.207.101.940	3.130.646.524
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		294.469.849.247	211.119.896.344	174.883.815.928
Jumlah Liabilitas		470.860.912.623	461.491.717.321	368.523.091.242
EKUITAS				
Modal Saham (Saham Seri A dan B)	20	1.635.663.000.000	1.635.663.000.000	180.640.000.000
<i>(Ditempatkan dan disetor penuh Saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham per 31 Des 2018 dan 2017 serta 1 Jan 2017/ 31 Des 2016 masing-masing sebesar Rp1.197.828.000.000 dan Rp1.197.828.000.000, Rp180.640.000.000, dan Saham Seri B dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham 31 Des 2018 dan 2017 serta 1 Jan 2017/31 Des 2016 masing-masing sebesar Rp437.835.000.000 dan Rp 437.835.000.000 serta Rp Nihil.</i>				
Tambahan Modal Disetor	21	1.427.000.000	1.427.000.000	-
Cadangan Umum	22	62.951.989	62.951.989	143.468
Penyertaan Modal Negara	23	379.318.091.377	379.318.091.377	1.017.188.771.346
Konversi Utang Menjadi Modal	24	-	-	437.897.037.175
BPYBDS SLA - Shipset	23	-	-	379.318.091.377
Saldo Rugi (Defisit)	25	(1.543.617.143.120)	(1.604.921.062.015)	(1.641.803.732.650)
Komponen Ekuitas Lain	26;35	(961.611.567)	(379.168.796)	(157.791.199)
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan:				
- Kepada Pemilik Entitas Induk		471.892.288.680	411.170.812.555	373.082.519.516
- Kepentingan Non Pengendali	24	9.175.799	6.612.214	3.377.095
Jumlah Ekuitas		471.901.464.479	411.177.424.769	373.085.896.611
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		942.762.377.102	872.669.142.091	741.608.987.853

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan induk saja secara keseluruhan

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang berakhir Tanggal 31 Desember 2017)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

		2018	2017
Pendapatan Usaha	2.16;27	561.705.974.042	269.794.670.079
Beban Pokok Pendapatan	2.16;28;35	(436.186.545.539)	(216.186.724.924)
Laba Bruto		125.519.428.503	53.607.945.155
Beban Usaha			
Beban Pemasaran	2.16;29;35	(2.001.074.641)	(1.251.229.206)
Beban Umum Dan Administrasi	2.16;30	(47.990.335.917)	(36.375.124.950)
Jumlah Beban Usaha		(49.991.410.558)	(37.626.354.156)
Laba Usaha		75.528.017.945	15.981.590.999
Pendapatan (Beban) Non Usaha			
Pendapatan Non Usaha	2.16;31.a	32.109.767.605	70.613.964.701
Beban Non Usaha	2.16;31.b	(28.064.495.577)	(37.542.986.776)
Jumlah Pendapatan (Beban Non Usaha)		4.045.272.028	33.070.977.925
Beban Keuangan	2.16;31.c	(18.419.079.582)	(8.058.839.044)
LABA SEBELUM PAJAK		61.154.210.391	40.993.729.880
(Beban) Manfaat Pajak:	2.19;9.c		
Pajak Kini		(6.395.903.334)	(712.469.237)
Pajak Tangguhan		6.548.175.425	(3.395.354.891)
Jumlah Beban Pajak		152.272.091	(4.107.824.127)
Laba Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan		62.128.425.805	33.598.131.890
Kerugian Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan	2.6.34	(821.943.323)	3.287.773.863
Laba Tahun Berjalan		61.306.482.482	36.885.905.753
Pendapatan Komprehensif Lain			
Pos-pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:			
- Keuntungan (Kerugian) Akturia	26	(776.590.362)	(295.170.129)
- Pajak Penghasilan Terkait Pos-pos yang Tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi		194.147.591	73.792.532
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain		(582.442.771)	(221.377.597)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		60.724.039.711	36.664.528.156
Jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada:			
- Pemilik entitas induk		61.303.918.896	36.882.670.635
- Kepentingan non pengendali	24	2.563.586	3.235.118
Jumlah		61.306.482.482	36.885.905.753
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
- Pemilik entitas induk		60.721.476.125	36.661.498.591
- Kepentingan non pengendali		2.563.586	3.029.565
Jumlah		60.724.039.711	36.664.528.156

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan induk saja secara keseluruhan

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Dengan Perbandingan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2017)
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Uraian	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Penyertaan Modal Negara (PMN)	Tambahan Modal Disetor	Cadangan Umum	Konversi Hutang Menjadi Modal	BPYPDS SLA - Shipset	Saldo Rugi (Defisit)	Komponen Ekuitas Lainnya	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Jan. 2017 / 31 Des. 2016	35	180.640.000.000	1.017.188.771.346	-	143.468	437.897.037.175	379.318.091.377	(1.641.803.732.650)	(157.791.199)	3.377.095	373.085.896.612
Perubahan Penyertaan Modal Negara menjadi Modal Saham	20;22	1.017.188.000.000	(1.017.188.771.346)	-	771.346	-	-	-	-	-	-
Konversi Utang Menjadi Modal	20;22	437.835.000.000	-	-	62.037.175	(437.897.037.175)	-	-	-	-	-
Tambahan Modal Disetor	21	-	-	1.427.000.000	-	-	-	-	-	-	1.427.000.000
Perubahan SLA -Shipset menjadi Penyertaan Modal Negara	23	-	379.318.091.377	-	-	-	(379.318.091.377)	-	-	-	-
Laba Tahun Berjalan	25	-	-	-	-	-	-	36.882.670.635	-	3.235.118	36.885.905.753
Keuntungan (Kerugian) Akturia	28;35	-	-	-	-	-	-	-	(221.377.597)	-	(221.377.597)
Saldo 31 Desember 2017		1.635.663.000.000	379.318.091.377	1.427.000.000	62.951.989	-	-	(1.604.921.062.015)	(379.168.796)	6.612.213	411.177.424.769
Laba Tahun Berjalan		-	-	-	-	-	-	61.303.918.896	-	2.563.586	61.306.482.482
Keuntungan (Kerugian) Akturia	28	-	-	-	-	-	-	-	(582.442.771)	-	(582.442.771)
Saldo 31 Desember 2018		1.635.663.000.000	379.318.091.377	1.427.000.000	62.951.989	-	-	(1.543.617.143.120)	(961.611.567)	9.175.799	471.901.464.479

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan induk saja secara keseluruhan*

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain))

	2018	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	432.686.578.728	195.957.923.698
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Karyawan	(463.973.238.765)	(352.587.660.188)
Kas yang dihasilkan dari Operasi	(31.286.660.037)	(156.629.736.490)
Penerimaan dari Bunga Bank dan Lainnya	12.170.982.897	21.976.851.202
Pembayaran Biaya-biaya Bank dan Lainnya	(18.551.528.924)	-
Pembayaran Pajak	(329.356.579)	(2.176.024.373)
Aktivitas Operasi	(37.996.562.643)	(136.828.909.661)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan Aset Tetap	27.371.896.250	161.233.333
Perolehan Aset Tetap	(177.650.650.354)	(69.490.836.590)
Penurunan Aset Lain-lain	-	(669.352.701)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(150.278.754.104)	(69.998.955.958)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Utang Bank	113.611.957.444	189.943.303.571
Pembayaran Pokok Pinjaman	(162.355.897.959)	-
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(48.743.940.515)	189.943.303.571
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(237.019.257.262)	(16.884.562.048)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	382.131.537.488	399.016.099.536
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	145.112.280.226	382.131.537.488

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan induk saja secara keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

1.1 Sejarah PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero)

PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) Perusahaan didirikan pada tahun 1950 dengan nama NV Djakarta. Pada tahun 1961 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 108 tahun 1961 status Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Negara dengan nama PN Djakarta Lloyd dan pada tahun 1974 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 1974 mengalami perubahan kembali menjadi Perusahaan Perseroan dengan nama PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero). Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan terakhir berdasarkan Akta Lenny Janish Ishak, SH No. 3 tanggal 8 Agustus 2017 mengenai Pernyataan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tentang Pengalihan Penugasan dan Pengangkatan Direksi Perusahaan. Pemberitahuan perubahan tersebut telah diketahui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0160985 tanggal 10 Agustus 2017.

Kantor Pusat Perusahaan saat ini berlokasi di D'lloyd Building Jalan Raden Saleh Raya 51 Cikini, Jakarta Pusat. Perusahaan memiliki 10 (sepuluh) kantor cabang yaitu kantor cabang Tanjung Priok, Surabaya, Manado (Bitung), Banyuwangi, Sibolga, Semarang, Panjang (Lampung), Bali (Benoa), Berau dan Pangkalan Susu (Sumatera Utara). Cabang-cabang tersebut pada umumnya membantu kegiatan usaha perusahaan dibidang keagenan.

1.2 Maksud dan tujuan Perusahaan didirikan

PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) merupakan Perusahaan Pelayaran Nasional yang bergerak dibidang pengangkutan kontainer dan muatan curah dengan jalur pelayaran internasional dan domestik. Berdasarkan Pasal 3 Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: AHU-39197.A.H.01.02. Tahun 2009 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran dasar Perseroan. Maksud dan tujuan Perusahaan didirikan adalah melakukan usaha dibidang angkutan laut dan penunjangnya serta optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan daya saing kuat untuk mendapatkan atau mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- 1) Menjalankan usaha usaha dalam bidang pelayaran angkutan laut, baik pelayaran samudera, *feeder* dan kegiatan angkutan yang menunjang usaha pelayaran samudera dan khususnya melayani pengangkutan kontainer.
- 2) Menjalankan kegiatan pemilik kapal.
- 3) Menjalankan keagenan kapal-kapal dan atau perusahaan pelayaran.
- 4) Melakukan kegiatan termilan di beberapa pelabuhan dalam negeri.

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

1.2 Maksud dan tujuan Perusahaan didirikan adalah (lanjutan)

- 5) Melakukan kegiatan pergudangan dan ekspedisi untuk keperluan kapal yang diageni.
- 6) Melakukan kegiatan reparasi dan pemeliharaan serta galangan yang dimungkinkan oleh fasilitas yang tersedia.
- 7) Melakukan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kegiatan pokok (pelayaran).

Pada tahun buku 2018 kegiatan utama Perusahaan saat ini bergerak di bidang angkutan curah, usaha bongkar muat, keagenan, penyewaan harbour tug. Perusahaan melakukan sinergi dengan BUMN yaitu PT PLN (Persero) untuk mengangkut batubara dari daerah tambang ke PLTU dengan menggunakan kapal sendiri dan kapal pihak lain, sedangkan dibidang pelayaran samudera dan khususnya pengangkutan kontainer dalam keadaan stagnasi.

1.3 Dewan Komisaris dan Perangkat Kerjanya, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2018 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-27/MBU/2014 tanggal 5 Februari 2014, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero), sehingga susunan Dewan Komisaris sebagai berikut:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Komisaris Utama	Maryono Maulus Atmadja	Maryono Maulus Atmadja

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-122/MBU/05/2018 tanggal 8 Mei Agustus 2018 tentang Pemberhentian Anggota-anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero), sehingga susunan Dewan Komisaris sebagai berikut:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Komisaris Utama	Maryono Maulus Atmadja	Maryono Maulus Atmadja
Komisaris Independen	Syahril Japarin	Syahril Japarin

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

1.3 Dewan Komisaris dan Perangkat Kerjanya, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Direksi

Susunan Direksi per 31 Desember 2018 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-136/MBU/7/2017 tanggal 20 Juli 2017, dan telah diaktakan oleh Notaris Lenny Janis Ishak, SH di Jakarta Nomor 03 tanggal 8 Agustus 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Direktur Utama	Suyoto	Suyoto
Direktur Keuangan	Tunggul Pusphitadani	Tunggul Pusphitadani

Jumlah karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebanyak 87 dan 122 karyawan.

1.4 Unit Usaha yang Dimiliki

PT Pelayaran Samudera (Persero) dalam menjalankan kegiatan operasinya memiliki unit-unit usaha yang terdiri dari:

	Jumlah (Unit)
• Kantor Pusat	1
• Kantor Cabang	11
• SBU (<i>Strategis Bisnis Unit</i>)	1
Jumlah	13

- Kantor Pusat terdiri dari 5 (lima) Divisi, 1 (satu) Biro, Satuan Pengawasan Intern dan Sekretaris Perusahaan.
- Kantor Cabang: Tanjung Priok, Semarang, Surabaya, Banyuwangi, Benoa-Bali, Sibolga-Medan, Panjang-Lampung, Bitung-Manado, Berau, Teluk Sirih, Pangkalan Susu.
- SBU (*Strategis Bisnis Unit*): Makasar.

1.5 Entitas Anak

Perseroan memiliki secara langsung, 50% saham atau lebih pada entitas anak berikut:

Entitas Anak	Lokasi	Kegiatan Usaha	% Kepemilikan	Tahun Operasi Komersial
PT Dharma Lautan Nusantara	Jakarta	Bongkar Muat	99,92%	1986
PT Daya Laut Utama	Jakarta	Perbaikan Kapal	99,95%	1997

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

1.5 Entitas Anak (lanjutan)

PT Dharma Lautan Nusantara

PT Dharma Lautan Nusantara (PT DLN), didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Soelaiman Arjasasmita, SH No.57 pada tanggal 31 Maret 1986. Pendirian Perusahaan tersebut dalam rangka menindaklanjuti Inpres IV tahun 1985 tentang Kebijakan Kelancaran arus barang untuk menunjang kegiatan ekonomi dan SK Menteri Perhubungan Republik Indonesia No.KM.88/AL.305/Phb.85 tentang Perusahaan bongkar muat serta Keputusan Menteri Keuangan No.S-333/MK.011/1986 tanggal 31 Maret 1986 tentang izin usaha Perusahaan bongkar muat. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta No. 2 tanggal 10 Agustus 2009 dari Ny. Rosita Rianauli Sianipar, S.H. M.Kn Notaris di Jakarta, mengenai Perubahan Susunan Direksi. Modal yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 6.015.000.000,-. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan Kantor Pusat terletak di Jl. Swasembada Timur XI No. 48, Kebon Bawang, Tj. Priok, Jakarta Utara 14320 dan mempunyai 6 kantor cabang.

Berikut ini ikhtisar laporan keuangan PT Dharma Lautan Nusantara Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Aset	28.534.231.041	24.388.606.157
Liabilitas	17.828.856.108	15.414.083.697
Ekuitas	10.705.374.933	1.768.741.905
	2018	2017
Pendapatan Usaha	39.471.347.828	41.169.391.949
Beban Pokok Pendapatan	(23.385.468.488)	(27.352.416.490)
Laba Kotor	-	-
Beban Usaha	(9.387.584.185)	(8.328.885.557)
Laba Usaha	-	-
Pendapatan Non Usaha	1.293.668.806	1.369.849.366
Beban Non Usaha	(3.082.858.914)	(4.193.373.431)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	4.909.105.047	2.686.565.837
Manfaat (Beban) Pajak	(1.330.464.787)	(773.301.978)
Laba Tahun Berjalan	3.578.640.260	1.913.263.859

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

1.5 Entitas Anak (lanjutan)

PT Daya Laut Utama

PT Daya Laut Utama (PT DLU), didirikan berdasarkan Akta pendirian Notaris Ny. Inas Fatimah, S.H., No. 23 tanggal 18 Mei 1977. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. Y.A. 5/348/22 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 12 tanggal 8 Februari 1979. Anggaran dasar tersebut mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Ny. Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn. No. 14 tanggal 10 April 2008, atas perubahan akta tersebut sudah disetujui dan disahkan oleh Menteri Kehakiman & HAM. Modal yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar Rp 1.000.000.000,-. Perusahaan berdomisili di Jl. Swasembada Timur XI No. 48, Kebon Bawang, Tj. Priok, Jakarta Utara 14320. Modal yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.000.000.000.

Sejak Tanggal 1 Oktober 2013 PT Daya Laut Utama mengalami pembekuan operasi dan telah melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap semua karyawan Perusahaan. Pada RUPS tanggal 6 Juni 2014, telah disetujui pengunduran diri Direksi dan ditunjuk seorang Penanggung Jawab Sementara.

Berdasarkan Risalah RUPSLB PT Daya Laut Utama tanggal 6 Oktober 2017 yang telah diaktakan melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Daya Laut Utama No. 17 Notaris Lenny Janis Ishak, SH. tanggal 26 Oktober 2017, diputuskan membubarkan dan melikuidasi PT Daya Laut Utama.

Berikut ini ikhtisar laporan keuangan PT Daya Laut Utama Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017:

PT Daya Laut Utama

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Aset	6.982.501.528	6.982.501.528
Liabilitas	5.126.178.905	4.303.824.405
Ekuitas	1.856.322.623	2.678.677.123
	2018	2017
Pendapatan Usaha	-	-
Beban Pokok Pendapatan	-	-
Laba Kotor	-	-
Beban Usaha	-	-
Laba Usaha	-	-
Pendapatan Non Usaha	-	3.289.418.571
Manfaat (Beban) Pajak	(822.354.500)	-
Laba Tahun Berjalan	(822.354.500)	3.289.418.571

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

2.1. Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

2.1.a Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasi disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - Ikatan Akuntan Indonesia yang telah konvergen dengan IFRS; dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Penyajian laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017.

2.1.b Dasar Penyajian dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan Liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.2. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada perseroan dan entitas anaknya diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

Seluruh angka keuangan dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali apabila dinyatakan lain.

Transaksi dan Saldo

Sesuai PSAK 10 (Penyesuaian 2014): Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional (yaitu, Rupiah). Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.

Pada akhir setiap periode pelaporan:

- Pos moneter valuta asing dijabarkan menggunakan kurs penutup;
- Pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan
- Pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar diukur.

Kurs penutup yang digunakan pada akhir periode pelaporan adalah kurs tengah Bank Indonesia sebagai berikut:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
1 USD	14.481	13.616
1 SGD	10.603	9.402

Selanjutnya, untuk pungutan dan penyetoran pajak-pajak (PPN dan PPh) berkenaan dengan tagihan dan Liabilitas dalam mata uang asing dibayarkan dengan Rupiah, dan dicatat sesuai dengan 'kurs pajak mingguan' yang berlaku pada tanggal diterbitkannya faktur pajak yang bersangkutan.

2.3. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.3. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan diatas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak.

Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan, yang relevan dalam menilai apakah hak suara atas investee tersebut mencukupi untuk memberinya kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relative terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa investor memiliki atau tidak memiliki kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak tersebut dan tidak mengkonsolidasikan entitas anak ketika kehilangan pengendaliannya. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisi atau dilepas selama tahun berjalan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada Perusahaan dan kepentingan non pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan non pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Selisih antara jumlah kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.3. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah penghasilan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali, bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset neto entitas anak disajikan sebagai "kepentingan non-pengendali" pada Laporan Posisi Keuangan konsolidasian.

Hak non-pengendali atas laba (rugi) neto entitas anak pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian disajikan sebagai "Laba/Rugi Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-pengendali".

2.4. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi, didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7 (Penyesuaian 2015), tentang Pengungkapan Pihak-pihak berelasi, bahwa pihak-pihak berelasi adalah orang atau Perseroan yang terkait dengan Perseroan yang menyiapkan laporan keuangannya ("perseroan pelapor"):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perseroan pelapor, jika orang tersebut:
 - 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perseroan pelapor,
 - 2) Memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan pelapor, atau
 - 3) Personal manajemen kunci Perseroan pelapor atau Perseroan induk Perseroan pelapor.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.4. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu Perseroan berelasi dengan Perseroan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- 1) Perseroan dan perseroan pelapor adalah anggota dari perseroan dan entitas anaknya yang sama (artinya Perseroan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan Perseroan lain).
- 2) Satu Perseroan adalah Perseroan asosiasi atau ventura bersama dari Perseroan lain (atau Perseroan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perseroan dan Entitas Anak, dimana Perseroan lain tersebut adalah anggotanya).
- 3) Kedua Perseroan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- 4) Satu Perseroan adalah ventura bersama dari Perseroan ketiga dan Perseroan yang lain adalah Perseroan asosiasi dari Perseroan ketiga.
- 5) Perseroan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perseroan pelapor atau Perseroan yang terkait dengan Perseroan pelapor. Jika Perseroan pelapor adalah Perseroan yang menyelenggarakan program tersebut, Perseroan sponsor juga berelasi dengan Perseroan pelapor.
- 6) Perseroan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir - a.
- 7) Orang yang diidentifikasi dalam butir - a, angka 1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perseroan atau personil manajemen kunci Perseroan (atau Perseroan induk dari Perseroan).

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

2.5. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai setara kas, antara lain:

- a. Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya (termasuk *deposit on call*); dan
- b. Instrumen pasar uang yang diperoleh dan dapat dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk bank garansi tidak diklasifikasikan sebagai dari "Kas dan Setara Kas". Kas dan deposito berjangka ini disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Lancar Lainnya" atau "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.6. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut. Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan operasi dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu.

Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai Liabilitas hukum atau Liabilitas konstruktif atau melakukan pembayaran atas Liabilitas entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.6. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi atau ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Ketika Grup mengurangi kepemilikannya di entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup terus menggunakan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke dalam laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang berkaitan dengan penurunan kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

2.7. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Sebagai dampak penerapan PSAK tersebut adalah tambahan pengungkapan pada kebijakan akuntansi dan pengungkapan pada catatan 37 mengenai Instrumen Keuangan: Informasi Risiko Keuangan.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.7. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perseroan dan entitas anaknya menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan dan Entitas Anak mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.7. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, perseroan dan entitas anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi.

Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Perseroan dan entitas anaknya mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a. Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- b. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2); dan
- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.7. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2.7.1 Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah (dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan dan entitas anaknya memiliki aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset keuangan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo tidak diungkapkan.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan di amortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.7. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2.7.1 Aset Keuangan (lanjutan)

1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang (lanjutan)

Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, dan aset keuangan lancar lainnya yang dimiliki oleh perseroan dan entitas anak.

Piutang

Piutang usaha merupakan hak yang muncul dari penyerahan barang atau jasa dalam kegiatan usaha perseroan dan entitas anak pada umumnya dan diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang dikelompokkan sebagai aset lancar.

Piutang usaha merupakan hak yang muncul dari penyerahan barang atau jasa sebagai kegiatan usaha Perseroan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara perseroan dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak lain tersebut melunasi pembayaran atas barang atau jasa yang telah diterimanya atau utangnya setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.

Pada saat pengakuan awal, piutang usaha yang mempunyai masa angsuran lebih dari 1 (satu) tahun diukur sesuai dengan nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Perseroan dan entitas anak menetapkan cadangan penurunan nilai piutang secara kolektif dengan menggunakan metode *roll rate method* atau dikenal sebagai *Migration Analysis* atau *Flow Model*. Model ini menggunakan pengalaman masa lalu untuk menghitung rata-rata persentase perpindahan (*roll rate average*) dan disesuaikan secara statistik untuk persentase-persentase yang berubah secara signifikan.

Penghapusbukuan piutang harus mendapat persetujuan lebih dahulu dari Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar.

Piutang yang telah dihapusbukukan, dicatat secara ekstra-komtabel dan tidak menghilangkan Liabilitas penagihan. Apabila ternyata piutang tersebut dapat dibayar/dilunasi oleh debitur, dicatat dan diklasifikasikan dalam akun "pendapatan non-usaha".

Penyisihan penurunan nilai (yaitu cadangan kerugian penurunan piutang tak tertagih yang sudah 100% dari jumlah piutang), tetap disajikan sebagai bagian piutang.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.7. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2.7.1 Aset Keuangan (lanjutan)

2) Aset keuangan - tersedia untuk dijual

Investasi jangka panjang dalam bentuk saham, kecuali investasi pada perusahaan asosiasi, diklasifikasikan dalam kategori ini dan dinyatakan pada nilai wajar. Bila tidak ada pasar aktif untuk investasi tersebut dan nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal, investasi ini diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi penurunan nilai.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Jika Perseroan memiliki investasi berikut yang diklasifikasikan sebagai AFS, maka:

- Investasi saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan kepemilikan modal kurang dari 20%, dan investasi jangka panjang lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Penerapan nilai wajar bilamana memungkinkan menggunakan *mark to model*, dengan mendapatkan rencana jangka panjang investasi, dan diperhitungkan dengan metode tingkat rata-rata arus kas masuk bersih selama 3-5 tahun kedepan yang didiskonto dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Investasi saham ekuitas yang nilai wajarnya tersedia dengan kepemilikan modal kurang dari 20% dan yang diklasifikasikan dalam kelompok AFS, dicatat sebesar nilai wajarnya.

2.7.2 Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Pengakuan awal

Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Perseroan dan entitas anak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif tidak diungkapkan.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.7. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2.7.2 Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan perseroan dan entitas anaknya untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan ini pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi utang usaha, beban akrual, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, utang jangka panjang dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya yang dimiliki oleh perseroan dan entitas anak.

Pinjaman dan Utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba-rugi pada saat Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

2.7.3. Saling-Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling-hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan Liabilitasnya secara simultan.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.7. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2.7.3. Saling-Hapus dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

2.7.4. Penentuan Nilai Wajar

Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Penyesuaian Risiko Kredit

Perseroan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan.

Dalam menentukan nilai wajar posisi Liabilitas keuangan, risiko kredit Perseroan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

2.7.5. Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.7. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2.7.6. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- **Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi**

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan melakukan penurunan nilai untuk kelompok tersebut dengan metode 'kolektif'. Aset yang penurunan nilainya menggunakan metode 'individual', penyisihan atas kerugian penurunan nilainya dikeluarkan dari perhitungan secara 'kolektif'.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pinjaman yang diberikan dan Piutang

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa, aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.7. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2.7.6. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- **Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan dan Piutang (lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam atau penerbit instrumen keuangan;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - i. Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - ii. Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak. Sebagai panduan praktis, Perseroan dapat mengukur penurunan terhadap nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.7. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2.7.6. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- **Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan dan Piutang (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitor), maka pembalikan atas kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Uji penurunan nilai dilakukan secara individual untuk aset keuangan yang signifikan yang terdapat indikasi penurunan nilai (piutang yang bukan berasal dari transaksi jasa kepelabuhanan). Uji penurunan nilai dilakukan secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan dan aset keuangan yang signifikan tetapi tidak memiliki indikasi penurunan nilai berdasarkan data historis.

Perseroan dan entitas anak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha berdasarkan pendekatan kolektif dengan menggunakan '*roll rate method*'.

Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan secara langsung melalui kerugian penurunan nilai untuk seluruh aset keuangan, kecuali untuk piutang usaha dan piutang non-usaha dimana nilai tercatat diturunkan melalui akun penyisihan penurunan nilai piutang. Bila piutang usaha atau piutang non-usaha tidak tertagih, piutang dihapuskan terhadap akun penyisihan penurunan nilai piutang.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang (terpulihkan) karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.7. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2.7.6. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- **Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi dibawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti bahwa, kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi - di-reklas dari ekuitas ke laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

2.7.7. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya, pada saat:

- Hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau
- Perseroan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung Liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.7. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2.7.7. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

- Perseroan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perseroan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perseroan.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

2.7.8. Klasifikasi atas Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anak mengklasifikasi-instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

Instrument Keuangan	Kategori	Golongan	Sub Golongan
Aset Keuangan	Pinjaman yang diberikan dan Piutang	Kas dan Setara kas	Kas Tunai, Bank dan Deposito
		Piutang Usaha	Piutang Angkutan, Piutang Sewa, Piutang Charter Out, Piutang Harbour Tug, Piutang EMKL, Piutang Titipan Sementara, Piutang Tol Laut.
		Aset Keuangan Lancar lainnya	Piutang Lain-lain
			Pendapatan Yang Masih Harus Diterima

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.7. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2.7.8. Klasifikasi atas Instrumen Keuangan (lanjutan)

Perseroan dan entitas anak mengklasifikasi-instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

Instrument Keuangan	Kategori	Golongan	Sub Golongan
Liabilitas Keuangan	Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi	Utang usaha	Utang Dalam Negeri, Utang Rekanan Dalam Negeri, Utang Perumpel, Titipan sementara
		Beban Akrua	Gaji dan tunjangan karyawan.
			Beban Pemeliharaan
			Beban Umum dan Administrasi
			Beban yang masih harus dibayar lain-lain
		Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	Utang Pesangon dan Pensiun Pendapatan diterima dimuka
		Utang Jangka Panjang	Utang Bank
			Sewa Pembiayaan
			Rekening Dana Investasi (RDI)

2.8. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk menjual.

Penyisihan atas persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca).

Penurunan nilai persediaan akibat nilai realisasi bersih lebih rendah daripada biaya perolehan diakui sebagai kerugian pada periode berjalan.

Persediaan rusak, alat induknya sudah tidak ada atau secara ekonomis tidak dapat digunakan dipisahkan penyajiannya ke dalam kelompok "aset tidak lancar lainnya".

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.9. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang telah dibayar untuk masa manfaat dua belas bulan atau lebih.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya menggunakan metode garis lurus. Pada akhir periode pelaporan, biaya dibayar dimuka disajikan sebesar nilai barang/jasa/manfaat atau setaranya yang belum diakui pada periode berjalan. Biaya dibayar dimuka jangka panjang disajikan sebagai "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam Laporan Posisi Keuangan (neraca).

Uang muka merupakan sejumlah kas keluar atau biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk suatu kegiatan atau suatu hal yang nantinya akan mendapat pertanggungjawaban dalam waktu tertentu dan telah ditetapkan.

2.10. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Pada awalnya, properti investasi diukur sebesar biaya perolehan yang meliputi harga pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi dinilai dengan menggunakan nilai wajar, yaitu setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui dalam jumlah tercatat properti investasi jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan properti investasi tersebut akan mengalir ke perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasi) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke, atau dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain, berakhirnya konstruksi atau pengembangan, dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.11. Aset Tetap

Perusahaan dan entitas anak telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, kecuali tanah dan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Biaya kemudian setelah biaya perolehan pertama kali

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi dari aset, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang berlaku.

Penyusutan

Penyusutan dimulai sejak aset mulai atau siap digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis dengan persentase penyusutan tahunan dari biaya perolehan sebagai berikut:

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.11. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan (lanjutan)

	Masa Manfaat (Tahun)	Tarif Penyusutan %
<u>Golongan</u>		
Aset Tetap Non Pelayaran		
Bangunan	20	5%
Kendaraan	5	20%
Inventaris	5	20%
Aset Tetap Pelayaran		
Armada Kapal	30	3,33%
Kontainer	10	10%

Penyusutan aset tetap dihitung secara bulanan, dan pembelanjaannya dimulai pada bulan berikutnya setelah aset tersebut digunakan.

Biaya pemeliharaan/perbaikan barang inventaris, kendaraan, dan kontainer diakui sebagai beban pada periode yang bersangkutan.

2.12. Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi adalah aset tetap yang dibangun oleh pihak ketiga dengan syarat pembayaran bertahap, dinilai berdasarkan prosentase fisik pekerjaan yang telah diselesaikan sesuai dengan berita acara kemajuan fisik pekerjaan dan dicatat sebagai pekerjaan dalam konstruksi.

2.13. Aset Tak Berwujud

Beban perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud. Beban tersebut diamortisasi selama, mana yang lebih pendek antara umur legal atau umur ekonomi tanah. Jika beban pengurusan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah tidak material, maka dibebankan pada periode berjalan.

Aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset tak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Kelompok Usaha mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud.

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.13. Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Umur manfaat aset tak berwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas. Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi sesuai umur manfaat ekonomis dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat indikasi bahwa aset takberwujud mengalami penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dijadikan pertimbangan dalam mengubah periode atau metode amortisasi dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas dicatat sebagai beban pada laba rugi sesuai dengan fungsi aset tak berwujud tersebut.

Aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji setiap tahun untuk penurunan nilai, secara individual atau pada tingkat unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat aset tak berwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali. Umur manfaat aset takberwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap periode untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, maka perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud selama 7 (tujuh) hingga 10 (sepuluh) tahun.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Biaya-biaya yang tidak mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode tidak dapat ditangguhkan, termasuk kerugian yang timbul dari kegiatan awal operasi dan biaya pra-operasi / perintisan usaha.

2.14. Aset Lain-lain

Asset Tetap yang rusak dan usang adalah Asset Tetap yang tidak dipergunakan lagi untuk melaksanakan operasi perusahaan. Asset Tetap ini akan dihapuskan dan dimasukkan ke dalam daftar laba-rugi tahun berjalan, setelah ada keputusan direksi.

2.15. Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima dimuka adalah penerimaan uang dari pihak lain sehubungan dengan jasa yang akan dilakukan oleh entitas dimasa depan, tetapi jasa tersebut belum diserahkan kepada pihak tersebut.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.16. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dicatat sebesar nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima secara bruto, tidak termasuk diskon penjualan dan potongan volume. Jumlah yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak pertambahan nilai dikeluarkan dari pendapatan. Jika terjadi pembayaran tangguh, maka Perusahaan mengakui pendapatan sebesar nilai wajar yaitu sebagai nilai kini dari seluruh penerimaan masa depan yang ditentukan berdasarkan tingkat bunga terkait (*imputed interest rate*).

Pendapatan sewa, bunga dan lainnya diakui dengan metode akrual.

Penghasilan dividen dari investasi saham diakui pada saat hak menerima dividen telah ditetapkan.

Beban diakui dengan menggunakan metode akrual dengan penegasan sebagai berikut: beban dikeluarkan dalam usaha untuk menghasilkan pendapatan pada periode berjalan, beban yang tidak dapat dimanfaatkan untuk periode akuntansi berikutnya, beban penurunan aset yang tidak mungkin dihindarkan.

2.17. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja - Jangka Pendek

Imbalan kerja - jangka pendek merupakan imbalan kerja yang dibayarkan dalam waktu kurang dari satu tahun, meliputi antara lain gaji, upah dan iuran jaminan sosial. Liabilitas pembayaran imbalan ini diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada laporan rugi komprehensif konsolidasi tahun berjalan serta dicatat sebagai beban yang masih harus dibayar/beban akrual.

Imbalan Kerja - Jangka Panjang

Imbalan kerja - jangka panjang merupakan imbalan kerja yang akan dibayarkan/terutang setelah pekerja menyelesaikan masa kerjanya. Liabilitas pembayaran imbalan ini diakui sebesar jumlah yang didiskontokan dan jatuh tempo setelah satu periode akuntansi dan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi dan liabilitas.

Bagian Liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu periode akuntansi akan dicatat sebagai liabilitas jangka pendek dan bagian Liabilitas yang akan jatuh tempo setelah satu periode akuntansi dicatat sebagai liabilitas jangka panjang.

2.17.1. Pensiun

Program Pensiun Manfaat Pasti

Perseroan menyelenggarakan program pensiun mafaat pasti (*defined benefit*) untuk seluruh karyawan tetap.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.17. Imbalan Kerja (lanjutan)

2.17.1. Pensiun (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti

Program Dana Pensiun Manfaat Pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah manfaat pensiun, yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, setelah memperhitungkan faktor usia, masa kerja dan jenjang kepangkatan (golongan) dan nilai kompensasi.

Untuk tujuan pelaporan keuangan, imbalan pensiun manfaat pasti dihitung dengan menggunakan asumsi aktuarial berdasarkan metode *Projected Unit Credit* (PUC) seperti yang diharuskan oleh PSAK 24 (Revisi 2013): Imbalan Kerja. Untuk tujuan pendanaannya, metode aktuarial yang digunakan adalah *Projected Benefit Cost Method*, dengan capaian usia normal.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau Liabilitas pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangankonsolidasian interim untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Beban bunga dan pengambilan aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga – neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur Liabilitas manfaat pasti – neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

2.17.2. Program Manfaat Karyawan Lainnya

Perseroan juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja, penggantian hak dan penghargaan/tabungan purna jabatan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perseroan.

Imbalan program ini ditentukan berdasarkan penghasilan dan masa kerja karyawan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perseroan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.18. Provisi

Provisi diakui bila Perseroan dan entitas anak memiliki Liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perseroan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan liabilitas serta jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan menyelesaikan Liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada liabilitas tersebut. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan Liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2.19. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini diakui, jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset, dan jika jumlah pajak kini yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantive telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.19. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan yang berkaitan dengan transaksi baik yang ada di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas, dicatat pada pendapatan komprehensif lainnya atau ekuitas bersangkutan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan serta Perseroan dan entitas anak yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2.20. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.20. Transaksi Sewa (lanjutan)

- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perseroan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan sebagai kerugian pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa atau masa manfaat.

Sewa Operasi

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tersebut tidak ditransfer kepada grup diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasi tahun berjalan secara garis lurus selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Perseroan dan entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba-rugi komprehensif konsolidasi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2.21. Penggunaan Saldo Laba Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham

Penggunaan saldo laba yang dilakukan atas dasar Keputusan / Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) direalisasikan sesuai dengan isi keputusan tersebut. Penggunaan tersebut meliputi, tetapi tidak terbatas pada pembagian dividen, biaya pegawai dan penyisihan saldo laba ke cadangan umum. Pembagian laba tersebut tidak diperlakukan sebagai beban (*expense*) melainkan sebagai distribusi / pengurang saldo laba. (lihat catatan 25)

2.22. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban;
- b. Yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya;
- c. Dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Untuk tujuan manajemen, Perseroan dan Entitas Anak dibagi menjadi beberapa segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen yang secara teratur mengkaji hasil operasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam catatan 32, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2.23. Kejadian Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode tahun pelaporan berjalan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Perseroan dan entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasi. Kejadian-kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan (neraca) akhir tahun yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

3. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (PKPU)

PKPU merupakan proses yang ditempuh PT. Djakarta Lloyd (Persero) sebagai upaya Perusahaan untuk menyelesaikan Liabilitas utangnya baik internal maupun kepada pihak ketiga.

Hal ini dilatar belakangi oleh kondisi Perusahaan yang memburuk. Sejak tahun 2008 Perusahaan mengalami stagnasi sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya, alat produksi yang dimiliki tidak berfungsi, rusak berat, dilelang, dan atau dikuasai oleh pihak ketiga sebagai jaminan utangnya. Selain itu Perusahaan mencatatkan akumulasi kerugian mencapai Rp. 1,5 Triliun dari tahun 2007 sampai Desember 2012 yang menyebabkan modal menjadi negatif karena melampaui modal disetor.

Perusahaan juga tidak mampu membayar Liabilitas-Liabilitasnya, seperti gaji karyawan, utang usaha terhadap kreditur dalam dan luar negeri, utang pada bank, utang kepada negara yang total keseluruhannya mencapai Rp. 1,3 Triliun. Disisi lain Perusahaan tidak memiliki aset yang nilainya material. Aset Tetap Perusahaan yang terbesar adalah aset pelayaran berupa 14 (empat belas) kapal yang nilai perolehannya sebesar 931 Milyar, saat ini hanya tersisa 1 (satu) kapal KM Lhokseumawe. Disamping itu, aset pelayaran lainnya berupa kontainer sebanyak 3000 buah sebagian berada dalam kondisi rusak. Sedangkan aset tanah dan bangunan umumnya telah dikuasai bank sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman. Untuk aset bergerak berupa piutang, sebagian besar tidak dapat ditagih karena telah berumur lebih dari 5 tahun dan Perusahaan tidak melakukan kontak bisnis lagi dengan para debitur.

Kondisi anak Perusahaan yaitu PT Dharma Laut Nusantara (DLN) dan PT Daya Laut Utama (DLU) juga dalam keadaan merugi dan tidak dapat membagi dividen. Sebagai itikad baik Perusahaan dalam rangka menyelesaikan Liabilitas utangnya, maka disusunlah PKPU dengan putusan-putusan sebagai berikut:

- 1) Mengkonversi sisa utang kreditur konkuren menjadi saham tanpa hak suara (*debt to equity swap*) sebagai bukti kesungguhan Perusahaan dalam upaya membayar Liabilitas kepada kreditur dan akan berkurang secara proporsional sesuai dengan pembayaran utang.
- 2) Sebelum utang dikonversi menjadi saham Perusahaan memohon pemotongan utang dengan rincian sebagai berikut:
 - a) Utang kepada negara, Perusahaan tidak memohon untuk pemotongan (*hair cut*) utang, karena sesuai dengan peraturan perundangan, utang kepada negara tidak dapat di *hair cut* kecuali persetujuan DPR, oleh karenanya akan dicicil 2,5% setiap tahun selama 13 tahun setelah masa tenggang (*grace period*) 5 (lima) tahun dan sisanya akan dijadwalkan ulang sesuai peraturan PMK No. 17 tahun 2007 tentang Penyelesaian Piutang Negara.
 - b) Kreditur Separatis yaitu kreditur yang telah menguasai jaminan yaitu utang PPA tidak di *hair cut*, tetapi dipersilahkan untuk mengeksekusi jaminan sehingga tidak diperhitungkan lagi sebagai utang yang akan direstrukturasikan, namun apabila terdapat sisa penjualan akan dikembalikan ke Perusahaan.
 - c) Utang kreditur konkuren, 94 kreditur diantaranya utangnya kurang dari Rp 150 juta akan dibayar setelah proses PKPU (tahun 2014) sedangkan jumlah utang diatas Rp 150 juta utang tersebut akan dikurangi terlebih dahulu sebesar Rp 150 juta (tidak di *hair cut*) dan sisanya akan di *hair cut* sebanyak 32,5%. Atas sisa utang yang di *hair cut* maupun yang tidak di *hair cut* akan dicicil selama 13 tahun.

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

3. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (PKPU) (lanjutan)

- 2) Sebelum utang dikonversi menjadi saham Perusahaan memohon pemotongan utang dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)
- d) Utang MTN Perusahaan memohon pemotongan utang sebesar 90% dan tidak ada bagian yang di *hair cut*. Utang tersebut akan dicicil selama 13 tahun.
- 3) Masa tenggang (*grace period*) pembayaran utang 5 (lima) tahun sampai dengan tahun 2019 dan utang akan dicicil selama 13 (tiga belas) tahun.
- 4) Pembayaran utang akan dilaksanakan setiap triwulan dan dimulai pada triwulan pertama tahun 2019.
- 5) Perusahaan menganggarkan Rp 41,6 Miliar per tahun yang diperuntukkan untuk pembayaran utang.

Jumlah utang didasarkan registrasi ulang kreditur pada Pengadilan Niaga per 9 Juli 2013, berdasarkan hasil registrasi ulang tersebut saldo utang Perusahaan adalah sebesar Rp 1,3 Triliun dengan rincian sebagai berikut:

Uraian	Jumlah Utang					Masa Tenggang	Cicilan Utang		
	Awal	Direstrukturisasi	%	Hair Cut	Sesudah		Mulai	Waktu	Jumlah
Kreditur Preferen									
Pajak	137.510	137.510	0,00%	-	137.510	5 Tahun	2019	13 Tahun	3.438
Subjumlah	137.510	137.510			137.510				
Kreditur Preferen									
Dana Talangan PT PPA	1.403	-	0,00%	-	-	5 Tahun	2019	13 Tahun	-
Bank Commonwealth (Belum Mendaftar)	1.700	-	0,00%	-	-	5 Tahun	2019	13 Tahun	-
Subjumlah	3.103	-			-				-
Kreditur Konkuren									
Utang Usaha									
- Yang Mendaftar	250.563	241.863	32,50%	78.248	171.216	5 Tahun	2019	13 Tahun	13.170
- Yang Tidak Mendaftar	234.029	224.579	32,50%	72.206	159.418	5 Tahun	2019	13 Tahun	12.263
- BUMN	35.208	34.608	32,50%	11.247	23.960	5 Tahun	2019	13 Tahun	1.843
- Perusahaan Anak	16.399	16.099	32,50%	5.232	11.167	5 Tahun	2019	13 Tahun	859
Utang Bank Indover	5.552	5.402	32,50%	1.755	3.796	5 Tahun	2019	13 Tahun	292
Utang Bank Mandiri	57.378	57.228	32,50%	18.599	38.779	5 Tahun	2019	13 Tahun	2.983
MTN	295.608	295.608	90,00%	266.046	29.561	5 Tahun	2019	13 Tahun	2.274
Subjumlah	894.737	875.387		453.331	437.897				33.685
RDI	171.579	171.579	0,00%	-	171.579	5 Tahun	2019	13 Tahun	4.289
Perhitungan Rp 150 juta yang tidak di <i>hair cut</i>	-	19.500		-	19.500	5 Tahun	2019	13 Tahun	1.500
Utang (tanpa Pesangon & Pensiun Paket)	1.066.316	1.066.466		453.331	766.486				41.597
Pesangon dan Pensiun Paket	64.625	-	0,00%	-	64.625		2014	13 Tahun	21.524
Jumlah Utang	1.130.941	1.066.466		453.331	831.111				63.139

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas sebagai berikut:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Kas		
Rupiah	1.562.274.189	337.079.705
Dolar Amerika Serikat	656.296.523	391.543.053
Sub Jumlah	2.218.570.712	728.622.758
Bank		
<u>Pihak Berelasi</u>		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.925.819.658	1.178.530.871
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	133.618.340.992	356.784.375.380
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	39.123.159	23.460.550
Sub Jumlah	136.583.283.809	357.986.366.802
<u>Valuta Asing</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2018: USD 262.223, dan 2017: USD 165.054)	3.797.257.177	2.236.150.378
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018: USD 5.296, dan 2017: USD 221.144)	76.689.644	2.996.053.493
Sub Jumlah	3.873.946.821	5.232.203.871
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah		
PT Bank Central Asia, Tbk	464.212.438	1.588.667.693
PT Bank CIMB Niaga	48.764.348	48.764.348
PT Bank Danamon, Indonesia Tbk	51.564.206	3.331.099.682
PT Bank Mega, Tbk	205.948.757	1.501.331.165
Bank Jatim	4.693.835	5.100.696
Sub Jumlah	775.183.584	6.474.963.583
Kas		
<u>Valuta Asing</u>		
Dollar		
PT Bank Central Asia, Tbk (2018: USD 14.369, dan 2017: USD 17.956)	208.076.620	243.261.249
PT Bank Mega Tbk (2018: USD 347, dan 2017: USD 452)	5.018.680	6.119.225
Sub Jumlah	213.095.300	249.380.474
Sub Jumlah Kas dan Bank	143.664.080.226	370.671.537.488

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Deposito:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	11.460.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No: Rek 768-065-056	1.448.200.000	-
Jumlah Deposito	1.448.200.000	11.460.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	145.112.280.226	382.131.537.488

Berdasarkan Surat No: Krm/1.3/28/2018 PT Perusahaan Bongkar Muat Dharma Lautan Nusantara, menempatkan Deposito di Bank Negara Indonesia (BNI) dengan Nominal USD 100.000 (Seratus ribu dollar), jangka waktu 7 (hari) dari tanggal 26/12/2018 s/d 02/01/2018 dan tingkatan suku bunga sebesar 1,7%.

Manajemen telah menganggarkan saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp8.419.093.846 untuk tujuan pembayaran PKPU pada triwulan pertama tahun 2019.

Seluruh kas dan setara kas adalah milik Perseroan dan entitas anak tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaan.

Penjelasan pihak-pihak berelasi lihat catatan 33.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini seluruhnya merupakan piutang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi yang berasal dari layanan jasa angkutan dan optimalisasi aset, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Pihak Berelasi		
PT PLN (Persero)	91.242.496.730	86.487.865.535
Kementerian Perhubungan (Direktorat Jenderal Perhubungan Laut)	10.278.029.111	-
Sub Jumlah - dipindahkan	101.520.525.841	86.487.865.535

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Pihak Berelasi		
Sub Jumlah-pindahan	101.520.525.841	86.487.865.535
Pihak Ketiga		
PT. PLN Batubara	36.615.967.088	-
PT Melco Jaya Bahari	45.147.418.500	3.580.500.000
PT Buana Amanah Karya- Tanah Inggom	2.244.067.815	6.244.067.815
PT Mentari Sejati Perkasa	2.485.258.736	2.485.258.736
PT. KEA Batubara	10.141.758.000	-
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	5.616.081.081	-
Lainnya rata-rata Rp1.000.000.000	15.155.404.395	12.787.118.340
	117.405.955.614	25.096.944.890
Dikurangi:		
Provisi Kerugian Penurunan Nilai	(6.108.792.637)	(4.885.950.585)
Jumlah Piutang Pihak Ketiga - Bersih	111.297.162.977	20.210.994.305

Mutasi provisi kerugian penurunan nilai piutang usaha tak tertagih sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo Awal	4.885.950.585	4.871.479.541
Provisi tahun berjalan	1.222.842.052	14.471.044
Pemulihan	-	-
Saldo Akhir	6.108.792.637	4.885.950.585

Manajemen berkeyakinan bahwa, provisi penurunan nilai piutang usaha tak tertagih cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari dan tidak ada pemulihan atas provisi penurunan nilai piutang usaha tak tertagih pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca).

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Piutang Lain-lain, Bersih	20.263.420.598	11.252.384.730
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	2.062.764.549	-
Jumlah	22.326.185.147	11.252.384.730

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Adapun uraian dari tiap aset keuangan lancar lainnya, sebagai berikut:

a. Piutang Lain-lain

Akun ini merupakan piutang non usaha yang terdiri dari piutang karyawan, piutang pihak ketiga dan pendapatan yang harus diterima rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Piutang kepada pihak ketiga	23.051.563.667	14.009.777.666
Piutang Pegawai	1.015.201.007	527.469.757
Lain-lain	15.117.500	533.598.884
	24.081.882.174	15.070.846.307
<u>Dikurangi:</u>		
Provisi Kerugian Penurunan Nilai	(3.818.461.577)	(3.818.461.577)
Jumlah	20.263.420.598	11.252.384.730

Piutang kepada pihak ketiga terdiri dari piutang atas penjualan armada kapal dengan PT SIER Puspa Utama dan Balai Lelang Tri Agung Lumintu dengan nilai piutang masing-masing sebesar Rp15.840.000.000 dan Rp350.000.000. (lihat catatan 10)

Mutasi provisi kerugian penurunan nilai piutang lain-lain sebagai berikut:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Saldo Awal	3.818.461.577	2.458.361.796
Provisi kerugian penurunan nilai	-	1.360.099.781
Pemulihan	-	-
Saldo Akhir	3.818.461.577	3.818.461.577

Manajemen menyatakan bahwa saldo provisi penurunan nilai piutang lain-lain per 31 Desember 2018 adalah cukup. Sehingga manajemen tidak membentuk provisi penurunan nilai per 31 Desember 2018. selain itu, tidak ada pemulihan atas provisi penurunan nilai.

b. Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Akun ini merupakan pendapatan yang masih harus diterima dari aktivitas bongkar muat pada entitas anak per 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sebesar Rp2.062.764.549 dan Rp nihil.

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

7. PERSEDIAAN

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Persediaan Bunker	11.665.115.168	-
Alat Bongkar Mekanik	141.090.673	195.701.582
Alat Tulis Kantor	-	3.335.400
Jumlah	11.806.205.841	199.036.982

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya.

Persediaan tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran, burglary dan resiko lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa persediaan Perseroan terletak pada beberapa lokasi, sehingga kemungkinan timbulnya kerugian dalam waktu yang bersamaan untuk beberapa lokasi adalah sangat kecil.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti atau nilai pemulihan aset dan tidak terdapat persediaan usang pada komponen aset lancar.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
a. Biaya Dibayar Dimuka	5.723.263.978	5.840.239.908
b. Uang Muka	11.672.409.256	14.387.417.276
Jumlah	17.395.673.234	20.227.657.184

a. Akun ini merupakan biaya yang telah dibayar terlebih dahulu atas pembayaran asuransi dan sewa, operasional dan biaya lainnya dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Asuransi Dibayar Dimuka	3.065.815.908	-
Sewa Dibayar Dimuka	1.895.101.548	5.538.378.536
Lain-lain	762.346.522	301.861.372
Jumlah	5.723.263.978	5.840.239.908

Asuransi dibayar dimuka per 31 Desember 2018 sebesar Rp3.065.815.908 terdiri dari (i) sebesar Rp520.315.908 merupakan saldo asuransi KM. Dharma Lautan Intan yang akan jatuh tempo nantinya pada Maret 2019, dan (ii) sebesar Rp2.545.500.000 merupakan saldo asuransi kapal yang digunakan untuk aktivitas tol laut.

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA (lanjutan)

- a. Akun ini merupakan biaya yang telah dibayar terlebih dahulu atas pembayaran asuransi dan sewa, operasional dan biaya lainnya dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

Sewa dibayar dimuka per 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp1.895.101.548 dan Rp5.538.378.536 merupakan sewa dibayar dimuka untuk sewa gedung kantor yang belum jatuh tempo pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca).

Lain - lain per 31 Desember 2018 sebesar Rp762.346.522, antara lain berupa bank garansi kepada PT Pertamina (Persero) sebesar Rp502.897.919.

- b. Akun ini merupakan pembayaran uang muka atas kegiatan operasi dan lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Uang Muka Operasional	2.501.812.563	9.058.850.467
Biaya Kepelabuhanan	8.874.519.029	3.407.476.950
Pembelian Aset Tetap	83.605.114	1.743.302.530
Lain-lain	212.472.550	177.787.328
Jumlah	11.672.409.256	14.387.417.276

Uang muka operasional per 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp2.501.812.657 dan Rp9.058.850.467 merupakan uang muka kerja berupa uang muka kerja, uang muka usaha yang belum dipertanggungjawabkan pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca).

Uang muka biaya kepelabuhanan per 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp8.874.519.029 dan Rp3.407.476.950 merupakan uang muka biaya kepelabuhanan kepada PT Pelabuhan Indonesia I,III, dan IV (Persero) yang belum dipertanggungjawabkan pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca).

9. PERPAJAKAN

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
a. Pajak Dibayar Dimuka		
PPN Masukan	2.388.142.396	2.878.384.160
PPh Pasal 21	256.468	-
Jumlah	2.388.398.864	2.878.384.160
b. Utang Pajak		
PPh Pasal 21	104.922.411	83.577.359
PPh Pasal 29	6.071.589.753	329.356.579
Pajak Pertambahan Nilai	237.384.549	112.260.254
Pajak Bumi dan Bangunan	-	15.854.020
Lainnya	15.854.020	-
Jumlah	6.504.063.196	541.048.212

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
c. Manfaat (Beban) Pajak		
<u>Pajak Kini</u>		
Induk Saja	5.013.251.211	281.222.126
Entitas Anak	1.382.652.123	431.247.111
Jumlah	6.395.903.334	712.469.237
<u>Pajak Tangguhan</u>		
Induk Saja	6.495.988.089	(3.053.300.025)
Entitas Anak	52.187.336	(342.054.866)
Jumlah	6.548.175.425	(3.395.354.891)
Taksiran Pajak Penghasilan		
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan (Induk Saja)	57.067.459.845	40.993.729.880
Bagian Laba Entitas Anak	3.575.665.497	(5.975.984.408)
Jumlah	60.643.125.342	35.017.745.472
Perbedaan Temporer :		
Beban Penyisihan Aset Tidak Lancar Lainnya dan Investasi	9.536.859.720	9.536.859.720
Beban Penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain	1.512.007.613	1.360.099.781
Penyusutan aset tetap	14.876.971.344	(23.274.135.394)
Beban manfaat karyawan	58.113.679	163.975.797
Beda Permanen		
PPh 21 ditanggung perusahaan	1.178.707.968	297.405.725
Beban Pajak Penghasilan Final	6.438.930.210	2.238.944.771
Beban Entertainment dan Representasi	2.309.457.648	526.861.277
SKP dan STP	-	14.981.467.264
Bagian Laba Entitas Anak	(3.575.665.497)	-
Pendapatan <i>Freight</i> dan <i>Charter</i>	(520.332.081.916)	(223.139.261.546)
Beban <i>Freight</i> , <i>Charter</i> , Beban Operasi Tidak langsung	457.802.428.765	214.839.690.733
Pendapatan penjualan tanah dan bangunan	-	-
Pendapatan Sewa	(3.608.409.517)	(3.214.537.699)
Pendapatan jasa giro	(6.787.440.514)	(15.248.471.213)
Jumlah Koreksi Fiskal	(40.590.120.496)	(20.931.100.784)
Penghasilan Kena Pajak	20.053.004.846	14.086.644.688
Dikurangi akumulasi rugi fiskal:		
Akumulasi rugi fiskal (induk saja)	-	(12.961.756.186)
Penghasilan Kena Pajak	20.053.004.846	1.124.888.502

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

	2018	2017
c. Manfaat (Beban) Pajak (lanjutan)		
Beban Pajak Kini		
Induk Saja	5.013.251.211	281.222.126
Entitas Anak:		
- PT Dharma Lautan Nusantara	1.382.652.123	431.247.111
Jumlah	6.395.903.334	712.469.237

	2018			
	Saldo Awal	Dibebankan Ke Laporan Laba Rugi	Dibebankan ke Penghasilan Komperhensif lain	Saldo Akhir
<u>Induk Saja</u>				
Penyisihan piutang usaha dan piutang lain-lain	1.835.050.684	378.001.903	-	2.213.052.588
Penyisihan penurunan nilai aset Shipset	40.260.398.983	2.384.214.930	-	42.644.613.913
Penyisihan penurunan nilai aset lainnya dan investasi	10.327.381.024	-	-	10.327.381.024
Penyisihan aset tetap	102.982.948.674	-	-	102.982.948.674
Penyusutan aset tetap	(17.455.164.415)	3.719.242.836	-	- 13.735.921.579
Beban Manfaat Karyawan	109.590.008	14.528.420	167.798.964	291.917.391
Sub Jumlah	138.060.204.958	6.495.988.089	167.798.964	144.723.992.011
<u>Entitas Anak</u>				
PT Dharma Lautan Nusantara	1.535.633.280	52.187.336	26.348.627	1.614.169.243
Sub Jumlah	1.535.633.280	52.187.336	26.348.627	1.614.169.243
Jumlah	139.595.838.238			146.338.161.254

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (Beban) Pajak (lanjutan)

	2017			
	Saldo Awal	Dibebankan Ke Laporan Laba Rugi	Dibebankan ke Penghasilan Komperhensif lain	Saldo Akhir
<u>Induk Saja</u>				
Penyisihan piutang usaha dan piutang lain-lain	1.495.025.739	340.024.945	-	1.835.050.684
Penyisihan penurunan nilai aset Shipset	37.876.184.053	2.384.214.930	-	40.260.398.983
Penyisihan penurunan nilai aset lainnya dan investasi	10.327.381.024	-	-	10.327.381.024
Penyisihan aset tetap	102.982.948.674	-	-	102.982.948.674
Penyusutan aset tetap	(11.636.630.566)	(5.818.533.849)	-	(17.455.164.415)
Penyisihan aset lain-lain	-			
Beban Manfaat Karyawan	77.230.224	40.993.949	(8.634.165)	109.590.008
Sub Jumlah	141.122.139.148	(3.053.300.025)	(8.634.165)	138.060.204.958
<u>Entitas Anak</u>				
PT Dharma Lautan Nusantara	1.795.261.449	(342.054.866)	82.426.697	1.535.633.280
Sub Jumlah	1.795.261.449	(342.054.866)	82.426.697	1.535.633.280
Jumlah	142.917.400.597			139.595.838.238

10. ASET TETAP

	2018				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
Aset Tetap Pelayaran					
Armada Kapal	910.393.217.796	176.895.002.433	605.437.536.542	-	481.850.683.686
Kontainer	60.532.243.576	-	-	-	60.532.243.576
Aset Tetap Non Pelayaran					
Tanah	5.277.770.688	-	-	-	5.277.770.688
Bangunan	11.239.610.699	-	-	-	11.239.610.699
Kendaraan	5.756.039.861	15.430.000	-	-	5.771.469.861
Peralatan	6.308.695.457	156.107.230	1.773.356.722	-	4.691.445.965
Inventaris	5.442.334.259	584.110.691	-	51.000.000	5.975.444.950
Aset Tetap Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	-	854.000.000	-	-	854.000.000
Sub Jumlah	1.004.949.912.336	178.504.650.354	607.210.893.264	51.000.000	576.192.669.425
Aset Dalam Kontruksi					
Armada Kapal	-	40.328.596.000	-	-	40.328.596.000
Jumlah	1.004.949.912.336	218.833.246.354	607.210.893.264	51.000.000	616.521.265.425

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	2018				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai					
Aset Tetap Pelayaran					
Armada Kapal	390.190.908.039	10.612.107.821	269.943.825.536	-	130.859.190.324
Kontainer	60.532.243.576	-	-	-	60.532.243.576
Aset Tetap Non Pelayaran					
Bangunan	5.640.106.887	360.935.606	32.797.405	-	5.968.245.088
Kendaraan	5.498.214.816	166.506.756	358.078.838	-	5.306.642.734
Peralatan	5.291.424.369	229.435.260	1.850.165.661	-	3.670.693.968
Inventaris	4.643.942.525	516.519.689	-	-	5.160.462.215
Aset Tetap Sewa Pembiayaan					
Kendaraan		142.346.227	-	-	142.346.227
Sub Jumlah	471.796.840.212	12.027.851.359	272.184.867.440	-	211.639.824.132
Dikurangi:					
Penurunan nilai	411.931.794.694	-	309.975.667.948	-	101.956.126.746
Nilai Buku	121.221.277.429	206.805.394.995	25.050.357.876	51.000.000	302.925.314.548
	2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Aset Tetap Pelayaran					
Armada Kapal	845.162.464.406	65.230.753.390	-	-	910.393.217.796
Kontainer	60.532.243.576	-	-	-	60.532.243.576
Aset Tetap Non Pelayaran					
Tanah	1.575.673.267	3.702.097.421	-	-	5.277.770.688
Bangunan	9.661.708.120	1.577.902.579	-	-	11.239.610.699
Kendaraan	6.013.388.911	-	257.349.050	-	5.756.039.861
Peralatan	6.308.695.457	-	-	-	6.308.695.457
Inventaris	5.082.251.059	360.083.200	-	-	5.442.334.259
Jumlah	934.336.424.796	70.870.836.590	257.349.050	-	1.004.949.912.336
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai					
Aset Tetap Pelayaran					
Armada Kapal	386.483.461.975	3.707.446.064	-	-	390.190.908.039
Kontainer	60.532.243.575	-	-	-	60.532.243.575
Aset Tetap Non Pelayaran					
Bangunan	4.997.500.037	642.606.851	-	-	5.640.106.887
Kendaraan	5.514.553.842	235.376.691	251.715.717	-	5.498.214.816
Peralatan	5.087.530.775	203.893.594	-	-	5.291.424.369
Inventaris	4.474.641.217	169.301.308	-	-	4.643.942.525
Jumlah	467.089.931.421	4.958.624.507	251.715.717	-	471.796.840.211
Dikurangi:					
Penurunan nilai	411.931.794.694	-	-	-	411.931.794.694
Nilai Buku	55.314.698.681	65.912.212.083	5.633.333	-	121.221.277.430

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Penambahan Aset Tetap

Penambahan biaya perolehan aset tetap dalam tahun 2018 sebesar Rp178.504.650.354 dengan rincian sebagai berikut:

	2018
a. Penambahan Aset Tetap dari Dana Penyertaan Modal Negara:	
- Penambahan aset tetap berupa 1 (satu) unit handymax MV.Dharma Lautan Intan DWT 55.500 MT tahun pembuatan 2006 (Oshima Shipbuilding-Japan).	176.895.002.433
b. Penambahan Aset Tetap dari Dana Internal	755.647.921
c. Penambahan Aset Tetap dari Fasilitas Pembiayaan	
- Penambahan 2 (dua) unit Kendaraan Mobil Toyota - All New Kijang Innova -2.4 V A/T Diesel dan Toyota - All New Kijang - 2.0 A/T Bensin dengan skema pembiayaan dengan nomor perjanjian masing - masing nomor 51001170497 dan nomor 51001170498.	854.000.000
Jumlah	<u>178.504.650.354</u>

Untuk penambahan aset dalam konstruksi tahun 2018 adalah sebesar Rp40.328.596.000 berdasarkan pengakuan progres pekerjaan fisik 15% atas pekerjaan pembangunan 1 (Satu) Unit Kapal Tanker 6.500 LTDW untuk kepentingan PT Pertamina (Persero) sesuai dengan Kontrak Kerja Sama Nomor Ktr.182/DS/6/II/2018 tanggal 26 Juni 2018 Pelaksana Pekerjaan PT Dok Perkapalan Surabaya (Persero).

Penambahan biaya perolehan aset tetap dalam tahun 2017 sebesar Rp70.870.836.590 dengan rincian sebagai berikut:

	2017
- Penambahan aset tetap berupa 1 (satu) unit Kapal Tug Boat, pembuatan 2016 (Namyang Shipbuilding Co. Ltd , Korea).	65.230.753.390
- Perolehan Tanah di Banyuwangi, Jl Raya Situbondo No. 44 Kec : Kalipuro, Kel : Ketapang, Kab : Banyuwangi	5.280.000.000
- Penambahan inventaris	360.083.200
Jumlah	<u>70.870.836.590</u>

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan Aset Tetap

a. Induk

Pengurangan biaya perolehan aset tetap dalam tahun 2018 berasal dari pelepasan / penjualan aset tetap pelayaran sebesar Rp605.437.536.542 dengan rincian sebagai berikut :

	2018
Nilai Penjualan	44.861.896.250
Biaya Perolehan	605.437.536.542
Akumulasi Penyusutan	(269.571.392.303)
Penurunan Nilai Aset	(309.975.667.948)
Nilai Tercatat	25.890.476.291
Laba Penjualan Aset Tetap (Catatan 31.a)	18.971.419.959

Mendasar kepada Surat No. S-726/MBU/12/2017, tahun 2017, tentang Persetujuan Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aset Tetap PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero), manajemen melakukan penghapusbukuan dengan cara penjualan. Menindaklanjuti surat tersebut, manajemen membentuk Panitia Lelang Pelapasan Aktiva Tetap milik PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) berupa 5 (lima) buah Kapal Ex BPYBDS dengan Keputusan Direksi. Dalam tahun 2018 sebanyak 4 (empat) unit armada kapal telah terjual yaitu, untuk KM Jatipura dan KM Jatianom kepada PT Sier Puspa Utama, sedangkan KM Jatiwangi dan KM Samratulangi kepada Tri Agung Lumintu.

Dari hasil penjualan armada kapal sebesar Rp44.861.869.250 terdiri dari penerimaan tunai sebesar Rp27.009.396.250 dan sisanya berupa piutang kepada pihak ketiga, yaitu kepada (i) PT Sier Puspa Utama dan (ii) Tri Agung Lumintu masing-masing sebesar Rp15.840.000.000 dan Rp350.000.000. (lihat catatan 6).

Pengurangan biaya perolehan aset tetap diatas pada tahun 2017 berasal dari pelepasan / penjualan aset tetap non pelayaran berupa kendaraan sebesar Rp240.449.050 dengan rincian sebagai berikut:

	2017
Nilai Penjualan	155.600.000
Biaya Perolehan	240.449.050
Akumulasi Penyusutan	(240.449.050)
Nilai Tercatat	-
Laba Penjualan Aset Tetap (Catatan 31.a)	155.600.000

Seluruh transaksi penjualan aset tetap - kendaraan di tahun 2017 dilakukan secara tunai.

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan Aset Tetap (lanjutan)

b. Anak

Pengurangan biaya perolehan aset tetap dalam tahun 2018 pada PT Dharma Lautan Nusantara berasal dari pelepasan / penjualan aset tetap pelayaran sebesar Rp1.757.249.627 dengan rincian sebagai berikut :

	2018
Nilai Penjualan	362.500.000
Nilai Perolehan	1.757.249.627
Akumulasi Penyusutan	(1.757.249.627)
Nilai Tercatat	-
Laba Penjualan Aset Tetap (Catatan 31.a)	362.500.000

Manajemen telah mengasuransikan Armada Kapal Dharma Lautan Intan dengan tipe *Marine Hull Insurance* kepada perusahaan asuransi dengan nilai pertanggungan sebesar USD12.200.000. dengan premi asuransi selama tahun 2018 sebesar Rp2.024.834.239. Selanjutnya, manajemen berpendapat bahwa, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Terdapat aset tetap dari entitas induk berupa armada kapal, tanah, bangunan kantor yang digunakan sebagai jaminan utang bank jangka panjang. (lihat catatan 17).

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca). Selanjutnya, manajemen telah melakukan telaah terhadap nilai residu dan umur manfaat atas aset tetap - armada dan non armada setiap akhir tahun.

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Aset Dalam Konstruksi (ADK) - Shipset	237.073.807.110	237.073.807.110
Armada Kapal		
KM Semarang	12.152.362.601	12.152.362.601
KM Cirebon	13.546.873.559	13.546.873.559
KM Panjang	13.621.718.163	13.621.718.163
Jumlah - dipindahkan	276.394.761.433	276.394.761.433

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Jumlah - pindahan	276.394.761.433	276.394.761.433
Uang Jaminan	2.709.732.107	2.542.838.984
<i>Joint Account</i> Pangkalan Susu	3.007.958.130	-
Piutang Pembelian aset tetap	2.900.000.000	2.900.000.000
Lain-Lain	11.416.297.248	11.865.985.651
<u>Dikurangi:</u>		
Provisi Penurunan Nilai ADK Shipset	(170.578.455.652)	(161.041.595.932)
Provisi Penurunan Nilai Armada Kapal	(39.320.954.323)	(39.320.954.323)
Provisi Penurunan Nilai Uang Jaminan	(1.976.869.774)	(1.976.869.774)
Provisi Nilai Piutang Pembelian Aset Tetap	(2.900.000.000)	(2.900.000.000)
Jumlah	81.652.469.170	88.464.166.038

Induk Saja:

a. Aset Dalam Konstruksi (ADK) - Shipset

Aset Shipset merupakan pembangunan kapal 24 Caraka Jaya Tahap III sesuai dengan Perjanjian Penerusan Pinjaman No.SLA-725/DP3/1993 tanggal 27 September 1993 dan SLA-727/DP3/1993 tanggal 6 Oktober 1993. Hingga tanggal 31 Desember 2007 masih terdapat 14 Shipset yang masih dalam konstruksi di sembilan galangan kapal yang berbeda, yaitu pada PT PAL Surabaya, PT DOK dan Perkapalan Surabaya, PT Dumas, PT Kodja Bahari Jakarta, PT Inggom, PT JMI Semarang, PT IKI Makasar, PT Intan Sekunyit Palembang dan PT Noahtu Lampung.

Pada tahun 2005 terdapat 1 (satu) unit Shipset Caraka yang dialihkan ke Pemda Merauke. Perusahaan membebaskan nilai Shipset yang dialihkan tersebut dalam laporan laba rugi tahun 2005. Berdasarkan Risalah Rapat yang dihadiri oleh Direktorat Sistem Manajemen Investasi, Direktorat Kekayaan Negara yang Dipisahkan, Biro Hukum Kementerian Keuangan, PT PANN (Persero) dan PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero), tanggal 21 April 2016 diketahui bahwa pengalihan Shipset ke Pemda Merauke tidak diikuti dengan Penurunan Nilai Utang SLA. Berdasarkan Risalah Rapat tersebut manajemen melakukan penyajian kembali laporan keuangan perusahaan tahun buku 2005.

Pada tahun 2012, berdasarkan observasi lapangan diketahui bahwa, 2 (dua) unit *shipset* yang berada di lokasi PT Intan Sekunyit telah dilakukan lelang eksekusi, sehingga manajemen membentuk penyisihan penurunan nilai atas 2 (dua) unit *shipset* tersebut.

Berikut ini nilai buku aset dalam konstruksi (Shipset) per 31 Desember 2018 dan 2017 :

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Biaya Perolehan	237.073.807.110	237.073.807.110
Provisi Penurunan Nilai ADK Shipset	(170.578.455.652)	(161.041.595.932)
Nilai Buku	66.495.351.458	76.032.211.178

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Induk Saja: (lanjutan)

a. Aset Dalam Konstruksi (ADK) - Shipset (lanjutan)

Mulai tahun 2010, manajemen telah membentuk provisi penurunan nilai ADK - shipset sebesar Rp953.685.972 per shipset setiap tahunnya.

Mutasi provisi kerugian penurunan nilai aset dalam konstruksi (Shipset) sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo Awal	161.041.595.932	151.504.736.212
Provisi tahun berjalan	9.536.859.720	9.536.859.720
Saldo Akhir	170.578.455.652	161.041.595.932

b. Armada Kapal

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
KM Semarang	12.152.362.601	12.152.362.601
KM Cirebon	13.546.873.559	13.546.873.559
KM Panjang	13.621.718.163	13.621.718.163
Sub Jumlah	39.320.954.323	39.320.954.323
Dikurangi:		
Provisi Penurunan Nilai Armada Kapal	(39.320.954.323)	(39.320.954.323)
Jumlah	-	-

Pada awalnya Armada Kapal merupakan aset sewa guna usaha dengan PT PANN (Persero) yang terdiri dari 3 (tiga) unit kapal sesuai Berdasarkan Akta Notaris Nomor 40, 43 dan 46 yang diaktakan di Notaris Nyonya Poerbaningsih Adi Warsito tanggal 22 Oktober 2009 dengan nilai perolehan awal sebagai berikut:

No.	No. Akta	Nama Kapal	Nilai Jual (Rp)
1.	40-41	KM Semarang Caraka Jaya Niaga III - 35	15.627.673.128
2.	43-44	KM Cirebon Caraka Jaya Niaga III - 36	17.064.577.000
3.	46-47	KM Panjang Caraka Jaya Niaga III - 41	17.064.577.000
Jumlah			49.756.827.128

Perjanjian tersebut berlaku selama 8 tahun dengan Hak Opsi membeli kapal sebesar Rp1.000.000, dengan terlebih dahulu melunasi Liabilitas kepada PT PANN (Persero).

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Induk Saja : (lanjutan)

b. Armada Kapal (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Nomor 12/H/HK/2010, Berita Acara Nomor 13/H/HK/2010 dan Berita Acara Nomor 14/H/HK/2010 tanggal 15 Juli 2010 telah dilakukan penyerahan operasi atas 3 (tiga) unit kapal tersebut dari perusahaan ke PT PANN (Persero).

Mendasar kepada berita acara tersebut sejak tanggal 15 Juli 2010, maka Perjanjian Sewa Guna Usaha Kapal dengan Opsi Beli tersebut menjadi berakhir. Perusahaan tetap diwajibkan untuk melunasi Liabilitas terkait dengan perjanjian tersebut. Pengoperasian oleh PT PANN (Persero) adalah sampai dengan hasil operasi kapal-kapal tersebut telah mengkompensir seluruh Liabilitas perusahaan beserta seluruh biaya pemeliharaan dan dockingnya yang timbul sehubungan dengan perjanjian sewa guna usaha.

Berdasarkan Laporan Hasil Lelang pada bulan Mei dan Juni 2014 diketahui bahwa PT PANN (Persero) telah melakukan penjualan terhadap 3 (tiga) unit kapal tersebut yang dilakukan oleh Balai Lelang Lumintu.

Pada tahun 2013, perusahaan mencatat armada kapal tersebut sebagai aset tidak lancar lainnya. Pertimbangan tersebut didasari karena aset tersebut sudah tidak dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pendapatan perusahaan.

Pada tahun 2014, Perusahaan menurunkan nilai atas 3 (unit) kapal tersebut. Beserta Uang Jaminan 2 kali SGU PT PANN (Persero). Kondisi tersebut disebabkan karena pada tahun tersebut 3 (tiga) unit kapal telah terjual.

Sampai dengan laporan ini diterbitkan, perusahaan masih melakukan pembicaraan dengan PT PANN (Persero).

c. Uang Jaminan

Uang jaminan per 31 Desember 2018 dan 2017 dirinci sebagai berikut :

	31 Des 2018	31 Des 2017
Uang Jaminan 2 Kali SGU - PT PANN	1.976.869.774	1.976.869.774
Bank Garansi	540.378.473	373.485.350
Pelindo III Cabang Banyuwangi	69.117.000	69.117.000
Deposit Sewa Kantor	55.000.000	55.000.000
Security Deposit	52.366.860	52.366.860
Telephone Deposit	16.000.000	16.000.000
	2.709.732.107	2.542.838.984
<u>Dikurangi:</u>		
Provisi Penurunan Nilai Uang Jaminan	(1.976.869.774)	(1.976.869.774)
Jumlah	732.862.333	565.969.210

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Entitas Anak:

a. Joint Account - Pangkalan Susu

Akun ini merupakan *joint account* antara PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dengan PT Dharma Lautan Nusantara atas kegiatan operasional di Cabang Pangkalan Susu yang masih akan direkonsiliasikan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2018 sebagai berikut :

	31 Desember 2018
Rekening Antar Kantor- <i>Joint Account</i> (PT Dharma Lautan Nusantara)	4.595.539.948
Rekening Antar Kantor Pusat : DL - DLN PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero)	(1.587.581.818)
Jumlah	<u>4.595.539.948</u>

Manajemen akan melakukan rekonsiliasi atas rekening diatas pada triwulan pertama tahun 2019. Atas selisih rekening koran - *joint account* antara entitas induk dengan anak tersebut tidak akan mempengaruhi saldo utang piutang maupun pendapatan dan beban secara konsolidasian.

b. Piutang Pembelian Aset Tetap

Piutang pembelian aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sama sebesar Rp2.900.000.000 merupakan uang muka yang diberikan kepada mantan pegawai Perusahaan untuk pembelian aset tetap, yang masih tetap diupayakan penagihannya kepada yang bersangkutan.

c. Lain-Lain

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Modal sementara entitas anak di induk:		
- PT Dharma Lautan Nusantara	4.444.156.382	4.444.156.382
- PT Daya Laut Utama	6.982.501.528	6.982.501.528
Sub Jumlah	<u>11.426.657.910</u>	<u>11.426.657.910</u>
Rekening Antar Kantor	-	439.327.700
Aset Tender Banyuwangi	22.252.200	-
Lainnya	(32.612.861)	41
Sub Jumlah	<u>(10.360.661)</u>	<u>439.327.741</u>
Jumlah	<u>11.416.297.248</u>	<u>11.865.985.651</u>

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

c. Lain-Lain (lanjutan)

Modal sementara entitas anak di induk per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing jumlahnya sama sebesar Rp11.426.657.910 terdiri dari :

- Piutang PT Dharma Lautan Nusantara kepada entitas induk yang telah dikonversi menjadi Saham B (eks PKPU) sebesar Rp4.444.156.482 yang tidak tereliminasi dengan modal saham Seri B di entitas induk s.d. penyelesaian atas modal tersebut yang berasal dari konversi utang ke modal.
- Piutang PT Daya Laut Utama kepada entitas induk yang telah dikonversi menjadi Saham B (eks PKPU) sebesar Rp6.982.501.528 yang tidak tereliminasi dengan modal saham Seri B di entitas induk s.d. penyelesaian atas modal tersebut yang berasal dari konversi utang ke modal.

12. UTANG USAHA

Merupakan utang kepada rekanan / pemborong yang timbul dari pembelian barang dalam rangka kegiatan usaha Perseroan, terdiri dari:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<u>Pihak Berelasi</u>		
PT Dok Perkapalan Surabaya	20.228.560.000	-
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Adhiguna Putera	24.271.284.340	4.570.450.402
PT Lumoso Pratama Line	23.572.673.796	33.441.272.431
PT Asia Mulia Transpasifik	20.561.094.410	-
Karunia Timur Sejalan	12.212.000.000	5.678.280.000
PT Pelindo Marine Service	9.526.821.290	-
PT Manalagi	-	9.957.000.000
PT Matano Nusantara Line	6.674.819.252	1.144.813.456
Titipan Sementara	4.526.900.702	3.456.282.496
Pemasok Umum	3.653.221.234	11.023.663.097
PT Srikandi Armada Shipping	2.908.500.000	-
PT Dimas Putra Pertama	2.662.500.000	-
PT Satu Tujuh Marahai	2.156.412.600	-
Samudera Sarana Floresma PT	1.207.227.878	-
Lainnya dengan rata-rata Rp1.000.000.000.	4.909.207.265	14.724.724.841
Jumlah	139.071.222.768	83.996.486.723

Sebagian utang usaha tersebut merupakan utang kreditur konkruen sesuai dengan Putusan Pengesahan Perdamaian (Homologasi) Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berdasarkan Nomor: 36/Pdt.Sus./PKPU/2013/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 19 Desember 2013.

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

13. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Utang Pesangon dan Pensiun	1.166.785.587	2.554.738.877
Lain-lain	560.137.578	2.116.312.320
Jumlah	1.726.923.165	4.671.051.197

14. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Pendapatan Sewa Tanah	1.837.015.414	5.441.046.238
Pendapatan Bongkar Muat	769.559.182	-
Jumlah	2.606.574.596	5.441.046.238

15. BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Biaya Kantor	3.155.527.000	2.829.761.200
Gaji dan Upah	3.223.721.427	55.714.249
Lain-lain	-	53.034.587
Jumlah	6.379.248.427	2.938.510.036

16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan utang sewa pembiayaan yang terdiri dari:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Bagian Jatuh Tempo dalam waktu 1 Tahun	256.050.612	-
Lebih dari 1 Tahun	128.079.000	-
Dikurangi Beban Keuangan Dimasa Depan	(37.679.195)	-
Jumlah	346.450.417	-

Dikurangi:

Bagian Jatuh Tempo dalam waktu 1 Tahun	(256.050.612)	-
Sub Jumlah	(256.050.612)	-
Utang Sewa Pembiayaan Jangka Panjang	90.399.805	-

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Utang Sewa Pembiayaan merupakan sewa pembiayaan 2 (dua) Unit Kendaraan Dinas yaitu Toyota - All New Kijang Innova -2.4 V A/T Diesel dan Toyota - All New Kijang - 2.0 A/T Bensin dengan skema pembiayaan dengan nomor perjanjian masing- masing nomor 51001170497 dan 51001170498 antara PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dengan PT Maybank Finance.

17. UTANG BANK

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<u>Pihak Berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ¹⁾	37.334.000.000	37.334.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ²⁾	104.011.957.443	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ³⁾	27.780.612	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ⁴⁾	-	152.783.678.571
Sub Jumlah	<u>141.373.738.055</u>	<u>190.117.678.571</u>
Dikurangi pinjaman yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Dikurangi pinjaman yang jatuh tempo		
Kurang dari satu tahun:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ¹⁾	5.419.200.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ²⁾	14.400.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ³⁾	27.780.612	-
Sub Jumlah	<u>19.846.980.612</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>121.526.757.443</u>	<u>190.117.678.571</u>

Kredit Investasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

- ¹⁾ Sesuai Akta Perjanjian No. 67 tanggal 29 November 2017 yang dibuat dihadapan Notaris Fardian, SH, Perusahaan menerima persetujuan Fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Ketentuan dan syarat atas Fasilitas Kredit sebagai berikut:

Fasilitas Kredit : Pembiayaan refinancing 1 (satu) unit kapal tunda (*harbour tug*) "Daya Lautan I" (Eks Korin No.7), DWT 256 tones, tahun pembuatan 2016 (Namyang Shipbuilding Co.Ltd., Korea). Spesifikasi *main engine* 1800 PS x 2 Yanmar 6EY22AW1, senilai USD. 4.500.000,- equivalent Rp60.714.000.000 (asumsi kurs 1 USD = Rp14.392)

Tingkat Bunga : 10,25%

Jangka waktu : Jangka waktu perjanjian adalah 96 (sembilan puluh enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit (PK) dengan jadwal angsuran pokok per bulan sebagai berikut:

- Bulan ke - 1 s.d ke - 3 sebesar Rp50.000.000;
- Bulan ke - 4 s.d ke - 95 sebesar Rp451.600.000;
- Bulan 96 sebesar Rp302.800.000;

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

17. UTANG BANK (lanjutan)

- 1) Sesuai Akta Perjanjian No. 67 tanggal 29 November 2017 yang dibuat dihadapan Notaris Fardian, SH, Perusahaan menerima persetujuan Fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Ketentuan dan syarat atas Fasilitas Kredit sebagai berikut: (lanjutan)

Jaminan : a. Tabungan Taplus Bisnis senilai Rp130.000.000.000.- a.n PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dengan Nomor Rekening 888797889 Cabang Kramat.
b. Tabungan Taplus Bisnis senilai Rp30.000.000.000.- a.n PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dengan Nomor Rekening 888797889 Cabang Kramat.
c. 1 (satu) unit kapal motor (*harbour tug*) Daya Lautan 1 (eks.Korin No.7) dengan nilai takasi sebesar Rp60.714.000.000.
d. Piutang usaha PT. Djakarta Lloyd (Persero) per.30/09/2017 Laporan Keuangan *home statement*, khususnya hasil sewa *harbour tug* dari PT Pelindo Marine Service dengan nilai taksasi sebesar Rp45.231.939.714.

Provisi : Biaya Provisi 1% eenmaligh, dibayar sekaligus sebelum atau pada saat penandatanganan perjanjian kredit dilaksanakan.

Pembatasan : a. Perusahaan tidak boleh Memindahtangankan usaha/barang yang kredit kepada pihak lain.
b. Menerima fasilitas kredit baru, baik dari bank lain maupun lembaga keuangan lainnya (termasuk menerbitkan obligasi), kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usahanya.
c. Menyerahkan atau mengalihkan seluruh atau sebagian dari hak dan/atau Liabilitas penerima kredit yang timbul berdasarkan Perjanjian Kredit dan/atau dokumen perjanjian kepada pihak lain.
d. Perusahaan tidak boleh melakukan investasi yang melebihi *proceed* perusahaan (EAT+Depresiasi)

- 2) Sesuai Surat perjanjian No: JMM/2/117/R tanggal 29 Maret 2018, Perusahaan menerima persetujuan Fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Fasilitas Kredit : Pembiayaan *refinancing* 1 unit kapal handymax MV.Nord Maru DWT 55.500 MT tahun pembuatan 2006 (oshima Shipbuilding-Japan) senilai USD 12.200.000 (dua belas juta dua ratus ribu Amerika Serikat Dollar) atau equivalen Rp 163.760.600.000,- (seratus enam puluh tiga miliar tujuh ratus enam puluh juta enam ratus ribu rupiah), asumsi kurs per tgl 1 Februari 2017 = Rp 13.423,-

Tingkat Bunga : 10,25%

Jangka waktu : Jangka waktu perjanjian adalah 96 (sembilan puluh enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit (PK) dengan jadwal angsuran pokok per bulan sebagai berikut:
- Bulan ke - 1 s.d ke - 3 sebesar Rp800.000.000;
- Bulan ke - 4 s.d ke - 95 sebesar Rp1.200.000.000;
- Bulan 96 sebesar Rp1.800.000.000,-

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

17. UTANG BANK (lanjutan)

- 2) Sesuai Surat perjanjian No: JMM/2/117/R tanggal 29 Maret 2018, Perusahaan menerima persetujuan Fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (lanjutan)

Jaminan : a. 1 (satu) unit Kapal Handymax Daya lautan 1 (eks Korin no.7) Nilai Pengikatan sebesar Rp60.714.000.000 , equivalen USD 4.500.000

b. 1 (satu) unit Kapal Handymax Kapal Dharma Lautan Intan tahun pembuatan 2006 dengan nilai pengikatan sebesar Rp163.760.600000.

c. 3 unit Ruko di Jl. Cendrawasih Kav.4 No.28 Kel.krempangan selatan Kec.krempangan Kota Surabaya,Jawa Timur luas tanah 232 m2 dan luas bangunan 555 m2 dengan bukti kepemilikan :

- SHGB No.954/Krempangan Selatan tgl 31/12/2002 jatuh tempo tanggal 12/04/2028 a.n PT. Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero).
- SHGB No.957/Krempangan Selatan tgl 31/12/2002 jatuh tempo tanggal 12/04/2028 a.n PT. Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero).
- SHGB No.958/Krempangan Selatan tgl 31/12/2002 jatuh tempo tanggal 12/04/2028 a.n PT. Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero).

d. Tanah dan bangunan rumah tinggal di perumahan Wisata Bukit mas (cluster Alexandria-acropolis blok C4-10) Jl.Lidah bukit mas lakarsantri Surabaya Jawa Timur, luas tanah 309m2 dan luas bangunan 307m2 dengan bukti kepemilikan:

- SHGB No.963/Lidah Wetan tgl 11/02/2004 jatuh tempo tanggal 12/05/2027 a.n PT. Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero).

e. Tanah dan Bangunan Rumah tinggal di jalan Letjen R.Suprpto No.3 (dhi.Jl.Raya Anyer), Kel. Ramanuju Kec.Pulo merak Kota Banten luas tanah 488 m2 dan luas bangunan 323 m2 dengan bukti kepemilikan :

- SHGB No.2345/Bendungan tgl 24/09/2001 jatuh tempo tanggal 23/09/2031 a.n PT. Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero).

f. Tanah dan bangunan kantor di jalan swasembada Timur XI No.48 C-D-E-F Kel.kkebin baawang kec.tanjung priok Jakarta utara dengan luas tanah 488 m2 dan luas bangunan 323 m2 bukti kepemilikan :

- SHGB No.2902/KebonBawang tgl.17/03/2008 jatuh tempo tanggal 08/12/2028 a.n PT. Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero).
- SHGB No.2903/KebonBawang tgl.17/03/2008 jatuh tempo tanggal 08/12/2028 a.n PT. Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero).
- SHGB No.2904/KebonBawang tgl.17/03/2008 jatuh tempo tanggal 08/12/2028 a.n PT. Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero).
- SHGB No.2905/KebonBawang tgl.17/03/2008 jatuh tempo tanggal 08/12/2028 a.n PT. Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero).

g. Piutang usaha a.n PT. Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) per.tanggal 31/12/2017 sebesar Rp100.392.647.265.

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

17. UTANG BANK (lanjutan)

- 2) Sesuai Surat perjanjian No: JMM/2/117/R tanggal 29 Maret 2018, Perusahaan menerima persetujuan Fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (lanjutan)
- Provisi : Biaya Provisi 1% eenmaligh, dibayar sekaligus sebelum atau pada saat penandatanganan perjanjian kredit dilaksanakan.
- Pembatasan : a. Perusahaan dilarang memindahtangankan usaha/barang yang kredit kepada pihak lain.
b. Perusahaan dilarang melakukan investasi yang melebihi proceed perusahaan (EAT+Depresiasi).
c. Perusahaan tidak boleh menerima fasilitas kredit baru, baik dari bank lain maupun lembaga keuangan lainnya (termasuk menerbitkan obligasi), kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usahanya.
d. Perusahaan dilarang menyerahkan atau mengalihkan seluruh atau sebagian dari hak dan/atau Liabilitas penerima kredit yang timbul berdasarkan Perjanjian Kredit dan/atau dokumen perjanjian kepada pihak lain.
- 3) Utang Bank merupakan Utang kepada Bank BNI untuk pembelian Ruko di cabang Banyuwangi dengan pokok pinjaman sebesar Rp 450.000.000. Jangka waktu pembiayaan selama 4 tahun dengan bunga 10% per tahunnya.
- 4) Utang Bank merupakan Utang kepada PT Bank Negara Indonesia, Tbk berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.234 Notaris Imelda Nur Pane, SH tanggal 29 September 2017 dengan ketentuan (i) Maksimum Kredit sebesar Rp123.000.000.000, (ii) Jaminan Kredit Rekening Taplus Bisnis sebesar Rp130.000.000.000 (iii) suku bunga 1,25% dan (iv) jangka waktu 3 bulan.

18. REKENING DANA INVESTASI

Rekening Dana Investasi merupakan Perjanjian Pinjaman antara Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan dengan Nomor. RDI-019/DDI/1981 tanggal 9 Desember 1981 sebesar Rp2.888.989.949.- dan Nomor. RDI-323/DP3/1997 tanggal 9 Mei 1997 sebesar Rp83.584.904.293.- Pada tanggal 6 Agustus 2007 dilakukan rapat yang dihadiri oleh Direktorat Pengelolaan Penerusan Pinjaman, Dirjen Perbendaharaan Departemen Keuangan RI dan PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) mengenai cut off dan rekonsiliasi dengan hasil sebagai berikut:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Pokok	86.373.894.242	86.373.894.242
Bunga	85.204.900.161	85.204.900.161
Jumlah	171.578.794.404	171.578.794.404

Berdasarkan perjanjian PKPU, Kementerian Keuangan Republik Indonesia membuat amandemen terhadap perjanjian RDI tersebut dengan Nomor. AMA-172/RDI/019/DSMI/2015 dan AMA-173/RDI/323/DSMI/2015 tanggal 6 Januari 2015. Dalam amandemen tersebut dinyatakan bahwa pembayaran dijadwalkan ulang sampai dengan 31 Desember 2041 dengan masa tenggang hingga Mei 2019.

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perhitungan Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti dilakukan untuk perhitungan liabilitas dan beban tahun 2018 dilakukan oleh aktuaris independen dengan laporan No119/PSAK/KKA.AB/MU/III/19 Tanggal 14 Maret 2019 (Entitas Induk) dan No 111/PSAK/KKA.AB/MU/III/19 tanggal 06 Maret 2019 (Entitas Anak).

Rincian liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui per 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut:

Perhitungan Aktuaria untuk biaya imbalan pasti, menganut prinsip nilai sekarang dari jumlah pembayaran atas imbalan karena pensiun, imbalan karena meninggal dunia dan imbalan karena cacat. Perhitungan nilai sekarang diperoleh dari penggunaan berbagai asumsi aktuaria. Tindak hanya berdasarkan tingkat bunga tetapi juga berdasarkan atas kenaikan upah, tingkat kematian, cacat dan pengunduran diri. Perhitungan atas faktor dimaksud lazim disebut nilai tunai aktuaria.

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Data dan Asumsi		
Jumlah Karyawan	84	71
Tingkat Kenaikan Gaji	10%	10%
Usia Pensiun Normal	55	55
Tingkat Cacat	10% dari TMI III	10% dari TMI III
Tingkat Diskonto	7%	8%
Tingkat Mortalita	TMI III	TMI III
Metode Perhitungan Aktuaria	PUC	PUC

Rincian liabilitas manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya sebagai berikut:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Nilai Kini Liabilitas	1.273.897.595	2.207.101.940
Nilai Wajar Aset Program	-	-
Liabilitas	1.273.897.595	2.207.101.940
	2018	2017
Liabilitas (Kekayaan) - Saldo Awal	2.207.101.940	3.130.646.524
Beban/ (Pendapatan)	(1.396.258.707)	562.966.572
Realisasai Pembayaran Manfaat Iuran Perusahaan	(313.536.000)	(1.781.681.285)
Pendapatan Komprehensif Lainnya	776.590.362	295.170.129
Liabilitas (Kekayaan) - Saldo Akhir	1.273.897.595	2.207.101.940

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

20. MODAL SAHAM

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan Anggaran Dasar terakhir telah dimuat dalam Akta No. 09 tanggal 7 Mei 2009, dihadapan Notaris Imas Fatimah,SH., notaris yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 13 Agustus 2009 Nomor AHU-39197.AH.01.02. Berikut ini komposisi pemegang saham per 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Nominal Per Saham (Rp)	Prosentase Kepemilikan (%)	Nilai Modal Saham (Rp)
Modal Dasar				
Negara Republik Indonesia	722.000	1.000.000	100	722.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia	180.640	1.000.000	100	180.640.000.000

Struktur permodalan perusahaan mengalami perubahan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara No. S-193-MBU /03/2017 tanggal 22 Maret 2017 yang telah diaktakan melalui Akta No. 220, tanggal 23 Maret 2017 oleh Notaris Netty Maria Machdar, SH sebagai berikut :
 - 1) Perubahan jenis saham modal dasar Perusahaan semula tanpa seri menjadi terdiri dari saham seri A dan saham seri B, yaitu :
 - a) Saham seri A adalah saham biasa yang mempunyai hak-hak mengeluarkan suara untuk pengambilan keputusan dalam RUPS.
 - b) Saham seri B adalah saham yang berasal dari konversi utang dan diambil bagian oleh kreditur konkruen merupakan saham tanpa hak suara dalam RUPS, tidak berhak atas dividen dan dapat ditarik kembali berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 126 tahun 2015 dan Putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat melalui putusan pengesahan perdamaian (homologasi) nomor 36/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN.NIAGA.JKT.
 - c) Perubahan komposisi jenis saham pada modal dasar Perusahaan sebesar Rp722.000.000.000 terdiri atas:
 - Saham seri A sebanyak 284.103 saham masing-masing dengan nominal Rp1.000.000 per saham; dan
 - Saham seri B sebanyak 437.897 saham masing-masing dengan nominal Rp1.000.000 per saham.
 - d) Menyetujui penempatan saham seri A sebanyak 180.640 saham.
 - e) Menyetujui penempatan saham seri B sebanyak 38.779 saham yang diambil bagian oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selaku kreditur konkruen pada Perusahaan.

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

- b. Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara No. S-338-MBU /06/2017, tanggal 6 Juni 2017 yang telah diaktakan melalui Akta No. 13, tanggal 15 Juni 2017 oleh Notaris Lenny Janis Ishak, SH sebagai berikut :
- 1) Peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar 722.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham menjadi sebesar 3.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham, yang terdiri dari (i) 2.562.103 saham Seri A dan (ii) 437.897 saham Seri B masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham.
 - 2) Penempatan saham **Seri A** sebanyak 1.017.188 saham atau sebesar Rp 1.017.188.000.000 yang berasal dari Penyertaan Modal Negara (PMN) per 1 Januari 2017 / 31 Desember 2016 sebesar Rp1.017.188.771.346. Dengan demikian, selisih lebih dari saldo PMN sebesar Rp771.346 yang menambah cadangan umum. (catatan 22)
 - 3) Penempatan saham **Seri B** sebanyak 437.897 saham atau sebesar Rp 437.835.000.000 yang berasal dari konversi utang dan diambil bagian oleh kreditur konkruen merupakan saham tanpa hak suara dalam RUPS per 1 Januari 2017 / 31 Desember 2016 sebesar Rp437.897.037.175. Dengan demikian, selisih lebih dari saldo konversi utang menjadi modal tersebut sebesar Rp62.037.175 yang menambah cadangan umum. (catatan 22)
- c. Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara No. S-571-MBU /06/2017, tanggal 2 Oktober 2017 yang telah diaktakan melalui Akta No. 01 Notaris Lenny Janis Ishak, SH tanggal 1 November 2017 mengenai penempatan saham Seri B sebesar 399.056 saham masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000.000 persaham yang seluruhnya diambil bagian oleh kreditur konkruen Perusahaan berdasarkan Putusan Pengesahan Perdamaian (Homologasi) No. 36/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN.Niaga.JKT.

Dengan adanya perubahan tersebut diatas maka komposisi modal ditempatkan dan disetor per 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut :

Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Nominal Per Saham (Rp)	Prosentase Kepemilikan (%)	Nilai Modal Saham (Rp)
Modal Dasar :				
• Saham Seri A	2.562.103	1.000.000	85,40%	2.562.103.000.000
• Saham Seri B	437.897	1.000.000	14,60%	437.897.000.000
Jumlah Modal Dasar	3.000.000		100,00%	3.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :				
• Saham Seri A				
Negara Republik Indonesia	1.197.828	1.000.000	73,23	1.197.828.000.000
• Saham Seri B				
- PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	38.779	1.000.000	2,37	38.779.000.000
- Kreditur Konkruen	399.056	1.000.000	24,40	399.056.000.000
	437.835		26,77	437.835.000.000
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.635.663		100,00	1.635.663.000.000

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Kas - Induk Saja	47.000.000	47.000.000
Tanah - Entitas Anak	1.380.000.000	1.380.000.000
Jumlah	1.427.000.000	1.427.000.000

Tambahan modal disetor per 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp1.427.000.000 dan Rp1.427.000.000 merupakan penambahan modal disetor yang berasal dari pengampunan pajak dari entitas induk dan entitas anak, dengan penjelasan sebagai berikut :

Induk Saja

Sebesar Rp47.000.000 merupakan penambahan modal yang berasal dari pengampunan pajak sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Nomor KET-608/PP/WPJ.19/2017, tanggal 17 April 2017 sesuai undang-undang No. 11 Tahun 2016, tentang Pengampunan Pajak.

Entitas Anak

Sebesar Rp1.380.000.000 merupakan penambahan modal yang berasal dari pengampunan pajak sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Nomor KET-367/PP/WPJ.19/2016, tanggal 6 April 2017 sesuai undang-undang No. 11 Tahun 2016, tentang Pengampunan Pajak.

22. CADANGAN UMUM

Merupakan cadangan umum per 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sama sebesar Rp62.951.989. Jumlah tersebut merupakan hasil dari selisih peningkatan modal ditempatkan dan disetor untuk saham Seri A yang berasal dari PMN sebesar Rp771.346 dan untuk saham Seri B yang berasal dari konversi utang menjadi modal sebesar Rp62.951.989. (lihat catatan 20)

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Cadangan Umum	62.951.989	62.951.989
Jumlah	62.951.989	62.951.989

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

23. PENYERTAAN MODAL NEGARA

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
PMN - SLA Shipset	379.318.091.377	379.318.091.377
Jumlah	379.318.091.377	379.318.091.377

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara No. S-338-MBU /06/2017 tanggal 6 Juni 2017 yang telah diaktakan melalui Akta No. 13 Notaris Lenny Janis Ishak, SH tanggal 15 Juni 2017, Penyertaan Modal Negara (PMN) telah diubah menjadi Penyertaan Modal Saham Negara Republik Indonesia. (lihat catatan 20)

Akun ini berasal dari penerusan pinjaman No. SLA-725/DP3/1993, tanggal 27 September 1993 sebesar Rp202.708.470.786 dari Loan Tomen & Mitsui Jepang dan perjanjian No. SLA-727/DP3/1993 tanggal 6 Oktober 1993 sebesar Rp176.609.620.592 dari *Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KFW)* Jerman, total sejumlah Rp379.318.091.377, yang digunakan untuk pengadaan material impor atas 24 unit kapal Caraka Jaya Tahap III, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia sebagai tambahan PMP pada Perusahaan sesuai surat No. S-281/MK 016/1998, tanggal 14 April 1998.

Berdasarkan Risalah Rapat yang dihadiri oleh Direktorat Sistem Manajemen Investasi, Direktorat Kekayaan Negara yang Dipisahkan dan Biro Hukum Kementerian Keuangan, PT PANN (Persero) dan PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero), tanggal 21 April 2016 ditetapkan bahwa, utang SLA senilai Rp379.318.091.377 akan dinovasi dari PT PANN kepada PT Djakarta Lloyd. Rapat juga memutuskan bahwa sebagai tindak lanjut surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-281/MK 016/1998, tanggal 14 April 1998 proses penerbitan Peraturan Pemerintah mengenai pengalihan utang SLA menjadi tambahan Penyertaan Modal Negara akan dilanjutkan.

Sebagai prasyarat pelaksanaan konversi piutang negara menjadi tambahan Penyertaan Modal Negara, Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat No. S-394/MK.05/2016, tanggal 20 Mei 2016 telah menyetujui pengalihan utang SLA - PT PANN (Persero) menjadi utang PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero). Dalam Surat tersebut juga disebutkan bahwa jumlah utang yang dialihkan selanjutnya menjadi tambahan PMN sebesar Rp379.318.091.377.

Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 62 tahun 2017, atas BPYBDS - SLA Shipset sebesar Rp379.318.091.377 diputuskan menjadi Penambahan Penyertaan Modal Negara.

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

24. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Kepentingan non pengendali pada entitas anak dapat dirinci sebagai berikut:

31 Desember 2018				
	% Penyertaan Non Pengendali	Bagian dari Pemilik Saham Non Pengendali (Awal)	Bagian Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Bagian Dari Pemilik Non Pengendali (Akhir)
Koperasi Karyawan Djakarta Lloyd	0,08% di DLN	5.272.878	2.974.763	8.247.641
Koperasi Karyawan Djakarta Lloyd	0,05% di DLU	1.339.336	(411.177)	928.158
Jumlah		6.612.213	2.563.586	9.175.799

31 Desember 2017				
	% Penyertaan Non Pengendali	Bagian dari Pemilik Saham Non Pengendali (Awal)	Bagian Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Bagian Dari Pemilik Non Pengendali (Akhir)
Koperasi Karyawan Djakarta Lloyd	0,08% di DLN	3.682.467	1.590.411	5.272.878
Koperasi Karyawan Djakarta Lloyd	0,05% di DLU	(305.372)	1.644.708	1.339.336
Jumlah		3.377.095	3.235.118	6.612.213

25. SALDO RUGI (DEFISIT)

Saldo rugi tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Saldo Awal (Catatan 35)	(1.604.921.062.015)	(1.641.803.732.650)
Laba Tahun Berjalan	61.303.918.896	36.882.670.635
Saldo Akhir	(1.543.617.143.120)	(1.604.921.062.015)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) nomor 20, tanggal pada 15 Mei 2018, ditetapkan bahwa penggunaan laba bersih perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp36.882.670.635 dialokasikan untuk mengurangi akumulasi kerugian perseroan.

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

26. KOMPONEN EKUITAS LAIN

Saldo Komponen Ekuitas Lain tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Keuntungan (Kerugian) Akturia	(1.282.148.756)	(505.558.394)
Pajak Penghasilan Terkait Pos-pos yang Tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi	320.537.189	126.389.599
Jumlah	(961.611.567)	(379.168.796)

Saldo dan mutasi dari komponen ekuitas lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dirinci sebagai berikut :

	2018	2017
Saldo Awal	(379.168.796)	(157.791.199)
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial	(776.590.362)	(295.170.129)
Pajak Penghasilan Terkait Pos-pos yang Tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi	194.147.591	73.792.532
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial setelah Pajak	(582.442.772)	(221.377.597)
Saldo Akhir	(961.611.567)	(379.168.796)

Keuntungan aktuarial dari entitas induk tahun 2017 yang dibukukan ke saldo rugi sebesar Rp25.902.495 dan kerugian aktuarial dari entitas anak tahun 2017 yang dibukukan ke saldo rugi sebesar Rp(247.280.092) atau total sebesar Rp(221.377.597) yang selanjutnya direklasifikasi ke komponen ekuitas lain. (lihat catatan 35)

27. PENDAPATAN USAHA

	2018	2017
Pendapatan Freight	477.908.580.328	223.139.261.546
Pendapatan Harbour Tug	22.756.270.585	529.502.400
Pendapatan Bongkar Muat dan Keagenan	44.400.821.139	42.911.368.434
Pendapatan Tol Laut	13.031.892.473	-
Pendapatan Sewa	3.608.409.517	3.214.537.699
Jumlah	561.705.974.042	269.794.670.079

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2018	2017
Beban Freight:		
Beban Pengangkutan	382.335.784.056	185.951.844.428
Beban Transshipment dan Bongkar Muat	2.985.995.923	1.257.695.525
Beban Harbour Tug	11.156.403.127	104.000.000
Beban Bongkar Muat dan Keagenan	16.750.130.083	27.352.416.490
Beban Tol Laut	9.493.885.778	-
Beban Penyusutan Langsung	10.088.573.159	226.495.671
Beban Overhead	3.375.773.413	1.294.272.810
Jumlah	436.186.545.539	216.186.724.924

Lihat catatan 30 dan 35.

29. BEBAN PEMASARAN

	2018	2017
Beban Representasi & Entertainment	2.001.074.641	1.251.229.206
Jumlah	2.001.074.641	1.251.229.206

Lihat catatan 30 dan 35.

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2018	2017
Beban Gaji dan Tunjangan Direksi dan Komisaris	3.101.150.000	3.967.860.000
Beban Pegawai	24.106.436.292	16.170.435.250
Beban Transportasi	1.315.130.685	460.325.500
Beban Pemeliharaan	381.745.339	929.056.332
Beban Umum Kantor	8.336.623.769	6.101.062.742
Beban Profesional	2.230.434.819	1.358.607.581
Beban Penyusutan	1.222.570.859	4.528.935.242
Beban Pajak	7.296.244.154	2.858.842.303
Jumlah	47.990.335.917	36.375.124.950

Lihat catatan 29 dan 35.

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

31. PENDAPATAN (BEBAN NON USAHA)

Rincian Pendapatan (Beban) Lain-lain sebagai berikut:

a. Pendapatan Non Usaha:

	2018	2017
Laba penjualan aset tetap (lihat catatan 10)	19.333.919.959	155.600.000
Laba selisih kurs	5.963.031.165	158.389.140
Jasa Giro dan bunga deposito	6.812.816.481	15.293.098.723
Laba dari pengampunan pajak	-	48.528.513.499
Lainnya	-	6.478.363.338
Jumlah	32.109.767.605	70.613.964.701

b. Beban Non Usaha:

Beban kapal tidak beroperasi	3.329.641.814	2.279.353.400
Beban penurunan nilai	11.263.352.882	9.536.859.720
Beban pengadaan kapal	711.242.711	3.221.483.440
Beban SKP dan STP	-	14.981.467.264
Lain-lain	12.760.258.170	7.523.822.952
Jumlah	28.064.495.577	37.542.986.776

c. Beban Keuangan :

Beban Bunga	18.419.079.582	8.058.839.044
Jumlah	18.419.079.582	8.058.839.044

32. SEGMENT OPERASI

Perusahaan dan entitas anak melaporkan segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) dengan mengklasifikasikan usahanya menjadi tiga segmen usaha yaitu angkutan laut yang terdiri dari angkutan curah dan tol laut, bongkar muat, dan pemeliharaan / reparasi kapal. Informasi segmen usaha Perusahaan sebagai berikut :

	2018				
	Angkutan Laut	Bongkar Muat	Pemeliharaan dan Reparasi Kapal	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan Usaha	528.869.964.620	39.471.347.828	-	(6.635.338.405)	561.705.974.042
Beban Pokok Pendapatan	(419.436.415.456)	(23.385.468.488)	-	6.635.338.405	(436.186.545.539)
Laba Kotor	109.433.549.163	16.085.879.340	-	-	125.519.428.503
Beban Umum dan Administrasi	(39.781.471.873)	(9.387.584.185)	(822.354.500)		(49.991.410.558)
Pendapatan Non Usaha	33.931.949.130	1.293.668.806	-	(3.575.665.497)	31.649.952.439
Beban Non Usaha	(42.940.901.079)	(3.082.858.914)	-		(46.023.759.993)
Beban Pajak	1.482.736.878	(1.330.464.787)	-		152.272.091
Laba Tahun Berjalan	62.125.862.219	3.578.640.260	(822.354.500)	(3.575.665.497)	61.306.482.482
Penghasilan Komprehensif	(503.396.891)	(79.045.880)	-		(582.442.772)
Laba dan Penghasilan Komprehensif Lainnya	61.622.465.327	3.499.594.380	(822.354.500)		60.724.039.711

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

	31 Desember 2018				
	Angkutan Laut	Bongkar Muat	Pemeliharaan dan Reparasi Kapal	Eliminasi	Jumlah
Aset dan Liabilitas					
Aset Segmen	414.988.663.228	14.327.017.892	6.982.501.528	(24.451.750.520)	411.846.432.128
Liabilitas Segmen	520.311.395.793	14.207.213.148	-	(3.926.707.962)	530.591.900.979
2017					
	Angkutan Laut	Bongkar Muat	Pemeliharaan dan Reparasi Kapal	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan Usaha	231.731.326.314	41.169.391.949	-	(3.106.048.183)	269.794.670.080
Beban Pokok Pendapatan	(191.940.356.617)	(27.352.416.490)	-	3.106.048.183	(216.186.724.924)
Laba Kotor	39.790.969.697	13.816.975.459	-	-	53.607.945.156
Beban Umum dan Administrasi	(29.297.468.599)	(8.328.885.557)	-	-	(37.626.354.156)
Pendapatan Non Usaha	68.723.554.950	1.396.849.366	3.289.418.571	-	73.409.822.887
Beban Non Usaha	(44.199.310.574)	(4.198.373.431)	-	-	(48.397.684.005)
Beban Pajak	(3.334.552.149)	(773.301.978)	-	-	(4.107.854.127)
Laba Tahun Berjalan	31.683.193.325	1.913.263.859	3.289.418.571	-	36.885.875.755
Penghasilan Komprehensif	34.536.660	(329.709.789)	-	-	(295.173.129)
Laba dan Penghasilan Komprehensif Lainnya	(8.634.165)	82.427.447	-	-	73.793.282
	31.709.095.820	1.665.981.517	3.289.418.571	-	36.664.495.908
31 Desember 2017					
	Angkutan Laut	Bongkar Muat	Pemeliharaan dan Reparasi Kapal	Eliminasi	Jumlah
Aset dan Liabilitas					
Aset Segmen	849.451.960.143	24.388.606.155	6.982.501.528	(8.153.925.736)	872.669.142.091
Liabilitas Segmen	441.149.493.051	17.182.825.602	4.303.824.405	(1.144.425.735)	461.491.717.323

33. SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Prosentase (%) Terhadap Jumlah Aset	
			2018	2017
Bank				
Rupiah	136.583.283.809	357.986.366.802	14	41
Valuta Asing	3.873.946.821	5.232.203.871	0	1
Jumlah Setara Kas	140.457.230.630	363.218.570.672	14	42
Deposito				
Rupiah	1.448.200.000	11.460.000.000	-	1
Jumlah Deposito	1.448.200.000	11.460.000.000	-	1
Jumlah	141.905.430.630	374.678.570.672	14	43

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

33. SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Prosentase (%) Terhadap Jumlah Aset	
			2018	2017
Piutang Usaha				
Instansi Pemerintah	10.278.029.111	-	1	-
BUMN/BUMD:	91.242.496.730	86.487.865.535	10	10
Jumlah	101.520.525.841	86.487.865.535	11	10

Sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Transaksi
1.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.I.	- Giro - Pinjaman Bank - Pemegang Saham Ex Kreditur PKPU
2.	PT Bank Negara Indonesia (Persero)	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.I.	- Giro - Pinjaman Bank
3.	PT PLN (Persero)	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.I.	- Pendapatan Angkutan - Piutang Usaha
4.	PT Antam (Persero) Tbk	Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah R.I.	- Pendapatan Angkutan - Piutang Usaha
5.	Kementerian Perhubungan R.I.	Instansi Pemerintah	- Piutang Usaha - Pendapatan Tol Laut

34. KERUGIAN TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN

Berdasarkan Akta nomor 001/0IRUT/RUPS-LBOLU/X/2017 Pada Tanggal 6 Oktober 2017 Bertempat di ruang rapat utama PT Djakarta Lloyd Jalan Raden Saleh Kaveling 13-17, Jakarta Pusat. Telah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Daya Laut Utama berkedudukan di Jakarta Selatan, Sebagaimana risalah di dalam Rapat Umum Pemegang Saham tentang Pembubaran dan Likuidasi PT Daya Laut Utama. Berikut ini laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018	2017
Pendapatan Usaha	-	-
Beban Usaha	-	-
Laba Kotor	-	-
Pendapatan Lainnya	-	3.289.418.571
Beban Umum dan Administrasi	(822.354.500)	-
Beban Lainnya	-	-
Laba Sebelum Pajak	(822.354.500)	3.289.418.571

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

34. KERUGIAN TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN (lanjutan)

	2018	2017
Pajak Penghasilan		
Pajak Kini	-	-
Pajak Tangguhan	-	-
Rugi Setelah Pajak	(822.354.500)	3.289.418.571
Penghasilan Komprehensif	-	-
Laba dan Penghasilan Komprehensif	(822.354.500)	3.289.418.571
Berikut ini distribusi kerugian operasi yang dihentikan:		
	2018	2017
Pemilik entitas induk	(821.943.323)	3.287.773.863
Kepentingan non pengendali	(411.177)	1.644.708
Jumlah	(822.354.500)	3.289.418.571

35. REKLASIFIKASI AKUN LAPORAN KEUANGAN

Akun Laporan Posisi Keuangan (Neraca) :

Tanggal 31 Desember 2017

	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Aset Dalam Kontruksi - Shipset (1)	76.032.211.178	(76.032.211.178)	-
Aset Tidak Lancar Lainnya (1)	12.431.954.861	76.032.211.178	88.464.166.039
Saldo Rugi (Defisit) (2)	(1.605.144.639.647)	221.377.597	(1.604.923.262.050)
Komponen Ekuitas Lain (2)	(157.791.199)	(221.377.597)	(379.168.796)
Jumlah	(1.516.838.264.807)	-	(1.516.838.264.807)

Penjelasan reklasifikasi akun :

- (1) Reklasifikasi aset dalam konstruksi (ADK) - shipset dengan nilai buku Rp76.032.211.178 ke akun aset tidak lancar lainnya. (catatan 11).
- (2) Reklasifikasi saldo penghasilan komprehensif lain sebesar Rp221.377.597 yang sebelumnya dibukukan ke akun saldo rugi (defisit) ke komponen ekuitas lain. (catatan 25 dan 26).

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

35. REKLASIFIKASI AKUN LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Tanggal 1 Januari 2017 / 31 Desember 2016

	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Aset Dalam Kontruksi - Shipset (3)	85.569.070.898	(85.569.070.898)	-
Aset Tidak Lancar Lainnya (3)	11.762.602.160	85.569.070.898	97.331.673.058
Saldo Rugi (Defisit)	(1.641.806.138.238)		
- Ke Komponen Ekuitas Lain (4)		157.791.199	
- dari Kepentingan Non Pengendali (5)		2.405.588	
Saldo Rugi (Defisit)	(1.641.806.138.238)	160.196.787	(1.641.645.941.451)
Kepentingan Non Pengendali (5)	5.782.683	(2.405.588)	3.377.095
Komponen Ekuitas Lain (4)	-	(157.791.199)	(157.791.199)
Jumlah	(1.544.468.682.497)	-	(1.544.468.682.497)

Penjelasan reklasifikasi akun :

- (3) Reklasifikasi aset dalam konstruksi (ADK) - shipset dengan nilai buku Rp85.569.070.898 ke akun aset tidak lancar lainnya. (catatan 11).
- (4) Reklasifikasi saldo penghasilan komprehensif lain sebesar Rp157.791.199 yang sebelumnya dibukukan ke akun saldo rugi (defisit) ke komponen ekuitas lain. (catatan 25 dan 26).
- (5) Reklasifikasi dari bagian laba kepentingan non pengendali tahun sebelumnya sebesar Rp2.405.588 yang ke akun saldo rugi (defisit). (catatan 24 dan 25).

Akun Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya:

Tahun 2017

	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Beban Pemasaran (6)	-	1.251.229.206	1.251.229.206
Beban Umum dan Administrasi (6)	37.626.354.156	(1.251.229.206)	36.375.124.950
Beban Transshipment dan Bongkar Muat (7)	1.588.191.196	(330.495.671)	1.257.695.525
Beban Harbour Tug	-	104.000.000	104.000.000
Beban Penyusutan Langsung	-	226.495.671	226.495.671
Jumlah	39.214.545.352	-	39.214.545.352

Penjelasan reklasifikasi akun :

- (6) Reklasifikasi beban pemasaran sebesar Rp1.251.229.206 yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai beban umum dan administrasi. (catatan 29 dan 30).
- (7) Reklasifikasi beban transshipment dan bongkar muat sebesar Rp330.495.671 antara lain reklasifikasi ke beban harbour tug sebesar Rp104.000.000 dan beban penyusutan kapal daya lautan intan sebesar Rp226.495.671 (lihat catatan 28).

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

2018			
	Mata Uang Asing	Jumlah	Ekuivalen Rupiah
Aset:			
Kas dan Setara Kas			
Bank	Dollar AS	267.519	3.873.946.821
Jumlah Aset		267.519	3.873.946.821
2017			
	Mata Uang Asing	Jumlah	Ekuivalen Rupiah
Aset:			
Kas dan Setara Kas			
Bank	Dollar AS	384.269	5.232.203.871
Jumlah Aset		384.269	5.232.203.871

37. INSTRUMEN KEUANGAN : INFORMASI RISIKO KEUANGAN

a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perseroan gagal memenuhi Liabilitas kontraktual kepada Perseroan .

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko dimana Perseroan tidak bisa memenuhi Liabilitas pada saat jatuh tempo.

Pada saat ini Perseroan dapat membayar semua Liabilitas pada saat jatuh tempo. Perseroan memiliki kas dan bank dan aset keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi Liabilitas keuangan jangka pendeknya. Untuk memenuhi Liabilitas keuangan jangka panjangnya, Perseroan berharap adanya peningkatan penjualan di masa mendatang.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah resiko dimana arus kas masa depan dari satu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

37. INSTRUMEN KEUANGAN : INFORMASI RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Perseroan memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga mengambang. Perseroan akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perseroan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan pemberi pinjaman.

Pada saat ini, Perseroan tidak mempersiapkan kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat suku bunga untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan risiko arus kas yang terkait dengan Liabilitas tingkat suku bunga mengambang. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2018.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Instrumen Keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, instrumen keuangan disajikan sebesar jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diakrual secara andal.

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	145.112.280.226	382.131.537.488
Piutang Usaha	212.817.688.818	106.698.859.840
Piutang Lain-lain	20.263.420.598	11.252.384.730
Jumlah Aset Keuangan	378.193.389.642	500.082.782.058
Liabilitas pada Biaya Perolehan Diamortisasi :		
Utang Usaha	139.071.222.768	83.996.486.723
Biaya Akrua	6.379.248.427	2.938.510.036
Pendapatan Diterima Dimuka	2.606.574.596	5.441.046.238
Jumlah Liabilitas Keuangan	148.057.045.791	92.376.042.997

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

37. INSTRUMEN KEUANGAN : INFORMASI RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kelangsungan Usaha Perusahaan

Uraian	31 Dec 2018	31 Dec 2017	% Deviasi
1	2	3	= (2-3) :
Kas dan Setara Kas (KS)	145.112.280.226	382.131.537.488	(62)
Piutang Usaha (PU)	212.817.688.818	106.698.859.840	99
Persediaan (SD)	11.806.205.841	199.036.982	-
Aset Lancar (AL)	411.846.432.130	523.387.860.384	(21)
Penyusutan dan Amortisasi (PA)	11.311.144.018	4.755.430.913	138
Jumlah Aset (JA)	942.762.377.102	872.669.142.091	8
Liabilitas Lancar (LP)	176.391.063.376	250.371.820.977	(30)
Liabilitas Jangka Panjang (KJP)	294.469.849.247	211.119.896.344	39
Jumlah Liabilitas (JK)	470.860.912.623	461.491.717.321	2
Modal Kerja Bersih (MKB) = (AL - KL)	235.455.368.754	273.016.039.407	(14)
Akumulasi Rugi	(1.543.617.143.120)	(1.604.921.062.015)	(4)
Ekuitas (EK)	471.901.464.479	411.177.424.769	15
Laba Bersih (LRB)	61.306.482.482	36.885.905.753	66
Beban Bunga (BB)	18.419.079.582	8.058.839.044	129
Modal Sendiri (MS) (EK-LRB-ATDP)	533.207.946.961	448.063.330.522	19
Pajak Penghasilan (PJ)	152.272.091	4.107.824.127	(96)
Jumlah Pendapatan Usaha	561.705.974.042	269.794.670.079	108
Laba Kotor	125.519.428.503	53.607.945.155	134
EBITDA = (LRB + BB + PJ + PA)	91.188.978.173	53.807.999.838	69

Rasio Keuangan

Uraian	Satuan	2018	2017	Deviasi %
I. Rasio Likuiditas				
Rasio Lancar (AL/LP)	%	2,33	2,09	11,69
Rasio Cepat (KS+PU)/LP	%	2,03	1,95	3,93
Rasio Kas (KS / LP)	%	0,82	1,53	-46,10
II. Rasio Leverage				
Rasio Liabilitas terhadap Aset (JK/JA)	%	49,94	52,88	-5,56
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (JK/EK)	%	99,78	112,24	-11,10
Rasio Liabilitas Jk Panjang thd Ekuitas (KJP/EK)	%	62,40	51,35	21,53

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

37. INSTRUMEN KEUANGAN : INFORMASI RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kelangsungan Usaha Perusahaan (lanjutan)

Rasio Keuangan (lanjutan)

Uraian	Satuan	2018	2017	Deviasi %
III. Rasio Aktivitas				
Rasio Perputaran Aset (PU/JA)	%	0,23	0,12	84,63
Rasio Perputaran Persediaan (SD/JPU)	Kali	0,02	0,00	2749,06
Rasio Penagihan Rata rata (PU/JPU) x 365	hari	138,29	144,35	-4,20
IV. Rasio Profitabilitas				
Imbalan terhadap Ekuitas (LRB/MS)	%	12	8,23	39,73
Imbalan terhadap Investasi (EBIT+PA)/JA	%	0,11	0,07	62,01
Margin Laba atas Penjualan. (LRB/JPU)	%	10,91	13,67	-20,17
Rasio EBITDA atas Penjualan	%	16	19,94	-18,60

38. PERKARA DAN LITIGASI

Kantor Pusat

- Perseroan (Tergugat) melawan PT. Mentari Sejati Perkasa (Penggugat). Nomor register 1002/Pdt.G/2018/PN.Sby Tanggal 19 Oktober 2018. Penggugat mengkalim bahwa PT. Djakarta Lloyd (persero) melakukan wanprestasi terkait perjanjian sewa menyewa container. Penggugat mengkalim bahwa sewa container, yang sampai di daerah Jakarta, Luwuk, Ternate, Lembar, Gorontalo, Bau-Bau, Tobelo, Makassar, Badas; lama-lama menumpuk di lokasi itu yang jumlahnya sangat banyak dan memakai lahan/ tempat, dan tergugat pun tidak kunjung mengambilnya dengan alasan tergugat tidak mempunyai tempat untuk menampung container. Dari tahun 2009 hingga tahun 2018 jumlahnya sekitar 639 container ditempat Penggugat yang belum diambil oleh tergugat dan total memakan sewa biaya lahan sebesar Rp12.500.000.000. Selanjutnya Penggugat memohon pengadilan mengadili perkara agar ada penyelesaian secara hukum dengan jalan memberikan persetujuan lelang umum container yang hasilnya akan dipotong biaya sewa lahan mulai dari tahun 2009 hingga saat ini sebesar Rp12.500.000.000 atau Pengadilan Negeri Surabaya memerintahkan tergugat segera mengambil container yang disewakan kepada penggugat dengan segera di tempat sebagaimana tersebut diatas dalam keadaan apa adanya dan membayar sewa lahan sebesar Rp12.500.000.000; Apabila ada sisanya hasil lelang dikembalikan kepada tergugat, apabila hasil lelang nilainya kurang dari Rp12.500.000.000 akan ditagihkan kembali kepada tergugat.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

38. PERKARA DAN LITIGASI (lanjutan)

Kantor Pusat (lanjutan)

- Perseroan (Tergugat) melawan PT ASL Shipyard Indonesia (Penggugat). Nomor register 240/Pdt.G/2017/PN Jkt.Pst. Tanggal 3 Mei 2017. Penggugat mengkalim bahwa PT. Djakarta Lloyd melakukan wanprestasi terkait perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Docking tertanggal 10 Juni 2011. Berdasarkan perjanjian tersebut, Penggugat telah sepakat untuk melakukan pekerjaan *docking* atau perbaikan atas 5 (lima) buah kapal dan di sisi lain Tergugat telah sepakat untuk membayar biaya *docking* dan perbaikan kapal-kapal tersebut kepada Penggugat. Selanjutnya Pengadilan Negeri Kelas 1 A Khusus Jakarta Pusat mengadili dalam pokok perkara:
 - 1) Mengabulkan gugatan Penggugat PT ASL Shipyard Indonesia tersebut, untuk sebagian;
 - 2) Menyatakan bahwa Tergugat telah melakukan perbuatan cidera janji (wanprestasi);
 - 3) Menghukum Tergugat untuk:
 - i) Membayar Tagihan Pertama yang mencakup Biaya Pekerjaan dan biaya wharfage periode 23 Juni 2011 hingga 20 Juni 2012 sebesar Rp24.802.007.474 (dua puluh empat milyar delapan ratus dua juta tujuh ribu empat ratus tujuh puluh empat rupiah);
 - ii) Membayar Tagihan Kedua yang mencakup biaya pemeliharaan periode 1 Juli 2012 hingga 31 Desember 2014 dan biaya *wharfage* periode 21 Juni 2012 hingga 31 Desember 2014 sebesar Rp7.532.915.680 (tujuh milyar lima ratus tiga puluh dua juta sembilan ratus lima belas ribu enam ratus delapan puluh rupiah);
 - iii) Membayar Tagihan Ketiga yang mencakup biaya pemeliharaan dan biaya *wharfage* periode 1 Januari 2015 hingga 31 Oktober 2015 sebesar Rp2.315.426.330 (dua milyar tiga ratus lima belas juta empat ratus dua puluh enam ribu tiga ratus tiga puluh rupiah);
 - iv) Membayar Tagihan Keempat yang mencakup biaya pemeliharaan dan biaya *wharfage* periode 1 November 2015 hingga 31 Desember 2016 sebesar Rp2.567.721.540 (dua milyar lima ratus enam puluh tujuh juta tujuh ratus dua puluh satu ribu lima ratus empat puluh rupiah);
 - v) Menghukum Tergugat untuk membayar penggantian biaya *wharfage* sebesar Rp3.764.200 (tiga juta tujuh ratus enam puluh empat ribu dua ratus rupiah) per hari sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan KM MH Thamrin meninggalkan galangan kapal Penggugat;
 - 4) Menghukum Tergugat untuk membayar denda keterlambatan pembayaran Biaya Pekerjaan sebesar 0,1% (promil) per hari kepada Penggugat hingga Tergugat melakukan pelunasan secara penuh kepada Penggugat;
 - 5) Menolak Gugatan Penggugat untuk selain dan selebihnya.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

38. PERKARA DAN LITIGASI (lanjutan)

Kantor Pusat (lanjutan)

- PT Karsindo Utama (Tergugat I). Perseroan (Tergugat II). Kepala Badan Pertanahan Nasional (Tergugat III). Marion Silitonga, selaku Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah (Tergugat IV). Dewi Tenty Septy Artiany, selaku Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah (Turut Tergugat I). Kementerian Badan Usaha Milik Negara (Turut Tergugat II). Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Turut Tergugat III). Melawan Ny. Najoo Pangemanan, H.M. Toha Tjakra Amidjaja, Theresia Pudjiati, Nila Savitri, Sjambudiarti Amir, Ir. Samuel J Muskitta, G.P.H. Hehuwat yang selanjutnya disebut sebagai PARA PENGGUGAT. Surat ini telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Barat Nomor Register: 385/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Br. Tanggal 16 Juni 2017. Penggugat mengklaim bahwa Para Tergugat melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Tergugat I, II, III, IV untuk membayar kerugian materil sebesar Rp14.120.000.000,- (Empat belas milyar seratus dua puluh juta rupiah) secara tanggung renteng dan kerugian immateril sebesar Rp7.000.000.000,- (Tujuh milyar rupiah) secara tanggung renteng.

39. INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Informasi Realisasi Penggunaan Dana PMN s.d 31 Desember 2018.

(dalam jutaan rupiah)

URAIAN	Total PMN	Alokasi DanaTahun 2017	Realisasi Penggunaan PMN Jan s.d. Des 2018	
			Realisasi	Sisa Dana PMN
Penerimaan Dana PMN	350.000	-		350.000
Pembelian Harbour Tug (1 Unit)	-	65.231		284.769
Pembelian Kapal Curah (1 Unit)	-	-	142.800	141.969
Pembangunan LTTC (1 Unit) - 10%	-	-	20.100	121.869
Pembangunan LTTC (1 Unit) - 20%	-	-	38.754	83.115
Modal kerja perusahaan untuk operasional kapal	-	-	44.200	38.915
Jumlah	350.000	65.231	245.854	38.915

b. Informasi Pengangkatan Anggota Direksi

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Perseroan (Persero) PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd Nomor: SK - 29/ MBU/01/2019 Tentang Pemberhentian Dan Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd menetapkan:

Kesatu : Memberhentikan dengan hormat Sdri. Tunggul Pusphita Dani sebagai Direktur Perusahaan (Persero) PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-136/MBU/7/2017 tanggal 20 Juli 2017, dengan ucapan terima kasih atas jasa segala sumbangan tenaga dan pikirannya selama memangku jabatan tersebut.

**PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017
dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

39. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

b. Informasi Pengangkatan Anggota Direksi (lanjutan)

- Kedua : Mengangkat Sdr. Ofan Sofwan sebagai Direktur Perusahaan (Persero) PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd.
- Ketiga : Bagi anggota Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA Keputusan ini yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan Direksi Badan Usaha Milik Negara, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatannya tersebut.
- Keempat : Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan (Persero) PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd dengan hak substitusi untuk menyatakan yang diputuskan dalam Keputusan ini dalam bentuk otentik dihadapan notaris atau jabatannya tersebut.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diadakan pembetulan seperlunya.

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tidak ada peristiwa/kejadian penting setelah tanggal laporan posisi keuangan (neraca) yang berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN PERUSAHAAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung-jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan telah menyetujui sesuai Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut untuk diterbitkan pada tanggal 15 Maret 2019.

INFORMASI TAMBAHAN

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) - INDUK SAJA

Tanggal 31 Desember 2018

(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017 dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2018	31 Desember 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	139.357.140.939	375.035.471.028	392.235.369.055
Piutang Usaha			
Pihak Ketiga	111.495.949.731	14.109.665.119	16.595.351.940
<i>(Setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang tak tertagih tanggal 31 Des 2018 dan 2017 serta 1 Jan 2017/31 Des 2016, masing-masing sebesar Rp5.033.748.774, Rp3.521.741.161 dan Rp3.521.741.161).</i>			
Pihak Berelasi	101.520.525.841	86.282.982.147	-
Aset Keuangan Lancar Lainnya	31.505.479.606	11.816.979.731	3.992.978.372
Persediaan	11.665.115.168	-	-
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	17.139.839.409	19.752.468.609	12.384.099.570
Pajak Dibayar Dimuka	2.304.612.534	2.878.384.160	-
Jumlah Aset Lancar	414.988.663.228	509.875.950.795	432.414.552.865
Aset Tidak Lancar			
Investasi pada entitas asosiasi	7.009.500.001	7.009.500.001	7.009.500.001
Aset Tetap	299.361.606.310	117.509.873.651	52.445.075.520
<i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai tanggal. 31 Des 2018 dan 2017 serta 1 Jan 2017/ 31 Des 2016, masing-masing sebesar Rp306.449.711.797, Rp875.080.181.873 dan Rp870.936.076.966).</i>			
Aset Pajak Tangguhan	144.723.992.011	138.060.204.959	141.122.139.148
Aset Tidak Lancar Lainnya	65.640.631.973	76.996.430.738	85.872.437.758
Jumlah Aset Tidak Lancar	516.735.730.295	339.576.009.349	286.449.152.427
Total Aset	931.724.393.523	849.451.960.144	718.863.705.292

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) - INDUK SAJA

Tanggal 31 Desember 2018

(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017 dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2018	31 Desember 2017	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha	139.968.095.845	69.630.181.343	20.065.932.650
Utang Pajak	5.186.022.567	325.608.125	142.158.567.293
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	789.593.942	960.190.906	2.623.629.971
Pendapatan Diterima Dimuka	1.837.015.414	5.441.046.238	1.250.000.000
Beban Akrua	3.155.527.000	2.825.312.000	4.331.518.802
Bagian utang jatuh tempo dalam 1 tahun:			-
Pinjaman Bank	19.819.200.000	37.334.000.000	-
Sewa Pembiayaan	256.050.612	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	171.011.505.381	116.516.338.613	170.429.648.716
Liabilitas Jangka Panjang			
Sewa Pembiayaan	90.399.805	-	-
Utang Bank	121.526.757.443	152.616.000.000	-
Rekening Dana Investasi	171.578.794.404	171.578.794.404	171.578.794.404
Liabilitas Imbalan Pasca Keja	1.167.669.569	438.360.035	308.920.898
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	294.363.621.221	324.633.154.438	171.887.715.302
Jumlah Liabilitas	465.375.126.602	441.149.493.051	342.317.364.018
EKUITAS			
Modal Saham	1.635.663.000.000	1.635.663.000.000	180.640.000.000
<i>(Ditempatkan dan disetor penuh Saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham per 31 Des 2018 dan 2017 serta 1 Jan 2017/31 Des 2016 masing-masing sebesar Rp1.197.828.000.000 dan Rp1.197.828.000.000, Rp180.640.000.000, dan Saham Seri B dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham 31 Des 2018 dan 2017 serta 1 Jan 2017/31 Des 2016 masing-masing sebesar Rp437.835.000.000 dan Rp 437.835.000.000 serta Rp Nihil.</i>			
Tambahan Modal Disetor	47.000.000	47.000.000	-
Cadangan Umum	62.951.989	62.951.989	143.468
Penyertaan Modal Negara	379.318.091.377	379.318.091.377	1.017.188.771.346
Konversi Utang Menjadi Modal	-	-	437.897.037.175
SLA - Shipset	-	-	379.318.091.377
Saldo Rugi	(1.548.376.698.009)	(1.606.926.894.729)	(1.638.610.118.053)
Komponen Ekuitas Lainnya	(365.078.435)	138.318.456	112.415.961
Jumlah Ekuitas	466.349.266.921	408.302.467.093	376.546.341.274
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	931.724.393.523	849.451.960.144	718.863.705.292

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI KOMPERHENSIF LAINNYA - INDUK SAJA

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018

(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017)

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	2018	2017
Pendapatan Usaha	528.869.964.620	231.731.326.314
Beban Pokok Pendapatan	(419.436.415.456)	(191.940.356.617)
Laba Bruto	109.433.549.164	39.790.969.697
Beban Usaha		
Beban Pemasaran	(1.841.868.463)	(1.076.215.177)
Beban Umum Dan Administrasi	(37.939.603.410)	(28.221.253.422)
Jumlah Beban Usaha	(39.781.471.873)	(29.297.468.599)
Laba Usaha	69.652.077.291	10.493.501.098
Pendapatan Non Usaha	31.235.987.120	68.723.554.950
Beban Non Usaha	(25.401.524.983)	(36.140.471.530)
Jumlah Pendapatan (Beban Non Usaha)	5.834.462.136	32.583.083.420
Beban Keuangan	(18.419.079.582)	(8.058.839.044)
LABA SEBELUM PAJAK	57.067.459.845	35.017.745.473
Beban (Penghasilan) Pajak:		
Pajak Kini	(5.013.251.211)	(281.222.126)
Pajak Tangguhan	6.495.988.089	(3.053.300.024)
Jumlah Beban Pajak	1.482.736.878	(3.334.522.150)
Laba Tahun Berjalan	58.550.196.723	31.683.223.324
Pendapatan Komperhensif Lain		
Pos-pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:		
- Keuntungan (Kerugian) Akturia	(671.195.855)	34.536.660
- Pajak Penghasilan Terkait Pos-pos yang Tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi	167.798.964	(8.634.165)
Jumlah Pendapatan Komperhensif Lain	(503.396.891)	25.902.495
Jumlah Laba Komperhensif Tahun Berjalan	58.046.799.832	31.709.125.819

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - INDUK SAJA
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
 (Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017 dan Tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016)
 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

Uraian	Modal saham di Tempatkan dan di Setor Penuh	Penyertaan Modal Negara	Tambahan Modal Disetor	Cadangan Umum	Konversi Hutang Menjadi Modal	SLA - Shipset	Saldo Rugi	Komponen Ekuitas Lain	Jumlah Ekuitas
Saldo 31 Desember 2016	180.640.000.000	1.017.188.771.346	-	143.468	437.897.037.175	379.318.091.377	(1.638.610.118.053)	112.415.961	376.546.341.274
Perubahan Penyertaan Modal Negara menjadi Modal Saham	1.017.188.000.000	(1.017.188.771.346)	-	771.346	-	-	-	-	-
Perubahan DES menjadi Modal Saham	437.835.000.000	-	-	62.037.175	(437.897.037.175)	-	-	-	-
Tambahan Modal Disetor	-	-	47.000.000	-	-	-	-	-	47.000.000
Perubahan SLA - Shipset menjadi Penyertaan Modal Negara	-	379.318.091.377	-	-	-	(379.318.091.377)	-	-	-
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	-	-	-	31.683.223.324	-	31.683.223.324
Keuntungan (Kerugian) Akturia	-	-	-	-	-	-	-	25.902.495	25.902.495
Saldo 31 Desember 2017	1.635.663.000.000	379.318.091.377	47.000.000	62.951.989	-	-	(1.606.926.894.729)	138.318.456	408.302.467.094
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	-	-	-	58.550.196.723	-	58.550.196.723
Keuntungan (Kerugian) Akturia	-	-	-	-	-	-	-	(503.396.891)	(503.396.892)
Saldo 31 Desember 2018	1.635.663.000.000	379.318.091.377	47.000.000	62.951.989	-	-	(1.548.376.698.009)	(365.078.435)	466.349.266.921

PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS - INDUK SAJA

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	2018	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	395.045.628.826	159.331.831.154
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Karyawan	(423.830.121.870)	(313.817.707.655)
Kas yang dihasilkan dari Operasi	(28.784.493.044)	(154.485.876.501)
Penerimaan dari bunga Bank dan lainnya	10.877.314.092	17.290.583.264
Pembayaran Bunga Bank	(18.419.079.582)	-
Pembayaran Pajak	(281.222.125)	-
Arus Kas Bersih Digunakan untuk	(7.822.987.615)	17.290.583.264
Aktivitas Operasi	(36.607.480.659)	(137.195.293.237)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan Aset Tetap	27.009.396.250	155.600.000
Perolehan Aset Tetap	(177.476.203.124)	(69.449.352.090)
Penurunan/(Kenaikan) Aset Lain-lain	-	(660.852.700)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk	(150.466.806.874)	(69.954.604.790)
Aktivitas Investasi		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Pinjaman Bank	113.611.957.444	189.950.000.000
Pembayaran Angsuran Pokok	(162.216.000.000)	-
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk)	(48.604.042.556)	189.950.000.000
Aktivitas Pendanaan		
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(235.678.330.089)	(17.199.898.027)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	375.035.471.028	392.235.369.055
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	139.357.140.939	375.035.471.028



DJOKO, SIDIK & INDRA

*Audit, Tax, and Business Consultant
Registered Public Accountant*

Member of the Indonesia Institute of Accountants



**PT PELAYARAN SAMUDERA
DJAKARTA LLOYD (PERSERO)
PENEGASAN MASALAH HASIL AUDIT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018
*MANAGEMENT LETTER***

Nomor : 00028/2-0821/ML/05/0112-1/1/III/2019
Tanggal : 15-Maret-2019

HEAD OFFICE:

Grand Masaka 4th Floor Suite 404 18th Floor 18 Jalan Ronggo No. 44 Jakarta Pusat 10119 Indonesia

Phone : 62-21-3965234, 39638755, Fax : 62-21-3965281

Website : www.kaprosidind.com, E-mail : kajasa@kaprosidind.com

INDONESIA, 20190314

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PENGANTAR MANAGEMENT LETTER

1. MANAJEMEN PERLU PENCADANGAN KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA, TERKAIT PEMBAYARAN CICILAN PERTAMA ATAS UTANG PKPU YANG AKAN JATUH TEMPO PADA TRIWULAN PERTAMA TAHUN 2019, SESUAI DENGAN PERJANJIAN HOMOLAGASI NO. 36/PDT.SUS/PKPU/2013/PN.NIAGA.JKT.	<u>1</u>
2. BELUM DILAKUKAN KOMPONISASI ASET TERHADAP ARMADA KAPAL MV DHARMA LAUTAN INTAN TAHUN PEROLEHAN 2018 SENILAI RP176.895.002.433.	<u>2 - 4</u>
3. ADMINISTRASI PERGUDANGAN DI KAPAL DHARMA LAUTAN INTAN BELUM DILAKUKAN SECARA TERTIB.	<u>5 - 7</u>
4. DOKUMEN KELENGKAPAN TERKAIT PEROLEHAN ASET INVENTARIS KANTOR BELUM DILENGKAPI DENGAN BERITA ACARA SERAH TERIMA SEHINGGA MEMPENGARUHI SAAT PENGAKUAN DAN PERHITUNGAN BEBAN PENYUSUTAN ASET TETAP.	<u>7</u>
5. BELUM DILAKUKANNYA PEMUTAKHIRAN TERHADAP DATA KEBERADAAN ASET KONTAINER SEHINGGA BERPOTENSI MENJADI PERMASALAHAN APABILA TERDAPAT PEMERIKSAAN ASET NEGARA.	<u>8</u>
6. TERDAPAT ASET TIDAK PRODUKTIF ASET BERUPA 4 UNIT ARMADA KAPAL DAN SHIPSET YANG MASIH MEMILIKI NILAI BUKU (SECARA KESELURUHAN) SEBESAR RP100.632.819.996 YANG BELUM DILAKUKAN PENCADANGAN PENURUNAN NILAI.	<u>9 - 11</u>

SURAT PENGANTAR
MANAGEMENT LETTER



DJOKO, SIDIK & INDRA

Audit, Tax, and Business Consultant
Registered Public Accountant

Member of



Nomor : 00026/2.062/ML/05/0112-17/III/2019

Kepada YD:

Dirksi dan Dewan Komisaris

PT Pelayaran Samudera Jakarta Lloyd (Persero)

di Tempat

Hai : Management Letter atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pelayaran Samudera Jakarta Lloyd (Persero) untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018

Dengan Hormat,

Bersama ini perkenankanlah kami menyampaikan audit memorandum atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Pelayaran Samudera Jakarta Lloyd (Persero) periode 31 Desember 2018 yang ini permasalahannya kami rangkum pada saat melakukan pemeriksaan, observasi dan pengamatan di lapangan.

Dari hasil pelaksanaan audit di lapangan yang kami lakukan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian Pihak Manajemen untuk dilakukan perbaikan pada beberapa lini, dengan harapan untuk periode mendatang dapat dilakukan penyempurnaan atas kebijakan yang dianggap belum tepat pada masa lalu, sehingga pada periode mendatang laporan keuangan yang diterbitkan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan pengambilan keputusan oleh Pihak Manajemen dapat dilakukan dengan tepat karena didukung dengan data yang memiliki akurasi yang tinggi mengacu kepada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKKN) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku diantaranya seperti dibawah ini.

Atas perhatian dan kerjasamanya selama proses audit berlangsung kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DJOKO, SIDIK & INDRA

Drs. Djoko Sulatjo, AL, CA, CPA.
NRAP AP 0112

15 Maret 2019

NEAR OFFICE:

Grand Tower 2nd Floor, Jl. Pemuda No. 11, Jakarta Pusat 10130 Indonesia
Phone : +62 21 33800114, 33801125, Fax : +62 21 33801181
Website : www.kapda.com, E-mail : kapda.kpda@gmail.com
NID 0001 / 000000110014

MANAGEMENT LETTER

1. **MANAJEMEN PERLU PENCADANGAN KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA, TERKAIT PEMBAYARAN CICILAN PERTAMA ATAS UTANG PKPU YANG AKAN JATUH TEMPO PADA TRIWULAN PERTAMA TAHUN 2019, SESUAI DENGAN PERJANJIAN HOMOLAGASI NO. 36/PDT.SUS/PKPU/2013/ PN.NIAGA.JKT.**

Kondisi

Mendasar kepada perjanjian homologasi No. 36/Pdt.Sus/PKPU/2013/PN.Niaga.JKT yang akan jatuh tempo pada triwulan pertama tahun 2019 dan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) - Tahunan PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) nomor 31, tanggal 24 Januari 2018 yang diaktakan oleh Lenny Janis Ishak, SH, bahwa manajemen perlu mencadangkan kas dan setara kas (yang dibatasi penggunaannya) yang diakibatkan tahun 2018 menjadi tahun terakhir masa grace period bagi PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dalam hal pembayaran angsuran utang sebagaimana putusan PKPU.

Kriteria

PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset

Para. 14: Provisi diakui jika: (a) entitas memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, (b) kemungkinan besar kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik; dan (c) estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Jika kondisi diatas tidak terpenuhi, maka provisi tidak diakui.

Para. 19: Provisi diakui hanya bagi kewajiban yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang terpisah dari tindakan entitas pada masa datang (yaitu penyelenggaraan entitas pada masa datang).

Akibat

Manajemen **seharusnya membentuk provisi** karena perusahaan memiliki kewajiban secara hukum yaitu, Perjanjian Homologasi nomor 36/Pdt.Sus/Pkpu/2013/ Pn.Niaga.Jkt, atas cicilan utang PKPU pada triwulan pertama tahun 2019.

Sebab

Berdasarkan Perjanjian Homologasi nomor 36/Pdt.Sus/Pkpu/2013/Pn.Niaga.Jkt, bahwa: **perusahaan harus membayar cicilan utang PKPU pada triwulan pertama tahun 2019.**

Saran / Rekomendasi

Manajemen agar menyisihkan saldo kas dan setara kasnya yang dibatasi penggunaannya untuk tujuan pencadangan sesuai dengan kewajiban yang akan dibayar sesuai dengan Perjanjian Homologasi nomor 36/Pdt.Sus/Pkpu/2013/Pn.Niaga.Jkt.

Tanggapan Manajemen

- a) Untuk penyajian laporan keuangan per 31 Desember 2018 akan kami pisahkan pencatatan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dalam rangka penyelesaian PKPU dan setara kas dan setara kas yang penggunaannya untuk operasional perusahaan. Disamping itu dalam RKAP 2019 kami telah memisahkan juga pencatatan tersebut. Hal ini sesuai dengan SOP Kebijakan Akuntansi Perusahaan No.SAK-01/DL/2015 tanggal 1 November 2015 butir 7142.

Tindak Lanjut

Target Penyelesaian Bulan Maret 2019

2. **BELUM DILAKUKAN KOMPONISASI ASET TERHADAP ARMADA KAPAL MV DHARMA LAUTAN INTAN TAHUN PEROLEHAN 2018 SENILAI RP176.895.002.433.**

Kondisi

Berdasarkan Daftar Aset Tetap - PT Samudera Pelayaran Djakarta Lloyd (Persero) terdapat perolehan Armada Kapal MV Dharma Lautan Intan dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Aset	Tanggal Perolehan	Umur	Biaya Perolehan (Rp)
1	MV. Dharma Lautan Intan	31/03/2018	18 Yr 0 Mth	176.895.002.433
Jumlah				176.895.002.433

Selama proses pengadaan Kapal MV. Dharma Lautan Intan telah dilakukan Survey oleh Badan Klasifikasi Indonesia (BKI) Laporan Survey Kondisi Kapal Barang No.0028 - TP/C1- 2018 yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2017.

LAPORAN SURVEY KONDISI KAPAL BARANG
CONDITION SURVEY REPORT OF GENERAL CARGO SHIP
No. 0028-TP/C1/2018

COPY
ASLI

Atas permintaan PT. DUKAKITA LLOYD (PERSERO),
Berusaha Kelautan di bawah naungan Badan Usaha Kapal MV. DUKAKITA LLOYD, telah
diklasifikasi sebagai KAPAL BARANG, pada tanggal 03 Februari 2017, pada saat kapal
tersebut di perairan Indonesia, di bawah naungan PT. DUKAKITA LLOYD (PERSERO) telah
peroleh izin dari Badan Klasifikasi Indonesia.

Atas permintaan PT. DUKAKITA LLOYD (PERSERO),
Berusaha Kelautan di bawah naungan Badan Usaha Kapal MV. DUKAKITA LLOYD, telah
diklasifikasi sebagai KAPAL BARANG, pada tanggal 03 Februari 2017, pada saat kapal
tersebut di perairan Indonesia, di bawah naungan PT. DUKAKITA LLOYD (PERSERO) telah
peroleh izin dari Badan Klasifikasi Indonesia.

Survey kondisi dilaksanakan secara sistematis (Klasifikasi) dan PT.
PT. DUKAKITA LLOYD (PERSERO) sebagai badan usaha yang telah
diklasifikasi sebagai KAPAL BARANG, pada tanggal 03 Februari 2017, pada saat kapal
tersebut di perairan Indonesia, di bawah naungan PT. DUKAKITA LLOYD (PERSERO) telah
peroleh izin dari Badan Klasifikasi Indonesia.

Hasil pemeriksaan Survey kondisi dilaporkan sebagai berikut:
(The condition survey was carried out jointly with representatives of PT. DUKAKITA
LLOYD (PERSERO) representatives of DUKAKITA LLOYD (PERSERO) Survey and
Representative of PT. DUKAKITA LLOYD)

1. PEMERIKSAAN DOKUMEN KAPAL
(Ship Documentation Review)

A. RINCIAN DATA KAPAL
(Ship Particulars)

Nama Kapal	PT. DUKAKITA LLOYD
Nama Badan	PT. DUKAKITA LLOYD
Alamat Badan	PT. DUKAKITA LLOYD
Alamat Kapal	PT. DUKAKITA LLOYD
Tipe Kapal	PT. DUKAKITA LLOYD
Tipe Kapal	PT. DUKAKITA LLOYD
Penyakit	PT. DUKAKITA LLOYD
Uraian Kapal	PT. DUKAKITA LLOYD
Uraian Kapal	PT. DUKAKITA LLOYD
Uraian Kapal	PT. DUKAKITA LLOYD
Uraian Kapal	PT. DUKAKITA LLOYD

Berdasarkan Laporan Hasil Survey Badan Klasifikasi Indonesia No.0028 - TP/C1- 2018. Kondisi kapal tersebut terdapat beberapa komponen Armada Kapal MV Dharma Lautan Intan dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Revisi/Item (Name of Revision/Item)	Tanggal Revisi/Item (Date of Revision/Item)	Tanggal Revisi/Item (Date of Revision/Item)	Keterangan (Remarks)
13	REVISI 117 (REVISION 117)	11/01/2018	11/01/2018	
14	REVISI 118 (REVISION 118)	11/01/2018	11/01/2018	
15	REVISI 119 (REVISION 119)	11/01/2018	11/01/2018	
16	REVISI 120 (REVISION 120)	11/01/2018	11/01/2018	
17	REVISI 121 (REVISION 121)	11/01/2018	11/01/2018	

No	Item of Revision	YTD	Re	Revisi
1	REVISI 117 (REVISION 117)			
2	REVISI 118 (REVISION 118)			
3	REVISI 119 (REVISION 119)			
4	REVISI 120 (REVISION 120)			
5	REVISI 121 (REVISION 121)			
6	REVISI 122 (REVISION 122)			
7	REVISI 123 (REVISION 123)			
8	REVISI 124 (REVISION 124)			
9	REVISI 125 (REVISION 125)			
10	REVISI 126 (REVISION 126)			
11	REVISI 127 (REVISION 127)			
12	REVISI 128 (REVISION 128)			
13	REVISI 129 (REVISION 129)			
14	REVISI 130 (REVISION 130)			
15	REVISI 131 (REVISION 131)			
16	REVISI 132 (REVISION 132)			
17	REVISI 133 (REVISION 133)			
18	REVISI 134 (REVISION 134)			
19	REVISI 135 (REVISION 135)			
20	REVISI 136 (REVISION 136)			
21	REVISI 137 (REVISION 137)			
22	REVISI 138 (REVISION 138)			
23	REVISI 139 (REVISION 139)			
24	REVISI 140 (REVISION 140)			
25	REVISI 141 (REVISION 141)			
26	REVISI 142 (REVISION 142)			
27	REVISI 143 (REVISION 143)			
28	REVISI 144 (REVISION 144)			
29	REVISI 145 (REVISION 145)			
30	REVISI 146 (REVISION 146)			
31	REVISI 147 (REVISION 147)			
32	REVISI 148 (REVISION 148)			
33	REVISI 149 (REVISION 149)			
34	REVISI 150 (REVISION 150)			
35	REVISI 151 (REVISION 151)			
36	REVISI 152 (REVISION 152)			
37	REVISI 153 (REVISION 153)			
38	REVISI 154 (REVISION 154)			
39	REVISI 155 (REVISION 155)			
40	REVISI 156 (REVISION 156)			
41	REVISI 157 (REVISION 157)			
42	REVISI 158 (REVISION 158)			
43	REVISI 159 (REVISION 159)			
44	REVISI 160 (REVISION 160)			
45	REVISI 161 (REVISION 161)			
46	REVISI 162 (REVISION 162)			
47	REVISI 163 (REVISION 163)			
48	REVISI 164 (REVISION 164)			
49	REVISI 165 (REVISION 165)			
50	REVISI 166 (REVISION 166)			
51	REVISI 167 (REVISION 167)			
52	REVISI 168 (REVISION 168)			
53	REVISI 169 (REVISION 169)			
54	REVISI 170 (REVISION 170)			
55	REVISI 171 (REVISION 171)			
56	REVISI 172 (REVISION 172)			
57	REVISI 173 (REVISION 173)			
58	REVISI 174 (REVISION 174)			
59	REVISI 175 (REVISION 175)			
60	REVISI 176 (REVISION 176)			
61	REVISI 177 (REVISION 177)			
62	REVISI 178 (REVISION 178)			
63	REVISI 179 (REVISION 179)			
64	REVISI 180 (REVISION 180)			
65	REVISI 181 (REVISION 181)			
66	REVISI 182 (REVISION 182)			
67	REVISI 183 (REVISION 183)			
68	REVISI 184 (REVISION 184)			
69	REVISI 185 (REVISION 185)			
70	REVISI 186 (REVISION 186)			
71	REVISI 187 (REVISION 187)			
72	REVISI 188 (REVISION 188)			
73	REVISI 189 (REVISION 189)			
74	REVISI 190 (REVISION 190)			
75	REVISI 191 (REVISION 191)			
76	REVISI 192 (REVISION 192)			
77	REVISI 193 (REVISION 193)			
78	REVISI 194 (REVISION 194)			
79	REVISI 195 (REVISION 195)			
80	REVISI 196 (REVISION 196)			
81	REVISI 197 (REVISION 197)			
82	REVISI 198 (REVISION 198)			
83	REVISI 199 (REVISION 199)			
84	REVISI 200 (REVISION 200)			
85	REVISI 201 (REVISION 201)			
86	REVISI 202 (REVISION 202)			
87	REVISI 203 (REVISION 203)			
88	REVISI 204 (REVISION 204)			
89	REVISI 205 (REVISION 205)			
90	REVISI 206 (REVISION 206)			
91	REVISI 207 (REVISION 207)			
92	REVISI 208 (REVISION 208)			
93	REVISI 209 (REVISION 209)			
94	REVISI 210 (REVISION 210)			
95	REVISI 211 (REVISION 211)			
96	REVISI 212 (REVISION 212)			
97	REVISI 213 (REVISION 213)			
98	REVISI 214 (REVISION 214)			
99	REVISI 215 (REVISION 215)			
100	REVISI 216 (REVISION 216)			
101	REVISI 217 (REVISION 217)			
102	REVISI 218 (REVISION 218)			
103	REVISI 219 (REVISION 219)			
104	REVISI 220 (REVISION 220)			
105	REVISI 221 (REVISION 221)			
106	REVISI 222 (REVISION 222)			
107	REVISI 223 (REVISION 223)			
108	REVISI 224 (REVISION 224)			
109	REVISI 225 (REVISION 225)			
110	REVISI 226 (REVISION 226)			
111	REVISI 227 (REVISION 227)			
112	REVISI 228 (REVISION 228)			
113	REVISI 229 (REVISION 229)			
114	REVISI 230 (REVISION 230)			
115	REVISI 231 (REVISION 231)			
116	REVISI 232 (REVISION 232)			
117	REVISI 233 (REVISION 233)			
118	REVISI 234 (REVISION 234)			
119	REVISI 235 (REVISION 235)			
120	REVISI 236 (REVISION 236)			
121	REVISI 237 (REVISION 237)			
122	REVISI 238 (REVISION 238)			
123	REVISI 239 (REVISION 239)			
124	REVISI 240 (REVISION 240)			
125	REVISI 241 (REVISION 241)			
126	REVISI 242 (REVISION 242)			
127	REVISI 243 (REVISION 243)			
128	REVISI 244 (REVISION 244)			
129	REVISI 245 (REVISION 245)			
130	REVISI 246 (REVISION 246)			
131	REVISI 247 (REVISION 247)			
132	REVISI 248 (REVISION 248)			
133	REVISI 249 (REVISION 249)			
134	REVISI 250 (REVISION 250)			
135	REVISI 251 (REVISION 251)			
136	REVISI 252 (REVISION 252)			
137	REVISI 253 (REVISION 253)			
138	REVISI 254 (REVISION 254)			
139	REVISI 255 (REVISION 255)			
140	REVISI 256 (REVISION 256)			
141	REVISI 257 (REVISION 257)			
142	REVISI 258 (REVISION 258)			
143	REVISI 259 (REVISION 259)			
144	REVISI 260 (REVISION 260)			
145	REVISI 261 (REVISION 261)			
146	REVISI 262 (REVISION 262)			
147	REVISI 263 (REVISION 263)			
148	REVISI 264 (REVISION 264)			
149	REVISI 265 (REVISION 265)			
150	REVISI 266 (REVISION 266)			
151	REVISI 267 (REVISION 267)			
152	REVISI 268 (REVISION 268)			
153	REVISI 269 (REVISION 269)			
154	REVISI 270 (REVISION 270)			
155	REVISI 271 (REVISION 271)			
156	REVISI 272 (REVISION 272)			
157	REVISI 273 (REVISION 273)			
158	REVISI 274 (REVISION 274)			
159	REVISI 275 (REVISION 275)			
160	REVISI 276 (REVISION 276)			
161	REVISI 277 (REVISION 277)			
162	REVISI 278 (REVISION 278)			
163	REVISI 279 (REVISION 279)			
164	REVISI 280 (REVISION 280)			
165	REVISI 281 (REVISION 281)			
166	REVISI 282 (REVISION 282)			
167	REVISI 283 (REVISION 283)			
168	REVISI 284 (REVISION 284)			
169	REVISI 285 (REVISION 285)			
170	REVISI 286 (REVISION 286)			
171	REVISI 287 (REVISION 287)			
172	REVISI 288 (REVISION 288)			
173	REVISI 289 (REVISION 289)			
174	REVISI 290 (REVISION 290)			
175	REVISI 291 (REVISION 291)			
176	REVISI 292 (REVISION 292)			
177	REVISI 293 (REVISION 293)			
178	REVISI 294 (REVISION 294)			
179	REVISI 295 (REVISION 295)			
180	REVISI 296 (REVISION 296)			
181	REVISI 297 (REVISION 297)			
182	REVISI 298 (REVISION 298)			
183	REVISI 299 (REVISION 299)			
184	REVISI 300 (REVISION 300)			
185	REVISI 301 (REVISION 301)			
186	REVISI 302 (REVISION 302)			
187	REVISI 303 (REVISION 303)			
188	REVISI 304 (REVISION 304)			
189	REVISI 305 (REVISION 305)			
190	REVISI 306 (REVISION 306)			
191	REVISI 307 (REVISION 307)			
192	REVISI 308 (REVISION 308)			
193	REVISI 309 (REVISION 309)			
194	REVISI 310 (REVISION 310)			
195	REVISI 311 (REVISION 311)			
196	REVISI 312 (REVISION 312)			
197	REVISI 313 (REVISION 313)			
198	REVISI 314 (REVISION 314)			
199	REVISI 315 (REVISION 315)			
200	REVISI 316 (REVISION 316)			
201	REVISI 317 (REVISION 317)			
202	REVISI 318 (REVISION 318)			
203	REVISI 319 (REVISION 319)			
204	REVISI 320 (REVISION 320)			
205	REVISI 321 (REVISION 321)			
206	REVISI 322 (REVISION 322)			
207	REVISI 323 (REVISION 323)			
208	REVISI 324 (REVISION 324)			
209	REVISI 325 (REVISION 325)			
210	REVISI 326 (REVISION 326)			
211	REVISI 327 (REVISION 327)			
212	REVISI 328 (REVISION 328)			
213	REVISI 329 (REVISION 329)			
214	REVISI 330 (REVISION 330)			
215	REVISI 331 (REVISION 331)			
216	REVISI 332 (REVISION 332)			
217	REVISI 333 (REVISION 333)			
218	REVISI 334 (REVISION 334)			
219	REVISI 335 (REVISION 335)			
220	REVISI 336 (REVISION 336)			
221	REVISI 337 (REVISION 337)			
222	REVISI 338 (REVISION 338)			
223	REVISI 339 (REVISION 339)			
224	REVISI 340 (REVISION 340)			
225	REVISI 341 (REVISION 341)			
226	REVISI 342 (REVISION 342)			
227	REVISI 343 (REVISION 343)			
228	REVISI 344 (REVISION 344)			
229	REVISI 345 (REVISION 345)			
230	REVISI 346 (REVISION 346)			
231	REVISI 347 (REVISION 347)			
232	REVISI 348 (REVISION 348)			
233	REVISI 349 (REVISION 349)			
234	REVISI 350 (REVISION 350)			
235	REVISI 351 (REVISION 351)			
236	REVISI 352 (REVISION 352)			
237	REVISI 353 (REVISION 353)			
238	REVISI 354 (REVISION 354)			
239	REVISI 355 (REVISION 355)			
240	REVISI 356 (REVISION 356)			
241	REVISI 357 (REVISION 357)			
242	REVISI 358 (REVISION 358)			
243	REVISI 359 (REVISION 359)			
244	REVISI 360 (REVISION 360)			
245	REVISI 361 (REVISION 361)			
246	REVISI 362 (REVISION 362)			
247	REVISI 363 (REVISION 363)			
248	REVISI 364 (REVISION 364)			
249	REVISI 365 (REVISION 365)			
250	REVISI 366 (REVISION 366)			
251	REVISI 367 (REVISION 367)			
252	REVISI 368 (REVISION 368)			
253	REVISI 369 (REVISION 369)			
254	REVISI 370 (REVISION 370)			
255	REVISI 371 (REVISION 371)			
256	REVISI 372 (REVISION 372)			
257	REVISI 373 (REVISION 373)			
258	REVISI 374 (REVISION 374)			
259	REVISI 375 (REVISION 375)			
260	REVISI 376 (REVISION 376)			
261	REVISI 377 (REVISION 377)			
262	REVISI 378 (REVISION 378)			
263	REVISI 379 (REVISION 379)			
264	REVISI 380 (REVISION 380)			
265	REVISI 381 (REVISION 381)			</

Para. 67: Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya: (a) pada saat pelepasan; atau (b) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Akibat

Pencatatan Armada Kapal MV Dharma Lautan Intan masih secara gabungan (menjadi 1 unit dengan biaya perolehan kapal secara keseluruhan), sehingga nantinya akan menyulitkan manajemen terjadi *overhaul* / perbaikan / penggantian dari salah satu komponen tersebut, sebagaimana yang biasanya terjadi saat penggantian dari suatu komponen aset tetap, sehingga semakin lama mengakibatkan biaya perolehan kapal per unitnya dari waktu ke waktu akan semakin meningkat, disebabkan nilai komponen aset yang baru ditambahkan sedangkan nilai komponen aset yang tercatat tidak dihentikan atau dikeluarkan.

Sebab

Manajemen belum melakukan komponenisasi untuk aset tetap yang baru diperolehnya, karena memerlukan kajian secara teknis untuk menentukan estimasi umur keekonomian / manfaat dari masing-masing komponen Armada Kapal MV Dharma Lautan Intan mendasar kepada Laporan Hasil Survey BKI No.0028 - TP/C1- 2018.

Saran / Rekomendasi

Manajemen direkomendasikan agar menerapkan kebijakan akuntansi "komponenisasi aset tetap" pada aset tetap kapal yang baru. Hal ini akan sangat bermanfaat saat dilakukan penggantian komponen yang baru nantinya, dan oleh karena itu diperlukan kajian / pertimbangan secara teknis untuk menentukan estimasi / umur dari masing-masing komponen tersebut sebagai tindak lanjut dari Laporan Hasil Survey Badan Klasifikasi Indonesia No.0028 - TP/C1- 2018.

Tanggapan Manajemen

- a) Permasalahan belum melakukan pencatatan komponisasi aset tetap atas pembelian aset tetap berupa kapal termasuk didalamnya peralatan dan spare part yang menjadi kesatuan di dalam unit kapal, dikarenakan perusahaan membeli kapal bekas sulit menghitung umur ekonomis atas peralatan dan sparepart yang ada di dalam kapal sehingga perusahaan hanya mencatat 1 komponen yaitu nilai kapal. Dalam rangka komponisasi aset kapal, perusahaan akan mengkaji terlebih dahulu terkait mekanisme dan nilai komponisasi berdasarkan penilaian independen konsultan (KJPP) dengan tujuan untuk memudahkan perusahaan dalam menghitung komponen yang telah habis umur ekonomisnya dan diganti dengan komponen yang baru pada saat kapal docking.
- b) Pencatatan komponisasi tidak dilakukan karena biaya docking diamortisasi selama 3 tahun.

Status

Tuntas

3. **ADMINISTRASI PERGUDANGAN DI KAPAL DHARMA LAUTAN INTAN BELUM DILAKUKAN SECARA TERTIB.**

Kondisi

Berdasarkan prosedur penilaian risiko terhadap gudang di Kapal Dharma Lautan Intan yang dilakukan pada tanggal 22 November 2018, dapat disimpulkan bahwa manajemen pergudangan di Kapal Dharma Lautan Intan masih belum memadai sehingga berpotensi berpengaruh terhadap pencatatan persediaan di laporan keuangan PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) per 31 Desember 2018. berikut beberapa point yang perlu diperhatikan terhadap manajemen pergudangan:

a. **Terdapat selisih antara catatan di kartu gudang dengan pemeriksaan fisik.**

Berdasarkan pemeriksaan fisik persediaan spare part di Kapal Dharma Lautan Intan yang dilakukan pada tanggal 22 November 2018 terdapat **selisih** antara **catatan di kartu gudang** dengan **pemeriksaan fisik** per tanggal tersebut. Berikut rincian persediaan yang selisih:

No	Nama Barang	Menurut Laporan Kartu Gudang	Pemeriksaan Fisik	Selisih
1	FUEL Injector	8	-	8
2	FUEL NOZZLE	2	-	2
3	L.O. RELIEF VALVE ASSY	1	-	1
4	BUSH	6	-	6
Jumlah		17	-	17

b. **Kartu Barang belum tertera pada spare part dan Layout gudang kapal masih belum ditata rapi.**





Kriteria

PSAK 14 (Revisi 2014)

Par.06, Persediaan adalah aset:

- a tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
- b dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau
- c dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Par 10 Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Par.25, Biaya persediaan dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang.

Par.09, Persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Par.34, Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut.

Akibat

Nilai tercatat persediaan yang disajikan di laporan keuangan tidak mencerminkan beban pemakaian persediaan yang sesungguhnya.

Sebab

- a. Tidak adanya kartu barang yang melekat di barang, sehingga mutasi **spare part** tidak tercatat secara **real time**.
- b **Layout** persediaan di Gudang Kapal Dharma Lautan Intan belum dipisahkan berdasarkan jenisnya seperti spare part **main engine, auxiliary engine**.
- c Stock Opname belum dilakukan secara rutin setiap **akhir bulan**, namun dilakukan per **tiga bulan**.

Saran/rekomendasi

- a. Pencatatan penambahan dan pemakaian harus di update di kartu barang secara *real time*.
- b. Perlu dilakukan **relayout** terhadap tata letak persediaan **spare part** berdasarkan jenis dan perputarannya yaitu **fast moving** , **slow moving** dan **stop moving**.
- c. Stock Opname perlu dilakukan setiap bulan.

Tanggapan Manajemen

Kami akan memperbaiki sistem Inventory yang ada, sesuai dengan saran rekomendasi KAP.

Tindak Lanjut

Manajemen akan menyusun kebijakan inventory Perusahaan.

4. DOKUMEN KELENGKAPAN TERKAIT PEROLEHAN ASET INVENTARIS KANTOR BELUM DILENGKAPI DENGAN BERITA ACARA SERAH TERIMA SEHINGGA MEMPENGARUHI SAAT PENGAKUAN DAN PERHITUNGAN BEBAN PENYUSUTAN ASET TETAP.

Kondisi

Berdasarkan pengujian terhadap akun aset tetap (inventaris kantor) belum dilengkapi dengan dokumen berita acara serah terima antara pihak PT Samudera Pelayaran Djakarta Lloyd (Persero) dengan penjual barang.

Kriteria

a. Prosedur Pengeluaran Kas dan Bank PT Djakarta Lloyd (Persero) No Dokumen: PAK-04/DL/2015

Dalam prosedur pengeluaran kas dan bank point V. Kebijakan Pembayaran Kepada Pihak Ketiga (Ekstern) menyebutkan bahwa persyaratan dokumen tagihan Pengadaan Barang dan Jasa dari Pihak Ketiga (Ekstern) adalah "Asli dokumen penyerahan barang/jasa kepada PT Djakarta Lloyd (Persero) (Laporan Penerimaan Barang/LPB, Berita Acara Rampung/BAR atau Berita Acara Serah Terima/BAST, Bill of Lading/BL, dan dokumen sejenis lainnya".

b. PSAK 16 Aset Tetap

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan:

- Pada saat aset berada di lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Akibat

Berita Acara Serah Terima/BAST juga dapat untuk menentukan tahun perolehan sebagai dasar dimulainya aset disusutkan.

Saran/rekomendasi

Manajemen perlu membuat Berita Acara Serah Terima sebagai bagian dari kepatuhan terhadap Prosedur Pengeluaran Kas dan Bank serta administrasi aset tetap yang lebih baik.

Tanggapan Manajemen

Kami akan memperbaiki administrasi asset tetap dan inventaris kantor sesuai saran KAP.

Tindak lanjut

Target tindak lanjut bulan Maret 2019

5. BELUM DILAKUKANNYA PEMUTAKHIRAN TERHADAP DATA KEBERADAAN ASET KONTAINER SEHINGGA BERPOTENSI MENJADI PERMASALAHAN APABILA TERDAPAT PEMERIKSAAN ASET NEGARA.

Kondisi

Berdasarkan data manajemen terakhir yang tertuang dalam RKAP Tahun 2018 terkait jumlah pasti aset kontainer PT Djakarta Lloyd (Persero) adalah sebanyak 1.500 unit, namun jumlah tersebut belum didukung dasar yang kuat seperti hasil inventarisasi fisik yang dilakukan baik oleh pihak internal maupun eksternal. hal tersebut perlu menjadi perhatian manajemen karena merujuk kepada informasi banyak terdapat kontainer yang sudah tidak diketahui keberadaannya. Selain itu, manajemen juga telah memiliki rencana divestasi yang tertuang dalam RKAP PT Djakarta Lloyd Tahun 2018.

Berdasarkan RKAP PT Djakarta Lloyd Tahun 2018 disebutkan bahwa Aset Tetap berupa container sebanyak 1.500 unit dengan kondisi rusak. Kontainer tersebut rencananya akan dilakukan Divestasi (Pelepasan Aset) dan perusahaan juga telah melakukan impairment terhadap kontainer-kontainer tersebut.

Kriteria

PSAK 16 (Aset Tetap)

Par 6

Definisi aset tetap adalah:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.
3. Aset tersebut memiliki substansi fisik.

Akibat

Penyajian nilai perolehan aset kontainer tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

Sebab

Manajemen belum melakukan inventarisasi fisik ulang terhadap aset kontainer untuk memutakhirkan data fisik kontainer tersebut.

Saran/rekomendasi

Manajemen perlu melakukan inventarisasi fisik baik secara langsung maupun bertahap untuk memvalidasi jumlah fisik kontainer berdasarkan fisik sebenarnya.

Tanggapan Manajemen

Inventarisasi kontainer dan pemanfaatan kontainer yang ada akan dilakukan sesuai saran KAP.

Tindak lanjut

Target bulan Juni 2019

6. TERDAPAT ASET TIDAK PRODUKTIF ASET BERUPA 4 UNIT ARMADA KAPAL DAN SHIPSET YANG MASIH MEMILIKI NILAI BUKU (SECARA KESELURUHAN) SEBESAR RP100.632.819.996 YANG BELUM DILAKUKAN PENCADANGAN PENURUNAN NILAI.

Kondisi

Berdasarkan pengujian test of impairment aset tetap per 31 Desember 2018 di PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dapat disimpulkan bahwa terdapat aset yang dalam kondisi rusak berat namun masih memiliki nilai tercatat per 31 Desember 2018 dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Aset	Nilai Perolehan	Penurunan Nilai armada kapal	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Per 31 Desember 2018
1	KM. Mh.Thamrin	208.995.093.152	90.267.288.765	103.828.636.387	14.899.168.000
2	KM. Jatipura	118.475.689.426	64.363.259.918	50.457.828.884	3.654.600.624
3	KM. Jatianom	149.487.174.814	83.991.271.890	61.925.639.799	3.570.263.125
4	KM. Lhoksemawe CJNI III-40	30.729.834.712	11.688.837.982	16.564.383.662	2.476.613.068
Jumlah		507.687.792.104	250.310.658.555	232.776.488.731	24.600.644.818

No	Nama Aset	Nilai Perolehan	Penurunan Nilai armada kapal	Nilai Buku Per 31 Desember 2017
1	Aset Dalam Kontruksi (Shipset)	237.073.807.110	161.041.595.932	76.032.211.178
Jumlah		237.073.807.110	161.041.595.932	76.032.211.178



KM. Lhoksemawe CJNI III-40

Berikut ini kronologis terhadap armada kapal dan shipset yang masuk dalam kategori rusak berat:

1) Penilaian Kembali atas 6 (unit) kapal dan pencadangan penurunan nilai armada kapal.

Berdasarkan Laporan Penilaian Appraisal tersebut, pada tanggal 31 Desember 2014 Perusahaan melakukan penurunan nilai terhadap armada kapal, sebagai berikut:

	Nilai Buku 2015	Nilai Sekrap	Penurunan Nilai
1 KM. MH Thamrin	108.891.248.765	18.623.960.000	90.267.288.765
2 KM Jatiwangi	56.327.649.919	4.394.170.000	51.933.479.919
3 KM Sam Ratulangi	128.311.616.221	18.623.960.000	109.687.656.221
4 KM. Jatipura	68.861.229.918	4.497.970.000	64.363.259.918
5 KM. Jatianom	88.385.441.890	4.394.170.000	83.991.271.890
6 KM.Lhoksmawe CJNI III-40	14.861.967.981	3.173.130.000	11.688.837.981
	465.639.154.694	53.707.360.000	411.931.794.694

2) Persetujuan Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aset Tetap PT Djakarta Lloyd (Persero).

Pada tahun 2017, Berdasarkan Surat Nomor S-76/MBU/12/2017 perihal Persetujuan Penghapusan dan Pemindahantanganan Aset Tetap PT Djakarta Lloyd (Persero) Berupa 5 Buah Kapal Ex BPYDS dengan Keputusan Direksi.

3) Pembentukan Panitia Lelang Pelepasan Aktiva Tetap Milik PT Djakarta Lloyd (Persero) Berupa 5 Buah Kapal Ex BPYDS.

Pada tahun 2018 dibentuk Panitia Lelang Pelepasan Aktiva Milik PT Djakarta Lloyd (Persero) sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Djakarta Lloyd (Persero) Nomor: 001/KEP/DIRUT/2018 tentang Pembentukan Panitia Lelang Pelepasan Aktiva Tetap Milik PT Djakarta Lloyd (Persero) berupa 5 Buah Kapal EX BPYDS.

4) Penjualan Armada Kapal KM Jatiwangi dan KM Sam Ratulangi.

Pada tanggal 28 Mei terdapat transaksi penjualan KM Jatiwangi dan KM Ratulangi dengan nilai transaksi senilai Rp27.009.939.250. dan menghasilkan laba atas penjualan aset tetap sebesar Rp12.359.387.458.

5) Penilaian Kembali atas shipset masih dalam proses penilaian KJPP.

Sampai dengan tanggal laporan ini dibuat, manajemen masih dalam proses melakukan peninalaian kembali atas nilai wajar shipset.

6) Persetujuan Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan KM.Lhoksmawe CJNI-40.

Aset Tetap berupa Kapal KM.Lhoksmawe CJNI-40 telah mendapat persetujuan penghapusbukuan mendasar kepada Surat Nomor:S-610/MBU/09/2018 tanggal 17 September 2018 perihal Persetujuan Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aset Tetap PT Djakarta Lloyd (Persero).

Kriteria

PSAK 48 : Penurunan Nilai Aset Tetap.

Para. 8: bahwa suatu aset mengalami penurunan nilai jika jumlah tercatatnya melebihi jumlah terpulihkannya. Para.12-14 menjelaskan beberapa indikasi bahwa rugi penurunan nilai mungkin terjadi. Jika terdapat indikasi tersebut, maka entitas disyaratkan untuk membuat estimasi formal terpulihkan. Kecuali seperti yang didekripsikan dalam Para.10, pernyataan ini tidak mensyaratkan entitas untuk membuat estimasi formal jumlah terpulihkan jika terdapat indikasi rugi penurunan nilai.

Review dilakukan secara periodik ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai (*test of impairment*). Jika terdapat indikasi, maka perusahaan harus menaksir *recoverable amount* dari aset tersebut.

Akibat

Nilai tercatat aset rusak berat per 31 Desember 2018 belum disajikan sebesar nilai wajarnya.

Sebab

Sampai dengan diterbitkannya laporan ini manajemen belum melakukan taksiran *recoverable amount* atas armada kapal yang mengalami rusak berat.

Saran/Rekomendasi

Agar manajemen melakukan *test of impairment* atas armada kapal rusak berat pada akhir pelaporan keuangan untuk menentukan cadangan penurunan nilai aset tetap, apabila nilai buku lebih kecil daripada nilai terpulihkan.

Tanggapan Manajemen

Manajemen akan melakukan *tes of impairment* , apabila nilai buku < nilai terpulihkan

Tindak Lanjut

Perbandingan nilai buku dengan nilai jual serap lebih tinggi nilai jual sehingga tidak perlu dilakukan *impairment* .

Tuntas



DJOKO, SIDIK & INDRA
Audit, Tax, and Business Consultant
Registered Public Accountant



PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO)
LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN
REVIU ATAS LAPORAN
KEY PERFORMANCE INDICATORS
TAHUN 2018

Nomor : 00027/2-0821/NASS-KPI/05/0112-1/1/III/2019
Tanggal : 15 Maret 2019

HEAD OFFICE:

Jl. Raya Perintis 25, Plaza Bumi Daya, 10110 Ploso A, 10110 20140 No. 41 Jakarta Pusat (021-3910088)
Phone : 02-21 3888734, 3903735, Fax : 02-21 3883203
Website : www.kpiid.com, E-mail : kpiid.kpiid@gmail.com
Gedung : Gedung 1004

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN	i - ix
HASIL CAPAIAN <i>KEY PERFORMANCE INDICATORS</i>	1
PERHITUNGAN <i>KEY PERFORMANCE INDICATORS</i>	2 - 3
PENJELASAN <i>KEY PERFORMANCE INDICATORS</i>	4 - 12
LAMPIRAN:	
• HASIL CAPAIAN <i>KEY PERFORMANCE INDICATORS</i> DEWAN KOMISARIS	13

LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN
KEY PERFORMANCE INDICATORS



Nomor: 00027/2.0821/NASS-KPI/05/0112-1/1/III/2019

LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pelayaran Samudera Jakarta Lloyd (Persero)**

Kami telah melakukan *reviu* terhadap penilaian *Key Performance Indicators* (KPI) PT Pelayaran Samudera Jakarta Lloyd (Persero) untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dengan mengacu pada Pedoman Penentuan KPI No. S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013 tentang Penyampaian Pedoman Penentuan KPI dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) pada Badan Usaha Milik Negara yang kemudian diperbaharui dengan Surat No. S-08/D7.MBU/8/2015 tentang pelaksanaan asesmen Implementasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN tahun 2015.

Sedangkan Indikator *Key Performance Indicators* (KPI) disusun mengacu surat dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. S-487/MBU/08/2017 tanggal 31 Agustus 2017 tentang Penyampaian Aspirasi Pemegang Saham/Pemilik Modal untuk menyampaikan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2018 selaku pemilik modal (*shareholder*) melalui Kontrak Manajemen.

Adapun target *Key Performance Indicators* (KPI) yang ditetapkan dan disetujui bersama oleh Kementerian BUMN (selaku Pemegang Saham), Dewan Komisaris dan Direksi PT Pelayaran Samudera Jakarta Lloyd melalui kontrak manajemen, yang memiliki tujuan sebagai berikut:

- Sebagai pedoman manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan.
- Memberikan motivasi kepada manajemen untuk meningkatkan kinerja.
- Memberikan kewenangan yang lebih luas kepada manajemen.
- Sebagai dasar penerapan "*reward and punishment*" berdasarkan penilaian kuantitatif yang obyektif.
- Sebagai media informasi bagi Pemegang Saham untuk melakukan pengawasan kinerja PT Pelayaran Samudera Jakarta Lloyd (Persero).

Diharapkan melalui Kontrak Manajemen *Key Performance Indicators* (KPI) PT Pelayaran Samudera Jakarta Lloyd (Persero) dapat menjadi salah satu Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang diharapkan akan dapat menjadi kebanggaan dengan memberikan kontribusi bagi Bangsa Indonesia melalui kinerja yang optimal.

HEAD OFFICE

Untuk hal tersebut, kami telah melakukan evaluasi terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi variabel KPI, berupa data finansial ataupun non-finansial yang digunakan untuk menilai aktivitas-aktivitas atau kinerja manajemen yang merupakan alat ukur kuantitatif yang sekaligus sebagai alat *monitoring*, *controlling*, dan evaluasi ketercapaian sasaran yang sudah ditetapkan oleh para pihak tersebut sesuai dengan Standar Jasa Akuntansi dan Reviu yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

Laporan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi penting bagi manajemen dan *shareholders*, tetapi apabila laporan ini merupakan catatan publik maka distribusinya tidak dibatasi. Reviu terutama mencakup permintaan keterangan kepada para pejabat perusahaan bilamana diperlukan dan prosedur analitik yang diterapkan atas data finansial ataupun non-finansial sebagai unsur pembentuk variabel KPI yang dilaksanakan melalui prosedur observasi data, pengamatan dan penelaahan, serta analisis dan evaluasi yang diperoleh dari hasil telaahan langsung data transaksi yang diperoleh dari lapangan, serta pembahasan dengan pihak manajemen sebagai konsekuensi dipatuhinya Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013, tentang Pedoman Penentuan *Key Performance Indicators* (KPI) dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) pada Badan Usaha Milik Negara.

Dengan demikian, reviu memiliki lingkup yang jauh lebih sempit dibandingkan dengan *general* audit yang dilakukan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami tidak memberikan pendapat semacam itu.

LATAR BELAKANG

Mengacu pada Undang-undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara Pasal 16 ayat (3) dinyatakan: Calon anggota Direksi yang telah dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan wajib menandatangani kontrak manajemen sebelum ditetapkan pengangkatannya sebagai anggota Direksi.

Yang dimaksud dengan kontrak manajemen adalah *Statement of Corporate Intent* (SCI) yang berisikan pernyataan Direksi untuk memenuhi segala target yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diwakili oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia sebagai kuasa Pemegang Saham. Sedangkan target kinerja yang diperjanjikan oleh Direksi harus bersifat generik, oleh karenanya Kontrak Manajemen harus disesuaikan setiap tahunnya sesuai dengan kondisi dan perkembangan perusahaan.

Selain itu sebagai implementasi Undang-undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara Pasal 16 ayat (3) Menteri Badan Usaha Milik Negara telah menerbitkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-59/MBU/2004, tentang kontrak manajemen. Sedangkan sebagai lampiran dari kontrak manajemen tersebut adalah *Key Performance Indicator* (KPI) dan sasaran perusahaan yang terdiri dari: Indikator Keuangan, Indikator Operasional dan Indikator Administrasi.

Adapun dasar pertimbangan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-59/MBU/2004, tentang Kontrak manajemen diantaranya dalam rangka penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan peningkatan kinerja perusahaan, maka diperlukan komitmen yang jelas dari setiap calon anggota Direksi yang akan menduduki jabatannya di perusahaan untuk memenuhi target-target yang ditetapkan oleh RUPS/ Menteri, Peraturan Perundang-undangan dibidang perseroan terbatas, anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Kontrak manajemen pada prinsipnya merupakan turunan atau penjabaran dengan *Key Performance Indicators* (KPI) dan target-target kinerja yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan perusahaan pada tahun yang bersangkutan untuk mengoptimalkan kinerja Direksi dalam mengkapitalisasi segenap potensi yang dihadapi perusahaan menggunakan pendekatan **Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU)**.

Sedangkan pendekatan KPKU terdiri dari 5 (lima) **perspektif** pengukuran dan 13 (tiga belas) **indikator** pengukuran kematangan keistimewaan perusahaan.

Adapun dari 5 (lima) perspektif pengukuran yang dipergunakan pada PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) tahun 2018 diantaranya yang berkaitan dengan:

- I. Keuangan dan Pasar.
- II. Fokus Pelanggan.
- III. Efektivitas Produk dan Proses.
- IV. Fokus Tenaga Kerja.
- V. Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggungjawab Kemasyarakatan.

Dari 5 (lima) perspektif tersebut diatas kemudian dijabarkan menjadi 13 (tiga belas) indikator pengukuran kematangan keistimewaan PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) di atas diantaranya:

- I. Perspektif Keuangan dan Pasar diantaranya terhadap Indikator:
 1. *EBITDA Margin*
 2. *Cash Ratio from Operation*
 3. *Return on Capital Employed (ROCE)*

- II. Perspektif Fokus Pelanggan diantaranya terhadap Indikator:
 - 4. Indeks Kepuasan Pelanggan
 - 5. Jumlah Pelanggan Baru
- III. Perspektif Efektivitas Produk dan Proses diantaranya terhadap Indikator:
 - 6. Efektifitas Alat Produksi
 - 7. Efisiensi Operasi Kapal
 - 8. Keagenan
 - 9. Jumlah Kapal yang Dibeli dan Menjadi Milik
- IV. Perspektif Fokus Tenaga Kerja diantaranya terhadap Indikator:
 - 10. Indeks Kepuasan Pegawai
 - 11. *Employee Profitability*
- V. Perspektif Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan diantaranya terhadap Indikator:
 - 12. Skor GCG
 - 13. Skor KPKU

PEDOMAN DAN PENENTUAN *KEY PERFORMANCE INDICATORS* (KPI)

Pedoman penentuan *Key Performance Indicators* (KPI) dimaksudkan untuk memberikan panduan bagi Direksi BUMN dalam menggunakan kerangka kerja Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) dalam rangka:

- Menentukan, memilih dan menetapkan KPI sebagai dasar penilaian akuntabilitas bagi Direksi mengenai tingkat keberhasilan BUMN untuk mencapai target-target kinerja dalam satu periode.
- Menuangkan KPI yang terpilih ke dalam Kontrak Manajemen sebagai kesepakatan kinerja antara Direksi, Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan RUPS/Menteri.
- Mengukur dan melaporkan kemajuan pencapaian target-target kinerja yang telah ditetapkan.

Sedangkan tujuan penentuan pedoman *Key Performance Indicators* (KPI) diantaranya untuk:

- Meningkatkan efektivitas pengendalian kinerja Badan Usaha Milik Negara.
- Mengoptimalkan upaya kapitalisasi potensi Badan Usaha Milik Negara.
- Mengakselerasi pertumbuhan kinerja Badan Usaha Milik Negara.

MAKSUD DAN TUJUAN PERIKATAN

Maksud dan tujuan dibuatnya perikatan yang dituangkan dalam Kontrak Manajemen antara Kuasa Pemegang Saham PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dengan Direksi dan Dewan Komisaris PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) adalah untuk menguji capaian yang telah dilakukan oleh pihak Manajemen dalam rangka menjalankan operasional perusahaan selama satu tahun buku/anggaran.

Sedangkan Kontrak Manajemen merupakan komitmen yang dibuat pihak manajemen PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dan ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dengan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Kuasa Pemegang Saham di PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dalam usahanya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan *Key Performance Indicators* (KPI) di lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengacu pada Undang-Undang No. 19 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Surat Kementerian Badan Usaha Milik Negara No. S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013, tentang Penyampaian Pedoman Penentuan *Key Performance Indicators* (KPI) dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) pada Badan Usaha Milik Negara, yang target capaiannya ditentukan dan disepakati dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada saat dilakukan pengesahan materi Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang kemudian disusul dengan Surat No. S-198/D7.MBU/8/2017 tentang Pelaksanaan asesmen Implementasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN.

Kontrak Manajemen antara Kuasa Menteri BUMN selaku Pemilik Modal PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dengan Dewan Komisaris.

- Penerapan *Key Performance Indicators* (KPI) dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada saat melakukan pengesahan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) untuk Badan Usaha Milik Negara.
- Kuasa Pemegang Saham bersama Direksi dan Komisaris/Dewan Pengawas masing-masing Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mempersiapkan *Key Performance Indicators* (KPI) yang akan dituangkan dalam Kontrak Manajemen antara pihak Pemegang Saham/Pemilik Modal dengan Pihak Direksi dan Komisaris/Dewan Pengawas.
- *Key Performance Indicators* (KPI) yang dipilih haruslah disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan mencerminkan kegiatan yang dominan pada perusahaan yang sekurang-kurangnya mencakup Aspek Operasional /Teknis dan Aspek Finansial.
- Kontrak Manajemen dimaksud merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada saat Pengesahan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Adapun Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS:

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2018 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-340/MBU/2013, tanggal 27 Agustus 2013 dan Akta Notaris Debra T.C. Schram S.H. Jakarta Nomor 02 tanggal 17 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Maryono Maulus Atmadja

DIREKSI:

Susunan Direksi per 31 Desember 2018 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-136/MBU/7/2017, tanggal 20 Juli 2017 dan Akta Lenny Janis Ishak, SH Jakarta Nomor 03 tanggal 08 Agustus 2017 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Suyoto
Direktur : Tunggul Pusphitadani

Sedangkan susunan Direksi per 24 Januari 2019 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-29/MBU/01/2019 tanggal 24 Januari 2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd, sehingga Susunan Direksi sebagai berikut:

Direktur Utama : Suyoto
Direktur : Ofan Sofwan

MATERI PERIKATAN

Adapun materi kontrak manajemen yang telah ditandatangani pada tanggal 24 Januari 2018 antara Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd yang selanjutnya disebut **Pihak Pertama** dengan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd yang selanjutnya disebut **Pihak Kedua** telah menyepakati hal sebagai berikut:

I. PIHAK PERTAMA

1. Mendukung sepenuhnya PIHAK KEDUA dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk mencapai target yang disepakati sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Memberikan penghargaan kepada PIHAK KEDUA atas pencapaian target-target yang disepakati berdasarkan ketentuan yang berlaku di lingkungan Kementerian BUMN.

II. PIHAK KEDUA

1. Menyatakan bahwa Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2018 Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd telah disusun dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan telah mempertimbangkan semua risiko yang terukur.
2. Bertanggung jawab secara penuh terhadap target-target RKAP tahun 2018 serta bersedia menerima sanksi bila target-target tersebut tidak tercapai.
3. Mengupayakan pencapaian target *Key Performance Indicators* (KPI) tahun 2018 sebagaimana terlampir dengan pencapaian minimal sebesar 100%.

Untuk merealisasikan Kontrak Manajemen yang telah disepakati, maka pihak manajemen mengupayakan pencapaian target *Key Performance Indicators* (KPI) Tahun 2018 sebesar 100 dengan perspektif dan bobot seperti dibawah ini:

No.	Perspektif	Bobot
1.	Perspektif Keuangan	30
2.	Perspektif Fokus Pelanggan	20
3.	Perspektif Efektifitas dan Proses	40
4.	Perspektif Tenaga Kerja	5
5.	Perspektif Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggungjawab Kemasyarakatan	5
Jumlah		100

REALISASI CAPAIAN *KEY PERFORMANCE INDICATORS* (KPI) PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO) TAHUN 2018

Adapun realisasi pelaksanaan *Key Performance Indicators* (KPI) yang telah diperjanjikan dan ditanda-tangani serta dituangkan dalam kontrak manajemen antara Direksi dan Komisaris PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dengan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia selaku kuasa Pemegang Saham Pemerintah Republik Indonesia tahun 2018 dicapai dengan perhitungan seperti di halaman berikut ini:

Perspektif	Indikator	Uraian	Satuan	Bobot	Target Tahun 2018	Realisasi 2018	Nilai Capaian	Nilai Capaian KPI	Capaian Skor KPI
				A	B	C	D = C : B	E = D : 100 x A	F
I.		KEUANGAN DAN PASAR							
	1.	EBITDA Margin	%	10,00	18,00	16,18	89,89	8,99	8,99
	2.	Cash Ratio from Operation	%	10,00	108,00	82,27	76,17	7,62	7,62
	3.	Return on Capital Employed (ROCE)	%	10,00	6,00	11,46	191,01	19,10	12,00
Jumlah Keuangan dan Pasar				30,00				35,71	28,61
II.		FOKUS PELANGGAN							
	4.	Indeks Kepuasan Pelanggan	Skala Likert	10,00	4,15	4,15	100,00	10,00	10,00
	5.	Jumlah Pelanggan Baru	Pelanggan	10,00	4,00	4,00	100,00	10,00	10,00
Jumlah Fokus Pelanggan				20,00				20,00	20,00
III.		PERSPEKTIF EFEKTIFITAS PRODUK DAN PROSES							
	6.	Efektifitas Alat Produksi	Hari	10,00	30,00	18,00	60,00	6,00	6,00
	7.	Efisiensi Operasional Kapal	%	10,00	12,00	17,18	69,85	6,98	6,98
	8.	Keagenan	Call	10,00	2.061	950,00	46,09	4,61	4,61
	9.	Jumlah Kapal yang Dibeli dan Menjadi Milik Perusahaan	Kapal	10,00	5,00	1,00	20,00	2,00	2,00
Jumlah Efektifitas Produk dan Proses				40,00				19,59	19,59
IV.		FOKUS TENAGA KERJA							
	10.	Indeks Kepuasan Pegawai	Skala Likert	2,50	3,13	3,13	100,00	2,50	2,50
	11.	Employee Profitability	Rp Juta	2,50	514,00	460,95	89,68	2,24	2,24
Jumlah Fokus Tenaga Kerja				5,00				4,74	4,74
V.		KEPEMIMPINAN, TATA KELOLA & TANGGUNG JAWAB KEMASYARAKATAN							
	12.	Skor GCG	Skor	2,50	75,00	78,80	105,07	2,63	2,63
	13.	Skor KPKU	Skor	2,50	537,00	633,50	117,97	2,95	2,63
Jumlah Kepemimpinan, Tata Kelola & Tanggung Jawab Kemasyarakatan				5,00				5,58	5,25
Jumlah				100,00				85,62	78,19

Dari hasil revidi perhitungan tersebut diatas sesuai dengan kontrak manajemen yang telah ditandatangani antara Kuasa Pemegang Saham PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dengan Komisaris dan Direksi PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) diperoleh kesimpulan bahwa nilai capaian *Key Performance Indicators* (KPI) PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd Tahun 2018 adalah sebesar **78,19**.

Key Performance Indicators (KPI) yang disebut juga dengan Indikator Kinerja Utama (IKU), adalah matriks finansial ataupun non-finansial yang digunakan untuk membantu pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam menentukan dan mengukur kemajuan terhadap sasaran entitas usaha. Selain itu *Key Performance Indicators* (KPI) digunakan sebagai *intelligent bisnis* untuk menilai keadaan diri suatu bisnis dan menentukan suatu tindakan terhadap keadaan tersebut.

Unit pengukur *Key Performance Indicators* (KPI) di PT Pelayaran Samudera Jakarta Lloyd terdiri dari 5 (lima) Perspektif dengan 13 (tiga belas) Indikator dalam Materi Perikatan yang harus dimiliki oleh KPI sebagai alat untuk mengukur secara kuantitatif kinerja anggota organisasi serta pencapaian visi, tujuan dan target manajerial, yaitu "SMART" (*Specific, Measurable, Achievable, Result Oriented/Relevant, and Time Bound*).

Dengan demikian, para pihak yang menandatangani Kontrak Manajemen tersebut akan lebih mudah untuk menentukan tercapainya misi perusahaan yang merupakan titik acuan strategi dan telah ditetapkan sebelumnya atau yang sering disebut dengan *Critical Success Factor* (CSF).

Sedangkan *Key Performance Indicators* (KPI) tersebut dapat digunakan oleh manajemen secara maksimal dalam melakukan *monitoring, controlling, dan evaluasi* ketercapaian sasaran dan misi perusahaan yang sudah ditetapkan sebelumnya, untuk selanjutnya akan digunakan sebagai alat barometer utama bagi manajemen dalam melakukan evaluasi terhadap target-target yang akan direncanakan dan dianggarkan pada periode ke depan secara *continue* dan berkesinambungan.

Pada akhirnya, manajemen diharapkan akan senantiasa mampu menjaga kelangsungan usahanya dan memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dan lebih terukur sehingga diharapkan mampu bersaing dan berkiprah secara maksimal dalam perekonomian nasional melalui target-target yang telah direncanakan oleh Pemerintah pada umumnya, dan khususnya terhadap program-program yang telah ditetapkan dalam jangka pendek dan jangka panjang oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia.

Demikian hasil revidi perhitungan dan ringkasan penjelasan *Key Performance Indicators* (KPI) PT Pelayaran Samudera Jakarta Lloyd (Persero) Tahun 2018 yang dapat kami sampaikan, sedangkan rincian lebih lanjut, perhitungan dan penjelasan atas capaian variabel-variabel *Key Performance Indicators* (KPI) dijelaskan pada bagian berikutnya yang tidak terpisahkan dari laporan ini.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DJOKO, SIDIK & INDRA



Drs. Djoko Sutardjo, Ak., CA., CPA.
NRAP: AP 0112

15 Maret 2018

HASIL CAPAIAN
KEY PERFORMANCE INDICATORS

HASIL CAPAIAN
KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI)
PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO)
TAHUN 2018

Nomor		Uraian	Satuan	Bobot	Target Tahun 2018	Realisasi 2018	Nilai Capaian	Nilai Capaian KPI	Capaian Skor KPI
Perspektif	Indikator								
				A	B	C	D = C : B	E = D : 100 x A	F
I.		KEUANGAN DAN PASAR							
	1.	EBITDA Margin	%	10,00	18,00	16,18	89,89	8,99	8,99
	2.	Cash Ratio from Operation	%	10,00	108,00	82,27	76,17	7,62	7,62
	3.	Return on Capital Employed (ROCE)	%	10,00	6,00	11,46	191,01	19,10	12,00
Jumlah Keuangan dan Pasar				30,00				35,71	28,61
II.		FOKUS PELANGGAN							
	4.	Indeks Kepuasan Pelanggan	Skala Likert	10,00	4,15	4,15	100,00	10,00	10,00
	5.	Jumlah Pelanggan Baru	Pelanggan	10,00	4,00	4,00	100,00	10,00	10,00
Jumlah Fokus Pelanggan				20,00				20,00	20,00
III.		PERSPEKTIF EFEKTIFITAS PRODUK DAN PROSES							
	6.	Efektifitas Alat Produksi	Hari	10,00	30,00	18,00	60,00	6,00	6,00
	7.	Efisiensi Operasional Kapal	%	10,00	12,00	17,18	69,85	6,98	6,98
	8.	Keagenan	Call	10,00	2.061	950,00	46,09	4,61	4,61
	9.	Jumlah Kapal yang Dibeli dan Menjadi Milik Perusahaan	Kapal	10,00	5,00	1,00	20,00	2,00	2,00
Jumlah Efektifitas Produk dan Proses				40,00				19,59	19,59
IV.		FOKUS TENAGA KERJA							
	10.	Indeks Kepuasan Pegawai	Skala Likert	2,50	3,13	3,13	100,00	2,50	2,50
	11.	Employee Profitability	Rp Juta	2,50	514,00	460,95	89,68	2,24	2,24
Jumlah Fokus Tenaga Kerja				5,00				4,74	4,74
V.		KEPEMIMPINAN, TATA KELOLA & TANGGUNG JAWAB KEMASYARAKATAN							
	12.	Skor GCG	Skor	2,50	75,00	78,80	105,07	2,63	2,63
	13.	Skor KPKU	Skor	2,50	537,00	633,50	117,97	2,95	2,63
Jumlah Kepemimpinan, Tata Kelola & Tanggung Jawab Kemasyarakatan				5,00				5,58	5,25
Jumlah				100,00				85,62	78,19

PERHITUNGAN
KEY PERFORMANCE INDICATORS

PERHITUNGAN
KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI)
PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO)
TAHUN 2018

Nomor		Uraian	Satuan	Target Tahun 2018	Realisasi Tahun 2018	Nilai Capaian Tahun 2018
Perspektif	Indikator		A	B	C	D = C : B
I.		PERSPEKTIF KEUANGAN DAN PASAR				
1.	• <i>EBITDA Margin</i>					
		$\frac{\text{Laba sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi}}{\text{Pendapatan Kotor}} \times 100 \%$	%	18,00	16,18	89,89
		$\frac{\text{Rp } 90.884.433.991}{\text{Rp } 561.705.974.042} \times 100 \% = \underline{\underline{16,18 \%}}$				
2.	• <i>Cash Ratio from Operation</i>					
		$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$	%	108	82,27	76,17
		$\frac{\text{Rp } 145.112.280.226}{\text{Rp } 176.391.063.376} \times 100 \% = \underline{\underline{82,27 \%}}$				
3.	• <i>Return on Capital Employed (ROCE)</i>					
		$\frac{\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga}}{(\text{Total Aset} - \text{Utang Lancar 2018} + \text{Total Aset} - \text{Utang Lancar 2017})/2} \times 100\%$	%	6	11,46	191,01
		$\frac{\text{Rp } 79.573.289.973}{\text{Rp } 694.334.317.420} \times 100 \% = \underline{\underline{11,46 \%}}$				
II.		PERSPEKTIF FOKUS PELANGGAN				
4.	• Indeks Kepuasan Pelanggan (Hasil <i>Self Assesment</i> tahun 2017)		Skala Likert	4,15	4,15	100,00
5.	• Jumlah Pelanggan Baru		Pelanggan	4,00	4,00	100,00
III.		PERSPEKTIF EFEKTIFITAS PRODUK DAN PROSES				
6.	• Efektifitas Alat Produksi					
		Jumlah Waktu Docking + Waktu Idle	Hari	30,00	18,00	60,00
		0 + 18 = 18 Hari				
7.	• Efisiensi Operasional Kapal					
		$\frac{\text{Gross Profit Margin Kapal}}{\text{Pendapatan Kapal}} \times 100\%$	%	12,00	17,18	69,85
		$\frac{\text{Rp } 82.108.449.700}{\text{Rp } 477.908.580.328} \times 100 \% = \underline{\underline{17,18 \%}}$				
8.	• Keagenan					
		Jumlah Call Keagenan selama tahun 2018 sebanyak 950	Call	2.061	950	46,09
9.	• Jumlah Kapal yang Dibeli dan Menjadi Milik Perusahaan					
		Jumlah Kapal yang Dibeli dan Menjadi Milik Perusahaan	Kapal	5	1,00	20,00

PERHITUNGAN
KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI)
PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO)
TAHUN 2018

Nomor		Uraian	Satuan	Target Tahun 2018	Realisasi Tahun 2018	Nilai Capaian Tahun 2018
Perspektif	Indikator					
			A	B	C	D = C : B
IV.		FOKUS TENAGA KERJA				
	10.	• Indeks Kepuasan Pegawai (Hasil <i>Self Assesment</i> tahun 2017)	Skala Likert	3,13	3,13	100,00
	11.	• <i>Employee Profitability</i>				
		$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Pegawai}}$	Rp Juta	514	461	89,68
		$\text{Rp } \frac{61.306.482.482}{133} = \text{Rp } \underline{\underline{460.950.996,11}}$				
V.		KEPEMIMPINAN, TATA KELOLA & TANGGUNG JAWAB KEMASYARAKATAN				
	12.	• Skor GCG (Asesmen BPKP tahun 2017)	Skor	75,00	78,80	105,07
	13.	• Skor KPKU (Asesmen Kementerian tahun 2017)	Skor	537,00	633,50	117,97

PENJELASAN
KEY PERFORMANCE INDICATORS

**PENJELASAN ATAS CAPAIAN
KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI)
PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO)
TAHUN 2018**

I. PERSPEKTIF KEUANGAN DAN PASAR

Merupakan Kontrak Manajemen yang ditandatangani antara Dewan Komisaris dan Direksi PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dengan Kuasa Pemegang Saham PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dalam rangka pencapaian Kinerja Keuangan dan Pasar yang telah diperjanjikan diantaranya berkaitan dengan beberapa indikator seperti di bawah ini diantaranya:

- *EBITDA Margin*
- *Cash Ratio from Operation*
- *Return on Capital Employed (ROCE)*

1. EBITDA Margin

Merupakan indikator untuk mengukur *EBITDA Margin* Beban Operasional atas Pendapatan Operasional dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan Perusahaan dalam rangka melakukan efisiensi dalam kaitannya sebagai sasaran strategis *cost reduction program*. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencapai optimalisasi nilai pemegang saham.

Ukuran atas *Operating Ratio* diperlukan oleh Direksi dalam rangka memberikan masukan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam rangka penerapan *Cost Reduction Program*, dengan formulasi yang dipergunakan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi}}{\text{Pendapatan Kotor}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Rp 90.884.433.991}}{\text{Rp 561.705.974.042}} \times 100\% = 16,18 \%$$

Realisasi EBITDA Margin tahun 2018 sebesar 16,18% dibanding Target sebesar 18,00%, dengan demikian diperoleh perhitungan Nilai Capaian sebesar 89,89%. Adapun Bobot yang ditetapkan sebesar 10,00, sehingga diperoleh Nilai Skor sebesar **8,99 (dibawah** bobot yang ditentukan). Maka Nilai Skor KPI atas **EBITDA Margin** tahun **2018** adalah sebesar: **8,99**.

2. *Cash Ratio from Operation*

Merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi, dengan formulasi yang dipergunakan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$
$$\frac{\text{Rp 145.122.280.226}}{\text{Rp 176.391.063.376}} \times 100\% = 82,27 \%$$

Realisasi *Cash Ratio from Operation* tahun 2018 sebesar 82,27% dibanding Target sebesar 108%. Sehingga diperoleh Nilai Capaian sebesar 76,17%. Sedangkan Bobot yang ditetapkan sebesar 10,00, sehingga diperoleh Nilai Skor sebesar **7,62 (dibawah)** bobot yang ditentukan). Maka Nilai Skor KPI atas **Cash Ratio from Operation** tahun **2018** adalah sebesar: **7,62**.

3. *Return on Capital Employed (ROCE)*

Merupakan indikator untuk mengukur kemampuan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal kerjanya. Dengan kata lain, dapat menunjukan kepada investor seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan dari setiap Rupiah yang diinvestasikan. Dengan formulasi yang dipergunakan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga}}{(\text{Total Aset - Utang Lancar 2018} + \text{Total Aset - Utang Lancar 2017}) / 2} \times 100\%$$
$$\frac{\text{Rp 79.573.289.973}}{\text{Rp 694.334.317.420}} \times 100\% = 11,46 \%$$

Realisasi Indeks ROCE tahun 2018 sebesar 11,46% dibanding Target sebesar 6,00%, dengan demikian diperoleh perhitungan Nilai Capaian sebesar 191,01%. Adapun Bobot yang ditetapkan sebesar 10,00, sehingga diperoleh Capaian Skor sebesar **19,10 (diatas)** bobot yang ditentukan). Maka Nilai Skor KPI Maksimal atas **ROCE** tahun **2018** adalah sebesar: **12,00**.

II. PERSPEKTIF FOKUS PELANGGAN

Merupakan indikator dalam Kontrak Manajemen yang ditandatangani antara Direksi PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dengan Kuasa Pemegang Saham PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dalam rangka merealisasikan kinerja pemberian layanan jasa untuk memuaskan para pelanggan yang telah diperjanjikan berkaitan dengan beberapa indikator diantaranya:

- Indeks Kepuasan Pelanggan
- Jumlah Pelanggan Baru

Formula yang dipergunakan adalah berdasarkan hasil Survey Kepuasan Pelanggan dalam Skala Likert 1 sampai dengan 5, yang telah dilakukan oleh lembaga independen kepada para pelanggan.

4. Indeks Kepuasan Pelanggan

Merupakan indikator yang dipergunakan untuk menunjukkan tingkat terpenuhinya keinginan/harapan pelanggan.

Ukuran atas Indeks Kepuasan Pelanggan diperlukan dalam rangka memberikan masukan kepada Direksi terkait sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menerapkan kebijakan dalam rangka meningkatkan pelayanan dan memberikan kepuasan kepada para pelanggan, dengan formulasi yang dipergunakan sebagai berikut:

Hasil Survey Kepuasan Pelanggan = 4,15 Skala Likert

Realisasi Indeks Kepuasan Pelanggan tahun 2018 sebesar 4,15 Skala Likert dibanding Target sebesar 4,15 Skala Likert, dengan demikian diperoleh perhitungan Nilai Capaian sebesar 100,00. Adapun Bobot yang ditetapkan sebesar 10,00, sehingga diperoleh Capaian Skor sebesar **10,00 (sama dengan bobot yang ditentukan)**. Maka Nilai Skor KPI **Indeks Kepuasan Pelanggan** tahun **2018** adalah sebesar: **10,00**.

Catatan: Manajemen tidak melakukan Survey Kepuasan Pelanggan pada tahun 2018 sehingga data yang digunakan adalah hasil asesmen tahun 2017.

5. Jumlah Pelanggan Baru

Merupakan indikator yang menunjukkan penambahan pelanggan baru.

Realisasi Indeks Jumlah Pelanggan Baru tahun 2018 sebesar 4 Pelanggan dibanding Target sebesar 4 Pelanggan, dengan demikian diperoleh perhitungan Nilai Capaian sebesar 100%. Adapun Bobot yang ditetapkan sebesar 10,00, sehingga diperoleh Capaian Skor sebesar **10,00 (sama dengan bobot yang ditentukan)**. Maka Nilai Skor KPI **Indeks Jumlah Pelanggan Baru** tahun **2018** adalah sebesar: **10,00**.

III. PERSPEKTIF EFEKTIVITAS PRODUK DAN PROSES

Merupakan indikator dalam Kontrak Manajemen yang ditandatangani antara Direksi PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dengan Kuasa Pemegang Saham PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) dalam rangka merealisasikan kinerja Efektivitas Produk layanan jasa yang diberikan untuk memuaskan para pelanggan yang telah diperjanjikan.

Selain itu mengetahui proses Bisnis Internal adalah merupakan indikator penting yang harus dikuasai dengan baik oleh perusahaan. Proses ini memungkinkan perusahaan untuk memberikan proporsi nilai yang akan menarik perhatian dan mempertahankan pelanggan dalam memenuhi keuntungan *finansial* yang tinggi para pemegang saham. Beberapa indikator diantaranya yang berkaitan dengan Efektivitas Produk dan Proses yang berkaitan dengan beberapa indikator diantaranya:

- Efektifitas Alat Produksi
- Efisiensi Operasional Kapal
- Keagenan
- Jumlah Kapal yang Dibeli dan Menjadi Milik

6. Efektifitas Alat Produksi

Merupakan indikator yang menunjukkan hari tidak beroperasinya kapal, baik untuk pemeliharaan maupun kerusakan, di mana untuk tahun 2018 kapal milik Djakarta Lloyd hanya dihitung 6 bulan yaitu semester II. Asumsi waktu docking selama 6 bulan = 14 hari, dan waktu idle selama 6 bulan = 16 hari.

Efektifitas Alat Produksi (*Out of Commision Day*) dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

Jumlah Waktu Docking + Waktu Idle

0 + 18 = 18 hari.

Realisasi Efektifitas Alat Produksi (*Out of Comissions Days*) tahun 2018 adalah 18 hari, sedangkan Target yang ditetapkan 30 hari, sehingga diperoleh Nilai Capaian sebesar 60,00. Adapun Bobot yang ditetapkan sebesar 10,00, sehingga diperoleh Capaian Skor sebesar **6,00 (dibawah** bobot yang ditentukan). Maka Nilai Skor KPI **Indeks Efektifitas Alat Produksi** tahun **2018** adalah sebesar: **6,00.**

7. Efisiensi Operasional Kapal

Merupakan indikator yang menunjukkan tingkat efisiensi operasional kapal atau laba per kapal yang dihasilkan, dengan formulasi yang dipergunakan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Gross Profit Margin Kapal}}{\text{Pendapatan Kapal}} \times 100\%$$
$$\frac{\text{Rp } 82.108.449.700}{\text{Rp } 477.908.580.328} \times 100\% = 17,18 \%$$

Realisasi Efisiensi Operasional Kapal tahun 2018 adalah 17,18%, sedangkan Target yang ditetapkan 12,00%, sehingga diperoleh Nilai Capaian sebesar 69,85%. Adapun Bobot yang ditetapkan sebesar 10,00, sehingga diperoleh Capaian Skor sebesar **6,98 (dibawah bobot yang ditentukan)**. Maka Nilai Skor KPI atas **Efisiensi Operasional Kapal** tahun **2018** adalah sebesar: **6,98**.

8. Keagenan

Merupakan Indikator yang menunjukkan jumlah call/kunjungan kapal dalam satu tahun, dengan formulasi sebagai berikut:

“Jumlah Call/Kunjungan kapal dalam satu tahun”

Kunjungan Kapal selama tahun 2018 = 950 Kunjungan

Realisasi Call/kunjungan tahun 2018 sebanyak 950 Call sedangkan Target yang ditentukan sebesar 2.061 Call, dengan demikian diperoleh perhitungan Nilai Capaian sebesar 46,09. Adapun Bobot yang ditetapkan sebesar 10,00, sehingga diperoleh Capaian Skor sebesar **4,61 (dibawah bobot yang ditentukan)**. Maka Nilai Skor KPI atas **Call/Kunjungan** tahun **2018** adalah sebesar: **4,61**.

9. Jumlah Kapal yang Dibeli dan Menjadi Milik

Merupakan Indikator yang menunjukkan jumlah kapal yang dibeli dan menjadi milik perusahaan, dengan formulasi sebagai berikut:

“Jumlah kapal yang dibeli dan menjadi milik selama tahun 2018”

Jumlah Kapal yang dibeli dan menjadi milik selama tahun 2018 = 1 Kapal yakni MV Dharma Lautan Intan.

Realisasi tahun 2018 sebesar 1 Kapal, sedangkan Target yang ditentukan sebesar 5 Kapal dengan demikian diperoleh perhitungan Nilai Capaian sebesar 20,00%. Adapun Bobot yang ditetapkan sebesar 10,00, sehingga diperoleh Capaian Skor sebesar **2,00 (dibawah bobot yang ditentukan)**. Maka Nilai Skor KPI **Realisasi Jumlah Kapal yang dibeli dan Menjadi Milik Perusahaan** tahun 2018 adalah sebesar: **2,00**.

IV. PERSPEKTIF FOKUS TENAGA KERJA

Suatu usaha hanya akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), jika dalam perjalanannya menunjukkan pertumbuhan yang positif. Sedangkan pertumbuhan hanya akan dapat dicapai apabila perusahaan tersebut didukung oleh tenaga kerja yang memadai, handal dan profesional dibidangnya. Oleh karenanya pihak manajemen haruslah *care* terhadap tenaga kerja yang dimiliki dengan memberikan pembelajaran secara berkesinambungan, dengan harapan tenaga yang ada akan memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan tenaga kerja pada perusahaan sejenis.

Tenaga kerja adalah merupakan faktor yang sangat dominan untuk menggerakkan jalannya roda perusahaan, sehingga kualitas tenaga kerja yang dimiliki akan sangat menentukan tercapainya tujuan akhir suatu perusahaan, karena hanya perusahaan yang memiliki tenaga kerja yang handal dan profesional yang akan memenangkan kompetisi dengan perusahaan sejenis. Oleh karenanya indikator yang diterapkan dalam rekrutmen tenaga kerja haruslah dilakukan dengan benar.

Agar tenaga kerja yang dimiliki dapat bersaing baik, maka beberapa Indikator yang dapat dipergunakan untuk mengukur suatu sistem yang komprehensif dan dinamis diantaranya: *Planning, recruiting, Learning and Development, Performance management, Career Planning, Compensation, Succession Planing and Measurement* untuk mengembangkan sekumpulan karyawan yang terpilih sebagai *talent*, secara terpadu dan terstruktur diantaranya seperti dibawah ini:

- Indeks Kepuasan Pegawai
- *Employee Profitability*

10. Indeks Kepuasan Pegawai

Merupakan Indikator yang menunjukkan tingkat terpenuhinya keinginan/harapan pegawai.

Ukuran ini diperlukan oleh pihak ketiga dan ditindaklanjuti oleh Direktur SDM dan Umum dalam rangka meningkatkan kinerja korporat melalui peningkatan karyawan, dengan menggunakan angka indeks persepsi skala likert untuk jawaban survey antara 1 sampai dengan 5 yang dilakukan oleh pihak independen dengan formulasi sebagai berikut:

Hasil Survei Kepuasan Pegawai = 3,13 Skala Likert

Realisasi Indeks Survei Kepuasan Pegawai tahun 2018 berdasarkan hasil survey yang dilakukan tahun 2018 oleh Konsultan Independen adalah 3,13 Skala Likert dibanding Target sebesar 3,13 Skala Likert, dengan demikian diperoleh perhitungan Nilai Capaian sebesar 100,00. Adapun Bobot yang ditetapkan sebesar 2,50, sehingga diperoleh capaian skor sebesar **2,50** (sama dengan bobot yang ditentukan). Maka Nilai skor KPI atas **Indeks Kepuasan Pegawai** tahun **2018** adalah sebesar: **2,50**.

Catatan: Manajemen tidak melakukan Survey Kepuasan Pegawai pada tahun 2018 sehingga data yang digunakan adalah hasil asesmen tahun 2017.

11. *Employee Profitability*

Merupakan Indikator yang menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh setiap pegawai pada tahun 2018, dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah pegawai tahun 2018}} = \frac{\text{Rp 61.306.482.482}}{133} = \text{Rp460.950.996}$$

Realisasi *Employee Profitability* tahun 2018 adalah Rp460.950.996 sedangkan Target sebesar Rp514.000.000, sehingga diperoleh perhitungan Nilai Capaian sebesar 89,68%. Adapun Bobot yang ditetapkan sebesar 2,50, sehingga diperoleh Capaian Skor sebesar **2,24** (dibawah bobot yang ditentukan). Maka Nilai Skor KPI atas **Employee Profitability** tahun **2018** adalah sebesar: **2,24**.

V. PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN, TATA KELOLA DAN TANGGUNGJAWAB KEMASYARAKATAN

Kepemimpinan adalah kata kunci keberhasilan atau kesuksesan suatu usaha apapun bentuknya, karena ditangan pemimpin itu pulalah segala kebijakan akan ditentukan. Oleh karenanya seorang pemimpin yang berhasil salah satunya adalah yang dapat memanage dan mengendalikan risiko dan inovatif serta peka terhadap permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat mengarahkan kebijakannya menuju tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dengan rincian sebagai berikut :

- Skor *Good Corporate Governance* (GCG).
- Skor Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU).

12. Skor *Good Corporate Governance* (GCG)

Merupakan indikator yang menunjukkan tingkat penerapan GCG di lingkungan PT Djakarta Lloyd (Persero).

Sedangkan Skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), merupakan program survey dan pemeringkatan dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia dalam hal ini Perusahaan Publik (Emiten) BUMN, Perbankan dan Perusahaan Swasta yang diterapkan secara konsisten yang dilakukan oleh pihak independen,

Adapun manfaatnya adalah untuk meningkatkan implementasi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan perusahaan untuk mendorong terwujudnya pengelolaan BUMN secara profesional, efisien dan efektif, dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

Hasil *assessment* GCG = 78,80

Adapun hasil *assessment Good Corporate Governance* tahun 2018, Nilai GCG yang diperoleh adalah 78,80. Sedangkan Target yang telah ditetapkan adalah 75,00, dengan demikian diperoleh perhitungan Nilai Capaian sebesar 105,07. Adapun Bobot yang ditetapkan sebesar 2,50, sehingga diperoleh Capaian Skor sebesar **2,63** (**diatas** bobot yang ditentukan). Maka Nilai Skor KPI Maksimal atas Tingkat Skor **Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG)** tahun **2018** adalah sebesar: **2,63**.

Catatan: Hasil asesmen GCG tahun 2018 belum dapat diperoleh sehingga data yang digunakan adalah hasil asesmen tahun 2017.

13. Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU)

Merupakan indikator yang menunjukkan keteraturan sistem dan sumber daya perusahaan untuk mencapai kinerja unggul, dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

Hasil *assessment* KPKU = 537

Realisasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) tahun 2018 sesuai dengan nilai 633,50 dibanding Target dengan nilai 537,00, dengan demikian diperoleh perhitungan Nilai Capaian sebesar 117,97. Adapun Bobot yang ditetapkan sebesar 2,50, sehingga diperoleh Capaian Skor sebesar **2,95** (**diatas** bobot yang ditentukan). Maka Nilai Skor KPI Maksimal atas **Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU)** tahun **2018** adalah sebesar: **2,63**.

Catatan: Pada tahun 2018 KPKU tidak dilakukan oleh Kementerian BUMN sehingga data yang digunakan adalah hasil asesmen tahun 2017.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan atas capaian *Key Performance Indicators* (KPI) yang dapat dicapai PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) pada tahun 2018 yang ditandatangani pada tanggal 28 Februari 2018 mengacu pada Surat Kementerian Badan Usaha Milik Negara No.S-08/S.MBU/2013 tentang Penyampaian Pedoman Penentuan *Key Performance Indicators* (KPI) dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) pada Badan Usaha Milik Negara tahun 2018 seperti di bawah ini:

No.	Perspektif	Bobot	Skor KPI 2018
1.	Perspektif Keuangan dan Pasar	30	28,61
2.	Perspektif Fokus Pelanggan	20	20,00
3.	Perspektif Efektifitas Produk dan Proses	40	19,59
4.	Perspektif Fokus Tenaga Kerja	5	4,74
5.	Perspektif Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggungjawab Kemasyarakatan	5	5,25
Jumlah		100	78,19

Pada tahun 2018 skor *Key Performance Indicators* (KPI) yang dicapai PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) adalah sebesar “78,19”.

Catatan:

Dalam penentuan skor KPI tahun 2018 untuk beberapa indikator seperti Indeks Kepuasan Pelanggan, Indeks Kepuasan Pegawai, *Good Corporate Governance* (GCG), dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) menggunakan perhitungan tahun 2017 hal ini dikarenakan Manajemen tidak melakukan survey terkait Indeks Kepuasan Pelanggan dan Indeks Kepuasan Pegawai, indeks GCG juga menggunakan angka tahun 2017 karena hasil asesmen yang dilakukan BPKP belum diperoleh hasilnya, sedangkan indeks KPKU manajemen menyatakan bahwa tahun 2018 tidak dilakukan penilaian terkait Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) yang dilaksanakan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

LAMPIRAN

CAPAIAN KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI)
DEWAN KOMISARIS
PT PELAYARAN SAMUDERA DJAKARTA LLOYD (PERSERO)
TAHUN 2018

Nomor			Uraian	Satuan	Bobot	Target Tahun 2018	Realisasi 2018	Nilai Capaian	Capaian KPI
Perspektif	Indikator	Sub Indikator							
					A	B	C	D = C : B	E = D : 100 x A
I.			ASPEK PERENCANAAN						
	1.		Menyusun Rencana Kerja serta KPI Dewan Komisaris Tahun 2018	Dokumen	10,00	1	1,00	100,00	10,00
Jumlah Aspek Perencanaan					10,00				10,00
II.			ASPEK PENGAWASAN DAN PEMBERIAN NASIHAT						
	2.		Memberikan tanggapan/rekomendasi kepada Pemegang Saham terhadap:						
	a.		Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan	Surat	6,00	1	1,00	100,00	6,00
	b.		Laporan Tahunan	Surat	6,00	1	1,00	100,00	6,00
	c.		Analisa Kinerja Triwulan	Surat	6,00	4	4,00	100,00	6,00
	d.		RJPP Tahun 2018-2022	Surat	6,00	1	-	-	-
	3.		Memberikan Nasihat kepada Direksi sesuai tugas Dewan Komisaris	Surat/Risalah	12,00	12	12,00	100,00	12,00
	4.		Rapat Dewan Komisaris	Risalah	6,00	12	7,00	58,33	3,50
	5.		Kunjungan Kerja Dewan Komisaris	Kunjungan	8,00	6	5,00	83,33	6,67
Jumlah Aspek Pengawasan dan Pemberian Nasihat					50,00				40,17
III.			ASPEK PELAPORAN						
	6.		Laporan Realisasi Pelaksanaan KPI Dewan Komisaris	Laporan	15,00	4	3,00	75,00	11,25
	7.		Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Tahunan	Laporan	5,00	1	1,00	100,00	5,00
Jumlah Aspek Pelaporan					20,00				16,25
IV.			ASPEK DINAMIS						
	8.		Pengusulan Eksternal Auditor kepada Pemegang Saham	Surat	5,00	1	1,00	100,00	5,00
	9.		Peningkatan kompetensi melalui Seminar, Workshop, dll	Kali	5,00	2	2,00	100,00	5,00
	10.		Hasil Assesment GCG Dewan Komisaris	Skor	5,00	30	29,46	98,20	4,91
	11.		Tanggapan terhadap tindak lanjut temuan Auditor/ SPI/ Asesor GCG	Surat	5,00	5	5,00	100,00	5,00
Jumlah Aspek Dinamis					20,00				19,91
Jumlah					100,00				86,33

Pada tahun 2018 skor Key Performance Indicators (KPI) Dewan Komisaris yang dicapai PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd (Persero) adalah sebesar **"86,33"**.